

Survei Nasional

# Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2021



Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak  
Republik Indonesia



Survei Nasional

# Pengalaman Hidup Anak dan Remaja

## 2021

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak  
Republik Indonesia

Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) Tahun 2021  
Kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik  
Indonesia (KPPPA RI) dengan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekkesos) Bandung**

Tim Penulis:

Ellya Susilowati  
Dwi Yuliani  
Suharma  
Ignatius Praptoraharjo  
Eviana Hapsari Dewi  
Husmiati Yusuf  
Badrus Susantyo  
Alit Kurniasari  
Sarpono  
Muhardi Kahar  
Mira Azzasyofia  
Nike Vonika  
Dyah Asri Gita Pratiwi  
Silvia Fatmawati Nurussobah  
Versanudin Hekmatyar  
Adhi Kurniawan  
Aldi Saeful Rauf  
Ari Budiyanto  
Ratna Oeni Cholifah  
Ramos Luther

Penyunting:

Ignatius Praptoraharjo  
Eviana Hapsari Dewi  
Ellya Susilowati  
Suharma

Cetakan pertama, 2022  
Hak Cipta dilindungi undang-undang  
ISBN: 978-979-3467-95-5

Diterbitkan pertama kali oleh  
Politeknik Kesejahteraan Sosial, Bandung  
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)



Data pada Buku Laporan Survei Nasional Pengalaman Hdup Anak dan Remaja (SNPHAR) Tahun 2021 ini sedikit berbeda dengan data yang telah dirilis. Namun demikian, perbedaan data tersebut masih dalam taraf signifikansi sehingga data estimasi prevalensi hasil survei dalam Buku Laporan Survei ini signifikan dengan data estimasi prevalensi hasil rilis. Hal ini terjadi karena estimasi indikator-indikator kekerasan yang disajikan pada saat rilis dihitung dari dataset yang **belum dilakukan imputasi** untuk isian-isian yang *missing* tersebut.

Pada sisi lain, pada saat penyusunan laporan yang tertuang dalam buku ini **dilakukan imputasi** terhadap isian-isian yang *missing* tersebut untuk **menjaga konsistensi jumlah observasi antar-variabel**. Estimasi yang dihasilkan dari data yang sudah diimputasi tidak selalu sama dengan data yang tidak dilakukan imputasi. Meskipun demikian, telaah terhadap perbedaan hasil estimasi tersebut sudah dilakukan dengan kesimpulan **bahwa secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan** antara estimasi dari data hasil imputasi dengan data yang tidak dilakukan imputasi.





# Sambutan

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak  
Republik Indonesia

Saat ini, masalah perlindungan anak telah menjadi isu yang dibicarakan di setiap negara di dunia termasuk Indonesia yang telah meratifikasi *The United Nations Convention on the Rights of the Child (UNCRC)* yang melihat bahwa bebas dari kekerasan merupakan hak asasi mendasar dari setiap anak. Menyikapi hal tersebut, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mempromosikan upaya untuk menghentikan segala bentuk kekerasan terhadap anak sebagai bagian dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya pada target 16.2 yang menyebutkan menghentikan perlakuan kejam, eksplorasi, perdagangan, dan segala bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak.

Pemerintah telah menetapkan visi tahun 2020 – 2024 yaitu “terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan nilai dan semangat gotong royong”. Salah satu misi yang akan dicapai dalam merealisasikan visi Pemerintah tahun 2020 – 2024 tersebut, yaitu perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga termasuk di dalamnya perlindungan terhadap anak.

Dalam implementasinya, saat ini Pemerintah telah menetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2022 Tentang Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak (Stranas PKTA). Stranas PKTA ini sebagai upaya optimalisasi peran Pemerintah dalam melindungi anak dari kekerasan dan diskriminasi, serta mencegah dan menangani kekerasan dan diskriminasi terhadap anak. Stranas PKTA ini merupakan strategi nasional yang dituangkan dalam bentuk dokumen yang memuat arah kebijakan, strategi, fokus strategi, dan intervensi kunci, serta target, peran dan tanggung jawab kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan masyarakat untuk mewujudkan penghapusan kekerasan terhadap anak.

Dalam kaitan dengan hal tersebut, data/informasi yang menggambarkan kondisi nyata (*das sein*) tentang permasalahan yang dihadapi anak termasuk di dalamnya gambaran permasalahan tentang kekerasan terhadap anak di Indonesia merupakan kebutuhan yang sangat penting dan strategis

dalam mengimplementasikan Stranas PKTA yang telah ditetapkan Pemerintah. Oleh karena itu, Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) Tahun 2021 ini menjadi penting dan strategis untuk mengetahui dan menggambarkan secara komprehensif kekerasan yang terjadi pada anak di Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan yang meliputi; kekerasan fisik, kekerasan emosional, dan kekerasan seksual, serta kekerasan tumpang tindih di antara ketiganya. Hasil survei ini dapat dijadikan landasan dalam merancang berbagai program perlindungan anak. Selain itu, hasil survei ini dapat dijadikan dasar dalam memperkuat kebijakan perlindungan anak, memperkuat program dan pelayanan pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak di Indonesia.

Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Sosial RI, khususnya kepada Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekkesos) Bandung yang merupakan perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Sosial RI yang telah bekerjasama merealisasikan kegiatan SNPHAR Tahun 2021. Saya pun mengucapkan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Universitas Katolik Atmajaya Jakarta, serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan SNPHAR Tahun 2021. Semoga niat baik dan upaya kita semua dalam memberikan perlindungan terhadap anak mendapat petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan pengabdian dan karya bhakti bagi peningkatan kesejahteraan anak Indonesia.

Jakarta, Agustus 2022

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan  
Perlindungan Anak Republik Indonesia,

I Gusti Ayu Bintang Darmawati

# Kata Pengantar

Konvensi untuk Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 1989 menyebutkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pengasuhan yang layak, dilindungi dari kekerasan, penganiayaan, dan pengabaian. Konvensi Hak Anak PBB tersebut mengamanatkan bahwa anak tidak cukup lagi hanya dipenuhi kebutuhan dasar secara fisik, mental dan sosial sebagai indikator kesejahteraan, namun mereka juga harus dilindungi dari tindakan diskriminasi, kekerasan dan eksplorasi. Dengan perlindungan, menuntut setiap orang, termasuk orang tua tidak hanya menyiapkan kebutuhan dasar anak seperti pangan, sandang, papan, kesehatan maupun pendidikan, tetapi juga memenuhi aspek perlindungan dari tindak kekerasan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Kesejahteraan yang telah tercapai dalam pemenuhan kebutuhan dasar dapat hilang seketika manakala anak-anak tidak dilindungi dari kekerasan, baik kekerasan fisik, emosional, dan seksual.

Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) tahun 2021 sebagai sebuah survei nasional rumah tangga yang representatif dapat memberikan manfaat bagi upaya untuk memahami besaran, sebaran, dan faktor determinan kekerasan terhadap anak di Indonesia. Hasil SNPHAR tahun 2021 ini dapat dijadikan dasar bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak. Selain itu, SNPHAR tahun 2021 juga dapat dijadikan acuan dasar untuk mengembangkan arah kebijakan pemerintah dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak, serta rehabilitasi bagi korban kekerasan, baik korban kekerasan fisik, emosional, dan seksual. Dari sisi ilmiah, hasil survei ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan survei yang terkait kekerasan terhadap anak di Indonesia.

Laporan hasil SNPHAR tahun 2021 ini menjadi penting dan strategis sebagai *evidence-based* yang dapat dijadikan rujukan berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat, praktisi, akademisi dalam perlindungan anak karena memuat berbagai informasi hasil survei tentang prevalensi tindak kekerasan terhadap anak yang meliputi prevalensi kekerasan fisik, emosional, dan seksual serta tumpah tindih kekerasan ketiganya, baik pada anak laki-laki maupun anak perempuan di Indonesia. Dalam laporan hasil SNPHAR ini juga diuraikan faktor risiko dan faktor pelindung dari tindak kekerasan, memperkirakan dampak dari tindak kekerasan dan mendokumentasikan upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak yang telah dilakukan agar dapat

dimanfaatkan untuk upaya pengembangan kebijakan dan program penghapusan kekerasan pada masa yang akan datang.

Sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan pekerjaan sosial yang lulusannya dipersiapkan untuk menangani masalah sosial, termasuk masalah yang dihadapi anak, Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekkesos) Bandung yang merupakan Perguruan Tinggi di bawah Kementerian Sosial RI sangat antusias dan berterima kasih kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPP) RI yang telah memberi kepercayaan untuk bersama-sama merealisasikan kebutuhan pentingnya data/informasi tentang prevalensi dan gambaran secara komprehensif tentang kekerasan terhadap anak di Indonesia melalui kegiatan SNPHAR 2021. Poltekkesos Bandung memandang bahwa secara praktis dan akademik, hasil SNPHAR 2021 ini sangat bermanfaat untuk memperkuat kebijakan perlindungan anak, memperkuat program dan pelayanan pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak, serta memperkuat pengelolaan informasi strategis bagi pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak di Indonesia.

Ucapan terima kasih juga Poltekkesos Bandung sampaikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Universitas Katolik Atmajaya Jakarta, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas kerjasama, perhatian dan dedikasinya sehingga pelaksanaan SNPHAR 2021 ini dapat diselesaikan dengan baik. Poltekkesos Bandung berharap kiranya momentum ini dapat dijadikan gerak maju dalam pencegahan dan penanganan masalah kekerasan terhadap anak di Indonesia. Semoga Allah SWT memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya bagi kita sekalian.

Bandung, Agustus 2022  
Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial  
(Poltekkesos) Bandung,

Marjuki

# Daftar Isi

<b>Sambutan</b>	v
<b>Kata Pengantar</b>	vii
<b>Daftar Isi</b>	ix
<b>Daftar Istilah</b>	xvii
<b>Ringkasan</b>	xxi
<b>Bab I. Pendahuluan</b>	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Survei	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
C. Manfaat Survei	6
<b>Bab II. Metodologi</b>	7
A. Rancangan Survei	8
1. Stratifikasi Wilayah	8
2. Stratifikasi Kecamatan	8
3. Penentuan Jumlah Sampel	8
4. Kerangka Sampel	10
B. Penyampelan	10
C. Pengembangan Instrumen Survei	11
D. Kajian Etik Survei	12
1. Perlindungan Subjek Penelitian	12
2. Menanggapi atas Efek yang Tidak Diharapkan dari Wawancara dan Proses Rujukan	13
E. Pengorganisasian Pengumpul Data	14
F. Pengumpulan Data	16
1. Manajemen Data	17
2. Penjaminan Mutu	18
G. Response Rate	18
H. Kualitas Data, Pembobotan dan Analisis	20
1. <i>Design Weight</i> (Pembobotan)	20
2. Estimator	21
I. Pengorganisasian Laporan	22

<b>Bab III. Karakteristik Demografi</b>	<b>25</b>
1. Jenis Kelamin _____	26
2. Pendidikan Tertinggi _____	26
3. Usia Kepala Rumah Tangga _____	28
4. Status Orang Tua Kandung _____	28
5. Pengalaman Menikah atau Hidup Bersama _____	29
6. Status Kehamilan _____	30
7. Pengalaman Bekerja/Memperoleh Uang _____	30
8. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga _____	31
9. Anak Berhadapan Dengan Hukum _____	31
10. Gangguan Fungsi Tubuh _____	33
<b>Bab IV. Prevalensi Kekerasan Seksual</b>	<b>35</b>
A. Prevalensi Kekerasan Seksual Semua Jenis (Non-Kontak dan Kontak) _____	38
1. Prevalensi Kekerasan Seksual Semua Jenis Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun _____	38
2. Prevalensi Kekerasan Seksual Semua Jenis Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun _____	39
B. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak _____	39
1. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun _____	39
2. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun _____	40
C. Jenis Kekerasan Seksual Non-Kontak _____	41
1. Jenis Kekerasan Seksual Non-Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun _____	41
2. Jenis Kekerasan Seksual Non-Kontak Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun _____	42
D. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak _____	43
1. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun _____	43
2. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun _____	44
E. Jenis Kekerasan Seksual Kontak _____	44
1. Jenis Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun _____	45
2. Jenis Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun _____	45
F. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Seksual Kontak _____	46
1. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun _____	46
2. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun _____	47
G. Pelaku Kekerasan Seksual Kontak _____	48
1. Pelaku Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun _____	48
2. Pelaku Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun _____	49

3. Pelaku Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun	50
4. Pelaku Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun	50
5. Pelaku Pemaksaan Secara Fisik dan Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun	51
H. Konteks Kejadian Kekerasan Seksual Kontak	52
1. Lokasi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual	53
2. Waktu Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual	56
3. Cara Pelaku Untuk Memaksa Berhubungan Seksual	59
<b>Bab V. Prevalensi Kekerasan Fisik</b>	<b>61</b>
A. Prevalensi Kekerasan Fisik	62
1. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun	62
2. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun	63
B. Jenis Kekerasan Fisik	63
1. Jenis Kekerasan Fisik Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun	63
2. Jenis Kekerasan Fisik Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun	64
C. Pelaku Kekerasan Fisik	65
1. Pelaku Kekerasan Fisik Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun	65
2. Pelaku Kekerasan Fisik Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun	66
<b>Bab VI. Prevalensi Kekerasan Emosional</b>	<b>69</b>
A. Prevalensi Kekerasan Emosional	70
1. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun	70
2. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun	71
B. Jenis Kekerasan Emosional	71
1. Jenis Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun	71
2. Jenis Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun	72
3. Jenis Kekerasan Emosional Oleh Orang Seumuran/Teman Sebaya Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun	73
4. Jenis Kekerasan Emosional Oleh Orang Seumuran/Teman Sebaya Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun	73
5. Jenis <i>Cyberbullying</i> Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun	74
6. Jenis <i>Cyberbullying</i> Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun	75
7. Semua Jenis Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun	76
8. Semua Jenis Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun	77
C. Pelaku Kekerasan Emosional	77

1. Pelaku Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun	77
2. Pelaku Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun	79
3. Pelaku Kekerasan Emosional Oleh Teman Sebaya Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun	79
4. Pelaku Kekerasan Emosional Oleh Teman Sebaya Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun	80
<b>Bab VII. Prevalensi Tumpang Tindih Kekerasan</b>	<b>83</b>
A. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun	84
B. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun	85
<b>Bab VIII. Prevalensi Kekerasan Pada Masa Pandemi COVID-19</b>	<b>87</b>
<b>Bab IX. Perilaku Berisiko dan Pengalaman Kekerasan</b>	<b>91</b>
A. Perilaku Seksual	92
1. Pengalaman Melakukan Hubungan Seksual	92
2. Hubungan Seksual Dengan Imbalan	92
3. Penggunaan Kondom	93
4. Hubungan Seksual Dengan Pemaksaan	94
B. Penggunaan NAPZA	95
C. Konsumsi Alkohol	97
D. Konsumsi Rokok	98
E. Kondisi Kesulitan Fungsi Tubuh	100
F. Anak Berhadapan Dengan Hukum	101
1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Anak Berhadapan Dengan Hukum	101
2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Anak Berhadapan Dengan Hukum	102
3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Anak Berhadapan Dengan Hukum	103
G. Menyaksikan Kekerasan	104
1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Menyaksikan Kekerasan	106
2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Menyaksikan Kekerasan	107
3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Menyaksikan Kekerasan	108
<b>Bab X. Demografi, Situasi Sosial Ekonomi dan Pengalaman Kekerasan</b>	<b>109</b>
A. Jenis Kelamin	110
B. Tingkat Pendidikan	110
1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Tingkat Pendidikan	111
2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Tingkat Pendidikan	113
3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Tingkat Pendidikan	115

C. Status Pekerjaan	117
1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Status Pekerjaan	118
2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Status Pekerjaan	119
3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Status Pekerjaan	120
D. Status Pernikahan	121
1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Status Pernikahan	122
2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Status Pernikahan	123
3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Status Pernikahan	124
E. Status Domisili	125
1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Status Domisili	126
2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Status Domisili	126
3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Status Domisili	127
F. Status Keberadaan Orang Tua Kandung	127
G. Usia Kepala Rumah Tangga	129
1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Usia Kepala Rumah Tangga	129
2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Usia Kepala Rumah Tangga	130
3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Usia Kepala Rumah Tangga	131
H. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga	133
<b>Bab XI. Sikap Terhadap Gender dan Pengalaman Kekerasan</b>	<b>135</b>
A. Sikap Terhadap Kesetaraan Gender	136
B. Sikap Terhadap Kesetaraan Gender dan Pengalaman Kekerasan	138
1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Sikap Terhadap Kesetaraan Gender	138
2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Sikap Terhadap Kesetaraan Gender	139
3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Sikap Terhadap Kesetaraan Gender	139
C. Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan	140
D. Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan dan Pengalaman Kekerasan	142
1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan	143
2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan	143
3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan	144
E. Sikap Terhadap Permasalahan Seksualitas	145
F. Sikap Terhadap Permasalahan Seksualitas dan Pengalaman Kekerasan	147
1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan	147
2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan	148
3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan	148

<b>Bab XII. Dukungan Sosial dan Pengalaman Kekerasan</b>	<b>151</b>
1. Dukungan Dari Keluarga	152
1. Dukungan Dari Keluarga dan Pengalaman Kekerasan Fisik	153
2. Dukungan Dari Keluarga dan Pengalaman Kekerasan Emosional	154
3. Dukungan Dari Keluarga dan Pengalaman Kekerasan Seksual	156
4. Dukungan Dari Keluarga dan Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih	157
5. Dukungan Dari Teman	158
1. Dukungan Dari Teman dan Pengalaman Kekerasan Fisik	159
2. Dukungan Dari Teman dan Pengalaman Kekerasan Emosional	161
3. Dukungan Dari Teman dan Pengalaman Kekerasan Seksual	162
4. Dukungan Dari Teman dan Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih	163
6. Dukungan Dari Guru	164
1. Dukungan Dari Guru dan Pengalaman Kekerasan Fisik	165
2. Dukungan Dari Guru dan Pengalaman Kekerasan Emosional	166
3. Dukungan Dari Guru dan Pengalaman Kekerasan Seksual	168
4. Dukungan Dari Guru dan Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih	169
7. Persepsi Keamanan Lingkungan dan Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar	170
1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Persepsi Tingkat Keamanan Lingkungan	171
2. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Persepsi Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar	172
3. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Persepsi Tingkat Keamanan Lingkungan	173
4. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Persepsi Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar	173
5. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Persepsi Tingkat Keamanan Lingkungan	174
6. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Persepsi Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar	175
7. Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih dan Persepsi Tingkat Keamanan Lingkungan	176
8. Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih dan Persepsi Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar	176
<b>Bab XIII. Kesehatan Mental dan Pengalaman Kekerasan</b>	<b>179</b>
A. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Kesehatan Mental	181
B. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Kesehatan Mental	184
C. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Kesehatan Mental	186
<b>Bab XIV. Perilaku Mencari Bantuan dan Layanan</b>	<b>191</b>
A. Menceritakan Kejadian Kekerasan	192

1.	Menceritakan Kejadian Kekerasan Fisik	192
2.	Menceritakan Kejadian Kekerasan Emosional	195
3.	Menceritakan Kejadian Kekerasan Seksual	198
4.	Menceritakan Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan	201
B.	Upaya Mencari Bantuan dan Layanan	202
1.	Kekerasan Fisik	202
2.	Kekerasan Emosional	203
3.	Kekerasan Seksual	204
4.	Tumpang Tindih Kejadian Kekerasan	205
C.	Persepsi Manfaat Atas Layanan	206
D.	Sumber Informasi Layanan	207
1.	Sumber Informasi Layanan Bagi yang Mengalami Kekerasan Fisik	207
2.	Sumber Informasi Layanan Bagi yang Mengalami Kekerasan Emosional	208
3.	Sumber Informasi Layanan Bagi yang Mengalami Kekerasan Seksual	209
<b>Bab XV. Keterpaparan Terhadap Program Perlindungan Anak</b>		<b>211</b>
A.	Layanan Perlindungan Anak dan Remaja	212
1.	Pengetahuan Tentang Layanan	212
2.	Jenis Layanan	213
3.	Sumber Informasi	214
B.	Pengetahuan dan Sumber Informasi Tentang HIV	216
1.	Pengetahuan Tentang HIV Secara Umum	216
2.	Pengetahuan Komprehensif Tentang HIV	218
3.	Sumber Informasi Tentang HIV	219
C.	Pengetahuan Tentang Hak Anak dan Kesehatan Reproduksi	220
1.	Pengetahuan Tentang Hak Anak	220
2.	Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi	221
D.	Pengetahuan Tentang Kegiatan Perlindungan Hak Anak	222
<b>Bab XVI. SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021</b>		<b>225</b>
A.	Karakteristik Demografi	226
B.	Prevalensi Kekerasan Terhadap Anak	228
1.	Prevalensi Kejadian Kekerasan Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun	228
2.	Prevalensi Kejadian Kekerasan Sebelum Usia 18 Tahun pada Usia 18-24 Tahun	231
3.	Pengalaman Menyaksikan Kekerasan	232
4.	Pelaku Kekerasan	233
C.	Pengalaman Bercerita dan Upaya Mencari Bantuan Layanan	237
D.	Faktor Risiko dan Pelindung: Sikap Terhadap Kekerasan Berbasis Gender	241

E. Konsekuensi Kekerasan: Gangguan Emosional	243
F. Pembahasan	245
G. Catatan Analisis Perbandingan SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021	251
<b>BAB XVII. Kesimpulan dan Rekomendasi</b>	<b>253</b>
A. Kesimpulan	253
1. Estimasi Prevalensi Kekerasan Terhadap Anak	253
2. Pelaku Kekerasan	254
3. Faktor Risiko dan Perlindungan Terjadinya Kekerasan	255
4. Konsekuensi Kesehatan	256
5. Pola Pencarian Bantuan atau Layanan	256
6. Pengetahuan dan Keterpaparan Informasi atas Program atau Layanan Perlindungan Anak	257
B. Keterbatasan	257
C. Rekomendasi	259
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>263</b>
<b>Lampiran</b>	<b>265</b>
Daftar Grafik	267
Daftar Tabel	287
Tabel Hasil Pengolahan Data SNPHAR 2021	289

# Daftar Istilah

**Anak** adalah seseorang yang berumur di bawah 18 tahun, sehingga kekerasan yang terjadi pada masa anak-anak ditujukan pada pengalaman kekerasan sebelum umur 18 tahun.

**Anak yatim/piatu** adalah seseorang yang kehilangan satu atau kedua orang tuanya sebelum usia 18 tahun.

**Anak berkonflik hukum** adalah anak yang telah berumur 12 (duabelas) tahun, tetapi belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana.

**Keluarga** merupakan orang-orang yang umumnya paling dekat dengan anak, baik secara fisik maupun emosional, berperan penting untuk melindungi anak dari kekerasan dan memberi dukungan jika kekerasan terjadi.

**Rumah tangga** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur.

**Kepala rumah tangga** adalah salah seorang dari kelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan sehari-hari di rumah tangga tersebut atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala dalam rumah tangga tersebut.

**Indeks kesejahteraan (Wealth Index)** adalah ukuran gabungan dari standar hidup kumulatif rumah tangga yang dihitung dengan menggunakan data yang mudah dikumpulkan tentang kepemilikan aset tertentu oleh rumah tangga, seperti televisi dan sepeda; bahan yang digunakan untuk konstruksi perumahan; dan jenis akses air dan fasilitas sanitasi.

**Kekerasan** atau **Violence** (bahasa Inggris) berasal dari **violentus** ([bahasa Latin](#)); Kata *vī* atau *vīs* berarti kekuasaan atau berkuasa. Pengertian Kekerasan merupakan sebuah [ekspresi](#) baik yang dilakukan secara [fisik](#) ataupun secara [verbal](#); mencerminkan pada tindakan [agresi](#) dan penyerangan pada kebebasan atau martabat seseorang yang dapat dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang, umumnya berkaitan dengan *kewenangannya*.

**Kekerasan fisik** yaitu tindakan berupa menonjok, menendang, mencambuk atau memukul dengan benda, mencekik, membekap, mencoba menenggelamkan, atau membakar, menggunakan atau mengancam dengan pisau atau senjata lain.

**Kekerasan emosional** yaitu tindakan yang dilakukan secara verbal oleh orang dewasa (orangtua, pengasuh, guru, atau orang dewasa lainnya. Mereka menyatakan bahwa: tidak pantas disayangi, tidak mengharapkan Anda dilahirkan atau mengharapkan mati saja. Menghina atau merendahkan misal dengan mengatakan bahwa Anda bodoh dan tidak berguna.

**Cyber Bully** yaitu perundungan melalui dunia maya berupa tidakan dari seseorang dengan mengirim pesan, *post* di *wall Facebook*, email dan SMS yang kejam, atau membuat *website* yang mengolok-olok; mengambil foto/video yang tidak pantas tanpa ijin dan menyebarkannya secara *online*.

**Hubungan seksual** (*sexual intercourse*) didefinisikan sebagai senggama, yaitu hubungan penetrasi antara dua orang (kedua orang tersebut bisa lawan jenis atau pun sesama jenis). Hubungan penetrasi bisa dalam bentuk oral, anal atau vaginal.

**Hubungan seksual untuk perempuan** (yang digunakan untuk menggambarkan tindakan kekerasan seksual), bisa dengan cara seseorang memasukkan penis, lidah, tangan, jari tangan atau benda lain ke dalam vagina. Memasukkan penis ke dalam mulut, termasuk kontak dengan mulut atau lidah pada sekitar vagina.

**Hubungan seksual untuk laki-laki** (yang digunakan untuk menggambarkan tindakan kekerasan seksual) yaitu seseorang melakukan penetrasi anus dengan penis, tangan, jari, mulut, atau benda lain, atau memasukkan penis ke dalam mulut; termasuk memaksa penis masuk ke dalam mulut, vagina atau anus.

**Kekerasan seksual** berupa tindakan **eksploitasi seksual** yaitu hubungan seks bertukar dengan makanan, jasa, atau hadiah (nilai bagus, pekerjaan, atau transportasi). Dijanjikan atau telah menerima uang, barang, atau hadiah untuk melakukan hubungan seks.

**Eksplorasi seksual non-kontak**, yaitu paksaan menonton atau menyaksikan aktivitas tanpa berpartisipasi secara aktif. Memaksa untuk terlibat dalam gambar/foto, atau video kegiatan seksual atau kekerasan seksual. Memaksa untuk mengirimkan teks, gambar/foto, atau video kegiatan seksual yang ada keterlibatan di dalamnya.

**Kekerasan seksual kontak** yaitu seseorang yang menyentuh/memegang secara seksual tanpa seizin namun tidak mencoba atau tidak memaksa untuk berhubungan seksual.

**Kekerasan tumpang tindih** adalah pengalaman kekerasan yang terjadi pada seseorang yang mengalami lebih dari satu jenis kekerasan (kekerasan fisik, emosional dan seksual).

**Hubungan seksual yang tidak diinginkan** yaitu seseorang mencoba melakukan hubungan seksual yang tidak diinginkan atau tanpa ijin, dan tidak berhasil melakukannya.

**Sentuhan yang tidak diinginkan** yaitu seseorang menyentuh dengan cara seksual, seperti menyentuh pada bagian yang tidak diinginkan, mencium, meraih, atau membela, tetapi tidak mencoba memaksanya untuk melakukan hubungan seksual.

**Kekerasan seksual dengan paksaan secara fisik** yaitu hubungan seks dengan penggunaan kekuatan secara fisik dengan menekan atau menindih atau menggunakan kekerasan seperti menarik rambut, mendorong, meninju, menggunakan atau mengancam dengan menggunakan senjata, dan berhasil melakukannya.

**Kekerasan seksual di bawah tekanan (non-fisik)** yaitu hubungan seks dengan menggunakan pengaruh dan/atau kekuasaannya. Misalnya dengan mengatakan bahwa mereka akan memberi nilai jelek, akan memecat, menyebarkan foto/dokumen pribadi, atau akan menangkapnya.

**NAPZA** yaitu zat terlarang seperti mariyuana, obat terlarang, ekstasi, sabu, obat antidepresan (rohypnol, dll.), atau menghirup zat kimia seperti lem atau bensin.

**Disabilitas** adalah ketidakmampuan atau gangguan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

**Kesehatan jiwa** merupakan suatu kondisi di mana seorang tidak merasakan cemas, putus asa, gelisah atau resah, sedih sekali sehingga tak ada apapun yang bisa membuat gembira. Termasuk tidak berdaya, tidak berharga, ada keinginan untuk menyakiti diri sendiri, dan keinginan bunuh diri.

**Gender** adalah pembedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat. **Gender** tidak sama dengan kodrat.

**Pandemi COVID-19** adalah terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara atau seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi Penyakit COVID-19



# Ringkasan

Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2021 adalah survei yang menggunakan sampel probabilitas rumah tangga yang mewakili laki-laki dan perempuan usia 13-24 tahun, baik di perdesaan atau perkotaan di Indonesia. Sebanyak 10,263 individu berpartisipasi di dalam wawancara survei ini secara lengkap yang terdiri dari 5,259 laki-laki dan 5,004 perempuan. SNPHAR 2021 dimaksudkan secara utama untuk menentukan estimasi secara nasional besaran kekerasan terhadap anak usia 13-17 tahun pada periode 12 bulan terakhir dan pengalaman kekerasan pada masa anak-anak atau usia kurang dari 18 tahun pada usia 18-24 tahun. Secara garis besar kesimpulan dari SNPHAR 2021 adalah sebagai berikut:

Estimasi prevalensi kekerasan terhadap anak:

- a. Prevalensi kekerasan terhadap anak pada usia 13-17 tahun dalam 12 bulan terakhir adalah 26,58 persen untuk perempuan dan laki-laki 20,51 persen. Sementara prevalensi kekerasan terhadap anak sebelum usia 18 tahun yang dilaporkan oleh kelompok usia 18-24 tahun adalah sebesar 38,56 persen untuk perempuan dan 37,44 persen untuk kelompok laki-laki.
- b. SNPHR 2021 juga telah melakukan estimasi kekerasan terhadap anak pada kelompok usia 13-17 tahun selama pandemi COVID-19. Secara keseluruhan, 23 dari 100 laki-laki dan 27 dari 100 perempuan usia 13-17 tahun setidaknya pernah mengalami satu kekerasan atau lebih di masa pandemi COVID-19.
- c. Prevalensi kekerasan yang diestimasi dalam SNPHAR 2021 lebih rendah secara bermakna dibandingkan dengan prevalensi kekerasan yang diperoleh pada tahun 2018. Penjelasan atas perbedaan tersebut tidak memungkinkan untuk diperoleh dari survei ini karena berbagai faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhinya. Perbedaan tersebut seperti data cakupan program, kebijakan atau partisipasi masyarakat dalam perlindungan, yang tidak dikumpulkan dalam SNPHAR 2021.

Pelaku kekerasan:

- a. Lebih dari separuh pelaku kekerasan seksual terhadap perempuan usia 13-17 tahun baik pada kejadian pertama maupun pada kejadian terakhir kali adalah teman/sebaya. Kurang lebih seperlima dari perempuan usia 13-17 tahun yang mengalami kekerasan seksual dilakukan oleh orang tidak dikenal pada kejadian pertama dan kejadian terakhir kalinya.
- b. Pada kelompok laki-laki, hampir tiga perempat pelaku kekerasan seksual adalah teman sebaya dan sekitar 17 persen adalah pasangan atau pacar. Hanya sekitar tiga persen yang dilakukan

- oleh orang tidak dikenal dan tidak ada yang melaporkan pelakunya adalah orang dewasa yang dikenal.
- c. Pelaku kekerasan fisik yang dilaporkan oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok 13-17 tahun adalah teman sebaya, meski pada kelompok perempuan lebih rendah. Sebaliknya, pelaku yang berasal dari keluarga lebih banyak dilaporkan oleh hampir separuh dari kelompok perempuan, sementara kelompok laki-laki hanya seperempatnya.
  - d. Pada kekerasan emosional hampir seluruh kejadian kekerasan emosional pada laki-laki usia 13 – 17 tahun baik pada kejadian pertama maupun kejadian terakhir kali dilakukan oleh teman laki-laki. Sedangkan pada perempuan, pelaku kejadian kekerasan emosional separuhnya dilakukan baik oleh teman perempuan maupun teman laki-laki dan sisanya lebih banyak dilakukan oleh keluarga terutama ibu.

**Faktor risiko dan perlindungan atas terjadinya kekerasan:**

- a. Beberapa faktor risiko dan perlindungan yang memiliki asosiasi yang bermakna dengan kejadian kekerasan terhadap anak pada tahun 2018 juga secara konsisten tampak pada tahun 2021. Dari karakteristik demografi, berbagai faktor tersebut adalah tingkat pendidikan, pengalaman menikah dan pengalaman bekerja. Tingkat kesejahteraan dan status keberadaan orang tua kandung tidak memberikan variasi di dalam pengalaman kekerasan terhadap anak.
- b. Berbagai bentuk dukungan yang berasal dari orang tua, teman dan guru cenderung menjadi faktor protektif terhadap kejadian kekerasan. Anak yang mendapatkan dukungan dari keluarga, guru atau teman memiliki prevalensi kekerasan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan dukungan.
- c. Faktor lingkungan yang lain adalah faktor keamanan dan kepercayaan terhadap lingkungan. Kedua faktor ini menjadi faktor protektif terhadap kejadian kekerasan, baik fisik, emosional, dan seksual di mana anak yang percaya dan merasa aman dengan lingkungannya melaporkan kekerasan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki situasi tersebut.
- d. Masih ditemukan sikap yang negatif terhadap kesetaraan gender, baik pada laki-laki maupun perempuan, meski pada kelompok perempuan lebih sedikit menunjukkan sikap negatif tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap yang negatif terhadap kesetaraan gender ini memberikan variasi pada pengalaman kekerasan dalam 12 bulan terakhir pada kelompok 13-17 tahun yang lebih tinggi.
- e. Ada hubungan antara pengalaman menyaksikan kekerasan yang ada di lingkungan terdekat dengan pengalaman kekerasan. Lebih banyak kekerasan dalam bentuk apa pun, baik dalam 12 bulan terakhir maupun sepanjang hidup dilaporkan oleh mereka yang memiliki pengalaman menyaksikan kekerasan di lingkungan terdekatnya dibandingkan dengan yang tidak menyaksikan kekerasan di lingkungan sekitarnya.

Konsekuensi kesehatan atas kekerasan yang dialami korban:

- a. Sekitar 1 dari 4 laki-laki dan 1 dari 3 perempuan usia 13 – 17 tahun mengalami gangguan emosional seperti cemas, putus asa, gelisah/resah, sangat sedih, merasa segalanya tidak mudah, dan merasa tidak berharga dalam 30 hari terakhir.
- b. Mereka yang mengalami gangguan emosional ini tampak lebih banyak melaporkan pengalaman kekerasan dari pada mereka yang tidak melaporkan gangguan emosional tersebut.
- c. Bagi mereka yang mengalami kekerasan seksual, sekitar 7 dari 10 laki-laki dan 9 dari 10 perempuan usia 13 – 17 tahun yang merasa cemas, gelisah, dan resah dalam 30 hari terakhir.
- d. 25 dari 100 perempuan usia 13 – 17 tahun memiliki keinginan untuk menyakiti diri dalam 30 hari terakhir dan 16 dari 100 perempuan usia 13 – 17 tahun yang pernah mengalami kekerasan seksual, berfikir untuk bunuh diri dalam 30 hari terakhir serta 8 dari 100 perempuan yang mengalami kekerasan mencoba untuk bunuh diri.

Pola pencarian bantuan atau layanan atas kekerasan yang dialami:

- a. Pengungkapan pengalaman kekerasan belum banyak dilakukan oleh mereka yang telah mengalami kekerasan. Lebih dari tiga per empat laki-laki dan lebih dari separuh perempuan tidak menceritakan kejadian kekerasan yang dialaminya. Pihak yang paling banyak memperoleh cerita kekerasan tersebut adalah teman.
- b. Hal menarik yang ditemukan adalah kecenderungan untuk menceritakan pengalaman kekerasan seksual cenderung lebih kecil dari pada yang menceritakan pengalaman kekerasan emosional atau fisik.
- c. Bagi mereka yang tidak menceritakan pengalaman kekerasan emosional dan fisik, sebagian besar menganggap hal tersebut bukanlah masalah. Sebaliknya bagi mereka yang mengalami kekerasan seksual, alasan tidak menceritakan kejadian tersebut lebih disebabkan karena malu atau takut menimbulkan masalah baru.
- d. Rendahnya pengungkapan dan pengetahuan tentang pelayanan korban kekerasan ini berpengaruh terhadap upaya untuk memperoleh bantuan yang tampak pada rendahnya pemanfaatan layanan yang ada, di mana hanya 1 dari 20 perempuan atau laki-laki yang mengalami kekerasan yang mencoba memanfaatkan dan memperoleh manfaatnya.
- e. Alasan mengapa mereka tidak mencoba untuk mencari bantuan layanan adalah karena takut tidak ditanggapi, persepsi bahwa prosesnya rumit, solusi tidak tepat, merasa bahwa pelayanan yang dibutuhkan tidak tersedia, dan kekhawatiran masalahnya menjadi berlarut-larut.

Pengetahuan dan keterpaparan informasi atas program atau layanan perlindungan anak:

- a. Pengetahuan tentang layanan penanganan kekerasan dimiliki oleh sekitar 50 persen dari laki-laki dan perempuan dalam kelompok usia 13-17 tahun. Layanan yang paling banyak diketahui adalah layanan yang terkait dengan keamanan atau penegakan hukum. Layanan seperti Hotline, P2TP2A, Bantuan Hukum, Pekerja sosial, atau keagamaan hanya diketahui oleh sekitar 10 persen.
- b. Sekitar 85 persen laki-laki maupun perempuan usia 13 – 17 tahun tidak mengetahui tentang kegiatan perlindungan hak anak seperti PATBM, Forum Anak, Sekolah Ramah Anak, RPTRA, Desa/Kelurahan Ramah Anak, PKSAI, dan lain lain.
- c. Sumber informasi yang paling banyak mereka peroleh didominasi oleh sumber-sumber dari internet dibandingkan dari orang tua, sekolah/guru. Sementara itu, kurang dari 20 persen laki-laki maupun perempuan usia 13–17 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV, hak anak dan kesehatan reproduksi.

SNPHAR 2021 masih memperlihatkan tingginya kejadian kekerasan terhadap anak, di mana sekitar satu dari lima anak laki-laki dan satu dari empat anak perempuan mengalami satu bentuk kekerasan dalam 12 bulan terakhir. Tiga hal pokok yang penting untuk menjadi perhatian:

- a. Kejadian kekerasan terhadap anak dalam bentuk apapun dalam konteks lingkungan terdekat yaitu relasi sosial yang terjadi di antara orang-orang yang saling mengenal, baik teman atau keluarga.
- b. SNPHAR 2021 menunjukkan bahwa masih sangat kecil layanan yang bisa diakses atau dimanfaatkan oleh mereka yang mengalami kekerasan.
- c. SNPHAR 2021 juga secara nyata menunjukkan kuatnya hubungan antara pengalaman kekerasan dengan permasalahan kesehatan jiwa, di mana mereka yang mengalami kekerasan dalam bentuk apa pun secara konsisten lebih banyak melaporkan gangguan emosional.

Tiga pokok permasalahan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan program/layanan perlindungan anak, baik dalam aspek pencegahan maupun penanganan kekerasan terhadap anak di masa yang akan datang. Untuk itu beberapa rekomendasi yang bisa ditawarkan dari analisis SNPHAR 2021 adalah sebagai berikut:

#### Penguatan Program dan Pelayanan Pencegahan Kekerasan:

Permasalahan pokok yang perlu disikapi adalah temuan kejadian kekerasan ini terjadi dalam konteks di mana anak mengenal pelaku kekerasan di lingkungan terdekat mereka, baik di keluarga, pertemuan di sekolah atau di rumah dan lingkungan tinggal tinggal. Upaya kebijakan yang bisa dilakukan, antara lain:

- a. Pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan terfokus untuk mendiseminasi pesan-pesan pencegahan kekerasan dalam konteks hubungan sosial anak di rumah, lingkungan tempat tinggal, dan sekolah.

- b. Mengintegrasikan layanan pencegahan kekerasan ke dalam berbagai kegiatan yang ditujukan untuk keluarga, sekolah, pelayanan kesehatan, dan kegamaan serta kegiatan sosial masyarakat oleh berbagai pihak yang mengelola urusan tentang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan anak.
- c. Pendidikan pencegahan kekerasan yang dilakukan oleh para pihak seharusnya lebih berfokus pada penguatan kapasitas dan keterampilan anak dan remaja yang mencakup resiliensi, berbicara yang asertif, membangun dukungan sosial bagi anak baik dari keluarga, teman bermain dan teman sekolah dan guru. Materi yang sama perlu diberikan kepada orang dewasa agar menjadi lebih mampu memahami dinamika perkembangan anak.
- d. Berbagai upaya untuk melakukan pencegahan kekerasan terhadap anak perlu mengaruskutamakan pesan kesetaraan gender termasuk pendidikan seksualitas yang komprehensif di dalam berbagai kegiatannya.

#### Penguatan Program dan Pelayanan Penanganan Kekerasan:

Rekomendasi ini secara khusus ditujukan untuk menyikapi masalah tentang masih rendahnya pemanfaatan layanan korban kekerasan. Survei ini menemukan hanya sekitar tiga persen dari mereka yang mengalami kekerasan usia 13-17 tahun yang bisa memperoleh bantuan pelayanan korban kekerasan. Untuk itu beberapa hal yang perlu dilakukan oleh berbagai pihak adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kemampuan deteksi dini dari penyedia layanan pendidikan, kesehatan atau sosial bagi anak sehingga mampu melakukan rujukan jika kemungkinan terjadinya kekerasan pada anak. Ini disertai dengan mekanisme rujukan yang jelas alurnya mengingat layanan korban kekerasan perlu bersifat cepat dan konfidensial.
- b. Meningkatkan peran UPT Perlindungan Perempuan dan Anak dalam perluasan penyediaan layanan perlindungan anak, terutama terhadap tindak kekerasan melalui perluasan kegiatan jejaring dengan perangkat daerah, pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial untuk anak, organisasi kemasyarakatan dan gerakan masyarakat lain yang berfokus pada kegiatan anak, misalnya olah raga, rekreasi, kreativitas atau keagamaan.
- c. Secara khusus memberikan perhatian terhadap pelayanan psikososial kepada anak yang menjadi korban kekerasan mengingat dampak negatif yang bermakna terhadap kesehatan jiwa. Kerja sama dengan penyedia layanan psikososial perlu dilakukan untuk mengembangkan model-model terapi yang nyaman tetapi memiliki efikasi yang tinggi untuk menyikapi kompleksitas masalah kesehatan jiwa anak.

#### Penguatan pengelolaan informasi strategis dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak sebagai dasar untuk membuat kebijakan berbasis bukti:

Upaya pemantauan perkembangan situasi kekerasan anak perlu dari waktu ke waktu dilakukan mengingat SNPHAR memiliki keterbatasan ruang lingkup, metodologi dan tidak mungkin dilakukan secara rutin per tahun. Untuk itu, upaya yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

- a. Sinkronisasi berbagai sistem basis data yang dimiliki oleh berbagai pihak, baik di tingkat pusat maupun daerah dengan mengembangkan indikator-indikator dasar yang bisa digunakan untuk memantau perkembangan kegiatan pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak.
- b. Mengembangkan sistem untuk memantau pelaksanaan kebijakan dan program pencegahan dan penanganan kekerasan sehingga mampu menyediakan bukti yang kuat tentang berjalan atau tidaknya tata kelola dari sistem perlindungan anak dari tingkat desa hingga nasional.
- c. Melakukan penelitian atau survei bagi anak-anak yang belum tertangkap melalui SNPHAR, misalnya anak-anak yang tinggal di rumah tangga khusus untuk melengkapi survei yang berbasis rumah tangga ini sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh terkait dengan situasi kekerasan anak di Indonesia.
- d. Melakukan penelitian yang bersifat kualitatif lebih lanjut dari hasil SNPHAR tentang berbagai faktor perlindungan atau risiko kejadian kekerasan dan faktor-faktor yang menghambat atau mendorong pemanfaatan layanan korban kekerasan.

#### Memperkuat kebijakan perlindungan anak:

Berbagai rekomendasi teknis hanya bisa dilakukan jika didukung oleh pengembangan kebijakan yang menjadi landasan hukum bagi pelaksanaan upaya tersebut di atas. Untuk itu, beberapa kebijakan yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan ketersediaan layanan untuk pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak, termasuk layanan pencegahan yang telah dikembangkan oleh masyarakat agar bisa meningkatkan aksesibilitas bagi anak-anak yang menjadi korban kekerasan.
- b. Memastikan ketersediaan sumber daya termasuk mengintegrasikan upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak melalui kerja sama antar lembaga pemerintah di pusat maupun di daerah.
- c. Melakukan kajian atas berbagai penerapan berbagai peraturan, perundangan, komitmen dan program untuk mengidentifikasi seberapa jauh efektivitas kebijakan-kebijakan tersebut dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak efektif agar memungkinkan mengembangkan kebijakan yang lebih efektif berdasar bukti yang lebih baru dan lebih kuat.

# Bab I.

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Kekerasan terhadap anak merupakan bentuk pelanggaran dalam pemenuhan hak anak. Keberadaan Konvensi Hak Anak (KHA) yang telah dicanangkan sejak tahun 1989, belum membuat banyak perubahan terhadap penghapusan kekerasan pada anak sehingga diperlukan data yang komprehensif terkait pelanggaran terhadap pemenuhan hak anak (Vaghri & Samms-Vaughan, 2020). Selain itu, dalam agenda global *Sustainable Development Goals (SDGs)* telah mendeklarasikan penghapusan kekerasan terhadap anak di tahun 2030 (M'jid, 2020). Dalam rangka mendapatkan data yang komprehensif dan mencapai penghapusan kekerasan terhadap anak, berbagai negara melakukan survei nasional kekerasan terhadap anak.

Survei kekerasan terhadap anak di Honduras pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa dalam 12 bulan terakhir, 4,90 persen laki-laki dan 6,20 persen perempuan usia 13-17 tahun mengalami kekerasan seksual (Honduras, 2019). Sementara itu, 9,90 persen laki-laki dan 16,20 persen perempuan usia 18-24 tahun mengalami kekerasan seksual sebelum berusia 18 tahun. Dalam survei ini, juga disebutkan bahwa dalam 12 bulan terakhir, 16,40 persen laki-laki dan 16,80 persen perempuan usia 13-17 tahun mengalami kekerasan fisik. Sementara 4,70 persen laki-laki dan 12,40 persen perempuan usia 13-17 tahun mengalami kekerasan emosional. Kekerasan fisik dialami oleh 29,50 persen laki-laki dan 31,90 persen perempuan usia 18-24 tahun sebelum berusia 18 tahun di Honduras. Sedangkan, 7,70 persen laki-laki dan 14,70 persen perempuan usia 18-24 tahun mengalami kekerasan emosional sebelum berusia 18 tahun.

Di Kenya, survei kekerasan terhadap anak yang dilakukan pada tahun 2019 menyebutkan bahwa anak laki-laki dan anak perempuan yang mengalami kekerasan seksual sepanjang hidupnya sebesar 11,40 persen dan 25,20 persen. Sementara itu, pada kekerasan fisik sepanjang hidup dialami oleh 52,70 persen anak laki-laki dan 45,90 persen anak perempuan. Sedangkan kekerasan emosional merupakan kekerasan yang paling sedikit dialami oleh 11,50 persen anak laki-laki dan 16,80 persen anak perempuan. Hasil survei pada tahun 2019 di Kenya ini mengalami penurunan jumlah kekerasan dari survei yang dilakukan sebelumnya di tahun 2010. (Annor et al., 2022)

Tidak jauh berbeda dengan hasil survei yang dilakukan di Honduras dan Kenya, survei kekerasan terhadap anak di Namibia mengungkapkan bahwa kekerasan fisik menjadi kekerasan yang lebih

banyak dialami oleh anak. Velloza et al. (2022) menyebutkan sebanyak 44,80 persen anak laki-laki dan 38,60 persen anak perempuan di Namibia mengalami kekerasan fisik. Sedangkan untuk kekerasan seksual dialami oleh 9,80 persen anak laki-laki dan 15,70 persen anak perempuan. Melihat angka kekerasan seksual yang juga masih cukup besar dialami oleh anak, survei kekerasan terhadap anak lebih banyak fokus dalam mengungkap pengalaman kekerasan seksual. Ward et al. (2018) mengatakan di Afrika Selatan, prevalensi anak laki-laki yang mengalami kekerasan seksual sepanjang hidup adalah 11,72 persen, sementara pada anak perempuan adalah 18,19 persen. Dalam 12 bulan terakhir, 8,46 persen anak laki-laki dan 14,07 persen anak perempuan di Afrika Selatan melaporkan mengalami kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil survei dari berbagai negara di atas, dapat dilihat bahwa anak perempuan lebih banyak yang mengalami kekerasan seksual dibandingkan dengan anak laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Qu et al. (2022) mengungkapkan bahwa dari hasil meta-analisis pada 28 artikel terbitan tahun 1981-2020 sebanyak 24 persen anak perempuan secara global pernah menjadi korban kekerasan seksual. Lebih lanjut, penelitian tersebut menjelaskan bahwa anak perempuan di negara berkembang lebih tinggi mengalami kekerasan seksual dibandingkan dengan mereka yang berada di negara maju.

Penelitian yang dilakukan Nguyen et al. (2019) pada tiga negara berkembang, yakni Nigeria, Uganda, dan Zambia menyebutkan bahwa satu dari sepuluh anak dan remaja usia 13-24 tahun pernah berhubungan seksual dengan paksaan pada tiga negara tersebut. Anak-anak yang pernah berhubungan seksual dengan paksaan ini, 1,60 persen diantaranya mengalami kekerasan seksual, 2,20 persen mengalami kekerasan fisik, dan 2,00 persen mengalami kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir.

Indonesia juga merupakan negara berkembang yang memiliki kecenderungan tinggi dalam kekerasan terhadap anak (Rumble et al., 2020; Syukriani et al., 2022). Fakta terbatasnya data kekerasan pada anak yang dapat diandalkan menuntut pemerintah menghasilkan inisiatif dalam penguatan basis data dan informasi tentang kekerasan pada anak. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menunjukkan peningkatan komitmen untuk mengurangi kekerasan pada anak, diantaranya pada tahun 2015, Pemerintah Indonesia menyetujui Rencana Aksi Nasional Perlindungan Anak, dan pada tahun 2016, Pemerintah Indonesia menetapkan Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan pada Anak, (Arifiani et al., 2019) dan secara berkala melakukan survei kekerasan pada anak yang disebut dengan Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR).

Hasil SNPHAR di tahun 2018, menemukan dua dari tiga anak dan remaja laki-laki maupun perempuan di Indonesia pernah mengalami satu atau lebih jenis kekerasan, dengan pelaku paling utama untuk ketiga jenis kekerasan ini adalah teman sebaya (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019). Syukriani et al., (2022), dalam penelitiannya di Jawa Barat pada tahun 2017 melaporkan hal yang sama dengan estimasi yang lebih tinggi, sebesar 78,70 persen remaja mengalami kekerasan, terdiri dari mereka yang mengalami setidaknya satu kejadian kekerasan fisik (43,1 persen), kekerasan verbal (12,2 persen), dan kekerasan seksual (4,5 persen), dengan pelaku sebagian besarnya adalah remaja di semua jenis kekerasan, kecuali dipaksa untuk melakukan hubungan seksual. Sedangkan Borualogo & Gumilang, (2019) dalam penelitiannya tentang perundungan anak di Jawa Barat melaporkan bahwa anak laki-laki dan perempuan sama-sama mengalami perundungan fisik dan verbal oleh saudara kandung di rumah atau anak lain di sekolah.

Dengan demikian, lingkungan sekitar dapat menjadi faktor risiko, sekaligus faktor pelindung terjadinya kejadian kekerasan pada anak. Pada kekerasan seksual, Rumble et al., (2020) menyebutkan risiko kekerasan seksual baik pada anak laki-laki ataupun perempuan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan kelembagaan, serta pengalaman trauma masa kecil. Rumble et al., (2020), juga menambahkan bahwa korban jarang mengungkapkan untuk mencari dukungan dan terbatasnya informasi faktor pelindung. Sementara itu, hasil survei kekerasan pada anak dan remaja tahun 2018 melaporkan hanya kurang dari seperlimanya memperoleh bantuan dari layanan yang tersedia. Indonesia sendiri telah memiliki layanan pengaduan pelanggaran terhadap hak anak, salah satunya melalui Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).

Berdasarkan pengaduan masyarakat yang dicatat oleh KPAI tahun 2021, terdapat 2.982 laporan kasus yang didominasi oleh enam jenis kekerasan. KPAI mencatat sebanyak 1.138 aduan kasus anak yang menjadi korban kekerasan fisik dan/atau psikis, 859 aduan kasus anak yang menjadi korban kejahatan seksual, 345 aduan kasus anak yang menjadi korban pornografi dan *cyber crime*, 175 aduan kasus anak yang diperlakukan salah dan penelantaran, 147 aduan kasus anak dieksplorasi secara ekonomi dan/atau seksual, dan 126 aduan kasus anak yang berhadapan dengan hukum sebagai pelaku (KPAI, 2022). Terkait dengan kasus kejahatan seksual, anak korban pencabulan adalah kasus tertinggi yang dilaporkan KPAI (62,00 persen atau 536 kasus).

Sementara itu, dalam rentang tahun 2017 hingga 2021, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menggambarkan adanya pergerakan fluktuatif kasus kekerasan terhadap anak. Menurut data Simfoni, jumlah korban kekerasan pada tahun 2021 dilaporkan sebanyak 14.517 kasus, di mana terjadi peningkatan kasus sebanyak 3.870 kasus dibandingkan tahun 2017 (12.101 kasus). Tahun 2021, sebanyak 8.730 korban kekerasan seksual, 3.602 korban kekerasan

psikis, dan 3.437 korban kekerasan fisik dilaporkan sebagai tiga jenis korban kekerasan yang paling tinggi (Simponi, 2021). Anak perempuan menjadi korban kekerasan yang paling tinggi dibandingkan dengan laki-laki sepanjang tahun 2017 hingga 2021. Sepanjang lima tahun terakhir tersebut, tiga pelaku kekerasan tertinggi antara lain pacar/teman, orang tua, dan keluarga/saudara, di mana lokasi terjadinya kejadian kekerasan tersebut paling tinggi berada di lingkungan rumah tangga. Penelitian dari ECPAT Indonesia (2017) mengungkapkan 30,56 persen lokasi kekerasan berada di rumah teman dan 19,40 persen kejadian berada di rumah korban.

Pada masa pandemi COVID 19, kekerasan yang dialami anak dan remaja masih tidak dapat dihindari, meskipun kebijakan yang mengharuskan anak berada di rumah dekat dengan orang tua atau pun keluarga lainnya, tidak memberikan jaminan bagi anak berada dalam kondisi yang aman. Berbagai penelitian melaporkan bahwa pandemi COVID 19 menyebabkan anak berada dalam kondisi yang rentan dan mendapatkan kekerasan dari orang terdekat. Penelitian yang dilakukan Riany et al. (2021) mengungkapkan bahwa keluarga Indonesia dengan pendapatan rendah pada masa pandemi COVID 19 terkena dampak ekonomi dan selanjutnya mengalami masalah fungsi psikososial. Hal ini kemudian mempengaruhi aktivitas pengasuhan sehari-hari sehingga menjadi kurang positif dan pada gilirannya mengakibatkan masalah yang signifikan pada anak (misalnya menjadi agresif, persoalan terkait tingkah laku dan emosi). Dengan kata lain anak menjadi terpapar dari peningkatan stres yang dialami orang tua.

Penelitian lain juga menguatkan hasil penelitian di atas, di mana Kusumaningrum et al (2021) menyatakan bahwa pandemi COVID 19 menyebabkan anak berada dalam kondisi rentan, terutama bagi anak yang berasal dari keluarga miskin, anak *invisible* dan anak yang tidak terakses ke pelayanan dan anak yang terstigmatisasi dan mengalami diskriminasi akibat identitas dan status sosial mereka. Kerentanan anak dalam penelitian ini digambarkan ketika anak tidak memiliki pilihan untuk berada dalam lingkungan atau ruang aman untuk berlindung. Mereka berada dalam ruang berbagi dengan orang dewasa yang mempunyai potensi jatuh sakit, positif COVID-19, atau orang dewasa yang gagal untuk mengatasi stabilitas emosionalnya sehingga berlanjut pada kekerasan atau pelecehan dalam rumah tangga. Anak yang berada dalam kondisi ini tidak memiliki pilihan untuk dapat mengakses layanan karena banyaknya layanan yang tutup karena pandemi COVID 19.

Pandemi COVID 19 juga mengubah metode belajar anak secara jarak jauh, karena adanya kebijakan pembatasan sosial dan pembatasan aktivitas di luar rumah. Penyesuaian proses belajar ini mengharuskan anak belajar secara *online* dan didampingi oleh orang tuanya di rumah. Penelitian Suyadi (2022) menyatakan bahwa tekanan ekonomi yang dialami orang tua serta minimnya literasi digital dan ketidaksiapan sebagai pendamping belajar anak di rumah menjadi

pemicu terjadinya kekerasan pada anak. Kekerasan verbal dan kekerasan emosional meningkat selama pembelajaran *online* yang dilakukan oleh orang tua. Pandemi COVID 19 juga menyebabkan adanya peningkatan pernikahan usia dini. Di Nusa Tenggara Barat, anak usia remaja menikah sebagai bentuk pelarian dari tugas sekolah, pekerjaan rumah, dan stres serta kebosanan belajar dan tinggal di rumah (Rahiem, 2021). Berdasarkan situasi yang ada tersebut, SNPHAR 2021 dilakukan untuk mengungkap data kekerasan terhadap anak di Indonesia sehingga bisa menjadi data nasional yang tersedia secara berkelanjutan. Data ini nantinya akan menjadi bukti yang kuat untuk dijadikan dasar bagi perencanaan layanan yang dibutuhkan untuk menyikapi permasalahan kekerasan terhadap anak di Indonesia.

Berdasarkan data yang ada, perlu untuk menyediakan data yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi berbagai perubahan dalam situasi kekerasan anak pada tingkat populasi. Sebagai bentuk komitmen dari pemerintah, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) melaksanakan SNPHAR secara berkala pada tahun 2013, 2018, dan 2021. Hal ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan data dasar yang bisa digunakan untuk pengembangan kebijakan nasional dan melakukan pemantauan atas berbagai upaya untuk mengurangi terjadinya kekerasan pada anak yang dilakukan oleh berbagai pihak. SNPHAR 2021 ini dirasa penting untuk dilakukan karena Indonesia juga mengalami pandemi global COVID 19 yang telah mengubah hampir sebagian besar tatanan kehidupan masyarakat, juga relasi relasi sosial baik di dalam keluarga maupun masyarakat. Terlebih pada sejumlah penelitian awal terkait dengan kejadian kekerasan terhadap anak telah menunjukkan kecenderungan peningkatan di masa pandemi (Campbell, 2020; Fegert et al., 2020; Peterman et al., 2020; Usher et al., 2020).

## B. Tujuan Survei

### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan situasi kekerasan terhadap anak laki-laki dan perempuan rentang usia 13-17 tahun baik di perdesaan dan perkotaan di Indonesia dalam masa 12 bulan terakhir dan sepanjang hidupnya.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan estimasi prevalensi kekerasan fisik, kekerasan emosional, kekerasan seksual dan tumpang tindih kejadian kekerasan pada anak, baik dalam 12 bulan terakhir dan pada masa sebelum berusia 18 tahun, termasuk kekerasan selama pandemi COVID-19;
- b. Mengidentifikasi pelaku kekerasan terhadap anak dan remaja;
- c. Mengidentifikasi faktor risiko dan perlindungan atas terjadinya kekerasan;

- d. Mengidentifikasi konsekuensi kesehatan atas kekerasan yang dialami korban;
- e. Mengidentifikasi pola pencarian bantuan atau layanan atas kekerasan yang dialaminya; dan
- f. Menilai pengetahuan dan keterpaparan informasi atas program atau layanan perlindungan anak.

## C. Manfaat Survei

Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja tahun 2021 sebagai sebuah survei nasional rumah tangga yang representatif akan memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

- a. Sebagai dasar untuk memahami besaran, sebaran dan faktor risiko dan perlindungan terhadap pengalaman kekerasan pada anak di Indonesia;
- b. Sebagai arahan untuk mengembangkan kebijakan pemerintah dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak dan rehabilitasi bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus;
- c. Sebagai bukti untuk menyempurnakan berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan kekerasan terhadap anak dan perlindungannya atas kemungkinan kekerasan yang terjadi termasuk berbagai program-program yang selama ini telah dikembangkan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat; dan
- d. Dari sisi ilmiah, hasil survei ini dapat digunakan sebagai data kekerasan terhadap anak yang bisa digali dan dikembangkan untuk penelitian-penelitian yang terkait dengan kekerasan terhadap anak di Indonesia.

## Bab II.

# Metodologi

SNPHAR 2021 adalah survei rumah tangga nasional yang menggunakan desain survei kluster empat tahap yang terstratifikasi di 5 wilayah yang mencakup Sumatera, Jawa & Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Lainnya.

SNPHAR 2021 mencakup 14.160 rumah tangga yang tersebar di 1.416 blok sensus di 236 kecamatan yang berada di 178 kabupaten/kota dari 33 provinsi.



**33**  
Provinsi

**178**  
Kabupaten/Kota

**236**  
Kecamatan

**1.416**  
Blok Sensus

**14.160**  
Rumah Tangga

## A. Rancangan Survei

### 1. Stratifikasi Wilayah

Angka prevalensi kekerasan terhadap anak diperkirakan bervariasi antar wilayah (region) sehingga dalam SNPHAR 2021 untuk menjamin keterwakilan (*representativeness*), sampel dialokasikan dengan mempertimbangkan wilayah. Stratifikasi didasarkan pada pulau atau kepulauan, yaitu: Wilayah Sumatera, Jawa dan Bali, Kalimantan, Sulawesi, Wilayah lainnya.

### 2. Stratifikasi Kecamatan

Tempat tinggal penduduk berdasarkan daerah perkotaan dan pedesaan juga diperkirakan akan mempengaruhi situasi pengalaman hidup terhadap anak dan remaja. Oleh karena itu, stratifikasi SNPHAR 2021 tidak hanya berdasarkan pulau tetapi juga mempertimbangkan daerah perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Dalam hal ini, kecamatan sebagai *primary sampling unit (PSU)* dikelompokkan menjadi 2 strata yaitu:

1. Strata kecamatan urban yaitu sebagian/seluruh wilayah kecamatan yang terdiri dari blok sensus-blok sensus yang merupakan daerah perkotaan.
2. Strata kecamatan rural yaitu sebagian/seluruh wilayah kecamatan yang terdiri dari blok sensus-blok sensus yang merupakan daerah perdesaan.

### 3. Penentuan Jumlah Sampel

Penentukan ukuran sampel dipengaruhi oleh keragaman populasi yang disurvei, tingkat ketepatan pendugaan yang diinginkan, level estimasi, dan biaya pengumpulan data. Jumlah sampel dalam SNPHAR 2021 dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$m = \frac{Z_{\alpha/2}^2 p (1 - p)}{(ep)^2} \times \frac{Deff}{r}$$

keterangan:

$m$  = jumlah sampel responden

$Z_{\alpha/2}$  = 1,96

$p$  = prevalensi kekerasan terhadap anak (dari hasil SNPHAR 2018)

$e$  = *relative margin of error*

$Deff$  = *design effect* =  $2r$  = *response rate*

Angka prevalensi kekerasan terhadap anak yang digunakan sebagai *prior guess* adalah 0,41 (hasil SNPHAR 2018: prevalensi anak yang mengalami minimal satu jenis kekerasan dalam satu tahun terakhir). Sedangkan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % ( $z_{\alpha/2} = 1,96$ ). Dengan memperhatikan rumus diatas, parameter lain yang harus ditentukan adalah *bound of error* atau

*relative margin of error* yang diinginkan. Berkaitan rancangan survei yang akan dilaksanakan menggunakan cluster sebagai unit penarikan sampel, maka ukuran sampel harus dikalikan dengan *deff (design effect)* yang merupakan rasio antara *varians sampling* dari *complex design* dan *SRS design*. Besarnya nilai *deff* yang ditetapkan adalah 2. Ukuran sampel optimum ini masih harus dikoreksi dengan *response rate (r)*. Dengan mempertimbangkan kondisi pandemi, antisipasi *response rate* ditetapkan 85%.

Alokasi sampel kecamatan ke setiap strata pulau dilakukan dengan *power allocation* dengan konstanta power sebesar 0,8 sebagai berikut:

$$k_{gh} = \frac{M_{gh}^{0,8}}{\sum_{g,h} M_{gh}^{0,8}} \times 236$$

Keterangan:

$k_{gh}$  : jumlah sampel kecamatan ke- $h$  di pulau ke- $g$

$M_{gh}$  : jumlah populasi keluarga di daerah ke- $h$  pulau ke- $g$

( $h=1$  jika kecamatan *urban*,  $h=2$  jika kecamatan *rural*)

Dengan demikian, jumlah sampel kecamatan, blok sensus, dan rumah tangga pada masing-masing strata sebagai berikut:

Tabel 2-1. Jumlah Sampel Kecamatan, Blok Sensus, dan Rumah Tangga

No	Pulau	Jumlah Sampel									
		Kecamatan			Blok Sensus			Rumah Tangga			
		Urban	Rural	Total	Urban	Rural	Total	Urban	Rural	Total	
1	Sumatera	27	25	52	162	150	312	1,620	1,500	3,120	
2	Jawa dan Bali	90	31	121	540	186	726	5,400	1,860	7,260	
3	Kalimantan	11	10	21	66	60	126	660	600	1,260	
4	Sulawesi	10	12	22	60	72	132	600	720	1,320	
5	Lainnya	9	11	20	54	66	120	540	660	1,200	
Total		147	89	236	882	534	1,416	8,820	5,340	14,160	

Melalui proses *randomisation*, blok sensus yang menjadi sampel pada masing-masing kecamatan akan terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

- Kelompok 1: blok sensus yang digunakan untuk pencacahan responden laki-laki. Untuk kelompok 1 ini, proses listing dilakukan untuk memperoleh daftar rumah yang mempunyai anggota rumah tangga laki-laki berumur 13-24 tahun.
- Kelompok 2: blok sensus yang digunakan untuk pencacahan responden perempuan. Untuk kelompok 2 ini, proses listing dilakukan untuk memperoleh daftar rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga perempuan berumur 13-24 tahun.

#### 4. Kerangka Sampel

Banyaknya kerangka sampel menggambarkan banyaknya tahap yang digunakan dalam pemilihan sampel. Kerangka sampel berikut bersumber dari kerangka sampel hasil SP2020 yang disertai dengan informasi jumlah rumah tangga dan strata *urban/rural*. Terdapat empat *frame* yang digunakan dalam survei ini, adalah sebagai berikut:

- a. Kecamatan: daftar kecamatan di setiap strata pulau yang disertai informasi jumlah keluarga. Kecamatan dibedakan menjadi kecamatan *urban* dan kecamatan *rural*.
- b. Blok Sensus: daftar blok sensus 2020 pada *Master Frame* yang disertai dengan informasi jumlah keluarga dan informasi strata *urban/rural* di kecamatan terpilih.
- c. Rumah Tangga: daftar rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga berumur 13-24 tahun dari hasil listing rumah tangga pada blok sensus terpilih.
- d. Eligible Respondent: daftar anggota rumah tangga yang dijadikan responden adalah yang berumur 13-24 tahun. Oleh karena itu, dilakukan pemilihan sampel anggota rumah tangga berdasarkan daftar anggota rumah tangga usia 13-24 tahun di rumah tangga terpilih sampel.

### B. Penyampelan

Metode sampling yang digunakan dalam survei ini adalah *stratified multistage sampling*. Berdasarkan kerangka sampel yang dijelaskan sebelumnya, maka secara rinci tahapan pemilihan unit sampel adalah sebagai berikut:

- a. Tahap 1: memilih sejumlah kecamatan *urban/rural* sebagai *primary sampling unit* di setiap strata secara *PPS-Systematic* dengan *size* jumlah keluarga. Pemilihan dilakukan secara independen pada setiap strata.
- b. Tahap 2: memilih 6 blok sensus dari setiap kecamatan *urban/rural* terpilih secara *PPS-Systematic* dengan *size* jumlah keluarga. Selanjutnya, pada setiap blok sensus ditetapkan secara acak responden yang akan diwawancara menurut jenis kelamin, yaitu 3 blok sensus untuk pencacahan responden laki-laki dan 3 blok sensus untuk pencacahan responden perempuan.
- c. Tahap 3: memilih 10 rumah tangga utama yang mempunyai *eligible respondent* pada setiap blok sensus terpilih secara *systematic sampling* berdasarkan daftar rumah tangga hasil listing. Dalam survei ini disediakan 3 sampel cadangan yang dipilih secara *systematic sampling* dari populasi rumah tangga yang belum terpilih sebagai sampel utama.
- d. Tahap 4: memilih satu *eligible respondent* secara acak pada setiap rumah tangga terpilih (menggunakan prosedur *Kish Table*). *Eligible respondent* dalam survei ini adalah anggota rumah tangga, baik laik-laki maupun perempuan dalam rumah tangga terpilih yang berumur 13-24 tahun. Bila suatu blok sensus ditetapkan (pada tahap 2) responden yang akan dipilih adalah perempuan, maka dalam blok sensus tersebut *eligible respondent*-nya adalah perempuan, demikian sebaliknya.

Pemilihan sampel rumah tangga dan responden:

Kerangka sampel pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga biasa hasil pemutakhiran dengan menggunakan Daftar SNPHAR 21.L. Kerangka sampel pemilihan anggota rumah tangga sebagai responden terpilih adalah daftar anggota rumah tangga pada rumah tangga terpilih. Selanjutnya pemilihan sampel rumah tangga dan responden menggunakan paket program aplikasi.

## C. Pengembangan Instrumen Survei

Instrumen yang digunakan untuk SNPHAR 2021 adalah kuesioner yang menggunakan Bahasa Indonesia. Pengembangan kuesioner ini dilakukan melalui 2 proses, yaitu: i) revisi kuesioner SKTA 2013 dan kuesioner SNPHAR 2018 ii) mengembangkan kuesioner agar pertanyaan yang ditanyakan sesuai dengan isu-isu dan kondisi anak dan remaja pada tahun 2021. Proses ini bertujuan untuk memastikan semua pertanyaan wawancara dapat menjawab pertanyaan survei sesuai dengan konteks di Indonesia, dan dapat dibandingkan dengan data SKTA tahun 2013 dan SNPHAR 2018 serta survei kekerasan terhadap anak lainnya di tingkat internasional.

Kuesioner SNPHAR 2021 terdiri dari 3 modul, yaitu modul rumah tangga yang dijawab oleh kepala rumah tangga, modul individu perempuan yang dijawab oleh responden perempuan usia 13-24 tahun, dan modul individu laki-laki yang dijawab oleh responden laki-laki usia 13-24 tahun. Secara keseluruhan, ketiga modul dalam SNPHAR 2021 memberikan informasi sebagai berikut:

- a. Modul rumah tangga: informasi tentang karakteristik demografi anggota rumah tangga dan karakteristik rumah tangga.
- b. Modul individu (perempuan dan laki-laki): informasi mengenai pengalaman kekerasan fisik, emosional, dan seksual. Informasi ini disertai dengan informasi tentang konsekuensi pengalaman kekerasan, faktor risiko kekerasan terhadap anak, dan penggunaan layanan bantuan bagi korban kekerasan. Modul ini juga akan meninjau pola hidup dan situasi kekerasan terhadap anak dalam situasi pandemi Perbedaan utama antara kedua modul ini ialah informasi tentang kehamilan yang hanya ditanyakan kepada responden perempuan.

Dengan adanya tingkat kerumitan berbagai konsep yang diukur melalui survei ini, maka keterlibatan berbagai lembaga dan stakeholder terkait sangat mendukung terlaksananya survei dengan baik. Penggunaan bahasa yang sederhana menjadi aspek penting agar responden dapat memahami dengan baik konsep yang ditanyakan. Untuk itu, tim peneliti telah melakukan serangkaian kegiatan yaitu uji keterbacaan dan pembahasan atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner, kegiatan pilot survei yang berfokus pada implementasi secara lengkap kegiatan

survei, kemudian melakukan kegiatan pelatihan pengajar (ToT) dan kegiatan pelatihan enumerator.

Hasil dari kegiatan-kegiatan tersebut telah digunakan untuk melakukan revisi pada instrumen, prosedur pengumpulan data, dan prosedur dalam penanganan kasus kekerasan yang ditemukan. Keseluruhan perubahan ini telah diintegrasikan ke dalam protokol survei. Pelaksanaan ujicoba dilakukan berdasarkan persetujuan etik dari Komisi Etik Unika Atma Jaya Jakarta dengan nomor: 1176/III/LPPM-PM. 10.05/09/2021.

## D. Kajian Etik Survei

### 1. Perlindungan Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah manusia yang memiliki martabat, tercermin dalam kebebasan atau otonomi dalam menentukan tindakannya. Termasuk kebebasan terlibat dalam survei, memperoleh manfaat, dan diperlakukan adil dalam proses survei ini. Protokol survei telah dikembangkan untuk memastikan keselamatan dan perlindungan bagi subjek penelitian. Terlebih lagi, penelitian ini akan melibatkan anak berusia 13-17 tahun yang dinyatakan sebagai kelompok yang rentan sebagai subjek karena kapasitasnya dalam membuat keputusan atas dirinya. Secara etik penelitian ini dipersyaratkan untuk memberikan perlindungan khusus untuk mereka.

Beberapa ukuran yang dikembangkan untuk memastikan keselamatan dan perlindungan subjek survei ini, antara lain upaya-upaya untuk meminimalkan risiko mencakup pemilihan pewawancara sesuai dengan jenis kelamin responden, pelatihan bagi enumerator tentang etika penelitian dan proses wawancara dengan anak, prosedur untuk meminta persetujuan dari responden baik yang masih di bawah 18 atau mereka yang berusia 18-24 tahun. Pemberian informasi tentang survei, berbagai potensi manfaat dan risiko serta kebebasan mereka di dalam proses pengumpulan data juga diinformasikan sebelum melakukan pengumpulan data. Pada bagian akhir dari wawancara, responden juga ditawarkan dukungan tindak lanjut dengan rujukan medis, psikologis atau sosial jika mengalami kejadian yang tidak menyenangkan selama atau sesudah wawancara dilakukan. Mekanisme tindak lanjut rujukan (*response plan*) telah dikembangkan untuk mengantisipasi berbagai kejadian yang tidak menyenangkan yang dialami oleh responden. Protokol dalam pengumpulan data survei ini telah diajukan dan dikaji kelayakan etiknya oleh Komisi Etik Unika Atma Jaya Jakarta. Kegiatan pengumpulan data dilakukan setelah diperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik dengan Nomor: 0030X /III/LPPM-PM.10.05/10/2021 pada tanggal 27 Oktober 2021.

## 2. Menanggapi atas Efek yang Tidak Diharapkan dari Wawancara dan Proses Rujukan

Pengalaman survei kekerasan di berbagai tempat telah menunjukkan bahwa sejumlah subjek penelitian mengalami berbagai situasi yang secara psikis tidak menyenangkan atau tidak diharapkan atas proses wawancara yang telah dilakukan. Untuk mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan tersebut, maka upaya yang dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Enumerator memberikan data layanan yang tersedia pada semua responden yang diwawancarainya. Untuk memastikan bahwa survei ini tidak memberikan informasi terkait kekerasan kepada orang lain yang bukan subjek penelitian, maka setiap peserta akan diberikan informasi dan kontak dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinas PP&PA) setempat yang memiliki tugas terkait dengan pemenuhan kesejahteraan anak. Selain itu, subjek penelitian bisa menghubungi Dinas PP&PA untuk memperoleh bantuan layanan sosial maupun kesehatan yang diperlukan untuk menyikapi permasalahan yang dialaminya.
- b. Para responden yang memenuhi salah satu dari kriteria di bawah ini akan ditawari rujukan langsung:
  - 1) Responden menjadi sangat terganggu selama wawancara (contohnya menangis, marah, sedih, gemetar, sulit bernapas, dll); atau
  - 2) Pada saat wawancara dilakukan, responden menyampaikan bahwa ia merasa tidak aman dalam situasinya sekarang ini, termasuk di rumah atau di lingkungannya, dan cenderung khawatir akan mengalami tindak kekerasan tersebut kembali; atau
  - 3) Responden mendapatkan kekerasan dalam 12 bulan terakhir dan ketika ditanya lebih jauh lagi oleh enumerator, responden menunjukkan bahwa ia tidak merasa aman dalam situasi hidupnya sekarang ini, termasuk di rumah dan di dalam masyarakat, dan cenderung akan mengalami kembali tindak kekerasan tersebut.
  - 4) Responden berada dalam bahaya langsung.

Jika subjek mengindikasikan bahwa ia menginginkan rujukan langsung, enumerator meminta ijin untuk memperoleh informasi kontak dari responden tersebut, termasuk nama dan tempat yang aman atau cara di mana petugas dapat menghubungi responden. Para enumerator tidak mencatat informasi tersebut jika responden tidak mengijinkannya. Informasi tersebut akan dicatat dalam form yang berbeda yang tidak ada hubungannya dengan kuesioner.

Atas dasar dari laporan enumerator tersebut, tim peneliti telah melakukan upaya untuk menanggapi kasus kekerasan tersebut dengan melakukan mobilisasi sumber daya bersama dengan Kementerian PPPA. Sebanyak 112 anak telah menyatakan membutuhkan layanan terkait dengan pengalaman kekerasan yang dialaminya. Dari 112 anak yang menyatakan membutuhkan, ternyata hanya 95 anak (85 persen) persen yang bisa dirujuk ke SAPA 129, sebuah *hotline center* yang telah

dikembangkan oleh Kementerian PPPA untuk menerima rujukan dari kegiatan survei ini. Tujuh belas (17) anak yang tidak bisa dirujuk ini disebabkan karena data tidak lengkap dan mengkonfirmasi ulang jika tidak membutuhkan layanan. Dari 95 anak yang dirujuk, ternyata hanya ada 62 anak atau 62 persen yang bisa dihubungi oleh SAPA 129. Dua puluh empat anak (39 persen) bisa memperoleh tindak lanjut baik dari SAPA 129 maupun Dinas PP&PA setempat dan sisanya (38 anak atau 61 persen) tidak dapat dihubungi kembali untuk tindak lanjut.

## E. Pengorganisasian Pengumpul Data

Tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan mencakup persiapan, yaitu pemilihan dan pelatihan bagi para enumerator, koordinator enumerator dan koordinator lapangan. Tahapan pengumpulan data berikutnya adalah prosedur melakukan wawancara kepada responden penelitian. Gambaran rinci tentang tahapan pengumpulan data bisa dilihat pada bagian di bawah ini:

### 1. Seleksi dan Pelatihan Enumerator dan Ketua Tim (*Team Leader*)

Pemilihan enumerator untuk survei yang memiliki responden anak adalah aspek penting dari penelitian ini. Dengan demikian, enumerator yang dipilih untuk melaksanakan pengumpulan data adalah mereka yang memiliki latar belakang pendidikan pekerjaan sosial atau kesejahteraan sosial. Pemilihan enumerator yang memiliki latar belakang seperti ini disebabkan karena mereka memiliki sensitifitas terhadap anak-anak yang berada dalam situasi sulit, termasuk situasi kekerasan pada anak-anak. Para enumerator adalah laki-laki dan perempuan yang lancar berbahasa Indonesia serta peka budaya. Tambahan pemilihan pewawancara meliputi tingkat pendidikan, area tempat tinggal dan pengalaman dalam kegiatan pengumpulan data.

Tim seleksi memilih 63 tim yang terdiri dari 378 enumerator dan 63 ketua tim untuk mengerjakan 1.416 blok sensus yang berada di 178 kabupaten/kota. Jumlah enumerator laki-laki dan perempuan ditentukan pada banyaknya blok sensus laki-laki dan perempuan. Ketua tim bertanggung jawab untuk memberikan supervisi secara langsung pada implementasi survei di lapangan secara keseluruhan. Para ketua tim tidak berpartisipasi secara langsung di dalam proses wawancara; namun demikian, mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa para enumerator telah mengikuti prosedur yang benar untuk mendapatkan persetujuan dan memberikan daftar layanan pendukung kepada para responden dan/atau rujukan langsung bagi mereka yang membutuhkan. Sebanyak 63 ketua tim telah dipilih oleh Poltekesos Bandung yang terdiri dari laki-laki atau perempuan dan dapat berbahasa Indonesia serta peka budaya. Selain itu, ketua tim yang terpilih adalah mereka yang memiliki latar pendidikan kesejahteraan sosial atau pekerjaan sosial, memiliki

pengalaman penelitian yang berhubungan dengan survei tentang isu-isu sensitif dan/atau memiliki pengalaman kerja di bidang anak-anak dan keluarga, dan keterampilan kepemimpinan/manajemen.

Sesi pelatihan diadakan selama 6 hari untuk seluruh tim lapangan (enumerator dan ketua tim). Seluruh sesi dibawakan oleh tim pelatih yang telah memperoleh pelatihan tentang pengumpulan data SNPHAR 2021 melalui pelatihan untuk pelatih (*Training of Trainer*) yang dipimpin oleh tim peneliti. Tim peneliti melakukan pemantauan pelaksanaan pelatihan enumerator dan ketua tim untuk memastikan dipakainya teknik wawancara yang terstandar, akurat, sensitif, dan aman oleh para enumerator. Sesi-sesi pelatihan akan meliputi topik-topik sebagai berikut:

A. Konteks SNPHAR 2021

1. Kekerasan sebagai isu penting dalam perlindungan hak anak.
2. Perspektif Gender dalam Survei Kekerasan terhadap Anak.
3. Pengantar SNPHAR 2021.

B. Metodologi

1. Metodologi/Disain Studi.
2. Masuk ke komunitas dan membangun kepercayaan (SOP Masuk ke Komunitas).
3. Listing data Ruta, konsep ART dan pemilihan responden (SOP Listing Ruta dan SOP Penentuan DSRT dan Responden).

C. Instrumen dan Teknik Wawancara Protokol SNPHAR-2021

1. Pembahasan kuesioner Ruta.
2. Pembahasan kuesioner individu.
3. Teknik dan cara wawancara.

D. Etika Penelitian

1. Privasi dan kerahasiaan.
2. Langkah-langkah memperoleh persetujuan partisipasi.
3. Efek tidak menyenangkan bagi responden dan mekanisme rujukan (SOP Layanan Rujukan).

E. Keamanan Tim

1. Efek tidak menyenangkan bagi Enumerator/*Vicarious Trauma* (SOP Keamanan).
2. Protokol pencegahan penularan COVID-19 (SOP Protokol Kesehatan COVID19).

F. Pengumpulan Data

1. Prosedur pengumpulan data (SOP Pengumpulan Data).
2. Pengumpulan data elektronik - CAPI (SOP Penggunaan Alat Bantu).

G. Praktek Pengumpulan Data

1. Praktek melakukan listing data Ruta, DSRT, dan pemilihan responden.
2. Praktek memberikan informasi dan meminta *informed consent*.

3. Praktek wawancara.
  4. Praktek rujukan.
  5. Praktek pengisian formulir catatan kunjungan.
- H. Pengorganisasian Tim
1. Tugas dan tanggung jawab pewawancara dan ketua tim.
  2. Pengorganisasian lapangan dan pengawasan.
  3. Supervisi dan penjaminan mutu pengumpulan data.

## F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 1 November sampai dengan 2 Desember 2021 di 232 kecamatan yang menjadi lokasi survei. Lokasi survei tersebut tersebar di 152 kabupaten/kota dari 32 provinsi di Indonesia. Prosedur wawancara secara umum mengikuti tahapan pemilihan sampel seperti yang telah ditentukan dalam protokol kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan Daftar Sampel Rumah Tangga (DSRT) yang merupakan hasil dari penarikan sampel rumah tangga yang berbasis data pemutakhiran. Enumerator mendatangi 10 rumah tangga pertama yang terpilih dari setiap blok sensus yang masuk dalam DRST tersebut. Jika ada beberapa rumah tangga dari 10 rumah tangga yang ada dalam DSRT tersebut tidak bisa ditemui, maka telah disediakan tiga rumah tangga cadangan. Penggunaan rumah tangga cadangan ini ditentukan oleh ketua tim. Setiap rumah tangga yang terpilih didaftarkan anggotanya dan diidentifikasi apakah ada anggota rumah tangga yang masuk ke dalam kriteria inklusi sebagai subjek penelitian. Kriteria inklusi berdasarkan jenis kelamin calon subjek akan disesuaikan dengan jenis kecamatan (kecamatan untuk responden perempuan atau kecamatan untuk responden laki-laki). Oleh karena itu anggota rumah tangga yang masuk dalam kriteria inklusi dari kecamatan laki-laki adalah laki-laki yang berusia 13-24 tahun. Demikian juga untuk kriteria inklusi untuk kecamatan perempuan.

Sebelum diwawancara, kepala rumah tangga akan diminta persetujuannya untuk terlibat dalam survei ini. Selanjutnya, enumerator memberikan informasi tentang tujuan penelitian. Setelah prosedur untuk meminta persetujuan yang terlibat dalam survei diperoleh, maka kepala rumah tangga diwawancara dengan menggunakan modul rumah tangga. Selesai melakukan wawancara, kepala rumah tangga akan diminta persetujuannya atas keterlibatan anggota rumah tangga (ART) usia 13-17 tahun yang terpilih sebagai sampel individu. Jika ART yang terpilih berusia 18 tahun atau lebih atau masuk dalam kategori dewasa secara hukum, maka tidak diperlukan persetujuan dari orang tua/wali. Perlu dicatat bahwa kepala rumah tangga yang berusia kurang dari 24 tahun

bisa juga menjadi subjek penelitian, selama mereka masuk kriteria inklusi berdasarkan jenis blok sensusnya.

Setelah wawancara kepada kepala rumah tangga dilakukan, maka enumerator melakukan wawancara kepada ART yang terpilih dengan menggunakan kuesioner yang sesuai dengan jenis kelaminnya. Informasi tentang penelitian akan diberikan sebelumnya oleh enumerator termasuk tujuan, manfaat, hak-hak sebagai subjek penelitian dan sifat kerahasiaan dari informasi yang diberikan oleh subjek. Setelah diberikan informasi tersebut setiap subjek penelitian diminta untuk memberikan persetujuan untuk terlibat.

Wawancara dengan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan tablet untuk memastikan kualitas pengumpulan data. Kuesioner yang didigitalisasi adalah kuesioner yang sudah diuji coba penggunaannya pada tahap sebelumnya. Rata-rata waktu wawancara dengan kepala rumah tangga berlangsung sekitar 15 menit dan wawancara dengan anak atau remaja berlangsung sekitar 45 sampai 60 menit. Subjek penelitian berhak menghentikan wawancara yang dilakukannya jika merasa tidak nyaman atau secara emosional merasa terbebani untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam upaya untuk memberikan jaminan hal-hal yang bersifat pribadi selama wawancara, enumerator akan mengidentifikasi tempat tertutup yang aman di luar rumah dengan berkonsultasi kepada responden dan kepala rumah tangga jika tidak ada tempat yang dianggap aman dan layak di dalam rumah tersebut.

Setelah wawancara dilakukan, subjek penelitian diberi kesempatan untuk bertanya lebih jauh tentang survei yang dilakukan. Jika responden memerlukan bantuan atau layanan yang terkait dengan kesejahteraan anak, maka setiap responden diberi daftar kontak layanan di kabupaten/kota setempat yang bisa diakses oleh subjek penelitian di kemudian hari. Jika dalam proses wawancara enumerator menemukan atau mengenali situasi-situasi terjadinya kekerasan pada masa lampau atau saat ini, maka enumerator bisa menawarkan layanan rujukan.

## 1. Manajemen Data

Pengumpulan data dalam survei ini menggunakan tablet sebagai media untuk digitalisasi instrumen survei. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner untuk kekerasan anak ini berjumlah lebih dari 400 pertanyaan yang disusun dengan sejumlah pola untuk mengarahkan responden pada urutan logis dari pertanyaan berdasarkan respon dari responden. Karena kompleksitas dari pola lompat (*skip pattern*) dan pengurutan logis, maka diharapkan pengumpulan data secara elektronis dapat menghilangkan kesalahan dalam *routing*, meningkatkan konsistensi, dan mengurangi

kesalahan pemasukan data. Dengan demikian, penggunaan tablet dalam pengumpulan data ini bisa meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan.

Untuk memastikan kerahasiaan dari responden, maka daftar sampel rumah tangga yang dikunjungi hanya diketahui tim survei. Enumerator pasca pengumpulan data akan mengisi catatan dan data tersebut tidak dapat dihubungkan ke individu atau rumah tangga dimanapun, setelah menyelesaikan wawancara. Oleh karenanya semua yang terlibat dalam survei ini akan diminta untuk menjaga kerahasiaan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik tentang Kerahasiaan Informasi Penelitian.

## 2. Penjaminan Mutu

Penjaminan mutu bertujuan untuk memastikan data yang terkumpul memiliki kualitas yang tinggi dan dapat memenuhi tujuan SNPHAR 2021. Koordinator lapangan memastikan bahwa enumerator mematuhi protokol pemilihan responden secara acak dari daftar rumah tangga yang sudah dimutakhirkan. Selain itu, koordinator lapangan juga harus memastikan bahwa enumerator melakukan probing yang tepat dengan responden dan data yang terkumpul sesuai dengan jawaban responden. Rapat koordinasi telah dilakukan setiap tim untuk memastikan enumerator mampu melakukan wawancara dengan layak yaitu dengan meminta setiap enumerator menjelaskan proses wawancara yang dilakukan.

Pada tahap entri data, tim peneliti telah membuat *platform* pengumpulan data digital untuk mengurangi kesalahan oleh enumerator. *Platform* tersebut diperlukan agar semua perintah pengisian kuesioner dan pola lompat pertanyaan dapat dipahami dengan baik sehingga tidak mengganggu proses wawancara.

## G. Response Rate

Secara keseluruhan, dari target sampel sebanyak 14.160 rumah tangga, berdasarkan daftar sampel rumah tangga yang telah disusun sebelum melakukan pencacahan, sebanyak 12.725 rumah tangga berhasil dikunjungi dan diwawancarai untuk diidentifikasi sebagai rumah tangga yang memiliki ART berusia 13-24 tahun. Rumah tangga yang dikunjungi sebanyak 6.330 rumah tangga laki-laki dan 6.385 rumah tangga perempuan atau 11.805 rumah tangga secara keseluruhan. Dari jumlah tersebut, yang berhasil diidentifikasi sebagai rumah tangga yang masuk di dalam kriteria inklusi sebanyak 5.955 rumah tangga laki-laki dan 5.850 rumah tangga perempuan. Sisa dari jumlah yang dikunjungi, yang tidak masuk dalam kriteria inklusi disebabkan karena rumah tengga tersebut tidak memiliki ART yang berusia 13-24 tahun, tidak bisa menjawab kuesioner rumah tangga

dengan lengkap, tidak ada di rumah setelah 3 kali dikunjungi atau alasan lainnya. Dengan jumlah rumah tangga yang masuk dalam kriteria survei, maka diperoleh *response rate* pada tingkat rumah tangga sebesar 96,2 persen untuk rumah tangga laki-laki, 94,9 persen untuk rumah tangga perempuan atau secara keseluruhan *response rate* pada tingkat rumah tangga sebesar 95,6 persen.

Tabel 2-2. Response Rate SNPHAR 2021

Rumah Tangga	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1] Wawancara Lengkap Eligible	5.955	5.850	11.805
[2] Wawancara Lengkap Tidak Eligible	74	102	176
[3] Wawancara tidak lengkap	25	46	71
[4] Ditolak	67	109	176
[5] Tidak ada orang di rumah	174	211	385
[6] Lainnya	35	67	102
Jumlah	6.330	6.385	12.715
<b>Response Rate</b>	<b>96,2%</b>	<b>94,9%</b>	<b>95,6%</b>
Individu	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1] Menolak	370	410	780
[2] Tidak ada	179	251	430
[3] Tidak lengkap	147	185	332
[4] Wawancara lengkap	5.259	5.004	10.263
Jumlah	5.955	5.850	11.805
<b>Response Rate</b>	<b>88,3%</b>	<b>85,5%</b>	<b>86,9%</b>
<b>Response Rate Keseluruhan</b>	<b>84,9%</b>	<b>81,2%</b>	<b>83,1%</b>

\* Response Rate Ruta =  $[1+2]/[1+2+3+4+6]$

\*\* Response Rate Individu =  $[4]/[1+2+3+4]$

\*\*\* Response Rate Keseluruhan = [Response Rate Ruta \* Response Rate Individu]

Sementara itu, dari sebanyak 11.805 rumah tangga yang masuk di dalam kriteria survei, hanya sebanyak 10.263 ART atau individu yang bisa berpartisipasi di dalam wawancara survei ini secara lengkap, yang terdiri dari 5.259 laki-laki dan 5.004 perempuan pada kelompok usia 13-24 tahun. Dengan demikian, *response rate* pada kelompok laki-laki sebesar 88,3 persen dan 85,5 persen untuk kelompok perempuan. Atau secara keseluruhan *response rate* pada kelompok individu sebesar 86,9 persen.

Dengan demikian, *response rate* keseluruhan untuk SNPHAR 2021 sebesar 84,9 persen untuk laki-laki dan 81,2 persen untuk kelompok perempuan. Gabungan dari *response rate* pada dua kelompok ini adalah 83,1 persen. Response rate SNPHAR 2021 secara keseluruhan lebih tinggi dari pada SNPHAR 2018 yang berada pada tingkat 75,8 persen. Pada SNPHAR 2021 *response rate* pada kelompok laki-laki lebih tinggi baik pada tingkat rumah tangga maupun individu, sebaliknya pada

tahun 2018, *response rate* tampak lebih tinggi pada kelompok perempuan (laki-laki:73,53 persen dan perempuan:78,04 persen).

## H. Kualitas Data, Pembobotan dan Analisis

Sebelum dilakukan pembobotan atau implementasi penggunaan *weight* dalam analisis berdasarkan tabulasi yang disusun, maka dilakukan evaluasi terhadap data hasil lapangan. Proses ini ditujukan untuk mendapatkan data *clean* yang siap untuk ditabulasi dan dianalisis, dengan tahapan sebagai berikut:

- Mengevaluasi jumlah *record data* yang akan jadi basis tabulasi;
- Mengidentifikasi kondisi isian data berdasarkan kategori data numerik dan non-numerik; dan
- Mengevaluasi permasalahan data dengan melakukan kajian berdasarkan konsep dan definisi pertanyaan untuk variable tersebut.

### 1. *Design Weight* (Pembobotan)

Dari metode sampling yang digunakan, dapat dibuat tabel skema sampling seperti berikut ini.

Tabel 2-3. Skema Sampling SNPHAR 2021

Tahap	Unit	Jumlah Unit		Metode Penarikan Sampel	Peluang Penarikan Sampel	Fraksi Sampling
		Populasi	Sampel			
1	Kecamatan	$N_{gh}$	$n_{gh}$	PPS, size $L_{ghi}$	$\frac{L_{ghi}}{L_{gh}}$	$n_{gh} \frac{L_{ghi}}{L_{gh}}$
2	Blok Sensus	$M_{ghi}$	$m_{ghi}$	PPS, size $L_{ghij}Z_{hij}$	$\frac{L_{ghij}}{L_{ghi}}$	$m_{ghi} \frac{L_{ghij}}{L_{ghi}}$
3	Rumah Tangga	$L_{ghij}^*$	10	Sistematik	$\frac{1}{L_{ghij}^*}$	$\frac{10}{L_{ghij}^*}$
4	<i>Eligible Respondent</i>	$K_{ghijk}$	1	Acak	$\frac{1}{K_{ghijk}}$	$\frac{1}{K_{ghijk}}$

Keterangan notasi:

Indeks

$g : 1, 2, \dots, G$  (strata pulau),

$h : 1, 2, \dots, h$  (strata *urban/rural*),

$i : 1, 2, \dots, n_{gh}$  (kecamatan),

$j : 1, 2, \dots, m_{ghi}$  (blok sensus),

$k : 1, 2, \dots, 10$  (rumah tangga),

Berdasarkan tabel di atas *overall sampling fraction* dari rancangan sampling merupakan perkalian fraksi sampling pada setiap tahap penarikan sampel. Sedangkan *design weight* dihitung dari *inverse* dari *overall sampling fraction*, yaitu:

$$W_{ghij} = \frac{L_{gh} \times L_{ghij}^* \times K_{ghij}}{10 \times n_{gh} \times m_{ghi} \times L_{ghij}}$$

Keterangan:

- $N_{gh}$  : jumlah populasi kecamatan pada strata pulau ke- $g$  strata urban/rural ke- $h$
- $n_{gh}$  : jumlah sampel kecamatan pada strata pulau ke- $g$  strata urban/rural ke- $h$
- $L_{gh}$  : jumlah populasi keluarga di *Master Frame* pada strata pulau ke- $g$  strata urban/rural ke- $h$
- $L_{ghi}$  : jumlah populasi keluarga di *Master Frame* pada strata pulau ke- $g$  strata urban/rural ke- $h$  kecamatan ke- $i$
- $L_{ghij}$  : jumlah populasi keluarga di *Master Frame* pada strata pulau ke- $g$  strata urban/rural ke- $h$  kecamatan ke- $i$  blok sensus ke- $j$
- $L_{ghijk}$  : jumlah populasi keluarga hasil listing pada strata pulau ke- $g$  strata urban/rural ke- $h$  kecamatan ke- $i$  blok sensus ke- $j$
- $M_{ghi}$  : jumlah populasi blok sensus pada strata pulau ke- $g$  strata urban/rural ke- $h$  kecamatan ke- $i$
- $m_{ghi}$  : jumlah sampel blok sensus pada strata pulau ke- $g$  strata urban/rural ke- $h$  kecamatan ke- $i$
- $K_{ghijk}$  : jumlah *eligible respondent* pada strata pulau ke- $g$  strata urban/rural ke- $h$  kecamatan ke- $i$  blok sensus ke- $j$  rumah tangga ke- $k$

## 2. Estimator

Misal  $y_{ghijk}$  dan  $x_{ghijk}$  adalah menyatakan nilai karakteristik  $Y$  dan  $X$  rumah tangga ke- $k$ , blok sensus ke- $j$ , kecamatan ke- $i$ , strata urban/rural ke- $h$  strata pulau ke- $g$ , maka estimasi total nilai karakteristik  $Y$  dan  $X$ , serta rasio  $R=Y/X$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= \sum_{khij} W_{ghijk}^{(adj)} y_{ghijk} \\ \hat{X} &= \sum_{khij} W_{ghijk}^{(adj)} x_{ghijk} \\ \hat{R} &= \frac{\hat{Y}}{\hat{X}}\end{aligned}$$

Estimasi *standard error* dengan pendekatan *Taylor Linearization* dapat dihitung dengan rumus:

$$se(r) = \sqrt{\frac{1-f}{x^2} \sum_{g=1,h=1}^{G,H} \left[ \frac{n_{gh}}{n_{gh}-1} \left( \sum_{h=1}^{n_{gh}} z_{gh}^2 - \frac{z_g^2}{n_{gh}} \right) \right]}$$

di mana:

$$\begin{aligned} z_{gh} &= y_{gh} - rx_{gh} \\ z_g &= y_g - rx_g \end{aligned}$$

$f$  : fraksi sampling

$n_{gh}$  : jumlah sampel kecamatan di strata pulau ke- $g$  strata urban/rural ke- $h$

$y_{gh}$  : *weighted total* dari variabel Y pada strata pulau ke- $g$  strata urban/rural ke- $h$

$x_{gh}$  : *weighted total* dari variabel X pada strata pulau ke- $g$  strata urban/rural ke- $h$

## I. Pengorganisasian Laporan

Untuk dapat memahami dengan baik hasil temuan dari SNPHAR 2021, maka diperlukan laporan yang baik. Dalam menyusun laporan analisis SNPHAR 2021 secara lengkap, maka penulisan setiap bagian disusun berdasarkan pada tujuan SNPHAR 2021. Pembagian bab penulisan adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan
2. Metodologi
3. Demografi dan Karakteristik Sosial Ekonomi
4. Prevalensi Kekerasan Seksual
5. Prevalensi Kekerasan Fisik
6. Prevalensi Kekerasan Seksual
7. Prevalensi Tumpang Tindih Kekerasan
8. Prevalensi Kekerasan Pada Masa Pandemi COVID-19
9. Perilaku Berisiko dan Pengalaman Kekerasan
10. Demografi, Situasi Sosial Ekonomi dan Pengalaman Kekerasan
11. Sikap Terhadap Gender dan Pengalaman Kekerasan
12. Dukungan Sosial dan Pengalaman Kekerasan
13. Kesehatan Mental dan Pengalaman Kekerasan
14. Perilaku Mencari Bantuan dan Layanan
15. Keterpaparan Terhadap Program Perlindungan Anak
16. SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021
17. Kesimpulan dan Rekomendasi

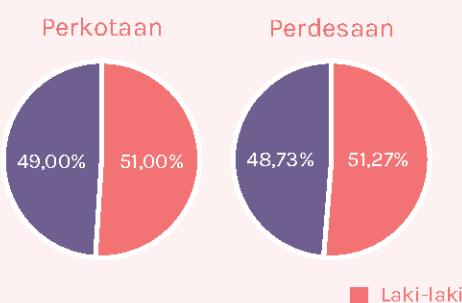
Dalam laporan ini, angka yang disajikan merupakan angka yang sudah memeroleh pembobotan sehingga dapat digunakan untuk estimasi populasi. Sebagai contoh, hasil estimasi prevalensi kekerasan emosional pada anak perempuan kelompok usia 13-17 tahun sebesar 23,77 persen dalam 12 bulan terakhir. Berarti sebanyak 23,77 persen dari semua anak perempuan yang berusia 13-17 tahun di Indonesia telah mengalami kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir. Oleh karena angka yang dihasilkan didasarkan pada analisis data sampel, maka estimasi yang dihasilkan memiliki tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dan ketidaktepatan (*error*). Oleh karena itu, ketidakpastian dan ketidaktepatan ini diperkirakan dengan memperhitungkan rentang kepercayaan (*confidence interval*) sebesar 95 persen. Jika merujuk pada contoh sebelumnya, maka kekerasan emosional pada anak perempuan usia 13-17 tahun sebesar 23,77 persen tersebut terletak pada selang kepercayaan antara 20,67 persen hingga 27,18 persen. Nilai ini berarti bahwa jika ada 100 survei independen yang dilakukan bersamaan dengan dengan metode dan besar sampel yang sama, maka ada kemungkinan 99 survei diantaranya akan menghasilkan estimasi prevalensi kekerasan emosional pada anak perempuan dalam 12 bulan terakhir dari kelompok usia 13-17 tahun di Indonesia berkisar antara 20,67 persen dan 27,18 persen. ‘

Dalam analisis juga dihitung nilai *Relative Standard Error* (RSE) dari setiap estimasi. Nilai ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan angka estimasi menyimpang dari populasi. RSE disajikan dalam bentuk persentase pada setiap variabel yang disajikan. Penulisan RSE pada laporan digunakan label asterik (\*) pada angka prevalensi atau persentase dengan ukuran akurasi estimasi dalam *sampling probability*. Jika  $RSE \leq 25\%$  maka tidak ada label asterik, selanjutnya jika nilai  $25\% < RSE \leq 50\%$  menggunakan 1 asterik (\*), dan  $RSE > 50\%$  menggunakan 2 asterik (\*\*). Jika terdapat label asterik ini diharapkan para pengguna data dapat dengan hati-hati menggunakan informasi yang diberikan. Khusus label 2 asterik (\*\*) pada nilai prevalensi atau persentase disarankan tidak digunakan untuk menyimpulkan sebuah variabel karena berasal dari kasus yang sangat kecil.

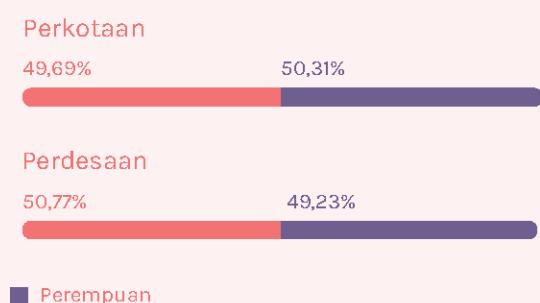


## Bab III. Karakteristik Demografi

13 - 17 tghun



18 - 24 tghun



## Pengalaman Bekerja/ Memeroleh Uang

**16,80%** & **11,17%**  
Laki-laki Perempuan  
usia 13 - 17 tahun pernah bekerja

**0,16% Laki-laki dan 1,23% Perempuan usia 13 - 17 tahun PERNAH MENIKAH atau HIDUP BERSAMA PASANGAN**

## Anak Berhadapan dengan Hukum



## Gangguan Fungsi

3 dari 100

Laki-laki dan perempuan usia 13 - 17 tahun memiliki gangguan fungsi

Gangguan fungsi dalam SNPHAR 2021 diukur dengan apakah memiliki kesulitan dalam melihat, mendengar, belajar, mengingat, merawat diri, dan berkomunikasi.

Bagian ini menjelaskan tentang karakteristik demografi responden dan rumah tangga terpilih berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan. Karakteristik ini meliputi distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan tertinggi, status orang tua, usia kepala rumah tangga, tingkat kesejahteraan, pengalaman bekerja untuk mendapatkan uang atau barang, pernah menikah atau hidup bersama, kondisi gangguan fungsi tubuh, dan pernah menjadi anak berhadapan dengan hukum sebagai bagian dari anak yang memerlukan perlindungan khusus.

## 1. Jenis Kelamin

Jumlah keseluruhan responden terpilih yang berpartisipasi pada SNPHAR 2021, yaitu sebanyak 10.263 orang dengan tempat tinggal di perkotaan sebanyak 6.345 orang dan di perdesaan sebanyak 3.198 orang. Berdasarkan kategori usia dan jenis kelamin, kelompok usia 13-17 tahun yang tinggal di perkotaan sebanyak 51 persen laki-laki, dan 49 persen perempuan, sedangkan pada responden usia 18-24 tahun sebanyak 49,69 persen laki-laki, dan 50,31 persen perempuan. Pada responden kelompok usia 13-17 tahun yang tinggal di perdesaan sebanyak 51,27 persen laki-laki dan 48,73 persen perempuan. Sedangkan pada kelompok usia 18-24 tahun sebanyak 50,77 persen laki-laki dan 49,23 persen perempuan.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia dalam persentase tahun 2021 dapat dilihat pada Grafik 3-1.

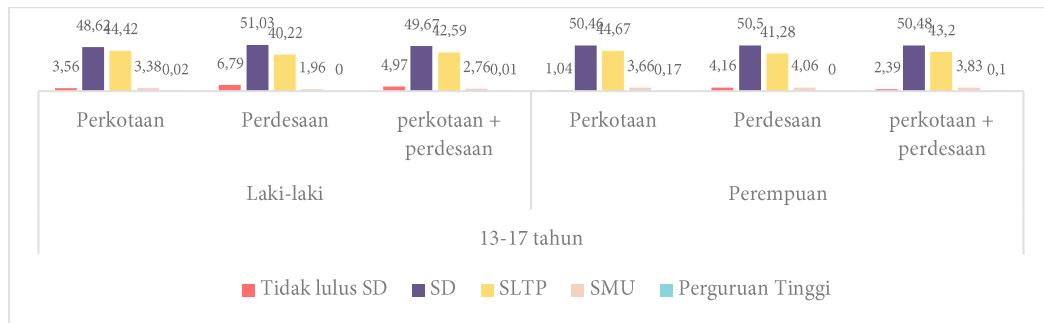


Grafik 3-1. Persentase Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

## 2. Pendidikan Tertinggi

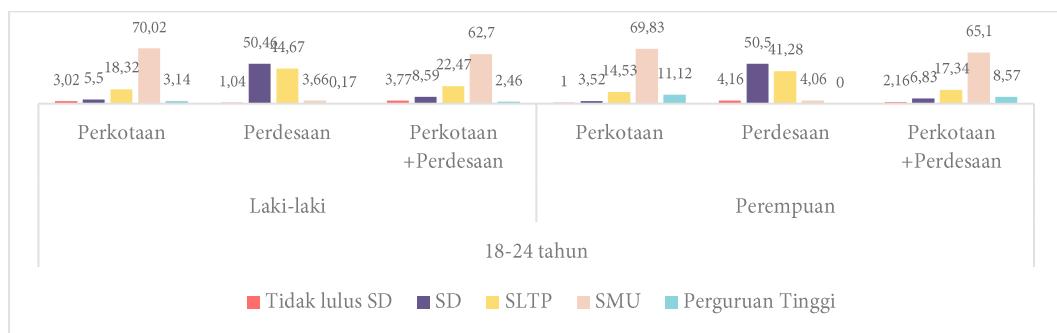
Grafik 3-2 menunjukkan bahwa pendidikan tertinggi kelompok usia 13-17 tahun pada laki-laki dan perempuan, baik di perkotaan maupun di perdesaan mayoritas lulusan setingkat SD dan SMP sederajat dengan persentase antara 40 persen dan 50 persen. Namun, pada kelompok usia ini ditemukan yang sudah berpendidikan setingkat SMA, terutama pada laki-laki di perkotaan sebesar

3,38 persen dan di perdesaan sebesar 1,96 persen. Sementara pada perempuan kelompok usia 13-17 tahun, persentase yang memiliki pendidikan setingkat SMA di perkotaan sebesar 3,66 dan di perdesaan sebesar 4,06 persen. Selain itu, ditemukan juga yang tidak lulus SD, yaitu pada laki-laki di perdesaan sebanyak 6,79 persen dan perempuan sebanyak 4,16 persen. Pada sisi lain, di wilayah perkotaan, ditemukan pula yang tidak lulus SD sebanyak 3,56 persen untuk laki-laki, dan 1,04 persen perempuan.



Grafik 3-2. Persentase Pendidikan Tertinggi Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

Pada kelompok usia 18-24 tahun, pada laki-laki dan perempuan di perkotaan maupun di perdesaan, mayoritas berpendidikan tertinggi setingkat SMA/SMK/sederajat dengan persentase sebesar 62,7 persen dan 65,1 persen. Sedangkan pada responden yang lulus SMP pada laki-laki dan perempuan di perkotaan dan perdesaan, persentasenya masing-masing sebesar 22,47 persen dan 17,30 persen. Berdasarkan tingkat pendidikan, lulusan SD, mayoritas berada di perdesaan baik pada laki-laki maupun perempuan dengan persentase sebanyak 44,67 persen untuk laki-laki dan 41,28 persen untuk perempuan. Untuk pendidikan yang tidak lulus SD, ditemukan sebanyak 3,02 persen laki-laki di perkotaan pada usia 18-24 tahun yang tidak lulus SD dan sebanyak 4,16 persen pada perempuan. Distribusi pendidikan tertinggi berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah dapat dilihat pada Grafik 3-3.



Grafik 3-3. Persentase Tingkat Pendidikan Tertinggi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Wilayah-SNPHAR 2021

### 3. Usia Kepala Rumah Tangga

Pada Tabel 3-1 menunjukkan bahwa pada kelompok usia 13-17 tahun, persentase usia kepala rumah tangga pada responden laki-laki dan perempuan, baik di perkotaan maupun di perdesaan pada rentang antara 31-50 tahun dengan persentase sebesar 66,18 persen laki-laki, dan 67,68 persen perempuan. Pada kelompok usia 18-24 tahun, persentase mayoritas usia kepala rumah tangga pada responden laki-laki dan perempuan, baik di perkotaan maupun perdesaan mempunyai usia di atas usia 50 tahun, yaitu sebesar 49,94 persen untuk laki-laki dan 44,27 persen untuk perempuan. Distribusi usia kepala rumah tangga berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan wilayah dapat dilihat pada Tabel 3-1.

Tabel 3-1. Persentase Usia Kepala Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

Usia Kepala Rumah Tangga	13 - 17 tahun						18 - 24 tahun					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
<=18 tahun	0,22	0,11	0,17	0,13	0,42	0,25	0,34	0,18	0,28	0,00	0,20	0,08
19-30 tahun	0,68	0,87	0,76	1,16	2,49	1,73	3,53	2,64	3,17	10,24	17,11	12,94
31-50 tahun	63,96	69,05	66,18	68,43	66,70	67,68	46,07	47,43	46,62	42,63	42,81	42,7
>50 tahun	35,13	29,98	32,89	30,28	30,40	30,33	50,06	49,75	49,94	47,12	39,87	44,27

1 = Perkotaan    2 = Perdesaan    3 = Perkotaan + Perdesaan

### 4. Status Orang Tua Kandung

Berdasarkan Tabel 3-2, persentase status orang tua lengkap pada laki-laki dan perempuan di perkotaan dan perdesaan pada kelompok usia 13-17 tahun lebih tinggi laki-laki dibandingkan dengan perempuan, yaitu sebesar 92 persen pada laki-laki dan 90,37 persen pada perempuan. Namun demikian, status orang tua yang salah satu ibu atau bapaknya telah meninggal pada kelompok perempuan lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 9,13 persen berbanding 7,45 persen. Berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan, persentase status orang tua yang salah satu ibu atau bapaknya meninggal pada laki-laki di perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan, yaitu 8,22 persen berbanding 6,85 persen. Sebaliknya, pada kelompok perempuan yang salah satu ibu atau bapaknya telah meninggal, persentasenya lebih tinggi di perkotaan daripada di perdesaan, yaitu sebesar 9,36 persen berbanding 8,84 persen.

Pada kelompok usia 18-24 tahun, persentase status orang tua lengkap pada laki-laki dan perempuan di perkotaan dan perdesaan tidak memiliki perbedaan signifikan, yaitu sebesar 88,17 persen pada kelompok laki-laki, dan sebesar 86,78 persen pada kelompok perempuan. Hal tersebut juga terjadi pada persentase status orang tua yang salah satu di antara ibu atau bapaknya meninggal dunia, dimana persentase pada kelompok perempuan sebesar 12,64 persen dan pada kelompok

laki-laki sebesar 10,89 persen. Distribusi status orang tua kandung berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia dan wilayah dapat dilihat pada Tabel 3-2.

Tabel 3-2. Persentase Status Orang Tua Kandung Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Wilayah-SNPHAR 2021

Status Orang Tua Kandung	13 - 17 tahun						18 - 24 tahun					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Kedua orang tua hidup	92,64	91,19	92,01	90,01	90,87	90,38	88,18	88,17	88,18	86,53	87,21	86,8
Ibu/bapak meninggal	6,84	8,22	7,44	9,35	8,82	9,12	10,83	10,95	10,88	12,94	12,14	12,63
Keduanya meninggal	0,51	0,59	0,55	0,64	0,30	0,5	0,99	0,88	0,94	0,53	0,65	0,58

1 = Perkotaan    2 = Perdesaan    3 = Perkotaan + Perdesaan

## 5. Pengalaman Menikah atau Hidup Bersama

Grafik 3-4 tentang pengalaman menikah dan hidup bersama pada kelompok usia 13-17 tahun ditemukan bahwa persentase pada perempuan di perkotaan dan perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 1,23 persen berbanding 0,16 persen pada laki-laki. Berdasarkan wilayah, persentase pada perempuan yang memiliki pengalaman menikah atau hidup bersama lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan, yaitu 1,86 persen berbanding 0,74 persen.

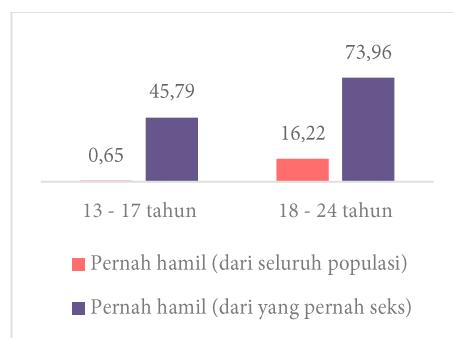
Pada kelompok usia 18-24 tahun, perempuan di perkotaan dan perdesaan mempunyai persentase lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki tentang pengalaman menikah dan hidup bersama, yaitu sebesar 24,07 persen pada perempuan berbanding 4,29 persen pada laki-laki. Berdasarkan wilayah, persentase perempuan yang mempunyai pengalaman menikah atau hidup bersama di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan, yaitu 33,46 persen berbanding 17,98 persen. Hal tersebut terjadi pada laki-laki, meskipun perbedaannya tidak besar, persentase pada laki-laki di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan, yaitu 4,85 persen berbanding 3,91 persen (lihat Grafik 3-4).



Grafik 3-4. Persentase Pengalaman Menikah/Hidup Bersama Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

## 6. Status Kehamilan

Kehamilan merupakan konsekuensi bagi perempuan dari hubungan seks yang dilakukan, baik dilakukan secara sukarela maupun pemaksaan hubungan seks. Grafik 3-5 menunjukkan pengalaman kehamilan pada kelompok perempuan kategori usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun. Prevalensi status kehamilan pada perempuan yang pernah melakukan hubungan seksual, terjadi perbedaan antara kategori usia 13–17 tahun dengan kategori usia 18–24 tahun. Pada perempuan usia 13–17 tahun, yang pernah melakukan hubungan seksual dan mengalami kehamilan sebesar 45,79 persen. Sementara itu, pada perempuan usia 18–24 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual dan mengalami kehamilan sebesar 73,96 persen. Sebagaimana Grafik 3-5.



Grafik 3-5. Persentase Status Kehamilan Berdasarkan Kelompok Usia-SNPHAR 2021

## 7. Pengalaman Bekerja/Memperoleh Uang

Usia 13-17 tahun selayaknya belum termasuk pada kategori usia kerja. Namun demikian, Grafik 3-6, menunjukkan bahwa kelompok usia 13-17 tahun, pada laki-laki dan perempuan di perkotaan dan perdesaan pernah bekerja atau mencari uang, persentasenya lebih tinggi pada laki-laki daripada perempuan, yaitu sebanyak 16,8 persen berbanding 11,17 persen. Berdasarkan wilayah, persentase laki-laki yang bekerja atau memperoleh uang lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan, yaitu 21,61 persen berbanding 13,09 persen. Hal yang sama terjadi pada perempuan, di mana persentase pada perempuan yang bekerja atau memperoleh uang lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan yaitu 11,75 persen berbanding 10,72 persen.

Hal yang sama terjadi pada kelompok usia 18-24 tahun, di mana persentase laki-laki yang pernah bekerja atau memperoleh uang di perkotaan dan perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, yaitu 55,53 persen berbanding 46,51 persen. Hal yang sama juga terjadi pada wilayah perdesaan, di mana persentase laki-laki lebih banyak yang bekerja atau memperoleh uang

dibanding perempuan, yaitu 59,72 persen berbanding 41,5 persen. Distribusi pernah bekerja atau mencari uang berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan wilayah pada SNPHAR 2021 terlihat pada Grafik 3-6 berikut:



Grafik 3-6. Persentase Pengalaman Pernah Bekerja atau Mencari Uang Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

## 8. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Terkait tingkat kesejahteraan rumah tangga pada kelompok usia 13-17 tahun, laki-laki dan perempuan di perkotaan dan perdesaan mempunyai kategori tingkat kesejahteraan menengah, yaitu sebanyak 42,97 persen pada laki-laki dan 43,85 persen pada perempuan. Hal yang sama terjadi pada kelompok usia 218-24 tahun, di mana laki-laki dan perempuan di perkotaan dan perdesaan mempunyai tingkat kesejahteraan rumah tangganya berada pada tingkat menengah, yaitu 43,2 persen pada laki-laki dan 41,75 persen pada perempuan. Distribusi tingkat kesejahteraan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan wilayah dapat dilihat pada Tabel 3-3 berikut:

Tabel 3-3. Persentase Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

Status Orang Tua Kandung	13 - 17 tahun						18 - 24 tahun					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Rendah	19,80	50,64	33,23	18,15	49,55	31,75	17,85	50,78	31,14	15,17	48,34	28,22
Menengah	46,66	38,20	42,97	45,92	41,13	43,85	45,34	40,04	43,2	43,24	39,40	41,73
Tinggi	33,54	11,17	23,79	35,92	9,31	24,4	36,81	9,19	25,66	41,59	12,26	30,05

1 = Perkotaan    2 = Perdesaan    3 = Perkotaan + Perdesaan

## 9. Anak Berhadapan Dengan Hukum

Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) yang menjadi bagian dari Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK), menjadi bagian dari SNPHAR 2021. Berdasarkan hasil survei ditemukan bahwa persentase ABH lebih tinggi pada laki-laki dibanding perempuan, untuk semua

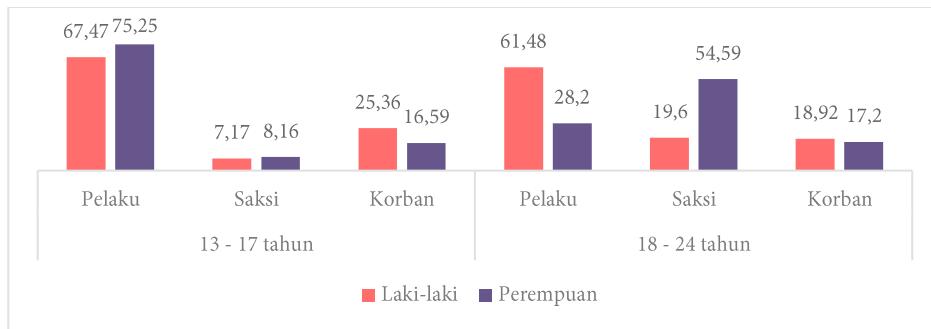
katagori usia, baik usia 13-17 tahun dan kelompok usia 18-24 tahun. Pada kelompok usia 13-17 tahun, persentase ABH pada laki-laki sebesar 1,81 persen, sedangkan pada perempuan sebesar 0,59 persen. Distribusi ABH berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia, dapat dilihat pada Grafik 3-7 berikut:



Grafik 3-7. Persentase Anak Berhadapan dengan Hukum Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021

Status ABH dapat digolongkan sebagai pelaku, saksi dan korban. Pada kelompok usia 13-17 tahun ditemukan bahwa laki-laki dan perempuan persentase paling tinggi sebagai pelaku, masing-masing sebesar 75,25 persen dan 67,47 persen. Persentase tinggi lainnya pada usia ini, yakni sebagai korban, dan paling tinggi terjadi pada laki-laki dengan persentase sebesar 25,36 persen dibandingkan dengan perempuan, sebesar 16,59 persen. Sedangkan persentase status sebagai saksi kurang dari sembilan persen.

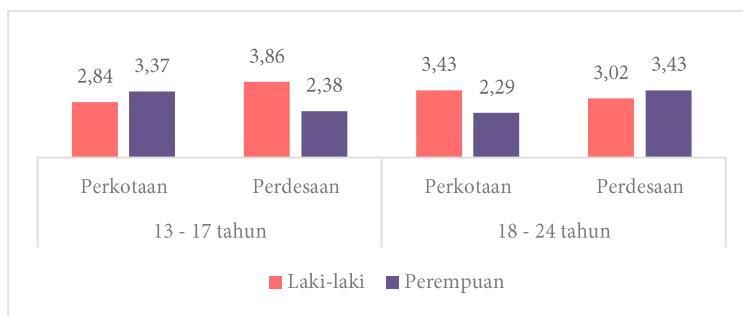
Pada kelompok usia 18-24 tahun, meski bukan sebagai kategori usia yang mengalami ABH, namun sebagai informasi bahwa pada usia sebelum 18 tahun, pernah menjadi ABH, ditemukan bahwa pada laki-laki mendominasi sebagai pelaku, yaitu sebesar 61,48 persen. Sedangkan pada kelompok perempuan sebesar 28,20 persen. Berbeda halnya pada status sebagai saksi, menunjukkan bahwa persentase pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki, yaitu 54,59 persen dengan 19,60 persen. Untuk status sebagai korban, persentase antara laki-laki dan perempuan cukup berimbang, masing-masing sebesar 18,92 persen dan 17,20 persen. Distribusi ABH berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia dapat dilihat pada Grafik 3-8 berikut:



Grafik 3-8. Persentase Anak Berhadapan dengan Hukum Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021

## 10. Gangguan Fungsi Tubuh

Gangguan fungsi tubuh merupakan cara yang dilakukan dalam SNPHAR 2021 dalam mendapat data terkait tentang disabilitas pada anak dan remaja. Persentase gangguan fungsi tubuh pada laki-laki kelompok usia 13–17 tahun di perkotaan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki di perdesaan, yakni sebesar 3,37 persen dengan 1,84 persen. Sebaliknya di wilayah perdesaan, lebih tinggi pada laki-laki daripada perempuan, yakni 3,86 persen dan 2,38 persen. Sementara itu, pada kelompok usia 18–24 tahun, menunjukkan bahwa persentase laki-laki lebih tinggi dari perempuan, baik yang berada di perkotaan maupun perdesaan. Distribusi gangguan fungsi berdasarkan jenis kelamin, usia dan wilayah dapat dilihat pada Grafik 3-9 berikut:



Grafik 3-9. Persentase Gangguan Fungsi Tubuh Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

Jenis gangguan fungsi tubuh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yakni kesulitan melihat, mendengar, belajar, mengingat, merawat diri, dan berkomunikasi. Pada kelompok usia 13–17 tahun ditemukan bahwa persentase kesulitan pada laki-laki secara umum lebih rendah daripada perempuan di perkotaan. Kesulitan fungsi tubuh paling tinggi pada perempuan di perkotaan adalah kesulitan mendengar dengan persentase sebesar 2,74 persen dan kesulitan komunikasi

sebesar 2,45 persen. Sedangkan di perdesaan, persentase kesulitan yang tinggi banyak ditunjukkan pada laki-laki daripada perempuan.

Adapun jenis gangguan fungsi yang paling tinggi di perkotaan, pada kesulitan mengingat, yakni dialami oleh sebesar 2,74 persen perempuan. Sementara di wilayah perdesaan, ditemukan bahwa laki-laki dan perempuan lebih dominan mengalami kesulitan mengingat dengan persentase sebesar 3,01 persen pada laki-laki dan 1,98 persen pada perempuan. Distribusi jenis gangguan fungsi tubuh berdasarkan jenis kelamin, usia, dan wilayah dapat dilihat pada Tabel 3-4.

Tabel 3-4. Persentase Jenis Gangguan Fungsi Tubuh Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

Gangguan Fungsi	Perkotaan		Perdesaan	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Kesulitan Melihat	1,76 %	2,38 %	2,48 %	0,98 %
Kesulitan Mendengar	1,88 %	1,94 %	2,82 %	0,85 %
Kesulitan Belajar	1,92 %	1,89 %	2,53 %	0,98 %
Kesulitan Mengingat	2,21 %	2,74 %	3,01 %	1,98 %
Kesulitan Merawat Diri	2,09 %	2,26 %	2,59 %	1,19 %
Kesulitan Komunikasi	2,04 %	2,45 %	2,83 %	1,01 %

Pada kelompok usia 18-24 tahun, pada laki-laki di perkotaan dan perdesaan mayoritas mengalami kesulitan mengingat, pada laki-laki di perkotaan persentasenya yakni sebesar 3,86 persen, disusul dengan kesulitan melihat, yakni 2,85 persen. Sedangkan laki-laki di perdesaan mengalami kesulitan mengingat sebesar 2,37 persen. Adapun kesulitan yang dialami perempuan baik di perkotaan maupun di perdesaan, persentasenya di bawah dua persen.

Tabel 3-5. Persentase Jenis Gangguan Fungsi Tubu Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

Gangguan Fungsi	Perkotaan		Perdesaan	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Kesulitan Melihat	2,85 %	1,63 %	1,97 %	0,98 %
Kesulitan Mendengar	2,52 %	1,36 %	2,12 %	0,80 %
Kesulitan Belajar	2,64 %	1,29 %	2,03 %	0,80 %
Kesulitan Mengingat	2,86 %	1,83 %	2,37 %	1,01 %
Kesulitan Merawat Diri	2,52 %	1,45 %	2,15 %	0,80 %
Kesulitan Komunikasi	2,62 %	1,23 %	2,07 %	0,77 %

## Bab IV.

# Prevalensi Kekerasan Seksual

3,65% Laki-laki

8,43% Perempuan

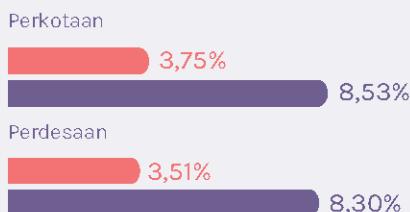
**4 dari 100** Laki-laki & **8 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kekerasan seksual dalam bentuk apapun **sepanjang hidupnya**

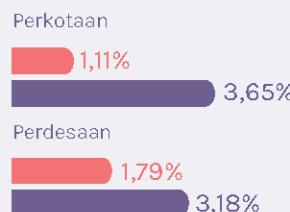
**1 dari 100** Laki-laki & **3 dari 100** Perempuan

pada usia dan wilayah tersebut mengalaminya  
dalam 12 bulan terakhir

### Sepanjang hidup



### 12 bulan terakhir



■ Laki-laki ■ Perempuan

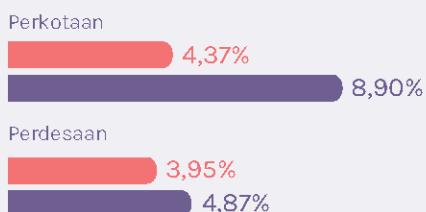
4,20% Laki-laki

7,32% Perempuan

**4 dari 100** Laki-laki & **7 dari 100** Perempuan

usia 18 - 24 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kekerasan seksual dalam bentuk apapun **sebelum usia 18 tahun**

### Sebelum usia 18 tahun



Perempuan usia 18 - 24 tahun di **perkotaan** mengalami **kekerasan seksual** dua kali lipa lebih tinggi banding di **perdesaan** pada kejadian sebelum usia 18 tahun

■ Laki-laki ■ Perempuan

## Kekerasan seksual kontak

Sentuhan yang tidak diinginkan, diajak berhubungan seks, dipaksa secara fisik berhubungan seks, dan hubungan seks dengan tekanan (ancaman, pengaruh/kekuasaan).

1,87% Laki-laki

6,21% Perempuan

### 2 dari 100 Laki-laki & 6 dari 100 Perempuan

usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kekerasan seksual kontak **sepanjang hidupnya**

### 1 dari 100 Laki-laki & 3 dari 100 Perempuan

pada usia dan wilayah tersebut mengalaminya dalam 12 bulan terakhir

2,66% Laki-laki

6,42% Perempuan

### 3 dari 100 Laki-laki & 6 dari 100 Perempuan

usia 18 - 24 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kekerasan seksual kontak **sebelum usia 18 tahun**

## Kekerasan seksual non kontak

Dipaksa menyaksikan kegiatan seksual, membaca tulisan yang menggambarkan kegiatan seksual, dipaksa terlibat dalam gambar/foto, atau video kegiatan seksual, diminta untuk mengirimkan teks, gambar/foto, atau video tentang kegiatan seksual.

2,34% Laki-laki

3,79% Perempuan

### 2 dari 100 Laki-laki & 4 dari 100 Perempuan

usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kekerasan seksual non kontak **sepanjang hidupnya**

### 0,37% Laki-laki & 0,95% Perempuan

pada usia dan wilayah tersebut mengalaminya dalam 12 bulan terakhir

1,84% Laki-laki

1,81% Perempuan

### 2 dari 100 baik laki-laki maupun perempuan

usia 18 - 24 tahun di perkotaan dan perdesaan mengalami kekerasan seksual non-kontak **sebelum usia 18 tahun**

## Konteks Kekerasan Seksual

1

Pada kejadian pertama, **sepertiga** kejadian pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual pada laki-laki usia 13 – 17 tahun terjadi di sekolah/kantor. Pada kejadian terakhir, sekolah/kantor menjadi lokasi kejadian sebanyak **tiga per empat** dari seluruh kejadian yang dilaporkan, sisanya, lokasi kejadian terjadi di rumah orang lain

2

Pada kejadian pertama kali, **hampir separuh** kejadian pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual pada perempuan usia 13 – 17 tahun terjadi di rumah pelaku, sedangkan pada kejadian terakhir kali, **hampir seluruhnya** terjadi di rumah korban

3

Hampir separuh perempuan usia 18 – 24 tahun yang mengalami pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual sebelum berusia 18 tahun terjadi di rumah pelaku. Sedangkan pada laki-laki, lokasi kejadian tersebut lebih banyak dialami di tempat umum

4

Lebih dari **sepertiga** kejadian pemaksaan hubungan seksual di bawah pengaruh/kekuasaan pada laki-laki usia 13 – 17 tahun terjadi di tempat umum, sedangkan pada perempuan terjadi di sekolah/kantor. Sepertiga lainnya, baik laki-laki maupun perempuan terjadi di rumah pelaku

5

Hampir separuh kejadian pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual pada laki-laki usia 13 – 17 tahun yang pertama kali terjadi pada malam hari, untuk kejadian terakhir hampir seluruhnya terjadi pada pagi hari. Sedangkan pada perempuan baik pada kejadian pertama maupun kejadian terakhir hampir separuhnya terjadi pada siang hari

6

Lebih dari **tiga per empat** perempuan usia 13 – 17 tahun yang mengalami kekerasan seksual menyatakan pernah dipaksa untuk berhubungan seksual dengan cara diancam akan dilaporkan kesalahannya, sisanya menyatakan dengan **dijanjikan nilai yang bagus atau diancam akan diberi nilai yang jelek**. Pada laki-laki, sebanyak **8 persen** menyatakan pernah dipaksa berhubungan seksual dengan cara **diancam dengan senjata**

## Pelaku Kekerasan Seksual

Pelaku kekerasan seksual terhadap laki-laki dan perempuan usia 13 – 17 tahun baik pada kejadian pertama maupun terakhir dengan persentase tertinggi adalah teman/sebaya. Pada laki-laki kemudian dilakukan oleh pasangan/pacar, sedangkan pada perempuan dilakukan oleh orang yang tidak dikenal.

### Dipaksa Secara Fisik untuk Berhubungan Seksual

Baik pada laki-laki maupun perempuan usia 13 – 17 tahun, pasangan/pacar menjadi pelaku kekerasan dengan persentase tertinggi pada kejadian pertama, sedangkan pada kejadian terakhir adalah teman/sebaya

### Hubungan Seksual Dibawah Pengaruh/Kekuasaan

#### 13 – 17 tahun

Laki-laki

Pasangan/pacar

Teman/sebaya

26,04%

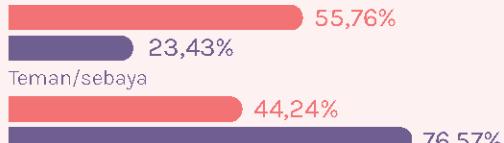
Perempuan

Pasangan/pacar

Teman/sebaya

44,24%

■ Kejadian pertama ■ Kejadian terakhir

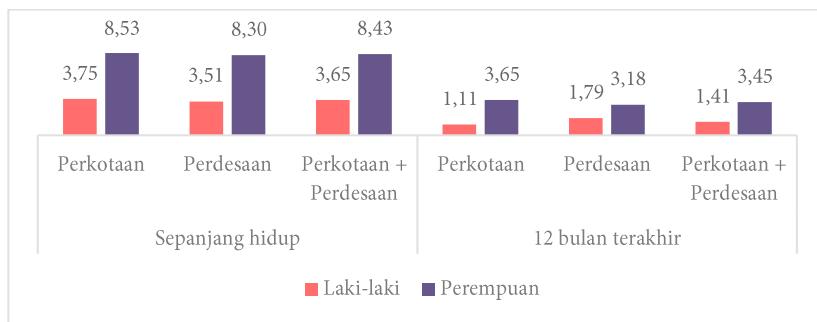


## A. Prevalensi Kekerasan Seksual Semua Jenis (Non-Kontak dan Kontak)

Bagian ini menjelaskan mengenai prevalensi kejadian kekerasan seksual yang dialami oleh anak dan remaja di Indonesia. Kejadian kekerasan seksual meliputi kekerasan seksual non-kontak maupun kontak. Kejadian kekerasan seksual semua jenis merupakan gabungan antara kekerasan seksual, baik non-kontak maupun kontak.

### 1. Prevalensi Kekerasan Seksual Semua Jenis Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Prevalensi kekerasan seksual semua jenis pada perempuan usia 13-17 tahun di sepanjang hidupnya hampir dua kali lipatnya dibandingkan dengan laki-laki, baik di perkotaan maupun perdesaan (8,43 persen dan 3,65 persen). Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, prevalensi pada perempuan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (8,53 persen dan 8,30 persen). Pola kecenderungan ini juga tampak pada laki-laki, di mana prevalensinya juga relatif lebih tinggi di perkotaan (3,75 persen) dibandingkan dengan di perdesaan (3,51 persen) (lihat Grafik 4-1).

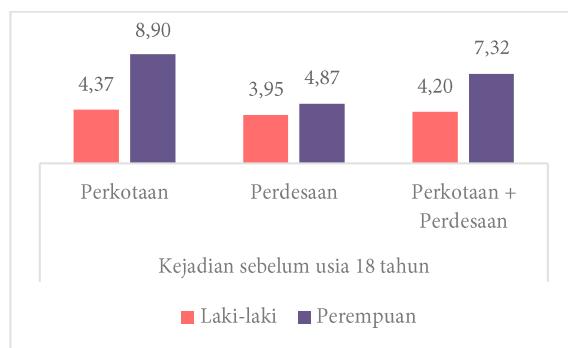


Grafik 4-1. Prevalensi Kekerasan Seksual Semua Jenis (Non-Kontak dan Kontak) di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Hasil tersebut konsisten terlihat pada kejadian 12 bulan terakhir (lihat Grafik 4-1), di mana prevalensi kekerasan seksual semua jenis pada perempuan lebih dari dua kali lipatnya dibandingkan dengan laki-laki (3,45 persen dan 1,41 persen). Prevalensi pada perempuan di perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (3,65 persen dan 3,18). Pola kecenderungan ini berkebalikan pada laki-laki, di mana prevalensi pada laki-laki di perdesaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (1,79 persen dan 1,11 persen).

## 2. Prevalensi Kekerasan Seksual Semua Jenis Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Pengalaman kekerasan seksual semua jenis pada laki-laki dan perempuan kelompok usia 18-24 tahun dapat dilihat pada Grafik 4-2. Kurang dari 10 persen perempuan pernah mengalami kekerasan seksual semua jenis sebelum mereka berusia 18 tahun (7,32 persen). Prevalensi ini terpaut cukup besar dibandingkan dengan laki-laki (4,20 persen). Prevalensi kekerasan ini pada perempuan di perkotaan hampir dua kali lipatnya dibandingkan dengan di perdesaan (8,90 persen dan 4,87 persen). Pola ini juga tampak pada laki-laki (4,37 persen di perkotaan dan 3,95 persen di perdesaan).



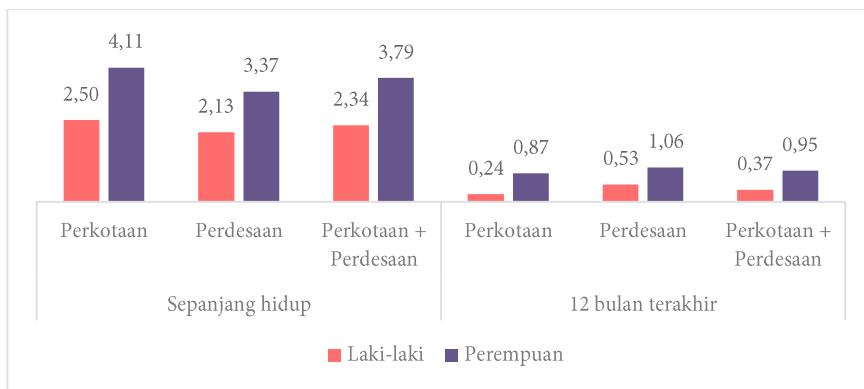
Grafik 4-2. Prevalensi Kekerasan Seksual Semua Jenis (Non-Kontak dan Kontak) Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## B. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak

Pengalaman kekerasan seksual non-kontak terdiri dari: i) dipaksa menyaksikan kegiatan/kekerasan seksual walaupun korban tidak terlibat di dalamnya; ii) dipaksa terlibat dalam gambar/foto/video kegiatan/kekerasan seksual; dan iii) diminta mengirimkan teks, gambar/foto/video tentang kegiatan seksual yang ada keterlibatan korban di dalamnya.

### 1. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Grafik 4-3 menunjukkan bahwa kejadian kekerasan seksual non-kontak di sepanjang hidup pada perempuan usia 13-17 tahun, prevalensinya dua kali lipatnya dari laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan (3,79 persen dan 2,34 persen). Prevalensi kekerasan seksual non kontak pada perempuan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (4,11 persen dan 3,37 persen) pada kejadian sepanjang hidup. Demikian halnya pada laki-laki, prevalensinya lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (2,50 persen dan 2,13 persen).

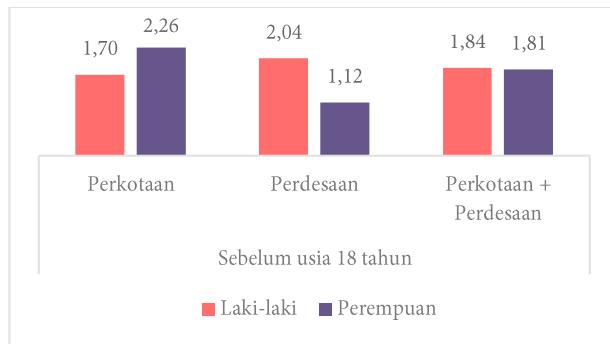


Grafik 4-3. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Pada kejadian kekerasan seksual non-kontak dalam 12 bulan terakhir, selisih angka prevalensinya tampak relatif besar antara laki-laki dan perempuan. Dari Grafik 4-3 diketahui bahwa hampir satu persen perempuan usia 13-17 tahun baik di perkotaan maupun di perdesaan, pernah mengalami kekerasan seksual non-kontak dalam 12 bulan terakhir (0,95 persen). Prevalensi ini terpaut cukup besar dibandingkan dengan laki-laki (0,37 persen). Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, prevalensi pada perempuan di perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan di perkotaan (1,06 persen dan 0,87 persen). Tidak berbeda pada laki-laki, prevalensinya lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan pada kejadian kekerasan seksual non-kontak dalam 12 bulan terakhir (0,53 persen dan 0,24 persen).

## 2. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Prevalensi kekerasan seksual non-kontak sebelum usia 18 tahun pada kelompok usia 18-24 tahun dapat dilihat pada Grafik 4-4. Prevalensi antara laki-laki dan perempuan baik di perkotaan maupun di perdesaan selisihnya sedikit berbeda (1,84 persen dan 1,81 persen). Tetapi jika dibedakan antara perkotaan dan perdesaan, polanya berkebalikan antara laki-laki dan perempuan. Di perkotaan, yang prevalensinya lebih tinggi adalah perempuan (2,26 persen pada perempuan dan 1,70 persen pada laki-laki), sedangkan di perdesaan, yang prevalensinya lebih tinggi adalah laki-laki (2,04 persen laki-laki dan 1,12 persen pada perempuan).



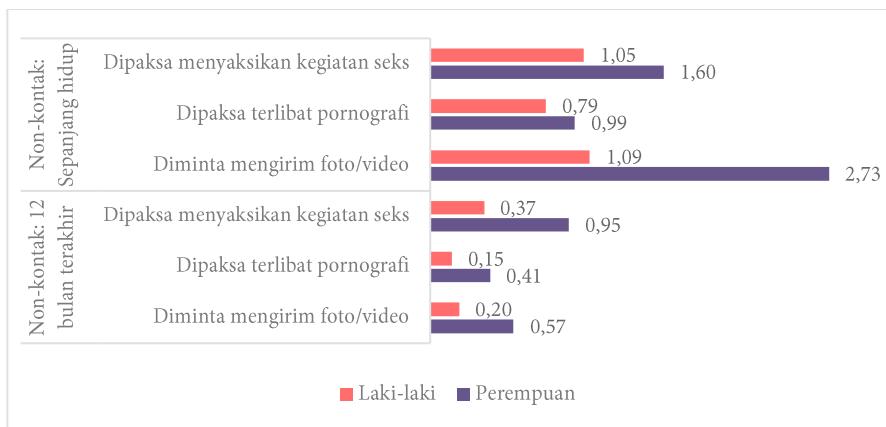
Grafik 4-4. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## C. Jenis Kekerasan Seksual Non-Kontak

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kekerasan seksual non-kontak terdiri dari beberapa jenis. Dari beberapa jenis kekerasan seksual non-kontak, kejadian *diminta untuk mengirimkan teks/gambar/foto/video tentang kegiatan seksual yang ada keterlibatan korban di dalamnya* merupakan jenis kekerasan seksual non-kontak dengan prevalensi tertinggi dibandingkan dengan lainnya.

### 1. Jenis Kekerasan Seksual Non-Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Kejadian *diminta untuk mengirimkan teks/gambar/foto/video tentang kegiatan seksual yang ada keterlibatan korban di dalamnya* dialami oleh hampir 3 persen perempuan usia 13-17 tahun (2,73 persen) di sepanjang hidupnya. Jenis kekerasan seksual non-kontak lainnya yang juga memiliki angka prevalensi tinggi adalah *dipaksa menyaksikan kegiatan/kekerasan seksual walaupun korban tidak terlibat di dalamnya* (lihat Grafik 4-5). Jenis kekerasan ini dialami oleh lebih dari 2 persen perempuan usia 13-17 tahun (1,60 persen) di sepanjang hidupnya. Sementara itu, jenis kekerasan seksual non-kontak berupa *dipaksa terlibat dalam gambar/foto/video kegiatan seksual/kekerasan seksual*, prevalensinya pada perempuan pada kejadian sepanjang hidup tetap lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (0,99 persen dan 0,79 persen).

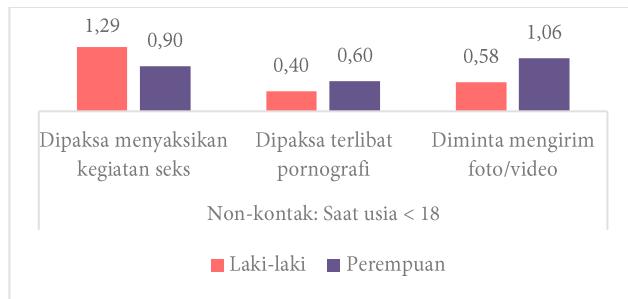


Grafik 4-5. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Seksual Non-Kontak, Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Masih merujuk pada Grafik 4-5, jenis kekerasan seksual non-kontak yang paling tinggi prevalensinya pada kejadian 12 bulan terakhir tetap *dipaksa menyaksikan kegiatan/kekerasan seksual walaupun korban tidak terlibat di dalamnya* (0,95 persen perempuan). Sedangkan untuk kejadian *diminta mengirimkan teks/gambar/foto/video tentang kegiatan seksual yang ada keterlibatan korban di dalamnya*, prevalensinya pada perempuan dua kali lipatnya laki-laki (0,57 persen dan 0,20 persen). Pola kecenderungan ini juga tampak pada jenis kekerasan *dipaksa terlibat dalam gambar/foto/video kegiatan seksual/kekerasan seksual*, di mana prevalensi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (0,41 persen dan 0,15 persen).

## 2. Jenis Kekerasan Seksual Non-Kontak Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Tidak berbeda dengan kejadian sebelum usia 18 tahun, jenis kekerasan seksual non-kontak dengan prevalensi tertinggi adalah *dipaksa menyaksikan kegiatan/kekerasan seksual walaupun korban tidak terlibat di dalamnya* (Grafik 4-6). Kejadian kekerasan ini dialami oleh laki-laki (1,29 persen). Sedangkan *diminta mengirimkan teks/gambar/foto/video tentang kegiatan seksual yang ada keterlibatan korban di dalamnya* merupakan jenis kekerasan seksual non-kontak dengan prevalensi tertinggi pada perempuan (1,06 persen). Untuk jenis kekerasan seksual non-kontak lainnya, yaitu *dipaksa terlibat dalam gambar/foto/video kegiatan seksual/kekerasan seksual* pada perempuan sebelum usia 18 tahun, cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki (0,60 persen dan 0,40 persen).



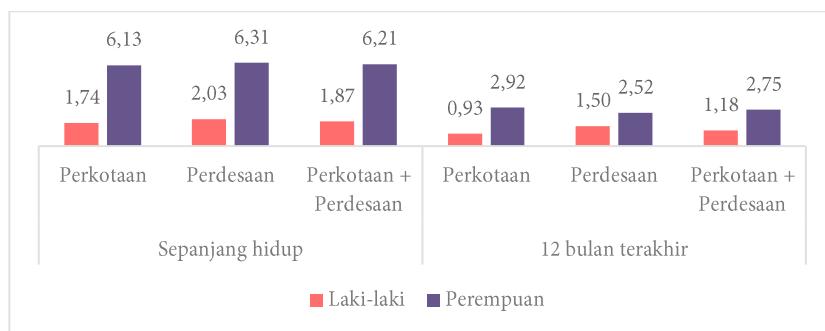
Grafik 4-6. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Seksual Non-Kontak, Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## D. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak

Kekerasan seksual kontak terdiri dari: i) sentuhan secara seksual tanpa izin tetapi tidak memaksa berhubungan seksual; ii) percobaan berhubungan seksual tetapi tidak berhasil; iii) dipaksa secara fisik untuk berhubungan seksual, dan iv) pemakaian hubungan seksual dengan menggunakan pengaruh, dan atau kekuasaan.

### 1. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Grafik 4-7 menunjukkan bahwa pengalaman kekerasan seksual kontak di sepanjang hidup yang dialami oleh perempuan usia 13-17 tahun tiga kali lipat dibandingkan dengan laki-laki, baik di perkotaan maupun di perdesaan (6,21 persen dan 1,87 persen). Tidak terlalu berbeda prevalensinya antara perempuan di perkotaan dan perdesaan (6,13 persen dan 6,31 persen). Sedangkan pada laki-laki, prevalensinya relatif lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan (2,03 persen dan 1,74 persen) pada kejadian di sepanjang hidup.



Grafik 4-7. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Sementara itu, pada kejadian kekerasan seksual kontak dalam 12 bulan terakhir, prevalensi pada perempuan usia 13-17 tahun baik di perkotaan maupun di perdesaan, lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (2,75 persen dan 1,18 persen). Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, perempuan di perkotaan cenderung memiliki angka prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (2,92 persen dan 2,52 persen). Pola ini berkebalikan pada laki-laki, di mana prevalensi kekerasan seksual kontak dalam 12 bulan terakhir pada laki-laki di perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (1,50 persen dan 0,93 persen) (lihat Grafik 4-7).

## 2. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Pada laki-laki dan perempuan kelompok usia 18-24 tahun, prevalensi kekerasan seksual kontak sebelum usia 18 tahun pada perempuan dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (6,42 persen dan 2,66 persen) baik di perkotaan maupun di perdesaan. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 4-8. Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, kejadian kekerasan seksual kontak pada perempuan di perkotaan, hampir dua kali lipatnya dibandingkan dengan di perdesaan (7,86 persen dan 4,20 persen). Demikian halnya pada laki-laki, di mana prevalensinya lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di perdesaan (2,94 persen dan 2,25 persen).



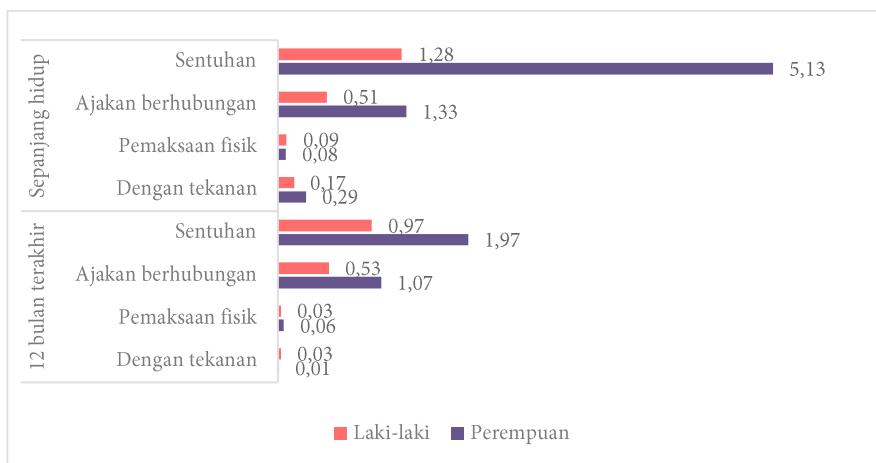
Grafik 4-8. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## E. Jenis Kekerasan Seksual Kontak

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa kekerasan seksual kontak terdiri dari beberapa jenis. Jenis-jenis tersebut terdiri dari dua kategori besar, yaitu kejadian tanpa pemaksaan hubungan seksual dan dengan berbagai cara memaksa untuk berhubungan seksual.

## 1. Jenis Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Grafik 4-9 menunjukkan bahwa dari jenis-jenis kekerasan seksual kontak yang dialami oleh laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun di sepanjang hidup, yang memiliki angka persentase paling tinggi adalah *sentuhan secara seksual tanpa izin tetapi tidak memaksa untuk berhubungan seksual*. Kejadian kekerasan ini dialami oleh perempuan (5,13 persen). Jenis kekerasan seksual kontak lainnya di kejadian sepanjang hidup yang juga memiliki persentase tinggi adalah *percobaan berhubungan seksual tetapi tidak berhasil*, di mana kejadian kekerasan ini juga dialami oleh perempuan (1,33 persen).



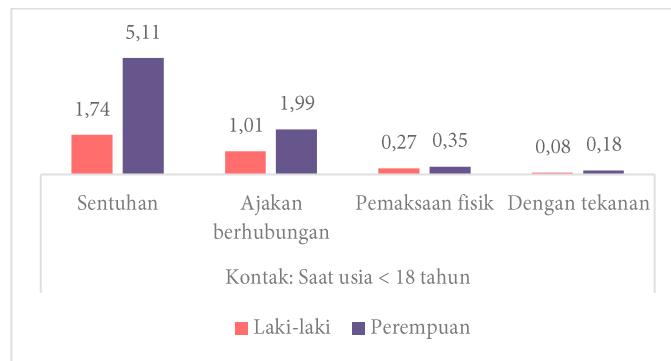
Grafik 4-9. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Seksual Kontak dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Dari Grafik 4-9 diketahui bahwa antara kejadian kekerasan seksual kontak dalam 12 bulan terakhir dan sepanjang hidup, jenis kekerasan seksual kontak yang paling banyak dilaporkan, baik oleh laki-laki dan perempuan tidak berbeda. Hampir 2 persen perempuan usia 13-17 tahun pernah mengalami *sentuhan secara seksual tanpa izin* (1,97 persen) dalam 12 bulan terakhir. Persentase ini paling tinggi dibandingkan dengan persentase pada jenis kekerasan seksual kontak lainnya. Selain itu, lebih dari satu persen perempuan pernah mengalami *percobaan untuk berhubungan seksual* (1,07 persen), sedangkan pada laki-laki persentasenya hampir separuhnya dari perempuan (0,53 persen).

## 2. Jenis Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Untuk kejadian kekerasan seksual kontak pada kelompok usia 18-24 tahun dapat dilihat pada Grafik 4-10. Jenis kekerasan seksual kontak berupa *sentuhan seksual tanpa ijin* pada perempuan sebelum usia 18 tahun juga tampak sangat menonjol prevalensinya dibandingkan jenis lainnya

(5,11 persen pada perempuan dan 1,74 persen pada laki-laki). Demikian halnya pada jenis kekerasan *percobaan untuk berhubungan seksual*, perempuan yang mengalami jenis kekerasan ini sebelum usia 18 tahun hampir dua kali lipatnya dari laki-laki (1,99 persen dan 1,01 persen).



Grafik 4-10. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Seksual Kontak dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

## F. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Seksual Kontak

Bagian ini akan menjelaskan mengenai prevalensi kejadian tumpang tindih kekerasan seksual kontak pada laki-laki dan perempuan kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun. Kejadian tumpang tindih kekerasan seksual kontak adalah kejadian mengalami satu jenis atau lebih kekerasan seksual kontak.

### 1. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

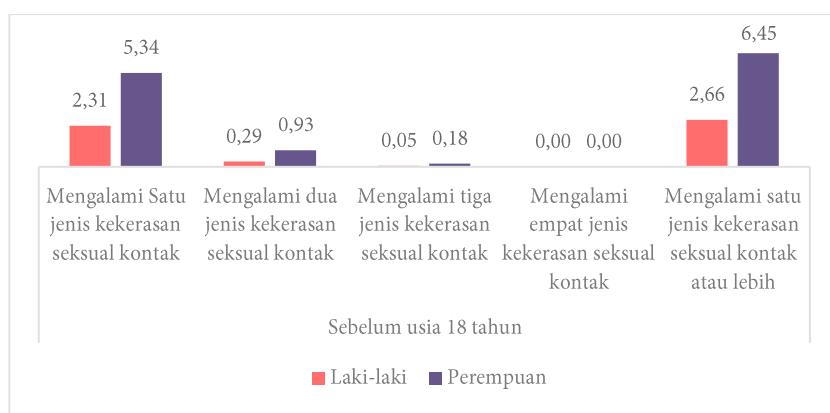
Seperti tampak pada Grafik 4-11, baik laki-laki maupun perempuan usia 13-17 tahun menyatakan pernah mengalami satu jenis atau lebih kekerasan seksual kontak di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir. Kejadian tumpang tindih kekerasan seksual kontak di sepanjang hidup, kejadiannya lebih bervariasi. Selain pernah mengalami satu jenis atau lebih kekerasan seksual kontak, sebesar 0,59 persen perempuan dan 0,15 persen laki-laki pernah mengalami dua atau tiga jenis kekerasan seksual kontak. Sedangkan pada kejadian 12 bulan terakhir, dengan prevalensi yang sama, laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun pernah mengalami satu jenis kekerasan seksual kontak saja dan pernah mengalami satu jenis atau lebih kekerasan seksual kontak (0,42 laki-laki dan 0,98 perempuan).



Grafik 4-11. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Seksual Kontak di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SPHAR 2021

## 2. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Demikian halnya pada kelompok usia 18-24 tahun (lihat Grafik 4-12). Laki-laki dan perempuan yang mengalami kekerasan seksual kontak sebelum usia 18 tahun juga bervariasi. Ada yang menyatakan pernah mengalami satu atau lebih kekerasan seksual kontak, tetapi tidak ada yang melaporkan mengalami empat jenis kekerasan seksual kontak sekaligus.



Grafik 4-12. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Seksual Kontak Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SPHAR 2021

## G. Pelaku Kekerasan Seksual Kontak

Bagian ini menjelaskan mengenai pelaku kekerasan seksual kontak, yaitu (i) teman/sebaya, (ii) pasangan/pacar, (iii) keluarga, (iv) orang dewasa dikenal, dan (v) orang dewasa tidak dikenal.

### 1. Pelaku Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Grafik 4-13 menunjukkan bahwa *teman/sebaya* merupakan pelaku yang paling banyak dilaporkan oleh laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun pada kejadian yang pertama kali maupun dalam 12 bulan terakhir. Sementara itu, *pasangan/pacar* dilaporkan oleh hampir sepertiga laki-laki sebagai pelaku kekerasan seksual kontak pada kejadian pertama kali (26,43 persen). Prevalensi ini jauh lebih besar dibandingkan dengan kejadian dalam 12 bulan terakhir (17,4 persen). Pola kecenderungan ini berkebalikan pada perempuan, di mana prevalensi kekerasan seksual kontak oleh *pasangan/pacar* pada kejadian 12 bulan terakhir yang lebih tinggi dibandingkan pada kejadian yang pertama kali (15,12 persen dan 12,15 persen). Sedangkan *orang dewasa yang dikenal* dilaporkan oleh 11,74 persen perempuan pada kejadian pertama kali. Angka prevalensi tersebut hampir dua kali lipatnya dibandingkan dengan yang dilaporkan pada kejadian 12 bulan terakhir.



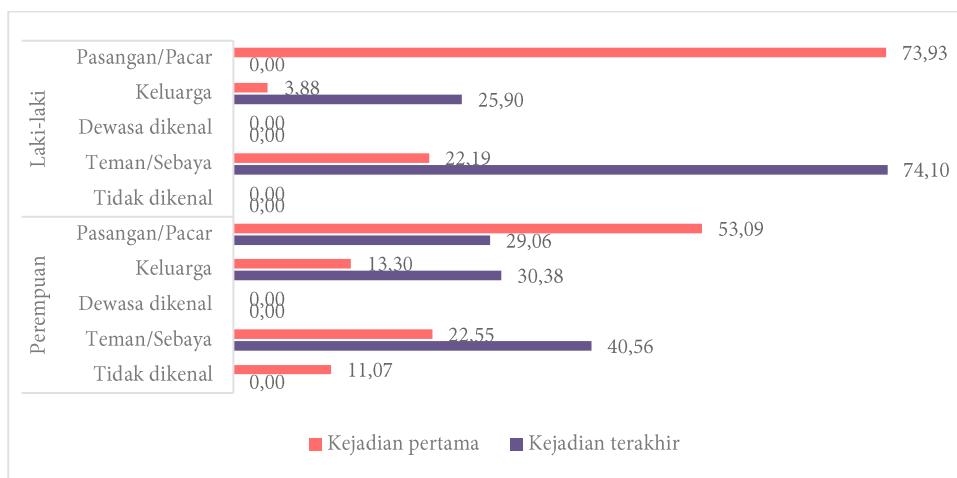
Grafik 4-13. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun di Kejadian Pertama Kali dan Dalam 12 Bulan Terakhir Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Masih merujuk pada Grafik 4-13, pelaku *orang dewasa yang tidak dikenal* dilaporkan oleh lebih dari seperlima perempuan usia 13-17 tahun (21,58 persen) pada kejadian 12 bulan terakhir. Sedangkan pada kejadian yang pertama kali, prevalensinya relatif lebih kecil (18,95 persen perempuan). Pada laki-laki, yang melaporkan *orang dewasa tidak dikenal* sebagai pelaku kekerasan seksual kontak sebesar 10,01 persen pada kejadian pertama kali dan sebesar 3,23 persen pada

kejadian 12 bulan terakhir. *Keluarga* juga dilaporkan sebagai pelaku kekerasan seksual kontak pada kejadian 12 bulan terakhir, di mana pada laki-laki prevalensinya kurang dari lima persen (4,48 persen). Pada perempuan prevalensinya sebesar 3,48 persen pada kejadian yang pertama kali, di mana persentase ini lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan pada kejadian 12 bulan terakhir (4,81 persen).

## 2. Pelaku Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Pada kejadian pemaksaan fisik untuk berhubungan seksual yang terakhir kali, *teman/sebaya* banyak dilaporkan oleh laki-laki usia 13-17 tahun (74,10 persen). Sedangkan pada kejadian yang pertama kali, pelaku yang banyak dilaporkan oleh laki-laki adalah *pasangan/pacar* (73,93 persen). Hal ini dapat dilihat pada Grafik 4-14. Pelaku lainnya yang dilaporkan adalah *keluarga*. Lebih dari seperempat laki-laki melaporkan *keluarga* sebagai pelaku pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual pada kejadian 12 bulan terakhir (25,90 persen). Angka prevalensi ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kejadian yang pertama kali (3,88 persen).



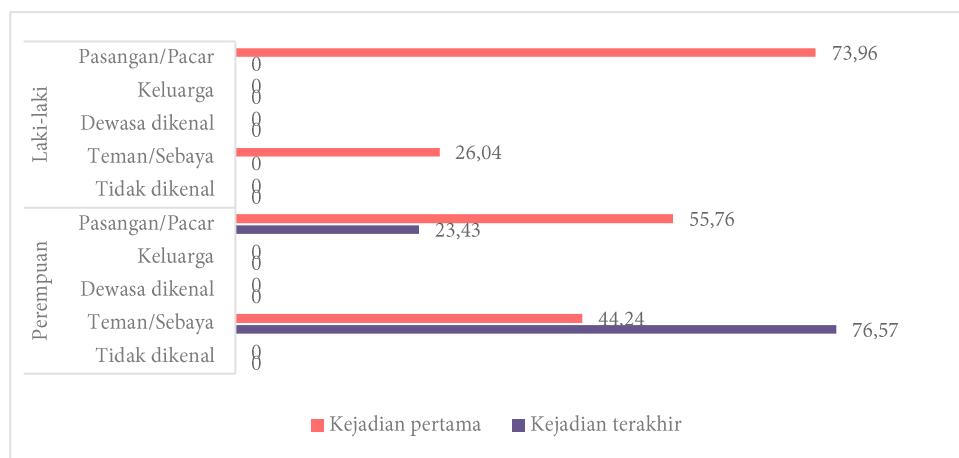
Grafik 4-14. Prevalensi Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun di Kejadian Pertama dan Terakhir Kali Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Sementara itu, yang banyak dilaporkan oleh perempuan sebagai pelaku pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual adalah *pasangan/pacar* (lihat Grafik 4-14). Angka prevalensinya lebih besar pada kejadian pertama kali dibandingkan dengan kejadian 12 bulan terakhir (53,09 persen dan 29,06 persen). *Teman/sebaya* juga dilaporkan oleh perempuan sebagai pelaku, di mana prevalensinya pada kejadian pertama kali lebih kecil dibandingkan dengan kejadian 12 bulan terakhir (22,55 persen dan 40,56 persen). Pelaku lainnya yang dilaporkan oleh perempuan usia 13-

17 tahun pada kejadian pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual adalah *keluarga*, di mana prevalensinya pada kejadian pertama kali lebih kecil dibandingkan dengan kejadian 12 bulan terakhir (13,30 persen dan 30,38 persen).

### 3. Pelaku Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Pada kejadian dipaksa untuk berhubungan seksual dengan ancaman/kekuasaan/pengaruh, yang paling banyak dilaporkan oleh laki-laki usia 13-17 tahun adalah *pasangan/pacar*, di mana prevalensinya sebesar 73,96 persen pada kejadian pertama kali. Sedangkan pada perempuan, pelaku yang paling banyak dilaporkan adalah *teman/sebaya* (76,57 persen pada kejadian terakhir kali). Hal ini dapat dilihat pada Grafik 4-15 berikut ini:



Grafik 4-15. Prevalensi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Kekuasaan/Pengaruh Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun di Kejadian Pertama dan Terakhir Kali Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

### 4. Pelaku Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Pada laki-laki dan perempuan kelompok usia 18-24 tahun, pelaku pemaksaan untuk berhubungan seksual dengan ancaman/kekuasaan/pengaruh sebelum usia 18 tahun yang paling banyak dilaporkan adalah *teman/sebaya* (lihat Grafik 4-16). Lebih dari separuh laki-laki (50,03 persen) dan 36,99 persen perempuan melaporkan mengalami kekerasan seksual ini oleh *teman/sebaya* sebelum usia 18 tahun. Selain itu, 34,45 persen laki-laki mengalami pemaksaan untuk berhubungan seksual dengan ancaman/pengaruh/kekuasaan oleh *pasangan/pacar* sebelum usia 18 tahun. Sedangkan pada perempuan, *orang dewasa yang tidak dikenal* merupakan pelaku yang paling banyak dilaporkan dibandingkan dengan *pasangan/pacar* (26,98 persen dan 24,98 persen). Sebanyak 9,85

persen laki-laki usia 18-24 tahun juga menyatakan *orang dewasa tidak dikenal* sebagai pelaku pemaksaan untuk berhubungan seksual dengan ancaman/kekuasaan/pengaruh sebelum usia 18 tahun.

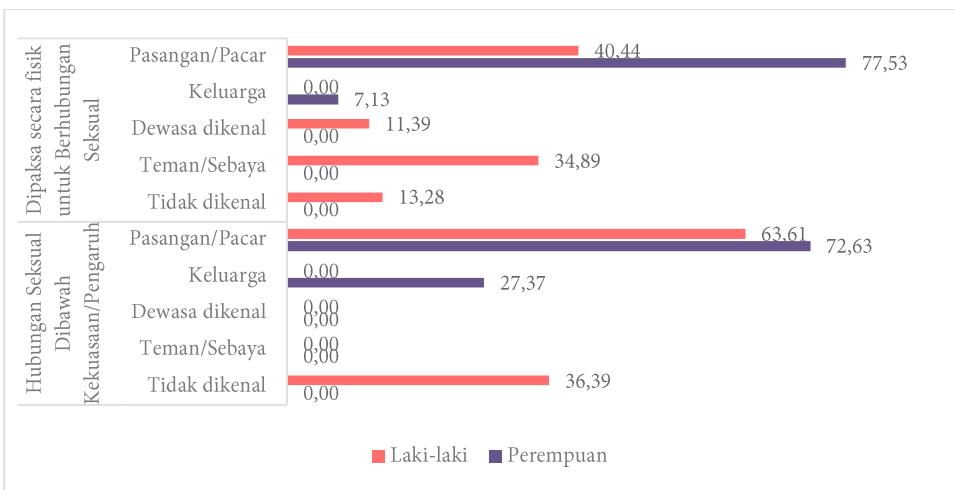


Grafik 4-16. Prevalensi Pemaksaan Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Kekuasaan/Pengaruh Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Pelaku lainnya yang dilaporkan pada kejadian pemaksaan untuk berhubungan seksual dengan ancaman/kekuasaan/pengaruh adalah *orang dewasa dikenal* dan *keluarga* (lihat Grafik 4-16). Kedua kategori pelaku ini memiliki angka prevalensi yang paling kecil dibandingkan dengan kategori pelaku lainnya. Sebesar 4,99 persen laki-laki dan 7,35 persen perempuan usia 18-24 tahun pernah dipaksa untuk berhubungan seksual dengan ancaman/kekuasaan/pengaruh oleh *orang dewasa dikenal* sebelum usia 18 tahun. Sedangkan pelaku kategori *keluarga* dilaporkan oleh 0,68 persen laki-laki dan 3,71 persen perempuan usia 18-24 tahun.

## 5. Pelaku Pemaksaan Secara Fisik dan Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Pada kejadian dipaksa secara fisik dan dengan ancaman/pengaruh/kekuasaan untuk berhubungan seksual sebelum usia 18 tahun, pelaku yang paling tinggi dilaporkan oleh laki-laki maupun perempuan usia 18-24 tahun adalah *pasangan/pacar* (lihat Grafik 4-17). Perempuan yang mengalami pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (77,53 persen dan 40,44 persen), hampir 2 kali lipat selisihnya. Kategori pelaku lainnya adalah *teman/sebaya*, di mana dilaporkan oleh lebih dari sepertiga laki-laki (34,89 persen). Kategori pelaku *keluarga* dilaporkan oleh 7,13 persen perempuan, 13,28 persen laki-laki melaporkan *orang dewasa tidak dikenal* sebagai pelaku pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual saat kejadian sebelum usia 18 tahun, dan 11,39 persen laki-laki melaporkan pelakunya adalah *orang dewasa yang dikenal*.



Grafik 4-17. Prevalensi Pemakaian Secara Fisik dan Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Untuk Berhubungan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Masih merujuk pada Grafik 4-17, pada kejadian pemakaian *hubungan seksual di bawah kekuasaan/pengaruh* sebelum berusia 18 tahun yang dialami oleh laki-laki dan perempuan usia 18-24 tahun dilaporkan beberapa jenis pelaku. Pelaku yang paling banyak dilaporkan adalah *pasangan/pacar*, di mana prevalensinya pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (72,63 persen dan 63,61 persen). Selain pasangan/pacar, 36,39 persen laki-laki usia 18-24 tahun mengalami pemakaian hubungan seksual dengan ancaman/kekuasaan/pengaruh dari pelaku *orang dewasa tidak dikenal*. Pada perempuan, kurang dari sepertiganya menyatakan pelakunya adalah *keluarga* (27,37 persen).

## H. Konteks Kejadian Kekerasan Seksual Kontak

Pada bagian ini hanya mencakup konteks kejadian kekerasan seksual yang berupa pemakaian untuk berhubungan seksual, baik dengan pemakaian secara fisik maupun dengan menggunakan ancaman/pengaruh/kekuasaan. Konteks kejadian kekerasan seksual tersebut meliputi lokasi, waktu kejadian, dan cara yang digunakan oleh pelaku. Prevalensi yang dihasilkan pada konteks kejadian kekerasan seksual diperoleh dari laki-laki dan perempuan baik pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun yang pernah mengalami pemakaian tersebut.

Tabel 4-1. Prevalensi Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Pemaksaan Fisik Untuk Berhubungan Seksual				Pemaksaan Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasan Untuk Berhubungan Seksual				Pemaksaan Fisik Untuk Berhubungan Seksual		Pemaksaan Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasan Untuk Berhubungan Seksual			
Usia 13-17 Tahun								Usia 18 – 24 Tahun					
Sepanjang Hidup		12 Bulan Terakhir		Sepanjang Hidup		12 Bulan Terakhir		< 18 Tahun					
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)		
0,09	0,08	0,03	0,06	0,17	0,29	0,03	0,01	0,27	0,35	0,08	0,18		

Seperti terlihat pada Tabel 4-1, prevalensi kejadian pemaksaan untuk berhubungan seksual, angkanya relatif kecil. Dengan demikian, angka prevalensi pada bagian konteks kejadian pemaksaan hubungan seksual relatif sangat kecil karena diperoleh dari angka prevalensi yang kecil juga.

## 1. Lokasi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual

Pemaksaan untuk berhubungan seksual baik dengan ancaman fisik maupun non-fisik dilaporkan terjadi di rumah korban, rumah pelaku, rumah orang lain, sekolah/kantor, dan tempat umum. Prevalensi dari tiap-tiap lokasi kejadian dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### a. Lokasi Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Dari Grafik 4-18 tampak bahwa sebagian besar perempuan usia 13-17 tahun mengalami kejadian dipaksa secara fisik untuk berhubungan seksual yang pertama kali di *rumah pelaku* (40,11 persen). Sementara itu, pada laki-laki lokasi kejadiannya di *rumah orang lain* (33,33 persen). Lokasi kejadian lainnya di *sekolah/kantor*, di mana dialami oleh lebih dari sepertiga laki-laki (31,09 persen). Hampir sepertiga perempuan mengalami pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual di *tempat umum* (29,57 persen). Ada juga yang mengalaminya di *rumahnya*, yaitu 12,28 persen laki-laki dan 13,30 persen perempuan.

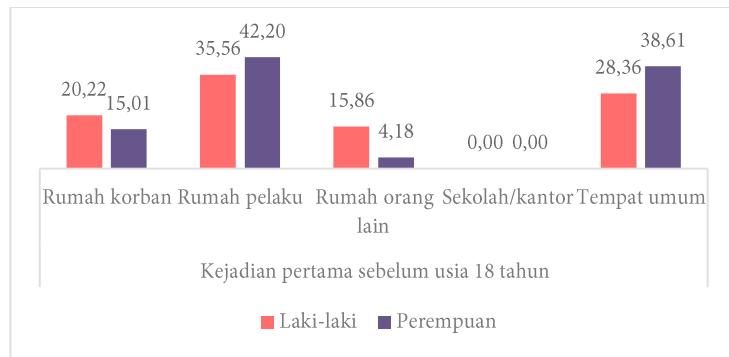


Grafik 4-18. Prevalensi Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual Pada Kejadian Pertama dan Terakhir Kali di Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Lokasi Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Pada kejadian yang terakhir kali, sebagian besar perempuan usia 13-17 tahun mengalami pemaksaan fisik untuk berhubungan seksual di *rumahnya* (87,39 persen) (lihat Grafik 4-18). Sedangkan pada laki-laki, hampir 80 persen mengalaminya di *sekolah/kantor* (74,10 persen) dan lebih dari seperempat laki-laki usia 13-17 tahun mengalami pemaksaan fisik untuk berhubungan seksual yang terakhir kali di *rumah orang lain* (25,90 persen).

#### b. Lokasi Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Pada kejadian pemaksaan fisik untuk berhubungan seksual sebelum usia 18 tahun, lokasi kejadian yang banyak dilaporkan oleh laki-laki dan perempuan usia 18-24 tahun adalah di *rumah pelaku* (35,56 persen laki-laki dan 42,20 persen perempuan) dan *tempat umum* (28,36 persen dan 38,61 persen). Hal ini seperti terlihat pada Grafik 4-19. Dari mereka yang mengalami kejadian pemaksaan fisik untuk berhubungan seksual sebelum usia 18 tahun, lebih dari seperlima perempuan melaporkan mengalaminya di *rumahnya* (20,22 persen), sedangkan pada laki-laki prevalensinya sebesar 15,01 persen.



Grafik 4-19. Prevalensi Pemaksaan Fisik Untuk Berhubungan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun di Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Lokasi Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

### c. Lokasi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

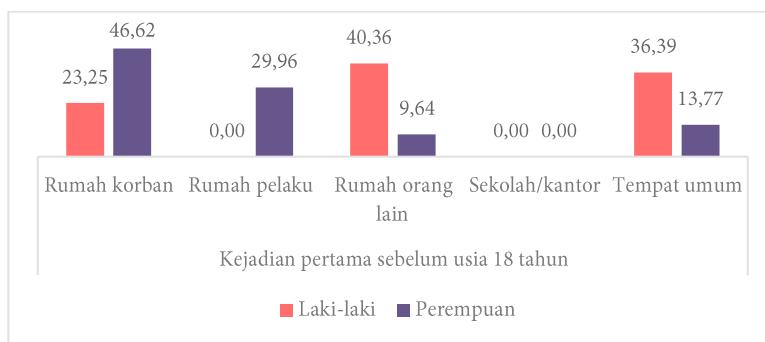
Sementara itu, Grafik 4-20 menunjukkan lokasi kejadian pemaksaan hubungan seksual di bawah ancaman/pengaruh/kekuasaan. Lebih dari sepertiga laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun mengalami kejadian tersebut pertama kali di *rumah pelaku* (31,14 persen dan 32,50 persen). Selain itu, hampir empat puluh persen perempuan usia 13-17 tahun melaporkan mengalaminya di *sekolah/kantor* (37,47 persen). Sedangkan yang melaporkan mengalaminya di *tempat umum* adalah lebih dari sepertiga laki-laki (37,68 persen) dan lebih dari seperempat dari perempuan usia 13-17 tahun (25,85 persen).



Grafik 4-20. Prevalensi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Pertama dan Terakhir Kali di Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Lokasi Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

**d. Lokasi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun**

Prevalensi dari tiap-tiap kejadian pemaksaan hubungan seksual dengan ancaman/pengaruh/kekuasaan berdasarkan lokasi kejadian sebelum usia 18 tahun dapat dilihat pada Grafik 4-21. Hampir separuh perempuan usia 18-24 tahun mengalami pemaksaan untuk berhubungan seksual dengan ancaman/pengaruh/kekuasaan di *rumahnya* (46,62 persen) dan hampir sepertiganya melaporkan di *rumah pelaku* (29,96 persen). Sementara itu, pada laki-laki paling banyak mengalami pemaksaan untuk berhubungan seksual dengan ancaman/pengaruh/kekuasaan sebelum usia 18 tahun di *rumah orang lain* (40,36 persen), *tempat umum* (36,39 persen), dan *rumah korban* (23,25 persen).



Grafik 4-21. Prevalensi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Sebelum Usia 18 Tahun di Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Lokasi Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

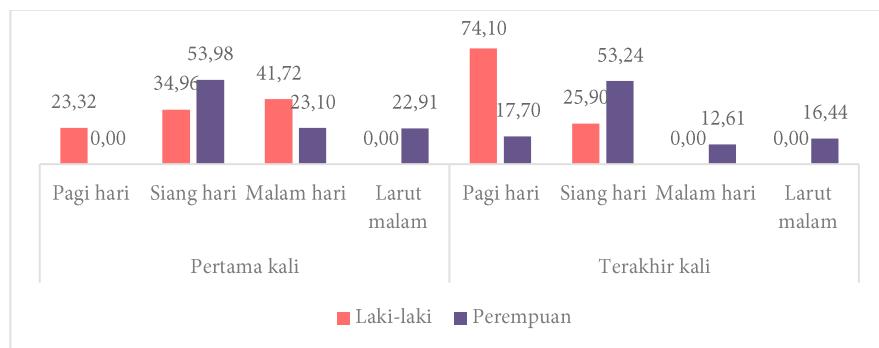
**2. Waktu Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual**

Waktu kejadian pemaksaan untuk berhubungan seksual cukup bervariasi. Ada yang menyatakan di pagi hari, siang hari, malam hari, dan larut malam. Berikut ini dijelaskan prevalensi dari tiap-tiap waktu kejadian pemaksaan untuk berhubungan seksual:

**a. Waktu Kejadian Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun**

Dari mereka yang mengalami pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual di kejadian pertama kali, sebagian besar mengalaminya di *siang hari* (lihat Grafik 4-22). Lebih dari separuh perempuan usia 13-17 tahun mengalaminya di *siang hari* (53,98 persen), sedangkan pada laki-laki prevalensinya sebesar 34,96 persen. Selain itu, kurang dari separuh laki-laki menyatakan mengalaminya di *malam hari* (41,72 persen) dan pada perempuan prevalensinya sebesar 23,10 persen. Kurang dari seperempat laki-laki dan perempuan mengalami pemaksaan secara fisik untuk

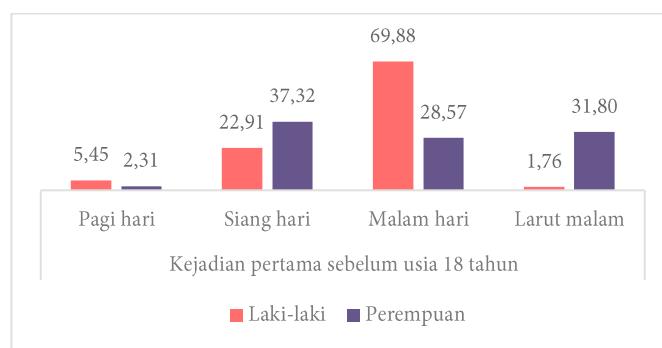
berhubungan seksual pertama kali di *pagi hari* (23,32 persen) dan *larut malam* (22,91 persen). Sementara itu, pada kejadian yang terakhir kali, hampir 80 persen laki-laki mengalaminya di *pagi hari* (74,10 persen) dan pada perempuan, lebih dari separuhnya mengalaminya di *siang hari* (53,24 persen).



Grafik 4-22. Prevalensi Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual yang Pertama dan Terakhir Kali di Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Waktu Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

#### b. Waktu Kejadian Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

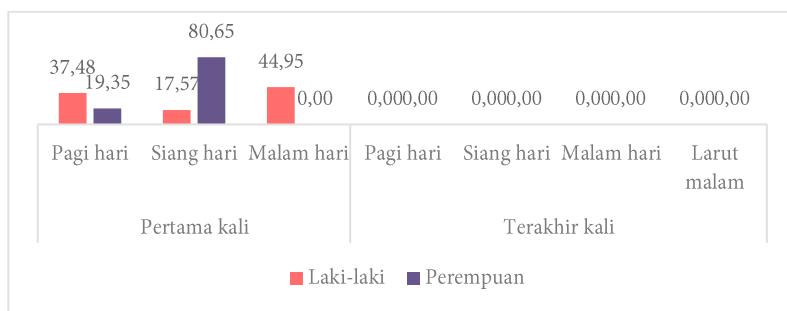
Sementara itu, prevalensi waktu kejadian pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual pada laki-laki dan perempuan kelompok usia 18-24 tahun seperti terlihat pada Grafik 4-23. Hampir 70 persen laki-laki mengalami pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual sebelum usia 18 tahun di *malam hari* (69,88 persen) dan hampir sepertiganya mengalami di *siang hari* (22,91 persen). Sedangkan pada perempuan, lebih dari sepertiganya mengalami di *siang hari* dan *larut malam* (37,32 persen dan 31,80 persen). Ada juga yang mengalami pemaksaan secara fisik untuk berhubungan seksual di *malam hari* (28,57 persen).



Grafik 4-23. Prevalensi Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Waktu Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

### c. Waktu Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Untuk kejadian pemaksaan hubungan seksual dengan menggunakan ancaman/pengaruh/kekuasaan yang pertama kali pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun seperti terlihat pada Grafik 4-24. Waktu kejadian ini paling banyak dilaporkan di *siang hari* oleh perempuan (80,65 persen). Sementara itu, pada laki-laki lebih dari sepertiganya mengalami kejadian tersebut di *malam hari* dan *pagi hari* (44,95 persen dan 37,48 persen).



Grafik 4-24. Prevalensi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan yang Pertama dan Terakhir Kali Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Waktu Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

### d. Waktu Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Pada kelompok usia 18-24 tahun, lebih dari separuh perempuan mengalami pemaksaan untuk berhubungan seksual dengan ancaman/pengaruh/kekuasaan sebelum usia 18 tahun di *siang hari* (54,38 persen). Hal ini dapat dilihat dari Grafik 4-25. Selain itu, kurang dari sepertiga perempuan melaporkan mengalami kejadian ini pada *larut malam* (29,28 persen). Ada juga yang melaporkan kejadian ini di *pagi hari* dengan prevalensi kurang dari seperlimanya (16,34 persen).



Grafik 4-25. Prevalensi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Sebelum Usia 18 Tahun di Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Waktu Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

### 3. Cara Pelaku Untuk Memaksa Berhubungan Seksual

Pada bagian konteks kejadian kekerasan seksual juga dijelaskan mengenai cara-cara fisik dan non-fisik yang digunakan pelaku dalam memaksa korban untuk berhubungan seksual. Pemaksaan secara fisik dapat dilakukan oleh pelaku dengan menggunakan ancaman senjata seperti senapan, pisau atau golok. Sedangkan pemaksaan untuk berhubungan seksual dengan ancaman/pengaruh/kekuasan dapat berupa dijanjikan akan diberikan Narkoba, dijanjikan nilai bagus atau diancam diberikan nilai jelek, dijanjikan kenaikan promosi/gaji atau diancam akan dipecat, diancam akan disebarluaskan foto/dokumen pribadi, dan diancam akan dilaporkan kesalahan korban.

#### a. Kejadian Pemaksaan Dengan Ancaman Senjata Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Grafik 4-26 berikut ini menunjukkan bahwa lebih dari delapan persen laki-laki usia 13-17 tahun pernah *diancam dengan menggunakan senjata* untuk berhubungan seksual pada kejadian yang pertama kali (8,29 persen). Sedangkan pada kelompok usia 18-24 tahun, tidak ada yang melaporkan mengalami *ancaman menggunakan senjata* untuk berhubungan seksual pada kejadian sebelum usia 18 tahun.

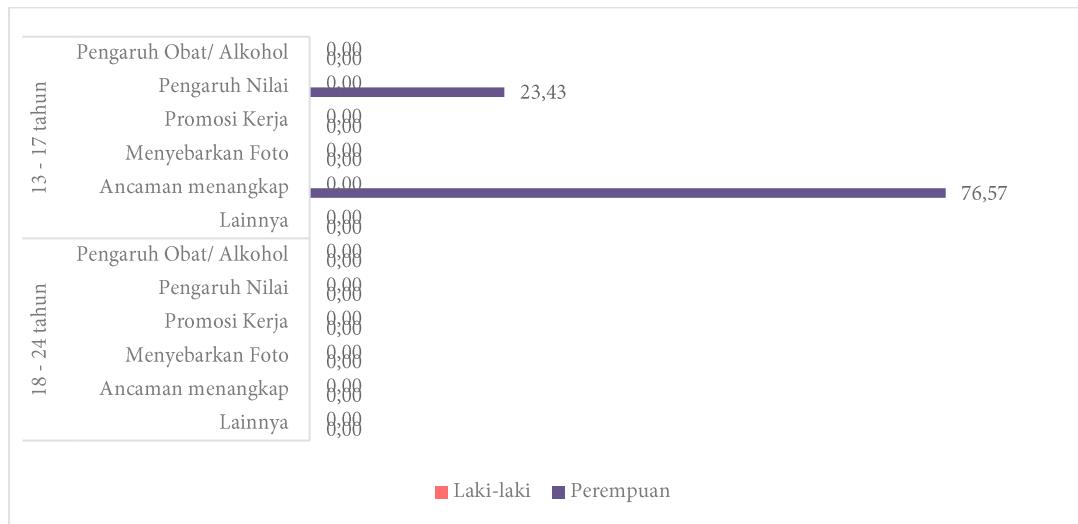


Grafik 4-26. Prevalensi Pemaksaan Dengan Ancaman Senjata Untuk Berhubungan Seksual di Kejadian yang Pertama dan Terakhir Kali di Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

#### b. Ancaman Non-Fisik Pada Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Sementara itu, cara-cara non-fisik yang digunakan oleh pelaku pada kejadian pemaksaan untuk berhubungan seksual dapat dilihat pada Grafik 4-27. Hampir 80 persen perempuan usia 13-17 tahun pernah mengalami pemaksaan untuk berhubungan seksual dengan cara *diancam akan*

dilaporkan kesalahannya (76,57 persen). Selain itu, lebih dari seperlima perempuan juga menyatakan pernah dipaksa untuk berhubungan seksual dengan *dijanjikan nilai yang bagus* atau *diancam akan diberikan nilai yang jelek* (23,43 persen).



Grafik 4-27. Prevalensi Ancaman Non-Fisik Pada Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

# Bab V.

# Prevalensi Kekerasan Fisik

13,91% Laki-laki

10,49% Perempuan

**14 dari 100** Laki-laki & **11 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kekerasan fisik sepanjang hidupnya

**7 dari 100** Laki-laki & **5 dari 100** Perempuan

pada usia dan wilayah tersebut mengalaminya dalam 12 bulan terakhir

15,70% Laki-laki

7,02% Perempuan

**16 dari 100** Laki-laki & **7 dari 100** Perempuan

usia 18 - 24 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun

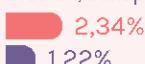
## Jenis Kekerasan Fisik

13 – 17 tahun

Ditonjok/tendang/pukul



Dicekik/bekap/bakar



Diserang dengan pisau/senjata lain



■ Laki-laki      ■ Perempuan

18 – 24 tahun

**14,75%** laki-laki dan **6,21%** perempuan usia 18 - 24 tahun pernah mengalami kekerasan fisik berupa ditonjok/tendang/bakar sebelum usia 18 tahun

## Pelaku Kekerasan Fisik

# Pelaku kekerasan fisik terhadap laki-laki baik usia 13 – 17 tahun maupun usia 18 – 24 tahun pada kejadian pertama dan terakhir dengan persentase tertinggi adalah teman/sebaya

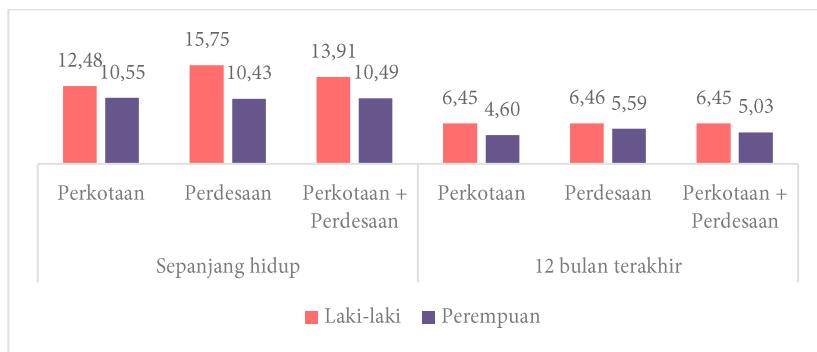
# Pelaku kekerasan fisik terhadap perempuan baik usia 13 – 17 tahun maupun usia 18 – 24 tahun pada kejadian pertama dan terakhir dengan persentase tertinggi adalah keluarga

## A. Prevalensi Kekerasan Fisik

Jenis-jenis kekerasan fisik meliputi (i) ditonjok/ditendang/dipukul; (ii) dicekik/dibekap/dibakar; dan (iii) diserang dengan pisau/senjata lain. Secara keseluruhan, prevalensi kekerasan fisik pada laki-laki usia 13–17 cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan baik pada kejadian di sepanjang hidup maupun dalam 12 bulan terakhir. Prevalensinya secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Grafik 5-1 menunjukkan bahwa prevalensi kekerasan fisik yang dialami oleh laki-laki usia 13-17 tahun di kejadian sepanjang hidup lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (13,91 persen dan 10,49 persen) baik di perkotaan maupun perdesaan. Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, prevalensi kekerasan fisik yang dialami laki-laki di perkotaan lebih kecil dibandingkan dengan di perdesaan (12,48 persen dan 15,75 persen). Tidak demikian halnya pada perempuan, di mana di perkotaan prevalensinya lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (10,55 persen dan 10,43 persen).

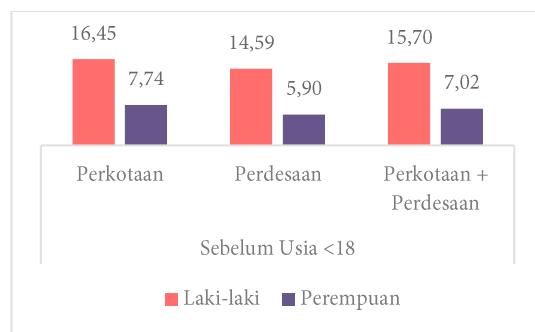


Grafik 5-1. Prevalensi Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Pada kejadian kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir, prevalensi pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan baik di wilayah perkotaan dan perdesaan (6,45 persen dan 5,03 persen). Prevalensi pada laki-laki di perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (6,46 persen dan 6,45 persen). Demikian halnya pada perempuan, prevalensi kejadian kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir pada perempuan di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (5,59 persen dan 4,60 persen).

## 2. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Pada kelompok usia 18-24 tahun (lihat Grafik 5-2), prevalensi kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (15,70 persen dan 7,02 persen) baik di perkotaan maupun perdesaan. Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, laki-laki dan perempuan di perkotaan lebih tinggi yang mengalami kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun dibandingkan dengan di perdesaan. Prevalensi kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun pada laki-laki di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (16,45 persen dan 14,59 persen). Pola yang sama juga terjadi pada perempuan, yaitu 7,74 persen di perkotaan dan 5,90 persen di perdesaan.



Grafik 5-2. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## B. Jenis Kekerasan Fisik

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, jenis kekerasan fisik terdiri dari: (i) ditonjok/ditendang/dipukul; (ii) dicekik/dibekap/dibakar; dan (iii) diserang dengan pisau/senjata lain.

### 1. Jenis Kekerasan Fisik Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Dari Grafik 5-3 diketahui bahwa jenis kekerasan fisik baik pada laki-laki maupun perempuan usia 13-17 tahun dengan angka prevalensi yang paling tinggi adalah *ditonjok/ditendang/dicambuk/dipukul*. Kejadian ini dialami oleh 13,08 persen laki-laki di sepanjang hidupnya. Jenis kekerasan fisik lainnya adalah *dicekik/dibekap/dibakar*. Pada kelompok usia 13-17 tahun, prevalensi jenis kekerasan fisik ini pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, baik pada kejadian di sepanjang hidup (2,34 persen) maupun dalam kurun waktu 12 bulan terakhir (1,59 persen). Sementara itu, jenis kekerasan fisik *diserang dengan pisau/senjata lain* pada laki-laki usia 13-17 tahun prevalensinya relatif lebih kecil dibandingkan

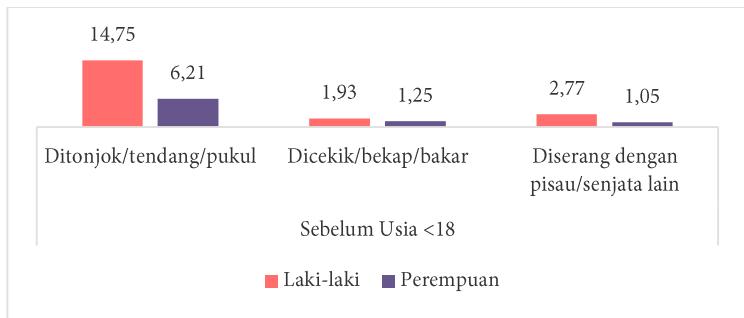
dengan jenis kekerasan fisik lainnya, baik pada kejadian di sepanjang hidup maupun dalam 12 bulan terakhir (1,83 persen dan 1,38 persen). Sedangkan pada perempuan, jenis kekerasan fisik ini prevalensinya lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kekerasan fisik *dicekik/dibekap/dibakar*. Prevalensinya sebesar 1,73 persen pada kejadian sepanjang hidup dan 0,95 persen pada kejadian 12 bulan terakhir.



Grafik 5-3. Prevalensi Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13–17 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Fisik dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

## 2. Jenis Kekerasan Fisik Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Pada kejadian sebelum usia 18 tahun (lihat Grafik 5-4), sebesar 14,75 persen laki-laki usia 18-24 tahun mengalami kekerasan fisik berupa *ditonjok/ditendang/dipukul* dan untuk perempuan prevalensinya sebesar 6,21 persen. Dalam hal ini, prevalensi pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Untuk jenis kekerasan fisik *dicekik/dibekap/dibakar*, laki-laki cenderung mengalami jenis kekerasan ini lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (1,93 persen dan 1,25 persen). Demikian halnya dengan jenis kekerasan fisik berupa *diserang dengan pisau/senjata lain*, prevalensinya pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (2,77 persen dan 1,05 persen).



Grafik 5-4. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18–24 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Fisik dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

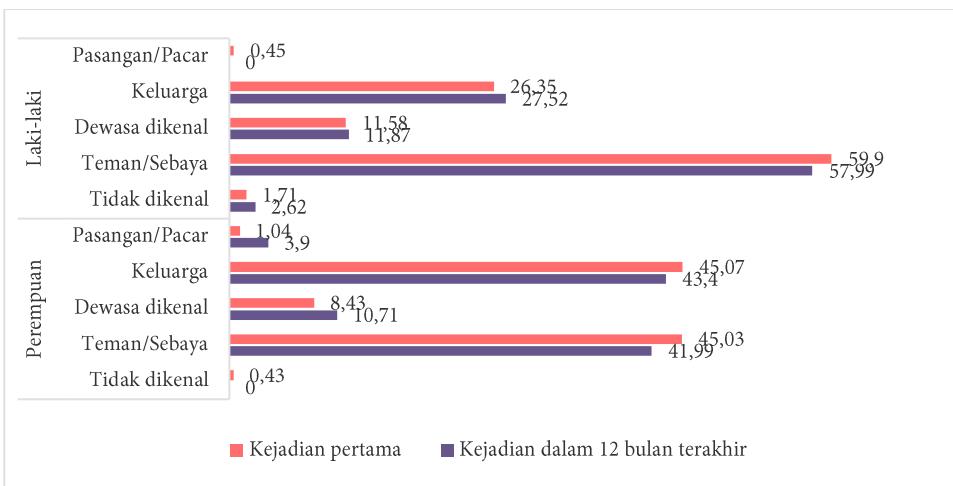
## C. Pelaku Kekerasan Fisik

Pelaku kekerasan fisik yang dilaporkan oleh anak dan remaja yang pernah mengalami kekerasan fisik, antara lain (i) pasangan/pacar; (ii) keluarga; (iii) orang dewasa dikenal; (iv) teman/sebaya; dan (v) orang dewasa tidak dikenal. Prevalensi dari tiap-tiap pelaku kekerasan fisik tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

### 1. Pelaku Kekerasan Fisik Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Grafik 5-5 memperlihatkan pelaku kekerasan fisik pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun saat kejadian pertama kali dan kejadian 12 bulan terakhir. Pada kejadian pertama kali, pelaku kekerasan fisik yang paling banyak dilaporkan oleh laki-laki adalah *teman/sebaya* (59,9 persen). Jumlah tersebut dua persen lebih tinggi dibandingkan dengan kejadian 12 bulan terakhir (57,99 persen). Selain itu, laki-laki usia 13-17 tahun mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh *keluarga*. Pada kejadian pertama, prevalensinya sebesar 26,35 persen laki-laki, di mana prevalensi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kejadian 12 bulan terakhir (27,52 persen).

Pelaku lainnya pada kejadian kekerasan fisik yang dilaporkan oleh laki-laki usia 13-17 tahun adalah *orang dewasa dikenal*, *orang dewasa tidak dikenal*, dan *pasangan/pacar* (lihat Grafik 5-5). Prevalensi pelaku kekerasan fisik oleh *orang dewasa dikenal* pada laki-laki usia 13-17 tahun di kejadian pertama kali hampir sama dengan kejadian 12 bulan terakhir (11,58 persen dan 11,87 persen). Sedangkan pelaku *orang dewasa tidak dikenal*, prevalensinya sebesar 1,71 persen pada laki-laki di kejadian pertama kali, di mana lebih rendah dibandingkan dengan kejadian 12 bulan terakhir (2,62 persen). Saat kejadian pertama kali, terdapat 0,45 persen laki-laki yang mengalami kekerasan fisik oleh *pasangan/pacar*.

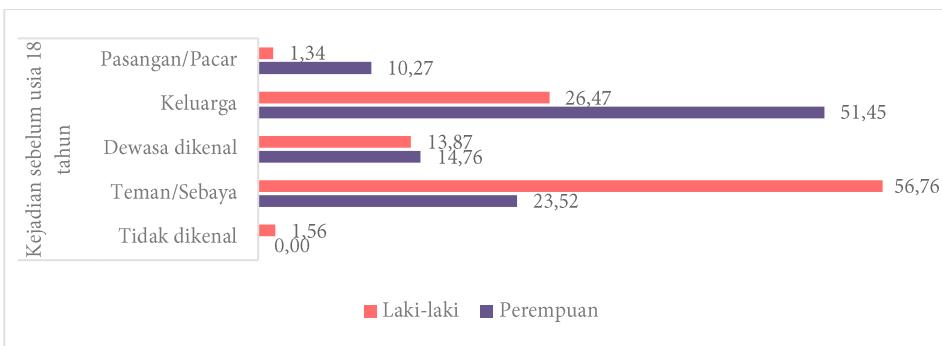


Grafik 5-5. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Kejadian Pertama Kali dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Pada perempuan usia 13-17 tahun, hampir setengahnya mendapatkan kekerasan fisik yang dilakukan oleh *keluarga* (lihat Grafik 5-5). Setengahnya lagi dilakukan oleh *teman/sebaya*, baik saat kejadian pertama kali maupun dalam 12 bulan terakhir. Saat kejadian kekerasan fisik yang pertama kali, perempuan yang melaporkan *keluarga* sebagai pelaku lebih tinggi dibandingkan dengan kejadian 12 bulan terakhir (45,07 persen dan 43,40 persen). Demikian halnya dengan prevalensi pada *teman/sebaya*, dilaporkan oleh hampir separuh perempuan pada kejadian pertama kali (45,03 persen), di mana prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan dengan kejadian 12 bulan terakhir (41,99 persen). Orang dewasa dikenal dan tidak dikenal, serta pasangan/pacar juga disebutkan sebagai pelaku kekerasan fisik pada perempuan usia 13-17 tahun. Sebanyak 8,43 persen perempuan mengalami kekerasan fisik oleh *orang dewasa dikenal* saat kejadian pertama kali, lebih rendah dibandingkan saat kejadian 12 bulan terakhir (10,71 persen). Selanjutnya, sebesar 1,04 persen perempuan mengalami kekerasan fisik oleh *pasangan/pacar* saat kejadian pertama kali. Prevalensi tersebut juga lebih rendah dibandingkan saat kejadian 12 bulan terakhir (3,90 persen). Selain itu, 0,43 persen perempuan melaporkan mengalami kekerasan fisik oleh *orang dewasa tidak dikenal* saat kejadian pertama kali.

## 2. Pelaku Kekerasan Fisik Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Grafik 5-6 menggambarkan mengenai pelaku kekerasan fisik pada laki-laki dan perempuan usia 18-24 tahun saat kejadian sebelum usia 18 tahun. Secara keseluruhan, pelaku kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun yang banyak dilaporkan oleh laki-laki adalah *teman/sebaya*, sedangkan pada perempuan pelaku kekerasan fisik yang paling banyak dilaporkan adalah *keluarga*.



Grafik 5-6. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Pada laki-laki, lebih dari separuhnya melaporkan mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh *teman/sebaya* sebelum berusia 18 tahun (56,76 persen). Prevalensi ini lebih dari dua kali lipatnya dibandingkan dengan perempuan (23,52 persen). Berkebalikan dengan kekerasan fisik yang dilakukan oleh *keluarga*, di mana hampir sepertiga laki-laki (26,47 persen) dan lebih dari separuh perempuan (51,45 persen) melaporkan mengalami kekerasan fisik oleh *keluarga*. Pelaku kekerasan fisik lainnya yang dilaporkan oleh laki-laki dan perempuan usia 18-24 tahun adalah *orang dewasa dikenal*. Sebesar 13,87 persen laki-laki dan 14,76 persen perempuan mengalaminya sebelum usia 18 tahun. *Pasangan/pacar* dilaporkan merupakan pelaku kekerasan fisik yang paling sedikit dilaporkan oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok usia ini (1,34 persen dan 10,27 persen). Sementara itu, sebesar 1,56 persen laki-laki usia 18-24 tahun melaporkan mengalami kekerasan fisik oleh *orang dewasa yang tidak dikenal* sebelum berusia 18 tahun.



## Bab VI.

# Prevalensi Kekerasan Emosional

32,06% Laki-laki

42,61% Perempuan

**32 dari 100** Laki-laki & **43 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kekerasan emosional **sepanjang hidupnya**

**17 dari 100** Laki-laki & **25 dari 100** Perempuan

pada usia dan wilayah tersebut mengalaminya dalam 12 bulan terakhir

31,41% Laki-laki

35,19% Perempuan

**32 dari 100** Laki-laki & **35 dari 100** Perempuan

usia 18 - 24 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kekerasan emosional **sebelum usia 18 tahun**

## Jenis Kekerasan Emosional

Jenis kekerasan emosional berupa **lelucon dan komentar kasar** menjadi kekerasan emosional yang **paling banyak dilakukan** oleh **teman sebaya** baik pada laki-laki maupun perempuan usia 13 - 17 tahun.

32,06% Laki-laki

42,61% Perempuan

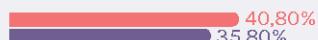
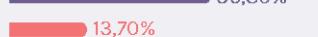
**32 dari 100** Laki-laki & **43 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami ciberbullying **sepanjang hidupnya**

## Pelaku Kekerasan Emosional

### 13 - 17 tahun - Kategori Dewasa Dikenal

Laki-laki

Ayah  40,80%  
Ibu  35,80%

Pelaku kekerasan emosional pada **laki-laki** dengan **persentase tertinggi** baik pada kejadian pertama dan terakhir adalah **ayah**.

Perempuan

Ayah  29,60%  
Ibu  22,20%

**Sepertiga** pelaku kekerasan emosional pada **perempuan** adalah **ayah**, dan **sepertiga lainnya** adalah **ibu**, baik pada kejadian pertama maupun terakhir.

## A. Prevalensi Kekerasan Emosional

Kekerasan emosional terdiri dari (i) makian/hinaan dari orang dewasa, (ii) makian/hinaan dari sebaya, dan (iii) perundungan melalui media daring (*cyberbullying*). Jenis-jenis kekerasan emosional dari tiap-tiap kategori tersebut akan dijelaskan secara rinci pada bagian ini.

### 1. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Kejadian kekerasan emosional pada kelompok usia 13-17 tahun lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Grafik 6-1 menunjukkan bahwa perempuan usia 13-17 tahun lebih banyak yang mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidupnya dibandingkan dengan laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan. Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, prevalensi kekerasan emosional di sepanjang hidup pada perempuan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (43,20 persen dan 41,83 persen). Pola kecenderungan ini juga sama pada laki-laki, di mana prevalensi kekerasan emosional di sepanjang hidup pada laki-laki di perkotaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (32,86 persen dan 31,02 persen).

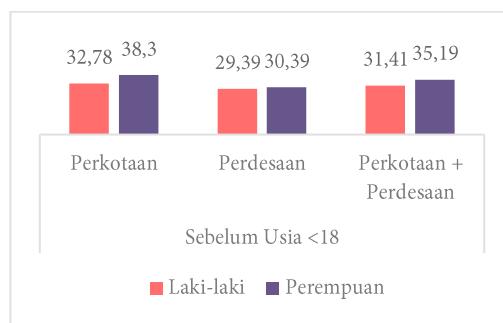


Grafik 6-1. Prevalensi Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Pada kejadian kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir, perempuan usia 13-17 tahun baik di perkotaan maupun di perdesaan juga lebih banyak yang mengalami kekerasan emosional dibandingkan dengan laki-laki. Prevalensi kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir pada perempuan di perdesaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (25,33 persen dan 23,77 persen). Sementara itu, pada laki-laki usia 13-17 tahun, prevalensi kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir cenderung lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan (17,57 persen dan 17,04 persen).

## 2. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Untuk kejadian kekerasan emosional pada kelompok usia 18-24 tahun dapat dilihat pada Grafik 6-2. Dari grafik tersebut terlihat bahwa kejadian kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun pada perempuan usia 18-24 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan. Prevalensinya pada perempuan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (38,3 persen dan 30,39 persen). Pola ini juga sama pada laki-laki, di mana prevalensi kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun pada laki-laki usia 18-24 tahun di perkotaan juga lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (32,78 persen dan 29,39 persen).



Grafik 6-2. Prevalensi Kekerasan Emosional Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

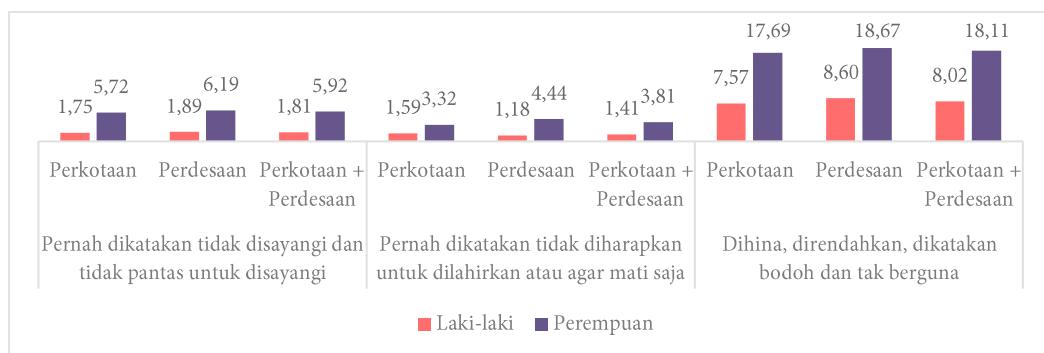
## B. Jenis Kekerasan Emosional

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dari ketiga kategori kekerasan emosional (makian/hinaan dari orang dewasa, makian/hinaan dari sebaya, dan perundungan melalui media daring/*cyberbullying*), terdapat jenis-jenis kekerasan emosional di tiap kategorinya.

### 1. Jenis Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Kategori pertama, yaitu kekerasan emosional yang dilakukan oleh orang dewasa, jenisnya terdiri dari (i) pernah dikatakan tidak disayangi dan tidak pantas untuk disayangi, (ii) pernah dikatakan tidak diharapkan untuk dilahirkan atau agar mati saja; dan (iii) dihina, direndahkan, dikatakan bodoh dan tidak berguna. Prevalensi dari tiap-tiap jenis kekerasan emosional tersebut dapat dilihat pada Grafik 6-3. Secara konsisten terlihat pada grafik tersebut bahwa perempuan usia 13-17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan, lebih banyak yang mengalami ketiga jenis kekerasan emosional dari orang dewasa dibandingkan dengan laki-laki. Jenis kekerasan emosional oleh orang dewasa yang paling banyak dilaporkan oleh perempuan dan laki-laki usia 13-17 tahun baik di

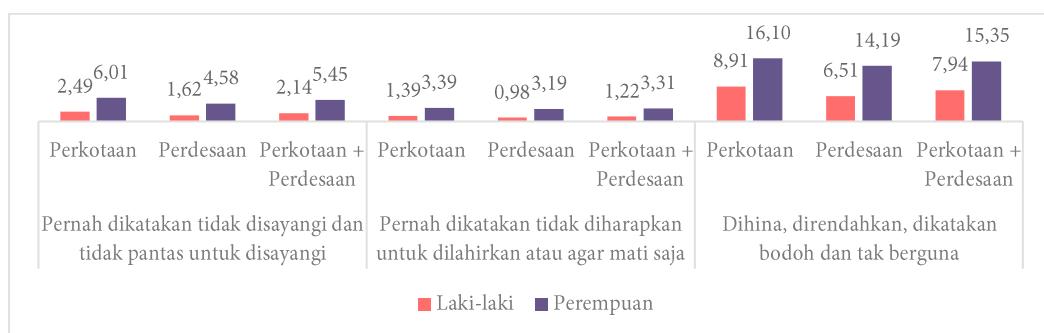
perkotaan maupun di perdesaan pada kejadian di sepanjang hidup adalah *dihina, direndahkan, dikatakan bodoh dan tak berguna*. Prevalensinya pada perempuan lebih dari dua kalinya dibandingkan dengan laki-laki (18,11 persen dan 8,02 persen). Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, laki-laki di perdesaan lebih banyak yang mengalaminya dibandingkan dengan laki-laki di perkotaan (8,60 persen dan 7,57 persen). Demikian halnya pada perempuan, mereka yang ada di perdesaan lebih banyak yang *dihina, direndahkan, dikatakan bodoh dan tak berguna* oleh orang dewasa, dibandingkan dengan perempuan usia 13-17 tahun di perkotaan.



Grafik 6-3. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Emosional, Jenis Kelamin, dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## 2. Jenis Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Demikian halnya pada kejadian sebelum usia 18 tahun, perempuan usia 18-24 tahun lebih banyak yang mengalami ketiga jenis kekerasan emosional oleh orang dewasa tersebut dibandingkan dengan laki-laki. Jenis kekerasan emosional yang paling banyak dilaporkan adalah *dihina, direndahkan, dikatakan bodoh, dan tak berguna* oleh orang dewasa (lihat Grafik 6-4).



Grafik 6-4. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Emosional, Jenis Kelamin, dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

### 3. Jenis Kekerasan Emosional Oleh Orang Seumuran/Teman Sebaya Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Sementara itu, jenis perundungan oleh orang seumuran/teman sebaya terdiri dari makian/hinaan yang berkaitan dengan (i) ras, kebangsaan, dan agama; (ii) lelucon, komentar, atau gerakan tidak senonoh; (iii) kondisi fisik atau mental; (iv) melakukan perbuatan yang dianggap salah; (v) kemampuan/keterampilan tertentu; (vi) kondisi keluarga (misalnya: ekonomi, sosial, budaya, dll); dan (vii) alasan lainnya. Yang paling banyak dialami oleh perempuan maupun laki-laki usia 13-17 tahun adalah *lelucon/komentar seksual* oleh teman sebaya. Prevalensinya sebesar 21,31 persen pada perempuan dan 16,22 persen pada laki-laki. Dari kelima jenis kekerasan emosional oleh orang seumuran/teman sebaya, secara konsisten prevalensi pada perempuan usia 13-17 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 6-5 berikut ini:



Grafik 6-5. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Teman Sebaya Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Emosional dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

### 4. Jenis Kekerasan Emosional Oleh Orang Seumuran/Teman Sebaya Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Pola yang sama juga terlihat pada kelompok usia 18-24 tahun. Grafik 6-6 menunjukkan bahwa makian/hinaan dari teman sebaya yang paling banyak dialami sebelum usia 18 tahun pada kelompok usia 18-24 tahun adalah *dihina dalam hal lelucon/komentar seksual*.



Grafik 6-6. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Teman Sebaya Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Emosional dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

## 5. Jenis *Cyberbullying* Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

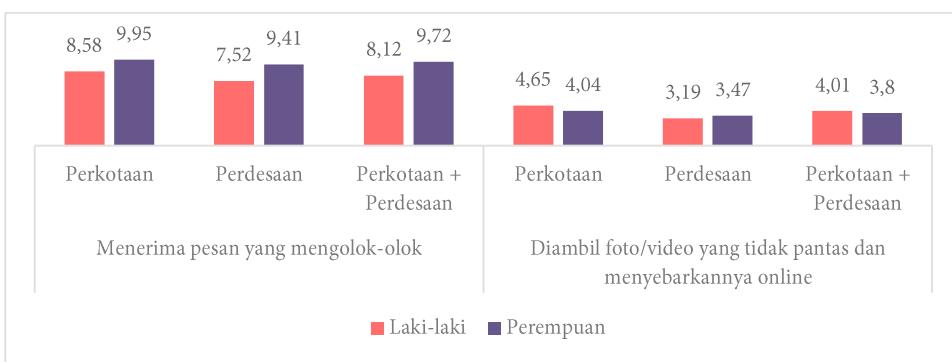
Kategori ketiga kekerasan emosional, yaitu perundungan melalui media daring (*cyberbullying*) dapat berupa (i) menerima pesan yang mengolok-olok dan (ii) diambil foto/video yang tidak pantas lalu disebarluaskan secara *online*. Grafik 6-7 menunjukkan bahwa persentase *cyberbullying* di sepanjang hidup pada perempuan usia 13-17 tahun baik di perkotaan maupun di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (11,57 persen dan 9,97 persen). Sementara itu, pada kejadian 12 bulan terakhir, laki-laki usia 13-17 tahun di perkotaan lebih banyak yang mengalami *cyberbullying* dibandingkan dengan perempuan (7,32 persen dan 6,42 persen).



Grafik 6-7. Prevalensi *Cyberbullying* di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis *Cyberbullying*, Jenis Kelamin, dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Berdasarkan jenisnya (lihat Grafik 6-8), *cyberbullying* berupa *menerima pesan yang mengolok-olok* lebih banyak dialami oleh perempuan usia 13-17 tahun dibandingkan dengan laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan (9,72 persen dan 8,12 persen). Sementara itu, pada jenis *cyberbullying* berupa *diambil foto/video yang tidak pantas dan disebarluaskan secara online* cenderung

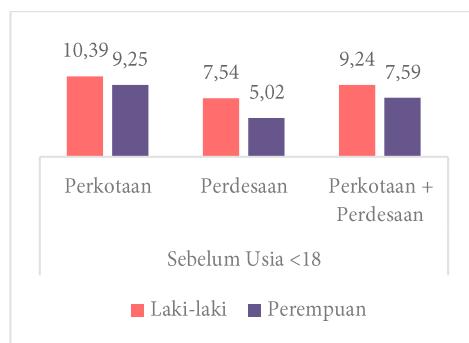
lebih banyak dialami oleh laki-laki pada kelompok usia yang sama dibandingkan dengan perempuan baik di perkotaan maupun di perdesaan (4,01 persen dan 3,80 persen).



Grafik 6-8. Prevalensi *Cyberbullying* Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis *Cyberbullying*, Jenis Kelamin, dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## 6. Jenis *Cyberbullying* Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

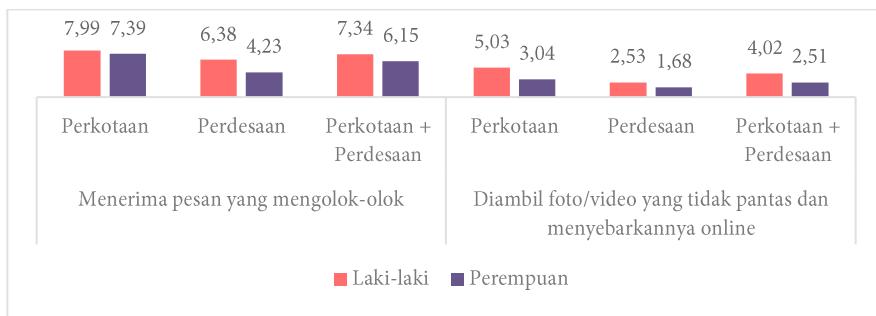
Sedangkan pada kelompok usia 18-24 tahun, *cyberbullying* secara konsisten lebih banyak dialami oleh laki-laki sebelum usia 18 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan. Prevalensinya secara rinci dapat dilihat pada Grafik 6-9 berikut ini:



Grafik 6-9. Prevalensi *Cyberbullying* Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis *Cyberbullying*, Jenis Kelamin, dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Jenis perundungan media daring (*cyberbullying*) yang dialami sebelum usia 18 tahun pada kelompok usia 18-24 tahun, baik menerima pesan yang mengolok-olok maupun diambil foto/video yang tidak pantas dan disebarluaskan secara *online* lebih banyak dialami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Jenis *cyberbullying* menerima pesan yang mengolok-olok pada laki-laki kelompok usia 18-24 tahun di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki di perdesaan (7,99 persen dan 6,38 persen). Demikian halnya pada perempuan, di perkotaan

persentasenya hampir dua kali lipatnya dengan di perdesaan (7,39 persen dan 4,23 persen). Sedangkan untuk jenis *cyberbullying* diambil foto/video yang tidak pantas dan disebarluaskan secara *online* dilaporkan oleh 4,02 persen laki-laki dan 2,51 persen perempuan baik di perkotaan maupun di perdesaan. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 6-10.



Grafik 6-10. Prevalensi *Cyberbullying* Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis *Cyberbullying*, Jenis Kelamin, dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## 7. Semua Jenis Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun

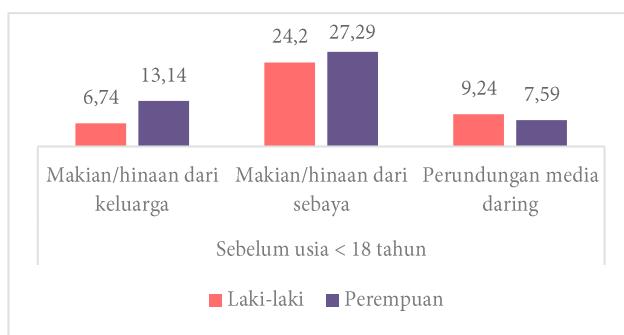
Dari ketiga kategori kekerasan emosional oleh orang dewasa, teman sebaya, dan perundungan melalui media daring, jenis kekerasan emosional yang paling banyak dialami oleh perempuan dan laki-laki usia 13-17 tahun baik di sepanjang hidup maupun dalam 12 bulan terakhir adalah *makian/hinaan dari teman sebaya*. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki yang lebih banyak mengalami *perundungan melalui media daring* dibandingkan dengan *makian/hinaan dari keluarga* baik di kejadian sepanjang hidup maupun dalam 12 bulan terakhir. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 6-11.



Grafik 6-11. Prevalensi Kejadian Semua Jenis Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021

## 8. Semua Jenis Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun

Sementara itu, pada kelompok usia 18-24 tahun, *makian/hinaan dari teman sebaya* menjadi kekerasan emosional yang paling sering dialami oleh laki-laki dan perempuan sebelum usia 18 tahun. Grafik 6-12 menunjukkan bahwa perempuan usia 18-24 tahun lebih sering mendapatkan *makian/hinaan dari keluarga* sebelum berusia 18 tahun dibandingkan dengan laki-laki (13,14 persen dan 6,74 persen). Pola yang sama tampak juga pada kejadian *makian/hinaan dari sebaya*. Pada kejadian *perundungan melalui media daring*, laki-laki usia 18-24 tahun yang prevalensinya lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (9,24 persen dan 7,59 persen).



Grafik 6-12. Prevalensi Kejadian Semua Jenis Kekerasan Emosional Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun-SNPHAR 2021

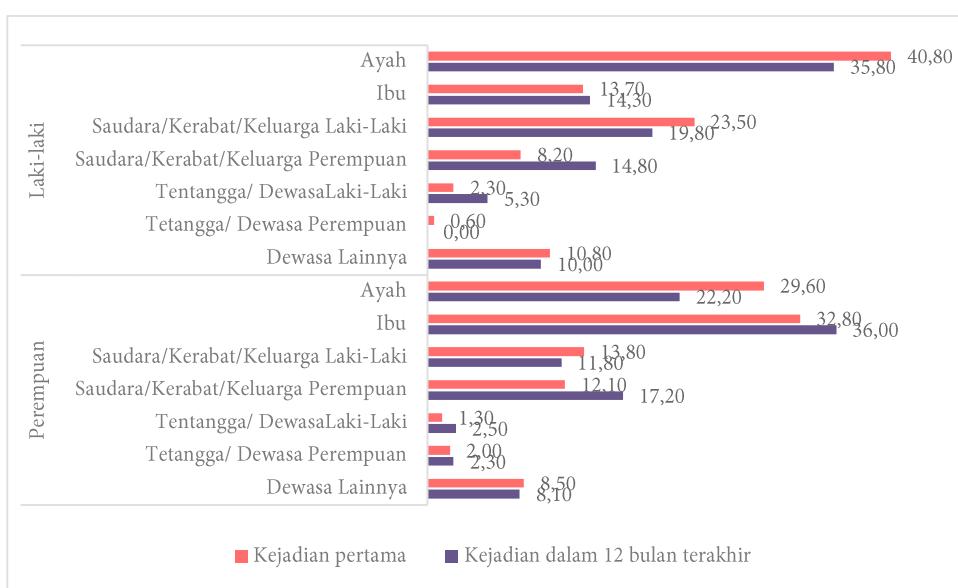
## C. Pelaku Kekerasan Emosional

Pelaku kekerasan emosional yang digambarkan pada bagian ini dibagi atas dua kategori, yaitu orang dewasa dan sebaya. Pelaku kekerasan emosional oleh orang dewasa secara lebih spesifik dibagi atas kategori ayah, ibu, saudara/kerabat/keluarga laki-laki, saudara/kerabat/keluarga perempuan, tetangga/dewasa laki-laki, tetangga/dewasa perempuan dan dewasa lainnya. Sementara untuk kategori sebaya dibagi atas teman laki-laki, teman perempuan, saudara/kerabat/keluarga laki-laki, saudara/kerabat/keluarga perempuan, tetangga/sebaya laki-laki, tetangga/sebaya perempuan dan sebaya lainnya.

### 1. Pelaku Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Dari Grafik 6-13 diketahui bahwa pelaku kekerasan emosional pada kelompok usia 13-17 tahun yang paling banyak dilaporkan oleh laki-laki adalah *ayah* dan yang paling banyak dilaporkan oleh perempuan adalah *ibu*, baik pada kejadian pertama kali maupun dalam 12 bulan terakhir. Laki-

laki melaporkan ayah sebagai pelaku kekerasan emosional pada kejadian pertama kali sebesar 40,80 persen, dan angka ini lebih besar dibandingkan dengan kejadian 12 bulan terakhir yaitu 35,80 persen. Pelaku kekerasan emosional terbanyak kedua yang dilaporkan laki-laki adalah *saudara/kerabat/keluarga laki-laki*, di mana kejadian pertama kali lebih besar jika dibandingkan kejadian 12 bulan terakhir (23,50 persen dan 19,80 persen). Pelaku kekerasan emosional lainnya yang dilaporkan laki-laki adalah *ibu*, pada kejadian pertama kali dilaporkan sebesar 13,70 persen dan sebesar 14,30 persen pada kejadian 12 bulan terakhir. *Saudara/kerabat/keluarga perempuan* juga sebagai pelaku kekerasan emosional yang cukup banyak dilaporkan oleh laki-laki, prevalensi kejadian pertama kali lebih sedikit dibandingkan kejadian 12 bulan terakhir (8,20 persen dan 14,80 persen). Laki-laki juga melaporkan *orang dewasa lainnya* sebagai pelaku kekerasan emosional, di mana prevalensi pada kejadian pertama kali sedikit lebih besar dari kejadian 12 bulan terakhir (10,80 persen dan 10,00 persen). *Tetangga/dewasa laki-laki maupun perempuan* termasuk pelaku kekerasan emosional yang dilaporkan, di mana prevalensinya di bawah 6,00 persen.



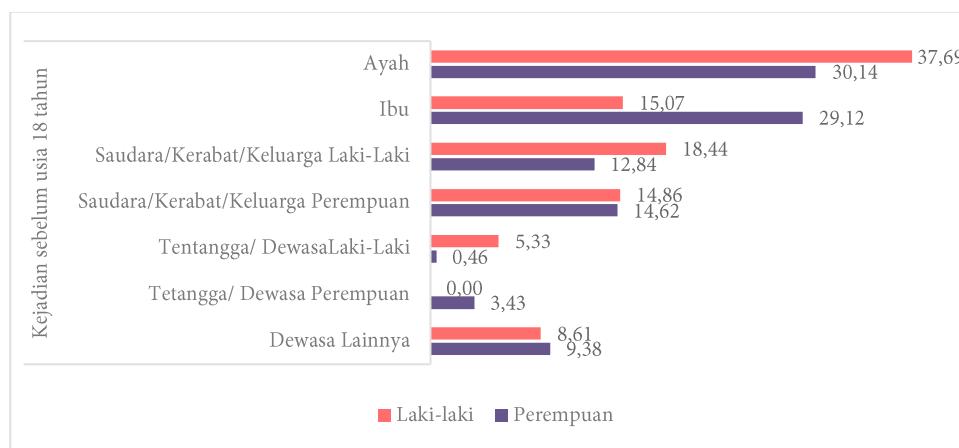
Grafik 6-13. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun di Kejadian Pertama Kali dan Dalam 12 Bulan Terakhir Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Masih merujuk pada Grafik 6-13, pelaku kekerasan emosional yang paling banyak dilaporkan oleh perempuan adalah *ibu*, di mana kejadian pertama kali lebih sedikit dibandingkan dengan kejadian 12 bulan terakhir (32,6 persen dan 36 persen). Pelaku kekerasan emosional lainnya yang juga banyak dilaporkan oleh perempuan adalah *ayah*, di mana kejadian pertama kali lebih besar dibandingkan dengan kejadian 12 bulan terakhir (29,6 persen dan 22,2 persen). *Saudara/kerabat/keluarga laki-laki* juga dilaporkan sebagai pelaku kekerasan emosional oleh

perempuan usia 13-17 tahun. Hal ini dilaporkan oleh 13,8 persen perempuan pada kejadian pertama kali dan pada kejadian 12 bulan terakhir lebih kecil prevalensinya (11,8 persen). Untuk *saudara/kerabat/keluarga perempuan* yang dilaporkan sebagai pelaku kekerasan pada kejadian pertama kali sebesar 12,1 persen dan pada kejadian 12 bulan terakhir sebesar 17,2 persen. Pelaku kekerasan emosional lainnya yang dilaporkan adalah *tetangga/dewasa laki-laki dan perempuan* dengan prevalensinya tidak lebih dari 2,5 persen.

## 2. Pelaku Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Untuk kelompok usia 18-24 tahun, *ayah* merupakan pelaku kekerasan emosional yang paling banyak dilaporkan baik oleh laki-laki dan perempuan pada kejadian sebelum usia 18 tahun. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 6-14. Lebih dari sepertiga laki-laki melaporkan *ayah* sebagai pelaku kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun (37,69 persen) dan prevalensinya pada perempuan lebih kecil (30,14 persen). Pola yang berbeda terlihat pada pelaku kekerasan emosional oleh *ibu*, di mana perempuan lebih banyak yang melaporkan dibandingkan dengan laki-laki (29,12 persen dan 15,07 persen).

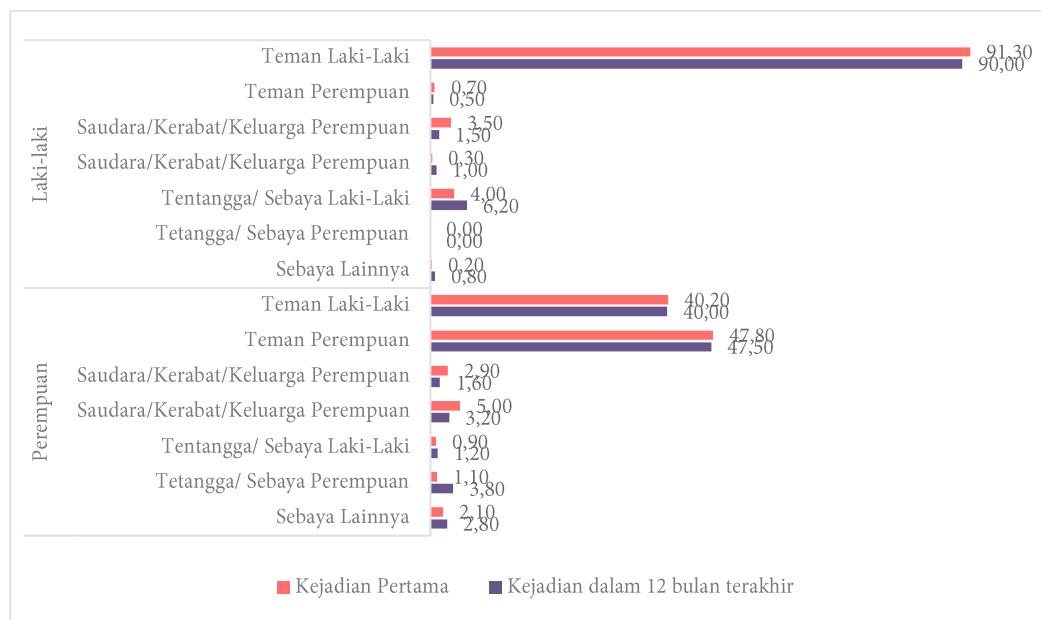


Grafik 6-14. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

## 3. Pelaku Kekerasan Emosional Oleh Teman Sebaya Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Kategori pelaku kekerasan emosional selanjutnya adalah teman sebaya. Pada kelompok usia 13-17 tahun, *teman laki-laki* dilaporkan oleh hampir semua laki-laki sebagai pelaku kekerasan emosional terbanyak, baik di kejadian pertama kali maupun di kejadian 12 bulan terakhir (91,30 persen dan

90,00 persen). Pelaku kekerasan emosional terbanyak kedua yang dilaporkan laki-laki adalah *tetanga/sebaya laki-laki*, di mana pada kejadian pertama kali prevalensinya sebesar 4,00 persen dan sebesar 6,20 persen pada kejadian 12 bulan terakhir. Seperti terlihat pada Grafik 6-15, pelaku lainnya yang dilaporkan oleh laki-laki usia 13-17 tahun prevalensinya tidak lebih dari 3,5 persen. Sedangkan pada perempuan usia 13-17 tahun, pelaku kekerasan emosional yang paling banyak dilaporkan adalah *teman perempuan*, di mana pada kejadian pertama kali prevalensinya sedikit lebih besar dibandingkan dengan kejadian 12 bulan terakhir (47,80 persen dan 47,50 persen). Perempuan juga melaporkan *teman laki-laki* sebagai pelaku kekerasan emosional dengan prevalensi sebesar 40,20 persen pada kejadian pertama kali dan pada kejadian 12 bulan terakhir prevalensinya sebesar 40,00 persen.

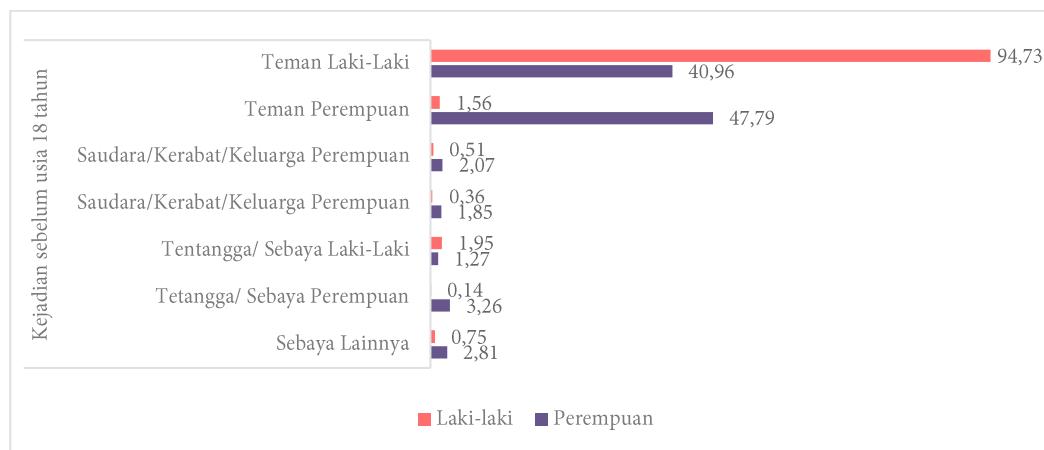


Grafik 6-15. Prevalensi Kekerasan Emosional oleh Teman Sebaya yang Dilaporkan Kelompok Usia 13-17 Tahun di Kejadian Pertama Kali dan Dalam 12 Bulan Terakhir Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

#### 4. Pelaku Kekerasan Emosional Oleh Teman Sebaya Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Pada kelompok usia 18-24 tahun pelaku kekerasan emosional terbanyak yang dilaporkan pada kejadian sebelum usia 18 tahun adalah *teman laki-laki*, dimana laki-laki lebih banyak yang melaporkan dibandingkan dengan perempuan (94,73 persen dan 40,96 persen). Hampir separuh perempuan melaporkan *teman perempuan* merupakan pelaku kekerasan (47,79 persen), sementara

prevalensinya pada laki-laki lebih sedikit yaitu 1,56 persen. Untuk prevalensi kategori pelaku kekerasan lainnya di kelompok usia ini dapat dilihat pada Grafik 6-16.



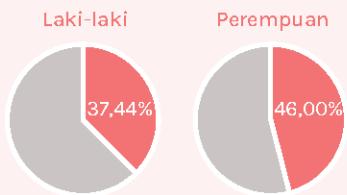
Grafik 6-16. Prevalensi Kekerasan Emosional oleh Teman Sebaya Sebelum Usia 18 Tahun yang Dilaporkan Kelompok Usia 18-24 tahun Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021



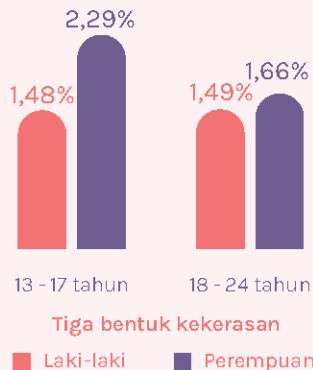
## Bab VII.

# Prevalensi Tumpang Tindih Kekerasan

13 - 17 tahun



Lebih dari **sepertiga** laki-laki dan hampir **separuh** perempuan usia 13 - 17 tahun setidaknya pernah mengalami satu bentuk kekerasan atau lebih sepanjang hidupnya.



## 2 dari 100

Laki-laki dan Perempuan

usia 13 - 17 tahun dan usia 18 - 24 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami tiga bentuk kekerasan sekaligus sepanjang hidupnya (sebelum usia 18 tahun).

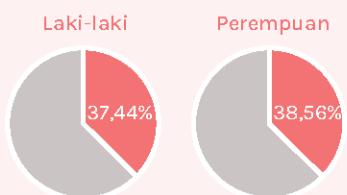
20,51% Laki-laki

26,58% Perempuan

## 21 dari 100 Laki-laki & 26 dari 100 Perempuan

usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami satu bentuk kekerasan atau lebih dalam 12 bulan terakhir.

18 - 24 tahun

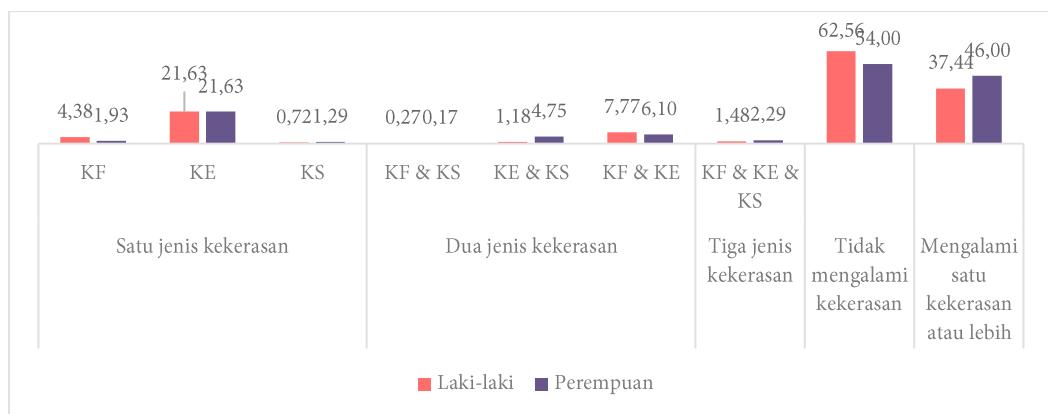


Lebih dari **sepertiga** baik laki-laki maupun Perempuan usia 18 - 24 tahun setidaknya pernah mengalami satu bentuk kekerasan atau lebih sebelum usia 18 tahun.

Tumpang tindih kejadian kekerasan merupakan pengalaman kekerasan lebih dari satu bentuk kekerasan (fisik, emosional, dan seksual) yang dialami oleh laki-laki dan atau perempuan di kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun.

## A. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Grafik 7-1 menunjukkan bahwa hampir separuh perempuan pada kelompok usia 13–17 tahun paling tidak *mengalami satu atau lebih bentuk kekerasan* di sepanjang hidupnya (46 persen). Prevalensi ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki (37,44 persen). Sementara itu, pada laki-laki kelompok usia 13–17 tahun prevalensi kejadian *tumpang tindih kekerasan fisik dan kekerasan emosional* di sepanjang hidup lebih tinggi dibandingkan perempuan (7,77 persen dan 6,10 persen). Perempuan pada kelompok usia 13–17 tahun yang mengalami kejadian *tumpang tindih kekerasan dari ketiga bentuk kekerasan (fisik, emosional, dan seksual)* di sepanjang hidupnya lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (2,29 persen dan 1,48 persen).



Grafik 7-1. Prevalensi Tiap Bentuk Kekerasan dan Tumpang Tindih Kejadian Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13–17 Tahun di Sepanjang Hidupnya-SNPHAR 2021

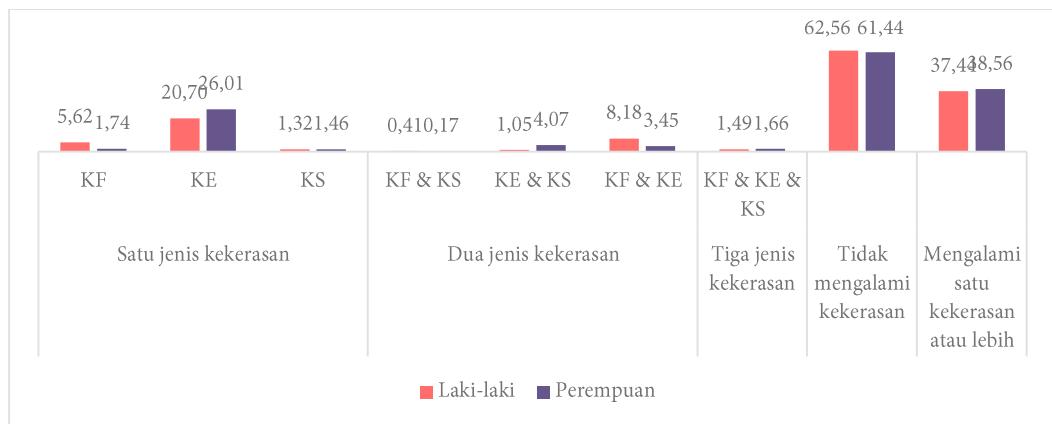
Pada kejadian 12 bulan terakhir, Grafik 7-2 menunjukkan bahwa sebesar 26,58 persen perempuan paling tidak *mengalami satu bentuk kekerasan atau lebih* dalam 12 bulan terakhir. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (20,51 persen). Untuk kejadian tumpang tindih dua bentuk kekerasan, laki-laki yang *mengalami kekerasan fisik dan kekerasan emosional* sebesar 3,39 persen dalam 12 bulan terakhir. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan perempuan (2,87 persen).



Grafik 7-2. Prevalensi Tiap Bentuk Kekerasan dan Tumpang Tindih Kejadian Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13–17 Tahun Dalam 12 bulan terakhir-SNPHAR 2021

## B. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun

Kejadian tumpang tindih kekerasan sebelum usia 18 tahun pada perempuan kelompok usia 18–24 tahun prevalensinya sebesar 38,56 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (37,44 persen). Perempuan usia 18–24 tahun yang *mengalami ketiga bentuk kekerasan* sebelum usia 18 tahun sebesar 1,66 persen dan pada laki-laki sebesar 1,49 persen. Hal ini seperti terlihat pada Grafik 7-3. Sementara itu, yang *mengalami dua jenis kekerasan* pada kelompok usia 18-24 tahun terdiri dari *kekerasan fisik dan kekerasan emosional* (laki-laki sebesar 8,18 persen dan perempuan sebesar 3,45 persen); *kekerasan emosional dan kekerasan seksual* (4,07 persen perempuan dan 1,05 persen laki-laki); dan *kekerasan fisik dan kekerasan seksual* (0,41 persen laki-laki dan 0,17 persen perempuan). Kejadian kekerasan dan tumpang tindihnya pada laki-laki dan perempuan usia 18-24 tahun sebesar 1,49 persen dan 1,66 persen pernah mengalami *tiga jenis kekerasan* sekaligus sebelum usia 18 tahun.



Grafik 7-3. Prevalensi Tiap Bentuk Kekerasan dan Tumpang Tindih Kejadian Kekerasan Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18–24 Tahun-SNPHAR 2021

Bab VIII.

# Prevalensi Kekerasan pada Masa Pandemi COVID-19

Kekerasan Seksual

1,60% Laki-laki 3,04% Perempuan

**2 dari 100** Laki-laki & **3 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami kekerasan seksual pada masa Pandemi COVID-19

## Kekerasan Fisik

**13 dari 100** Laki-laki & **11 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami **kekerasan fisik** pada **masa Pandemi COVID-19**

## Kekerasan Emosional

19,19% Laki-laki 22,90% Perempuan

**19 dari 100** Laki-laki & **23 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami **kekerasan emosional** pada masa **Pandemi COVID-19**

## Tumpang Tindih Pengalaman Kekerasan

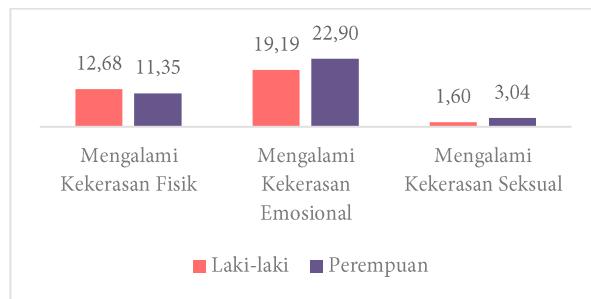
13 - 17 tahun

Jenis Kelamin	Persentase
Laki-laki	23,42%
Perempuan	26,95%

Kurang lebih **seperempat** laki-laki dan perempuan usia 13 – 17 tahun setidaknya pernah mengalami satu bentuk kekerasan atau lebih pada masa Pandemi COVID-19.

Pada akhir Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan percepatan penanganan COVID-19 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Kebijakan ini mengatur adanya pembatasan aktivitas masyarakat di luar rumah, termasuk dibatasinya aktivitas anak-anak di luar rumah. Melalui SNPHAR 2021 ditanyakan kepada laki-laki dan perempuan usia 13-14 tahun tentang pengalaman kekerasan yang mungkin mereka alami selama masa PSBB.

Grafik 8-1 menunjukkan bahwa perempuan usia 13-17 tahun lebih tinggi mengalami kekerasan emosional dan seksual dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan pada laki-laki, kejadian kekerasan fisik merupakan pengalaman kekerasan yang mereka laporan terjadi selama masa pandemi COVID-19 (12,68 persen laki-laki dan 11,35 persen perempuan).



Grafik 8-1. Prevalensi Kejadian Kekerasan di Masa Pandemi COVID-19 Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021

Kejadian tumpang tindih kekerasan juga terjadi di masa pandemi COVID-19. Hal ini seperti terlihat pada Grafik 8-2. Hampir sepertiga laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun melaporkan mengalami satu atau lebih bentuk kekerasan di masa pandemi COVID-19 (23,42 persen dan 26,95 persen). Sementara itu, perempuan usia 13-17 tahun tampak lebih banyak yang mengalami kejadian tumpang tindih tiga bentuk kekerasan (kekerasan fisik, emosional, dan seksual) selama masa pandemi dibandingkan dengan laki-laki (1,49 persen dan 0,85 persen). Untuk kejadian kekerasan fisik di masa pandemi, prevalensinya di bawah empat persen (3,07 persen perempuan dan 3,70 persen laki-laki). Namun, ketika digabungkan dengan kejadian kekerasan emosional, prevalensinya jauh meningkat baik pada laki-laki maupun perempuan (8,07 persen dan 6,61 persen).



Grafik 8-2. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan di Masa Pandemi COVID-19 Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021

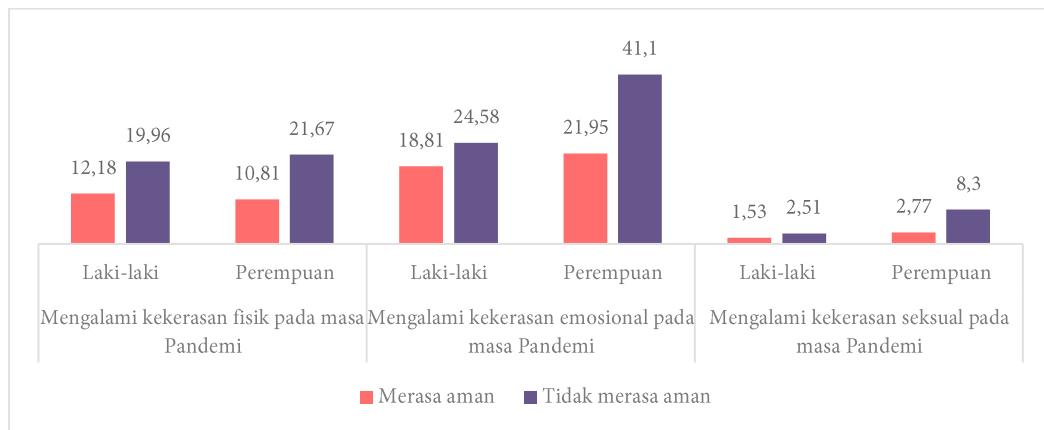
SNPHAR 2021 juga mengaitkan antara rasa aman yang dirasakan oleh laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun di masa pandemi dengan pengalaman kekerasan yang mereka alami. Grafik 8-3 menunjukkan bahwa hampir semua laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun merasa aman di masa pandemi COVID-19 (93,62 persen laki-laki dan 94,95 persen perempuan).



Grafik 8-3. Persentase Rasa Aman di Masa Pandemi COVID-19 Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021

Sementara itu, berdasarkan Grafik 8-4, baik laki-laki maupun perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan di masa pandemi COVID-19, lebih banyak yang merasa tidak aman selama masa pandemi COVID-19. Sekitar seperlima laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang mengalami kekerasan fisik di masa pandemi COVID-19 melaporkan rasa tidak aman (19,96 persen dan 21,67 persen). Demikian halnya pada mereka yang mengalami kekerasan emosional di

masa pandemi COVID-19, hampir separuh perempuan merasa tidak aman (41,10 persen dan 24,58 persen). Sedangkan perempuan yang mengalami kekerasan seksual di masa pandemi COVID-19, dua kali lipatnya yang merasakan tidak akam dibandingkan laki-laki (8,30 persen dan 2,51 persen).



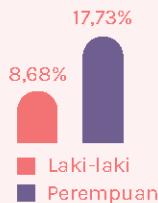
Grafik 8-4. Persentase Rasa Aman dan Pengalaman Kekerasan di Masa Pandemi COVID-19 Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021

## Bab IX.

# Perilaku Berisiko dan Pengalaman Kekerasan

**1,46%** & **1,42%**  
Laki-laki    Perempuan

usia 13 - 17 tahun pernah berhubungan seks dalam 12 bulan terakhir



8,68% laki-laki dan 17,73% perempuan usia 13 - 17 tahun dari yang pernah berhubungan seks melaporkan pernah melakukan seks untuk memperoleh imbalan berupa uang atau hadiah.

27,50% Laki-laki

5,45% Perempuan

**28 dari 100** Laki-laki & **6 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun yang melakukan hubungan seks dalam 12 bulan terakhir pernah mengalami kekerasan seksual sepanjang hidupnya.

**25,16%** laki-laki dan **1,01%** perempuan usia 13 - 17 tahun merokok dalam 30 hari terakhir.

**0,12%** laki-laki usia 13 - 17 tahun menggunakan NAPZA dalam 30 hari terakhir.

Secara umum, persentase perempuan usia 13 - 17 tahun yang menyaksikan kekerasan seperti orang tua yang mengalami kekerasan fisik oleh pasangannya, kekerasan fisik oleh orang tua kepada saudara kandung, atau orang tua atau saudara dihina oleh orang lain lebih tinggi dibanding laki-laki.

64,95% perempuan

**65 dari 100** perempuan yang pernah menyaksikan kekerasan mengalami kekerasan emosional sepanjang hidupnya dan

**26 dari 100** perempuan yang tidak pernah menyaksikan kekerasan mengalami kekerasan emosional sepanjang hidupnya.

Bab ini membahas tentang pengalaman kekerasan, baik fisik, emosional, maupun seksual dikaitkan dengan berbagai perilaku berisiko pada anak dan remaja di Indonesia. Berbagai perilaku berisiko tersebut antara lain: i) Perilaku Seksual; ii) Penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA); iii) Konsumsi Alkohol; iv) Konsumsi Rokok; v) Kondisi Kesulitan Fungsi Tubuh; vi) Anak Berhadapan dengan Hukum; dan vii) Pengalaman Menyaksikan Kekerasan.

## A. Perilaku Seksual

Perilaku seksual mencakup: i) Pengalaman Melakukan Hubungan Seksual; ii) Hubungan Seksual Dengan Imbalan; iii) Penggunaan Kondom; dan iv) Hubungan Seksual Dengan Pemaksaan. Hubungan seksual (*sexual intercourse*) yang dimaksud adalah hubungan penetrasi antara dua orang (kedua orang tersebut bisa lawan jenis atau pun sesama jenis) secara oral, anal atau vaginal.

### 1. Pengalaman Melakukan Hubungan Seksual

Berdasarkan Grafik 9-1, persentase antara laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir, angkanya hampir sama (1,46 persen dan 1,42 persen). Sedangkan pada kelompok usia 18-24 tahun, persentase pada perempuan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (21,93 persen dan 9,63 persen).



Grafik 9-1. Persentase Pengalaman Berhubungan Seksual Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun-SNPHAR 2021

### 2. Hubungan Seksual Dengan Imbalan

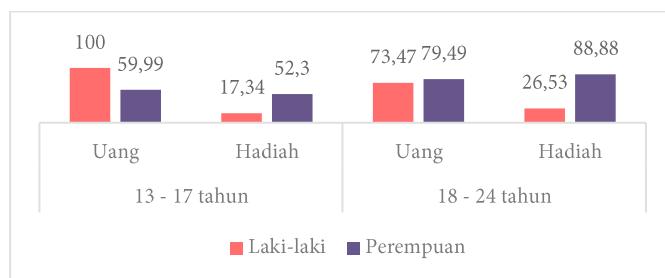
Perilaku ini mencakup pengalaman dijanjikan atau menerima uang, barang, hadiah dari orang lain untuk melakukan hubungan seksual. Grafik 9-2 menggambarkan pengalaman seks dengan imbalan yang dialami oleh perempuan maupun laki-laki pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun. Pada kelompok usia 13-17 tahun yang pernah melakukan hubungan seks dengan imbalan, prevalensinya pada perempuan lebih dari dua kali laki-laki (17,73\* persen dan 8,68\*

persen)<sup>1</sup>. Pola kecenderungan ini berkebalikan pada kelompok usia 18–24 tahun, di mana prevalensi pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (1,54\* persen dan 0,80\* persen).



Grafik 9-2. Prevalensi Pengalaman Seks Dengan Imbalan Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13–17 Tahun dan 18-24 Tahun-SNPHAR 2021

Dari mereka yang pernah melakukan hubungan seks dengan imbalan, uang merupakan imbalan yang paling dominan diterima (lihat Grafik 9-3). Semua laki-laki usia 13-17 tahun yang pernah melakukan hubungan seks dengan imbalan menerima uang sebagai imbalannya. Sedangkan pada perempuan, imbalan yang diterimanya tidak hanya berupa uang, tetapi juga hadiah (59,99\* persen dan 52,30\* persen). Demikian halnya pada kelompok usia 18-24 tahun, sebagian besar perempuan menyatakan hadiah sebagai imbalan yang diterimanya (88,88 persen) dan juga ada yang menerima uang (79,49 persen).



Grafik 9-3. Persentase Bentuk Imbalan Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Melakukan Hubungan Seks Dengan Imbalan-SNPHAR 2021

### 3. Penggunaan Kondom

Dari laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual dalam 12 bulan terakhir, ditanyakan mengenai seberapa sering menggunakan kondom (selalu, kadang-kadang dan tidak pernah). Grafik 9-4 menunjukkan bahwa persentase yang paling dominan adalah pada laki-laki usia 13-17 tahun yang menyatakan kadang-kadang menggunakan kondom ketika berhubungan seks dalam 12 bulan terakhir (53,35 persen).

<sup>1</sup> Tanda asterik menandakan RSE > 25%

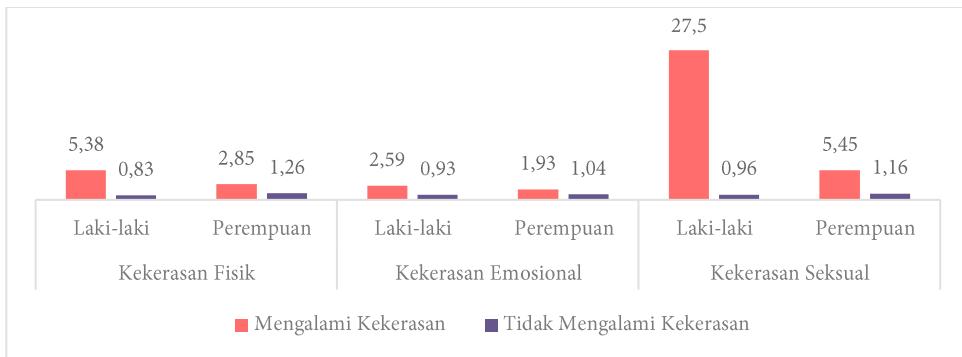
Sedangkan pada perempuan, persentase yang paling tinggi adalah tidak pernah (74,53 persen). Kurang lebih sama kecenderungannya pada kelompok usia 18-24 tahun, di mana pada perempuan dan laki-laki sebagian besar menyatakan tidak pernah menggunakan kondom dalam 12 bulan terakhir (82,03 persen dan 46,89 persen). Meskipun demikian, lebih dari sepertiga laki-laki usia 18-24 tahun menyatakan kadang-kadang menggunakan kondom dalam 12 bulan terakhir ketika melakukan hubungan seksual (39,62 persen).



Grafik 9-4. Frekuensi Penggunaan Kondom Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Melakukan Hubungan Seksual-SNPHAR 2021

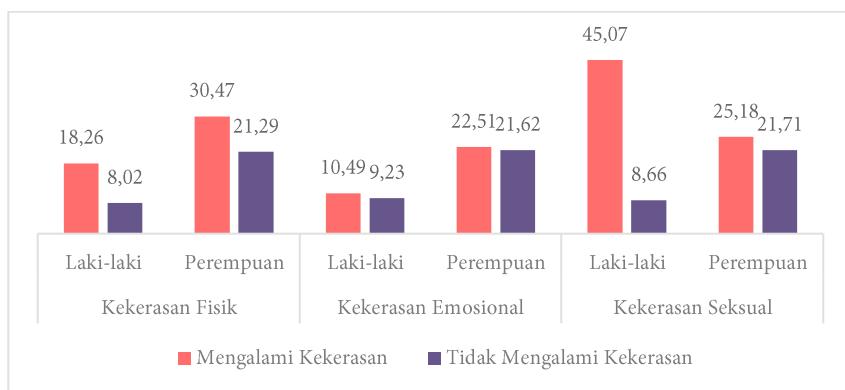
#### 4. Hubungan Seksual Dengan Pemaksaan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai prevalensi kejadian hubungan seksual dengan pemaksaan baik secara fisik maupun non-fisik pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan fisik, emosional, dan seksual. Grafik 9-5 menunjukkan bahwa dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual, hampir sepertiga laki-laki usia 13-17 tahun mengalami pemaksaan untuk berhubungan seksual (27,5 persen pada laki-laki dan 5,45 persen pada perempuan). Sementara itu, dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik, laki-laki usia 13-17 tahun hampir dua kali lipatnya yang mengalami pemaksaan untuk berhubungan seksual dari perempuan (5,38 persen dan 2,85 persen). Demikian juga dari mereka yang pernah mengalami kekerasan emosional, prevalensi pemaksaan untuk berhubungan seksual pada laki-laki juga lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (2,59 persen dan 1,93 persen).



Grafik 9-5. Prevalensi Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021

Pola kecenderungan antara laki-laki dan perempuan juga tampak pada kelompok usia 18-24 tahun (Grafik 9-6). Dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual, hampir separuh laki-laki dan seperempat perempuan menyatakan mengalami pemaksaan untuk berhubungan seksual (45,07 persen dan 25,18 persen). Sementara itu, dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik, lebih dari sepertiga perempuan dan kurang dari seperlima laki-laki mengalami kejadian dipaksa untuk berhubungan seksual (30,47 persen dan 18,26 persen). Sama halnya pada kejadian kekerasan emosional, di mana perempuan memiliki angka prevalensi lebih tinggi dibandingkan laki-laki (22,51 persen dan 10,49 persen).

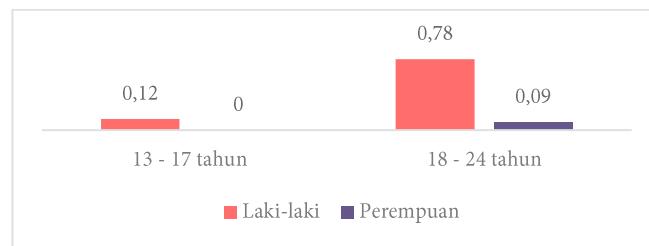


Grafik 9-6. Prevalensi Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021

## B. Penggunaan NAPZA

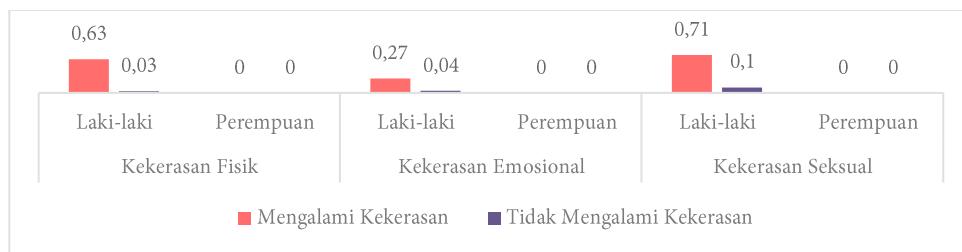
Bagian ini menjelaskan mengenai penggunaan NAPZA dalam 30 hari terakhir pada laki-laki dan perempuan usia 13-24 tahun yang mengalami kekerasan fisik, emosional, dan seksual. NAPZA

yang dimaksud meliputi mariyuana, obat terlarang, ekstasi, sabu, obat antidepresan (*rohypnol*, dll), atau menghirup zat kimia seperti lem atau bensin. Grafik 9-7 menunjukkan bahwa secara umum laki-laki lebih banyak yang menggunakan NAPZA dibandingkan dengan perempuan. Pada kelompok usia 13–17 tahun, sebesar 0,12\* persen laki-laki pernah menggunakan NAPZA dalam 30 hari terakhir. Sedangkan pada kelompok usia 18–24 tahun, hampir satu persen laki-laki menggunakan NAPZA dalam 30 hari terakhir (0,78 persen).



Grafik 9-7. Persentase Penggunaan NAPZA Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun-SNPHAR 2021

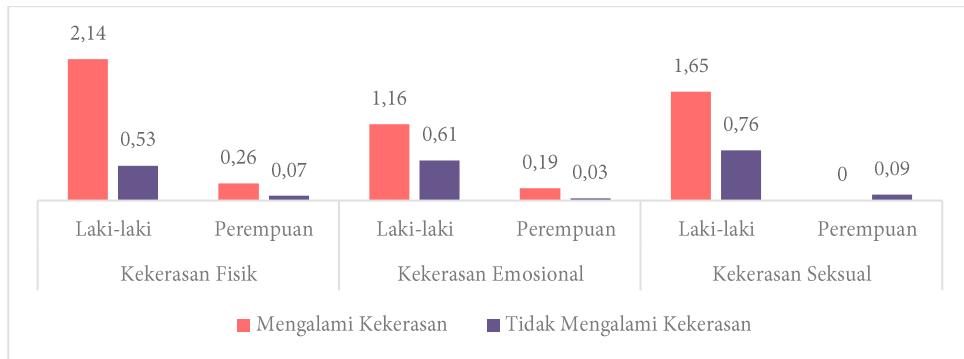
Dikaitkan dengan pengalaman kekerasan, Grafik 9-8 menunjukkan bahwa laki-laki usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan seksual memiliki persentase yang paling tinggi dibandingkan dengan lainnya dalam hal penggunaan NAPZA dalam 30 hari terakhir (0,71 persen). Persentase tertinggi kedua sebesar 0,63 persen pada laki-laki usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan fisik. Sedangkan dari mereka yang pernah mengalami kekerasan emosional, sebesar 0,27 persen laki-laki usia 13-17 tahun menyatakan menggunakan NAPZA dalam 30 hari terakhir.



Grafik 9-8. Persentase Penggunaan NAPZA Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kejadian Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021

Untuk kelompok usia 18-24 tahun yang pernah mengalami kekerasan fisik, lebih dari dua persen laki-laki menyatakan menggunakan NAPZA dalam 30 hari terakhir (2,14 persen pada laki-laki dan 0,26 persen perempuan). Grafik 9-9 juga menunjukkan bahwa dari mereka yang pernah mengalami kekerasan emosional, sebesar 1,16 persen laki-laki dan 0,19 persen perempuan usia 18-

24 tahun menggunakan NAPZA dalam 30 hari terakhir. Demikian halnya dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual, sebesar 1,65 persen laki-laki menyatakan menggunakan NAPZA dalam 30 hari terakhir (1,65 persen).



Grafik 9-9. Persentase Penggunaan NAPZA Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kejadian Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021

## C. Konsumsi Alkohol

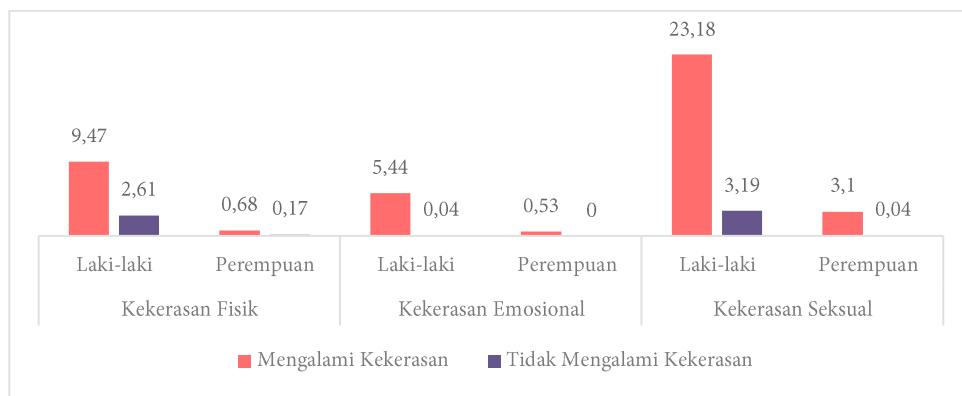
Konsumsi atau minum-minuman beralkohol dalam hal ini selama 30 hari terakhir. Grafik 9-10 menunjukkan bahwa secara umum persentase laki-laki yang mengkonsumsi alkohol dalam 30 hari terakhir lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.



Grafik 9-10. Persentase Konsumsi Alkohol Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun-SNPHAR 2021

Dikaitkan dengan pengalaman kekerasan, Grafik 9-11 menunjukkan bahwa dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik, hampir sepuluh persen laki-laki usia 13-17 tahun menyatakan mengkonsumsi alkohol dalam 30 hari terakhir. Persentase konsumsi alkohol yang tertinggi adalah pada laki-laki usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan seksual (23,18 persen), di mana persentase pada perempuan sekitar tiga persen (3,1 persen). Sedangkan dari mereka yang pernah

mengalami kekerasan emosional, hampir enam persen laki-laki dan 0,53 persen perempuan menyatakan mengkonsumsi alkohol dalam 30 hari terakhir.



Grafik 9-11. Persentase Konsumsi Alkohol Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional dan Seksual-SNPHAR 2021

Sementara itu, pada kelompok usia 18-24 tahun (Grafik 9-12) juga menunjukkan bahwa persentase konsumsi alkohol dalam 30 hari terakhir pada laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik, emosional dan seksual. Persentase paling tinggi pada laki-laki yang melaporkan kejadian kekerasan fisik. Dari laki-laki yang mengalami kekerasan emosional dan seksual, persentase penggunaan alkohol dalam 30 hari terakhir sekitar 17 persen.

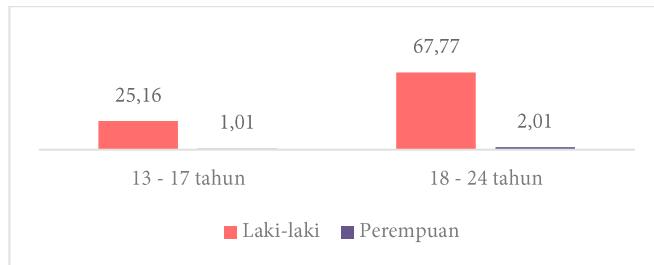


Grafik 9-12. Persentase Konsumsi Alkohol Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional dan Seksual-SNPHAR 2021

## D. Konsumsi Rokok

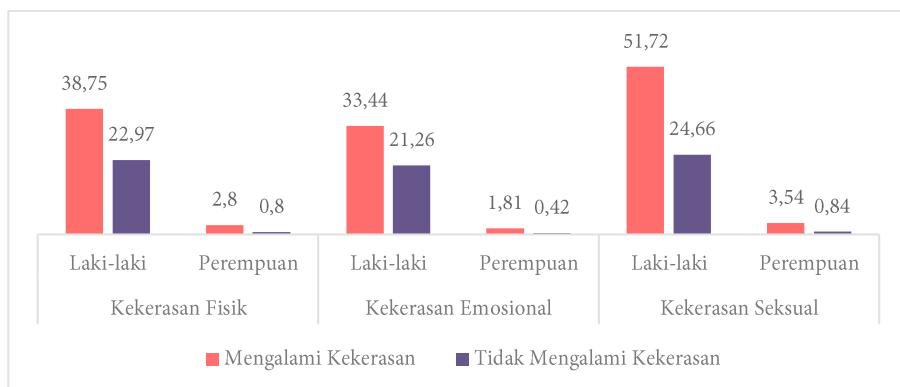
Seperti terlihat pada Grafik 9-13, persentase konsumsi rokok dalam 30 hari terakhir pada laki-laki usia 13-17 tahun jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (25,16 persen dan 1,01\*

persen). Kecenderungan ini juga tampak pada kelompok usia 18-24 tahun, di mana perilaku merokok dalam 30 hari terakhir pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (67,77 persen dan 2,01 persen).



Grafik 9-13. Persentase Konsumsi Rokok Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13–17 Tahun dan 18-24 Tahun-SNPHAR 2021

Grafik 9-14 menunjukkan bahwa dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual, lebih dari separuh laki-laki usia 13-17 tahun melaporkan mengkonsumsi rokok dalam 30 hari terakhir (51,72 persen). Selanjutnya, dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik dan emosional, lebih dari sepertiga laki-laki mengkonsumsi rokok dalam 30 hari terakhir (38,75 persen dan 33,44 persen). Kurang dari lima persen perempuan usia 13-17 tahun yang mengkonsumsi rokok dalam 30 hari terakhir, dari mereka yang mengalami kekerasan fisik, emosional, dan seksual (2,8 persen, 1,81 persen, dan 3,54 persen).



Grafik 9-14. Persentase Konsumsi Rokok Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021

Sementara itu, pada kelompok usia 18-24 tahun (Grafik 9-15), persentase konsumsi rokok dalam 30 hari terakhir pada laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dari mereka yang mengalami kekerasan fisik, hampir delapan puluh persen laki-laki mengkonsumsi rokok

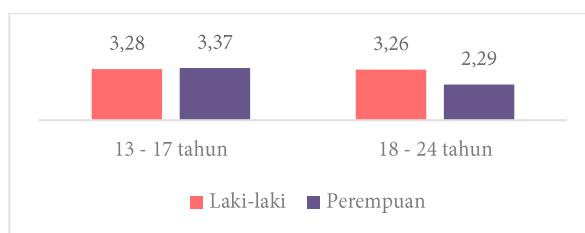
dalam 30 hari terakhir (78,23 persen). Demikian halnya dari laki-laki yang pernah mengalami kekerasan emosional, lebih dari 70 persennya merokok dalam 30 hari terakhir (72,03 persen). Sedangkan persentase merokok dari laki-laki yang pernah mengalami kekerasan seksual, relatif lebih rendah dibandingkan mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik dan emosional. Pada perempuan, persentase merokok dalam 30 hari terakhir secara berturut-turut sebesar 3,76 persen dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik, 3,07 persen dari yang pernah mengalami kekerasan emosional, dan sebesar 3,92 persen dari mereka yang mengalami kekerasan seksual.



Grafik 9-15. Persentase Konsumsi Rokok Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021

## E. Kondisi Kesulitan Fungsi Tubuh

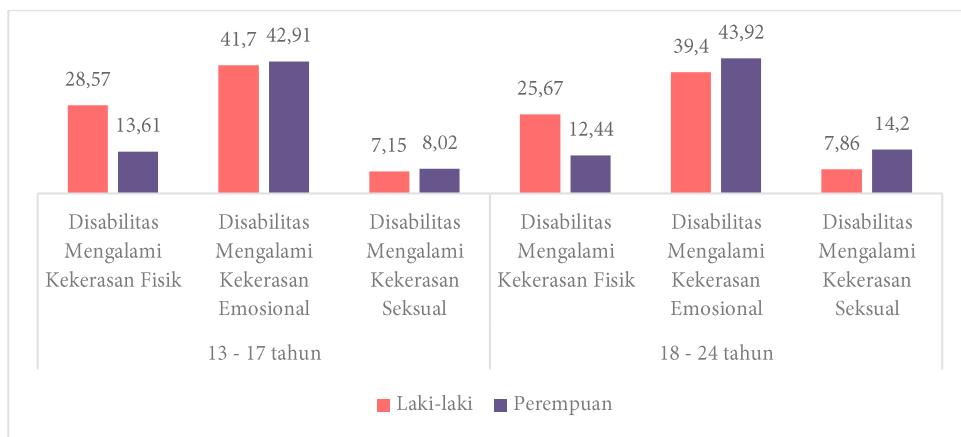
Kondisi kesulitan fungsi tubuh meliputi fisik, emosi, sensorik, dan intelektual. Dari kelompok usia 13-17 tahun (Grafik 9-16) terlihat bahwa selisih persentase antara laki-laki dan perempuan yang mengalami kesulitan fungsi tubuh tidak jauh berbeda (3,28 persen dan 3,37 persen). Sedangkan pada kelompok usia 18-24 tahun, persentase pada laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (3,26 persen dan 2,29 persen).



Grafik 9-16. Persentase Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Dengan Kesulitan Fungsi Tubuh-SNPHAR 2021

Dari mereka yang mengalami kekerasan fisik, kurang dari sepertiga laki-laki dan kurang dari 15 persen perempuan usia 13-17 tahun mengalami kesulitan fungsi tubuh (28,57 persen dan 13,61 persen). Sementara itu, dari mereka yang mengalami kekerasan emosional hampir separuh laki-

laki dan perempuan menyatakan mengalami kesulitan fungsi tubuh (41,7 persen dan 42,91 persen). Persentase kesulitan fungsi tubuh yang relatif lebih kecil terlihat pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang mengalami kekerasan seksual (7,15 persen dan 8,02 persen).



Grafik 9-17. Persentase Kesulitan Fungsi Tubuh Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021

Pada kelompok usia 18-24 tahun, dari mereka yang mengalami kekerasan emosional dan seksual lebih banyak perempuan yang mengalami kesulitan fungsi tubuh (43,92 persen dan 14,2 persen). Sedangkan dari mereka yang mengalami kekerasan fisik, lebih banyak laki-laki usia 18-24 tahun yang mengalami kesulitan fungsi tubuh dibandingkan dengan perempuan (25,67 persen dan 12,44 persen).

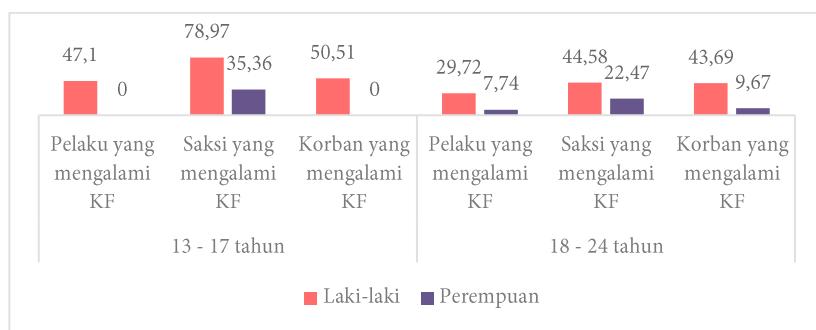
## F. Anak Berhadapan Dengan Hukum

Anak yang berhadapan dengan hukum (ABH) dapat sebagai korban, saksi, maupun pelaku. Hal ini merujuk pada Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yang menyatakan bahwa anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak yang menjadi korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Bagian ini menjelaskan mengenai persentase ABH dari laki-laki dan perempuan usia 13-24 tahun yang pernah mengalami kekerasan, baik fisik, emosional, maupun seksual.

### 1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Anak Berhadapan Dengan Hukum

Grafik 9-18 menunjukkan bahwa dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik, hampir separuh laki-laki usia 13-17 tahun pernah berkonflik dengan hukum/pelaku (47,1 persen). Selain itu, hampir delapan puluh persen laki-laki dan lebih dari sepertiga perempuan (78,97 persen dan

35,36 persen) dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik, pernah sebagai saksi tindak pidana. Sedangkan yang sebagai korban tindak pidana, persentasenya sebesar 50,51 persen.



Grafik 9-18. Persentase Anak Berhadapan dengan Hukum Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik-SNPHAR 2021

Sementara itu, pada kelompok usia 18-24 tahun, hampir separuh laki-laki dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik melaporkan pernah menjadi saksi dan korban tindak pidana (44,48 persen dan 43,69 persen). Sedangkan laki-laki yang pernah sebagai pelaku tindak pidana, persentasenya hampir sepertiganya dari mereka yang mengalami kekerasan fisik (29,72 persen). Pada perempuan yang pernah mengalami kekerasan fisik, hampir seperempatnya pernah sebagai saksi tindak pidana (22,47 persen), hampir sepuluh persen sebagai korban (9,67 persen), dan sebesar 7,74 persen pernah sebagai pelaku tindak pidana.

## 2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Anak Berhadapan Dengan Hukum

Dari mereka yang pernah mengalami kekerasan emosional, Grafik 9-19 menunjukkan bahwa semua perempuan usia 13-17 tahun yang mengalami kekerasan emosional pernah menjadi saksi dan korban tindak pidana. Sedangkan yang melaporkan pernah sebagai pelaku tindak pidana, persentasenya sebesar 70,21 persen. Sementara itu, pada laki-laki yang pernah mengalami kekerasan emosional, sebesar 88,5 persennya pernah sebagai saksi tindak pidana, 79,81 persennya pernah sebagai korban tindak pidana, dan sebesar 62,04 persen pernah sebagai pelaku tindak pidana.

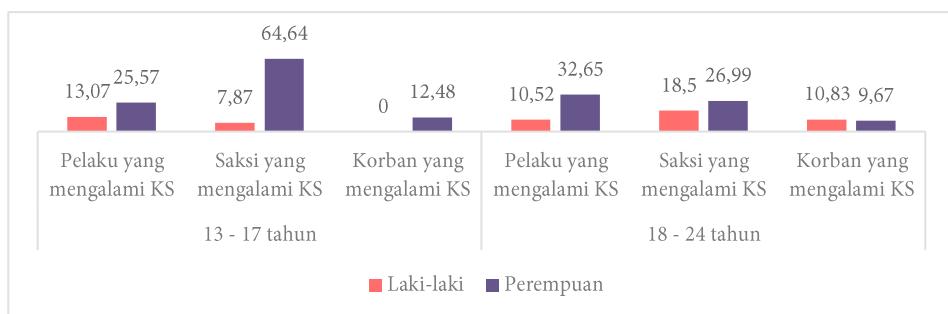


Grafik 9-19. Persentase Anak Berhadapan dengan Hukum Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional-SNPHAR 2021

Pada kelompok usia 18-24 tahun, persentase yang paling tinggi adalah sebagai saksi tindak pidana pada laki-laki dan perempuan yang pernah mengalami kekerasan emosional (65,1 persen dan 59,48 persen). Persentase tertinggi kedua adalah sebagai pelaku dan korban tindak pidana, di mana persentasenya sebesar 52,97 persen perempuan dan 49,98 persen laki-laki dari yang pernah mengalami kekerasan emosional.

### 3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Anak Berhadapan Dengan Hukum

Pengalaman kekerasan selanjutnya, yaitu kekerasan seksual dan persentase ABH dapat dilihat pada Grafik 9-20. Persentase yang paling dominan terlihat adalah perempuan usia 13-17 tahun yang menyatakan pernah sebagai saksi tindak pidana dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual (64,64 persen). Disusul dengan persentase ABH sebagai pelaku dan korban, yaitu sebesar 25,57 persen dan 12,48 persen dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual. Pada laki-laki usia 13-17 tahun, sebesar 13,07 persen dan 7,87 persen menyatakan pernah sebagai pelaku dan saksi tindak pidana dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual.



Grafik 9-20. Persentase Anak Berhadapan dengan Hukum Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual-SNPHAR 2021

Sementara itu, pada kelompok usia 18-24 tahun, pola kecenderungannya relatif sama dengan kelompok usia 13-17 tahun. Perempuan cenderung lebih banyak yang pernah berhadapan dengan hukum. Persentase tertinggi adalah perempuan sebagai pelaku tindak pidana dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual (32,65 persen). Selanjutnya, sebesar 26,99 persen perempuan pernah sebagai saksi tindak pidana dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual. Pada laki-laki usia 18-24 tahun, persentase ABH yang paling tinggi adalah sebagai saksi tindak pidana dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual. Dengan selisih persentase yang relatif kecil, sebesar 10,52 persen dan 10,83 persen laki-laki pernah sebagai pelaku dan korban tindak pidana dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual.

## G. Menyaksikan Kekerasan

Bagian ini menjelaskan mengenai pengalaman kekerasan fisik, emosional, dan seksual yang dikaitkan dengan perilaku berisiko berupa menyaksikan kekerasan fisik dan emosional. Pihak yang menjadi korban kekerasan tersebut dapat merupakan orang terdekat maupun orang lain. Pengalaman menyaksikan kekerasan dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik, emosional, dan seksual dibedakan berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan karakteristik wilayah. Pengalaman menyaksikan kekerasan merupakan kejadian di sepanjang hidup baik untuk kelompok usia 13-17 tahun maupun 18-24 tahun.

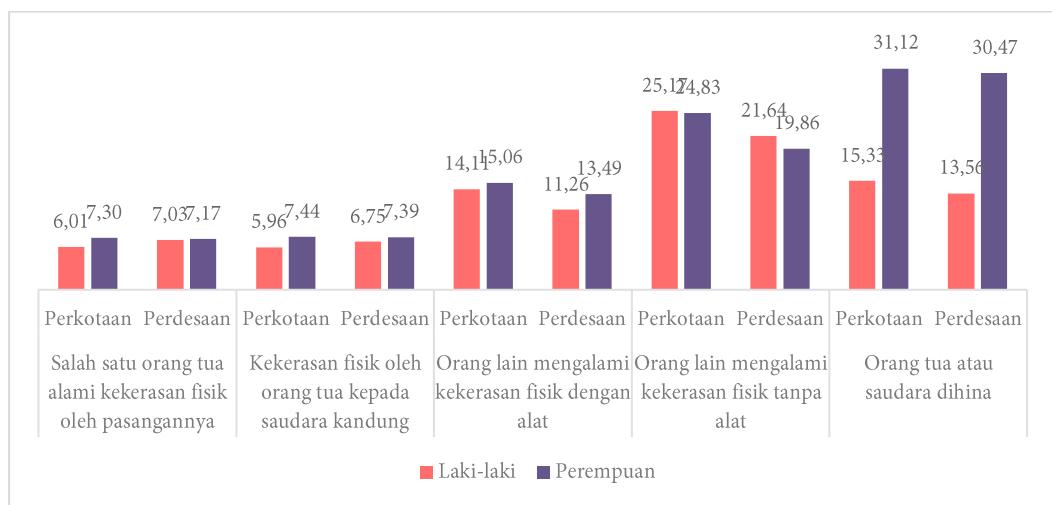


Grafik 9-21. Persentase Jenis-jenis Kekerasan dan Korban yang Disaksikan oleh Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Grafik 9-21 menunjukkan bahwa jenis kekerasan menyaksikan orang tua atau saudara dihina/direndahkan merupakan jenis kekerasan yang paling banyak disaksikan oleh perempuan usia 13-17 tahun di perkotaan maupun di perdesaan di sepanjang hidupnya (29,08 persen dan

29,87 persen). Jenis menyaksikan kekerasan lainnya yang juga cukup tinggi persentasenya adalah menyaksikan orang lain mengalami kekerasan fisik yang dilakukan tanpa menggunakan alat atau senjata, di mana persentasenya di perkotaan sebesar 21,02 persen dan di perdesaan sebesar 20,53 persen. Pada laki-laki usia 13-17 tahun baik di perkotaan dan perdesaan, persentasenya yang juga paling tinggi adalah menyaksikan orang lain mengalami kekerasan fisik tanpa alat atau senjata di sepanjang hidupnya (18,66 persen dan 18,32 persen).

Pada kelompok usia 18-24 tahun juga memiliki cenderung yang mirip dengan kelompok usia 13-17 tahun, di mana menyaksikan orang tua/saudara dihina/direndahkan dan menyaksikan orang lain mengalami kekerasan fisik tanpa senjata, merupakan dua jenis kekerasan yang paling dominan angka persentasenya (lihat Grafik 9-22). Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, kejadian kekerasan juga cenderung lebih banyak disaksikan oleh laki-laki dan perempuan usia 18-24 tahun di perkotaan dibandingkan dengan mereka yang berada di perdesaan.



Grafik 9-22. Persentase Jenis-jenis Kekerasan dan Korban yang Disaksikan oleh Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Grafik 9-23 menunjukkan prevalensi pengalaman laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun yang setidaknya pernah menyaksikan satu jenis kekerasan yang terjadi di sekitarnya. Persentase pengalaman menyaksikan kekerasan pada perempuan usia 13-17 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan (43,37 persen dan 29,79 persen). Perempuan di perdesaan cenderung lebih banyak yang memiliki pengalaman menyaksikan kekerasan dibandingkan dengan perempuan di perkotaan (44,72 persen dan 42,33 persen). Sedangkan pada laki-laki usia 13-17 tahun di perkotaan yang angka persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (30,28 persen dan 29,17 persen).

Pada kelompok usia 18-24 tahun angka persentasenya relatif tidak memiliki selisih yang signifikan baik antara perempuan dan laki-laki, maupun antara perkotaan dan perdesaan dalam hal pengalaman menyaksikan kekerasan.



Grafik 9-23. Prevalensi Pengalaman Menyaksikan Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## 1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Menyaksikan Kekerasan

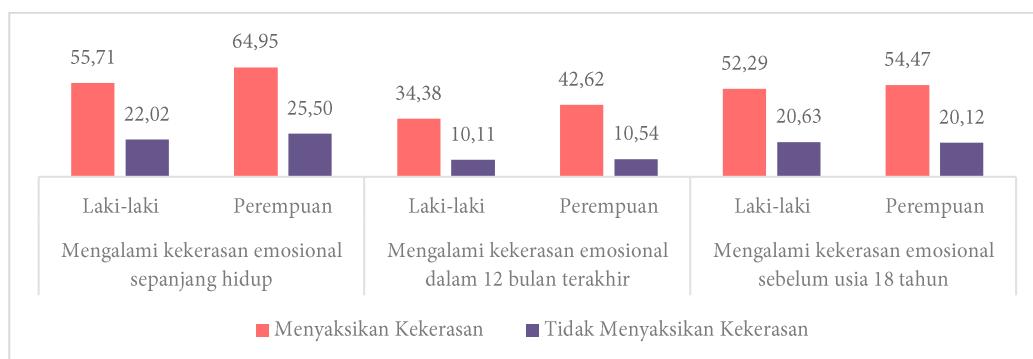
Selanjutnya, pada Grafik 9-24 digambarkan mengenai persentase laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun yang menyaksikan kekerasan dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik. Persentase menyaksikan kekerasan pada laki-laki usia 13-17 tahun dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik sepanjang hidup yang tampak paling tinggi (35,75 persen). Angka persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan di kelompok usia yang sama dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik (20,10 persen). Pola yang sama juga tampak pada kejadian kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir, di mana laki-laki cenderung lebih tinggi persentasenya dibandingkan perempuan dalam hal pengalaman menyaksikan kekerasan dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik (16,86 persen dan 9,70 persen). Sedangkan pada kejadian kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun, persentase laki-laki usia 18-24 tahun yang pernah menyaksikan kekerasan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (33,84 persen dan 13,90 persen).



Grafik 9-24. Prevalensi Menyaksikan Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik-SNPHAR 2021

## 2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Menyaksikan Kekerasan

Persentase pengalaman menyaksikan kekerasan dari mereka yang pernah mengalami kekerasan emosional dapat dilihat pada Grafik 9-25. Dari mereka yang pernah menyaksikan kekerasan emosional di semua kelompok usia, persentase menyaksikan kekerasan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak pernah mengalami kekerasan emosional, baik pada laki-laki maupun perempuan. Pada kejadian kekerasan emosional sepanjang hidup, lebih dari separuh laki-laki dan perempuan pernah menyaksikan kekerasan, di mana persentase pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (64,95 persen dan 55,71 persen). Demikian halnya pada kejadian kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir, persentase pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sementara itu, pada kejadian kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun, persentase menyaksikan kekerasan pada perempuan usia 18-24 tahun juga lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (54,47 persen dan 52,29 persen).



Grafik 9-25. Prevalensi Menyaksikan Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional-SNPHAR 2021

### 3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Menyaksikan Kekerasan

Grafik 9-26 menunjukkan persentase pengalaman menyaksikan kekerasan dari laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun yang pernah mengalami kekerasan seksual. Pada kejadian kekerasan seksual sepanjang hidup tampak bahwa persentase menyaksikan kekerasan pada perempuan usia 13-17 tahun hampir dua kali lipatnya laki-laki (12,95 persen dan 5,81 persen). Demikian halnya pada kejadian 12 bulan terakhir, dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual, sebesar 5,11 persen perempuan dan 3,26 persen laki-laki pernah menyaksikan kekerasan. Dengan selisih persentase yang cukup signifikan, pola kecenderungan antara perempuan dan laki-laki usia 18-24 tahun juga terlihat pada kejadian kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun (17,89 persen dan 10,02 persen).



Grafik 9-26. Prevalensi Menyaksikan Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual-SNPHAR 2021

## Bab X.

# Demografi, Situasi Sosial Ekonomi, dan Pengalaman Kekerasan

- D Kekerasan seksual dan emosional lebih banyak dialami oleh perempuan, sementara kekerasan fisik lebih banyak dialami oleh laki-laki baik usia 13 - 17 tahun maupun usia 18 - 24 tahun.
- D Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, semakin tinggi pula persentase pengalaman kekerasan yang dialami.
- D Persentase pengalaman kekerasan lebih tinggi dialami oleh laki-laki maupun perempuan yang bekerja dibanding yang tidak bekerja baik pada usia 13 - 17 tahun maupun usia 18- 24 tahun.

69,93% laki-laki

**70 dari 100** laki-laki usia 13 - 17 tahun yang pernah menikah mengalami kekerasan fisik sepanjang hidupnya,

**39 dari 100** laki-laki tersebut mengalaminya dalam 12 bulan terakhir.

16,59% Perempuan di perkotaan

**17 dari 100**  
Perempuan di perkotaan

13,89% Perempuan di perdesaan

**14 dari 100**  
Perempuan di perdesaan

usia 13 - 17 tahun yang pernah menikah mengalami kekerasan seksual sepanjang hidupnya.

- D Laki-laki dan perempuan usia 13 – 17 tahun yang tidak tinggal dengan orang tua mengalami kekerasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tinggal dengan orang tua.
- D Prevalensi kejadian kekerasan pada laki-laki dan perempuan usia 13 – 17 tahun baik yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi, menengah, maupun rendah relatif sama.

## A. Jenis Kelamin

Analisis terhadap faktor risiko dan faktor pelindung terhadap kejadian kekerasan dibutuhkan untuk memperoleh gambaran mengapa dan bagaimana seorang anak atau remaja dapat menjadi korban kekerasan. Disfungsi keluarga, kondisi perekonomian keluarga, atau lingkungan pada umumnya dapat menjadi faktor risiko bagi seseorang menjadi korban kekerasan. Namun demikian, faktor risiko lain yang lebih spesifik seperti latar belakang pendidikan, status pernikahan, status pekerjaan, usia kepala rumah tangga, perilaku seks berisiko, kekeliruan persepsi tentang gender, dan pengalaman kekerasan sebelumnya diduga juga dapat memengaruhi kekerasan.



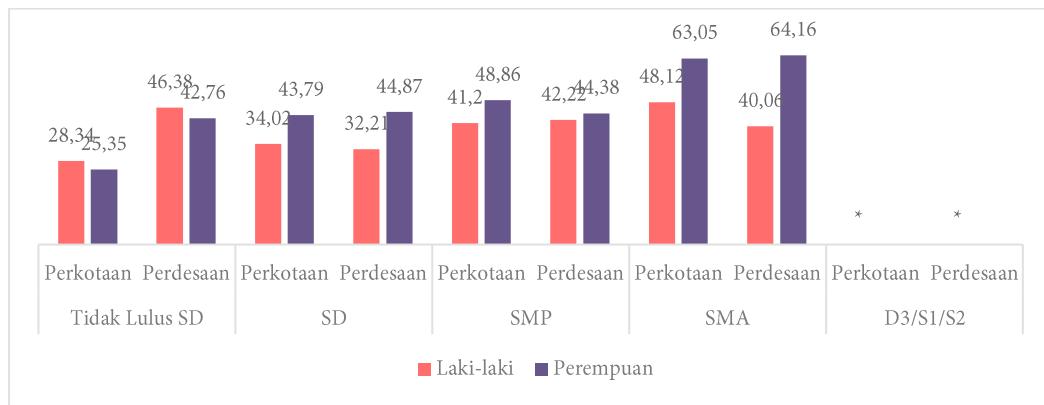
Grafik 10-1. Prevalensi Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual di Sepanjang Hidup Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Grafik 10-1 menggambarkan prevalensi tiap bentuk kekerasan yang dialami oleh laki-laki dan perempuan menurut kelompok usia di sepanjang hidupnya. Secara umum, kekerasan fisik lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan pada semua kelompok usia. Sebaliknya, kekerasan emosional dan kekerasan seksual lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki pada semua kelompok usia. Berdasarkan bentuk kekerasan di sepanjang hidup, kekerasan emosional paling banyak dialami oleh laki-laki maupun perempuan dibandingkan dengan bentuk kekerasan lainnya.

## B. Tingkat Pendidikan

Bagian ini menggambarkan tentang prevalensi semua bentuk kekerasan di sepanjang hidup pada kelompok usia 13-17 tahun dan pendidikan terakhir yang ditamatkan. Secara umum, prevalensi kekerasan sepanjang hidup pada kelompok usia 13-17 tahun lebih banyak terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan untuk semua tingkat

pendidikan tertinggi yang ditamatkan, kecuali untuk yang tidak lulus SD. Prevalensi kekerasan sepanjang hidup tertinggi dialami oleh perempuan usia 13-17 tahun di perkotaan dan perdesaan yang mempunyai pendidikan akhir SMA sederajat (63,05 persen dan 64,16 persen). Secara rinci digambarkan pada Grafik 10-2 berikut ini:

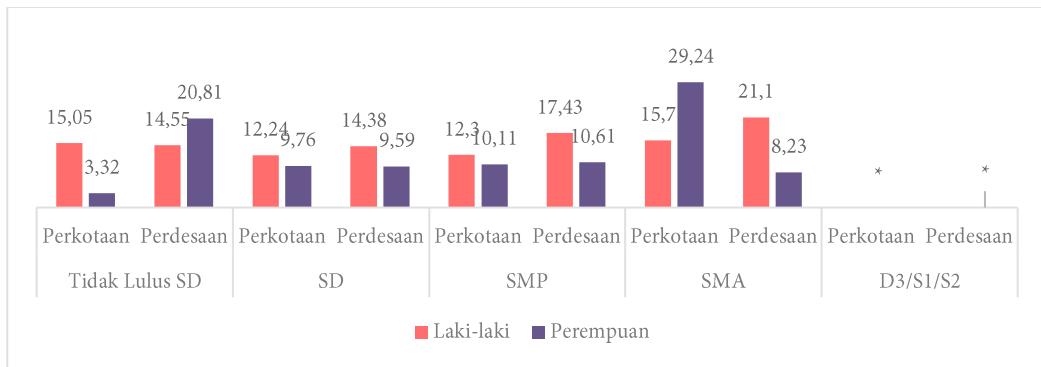


Grafik 10-2. Prevalensi Kekerasan di Sepanjang Hidup Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

\*) Sampel tidak cukup

## 1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Tingkat Pendidikan

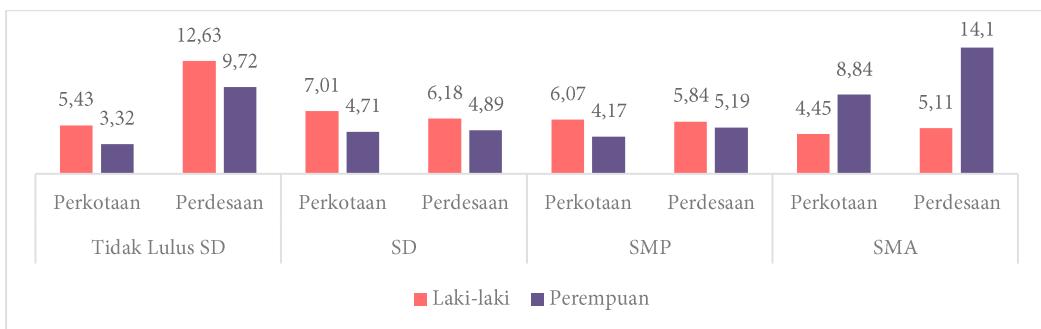
Gambaran secara rinci kekerasan fisik sepanjang hidup terdapat pada Grafik 10-3. Secara umum, kekerasan fisik lebih banyak dialami oleh laki-laki di semua tingkatan pendidikan terakhir yang ditamatkan, kecuali yang dialami perempuan di perdesaan pada tingkatan pendidikan di bawah SD dan perempuan di wilayah perkotaan pada tingkatan pendidikan SMA. Prevalensi kekerasan fisik tertinggi dialami oleh 29,24 persen perempuan di perkotaan dan 21,1 persen laki-laki di perdesaan dengan pendidikan terakhir yang ditamatkan SMA sederajat. Dari grafik tersebut diketahui juga bahwa kekerasan fisik yang dialami oleh perempuan di perdesaan dengan tingkat pendidikan akhir tidak tamat SD, prevalensinya cukup tinggi yaitu sebesar 20,81 persen, di mana di perkotaan sebesar 3,32 persen. Hal ini berkebalikan pada perempuan dengan tingkat pendidikan SMA sederajat di perkotaan, prevalensinya cukup tinggi yaitu 29,24 persen, sedang di perdesaan sebesar 8,23 persen.



Grafik 10-3. Prevalensi Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

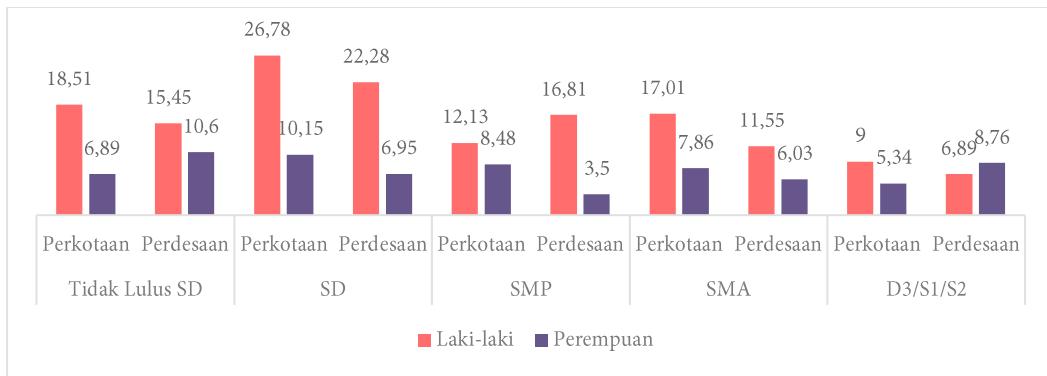
\*) Sampel tidak cukup

Pada kejadian kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir lebih banyak dialami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan usia 13-17 tahun pada semua tingkat pendidikan, baik di perkotaan maupun perdesaan, kecuali pada tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan SMA. Berdasarkan Grafik 10-4, terlihat bahwa prevalensi kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir yang tertinggi dialami oleh perempuan lulusan SMA di perdesaan (14,1 persen), diikuti dengan prevalensi kekerasan yang dialami oleh laki-laki tidak lulus SD di perdesaan (12,63 persen).



Grafik 10-4. Prevalensi Kekerasan Fisik Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

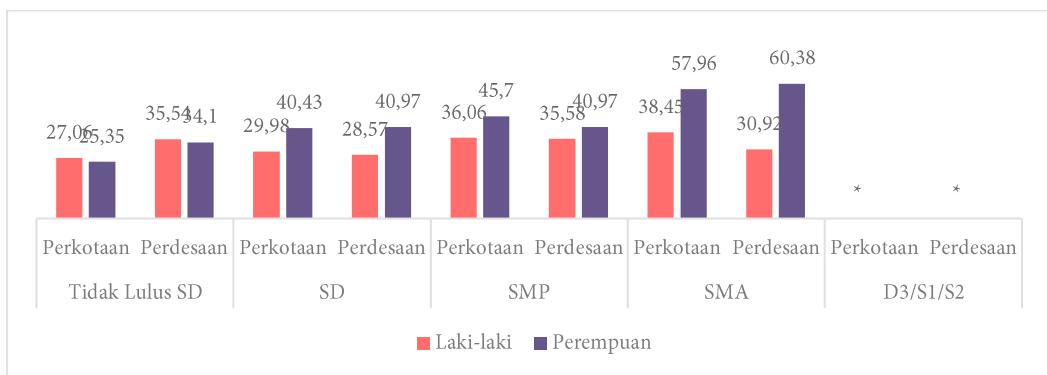
Laki-laki pada kelompok usia 18-24 tahun lebih banyak yang mengalami kekerasan fisik di dibandingkan dengan perempuan di semua tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, baik di perkotaan maupun di perdesaan, kecuali untuk pendidikan terakhir D3/S1/S2 di perdesaan. Kekerasan fisik sebelum usia 18 ini paling banyak dialami oleh laki-laki yang berpendidikan terakhir SD yaitu 26,78 persen di perkotaan dan 22,28 persen di perdesaan, secara rinci dapat dilihat pada Grafik 10-5.



Grafik 10-5. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## 2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Tingkat Pendidikan

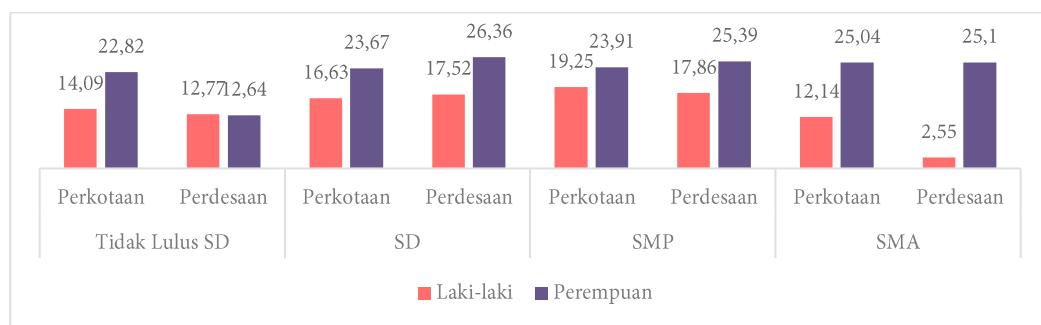
Kekerasan emosional sepanjang hidup secara umum lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki baik di perkotaan maupun perdesaan di setiap kelompok pendidikan akhir yang ditamatkan. Prevalensi kekerasan emosional pada perempuan secara umum di atas 34 persen di semua tingkatan pendidikan yang ditamatkan, kecuali pada perempuan tidak lulus SD di perkotaan yang prevalensinya di bawah 34 persen (25,35 persen). Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan menunjukkan semakin tinggi pula prevalensi kekerasan emosional yang dialami. Kekerasan emosional paling banyak dialami oleh perempuan dengan tingkat pendidikan SMA sederajat di perdesaan dan perkotaan dengan prevalensinya 60,38 persen dan 57,96 persen. Sedangkan prevalensi kekerasan emosional terendah dialami oleh perempuan perkotaan dengan tingkat pendidikan akhir tidak tamat SD.



Grafik 10-6. Prevalensi Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

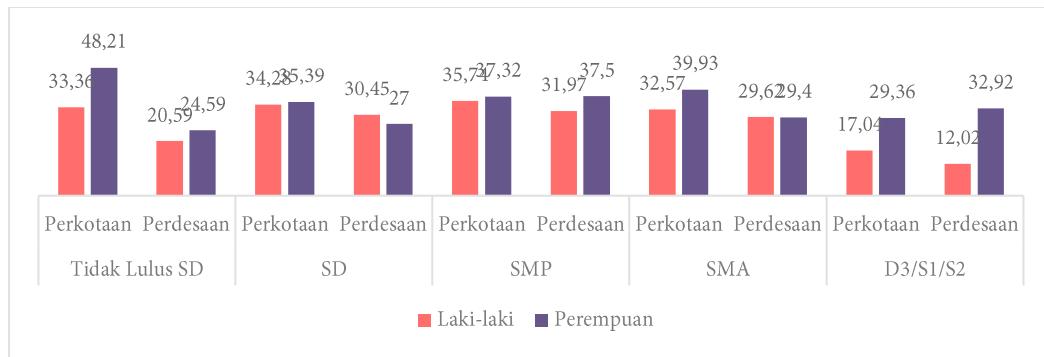
\*) Sampel tidak cukup

Grafik 10-7 menggambarkan bahwa kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki usia 13-17 tahun pada semua tingkat pendidikan, baik di perkotaan maupun perdesaan. Pada tingkat pendidikan tidak tamat SD, prevalensi kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir di perdesaan hampir sama antara perempuan dan laki-laki. Prevalensi kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir yang dialami oleh perempuan lulusan SD ke atas lebih dari 23 persen. Kejadian terbanyak kekerasan emosional pada perempuan ini terjadi di perdesaan pada tingkat pendidikan SD, yaitu sebesar 26,36 persen. Prevalensi tertinggi terjadi pada laki-laki pendidikan SMP di perkotaan (19,25 persen), sedangkan yang terendah sebesar 2,55 persen dialami oleh laki-laki berpendidikan terakhir SMA di perdesaan.



Grafik 10-7. Prevalensi Kekerasan Emosional Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

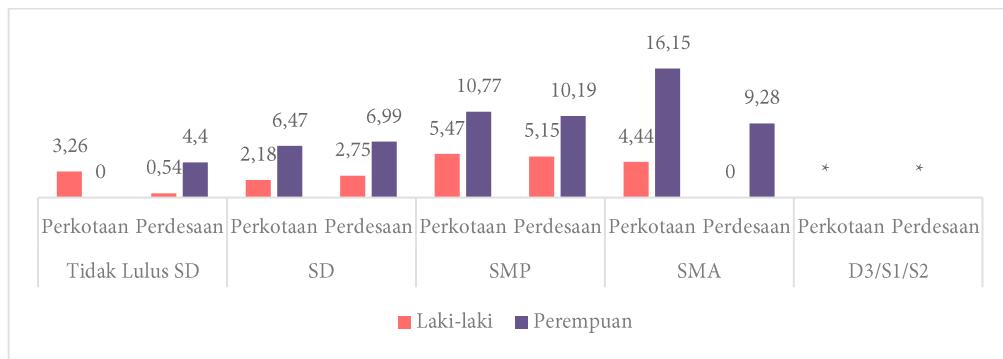
Grafik 10-8 menunjukkan bahwa perempuan pada kelompok usia 18-24 tahun yang mengalami kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki di semua tingkatan pendidikan yang ditamatkan, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Kekerasan emosional tertinggi dialami perempuan yang tidak lulus SD di perkotaan (48,21 persen). Sedangkan yang terendah yaitu sebesar 24,59 persen juga terjadi pada tingkat pendidikan yang sama di perdesaan. Untuk laki-laki, sekitar 1 dari 3 laki-laki mengalami kekerasan emosional ini khususnya pada pendidikan SMA ke bawah. Sedangkan pada pendidikan akhir D3/S1/S2 tidak lebih dari 17 persen laki-laki usia 18-24 tahun mengalami kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun.



Grafik 10-8. Prevalensi Kekerasan Emosional Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

### 3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Tingkat Pendidikan

Untuk kekerasan seksual di sepanjang hidup lebih banyak dialami oleh perempuan pada semua tingkatan pendidikan akhir yang ditamatkan. Prevalensi kekerasan seksual tertinggi sebesar 16,15 persen pada perempuan di perkotaan dengan pendidikan SMA sederajat. Sedangkan pada kelompok laki-laki, prevalensi kekerasan seksual tertinggi pada kelompok pendidikan tertinggi SMP sederajat di perkotaan (5,47 persen).



Grafik 10-9. Prevalensi Kekerasan Seksual di Sepanjang Hidup Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

\*) Sampel tidak cukup

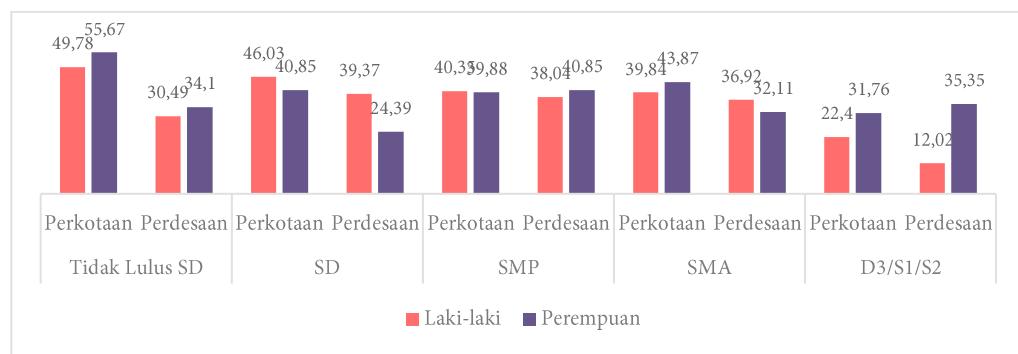
Kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir secara umum lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki usia 13-17 tahun di semua tingkat pendidikan, baik di perkotaan maupun perdesaan, kecuali di perdesaan dengan pendidikan akhir SMA. Kejadian kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir tertinggi dialami oleh perempuan berpendidikan SMA di perkotaan (5,49 persen) dan terendah sebesar 1,57 persen dialami perempuan lulusan SD di

perdesaan. Sementara kejadian kekerasan seksual juga dialami oleh laki-laki tidak lebih dari 3 persen di semua tingkat pendidikan.



Grafik 10-10. Prevalensi Kekerasan Seksual Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

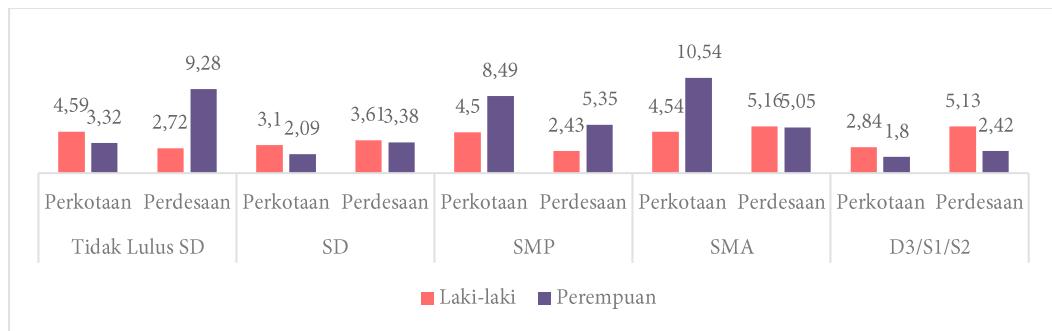
Grafik 10-11 menunjukkan bahwa perempuan usia 18-24 tahun lebih banyak yang mengalami kekerasan sebelum usia 18 tahun dibandingkan dengan laki-laki di semua tingkat pendidikan yang ditamatkan. Kecuali pada pendidikan terakhir SD baik di perkotaan dan perdesaan, SMP di perkotaan dan pendidikan terakhir SMA di perdesaan, lebih banyak dialami oleh laki-laki. Pada setiap tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, kekerasan yang dialami sebelum usia 18 tahun secara umum lebih banyak terjadi di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Kekerasan yang terjadi sebelum usia 18 tahun paling banyak dialami oleh laki-laki dan perempuan usia 18-24 tahun tidak tamat SD yang tinggal di perkotaan. Kekerasan sebelum usia 18 tahun paling sedikit dialami oleh laki-laki usia 18-24 tahun yang tamat D3/S1/S2 di perdesaan yaitu 12,02 persen.



Grafik 10-11. Prevalensi Kekerasan Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Grafik 10-12 menunjukkan bahwa pada kelompok usia 18-24 tahun, kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun lebih banyak dialami perempuan dibandingkan dengan laki-laki pada tingkat pendidikan SMP dan sebagian SMA di perkotaan, juga pada level tidak lulus SD di perdesaan.

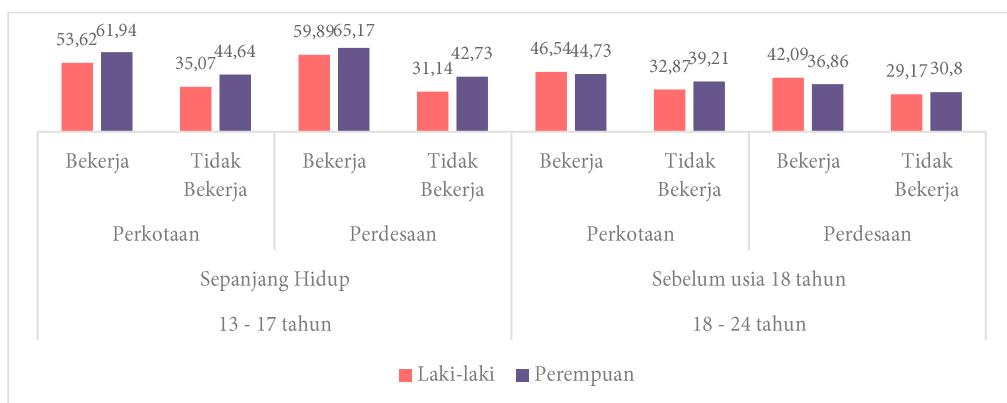
Namun kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun yang terjadi pada perempuan usia 18-24 tahun tetap menjadi perhatian karena masih terdapat kejadian yang lebih dari 8 persen pada pendidikan akhir SMP, SMA di perkotaan maupun yang tidak lulus SD di perdesaan. Sementara kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun yang dialami laki-laki tidak lebih dari 5,2 persen pada semua tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan.



Grafik 10-12. Prevalensi Kekerasan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## C. Status Pekerjaan

Bagian ini menggambarkan kejadian kekerasan yang dialami oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun terkait dengan status pekerjaannya. Gambaran ini akan memberikan perbandingan kejadian yang dialami minimal satu jenis kekerasan, kekerasan yang dialami sepanjang hidup, dalam 12 bulan terakhir, serta kekerasan sebelum usia 18 tahun menurut status pekerjaan.



Grafik 10-13. Prevalensi Pengalaman Minimal Satu Jenis Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Grafik 10-13 menunjukkan bahwa pada kelompok usia 13-17 tahun, perempuan dengan status bekerja lebih banyak yang mengalami minimal satu jenis kekerasan di sepanjang hidupnya dibandingkan dengan laki-laki, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Prevalensi tertinggi yang mengalami kejadian minimal satu jenis kekerasan di sepanjang hidup adalah pada perempuan di pedesaan (65,17 persen). Sementara itu, pada kelompok usia 18-24 tahun, laki-laki dengan status bekerja lebih banyak yang melaporkan mengalami satu jenis kekerasan sebelum usia 18 tahun dibandingkan dengan perempuan, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Prevalensi pada perempuan di perkotaan dengan status tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yang melaporkan kejadian minimal satu jenis kekerasan, yaitu 39,21 persen dan 32,87 persen.

## 1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Status Pekerjaan

Kejadian kekerasan fisik di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir baik pada laki-laki maupun perempuan usia 13-17 tahun lebih banyak dialami oleh yang bekerja dibandingkan dengan yang tidak bekerja baik di perkotaan maupun perdesaan. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih banyak yang mengalami kekerasan fisik di sepanjang hidup dan 12 bulan terakhir, baik yang bekerja maupun tidak bekerja dibandingkan dengan perempuan di perdesaan dan perkotaan. Sedangkan berdasarkan perkotaan dan perdesaan, prevalensi kekerasan fisik di sepanjang hidup yang tertinggi dialami oleh laki-laki kelompok usia 13-17 tahun yang bekerja di perdesaan (32,34 persen), diikuti oleh laki-laki bekerja di perkotaan (24,31 persen). Sementara untuk perempuan yang bekerja lebih kecil prevalensinya yang mengalami kekerasan (18,92 persen) di perdesaan dan sebesar 14,87 persen di perkotaan. Untuk yang tidak bekerja, prevalensi kekerasan fisik di sepanjang hidup sama seperti halnya yang bekerja, yaitu laki-laki lebih tinggi prevalensinya dibandingkan dengan perempuan, baik di perkotaan maupun di perdesaan.



Grafik 10-14. Prevalensi Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Pada kejadian kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir juga lebih banyak dialami oleh yang bekerja dibandingkan yang tidak bekerja. Perempuan bekerja di pedesaan mengalami kekerasan fisik tertinggi dalam 12 bulan terakhir (14,79 persen). Dengan selisih prevalensi yang tidak terpaut jauh, kejadian kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir juga dialami oleh laki-laki bekerja di pedesaan (14,26 persen) dan prevalensinya pada laki-laki yang tidak bekerja prevalensinya sebesar 5,28 persen.

Grafik 10-15 menunjukkan bahwa kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun lebih banyak dialami baik oleh laki-laki maupun perempuan bekerja dibandingkan dengan yang tidak bekerja baik di perkotaan maupun di perdesaan. Baik bekerja maupun tidak bekerja, laki-laki lebih banyak mengalami kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun dibandingkan dengan yang dialami perempuan di perkotaan maupun di perdesaan. Prevalensi tertinggi kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun bagi yang bekerja terjadi pada laki-laki di perkotaan (20,33 persen), diikuti laki-laki di perdesaan (18,55 persen). Sedangkan untuk yang tidak bekerja, prevalensi tertinggi juga dialami laki-laki di perkotaan sebesar 12,17 persen diikuti laki-laki di perdesaan sebesar 8,72 persen.

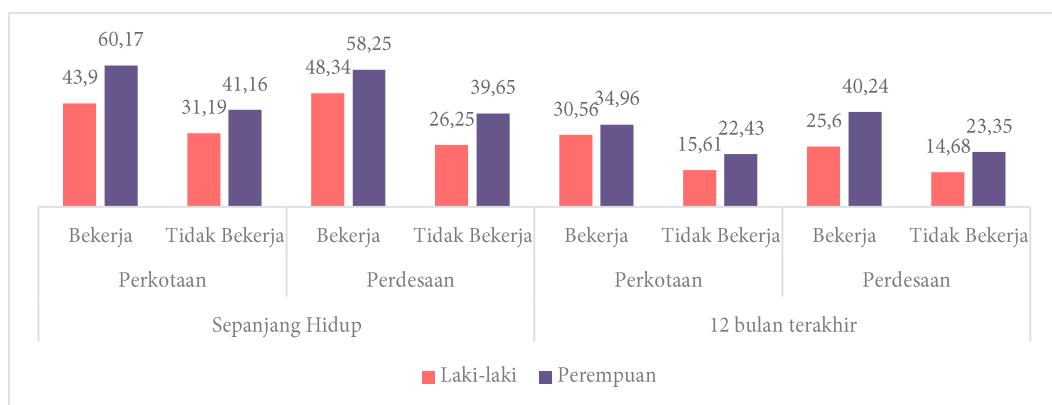


Grafik 10-15. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## 2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Status Pekerjaan

Gambaran kekerasan emosional menurut status pekerjaan dapat dijelaskan melalui Grafik 10-16. Kekerasan emosional baik di sepanjang hidup maupun dalam 12 bulan terakhir yang dialami oleh laki-laki maupun perempuan usia 13-17 tahun yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak bekerja. Perempuan baik yang bekerja maupun tidak bekerja lebih banyak mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Kekerasan emosional di sepanjang hidup yang paling tinggi prevalensinya dialami oleh perempuan yang bekerja di perkotaan (60,17 persen), diikuti di perdesaan (58,25 persen).

Sementara itu, untuk kekerasan emosional di sepanjang hidup tertinggi dialami oleh laki-laki bekerja di perdesaan (48,34 persen), diikuti laki-laki bekerja di perkotaan (43,9 persen).



Grafik 10-16. Prevalensi Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021



Grafik 10-17. Prevalensi Kekerasan Emosional Sebelum Usia 18 Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

### 3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Status Pekerjaan

Terkait dengan kekerasan seksual yang dialami laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada Grafik 10-18. Secara umum, laki-laki dan perempuan yang bekerja lebih banyak mengalami kekerasan seksual baik di sepanjang hidup maupun dalam 12 bulan terakhir di perkotaan dan perdesaan. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan yang bekerja maupun tidak bekerja lebih banyak mengalami kekerasan seksual dibandingkan dengan laki-laki dalam dua kurun waktu kejadian tersebut. Secara lebih rinci kekerasan seksual di sepanjang hidup yang dialami perempuan usia 13-17 tahun yang bekerja di perkotaan merupakan kejadian tertinggi dibandingkan dengan kejadian kekerasan seksual lainnya (13,57 persen).



Grafik 10-18. Prevalensi Kekerasan Seksual di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Grafik 10-19 menggambarkan bahwa laki-laki maupun perempuan usia 18-24 tahun yang bekerja lebih banyak mengalami kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun dibandingkan dengan yang tidak bekerja, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Di perkotaan prevalensi kekerasan yang dialami perempuan sekitar dua kali lipat dari laki-laki. Sementara di perdesaan, kekerasan yang terjadi tidak setinggi yang terjadi di perkotaan. Kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun antara laki-laki dan perempuan yang bekerja tidak terpaut jauh yaitu prevalensinya (5,23 persen untuk perempuan dan 5,02 persen untuk laki-laki). Sedangkan untuk prevalensi yang tidak bekerja berturut-turut sebesar 4,77 persen untuk perempuan dan 2,62 persen untuk laki-laki.



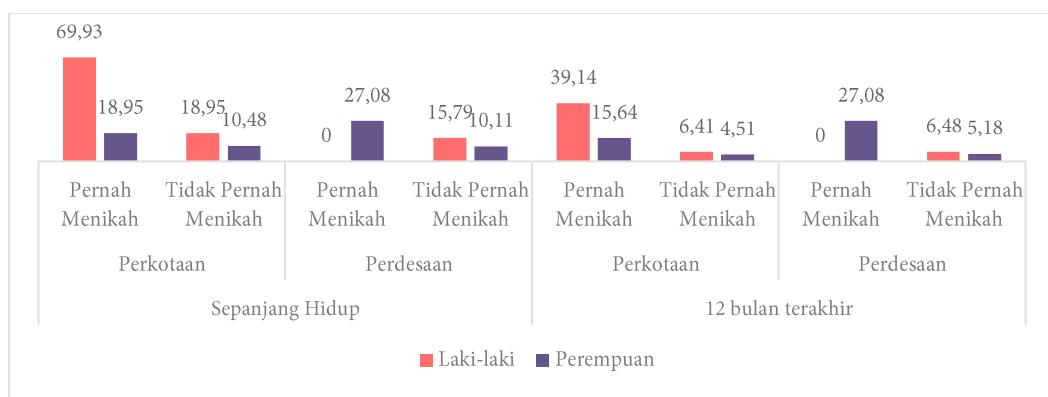
Grafik 10-19. Prevalensi Kekerasan Seksual Sebelum Usia 18 Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah, SNPHAR-2021

## D. Status Pernikahan

Kekerasan yang dialami oleh laki-laki maupun perempuan pada kondisi pernah menikah diduga berbeda dengan yang dialami oleh yang tidak pernah menikah. Hal ini dijelaskan pada bagian ini.

## 1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Status Pernikahan

Pada kelompok usia 13-17 tahun, kekerasan fisik di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir berdasarkan status pernikahan digambarkan pada Grafik 10-20. Kekerasan fisik di sepanjang hidup pada kelompok usia 13-17 tahun secara umum lebih banyak dialami laki-laki dan perempuan yang pernah menikah dibandingkan dengan yang tidak pernah menikah. Kekerasan fisik di sepanjang hidup tertinggi dialami oleh laki-laki yang pernah menikah di perkotaan yaitu sebesar 69,93 persen. Demikian halnya untuk kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir, lebih banyak dialami oleh laki-laki dan perempuan yang pernah menikah dibandingkan dengan yang tidak pernah menikah, baik di perkotaan maupun di perdesaan.



Grafik 10-20. Prevalensi Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Pernikahan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

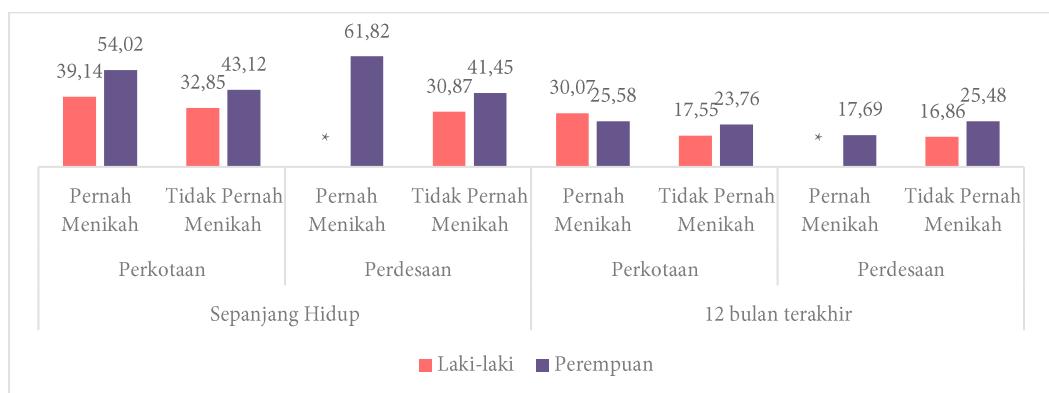
Kejadian kekerasan fisik yang dialami sebelum usia 18 tahun pada laki-laki dan perempuan yang berusia 18-24 tahun menurut status pernikahan baik di perkotaan dan perdesaan digambarkan pada Grafik 10-21. Laki-laki yang pernah menikah maupun yang tidak pernah menikah lebih banyak mengalami kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun dibandingkan dengan perempuan baik di perkotaan maupun di perdesaan. Prevalensi kekerasan fisik laki-laki yang pernah menikah maupun yang tidak pernah menikah lebih dari 15 persen, sedangkan prevalensinya pada perempuan kurang dari 8,5 persen. Di perdesaan juga menunjukkan hal yang sama, bahwa yang pernah menikah lebih sering mengalami kekerasan fisik dibandingkan dengan yang tidak pernah menikah.



Grafik 10-21. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pernikahan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## 2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Status Pernikahan

Gambaran kekerasan emosional di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir yang dialami laki-laki maupun perempuan usia 13-17 tahun yang pernah menikah maupun belum pernah menikah, secara umum dapat dilihat pada Grafik 10-22. Laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah menikah lebih banyak mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidup maupun dalam 12 bulan terakhir dibandingkan dengan yang belum pernah menikah. Prevalensi kekerasan emosional di sepanjang hidup bagi laki-laki maupun perempuan usia 13-17 tahun yang pernah menikah tidak kurang dari 40 persen, sedangkan yang belum pernah menikah rata-rata tidak lebih dari 40 persen. Prevalensi kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir tidak terpaut jauh, yang pernah menikah relatif lebih banyak mengalami kekerasan emosional dibandingkan dibandingkan dengan yang belum pernah menikah.



Grafik 10-22. Prevalensi Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Pernikahan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

\*) Sampel tidak cukup

Kekerasan emosional yang dialami sebelum usia 18 tahun pada kelompok usia 18-24 tahun tidak terpaut jauh antara laki-laki dan perempuan yang pernah menikah dengan yang belum pernah menikah. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 10-23. Di perkotaan, prevalensi kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun lebih banyak dialami oleh mereka yang belum pernah menikah, yaitu 39,59 persen pada perempuan dan 32,89 persen pada laki-laki. Sedangkan yang sudah pernah menikah, prevalensinya sebesar 32,4 persen pada perempuan dan 30,05 persen pada laki-laki. Sedangkan di perdesaan, prevalensi pada perempuan yang pernah menikah maupun tidak pernah menikah yang mengalami kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun relatif sama, yaitu sekitar 30 persen. Sedangkan kekerasan emosional sebelum 18 tahun yang dialami oleh laki-laki usia 18-24 tahun tidak pernah menikah jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang pernah menikah, yaitu berturut-turut 30,03 persen dan 16,93 persen.



Grafik 10-23. Prevalensi Kekerasan Emosional Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pernikahan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

### 3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Status Pernikahan



Grafik 10-24. Prevalensi Kekerasan Seksual di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Pernikahan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

\*) Sampel tidak cukup

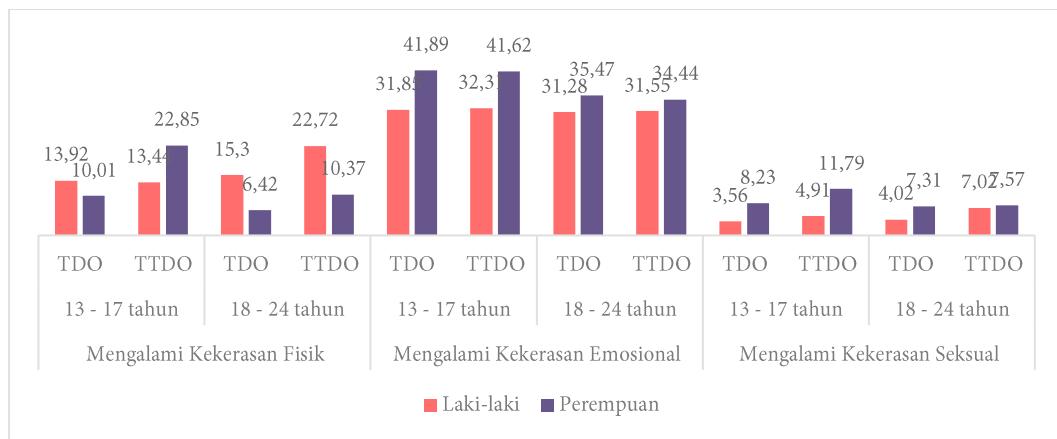
Gambaran kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun menurut status pernikahan yang dialami kelompok usia 18-24 tahun digambarkan pada Grafik 10-24. Secara umum, kekerasan yang terjadi sebelum usia 18 tahun banyak dialami oleh mereka yang pernah menikah. Prevalensi kekerasan seksual perempuan yang tidak pernah menikah di perkotaan sebesar 9,3 persen lebih tinggi dibandingkan dengan yang pernah menikah dengan prevalensi sebesar 7,1 persen. Selain itu, kejadian kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun tertinggi dialami oleh laki-laki yang pernah menikah di perkotaan yaitu dengan prevalensi 13,71 persen.



Grafik 10-25. Prevalensi Kekerasan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pernikahan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## E. Status Domisili

Status domisili yang dimaksud adalah tempat tinggal anak dan remaja. Status domisili dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: i) tinggal bersama orang tua dan ii) tidak tinggal dengan orang tua. Bagian ini menggambarkan prevalensi kekerasan yang terjadi pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun dikaitkan dengan status domisili mereka. Status domisili anak dapat menjadi faktor risiko terjadinya kekerasan. Kejadian kekerasan fisik, emosional, dan seksual yang dialami anak dan remaja, dapat terjadi baik yang tinggal dengan orang tuanya (TDO) maupun yang tidak tinggal dengan orang tuanya (TTDO). Untuk melihat bagaimana gambaran dan perbandingan kejadian kekerasan menurut status domisili anak ini dapat dilihat pada Grafik 10-26. Secara umum, anak dan remaja yang tidak tinggal bersama orang tuanya lebih rentan mengalami kekerasan dibandingkan dengan yang tinggal bersama orang tuanya. Pada kekerasan fisik, baik pada kelompok usia 13-17 tahun maupun 18-24 tahun, jenis kekerasan ini lebih banyak dialami oleh mereka yang tidak tinggal dengan orang tuanya.



Grafik 10-26. Prevalensi Kekerasan Fisik, Emosional dan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Status Domisili dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## 1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Status Domisili

Perempuan usia 13-17 tahun yang tidak tinggal dengan orang tuanya mengalami kekerasan fisik dengan prevalensi 22,85 persen. Sedangkan yang tinggal dengan orang tuanya sebesar 10,01 persen. Pada laki-laki usia 13-17 tahun, baik yang tinggal dengan orang tua maupun yang tidak tinggal dengan orang tuanya, mempunyai prevalensi kejadian kekerasan fisik yang tidak terpaut jauh yaitu di sekitar 13 persen.

Pada kelompok usia 18-24 tahun, kekerasan fisik paling banyak dialami oleh laki-laki yang tidak tinggal dengan orang tuanya, prevalensinya sebesar 22,72 persen, diikuti laki-laki yang tinggal bersama orang tuanya (15,3 persen). Sedangkan kejadian kekerasan fisik yang dialami perempuan pada kelompok usia ini, tidak begitu tinggi jika dibandingkan dengan kekerasan yang dialami oleh laki-laki, yaitu 10,37 persen untuk yang tidak tinggal dengan orang tua dan 6,42 persen yang tinggal dengan orang tua.

## 2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Status Domisili

Pada kejadian kekerasan emosional yang dialami laki-laki dan perempuan kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun, baik yang tinggal bersama orang tua maupun yang tidak tinggal bersama orang tua, prevalensinya hampir sama. Prevalensi yang cukup mencolok pada kejadian yang dialami perempuan dibandingkan dengan kekerasan emosional yang dialami laki-laki. Prevalensi kekerasan emosional yang dialami perempuan, baik yang tinggal dengan orang tua maupun tidak tinggal dengan orang tua di atas 35 persen, sedangkan pada laki-laki di bawah 32 persen.

### 3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Status Domisili

Kekerasan seksual baik pada kelompok usia 13-17 tahun maupun 18-24 tahun lebih banyak dialami oleh anak dan remaja yang tidak tinggal dengan orang tuanya dibandingkan yang tinggal dengan orang tuanya. Rentang prevalensi kekerasan seksual pada anak dan remaja yang tidak tinggal dengan orang tua adalah 4,91 persen-11,79 persen. Untuk yang tinggal dengan orang tua, prevalensinya berkisar 3,56 persen-8,23 persen. Demikian halnya pada anak dan remaja perempuan, lebih banyak yang mengalami kekerasan seksual dibandingkan dengan laki-laki. Prevalensi kekerasan seksual yang dialami perempuan, baik yang tinggal dengan orang tua maupun yang tidak tinggal dengan orang tua dalam rentang 7,31 persen-11,79 persen, sedangkan pada laki-laki prevalensinya pada rentang 3,56 persen-7,02 persen.

## F. Status Keberadaan Orang Tua Kandung

Berikut ini dijelaskan mengenai kondisi anak dan remaja dengan status keberadaan orang tua kandungnya, yaitu kedua orang tua kandung masih hidup, salah satu masih hidup, dan kedua orang tua kandungnya sudah meninggal. Status keberadaan orang tua kandung ini dikaitkan dengan kejadian kekerasan. Prevalensi kekerasan fisik, emosional, dan seksual di sepanjang hidup yang dialami laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun berdasarkan status keberadaan orang tua kandung digambarkan pada Grafik 10-27.

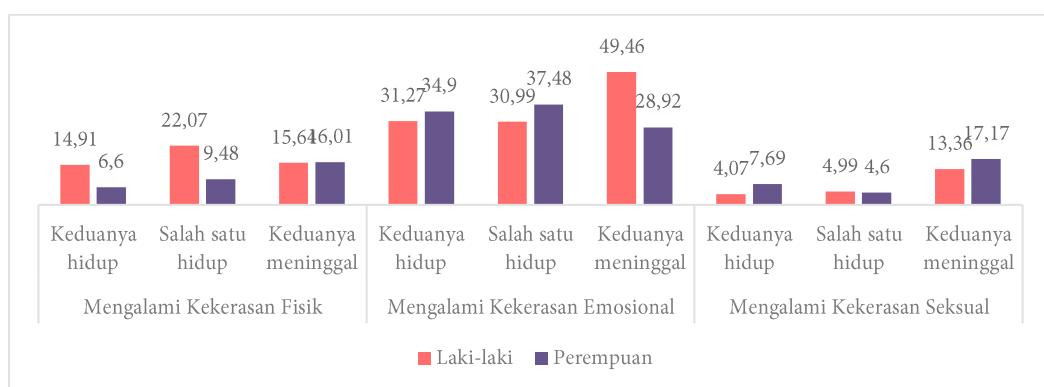


Grafik 10-27. Prevalensi Kekerasan Fisik, Emosional dan Seksual di Sepanjang Hidup Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Keberadaan Orang Tua Kandung-SNPHAR 2021

Grafik 10-27 menunjukkan bahwa secara umum prevalensi laki-laki dan perempuan kelompok usia 13-17 tahun lebih tinggi yang mengalami kekerasan emosional dibandingkan dengan kekerasan fisik dan seksual dari mereka yang melaporkan kedua orang tuanya masih hidup, salah satu hidup, maupun keduanya meninggal. Perempuan yang mengalami kekerasan emosional lebih

banyak dibandingkan dengan laki-laki, terutama yang memiliki status salah satu orang tuanya masih hidup dan kedua orang tuanya sudah meninggal dengan persentase sebesar 47,89 persen dan 46,94 persen. Terkait dengan kekerasan seksual, prevalensi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yang melaporkan kejadian kekerasan seksual yang dialaminya. Prevalensi tertinggi ada pada status kedua orang tuanya sudah meninggal (14 persen). Sementara itu, pada kejadian kekerasan fisik, prevalensi pada laki-laki usia 13-17 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dengan status salah satu orang tuanya masih hidup (14,41 persen) dan keduanya masih hidup (13,94 persen).

Pada kelompok usia 18-24 tahun, kekerasan yang dialami sebelum usia 18 tahun menurut status keberadaan orang tua kandung digambarkan pada Grafik 10-28. Pada grafik tersebut terlihat bahwa laki-laki dan perempuan lebih banyak yang mengalami kekerasan emosional dibandingkan yang mengalami kekerasan fisik dan seksual. Prevalensi tertinggi dilaporkan oleh laki-laki yang mengalami kekerasan emosional dengan status kedua orang tua meninggal (49,46 persen). Sementara itu, prevalensi tertinggi pada perempuan yang mengalami kekerasan emosional dengan status salah satu orang tua masih hidup.



Grafik 10-28. Prevalensi Kekerasan Fisik, Emosional dan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Keberadaan Orang Tua Kandung-SNPHAR 2021

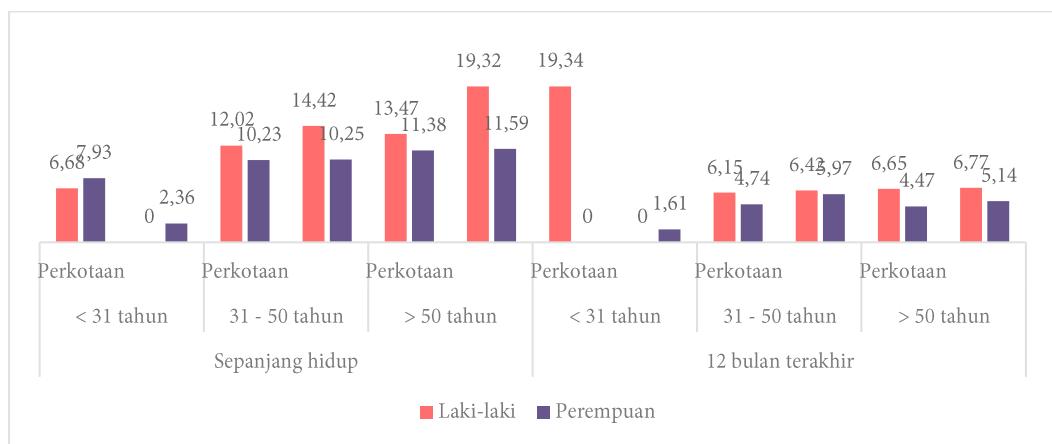
Pada kejadian kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun, prevalensi tertinggi ada pada laki-laki usia 18-24 tahun dengan status orang tua salah satu hidup (22,07 persen). Pada Grafik 10-28 terlihat bahwa prevalensinya hampir sama antara laki-laki dan perempuan dengan status kedua orang tua sudah meninggal dan mengalami kekerasan fisik (15,64 persen laki-laki dan 16,01 persen perempuan). Untuk kejadian kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun yang dialami laki-laki maupun perempuan usia 18-24 tahun paling banyak dialami oleh mereka yang kedua orang tua kandungnya sudah meninggal yaitu sebesar 13,36 persen untuk laki-laki dan 17,17 persen untuk perempuan.

## G. Usia Kepala Rumah Tangga

Bagian ini menjelaskan mengenai prevalensi tiap-tiap bentuk kekerasan dikaitkan dengan usia kepala rumah tangga.

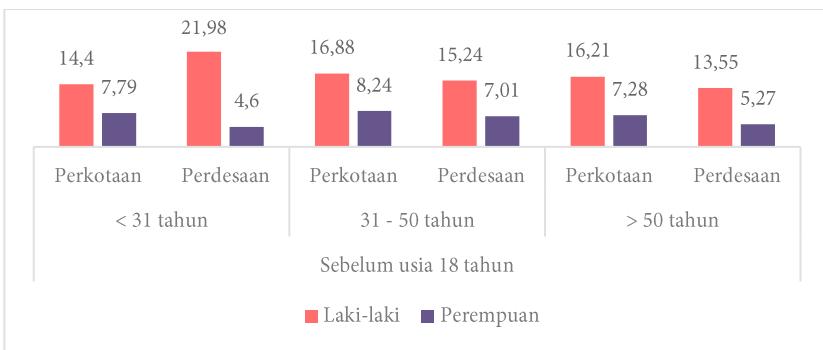
### 1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Usia Kepala Rumah Tangga

Kekerasan fisik di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir secara umum lebih tinggi pada laki-laki dan perempuan baik di perkotaan dan perdesaan yang usia kepala rumah tangganya lebih dari 50 tahun. Kekerasan fisik di sepanjang hidup paling banyak dialami oleh laki-laki di perdesaan dengan usia kepala rumah tangganya lebih dari 50 tahun dengan prevalensi sebesar 19,32 persen. Prevalensi tertinggi pada perempuan juga ada pada kepala rumah tangga yang usianya lebih dari 50 tahun (11,59 persen). Sementara itu, prevalensi terendah pada perempuan, yaitu sebesar 2,36 persen pada perempuan di perdesaan dengan usia kepala rumah tangga kurang dari 31 tahun. Untuk kejadian kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir pada kelompok usia 13-17 tahun terlihat lebih banyak dialami oleh laki-laki dan perempuan dengan usia kepala rumah tangga di atas 50 tahun.



Grafik 10-29. Prevalensi Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPBAR 2021

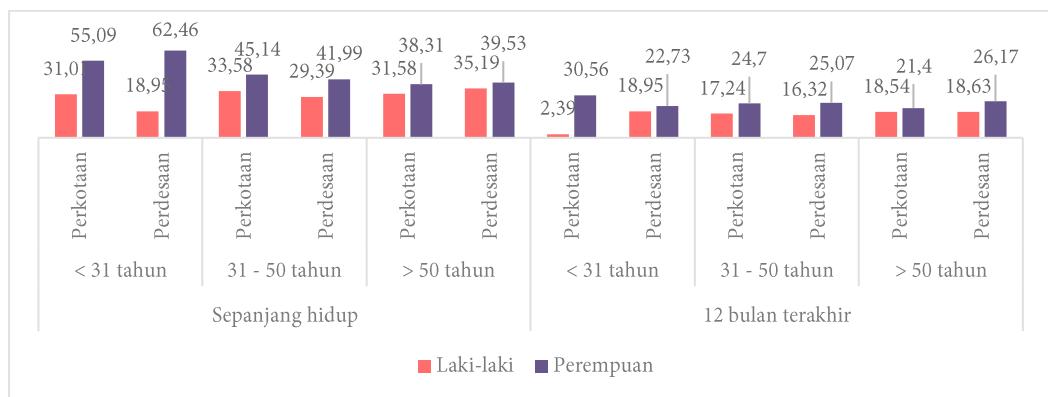
Sementara itu, pada kelompok usia 18-24 tahun seperti terlihat pada Grafik 10-30. Prevalensi tertinggi pada laki-laki yang mengalami kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun di perkotaan dengan kepala rumah tangga kurang dari 31 tahun, yaitu sebesar 21,98 persen. Prevalensi perempuan tertinggi yang mengalami kekerasan sebelum usia 18 tahun ada di perkotaan dengan rentang usia kepala rumah tangga 31-50 tahun (8,24 persen).



Grafik 10-30. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## 2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Usia Kepala Rumah Tangga

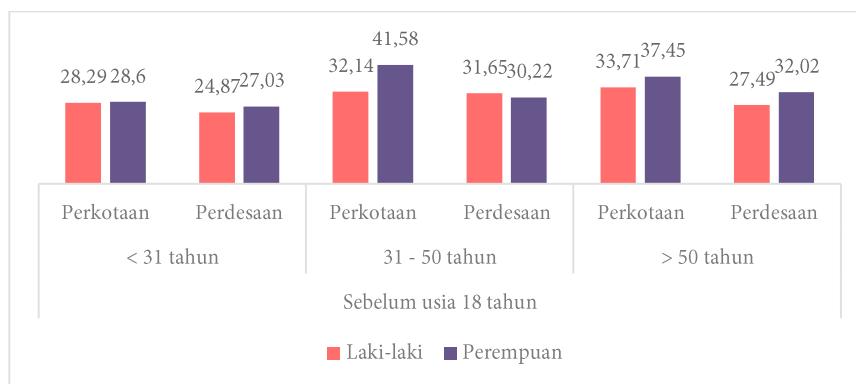
Prevalensi kekerasan emosional di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dikaitkan dengan usia kepala rumah tangga digambarkan pada Grafik 10-31.



Grafik 10-31. Prevalensi Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Secara umum, kekerasan emosional di sepanjang hidup lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki pada semua kelompok usia kepala rumah tangga. Prevalensi tertinggi pada perempuan di perdesaan yang mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidup dengan usia kepala rumah tangga kurang dari 31 tahun yaitu sebesar 62,46 persen. Prevalensi tertinggi lainnya pada laki-laki di perdesaan dengan usia kepala rumah tangga lebih dari 50 tahun yaitu sebesar 35,19 persen.

Pada kejadian kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir, kekerasan emosional pada kelompok usia 13-17 tahun lebih banyak dialami perempuan dibandingkan dengan laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan. Prevalensi perempuan tertinggi ada di perkotaan dengan usia kepala rumah tangga kurang dari 31 tahun yaitu 30,56 persen. Sedangkan pada laki-laki, prevalansi tertinggi ada di perdesaan dengan usia kepala rumah tangga kurang dari 31 tahun sebesar 18,95 persen.



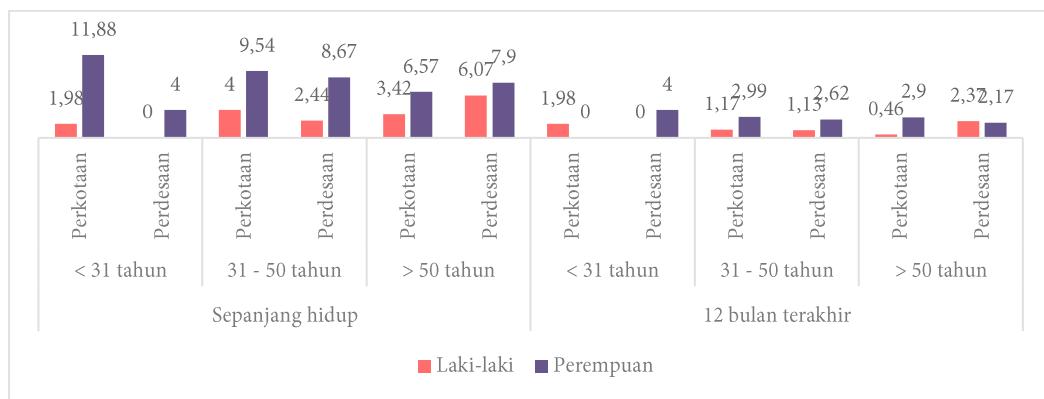
Grafik 10-32. Prevalensi Kekerasan Emosional Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Prevalensi kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun yang dialami oleh laki-laki dan perempuan usia 18-24 tahun baik di perkotaan dan perdesaan yang dikaitkan dengan usia kepala rumah tangga, seperti terlihat pada Grafik 10-32. Prevalensi tertinggi kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun dialami oleh perempuan usia 18-24 tahun di perkotaan dengan rentang usia kepala rumah tangga 31-50 tahun yaitu sebesar 41,58 persen. Sebaliknya, prevalensi terendah kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun dialami oleh laki-laki usia 18-24 tahun di perdesaan dengan usia kepala rumah tangga kurang dari 31 tahun, yaitu sebesar 24,87 persen.

### 3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Usia Kepala Rumah Tangga

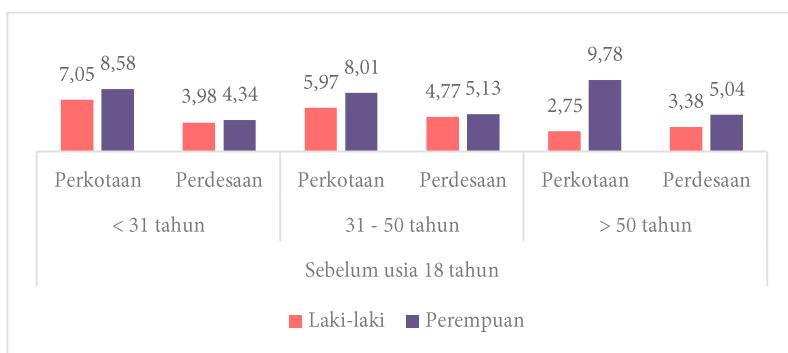
Berikut dijelaskan kejadian kekerasan seksual di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir yang dialami laki-laki dan perempuan kelompok usia 13-17 tahun dikaitkan dengan usia kepala rumah tangga. Grafik 10-33 menunjukkan bahwa pada semua kelompok usia kepala rumah tangga memiliki pola yang hampir sama, yaitu perempuan lebih banyak yang mengalami kekerasan seksual di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir dibandingkan dengan laki-laki baik di perkotaan dan perdesaan. Prevalensi tertinggi kekerasan seksual pada perempuan sebesar 11,88 persen terjadi pada perempuan di perkotaan dengan usia kepala rumah tangga kurang dari 31

tahun. Sebaliknya, prevalensi terendah sebesar 4 persen terjadi pada perempuan di perdesaan dengan usia kepala rumah tangga kurang dari 31 tahun.



Grafik 10-33. Prevalensi Kekerasan Seksual di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPBAR 2021

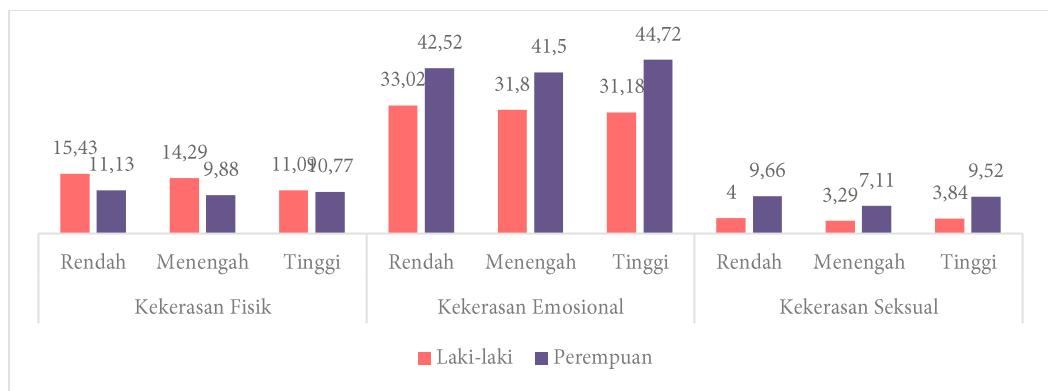
Pada kelompok usia 18-24 tahun, usia kepala rumah tangga yang dikaitkan dengan kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun yang dialami oleh laki-laki maupun perempuan di perkotaan dan perdesaan, sebagaimana ditunjukkan oleh Grafik 10-34. Pada semua kelompok usia kepala rumah tangga, kejadian kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun lebih banyak terjadi di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan dan lebih banyak dialami oleh perempuan. Prevalensi kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun tertinggi dialami oleh perempuan usia 18-24 tahun di perkotaan dengan usia kepala rumah tangga lebih dari 50 tahun, yaitu sebesar 9,78 persen. Prevalensi kekerasan seksual terkecil dialami oleh laki-laki usia 18-24 tahun di perkotaan dengan usia kepala rumah tangga lebih dari 50 tahun, yaitu sebesar 2,75 persen.



Grafik 10-34. Prevalensi Kekerasan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPBAR 2021

## H. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Tingkat kesejahteraan rumah tangga dihitung berdasarkan pendekatan indeks komposit. Indeks yang menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga dibentuk dari beberapa variabel rumah tangga, yaitu pendidikan kepala rumah tangga, jenis lantai, sumber penerangan, sumber air minum, jenis toilet, kepemilikan telefon, akses internet, kepemilikan mobil, kepemilikan AC, dan kepemilikan laptop. Indek yang dihasilkan akan mengategorikan rumah tangga menjadi 3 tingkat kesejahteraan, yaitu rendah, menengah, dan tinggi. Prevalensi kekerasan yang terjadi pada anak dan remaja berdasarkan indeks kesejahteraan dijelaskan pada bagian ini. Secara nasional tergambar pada Grafik 10-35.



Grafik 10-35. Prevalensi Kekerasan Fisik, Emosional dan Seksual di Sepanjang Hidup Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Prevalensi kekerasan fisik pada semua tingkat kesejahteraan rumah tangga membentuk pola bahwa kekerasan yang dialami laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sebaliknya, prevalensi kekerasan emosional dan seksual pada semua tingkat kesejahteraan rumah tangga membentuk pola, perempuan lebih banyak mengalami kekerasan dibandingkan laki-laki. Laki-laki dan perempuan yang secara umum mengalami kekerasan fisik, emosional, dan seksual paling tinggi pada tingkat kesejahteraan rumah tangga rendah. Kekerasan fisik yang terjadi di sepanjang hidup pada laki-laki dan perempuan paling banyak terjadi pada anak dan remaja dengan kesejahteraan rumah tangga pada kategori rendah, yaitu sebesar 15,43 persen untuk laki-laki dan 11,13 persen untuk perempuan. Sementara itu, untuk kekerasan emosional di sepanjang hidup pada laki-laki usia 13-17 tahun paling banyak terjadi pada kesejahteraan rumah tangga kategori rendah. Sedangkan, kekerasan emosional yang dialami perempuan paling banyak dialami pada tingkat kesejahteraan rumah tangga tinggi (44,72 persen). Prevalensi kekerasan seksual di sepanjang hidup

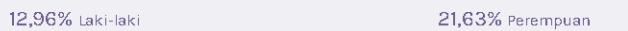
tertinggi terjadi pada tingkat kesejahteraan rumah tangga rendah, yaitu sebesar 9,66 persen pada perempuan dan 4 persen pada laki-laki.

# Bab XI.

## Sikap Terhadap Gender dan Pengalaman Kekerasan

## Kesetaraan Gender

Perempuan usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan menunjukkan sikap positif terhadap kesetaraan gender yang lebih tinggi daripada laki-laki.



**13 dari 100** Laki-laki & **22 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan menunjukkan sikap positif terhadap kesetaraan gender.

Tidak ada perbedaan persentase yang berarti pada laki-laki dan perempuan baik yang bersikap positif maupun negatif terhadap kesetaraan gender terhadap pengalaman kekerasan yang dialaminya.

Sikap positif terhadap kesetaraan gender diukur dengan beberapa pernyataan yang menunjukkan kesenjangan peran gender antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai situasi.

## Kekerasan terhadap Pasangan

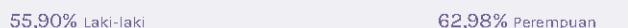
Sikap positif dalam kekerasan terhadap perempuan yaitu sikap penolakan pada pernyataan yang menganggap bahwa seorang perempuan/istri layak mendapatkan kekerasan jika melakukan tindakan-tindakan tertentu.



usia 13 - 17 tahun memiliki sikap positif terhadap pernyataan kekerasan terhadap pasangan.

Persentase pengalaman kekerasan baik pada laki-laki maupun perempuan yang memiliki sikap negatif terhadap kekerasan terhadap pasangan lebih tinggi dibanding yang memiliki sikap positif.

## Permasalahan Seksualitas



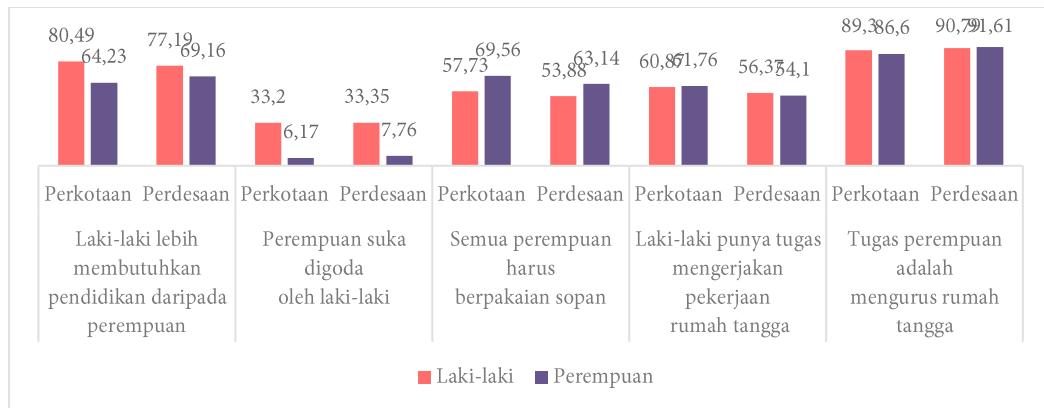
**56 dari 100** Laki-laki & **63 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan menyatakan bahwa pemerkosaan terjadi karena perempuan berpakaian tidak sopan.

Sikap terhadap gender yang dimaksud adalah sikap anak dan remaja di Indonesia terhadap kesetaraan gender. Sikap terhadap kesetaraan gender ini, serta sikap pada tindak kekerasan terhadap anak dan perempuan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan bagaimana kejadian kekerasan dapat diterima atau dihindari. Dalam hal ini, beberapa sikap dianalisis untuk melihat sikap terhadap kesetaraan gender dan kekerasan terhadap perempuan sebagai berikut: i) sikap terhadap norma gender; ii) sikap terhadap kekerasan pada perempuan; dan iii) sikap terhadap kekerasan seksual. Dengan demikian, sikap terhadap kesetaraan gender dan kekerasan terhadap perempuan merupakan variabel gabungan dari beberapa pertanyaan. Nilai titik potong yang digunakan untuk menggambarkan variasi atas pengalaman dan sikap tersebut adalah nilai rata-rata dari nilai gabungan dari pertanyaan-pertanyaan yang ada. Oleh karena itu, setiap variabel selain akan dideskripsikan untuk masing-masing komponennya, juga disederhanakan menjadi respon yang bersifat dikotomi, yaitu di atas nilai rata-rata (di atas NR) dan di bawah nilai rata-rata (di bawah NR).

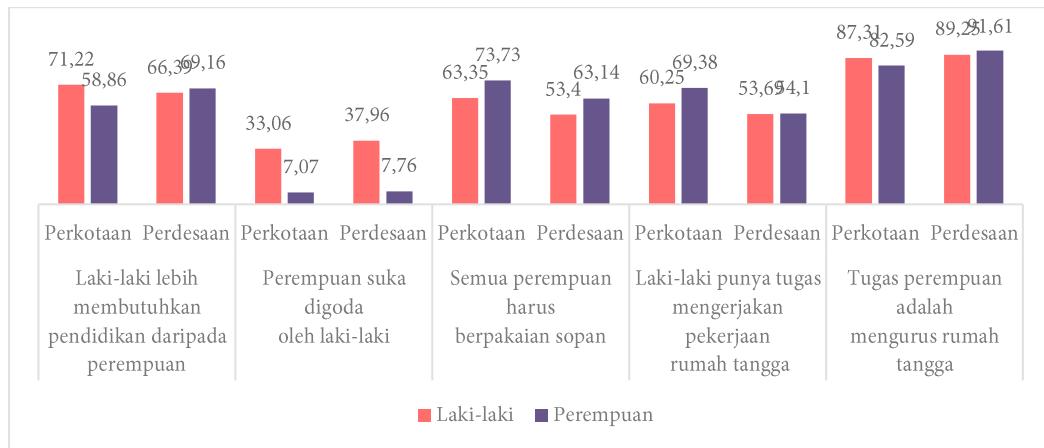
## A. Sikap Terhadap Kesetaraan Gender

Sikap terhadap kesetaraan gender diperoleh dari jawaban lima pernyataan yang diajukan kepada anak dan remaja di Indonesia. Pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk menunjukkan kesenjangan peran gender antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai situasi. Grafik 11-1 menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun memiliki tingkat persetujuan yang hampir sama atas pernyataan-pernyataan yang menunjukkan ketimpangan gender tersebut. Laki-laki dan perempuan di perkotaan maupun di perdesaan sekitar dua pertiga setuju bahwa laki-laki lebih membutuhkan pendidikan daripada perempuan. Selain itu, hampir semua laki-laki setuju bahwa tugas perempuan adalah mengurus rumah tangga dan sekitar separuhnya yang setuju bahwa laki-laki memiliki tugas mengerjakan tugas rumah tangga.



Grafik 11-1. Persentase Persetujuan Terhadap Pernyataan tentang Kesetaraan Gender pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Pola yang sama juga tampak pada sikap laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 18-24 tahun (lihat Grafik 11-2). Tanggapan laki-laki dan perempuan pada kelompok usia ini hampir tidak jauh berbeda untuk pernyataan yang menyangkut cara berpakaian perempuan, tugas laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan rumah tangga.



Grafik 11-2. Persentase Persetujuan Terhadap Pernyataan Tentang Kesetaraan Gender Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Nilai dari lima pernyataan tersebut kemudian dijadikan variabel yang menggambarkan sikap terhadap kesetaraan gender. Nilai di bawah rata-rata dikategorikan sebagai sikap yang negatif terhadap kesetaraan gender dan nilai di atas rata-rata dikategorikan sebagai sikap positif terhadap kesetaraan gender. Berdasarkan variabel gabungan ini, secara keseluruhan baik laki-laki maupun perempuan memiliki sikap yang negatif terhadap kesetaraan gender. Berdasarkan perkotaan dan

perdesaan, laki-laki di perkotaan maupun pedesaan di semua kelompok usia menunjukkan sikap positif yang lebih rendah terhadap kesetaraan gender dibandingkan dengan perempuan. Gambaran ini dapat dilihat pada Grafik 11-3.



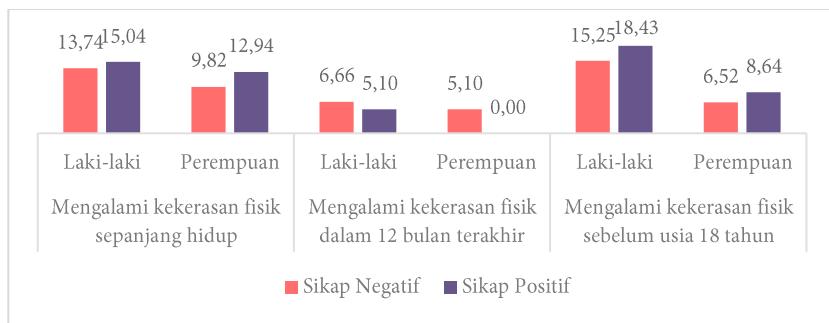
Grafik 11-3. Persentase Sikap Positif Tentang Kesetaraan Gender Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## B. Sikap Terhadap Kesetaraan Gender dan Pengalaman Kekerasan

Bagian ini menggambarkan tentang keterkaitan antara sikap terhadap kesetaraan gender dengan pengalaman kekerasan di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir dari kelompok usia 13-17 tahun dan kejadian kekerasan sebelum usia 18 tahun pada kelompok usia 18-24 tahun. Pengalaman kekerasan tersebut meliputi kekerasan fisik, emosional, dan seksual.

### 1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Sikap Terhadap Kesetaraan Gender

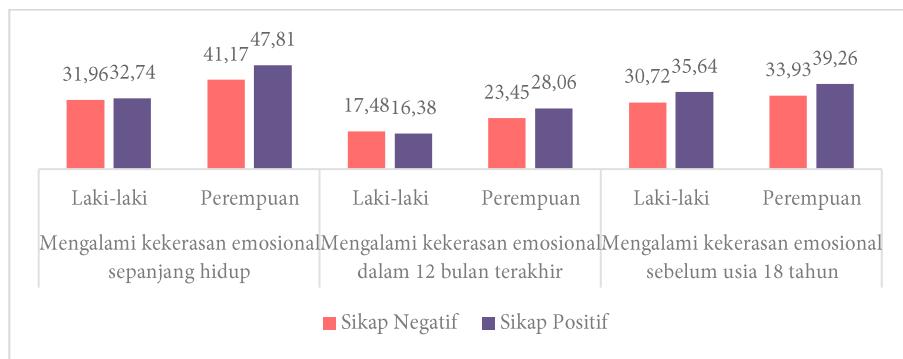
Grafik 11-4 menunjukkan bahwa kejadian kekerasan fisik di sepanjang hidup lebih banyak dilaporkan oleh laki-laki kelompok usia 18-24 tahun yang memiliki sikap yang positif terhadap kesetaraan gender. Pengalaman kekerasan fisik di sepanjang hidup pada kelompok usia 13-17 tahun lebih besar dibandingkan dengan kekerasan fisik yang dialami dalam 12 bulan terakhir dari mereka yang menyatakan sikap positif terhadap kesetaraan gender. Selain itu, laki-laki usia 13-17 tahun yang menyatakan sikap positif terhadap kesetaraan gender mengalami kekerasan fisik di sepanjang hidup 15,04 persen, lebih besar dibandingkan dengan kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir yang dialami perempuan, yaitu sebesar 5,10 persen.



Grafik 11-4. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Kesetaraan Gender dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## 2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Sikap Terhadap Kesetaraan Gender

Grafik 11-5 memberikan gambaran yang berbeda, di mana hubungan antara sikap negatif tentang kesetaraan gender lebih tampak pada kelompok laki-laki dibandingkan dengan perempuan berdasarkan periode kekerasan maupun kelompok usia. Kelompok perempuan usia 13-17 memiliki pengalaman kekerasan emosional di sepanjang hidup yang lebih tinggi dari mereka yang memiliki sifat positif terhadap kesetaraan gender (47,81 persen). Sedangkan pada kelompok laki-laki usia 13-17 tahun menunjukkan bahwa mereka yang bersikap negatif terhadap kesetaraan gender cenderung lebih banyak yang melaporkan kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir (31,96 persen).



Grafik 11-5. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Lako-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Kesetaraan Gender dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## 3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Sikap Terhadap Kesetaraan Gender

Grafik 11-6 memperlihatkan bahwa perempuan usia 13-17 tahun maupun 18-24 tahun mengalami kekerasan seksual yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dari mereka yang menyatakan sikap positif terhadap kesetaraan gender. Kejadian kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun pada

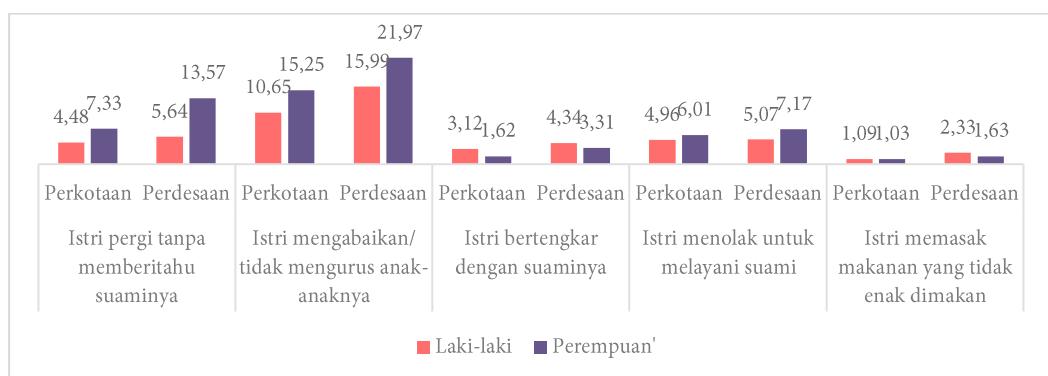
perempuan, ternyata hampir tidak jauh berbeda antara yang menyatakan sikap negatif maupun positif terhadap kesetaraan gender. Selain itu, perempuan usia 13-17 tahun yang menyatakan sikap positif terhadap kesetaraan gender mengalami kekerasan seksual di sepanjang hidup yang lebih tinggi (9,63 persen) dibandingkan dengan laki-laki (3,15 persen).



Grafik 11-6. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Kesetaraan Gender dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## C. Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan

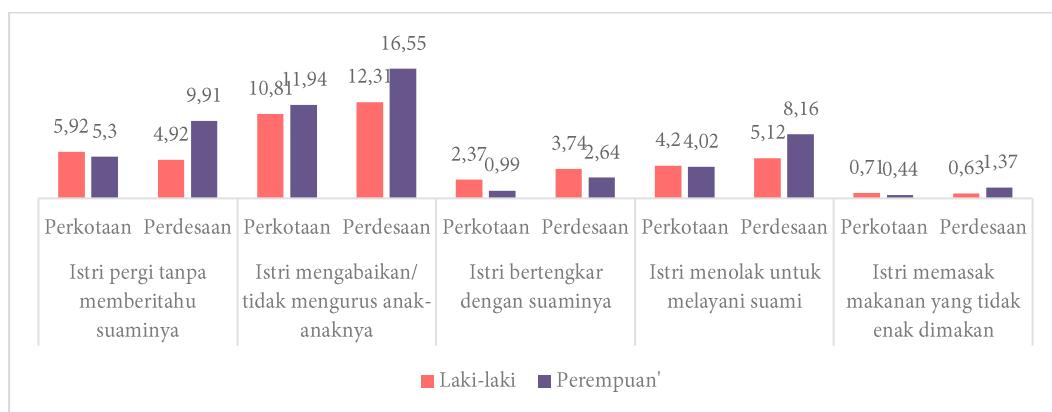
Sikap terhadap kekerasan pada perempuan, khususnya kekerasan fisik yang diukur adalah persetujuan boleh atau tidak pada pernyataan: istri boleh dipukul jika: i) pergi tanpa memberitahu suami; ii) mengabaikan/tidak mengurus anak; iii) bertengkar dengan suami; iv) menolak melayani suami; dan v) memasak masakan yang tidak enak dimakan.



Grafik 11-7. Persentase Sikap Persetujuan Terhadap Kekerasan Pada Perempuan di Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Grafik 11-7 menunjukkan sikap persetujuan pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun terhadap tindak kekerasan fisik pada perempuan berdasarkan lima tindakan tersebut. Tampak bahwa lebih dari seperlima perempuan di perdesaan menyetujui untuk memukul seorang istri, jika mengabaikan/tidak mengurus anak (21,97 persen), persentase pada laki-laki untuk sikap ini sebesar 15,99 persen. Selain itu, lebih dari 10 persen perempuan dan lebih dari lima persen laki-laki di perdesaan menyetujui memukul istri jika pergi tanpa memberitahu suami (13,57 persen dan 5,64 persen). Persentase lainnya terkait dengan sikap persetujuan laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun terhadap kekerasan pada perempuan seperti terlihat pada Grafik 11-7.

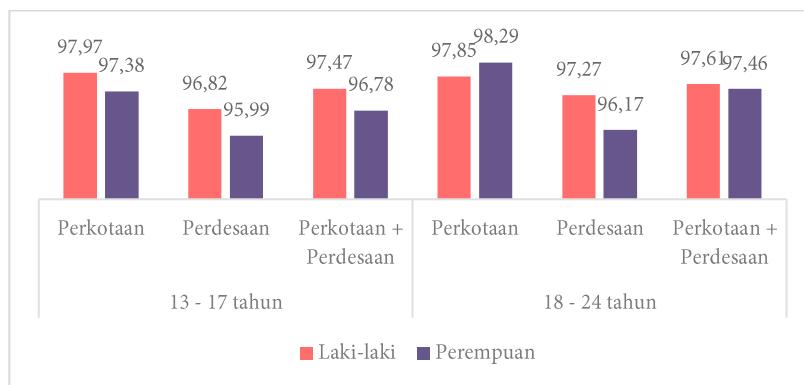
Tindakan mengabaikan anak-anak adalah sikap yang memperoleh persetujuan paling banyak, baik pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun maupun 18-24 tahun. Sikap ini secara merata ditunjukkan oleh laki-laki maupun perempuan, baik di perkotaan maupun di perdesaan. Tetapi perempuan yang setuju dengan sikap ini (16,55 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (12,31 persen). Sementara itu, hampir semua laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 18-24 tahun tidak menyetujui jika seorang istri dipukul karena memasak masakan yang tidak enak dimakan, baik di daerah perkotaan maupun di perdesaan. Secara umum, persentase sikap persetujuan terhadap alasan tindakan pemukulan kepada istri pada kelompok usia ini secara umum lebih kecil dibandingkan dengan kelompok usia 13-17 tahun.



Grafik 11-8. Persentase Sikap Persetujuan Terhadap Kekerasan Pada Perempuan di Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Berdasarkan persetujuan atas lima alasan memukul istri seperti telah dijelaskan sebelumnya, selanjutnya disusun variabel tentang sikap terhadap kekerasan pada perempuan dengan dua respon, yaitu sikap positif jika nilai keseluruhan dari kelima pernyataan tersebut di atas rata-rata dan sikap negatif jika di bawah rata-rata. Grafik 11-9 menggambarkan sikap terhadap kekerasan perempuan berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur dan wilayah tinggal. Secara umum terlihat

bahwa hampir semua laki-laki dan perempuan baik pada kelompok usia 13-17 tahun maupun 18-24 tahun di perkotaan dan perdesaan memiliki sikap positif terhadap kekerasan pada perempuan. Ini artinya mereka tidak menyetujui tindakan kekerasan fisik yang dilakukan kepada perempuan. Kelompok laki-laki pada semua kelompok usia dan di semua wilayah (97,97 persen dan 96,82 persen) memiliki sikap positif yang tidak jauh berbeda dibandingkan dengan perempuan (97,38 persen dan 95,59 persen). Persentase pada perempuan di perkotaan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan sikap positif yang dimiliki oleh perempuan di perdesaan untuk dua kelompok usia tersebut. Untuk laki-laki baik di perkotaan maupun di perdesaan, memiliki sikap positif yang hampir tinggi dalam menyikapi kekerasan terhadap perempuan.



Grafik 11-9. Persentase Sikap Positif Terhadap Kekerasan Pada Perempuan di Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## D. Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan dan Pengalaman Kekerasan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai keterkaitan antara sikap terhadap kekerasan pada perempuan dengan pengalaman kekerasan fisik, emosional atau seksual yang dialami oleh laki-laki dan perempuan di kelompok usia 13-17 tahun dan usia 18-24 tahun. Kekerasan yang dialami dibedakan kekerasan yang dialami di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir pada kelompok usia 13-17 tahun dan kekerasan yang terjadi sebelum usia 18 tahun bagi kelompok usia 18-24 tahun.

## 1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan

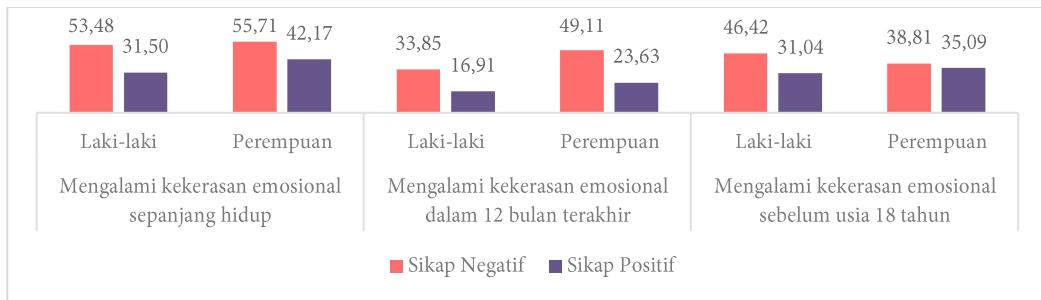
Grafik 11-10 secara umum menunjukkan bahwa kekerasan fisik baik yang dialami oleh laki-laki maupun perempuan secara persentase lebih tinggi pada mereka yang memiliki sikap negatif terhadap kekerasan pada perempuan. Berdasarkan jenis kelamin, persentase kekerasan fisik lebih tinggi dilaporkan oleh laki-laki yang memiliki sikap negatif daripada mereka yang memiliki sikap positif. Sebesar 26,06 persen laki-laki pada kelompok usia 13-17 tahun yang memiliki sikap negatif terhadap kekerasan pada perempuan melaporkan mengalami kejadian kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap positif (5,94 persen). Kekerasan fisik yang dialami pada kelompok perempuan dan laki-laki baik pada kelompok usia 13-17 tahun maupun usia 18-24 tahun memiliki pola yang tidak jauh berbeda antara mereka yang memiliki sikap positif dengan yang bersikap negatif dalam melihat kekerasan terhadap perempuan.



Grafik 11-10. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan-SNPHAR 2021

## 2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan

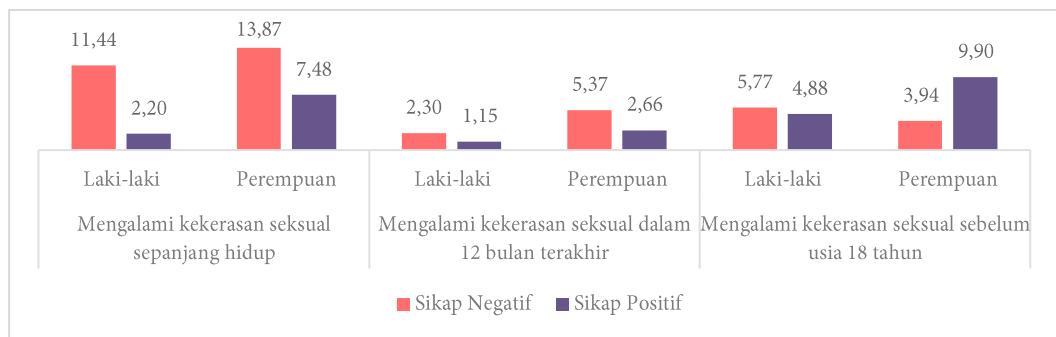
Grafik 11-12 menunjukkan keterkaitan antara sikap terhadap kekerasan pada perempuan dan pengalaman kekerasan emosional yang dilaporkan baik di sepanjang hidup maupun 12 bulan terakhir pada kelompok usia 13-17 tahun atau kejadian kekerasan emosional sebelum usia 18 pada kelompok usia 18-24 tahun. Grafik 11-11 menunjukkan bahwa kejadian kekerasan emosional baik di sepanjang hidup maupun dalam 12 bulan terakhir serta sebelum 18 tahun memiliki pola yang sama terkait dengan sikap terhadap kekerasan pada perempuan.



Grafik 11-11. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan-SNPHAR 2021

### 3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan

Gambaran berbeda bisa dilihat pada Grafik 11-12 dimana ada keterkaitan yang kuat antara sikap terhadap kekerasan pada perempuan dengan kejadian kekerasan seksual yang dialami baik di sepanjang hidup maupun dalam 12 bulan terakhir pada kelompok usia 13-17 tahun dan kejadian kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun pada kelompok usia 18-24 tahun. Pada semua periode kejadian kekerasan seksual, tampak mereka yang memiliki sikap negatif dalam melihat kekerasan terhadap perempuan cenderung lebih tinggi mengalami kekerasan seksual dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap yang positif. Berdasarkan jenis kelamin, persentase perempuan dengan sikap yang positif terhadap kekerasan pada perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.



Grafik 11-12. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan-SNPHAR 2021

## E. Sikap Terhadap Permasalahan Seksualitas

Sikap lain yang dilihat adalah sikap terhadap berbagai hal yang terkait dengan masalah seksualitas laki-laki dan perempuan. Ada tujuh pernyataan yang dimintakan persetujuan dari anak dan remaja di Indonesia yang mencakup: i) laki-laki lebih menentukan kapan melakukan hubungan seksual; ii) laki-laki lebih membutuhkan seks daripada perempuan; iii) laki-laki membutuhkan seks dengan perempuan lain meski hubungan dengan istrinya baik-baik saja; iv) perempuan yang membawa kondom adalah perempuan yang berhubungan seks dengan banyak laki-laki; v) seorang perempuan hendaknya bisa menerima kekerasan untuk menjaga keutuhan keluarga; vi) pemerkosaan terjadi karena perempuan berpakaian tidak sopan; dan vii) perempuan hendaknya selalu mengikuti keinginan suami untuk berhubungan seks meski sedang tidak menginginkan. Persetujuan dari laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dari berbagai pernyataan tersebut dapat dilihat pada Tabel 11-1.

Tabel 11-1. Persentase Sikap Persetujuan Terhadap Permasalahan Seksualitas Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Pernyataan	Laki-laki		Perempuan	
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan
Laki-laki yang lebih menentukan kapan melakukan hubungan seksual	35,95	33,83	21,26	24,47
Laki-laki lebih membutuhkan seks dari pada perempuan	32,84	33,60	31,01	33,71
Laki-laki masih membutuhkan seks dengan perempuan lain meskipun hubungan dengan istrinya baik- baik saja.	8,23	10,36	7,40	8,00
Perempuan yang membawa kondom adalah perempuan yang suka berhubungan seksual dengan banyak laki-laki	33,46	32,72	21,16	23,16
Seorang perempuan hendaknya menerima terjadinya kekerasan demi menjaga keutuhan keluarga.	16,21	17,17	16,70	20,94
Pemerkosaan terjadi karena perempuan berpakaian tidak sopan	45,74	41,98	36,31	40,27
Perempuan harus mengikuti keinginan suami untuk berhubungan seksual meskipun sedang tidak ingin melakukannya.	24,00	26,07	21,75	25,45

Tabel 11-1 menunjukkan bahwa persentase sikap persetujuan yang paling tinggi (lebih dari 35 persen) pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun adalah pada pernyataan: pemerkosaan terjadi karena perempuan berpakaian tidak sopan. Sikap persetujuan lainnya yang juga cukup tinggi persentasenya (di atas 30 persen) adalah pada pernyataan: perempuan yang membawa kondom adalah perempuan yang berhubungan seks dengan banyak orang, serta pada pernyataan: laki-laki yang lebih menentukan kapan melakukan hubungan seksual. Sementara itu, yang memeroleh sikap persetujuan paling rendah adalah pada pernyataan: laki-laki masih

membutuhkan seks dari perempuan lain meski hubungan dengan istrinya baik-baik saja. Dalam hal ini pola sikap persetujuan atas ketujuh pernyataan relatif sama antara laki-laki dan perempuan, baik di perkotaan maupun di perdesaan.

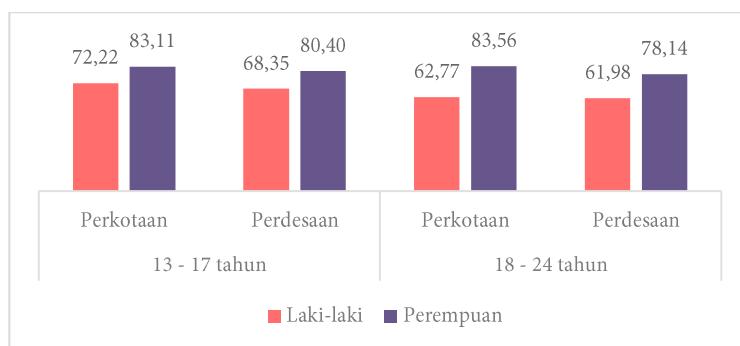
Pada kelompok usia 18-24 tahun (lihat Tabel 11-2) menunjukkan pola yang sama untuk setiap pernyataannya. Perbedaannya adalah pada persentase penolakan/sikap tidak setuju untuk tiap-tiap pernyataan, di mana persentasenya cenderung lebih tinggi pada kelompok 18-24 tahun dibandingkan dengan kelompok yang lebih muda (13-17 tahun). Hal ini dapat ditunjukkan pada sikap laki-laki dan perempuan dalam pernyataan tentang perempuan harus mengikuti kemauan suami untuk berhubungan seks yang persentasenya relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia 13-17 tahun. Hal lainnya tampak pada persentase sikap perempuan di perkotaan (30,6 persen) maupun di perdesaan (35,24 persen) yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki terkait dengan penolakan pada pernyataan perempuan harus mengikuti kemauan suami untuk berhubungan seks.

Tabel 11-2. Persentase Sikap Persetujuan Terhadap Permasalahan Seksualitas Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Pernyataan	Laki-laki		Perempuan	
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan
Laki-laki yang lebih menentukan kapan melakukan hubungan seksual	39,23	42,46	23,43	31,18
Laki-laki lebih membutuhkan seks dari pada perempuan	41,67	42,09	37,85	43,95
Laki-laki masih membutuhkan seks dengan perempuan lain meskipun hubungan dengan istrinya baik-baik saja.	9,63	10,32	5,61	6,95
Perempuan yang membawa kondom adalah perempuan yang suka berhubungan seksual dengan banyak laki-laki	36,58	38,33	20,58	21,88
Seorang perempuan hendaknya menerima terjadinya kekerasan demi menjaga keutuhan keluarga.	13,40	15,72	10,78	16,53
Pemerkosaan terjadi karena perempuan berpakaian tidak sopan	45,66	49,80	33,78	40,32
Perempuan harus mengikuti keinginan suami untuk berhubungan seksual meskipun sedang tidak ingin melakukannya.	26,04	29,09	30,60	35,24

Berdasarkan tujuan dari tiap-tiap pernyataan tentang permasalahan seksualitas, kemudian disusun variabel yang menggambarkan sikap terhadap permasalahan seksualitas dengan memiliki dua respon, yaitu sikap positif jika nilai dari ketujuh pernyataan tersebut di atas rata-rata dan sikap negatif jika nilainya di bawah rata-rata dari total tujuh pernyataan tersebut. Grafik 11-13 menggambarkan persentase sikap positif yang ditunjukkan oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan usia 18-24 tahun berdasarkan perkotaan dan perdesaan. Secara umum, perempuan baik di dua kelompok usia tersebut cenderung sedikit lebih tinggi memiliki

sikap positif dibandingkan dengan kelompok laki-laki. Tetapi perbedaan ini tampak tidak bermakna. Meski demikian, secara persentase, hampir dua pertiga perempuan maupun laki-laki memiliki sikap positif terhadap masalah yang terkait dengan seksualitas.



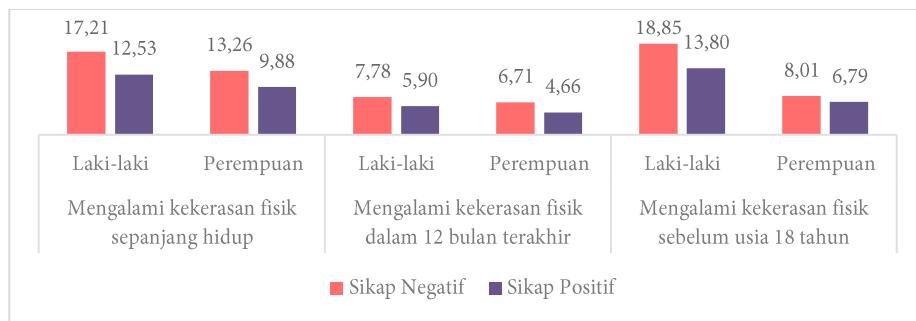
Grafik 11-13. Persentase Sikap Positif Terhadap Permasalahan Seksualitas Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## F. Sikap Terhadap Permasalahan Seksualitas dan Pengalaman Kekerasan

Bagian ini menjelaskan mengenai keterkaitan antara sikap terhadap permasalahan seksualitas dengan pengalaman kekerasan fisik, emosional dan seksual di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir pada kelompok usia 13-17 tahun dan kejadian kekerasan sebelum usia 18 tahun pada kelompok usia 18-24 tahun. Pengalaman kekerasan dan sikap terhadap permasalahan seksualitas ini dibedakan berdasarkan jenis kelamin.

### 1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan

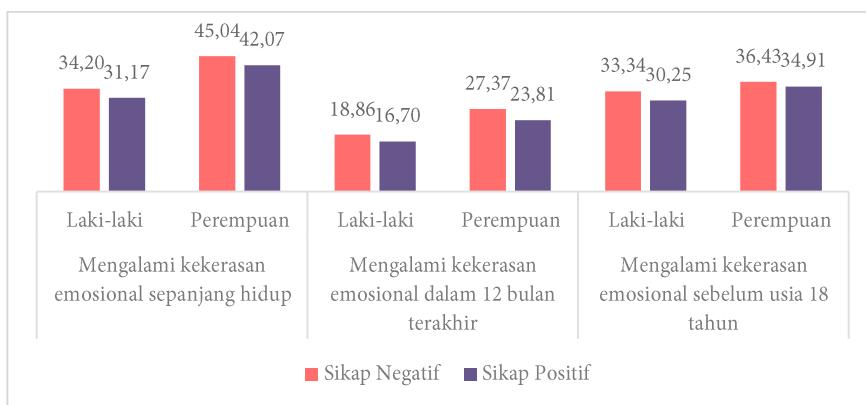
Grafik 11-14 menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kejadian kekerasan fisik yang dialami dengan sikap terhadap seksualitas, di mana secara persentase kejadian kekerasan fisik lebih banyak dilaporkan oleh mereka yang memiliki sikap yang negatif terhadap permasalahan seksualitas dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap positif. Perbedaan juga tampak jika dilihat dari jenis kelamin, dimana laki-laki usia 13-17 tahun yang memiliki sikap positif terhadap masalah seksualitas cenderung melaporkan kejadian kekerasan fisik yang lebih tinggi. Perbedaan ini tampak baik pada kejadian kekerasan fisik di sepanjang hidup maupun dalam 12 bulan terakhir.



Grafik 11-14. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Permasalahan Seksualitas-SNPHAR 2021

## 2. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan

Perbedaan sikap terhadap masalah seksualitas juga tampak terkait dengan pengalaman kekerasan emosional yang dialami di sepanjang hidup dan dalam 12 bulan terakhir pada kelompok usia 13-17 tahun maupun kejadian sebelum usia 18 tahun pada kelompok usia 18-24 tahun. Hal ini seperti tampak pada Grafik 11-15. Kejadian kekerasan emosional di sepanjang hidup tampak lebih menonjol pada mereka yang memiliki sikap yang negatif terhadap masalah seksualitas, baik pada kelompok perempuan maupun laki-laki di kedua kelompok usia.



Grafik 11-15. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Permasalahan Seksualitas-SNPHAR 2021

## 3. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan

Berdasarkan kejadian kekerasan seksual (Grafik 11-16), sikap terhadap permasalahan seksualitas ini tampak lebih dominan dibandingkan dengan dua jenis kekerasan yang lain. Perbandingan

persentase antara mereka yang memiliki sikap negatif dengan mereka bersikap positif terhadap permasalahan seksualitas pada kejadian kekerasan seksual relatif besar. Laki-laki maupun perempuan yang bersikap negatif lebih banyak melaporkan kejadian kekerasan seksual di sepanjang hidupnya dan dalam 12 bulan terakhir pada kelompok usia 13-17 tahun dan kejadian sebelum usia 18 tahun pada perempuan kelompok usia 18-24 tahun. Kelompok perempuan yang memiliki sikap negatif terhadap permasalahan seksualitas lebih banyak melaporkan kejadian kekerasan seksual, yaitu perempuan yang menyatakan sikap negatif mengalami kekerasan seksual di sepanjang hidup sebesar 7,30 persen, di mana lebih tinggi dari laki-laki 13-17 tahun.



Grafik 11-16. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Permasalahan Seksualitas-SNPHAR 2021



## Bab XII.

# Dukungan Sosial dan Pengalaman Kekerasan

8,58% Laki-laki

11,90% Perempuan

**9 dari 100** Laki-laki & **12 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun merasa tidak dapat membicarakan masalah yang dihadapinya kepada keluarga.

69,57% laki-laki dan 65,14% perempuan usia 13 - 17 tahun menyatakan mendapat dukungan sosial dari teman-temannya.

86,60% laki-laki dan 86,43% perempuan usia 13 - 17 tahun menyatakan mendapat dukungan sosial dari guru.

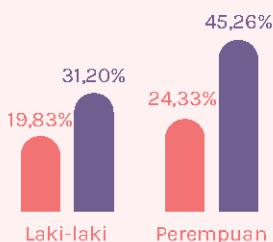
Persentase laki-laki usia 13 - 17 tahun yang menyatakan mendapat dukungan sosial dari keluarga, teman, maupun guru lebih tinggi dibanding perempuan.

## Pengalaman Satu Bentuk Kekerasan atau Lebih



- Memperoleh dukungan teman
- Biasa saja
- Tidak memperoleh dukungan teman

Persentase perempuan yang mengalami satu bentuk kekerasan atau lebih dan menyatakan tidak memperoleh dukungan dari teman-temannya merupakan yang tertinggi dibanding yang memperoleh dukungan dan yang merasa biasa saja.



- Merasa aman
- Merasa tidak aman

Persentase laki-laki maupun perempuan yang mengalami satu bentuk kekerasan atau lebih selama 12 bulan terakhir dan merasa tidak aman dengan lingkungan sekitarnya lebih tinggi dibanding dengan yang merasa aman.

Rasa aman yang dimaksud adalah adanya rasa tenang, rasa terlindung, rasa nyaman, dan rasa saling membutuhkan yang dirasakan oleh anak dan remaja di sekitar tempat tinggal mereka, baik di dalam rumah maupun di lingkungan sekitar rumah.

Bagian ini menguraikan dukungan sosial terhadap laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun yang mencakup dukungan keluarga, teman, dan guru untuk menjalankan keberfungsian sosial anak. Dukungan sosial tersebut akan dikaitkan dengan pengalaman kejadian kekerasan. Secara lengkap dukungan sosial dan pengalaman kejadian kekerasan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Dukungan Dari Keluarga

Sebagai gambaran umum sebelum melihat hubungan antara dukungan dari keluarga dengan tiap-tiap jenis kekerasan yang dialami oleh anak dan remaja di Indonesia, bagian ini menggambarkan mengenai kondisi dan pendapat laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun tentang peran keluarga dalam memberikan dukungan dan pemenuhan kebutuhan dasar. Dukungan sosial mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, kesediaan keluarga untuk selalu membantu, memberikan dukungan, dan bantuan emosional, kehadiran dan keterbukaan keluarga untuk mendengarkan dan membicarakan kesulitan yang sedang dihadapi, serta secara demokratis membantu anak dalam membuat keputusan. Selain itu, dukungan keluarga termasuk pemenuhan kebutuhan selama pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan dari rumah saat pandemi COVID-19.

Berdasarkan beberapa jenis dukungan dari keluarga sebagaimana terlihat pada Tabel 12-1, diketahui bahwa laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun secara dominan menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarga dengan persentase 91,47 persen pada laki-laki, dan perempuan sedikit lebih rendah (88,15 persen). Sebaliknya, untuk yang menyatakan biasa saja, persentase pada perempuan (11,83 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 12-1. Persentase Jenis Dukungan Dari Keluarga Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021

Jenis dukungan keluarga	Laki-laki			Perempuan		
	Ya	Biasa saja	Tidak	Ya	Biasa saja	Tidak
Selalu berusaha membantu	97,67	1,95	0,38	96,18	2,95	0,86
Mendapat dukungan dan bantuan emosional	96,76	2,81	0,43	92,59	5,78	1,63
Membicarakan masalah	79,77	11,65	8,58	72,23	15,87	11,90
Mendengarkan masalah	85,18	10,51	4,31	82,13	11,41	6,45
Membantu membuat keputusan	91,10	6,68	2,22	89,35	7,86	2,79
Memenuhi kebutuhan dasar	98,08	1,56	0,36	98,22	1,56	0,23
Memenuhi kebutuhan Belajar Dari Rumah (BDR)	95,48	3,87	0,65	97,09	2,29	0,62
Dukungan sosial secara keseluruhan	91,47	8,39	0,14	88,15	11,83	0,03

Pola kecenderungan yang sama juga terlihat pada kelompok usia 18-24 tahun. Secara dominan laki-laki dan perempuan menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarga dengan persentase 91,08 persen pada laki-laki dan 89,84 persen pada perempuan. Sedangkan yang menyatakan biasa saja, persentasenya sebesar 8,87 persen pada laki-laki dan 10,14 persen pada perempuan. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 12-2.

Tabel 12-2. Persentase Jenis Dukungan Dari Keluarga Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun-SNPHAR 2021

Jenis dukungan keluarga	Laki-laki			Perempuan		
	Ya	Biasa saja	Tidak	Ya	Biasa saja	Tidak
Selalu berusaha membantu	96,09	3,53	0,37	95,99	8,62	0,50
Mendapat dukungan dan bantuan emosional	94,65	4,69	0,66	94,63	4,34	1,03
Membicarakan masalah	80,51	14,39	5,10	77,70	15,10	7,20
Mendengarkan masalah	85,99	10,89	3,12	85,87	10,17	3,96
Membantu membuat keputusan	89,07	9,07	1,86	87,94	9,22	2,84
Memenuhi kebutuhan dasar	97,06	2,53	0,41	95,99	2,39	1,63
Memenuhi kebutuhan Belajar Dari Rumah (BDR)	96,17	3,50	0,33	98,15	1,56	0,30
Dukungan sosial secara keseluruhan	91,08	8,87	0,05	89,84	10,14	0,02

## 1. Dukungan Dari Keluarga dan Pengalaman Kekerasan Fisik

Berdasarkan Grafik 12-1 terlihat bahwa pada kelompok usia 13-17 tahun, angka prevalensi kekerasan fisik tertinggi terjadi pada laki-laki dan perempuan yang merasa dukungan dari keluarga biasa saja (24,47 persen pada laki-laki dan 26,01 persen pada perempuan). Kemudian pada anak yang menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarganya sebesar 12,96 persen pada laki-laki dan 8,38 persen pada perempuan pernah mengalami kekerasan fisik di sepanjang hidupnya. Sedangkan, pada kategori tidak memperoleh dukungan dari keluarga, tidak diperoleh cukup data untuk menjelaskan mengenai prevalensi kekerasan fisik berdasarkan dukungan dari keluarga.



Grafik 12-1. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Keluarga-SNPHAR 2021

\*) Sampel tidak cukup

Hasil berbeda, diperoleh pada kejadian 12 bulan terakhir untuk kelompok usia 13-17 tahun, dimana angka prevalensi kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki dan perempuan yang menilai dukungan dari keluarganya biasa saja sebesar 13,17 persen pada laki-laki dan 12,59 persen pada perempuan. Sedangkan pada anak yang menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarganya sebesar 5,85 persen pada laki-laki dan 3,98 persen pada perempuan pernah mengalami kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir. Dengan demikian, kekerasan fisik terhadap anak masih mungkin terjadi meski mereka merasa mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Pada kelompok usia 18-24 tahun, secara umum memiliki pola serupa dengan pengalaman kejadian kekerasan dalam 12 bulan terakhir, dimana angka prevalensi kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun yang menilai dukungan dari keluarganya biasa saja pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (29,34 persen dan 13,10 persen). Sedangkan pada anak yang menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarga, prevalensinya sebesar 14,32 persen pada laki-laki dan 6,33 persen pada perempuan pernah mengalami kejadian kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun. Pada kategori tidak memperoleh dukungan dari keluarga, tidak diperoleh cukup data untuk menjelaskan prevalensi kekerasan fisik berdasarkan dukungan keluarga.

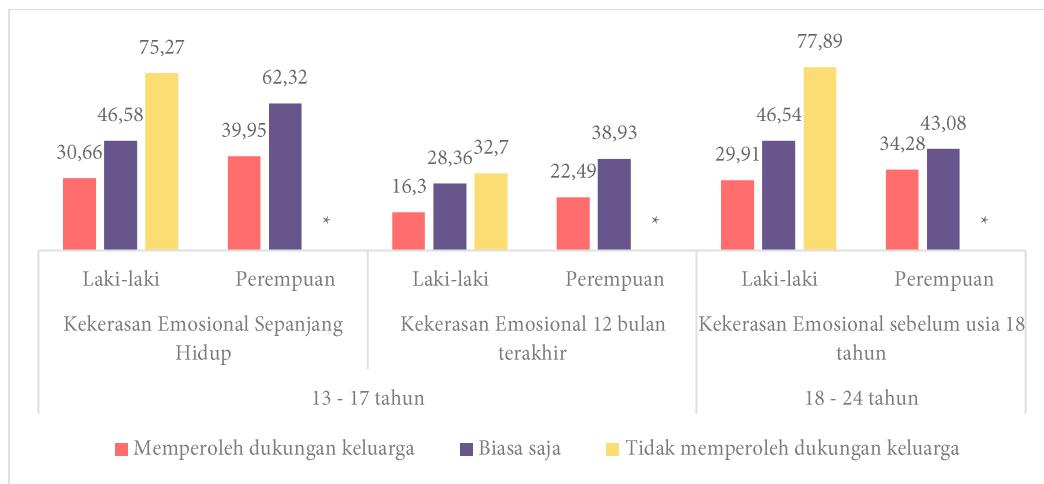
## 2. Dukungan Dari Keluarga dan Pengalaman Kekerasan Emosional

Hubungan antara dukungan keluarga dan pengalaman kejadian kekerasan emosional yang dialami anak pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-2. Tampak bahwa kelompok usia 13-17 tahun pada kejadian di sepanjang hidup, laki-laki yang merasa tidak memperoleh dukungan dari keluarga menunjukkan angka prevalensi sebesar 75,27

persen, sedangkan pada perempuan tidak diperoleh cukup data. Selanjutnya, untuk yang menilai dukungan dari keluarganya biasa saja, pernah mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidupnya dengan angka prevalensi sebesar 46,58 persen pada laki-laki dan 62,32 persen pada perempuan. Prevalensi kekerasan emosional pada anak yang menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarganya sebesar 30,66 persen pada laki-laki dan 39,95 persen pada perempuan.

Pada kejadian 12 bulan terakhir untuk kelompok usia 13-17 tahun secara umum memiliki pola serupa dengan prevalensi pengalaman kekerasan emosional di sepanjang hidup. Angka prevalensi kekerasan emosional untuk anak yang merasa tidak memperoleh dukungan dari keluarga hanya dapat diidentifikasi pada laki-laki dengan prevalensi sebesar 32,70 persen. Pada perempuan tidak diperoleh cukup data untuk menjelaskan prevalensi kekerasan emosional berdasarkan dukungan keluarga. Dari mereka yang menilai dukungan dari keluarganya biasa saja, pernah mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidupnya dengan angka prevalensi sebesar 28,36 persen pada laki-laki dan 38,93 persen pada perempuan. Anak dan remaja yang menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarganya sebesar 16,30 persen pada laki-laki dan 22,49 persen pada perempuan, pernah mengalami kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir.

Pola yang sama juga didapatkan pada kelompok usia 18-24 tahun untuk kejadian kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun. Prevalensi kekerasan emosional pada kelompok usia ini yang merasa tidak memperoleh dukungan dari keluarga hanya dapat diidentifikasi pada laki-laki dengan angka prevalensi sebesar 77,89 persen, sedangkan pada perempuan tidak diperoleh cukup data. Dari mereka yang menganggap dukungan dari keluarganya biasa saja, pernah mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidupnya (46,54 persen pada laki-laki dan 43,08 persen pada perempuan). Sedangkan untuk pengalaman kekerasan emosional yang terjadi pada mereka yang merasa mendapat dukungan dari keluarga, angka prevalensinya sebesar 29,91 persen untuk laki-laki dan 34,28 persen untuk perempuan.



Grafik 12-2. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan dari Keluarga-SNPHAR 2021

\*) Sampel tidak cukup

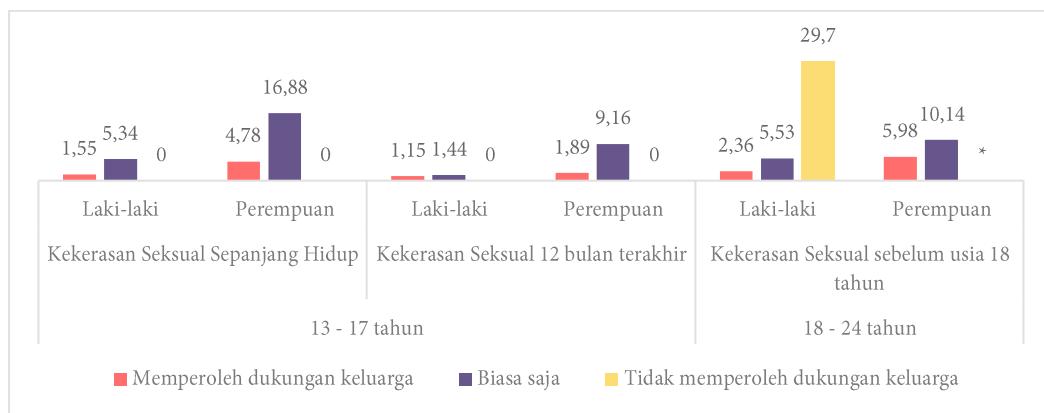
### 3. Dukungan Dari Keluarga dan Pengalaman Kekerasan Seksual

Gambaran prevalensi dukungan dari keluarga dan pengalaman kekerasan seksual yang terjadi pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun berdasarkan persepsi mereka tentang dukungan dari keluarga secara lengkap dapat dilihat pada Grafik 12-3. Pada kelompok usia 13-17 tahun, angka prevalensi pengalaman kejadian kekerasan seksual tertinggi terdapat pada perempuan yang menilai dukungan dari keluarganya biasa saja (16,88 persen). Sedangkan prevalensi pengalaman kekerasan seksual pada anak yang menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarganya sebesar 1,55 persen pada laki-laki dan 4,78 persen pada perempuan.

Hasil yang sama terlihat pada kejadian 12 bulan terakhir, di mana angka prevalensi pengalaman kejadian kekerasan seksual tertinggi terdapat pada perempuan yang menilai dukungan dari keluarganya biasa saja (9,16 persen). Sedangkan dari mereka yang merasa mendapatkan dukungan dari keluarganya, angka prevalensinya sebesar 1,15 persen pada laki-laki dan 1,89 persen pada perempuan.

Pada kelompok usia 18-24 tahun untuk pengalaman sebelum usia 18 tahun, diperoleh data yang menunjukkan prevalensi kekerasan seksual untuk anak dan remaja yang merasa tidak memperoleh dukungan dari keluarga hanya dapat diidentifikasi pada laki-laki dengan angka prevalensi sebesar 29,70 persen, sedangkan pada perempuan tidak diperoleh cukup data. Pada kategori yang merasa

dukungan sosial dari keluarga biasa saja dan memperoleh dukungan dari keluarga, polanya serupa dengan kelompok usia 13-17 tahun pada kejadian di sepanjang hidup dan 12 bulan terakhir.



Grafik 12-3. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Keluarga-SNPHAR 2021

\*) Sampel tidak cukup

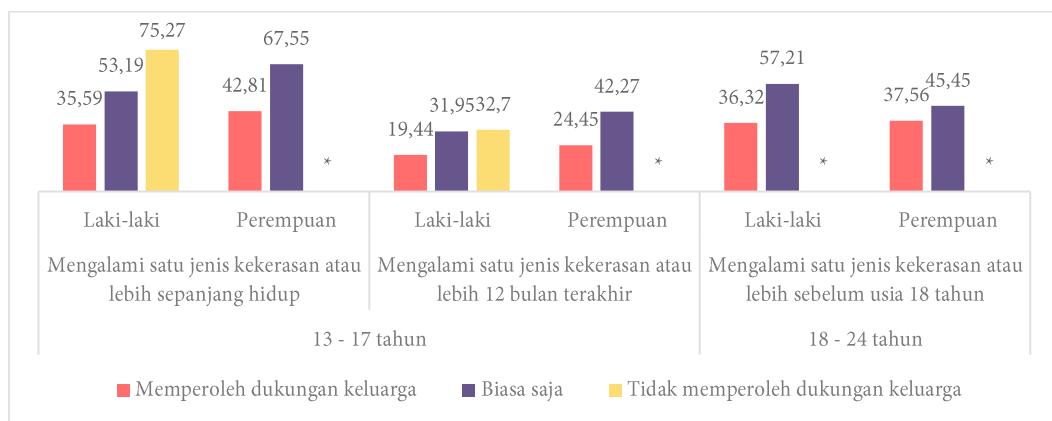
#### 4. Dukungan Dari Keluarga dan Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih

Bagian ini menggambarkan kaitannya antara dukungan dari keluarga dan pengalaman kejadian satu jenis atau lebih kekerasan. Gambaran pengalaman satu jenis kekerasan atau lebih secara lengkap dapat dilihat pada Grafik 12-4. Kelompok usia 13-17 tahun untuk kejadian di sepanjang hidup, angka prevalensinya dari mereka yang merasa tidak memperoleh dukungan dari keluarga, hanya dapat diidentifikasi pada laki-laki dengan angka prevalensi sebesar 75,27 persen. Sedangkan, pada mereka yang merasa dukungan dari keluarganya biasa saja menunjukkan angka prevalensi untuk perempuan (67,55 persen) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (53,19 persen). Sedangkan pada anak yang menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarganya, angka prevalensinya sebesar 35,59 persen pada laki-laki dan 42,81 persen pada perempuan.

Pola kecenderungan yang sama juga didapatkan pada kejadian 12 bulan terakhir untuk kelompok usia 13-17 tahun, di mana perevalensinya pada laki-laki sebesar 32,70 persen. Untuk perempuan yang merasa dukungan dari keluarganya biasa saja, menunjukkan angka prevalensi lebih tinggi pada perempuan (42,27 persen) dibandingkan laki-laki (31,95 persen).

Berbeda pada kelompok usia 18-24 tahun, di mana angka prevalensi pada laki-laki yang merasa dukungan dari keluarga biasa saja dikaitkan dengan pengalaman kejadian satu jenis kekerasan atau lebih sebelum mereka berusia 18 tahun, menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan

dengan perempuan (57,21 persen dan 45,45 persen). Sebaliknya, mereka yang menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarga, angka prevalensinya pada laki-laki yang mengalami satu jenis kekerasan atau lebih, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan perempuan (36,32 persen dan 37,56 persen).



Grafik 12-4. Prevalensi Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Keluarga-SNPHAR 2021

\*) Sampel tidak cukup

## 5. Dukungan Dari Teman

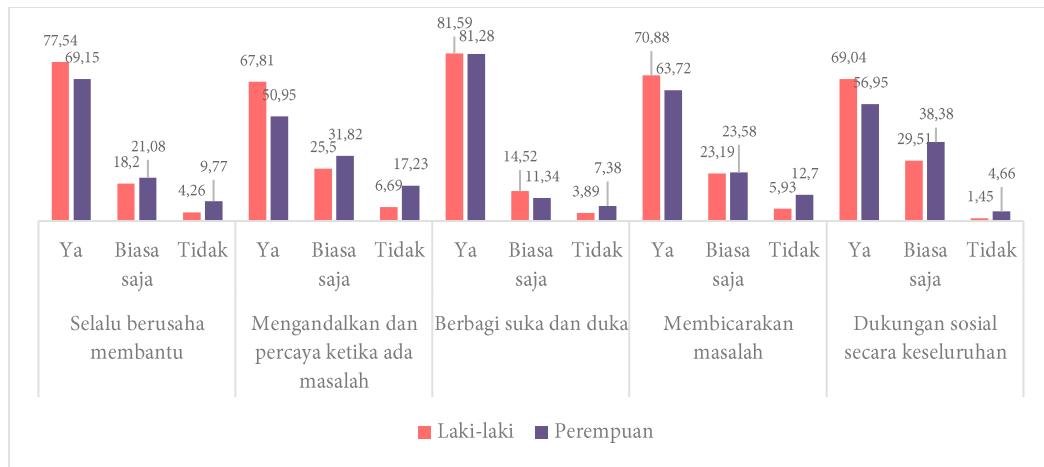
Teman merupakan faktor lingkungan yang penting dan seringkali berperan dalam mendukung tumbuh kembang anak. Pada bagian ini peran teman dalam memberikan dukungan sosial akan diidentifikasi dengan pernyataan terkait bantuan yang diberikan, rasa percaya dan dapat diandalkan, tempat berbagi suka dan duka, dan untuk membicarakan masalah. Sebagai gambaran umum sebelum melihat hubungan antara dukungan dari teman dengan tiap-tiap jenis kekerasan yang dialami oleh anak dan remaja di Indonesia, pada bagian ini digambarkan kondisi dan pendapat anak dan remaja terkait peran teman dalam memberikan dukungan sosial.

Berdasarkan beberapa jenis dukungan dari teman sebagaimana pada Grafik 12-5, dapat dilihat bahwa laki-laki maupun perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun secara dominan menyatakan mendapatkan dukungan sosial dari teman dengan persentase 69,57 persen pada laki-laki, dan pada perempuan sedikit lebih rendah dengan persentase 65,14 persen. Kemudian 28,59 persen laki-laki dan 32,50 persen perempuan menyatakan biasa saja. Sedangkan, pada kategori tidak mendapatkan dukungan persentasenya relatif kecil, di mana pada laki-laki menunjukkan angka 1,84 persen dan 2,36 persen untuk perempuan.



Grafik 12-5. Persentase Jenis Dukungan Dari Teman Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021

Pola yang serupa tampak pada kelompok usia 18-24 tahun, di mana secara dominan laki-laki dan perempuan menyatakan mendapatkan dukungan dari teman dengan persentase 69,04 persen pada laki-laki dan 56,95 persen pada perempuan. Sedangkan 29,51 persen laki-laki dan 38,38 persen perempuan menyatakan biasa saja, serta 1,45 persen laki-laki dan 4,66 persen perempuan menyatakan tidak mendapatkan dukungan dari teman selama ini. Secara lengkap persentase dari jenis-jenis dukungan dari teman dapat dilihat pada Grafik 12-6.



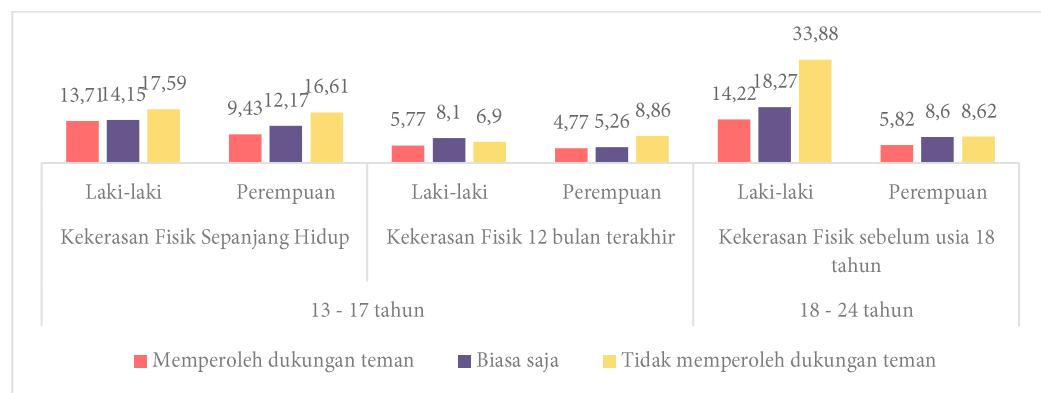
Grafik 12-6. Persentase Jenis Dukungan Dari Teman Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun-SNPHAR 2021

## 1. Dukungan Dari Teman dan Pengalaman Kekerasan Fisik

Hubungan antara dukungan teman dan pengalaman kejadian kekerasan fisik yang dialami oleh kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-7.

Terlihat bahwa pada kelompok usia 13-17 tahun, angka prevalensi kekerasan fisik tertinggi terdapat pada mereka yang merasa tidak memperoleh dukungan dari temannya (17,59 persen pada laki-laki dan 16,61 persen pada perempuan). Angka prevalensi kekerasan fisik yang menyatakan dukungan dari temannya biasa saja sebesar 14,15 persen pada laki-laki dan 12,17 persen pada perempuan. Sementara itu, dari mereka yang menyatakan mendapatkan dukungan dari temannya angka prevalensinya sebesar 13,71 persen pada laki-laki dan 9,43 persen pada perempuan pernah mengalami kekerasan fisik di sepanjang hidupnya. Dengan demikian, kekerasan fisik tetap mungkin terjadi meskipun mereka menyatakan mendapatkan dukungan dari temannya.

Pada kejadian kekerasan dalam 12 bulan terakhir, polanya sedikit berbeda dengan pengalaman di sepanjang hidup. Angka prevalensi dukungan dari teman berdasarkan pengalaman kekerasan fisik tertinggi terdapat pada laki-laki yang menyatakan biasa saja sebesar 8,10 persen dan pada perempuan yang menyatakan tidak memperoleh dukungan teman (8,86 persen).



Grafik 12-7. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi tentang Dukungan Dari Teman-SNPHAR 2021

Pada kelompok usia 18-24 tahun menunjukkan pola yang serupa dengan kelompok usia 13-17 tahun untuk pengalaman kekerasan fisik di sepanjang hidup, di mana angka prevalensi kekerasan fisik yang dialami laki-laki sebelum mereka berusia 18 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, baik dari mereka yang menyatakan memperoleh dukungan dari teman, biasa saja, maupun yang menyatakan tidak memperoleh dukungan dari teman. Laki-laki usia 18-24 tahun yang merasa tidak memperoleh dukungan dari teman, menunjukkan angka prevalensi tiga kali lebih besar dibandingkan dengan perempuan.

## 2. Dukungan Dari Teman dan Pengalaman Kekerasan Emosional

Hubungan antara dukungan dari teman dan pengalaman kekerasan emosional yang dialami oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-8. Pada kelompok usia 13-17 tahun, angka prevalensi kekerasan emosional di sepanjang hidup tertinggi terdapat pada perempuan yang menilai tidak mendapatkan dukungan dari temannya (67,06 persen). Dari mereka yang menilai dukungan dari temannya biasa saja, pernah mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidupnya dengan prevalensi 37,64 persen pada laki-laki dan 50,16 persen pada perempuan. Prevalensi kekerasan emosional pada mereka yang menyatakan mendapatkan dukungan dari temannya sebesar 29,95 persen pada laki-laki dan 37,96 persen pada perempuan.

Sementara itu, pada kejadian 12 bulan terakhir, angka prevalensi kekerasan emosional tertinggi terdapat pada mereka yang merasa tidak memperoleh dukungan dari temannya sebesar 22,59 persen untuk laki-laki dan 42,53 persen untuk perempuan. Angka prevalensi kekerasan emosional yang menilai dukungan dari temannya biasa saja sebesar 21,25 persen pada laki-laki dan 31,07 persen pada perempuan. Sedangkan pada mereka yang menyatakan mendapatkan dukungan dari temannya sebesar 15,59 persen pada laki-laki dan 20,49 persen pada perempuan yang pernah mengalami kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir.

Pada kelompok usia 18-24 tahun secara umum memiliki pola yang sama dengan prevalensi pengalaman kekerasan emosional kelompok usia 13-17 tahun pada kejadian 12 bulan terakhir. Laki-laki dan perempuan yang menyatakan tidak memperoleh dukungan dari teman, prevalensi kejadian kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun sebesar 50,33 persen pada laki-laki dan 43,69 persen pada perempuan. Mereka yang menyatakan dukungan dari teman biasa saja, pernah mengalami kekerasan emosional sebelum berusia 18 tahun dengan angka prevalensi 38,00 persen pada laki-laki dan 40,11 persen pada perempuan. Sedangkan mereka yang menyatakan memperoleh dukungan dari teman, prevalensi kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun menunjukkan angka sebesar 28,20 persen pada laki-laki dan 31,18 persen pada perempuan.

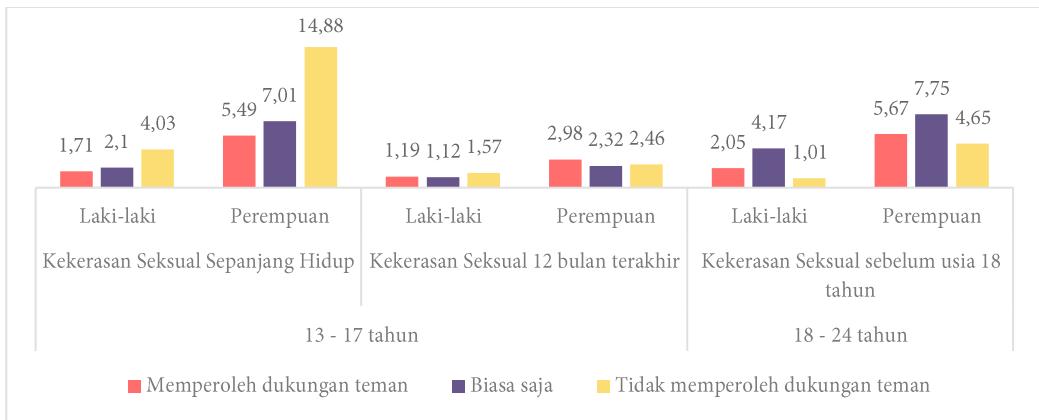


Grafik 12-8. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Teman-SNPHAR 2021

### 3. Dukungan Dari Teman dan Pengalaman Kekerasan Seksual

Hubungan antara dukungan dari teman dan pengalaman kekerasan seksual yang dialami oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-9. Pada kelompok usia 13-17 tahun, angka prevalensi kekerasan seksual di sepanjang hidup tertinggi terdapat pada perempuan yang menilai tidak mendapatkan dukungan dari temannya sebesar 14,88 persen atau tiga kali lebih besar dibandingkan dengan laki-laki, 4,03 persen. Dari mereka yang menilai dukungan dari temannya biasa saja, pernah mengalami kekerasan seksual di sepanjang hidupnya dengan prevalensi sebesar 2,10 persen pada laki-laki dan 7,01 persen pada perempuan. Sedangkan prevalensi kekerasan seksual pada mereka yang menyatakan mendapatkan dukungan dari temannya sebesar 1,71 persen pada laki-laki dan 5,49 persen pada perempuan. Angka prevalensi kekerasan seksual di sepanjang hidup berdasarkan dukungan dari teman pada perempuan selalu lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki, baik yang merasa tidak memperoleh dukungan, biasa saja, dan memperoleh dukungan. Pola yang sama juga dapat dilihat pada prevalensi pengalaman kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir pada kelompok usia 13-17 tahun.

Sementara itu, pada kelompok usia 18-24 tahun, mereka yang menyatakan tidak memperoleh dukungan dari teman, prevalensi kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun sebesar 1,01 persen pada laki-laki dan 4,65 persen pada perempuan. Mereka yang merasa dukungan dari teman biasa saja, pernah mengalami kekerasan seksual sebelum berusia 18 tahun dengan angka prevalensi 62,24 persen pada laki-laki dan 45,78 persen pada perempuan. Sedangkan mereka yang merasa memperoleh dukungan dari teman, prevalensi kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun menunjukkan angka sebesar 35,05 persen pada laki-laki dan 34,20 persen pada perempuan.

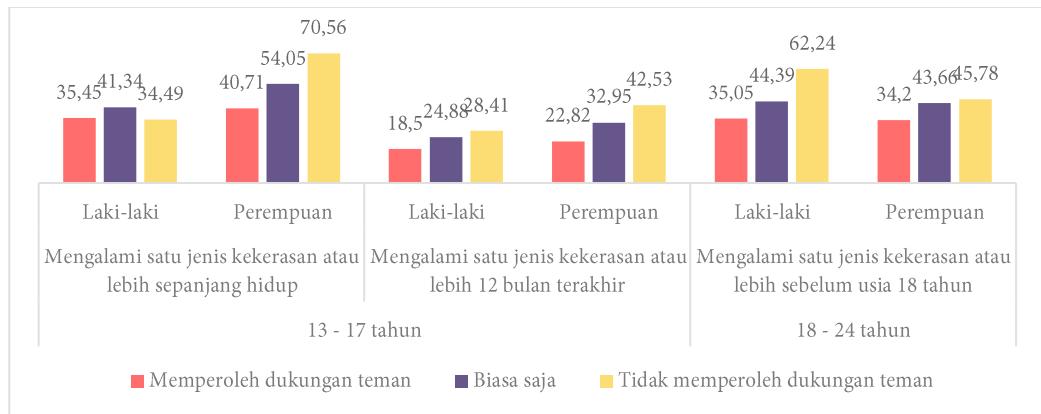


Grafik 12-9. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Teman-SNPHAR 2021

#### 4. Dukungan Dari Teman dan Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih

Bagian ini menggambarkan hubungan dukungan dari teman dan kejadian satu jenis kekerasan atau lebih. Gambaran pengalaman satu jenis kekerasan atau lebih secara lengkap dapat dilihat pada Grafik 12-10. Pada kelompok usia 13-17 tahun, angka prevalensi tertinggi kejadian satu jenis kekerasan atau lebih pada perempuan yang menyatakan tidak memperoleh dukungan dari temannya sebesar 70,56 persen atau dua kali lebih besar pada laki-laki, 34,49 persen. Mereka yang menilai dukungan dari temannya biasa saja, menunjukkan angka prevalensi sebesar 41,34 persen pada laki-laki dan 54,05 persen pada perempuan. Sedangkan pada mereka yang menyatakan mendapatkan dukungan dari temannya, angka prevalensinya sebesar 35,45 persen pada laki-laki dan 40,71 persen pada perempuan. Pada kejadian 12 bulan terakhir, pola yang konsisten terlihat pada perempuan yang menyatakan tidak memperoleh dukungan dari teman, di mana angka prevalensinya menunjukkan hasil paling tinggi di antara kategori jawaban lain, sebesar 42,53 persen.

Pada kelompok usia 18-24 tahun, terlihat bahwa seluruh laki-laki dan perempuan yang menyatakan tidak memperoleh dukungan dari temannya, pernah mengalami satu jenis kekerasan atau lebih sebelum mereka berusia 18 tahun dengan prevalensi sebesar 62,24 persen pada laki-laki dan 45,78 persen pada perempuan. Demikian pula pada mereka yang menyatakan biasa saja terkait dengan persepsi dukungan dari teman, pernah mengalami satu jenis kekerasan atau lebih sebelum mereka berusia 18 tahun dengan prevalensi sebesar 52,03 persen pada laki-laki dan 42,54 pada perempuan. Pola yang sama terlihat pada mereka yang menyatakan mendapatkan dukungan dari temannya, di mana angka prevalensi pada laki-laki (35,05 persen) yang mengalami satu jenis kekerasan atau lebih, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (34,20 persen).



Grafik 12-10. Prevalensi Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Teman-SNPHAR 2021

## 6. Dukungan Dari Guru

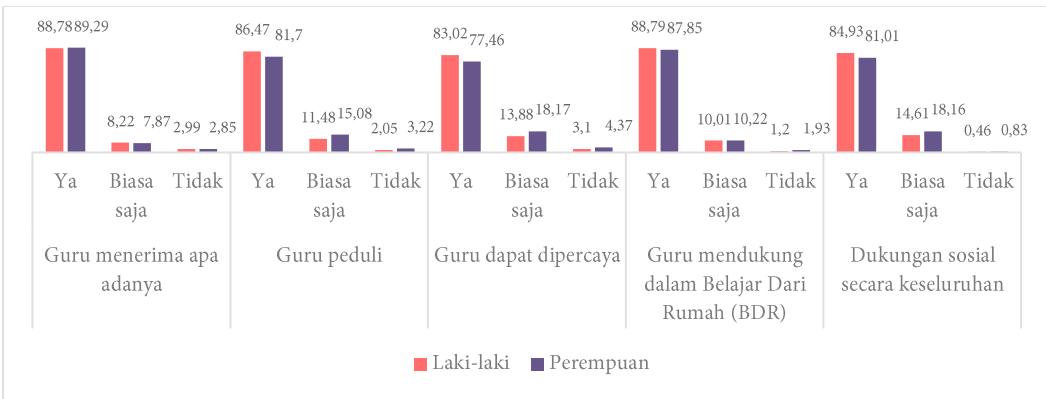
Guru merupakan orang yang paling banyak berinteraksi dengan anak selama proses belajar di sekolah, sehingga dukungan dari guru akan sangat berarti bagi anak. Pada bagian ini peran guru dalam memberikan dukungan sosial akan diidentifikasi dengan pernyataan terkait penerimaan dan kepedulian guru terhadap anak, kepercayaan anak terhadap guru, serta dukungan proses pembelajaran dari rumah selama pandemi COVID-19. Sebagai gambaran umum sebelum melihat hubungan antara dukungan sosial dari guru dengan tiap-tiap jenis pengalaman kekerasan yang dialami oleh anak dan remaja di Indonesia, pada bagian ini diuraikan kondisi dan persepsi anak dan remaja terkait peran guru dalam memberi dukungan sosial.

Berdasarkan beberapa jenis dukungan sosial guru sebagaimana terlihat pada Grafik 12-11, secara keseluruhan laki-laki maupun perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun secara dominan menyatakan mendapatkan dukungan dari guru dengan persentase 86,60 persen pada laki-laki, dan pada perempuan sedikit lebih rendah dengan persentase 86,43 persen. Sebesar 13,15 persen laki-laki dan 13,44 persen perempuan menyatakan dukungan dari guru biasa saja. Sedangkan, pada kategori tidak mendapatkan dukungan dari guru persentasenya relatif kecil, di mana pada laki-laki menunjukkan angka sebesar 0,25 persen dan 0,13 persen untuk perempuan.



Grafik 12-11. Persentase Jenis Dukungan Dari Guru Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021

Hasil yang sama terlihat pada kelompok usia 18-24 tahun, di mana secara dominan laki-laki dan perempuan menyatakan mendapatkan dukungan dari guru dengan persentase sebesar 84,93 persen pada laki-laki dan 81,01 persen pada perempuan. Sebesar 14,61 persen laki-laki dan 18,16 persen perempuan menilai dukungan dari guru biasa saja, serta 0,46 persen pada laki-laki dan 0,83 persen pada perempuan menyatakan tidak mendapatkan dukungan dari guru selama ini. Persentase secara lengkap dapat dilihat pada Grafik 12-12.



Grafik 12-12. Persentase Jenis Dukungan Dari Guru Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun-SNPHAR 2021

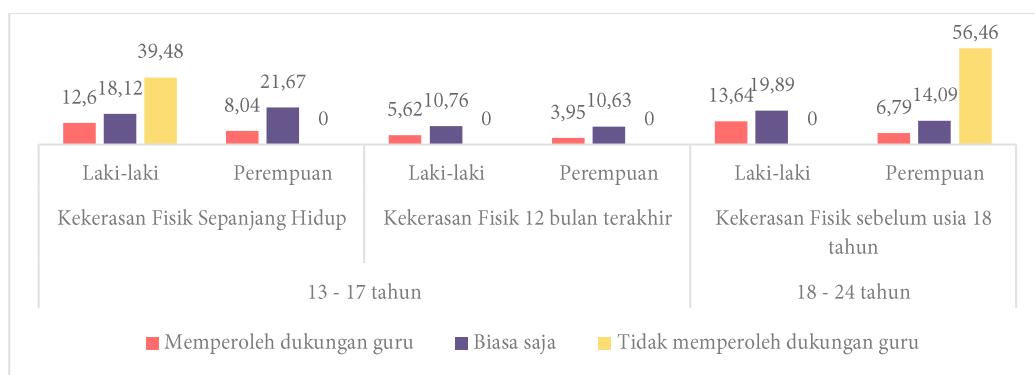
## 1. Dukungan Dari Guru dan Pengalaman Kekerasan Fisik

Hubungan antara dukungan dari guru dan kejadian kekerasan fisik yang dialami oleh laki-laki dan perempuan kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-13. Pada kelompok usia 13-17 tahun, angka prevalensi kekerasan fisik tertinggi terdapat pada

laki-laki yang merasa tidak memperoleh dukungan dari gurunya (39,48 persen). Angka prevalensi kekerasan fisik yang menyatakan dukungan dari guru biasa saja sebesar 18,12 persen pada laki-laki dan 21,67 persen pada perempuan. Sementara itu, mereka yang menyatakan mendapatkan dukungan dari guru, sebesar 12,60 persen laki-laki dan 8,04 persen perempuan pernah mengalami kekerasan fisik di sepanjang hidupnya.

Pada kejadian 12 bulan terakhir, hasilnya sedikit berbeda dengan kejadian kekerasan fisik di sepanjang hidup, di mana angka prevalensi tertinggi untuk dukungan dari guru berdasarkan kejadian kekerasan fisik terdapat pada mereka yang menyatakan biasa saja sebesar 10,76 persen pada laki-laki dan 10,63 persen pada perempuan.

Sebaliknya, pada kelompok usia 18-24 tahun prevalensi kekerasan fisik yang dialami sebelum mereka berusia 18 tahun berdasarkan dukungan dari guru, 56,46 persen perempuan yang menyatakan tidak memperoleh dukungan sosial guru, pernah mengalami kekerasan fisik atau jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan untuk mereka yang menilai dukungan sosial dari guru biasa saja, prevalensi kekerasannya sebesar 18,89 persen pada laki-laki, dan 14,09 persen pada perempuan. Mereka yang menyatakan memperoleh dukungan dari guru, prevalensi kekerasan fisik pada laki-laki sebesar 13,64 persen, dan pada perempuan 6,79 persen.



Grafik 12-13. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Guru-SNPHAR 2021

## 2. Dukungan Dari Guru dan Pengalaman Kekerasan Emosional

Hubungan antara dukungan dari guru dan pengalaman kekerasan emosional yang dialami laki-laki dan perempuan kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-14. Pada kelompok usia 13-17 tahun, angka prevalensi kekerasan emosional di sepanjang hidup tertinggi terdapat pada mereka yang menilai tidak mendapatkan dukungan dari gurunya sebesar 66,73 persen untuk laki-laki dan 83,50 persen untuk perempuan. Mereka yang menilai

dukungan dari gurunya biasa saja, pernah mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidupnya dengan prevalensi 39,15 persen pada laki-laki dan 59,01 persen pada perempuan. Sedangkan prevalensi kekerasan emosional pada mereka yang menyatakan mendapatkan dukungan dari gurunya sebesar 30,47 persen pada laki-laki dan 40,32 persen pada perempuan.

Pada kejadian 12 bulan terakhir polanya sedikit berbeda, di mana angka prevalensi kekerasan emosional tertinggi terdapat pada laki-laki yang menyatakan tidak memperoleh dukungan dari guru (66,73 persen). Mereka yang menyatakan dukungan dari guru biasa saja, angka prevalensi kekerasan emosionalnya sebesar 19,76 persen untuk laki-laki dan 40,84 persen untuk perempuan. Sedangkan, untuk mereka yang menyatakan memperoleh dukungan dari guru, angka prevalensi kekerasan emosionalnya sebesar 17,32 persen untuk laki-laki dan 22,39 persen untuk perempuan.



Grafik 12-14. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Guru-SNPHAR 2021

Pada kelompok usia 18-24 tahun untuk pengalaman kejadian kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun, polanya mirip dengan kelompok usia 13-17 tahun untuk pengalaman di sepanjang hidup. Perempuan yang menyatakan tidak memperoleh dukungan dari guru, menunjukkan angka prevalensi kekerasan emosional sebesar 80,48 persen, atau dua kali lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Mereka yang menyatakan dukungan dari guru biasa saja, pernah mengalami kekerasan emosional sebelum berusia 18 tahun dengan angka prevalensi 45,42 persen pada laki-laki dan 53,25 persen pada perempuan. Sedangkan mereka yang menyatakan memperoleh dukungan dari guru, prevalensi kekerasan emosional sebelum usia 18 tahun sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan kategori lain. Prevalensi kekerasan emosional berdasarkan mereka yang menyatakan memperoleh dukungan dari guru berada pada angka 33,66 persen untuk laki-laki dan 38,01 persen untuk perempuan.

### 3. Dukungan Dari Guru dan Pengalaman Kekerasan Seksual

Hubungan antara dukungan sosial guru dan pengalaman kekerasan seksual yang dialami laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-15. Pada kelompok usia 13-17 tahun, angka prevalensi kekerasan seksual di sepanjang hidup tertinggi terdapat pada perempuan yang menilai tidak mendapatkan dukungan dari guru (30,05 persen). Mereka yang menilai dukungan dari gurunya biasa saja pernah mengalami kekerasan seksual di sepanjang hidupnya dengan prevalensi 1,36 persen pada laki-laki dan 12,66 persen pada perempuan. Sedangkan prevalensi kekerasan seksual pada mereka yang menyatakan mendapatkan dukungan dari gurunya, menunjukkan angka sebesar 1,97 persen pada laki-laki dan 5,04 persen pada perempuan. Hal ini menunjukkan adanya pola bahwa perempuan memiliki tingkat kerentanan mengalami kekerasan seksual lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki meski mereka menyatakan mendapatkan dukungan dari gurunya. Pada kejadian 12 bulan terakhir, polanya sedikit berbeda, di mana prevalensi kekerasan seksual tertinggi terdapat pada perempuan yang menganggap dukungan sosial dari gurunya biasa saja sebesar 7,04 persen.

Pada kelompok usia 18-24 tahun, polanya mirip dengan kelompok usia 13-17 tahun untuk kejadian sepanjang hidup. Perempuan yang menyatakan tidak memperoleh dukungan dari guru, prevalensi kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun berada pada angka tertinggi sebesar 27,33 persen. Mereka yang menganggap dukungan dari guru biasa saja, pernah mengalami kekerasan seksual sebelum berusia 18 tahun dengan angka prevalensi 5,73 persen pada laki-laki dan 11,81 persen pada perempuan. Sedangkan mereka yang memperoleh dukungan dari guru, prevalensi kekerasan seksual sebelum usia 18 tahun menunjukkan angka sebesar 3,21 persen pada laki-laki dan 7,28 persen pada perempuan.

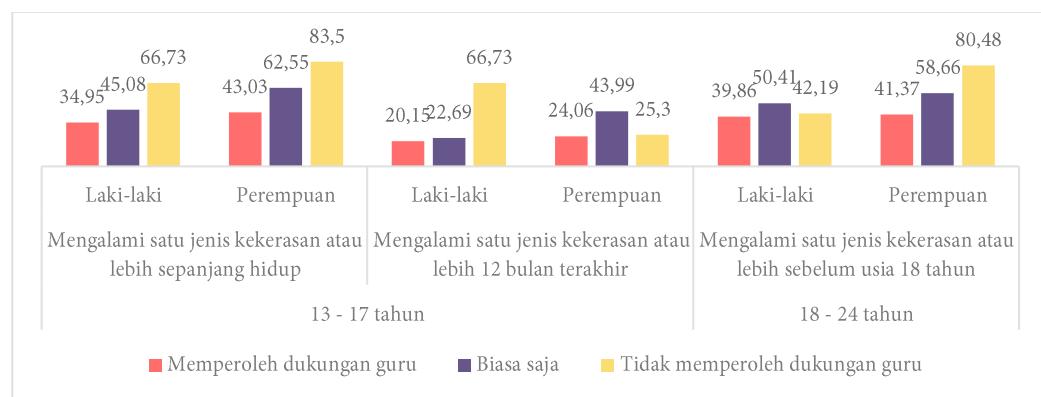


Grafik 12-15. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Guru-SNPHAR 2021

#### 4. Dukungan Dari Guru dan Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih

Bagian ini menggambarkan hubungan dukungan sosial guru dan kejadian satu jenis kekerasan atau lebih. Gambaran pengalaman satu jenis kekerasan atau lebih secara lengkap dapat dilihat pada Grafik 12-16. Pada kelompok usia 13-17 tahun, angka prevalensi kejadian satu jenis kekerasan atau lebih untuk yang merasa tidak memperoleh dukungan dari guru sebesar 66,73 persen pada laki-laki dan 83,50 persen pada perempuan. Mereka yang menilai dukungan dari gurunya biasa saja, menunjukkan angka prevalensi sebesar 45,08 persen pada laki-laki dan 62,55 persen pada perempuan. Sedangkan pada mereka yang menyatakan mendapatkan dukungan dari guru, prevalensi kejadian satu jenis kekerasan atau lebih sebesar 34,95 persen pada laki-laki dan 43,03 persen pada perempuan.

Berbeda dengan pengalaman di sepanjang hidup, pada kejadian 12 bulan terakhir, laki-laki yang menyatakan tidak memperoleh dukungan dari guru, angka prevalensinya sebesar 66,73 persen, atau dua kali lebih besar dibandingkan dengan perempuan, dan merupakan yang paling tinggi di antara kategori jawaban lain.



Grafik 12-16. Prevalensi Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Guru-SNPHAR 2021

Pada kelompok usia 18-24 tahun, mereka yang menyatakan tidak memperoleh dukungan sosial dari guru, pernah mengalami satu jenis kekerasan atau lebih sebelum berusia 18 tahun dengan prevalensi sebesar 42,19 persen untuk laki-laki dan 80,48 persen untuk perempuan. Demikian pula pada mereka yang menyatakan biasa saja terkait dengan persepsi dukungan dari guru yang diperolehnya, pernah mengalami satu jenis kekerasan atau lebih sebelum mereka berusia 18 tahun dengan prevalensi sebesar 50,41 persen pada laki-laki dan 58,66 persen pada perempuan. Pola serupa terlihat pada mereka yang menyatakan mendapatkan dukungan dari gurunya, di mana

angka prevalensi pada laki-laki (39,86 persen) yang mengalami satu jenis kekerasan atau lebih cenderung lebih rendah dibandingkan pada perempuan (41,37 persen).

## 7. Persepsi Keamanan Lingkungan dan Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar

Bagian ini memaparkan persepsi anak dan remaja di Indonesia tentang rasa aman berada di lingkungan tempat tinggal mereka. Rasa aman diidentifikasi untuk melihat kohesi sosial yang berhubungan dengan meningkat dan menurunnya risiko anak mengalami kekerasan. Pertanyaan diarahkan untuk mengetahui tingkat kepercayaan anak terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya sebagai identifikasi faktor pelindung dan risiko dari orang di sekitar anak. Rasa aman yang dimaksud adalah adanya rasa tenang, rasa terlindung, rasa nyaman, dan rasa saling membutuhkan yang dirasakan oleh anak dan remaja di sekitar tempat tinggal mereka, baik di dalam rumah maupun di lingkungan sekitar rumah. Persepsi rasa aman di lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor pelindung terjadinya kekerasan pada anak dan remaja. Anak dan remaja yang merasa lingkungannya tidak aman, cenderung memiliki angka prevalensi kekerasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak dan remaja yang merasa berada di lingkungan yang aman.

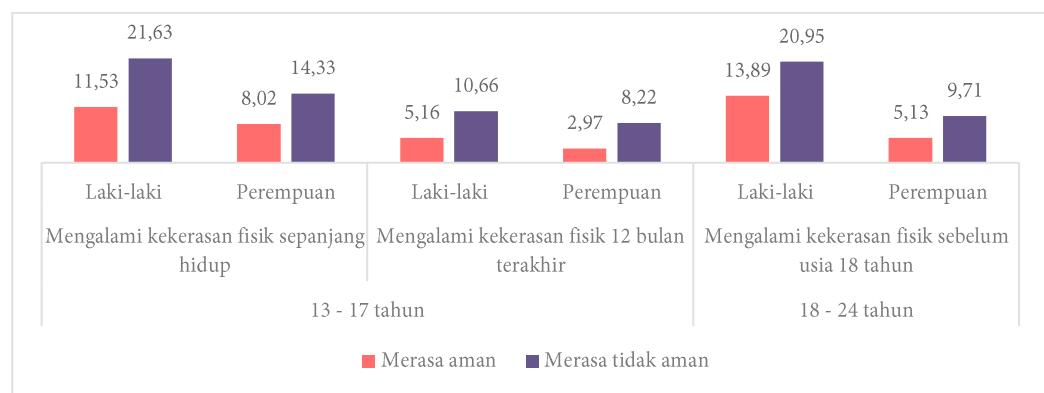
Rasa aman dan percaya tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan anak dan remaja terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Selain itu, dapat digunakan juga untuk mengidentifikasi faktor pelindung maupun faktor risiko dari orang yang ada di sekitar anak dan remaja tersebut. Tingkat kepercayaan anak dan remaja terhadap orang di sekitarnya dikategorikan dalam empat kategori yaitu: sangat percaya, percaya, tidak terlalu percaya, dan tidak percaya sama sekali. Dari keempat kategori tersebut kemudian dikelompokkan lagi menjadi dua kategori, yaitu percaya dan tidak percaya. Secara rinci hal ini ditampilkan pada Grafik 12-17, perasaan aman dengan lingkungan sekitar dan rasa percaya dengan orang sekitar pada laki-laki di semua kelompok usia lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam memaknai lingkungan sekitarnya, laki-laki lebih merasa aman dan percaya dibandingkan perempuan.



Grafik 12-17. Persentase Persepsi Tentang Tingkat Keamanan Lingkungan dan Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun-SNPHAR 2021

## 1. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Persepsi Tingkat Keamanan Lingkungan

Kaitan antara persepsi rasa aman dan pengalaman kekerasan fisik yang dialami oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-18. Pada kelompok usia 13-17 tahun, prevalensi kekerasan fisik di sepanjang hidup pada mereka yang merasa tidak aman sebesar 21,63 persen untuk laki-laki dan 14,33 persen untuk perempuan. Sedangkan untuk mereka yang merasa aman, prevalensinya sebesar 11,53 persen pada laki-laki dan 8,02 persen pada perempuan yang pernah mengalami kekerasan fisik di sepanjang hidupnya. Dengan demikian, perasaan aman yang dipersepsikan oleh anak dan remaja tidak menjamin bahwa mereka tidak akan mengalami kekerasan fisik dalam hidupnya. Pola yang konsisten juga terlihat pada kejadian 12 bulan terakhir, di mana angka prevalensi kekerasan fisik berdasarkan tingkat keamanan pada laki-laki, selalu lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, baik pada mereka yang menyatakan merasa aman dan yang merasa tidak aman.



Grafik 12-18. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi tentang Tingkat Keamanan Lingkungan-SNPHAR 2021

Pada kelompok usia 18-24 tahun, kejadian kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun polanya sama. Prevalensi kekerasan fisik berdasarkan tingkat keamanan pada laki-laki menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, baik pada mereka yang menyatakan merasa aman dan yang merasa tidak aman. Pada laki-laki yang menyatakan tidak aman, angka prevalensinya dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Demikian juga untuk mereka yang merasa aman, angka prevalensi pada laki-laki juga dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dengan demikian, prevalensi pengalaman kekerasan fisik berdasarkan tingkat keamanan pada laki-laki selalu menunjukkan angka yang lebih tinggi pada semua kelompok usia untuk kejadian sepanjang hidup, 12 bulan terakhir, dan sebelum usia 18 tahun.

## 2. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Persepsi Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar

Hubungan antara persepsi tingkat kepercayaan dan kejadian kekerasan fisik yang dialami oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-19. Pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun, prevalensi kekerasan fisik di sepanjang hidup, 12 bulan terakhir, dan sebelum usia 18 tahun pada laki-laki secara konsisten selalu lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, baik untuk mereka yang menyatakan merasa tidak percaya dengan orang sekitar ataupun mereka yang menyatakan percaya dengan orang sekitar. Dengan demikian, laki-laki cenderung menghadapi faktor risiko keamanan dan kepercayaan terkait kejadian kekerasan fisik yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.



Grafik 12-19. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar-SNPHAR 2021

### 3. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Persepsi Tingkat Keamanan Lingkungan

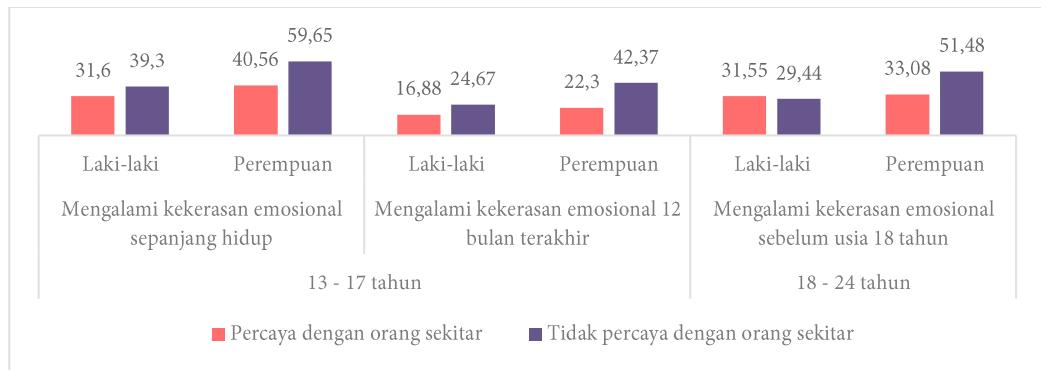
Hubungan antara persepsi rasa aman dan kejadian kekerasan emosional yang dialami oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-20. Pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun, prevalensi kekerasan emosional di sepanjang hidup, 12 bulan terakhir, dan sebelum usia 18 tahun pada perempuan secara konsisten selalu lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, baik untuk mereka yang menyatakan merasa aman maupun mereka yang menyatakan tidak aman.



Grafik 12-20. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Keamanan Lingkungan-SNPHAR 2021

### 4. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Persepsi Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar

Hubungan antara persepsi tingkat kepercayaan dan pengalaman kejadian kekerasan emosional yang dialami oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-21. Terdapat pola yang konsisten, di mana pada perempuan kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun, prevalensi kekerasan emosional berdasarkan persepsi tentang tingkat kepercayaan pada orang di sekitar untuk kejadian di sepanjang hidup, 12 bulan terakhir, dan sebelum usia 18 tahun menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki, baik yang menyatakan tidak percaya dengan orang sekitar, maupun yang menyatakan percaya dengan orang sekitarnya.



Grafik 12-21. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar-SNPHAR 2021

## 5. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Persepsi Tingkat Keamanan Lingkungan

Hubungan antara persepsi rasa aman dan kejadian kekerasan seksual yang dialami oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-22. Pada kelompok usia 13-17 tahun dan kelompok usia 18-24 tahun, prevalensi pengalaman kejadian kekerasan seksual sepanjang hidup, 12 bulan terakhir, dan sebelum usia 18 tahun pada perempuan secara konsisten dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, baik untuk mereka yang menyatakan merasa aman maupun mereka yang menyatakan tidak aman. Perempuan menghadapi faktor risiko keamanan di lingkungan sekitarnya terhadap kejadian kekerasan seksual dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

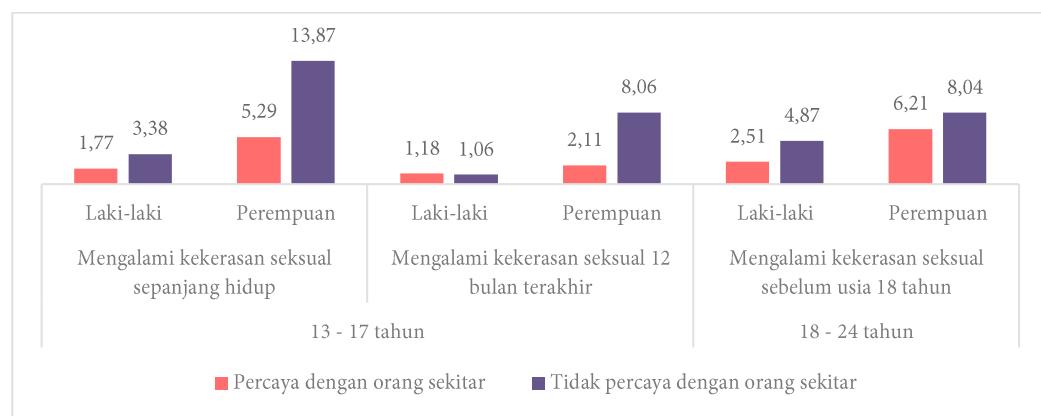


Grafik 12-22. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Keamanan Lingkungan-SNPHAR 2021

## 6. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Persepsi Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar

Hubungan antara persepsi tingkat kepercayaan dan kejadian kekerasan seksual yang dialami oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-23. Terdapat pola yang konsisten, di mana pada perempuan kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun, prevalensi kekerasan seksual berdasarkan persepsi tentang tingkat kepercayaan pada orang di sekitar untuk kejadian di sepanjang hidup, 12 bulan terakhir, dan sebelum usia 18 tahun selalu menunjukkan angka prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, baik yang menyatakan tidak percaya dengan orang sekitar, maupun yang menyatakan percaya dengan orang sekitarnya.

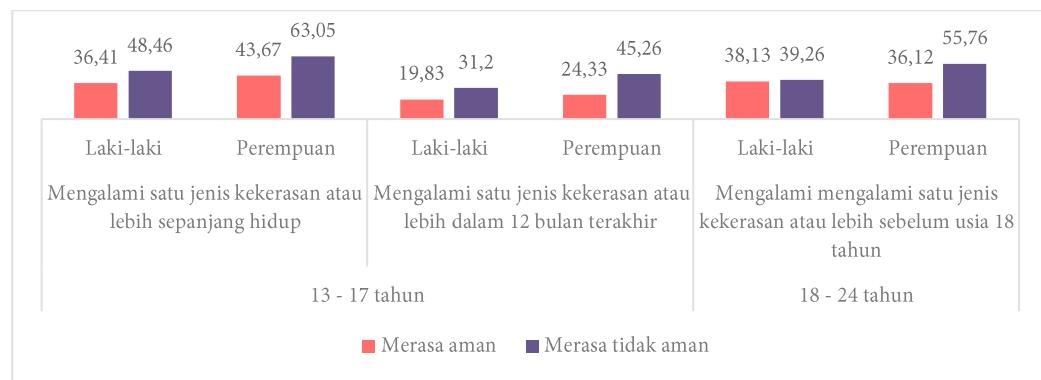
Pada kelompok usia 13-17 tahun, prevalensi kekerasan seksual di sepanjang hidup berdasarkan tingkat kepercayaan perempuan yang menyatakan tidak percaya dengan orang sekitarnya, menunjukkan angka empat kali lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (3,38 persen pada laki-laki, dan 13,87 persen pada perempuan). Pada kejadian 12 bulan terakhir, perbandingan angka prevalensinya lebih tinggi lagi, di mana angka prevalensi kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir berdasarkan tingkat kepercayaan perempuan yang menyatakan tidak percaya dengan orang sekitar menunjukkan angka delapan kali lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (1,06 persen pada laki-laki dan 8,06 persen pada perempuan). Sebagaimana rasa aman, perempuan juga menghadapi faktor risiko kepercayaan dengan orang sekitarnya terhadap kekerasan seksual lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.



Grafik 12-23. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar-SNPHAR 2021

## 7. Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih dan Persepsi Tingkat Keamanan Lingkungan

Bagian ini menggambarkan persepsi tingkat keamanan lingkungan dan jenis-jenis kekerasan yang pernah dialami oleh anak dan remaja di Indonesia. Jenis-jenis kekerasan yang berbeda dapat dialami oleh anak dan remaja dalam hidupnya. Artinya laki-laki dan perempuan dapat mengalami satu jenis kekerasan atau lebih dalam hidupnya. Gambaran antara persepsi tingkat keamanan lingkungan dan pengalaman satu jenis kekerasan atau lebih, secara lengkap dapat dilihat pada Grafik 12-24. Secara umum dapat dilihat bahwa perempuan yang merasa tidak aman di lingkungan sekitarnya pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun untuk kejadian sepanjang hidup, 12 bulan terakhir, dan sebelum usia 18 tahun secara konsisten selalu menunjukkan angka prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

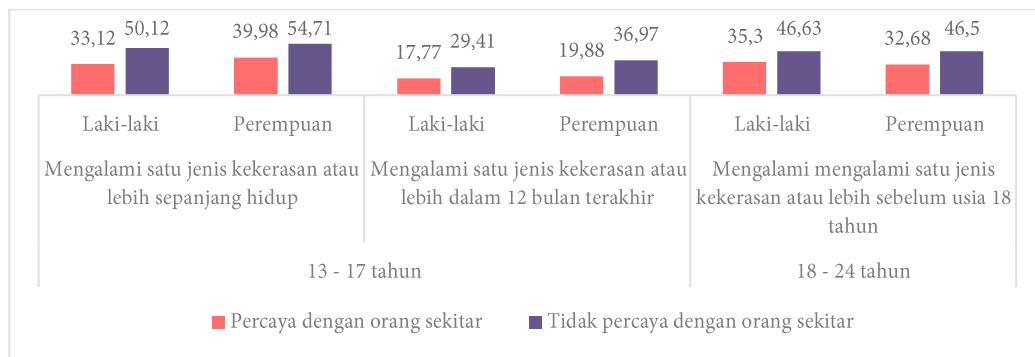


Grafik 12-24. Prevalensi Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Keamanan Lingkungan-SNPHAR 2021

## 8. Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih dan Persepsi Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar

Hubungan antara persepsi tingkat kepercayaan dan pengalaman kejadian satu jenis kekerasan atau lebih yang dialami oleh anak pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun secara lengkap digambarkan pada Grafik 12-25. Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa terdapat pola yang konsisten, di mana perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun, prevalensi kejadian satu jenis kekerasan atau lebih berdasarkan persepsi tentang tingkat kepercayaan pada orang di sekitar untuk kejadian di sepanjang hidup, dan kejadian 12 bulan terakhir, selalu menunjukkan angka prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, baik untuk yang menyatakan tidak percaya dengan orang sekitar, maupun yang menyatakan percaya dengan orang di sekitarnya.

Sedikit berbeda polanya pada kelompok usia 18-24 tahun untuk pengalaman satu jenis kekerasan atau lebih berdasarkan tingkat kepercayaan dengan orang di sekitar sebelum usia 18 tahun. Mereka yang menyatakan tidak percaya dengan orang di sekitar, angka prevalensi pada laki-laki (46,63 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (46,50 persen). Demikian pula, untuk mereka yang menyatakan percaya dengan orang di sekitar, angka prevalensi pada laki-laki (35,30 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (32,68 persen).



Grafik 12-25. Prevalensi Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar-SNPHAR 2021



# Bab XIII.

# Kesehatan Mental dan Pengalaman Kekerasan

Persentase perempuan usia 13 - 17 tahun baik di perkotaan maupun perdesaan yang memiliki gejala permasalahan kesehatan jiwa lebih tinggi dibanding laki-laki.

Gangguan emosional seperti cemas, putus asa, gelisah/resah, sangat sedih, merasa segalanya tidak mudah, dan merasa tidak berharga lebih banyak dialami oleh laki-laki maupun perempuan usia 13 - 17 tahun yang mengalami kekerasan dibandingkan dengan yang tidak mengalami kekerasan.

5,21% Laki-laki

20,75% Perempuan

**5 dari 100** Laki-laki & **21 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun yang mengalami kekerasan fisik memiliki keinginan untuk menyakiti diri sendiri dalam 30 hari terakhir.

Mencoba bunuh diri



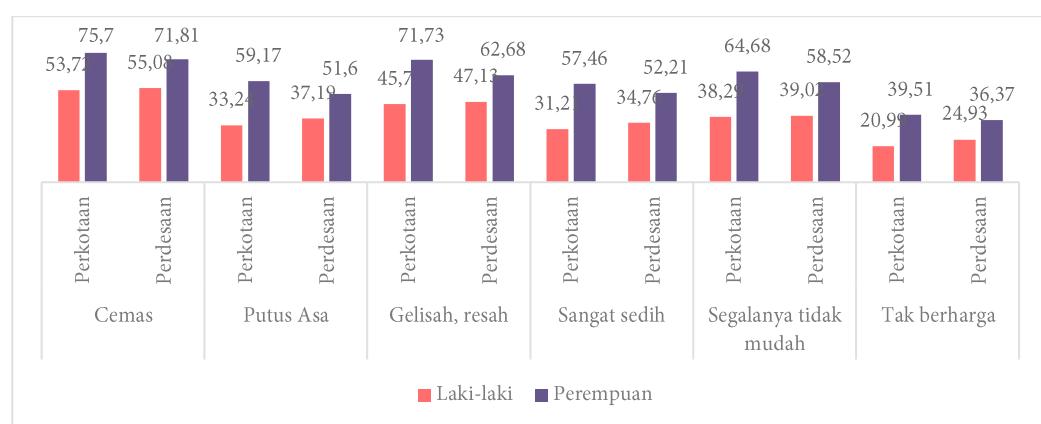
Persentase perempuan usia 13 - 17 tahun yang mencoba untuk bunuh diri lebih tinggi dibandingkan laki-laki, baik yang mengalami maupun tidak mengalami kekerasan emosional.

16,70% perempuan

**17 dari 100** perempuan usia 13 - 17 tahun yang pernah mengalami kekerasan seksual berfikir untuk bunuh diri dalam 30 hari terakhir, **8 dari 100** perempuan tersebut mencoba bunuh diri.

Bagian ini menggambarkan beberapa situasi yang terkait dengan permasalahan kesehatan jiwa dalam 30 hari terakhir yang dirasakan oleh anak dan remaja di Indonesia, serta kaitannya dengan pengalaman kekerasan yang pernah dialami. Gejala permasalahan kesehatan jiwa meliputi i) rasa cemas; ii) rasa putus asa; iii) resah atau gelisah; iv) sangat sedih; dan v) perasaan tidak berharga. Selain itu, gejala permasalahan kesehatan jiwa yang lebih berat dilihat dari i) intensi untuk menyakiti diri sendiri; ii) berpikir untuk bunuh diri; dan iii) upaya untuk bunuh diri.

Gejala gangguan emosional sebagai salah satu bentuk permasalahan kesehatan jiwa. Persentasenya pada kelompok usia 13-17 tahun di perkotaan maupun di perdesaan dapat dilihat pada Grafik 13-1. Perempuan di perkotaan maupun perdesaan usia 13-17 tahun cenderung memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki pada semua gejala gangguan emosional dalam 30 hari terakhir.



Grafik 13-1. Persentase Gejala Gangguan Emosional Dalam 30 Hari Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

Selain gejala gangguan emosional, Grafik 13-2 menunjukkan persentase gejala permasalahan kesehatan jiwa yang lebih berat, yaitu intensi untuk menyakiti diri, berpikir bunuh diri dan mencoba bunuh diri pada laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun. Polanya tidak terlalu berbeda dengan persentase gejala gangguan emosional yang telah dijelaskan sebelumnya, perempuan cenderung lebih tinggi yang memiliki gejala permasalahan kesehatan jiwa yang lebih berat dibandingkan dengan laki-laki. Hampir delapan persen perempuan usia 13-17 tahun di perkotaan memiliki keinginan untuk menyakiti diri sendiri, sementara pada laki-laki persentasenya sebesar 2,2 persen. Persentase pada perempuan di perkotaan tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (4,95 persen). Gejala gangguan emosional yang kedua adalah berpikir untuk bunuh diri, di mana persentase pada perempuan juga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki pada kelompok usia 13-17 tahun baik di perkotaan maupun di

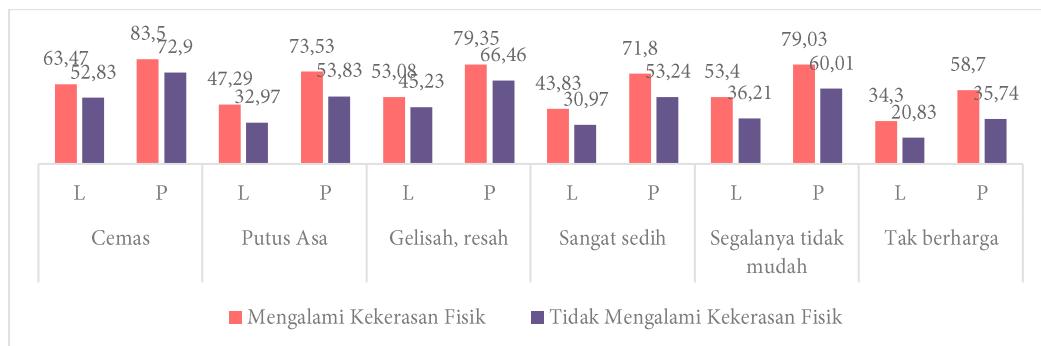
perdesaan. Sementara itu, persentase percobaan bunuh diri juga lebih tinggi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Dalam hal ini, perempuan di perdesaan cenderung memiliki angka persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan di perkotaan (1,85 persen dan 1,36 persen).



Grafik 13-2. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri, dan Mencoba Bunuh Diri Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021

## A. Pengalaman Kekerasan Fisik dan Kesehatan Mental

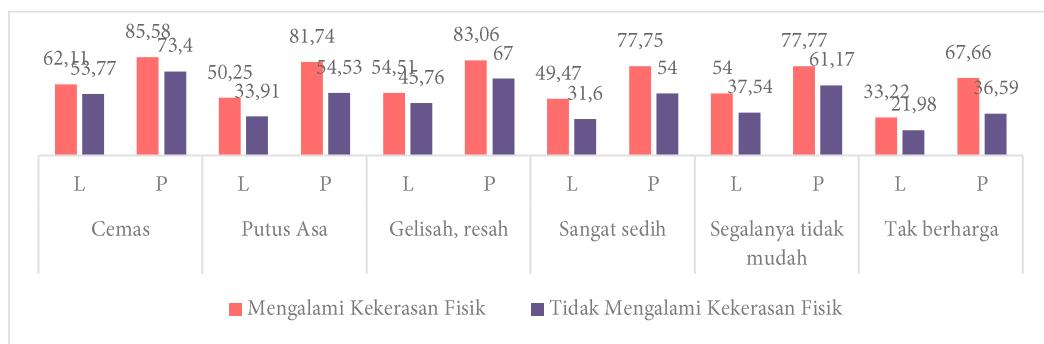
Selanjutnya, kondisi kesehatan mental pada laki-laki dan perempuan di kelompok usia 13-17 tahun dikaitkan dengan pengalaman kekerasan yang pernah mereka alami, baik kekerasan fisik, emosional dan seksual. Grafik 13-3 menunjukkan bahwa dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik di sepanjang hidup, persentase yang mengalami gejala permasalahan kesehatan jiwa dalam 30 hari terakhir lebih tinggi dibandingkan yang tidak pernah mengalami kekerasan fisik. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan yang pernah mengalami kekerasan fisik di sepanjang hidupnya secara konsisten lebih banyak yang mengalami gejala permasalahan kesehatan jiwa dalam 30 hari terakhir dibandingkan dengan laki-laki.



Grafik 13-3. Persentase Gejala Permasalahan Kesehatan Jiwa Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup-SNPHAR 2021

Pada perempuan, persentase gejala kecemasan dalam 30 hari terakhir terlihat paling dominan di antara gejala permasalahan kejiwaan lainnya (83,5 persen). Gejala permasalahan kejiwaan lainnya pada perempuan yang juga tinggi angka persentasenya adalah rasa resah dan gelisah (79,35 persen), serta rasa segalanya tidak mudah (79,03 persen). Hampir sama polanya pada laki-laki, di mana gejala permasalahan kejiwaan yang paling dominan adalah gejala kecemasan (63,47 persen), rasa resah dan gelisah (53,08 persen), serta merasakan segalanya tidak mudah (53,4 persen). Persentase ini dihasilkan dari gejala permasalahan kejiwaan berupa cemas, putus asa, resah dan gelisah, sangat sedih, merasa segalanya tidak mudah, dan merasa tidak berharga yang dirasakan dalam 30 hari terakhir pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan fisik di sepanjang hidupnya.

Sementara itu, pada pengalaman kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir dan kaitannya dengan gejala permasalahan kesehatan jiwa dalam 30 hari terakhir dapat dilihat pada Grafik 13-4. Laki-laki dan perempuan di kelompok usia 13-17 tahun lebih banyak mengalami gejala gangguan emosional dalam 30 hari terakhir dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik dibandingkan dengan yang tidak pernah mengalami kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan yang pernah mengalami kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir lebih banyak mengalami gejala gangguan emosional dalam 30 hari terakhir dibandingkan dengan laki-laki. Pada laki-laki, tiga gejala permasalahan kejiwaan yang paling banyak dirasakan dalam 30 hari terakhir adalah rasa cemas (62,11 persen), resah dan gelisah (54,51 persen), dan merasa segalanya tidak mudah (54 persen). Sementara itu, pada perempuan, gejala emosional yang dominan dirasakan adalah rasa cemas (85,58 persen), resah dan gelisah (83,06 persen), dan merasa putus asa (81,74 persen). Persentase ini diperoleh dari gangguan emosional kejiwaan dalam 30 hari terakhir yang dirasakan oleh laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir.



Grafik 13-4. Persentase Gejala Permasalahan Kesehatan Jiwa Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021

Pada gejala permasalahan kesehatan jiwa yang lebih berat dapat dilihat pada Grafik 13-5. Persentase keinginan menyakiti diri pada perempuan yang pernah mengalami kekerasan fisik di sepanjang hidup jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (20,75 persen dan 5,21 persen). Gejala kejiwaan lainnya, yaitu berpikir bunuh diri, persentasenya tetap didominasi oleh perempuan (12,34 persen pada perempuan dan 3,19 persen pada laki-laki). Demikian halnya pada gejala kejiwaan berupa percobaan bunuh diri, persentasenya tetap lebih tinggi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki (3,65 persen dan 1,23 persen).



Grafik 13-5. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri, dan Mencoba Bunuh Diri Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup-SNPHAR 2021

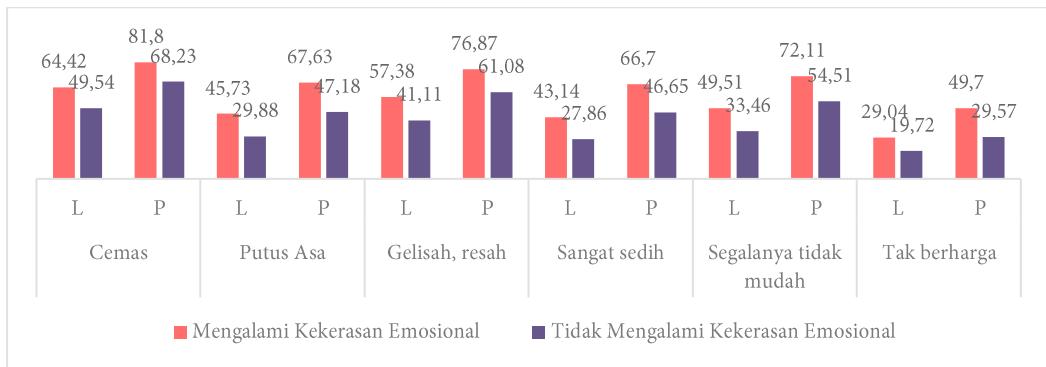
Sementara itu, persentase dari ketiga gejala permasalahan kejiwaan yang berat tersebut pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir, dapat dilihat pada Grafik 13-6. Dari ketiga gejala permasalahan kejiwaan tersebut, perempuan terlihat secara konsisten lebih banyak yang mengalaminya dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan yang berkeinginan untuk menyakiti diri jauh lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki dari mereka yang pernah mengalami kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir (23,71 persen dan 7,13 persen). Demikian halnya dengan berpikir untuk bunuh diri dan percobaan bunuh diri. Perempuan yang berpikir untuk bunuh diri, persentasenya lebih dari tiga kali lipatnya laki-laki (12,39 persen dan 4,06 persen) dan pada percobaan bunuh diri, persentasenya 2,69 persen pada perempuan dan 1,4 persen pada laki-laki.



Grafik 13-6. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri atau Mencoba Bunuh Diri Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021

## B. Pengalaman Kekerasan Emosional dan Kesehatan Mental

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai persentase gejala permasalahan kesehatan jiwa yang dirasakan oleh laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dalam 30 hari terakhir dari yang pernah merasakan kekerasan emosional di sepanjang hidupnya maupun dalam 12 bulan terakhir. Grafik 13-7 menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan di kelompok usia 13-17 tahun lebih banyak yang mengalami gejala gangguan emosional dalam 30 hari terakhir pada mereka yang pernah mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidupnya dibandingkan dengan yang tidak pernah mengalami. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak yang mengalami gejala gangguan emosional dalam 30 hari terakhir dibandingkan dengan laki-laki dari mereka yang pernah mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidupnya.

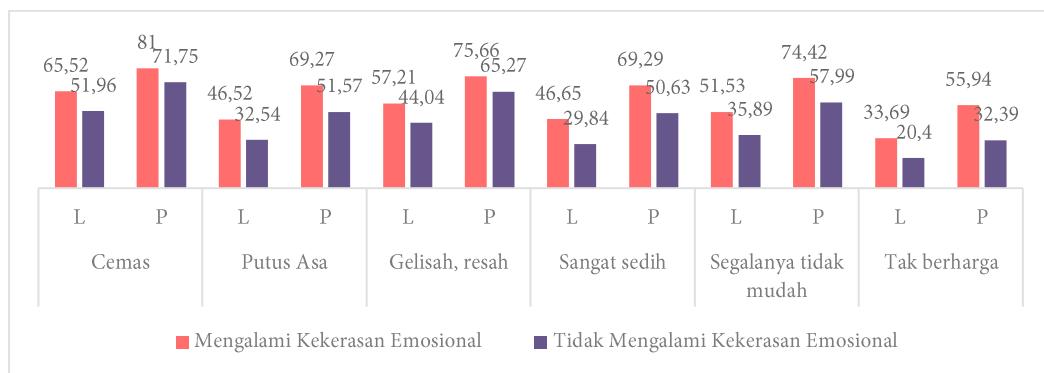


Grafik 13-7. Persentase Gejala Gangguan Emosional Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup-SNPHAR 2021

Berdasarkan Grafik 13-7, gejala gangguan emosional yang paling banyak dirasakan baik oleh laki-laki maupun perempuan usia 13-17 tahun dalam 30 hari terakhir adalah rasa cemas, resah dan gelisah, dan merasakan segala sesuatunya tidak mudah. Persentasenya sebesar 64,42 persen, 57,38 persen, dan 49,51 persen pada laki-laki. Persentasenya pada perempuan secara berturut-turut sebesar 81,8 persen, 76,87 persen, dan 72,11 persen dari mereka yang pernah mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidupnya.

Pada pengalaman kekerasan emosional 12 bulan terakhir, persentase laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang mengalami gejala gangguan emosional dalam 30 hari terakhir digambarkan pada Grafik 13-8. Tidak berbeda kecenderungannya dengan pengalaman kekerasan emosional di sepanjang hidup, di mana dari mereka yang pernah mengalami kekerasan emosional dalam 12

bulan terakhir, perempuan yang lebih banyak merasakan gejala gangguan emosional dalam 30 hari terakhir dibandingkan dengan laki-laki.



Grafik 13-8. Persentase Gejala Gangguan Emosional Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021

Dari Grafik 13-8 tersebut juga terlihat bahwa rasa cemas, resah dan gelisah, serta merasa segalanya tidak mudah merupakan tiga gejala gangguan emosional yang paling banyak dirasakan dalam 30 hari terakhir baik oleh laki-laki maupun perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir. Persentasenya pada laki-laki sebesar 65,52 persen, 57,21 persen, dan 51,53 persen. Sedangkan persentasenya pada perempuan adalah 81 persen, 75,66 persen, dan 74,42 persen. Persentase ini dihasilkan dari gejala gangguan emosional dalam 30 hari terakhir yang dirasakan oleh laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir.

Pada gejala gangguan emosional yang lebih berat, Grafik 13-9 menunjukkan persentase keinginan menyakiti diri atau bunuh diri pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidupnya. Grafik tersebut menggambarkan bahwa perempuan yang memiliki keinginan menyakiti diri sendiri persentasenya sebesar 12,84 persen dari mereka yang pernah mengalami kekerasan emosional. Angka persentase ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (3,46 persen). Untuk gejala permasalahan kesehatan jiwa berupa keinginan/berpikir untuk bunuh diri banyak dilaporkan oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki (7,79 persen dan 1,63 persen). Sementara itu, percobaan bunuh diri dilaporkan oleh sebesar 2,96 persen perempuan yang pernah mengalami kekerasan emosional di sepanjang hidupnya.



Grafik 13-9. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri atau Mencoba Bunuh Diri Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup-SNPHAR 2021

Sementara itu, persentase dari keinginan untuk menyakiti diri sendiri, berpikir untuk bunuh diri, dan percobaan bunuh diri pada pengalaman kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir dapat dilihat pada Grafik 13-10. Pada grafik tersebut digambarkan bahwa perempuan yang memiliki keinginan menyakiti diri sendiri dilaporkan oleh hampir seperlimanya dari mereka yang pernah mengalami kekerasan emosional di 12 bulan terakhir (17,62 persen). Sedangkan pada laki-laki persentasenya jauh lebih kecil (3,23 persen). Sementara itu, yang berpikir untuk bunuh diri banyak dilaporkan oleh perempuan yang pernah mengalami kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir, persentasenya yaitu sebesar 9,48 persen. Demikian halnya dengan percobaan bunuh diri, dilaporkan oleh 4,01 persen perempuan yang pernah mengalami kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir.

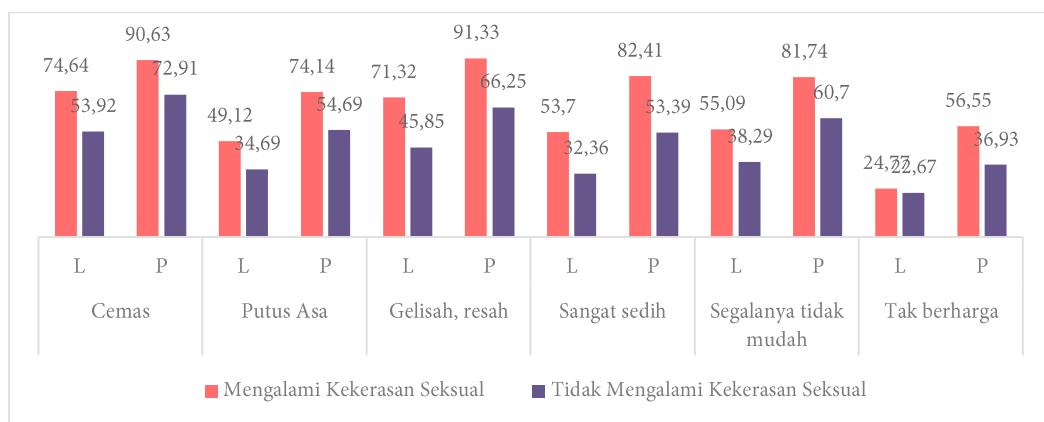


Grafik 13-10. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri atau Mencoba Bunuh Diri Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021

## C. Pengalaman Kekerasan Seksual dan Kesehatan Mental

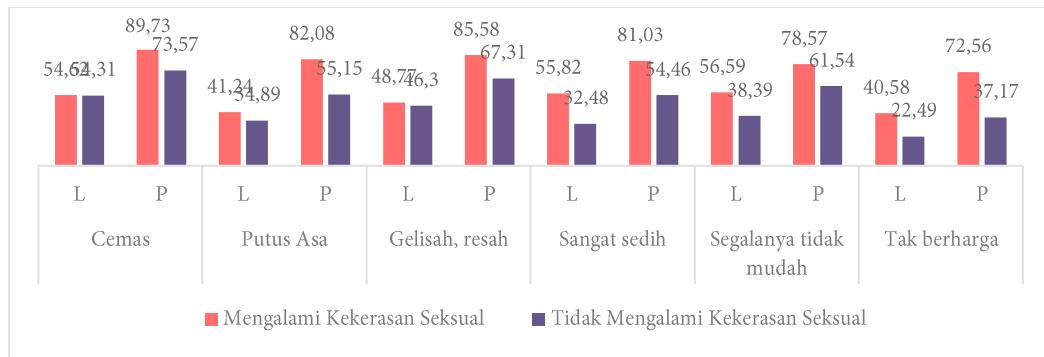
Grafik 13-11 menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan di kelompok usia 13-17 tahun lebih banyak mengalami gejala gangguan emosional dalam 30 hari terakhir dari mereka yang pernah

mengalami kekerasan seksual di sepanjang hidup. Perempuan yang merasakan gejala gangguan emosional dalam 30 hari terakhir cenderung lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan laki-laki dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual di sepanjang hidupnya. Gejala gangguan emosional yang paling banyak dirasakan oleh laki-laki usia 13-17 tahun dalam 30 hari terakhir adalah rasa cemas, resah dan gelisah, dan merasakan segalanya tidak mudah (74,64 persen; 71,32 persen; 55,09 persen) dari mereka yang pernah merasakan kekerasan seksual di sepanjang hidupnya. Sedangkan pada perempuan, selain rasa cemas serta rasa resah dan gelisah, perempuan usia 13-17 tahun juga merasakan sangat sedih dalam 30 hari terakhir (90,63 persen; 91,33 persen; 82,41 persen). Persentase dari tiap-tiap gejala emosional lainnya yang dirasakan oleh laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan seksual di sepanjang hidupnya, secara rinci digambarkan pada Grafik 13-11.



Grafik 13-11. Persentase Gejala Gangguan Emosional Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual di Sepanjang Hidup-SNPHAR 2021

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase gejala emosional pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir, dapat dilihat pada Grafik 13-12. Dalam hal ini perempuan tetap memiliki angka persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki terkait dengan gejala gangguan emosional dalam 30 hari terakhir. Pada laki-laki, lebih dari separuhnya merasakan segalanya tidak mudah (56,59 persen), merasa sangat sedih (55,82 persen), dan merasakan cemas (54,62 persen). Sedangkan pada perempuan, tiga gejala gangguan emosional yang dirasakan paling dominan dalam 30 hari terakhir adalah rasa cemas (89,73 persen), merasa putus asa (82,08 persen), dan merasa resah dan gelisah (85,58 persen). Persentase ini diperoleh dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir. Tiap-tiap persentase gejala emosional lainnya dapat dilihat pada Grafik 13-12.



Grafik 13-12. Persentase Gejala Gangguan Emosional Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021

Untuk persentase gejala permasalahan kejiwaan yang lebih berat lagi dari laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan seksual di sepanjang hidup, dapat dilihat pada Grafik 13-13. Keinginan menyakiti diri sendiri lebih banyak dilaporkan oleh perempuan yang pernah mengalami kekerasan seksual di sepanjang hidupnya, yaitu sebesar 25,39 persen. Sedangkan keinginan/berpikir untuk bunuh diri dilaporkan oleh 16,70 persen perempuan dan untuk percobaan bunuh diri dilaporkan oleh 7,56 persen perempuan. Persentase dari ketiga gejala permasalahan kesehatan jiwa tersebut, pada laki-laki yang paling dominan adalah keinginan untuk menyakiti diri sendiri (14,81 persen) dan untuk keinginan/berpikir bunuh diri persentasenya sebesar 3,92 persen. Persentase ini dihasilkan dari keinginan untuk menyakiti diri sendiri, berkeinginan/berpikir untuk bunuh diri, dan percobaan bunuh diri pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan seksual di sepanjang hidup.



Grafik 13-13. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri atau Mencoba Bunuh Diri Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual di Sepanjang Hidup-SNPHAR 2021

Persentase dari tiap gejala permasalahan kesehatan jiwa yang berat tersebut pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang pernah mengalami kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir, dapat dilihat pada Grafik 13-14. Keinginan menyakiti diri lebih banyak dilaporkan oleh perempuan yang pernah mengalami kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir (23,75 persen),

sedangkan pada laki-laki persentasenya sebesar 15,17 persen. Gejala permasalahan kejiwaan yang lain, berupa keinginan/berpikir untuk bunuh diri, persentasenya sebesar 14,39 persen pada perempuan dan 8,69 persen pada laki-laki. Untuk percobaan bunuh diri, lebih dari lima persen perempuan yang merasakannya (6,11 persen). Persentase dari ketiga gejala permasalahan kejiwaan tersebut diperoleh dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir.

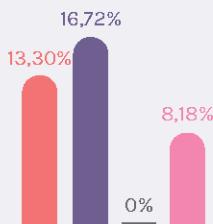


Grafik 13-14. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri atau Mencoba Bunuh Diri Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021



## Bab XIV.

# Perilaku Mencari Bantuan Layanan



Laki-laki usia 13 - 17 tahun - Kekerasan Seksual

Hampir **tidak ada laki-laki** usia 13 - 17 tahun yang **mengalami kekerasan seksual** mencoba untuk **memanfaatkan layanan** tindak kekerasan.

- Menceritakan kejadian
- Tahu tentang layanan
- Mencoba memanfaatkan layanan
- Menerima layanan

Hanya **5 dari 100** perempuan usia 13 - 17 tahun yang **mengalami kekerasan seksual** mencoba untuk **memanfaatkan layanan**.

Hanya **4 dari 100** baik laki-laki maupun **perempuan** usia 13 - 17 tahun yang **mengalami kekerasan fisik** mencoba untuk **memanfaatkan layanan**.

Hanya **2 dari 100** baik laki-laki maupun **perempuan** usia 13 - 17 tahun yang **mengalami kekerasan emosional** mencoba untuk **memanfaatkan layanan**.

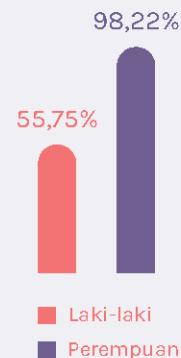
2,37% Laki-laki                            2,70% Perempuan

**2 dari 100** Laki-laki & **3 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun yang **mengalami kekerasan emosional** mendapatkan **layanan tindak kekerasan**.

## Persepsi Manfaat atas Layanan

**98,22%** perempuan usia 13 -17 tahun yang **pernah mengakses layanan kekerasan seksual** menyatakan **kebermanfaatan atas layanan** tersebut, sedangkan pada laki-laki hanya **55,75%**.



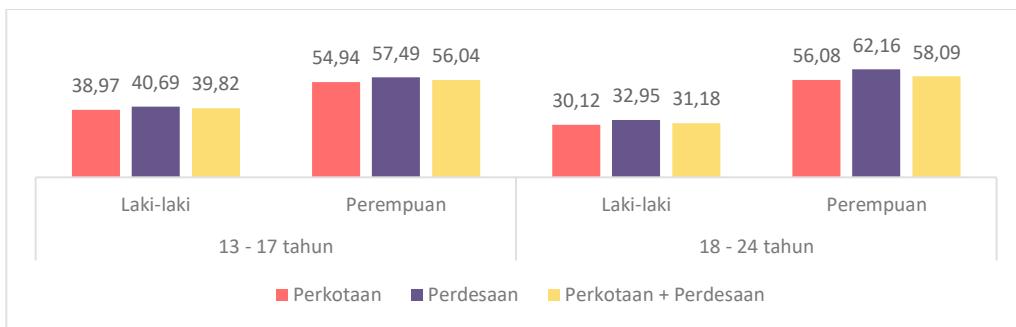
Bagian ini menggambarkan tentang perilaku anak dan remaja di Indonesia dalam mencari bantuan dan layanan atas kejadian kekerasan fisik, emosional, seksual, dan tumpang tindih kejadian kekerasan yang dialami. Perilaku mencari bantuan dan layanan pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun diperoleh dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut: i) anak dan remaja yang menceritakan pengalaman kekerasannya; ii) jika tidak bercerita, alasan yang dikemukakan tidak bercerita; iii) upaya mencari bantuan dan layanan dilihat dari aspek pengetahuan tentang layanan, mencoba memanfaatkan layanan dan menerima layanan; iv) persepsi terhadap layanan; dan v) sumber informasi layanan yang didapat.

## A. Menceritakan Kejadian Kekerasan

Bagian ini menggambarkan persentase laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun maupun 18-24 tahun yang menceritakan kejadian kekerasan yang dialaminya kepada orang lain. Orang lain yang dimaksud sebagai tempat bercerita dapat dari pihak i) keluarga (ayah, ibu, saudara perempuan, saudara laki-laki, kerabat, suami); ii) teman/teman dekat (pacar, teman, tetangga); dan iii) profesional (pekerja sosial, guru, tokoh masyarakat, tokoh agama).

### 1. Menceritakan Kejadian Kekerasan Fisik

Pada kelompok usia 13-17 tahun, persentase pada laki-laki yang mau menceritakan pengalaman kekerasan fisik yang dialaminya, lebih rendah dibandingkan dengan perempuan (39,82 persen dan 56,04 persen). Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, persentase laki-laki di perkotaan yang mau menceritakan pengalaman kekerasan fisik yang dialaminya, hampir sama dengan di perdesaan (38,97 persen dan 40,69 persen). Demikian juga persentase pada perempuan usia 13-17 tahun di perkotaan yang mau menceritakan pengalaman kekerasan fisik yang dialaminya, sedikit lebih rendah dari pedesaan. Gambaran secara rinci tentang persentase pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang mau menceritakan kekerasan fisik yang dialaminya, dapat dilihat pada Grafik 14-1.

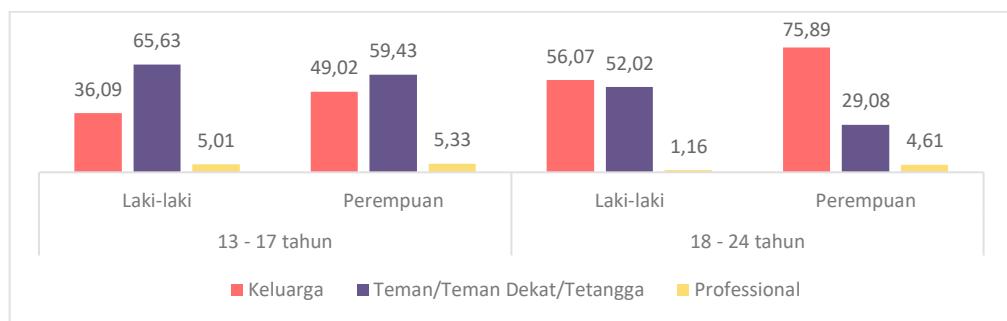


Grafik 14-1. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan di Kelompok Usia 13–17 Tahun dan Usia 18–24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah, SNPHAR 2021

Grafik 14-1 menunjukkan bahwa persentase laki-laki dan perempuan usia 18–24 tahun di perdesaan yang mau menceritakan kejadian kekerasan fisik yang dialaminya, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Berdasarkan jenis kelamin, tampak bahwa angka persentase perempuan dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan laki-lakii (58,09 persen dan 31,18 persen).

#### a. Tempat Bercerita

Pada kelompok usia 13–17 tahun, laki-laki dan perempuan lebih banyak yang menceritakan kejadian kekerasan fisik yang dialaminya kepada teman/teman dekat/tetangga. Persentase laki-laki yang bercerita kepada keluarga tentang kekerasan fisik yang dialaminya, lebih rendah dibandingkan dengan perempuan (36,09 persen dan 49,02 persen). Selain itu, persentase laki-laki dan perempuan yang bercerita kepada pihak profesional jauh lebih kecil dibandingkan dengan bercerita kepada teman (5,01 persen dan 5,33 persen). Persentase secara rinci tentang tempat bercerita pengalaman kekerasan fisik yang dialami oleh laki-laki dan perempuan di kelompok usia 13–17 tahun dan 18–24 tahun, digambarkan pada Grafik 14-2.

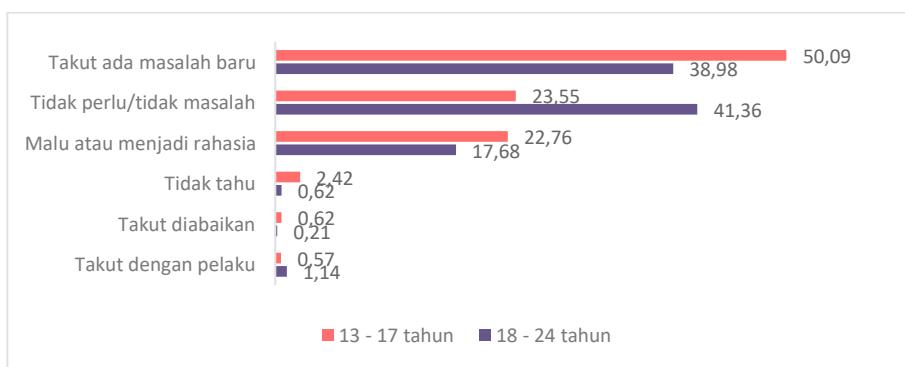


Grafik 14-2. Persentase Tempat Bercerita Kejadian Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan di Kelompok Usia 13–17 dan 18–24 Tahun, SNPHAR 2021

Pada kelompok 18-24 tahun, laki-laki dan perempuan lebih banyak bercerita kepada keluarga tentang pengalaman kekerasan fisik yang dialaminya. Persentase pada perempuan yang bercerita kepada keluarganya hampir tiga kali lipatnya dibandingkan dengan mereka yang menceritakan kepada teman. Demikian juga yang bercerita kepada pihak professional, persentase pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

### b. Alasan Tidak Bercerita

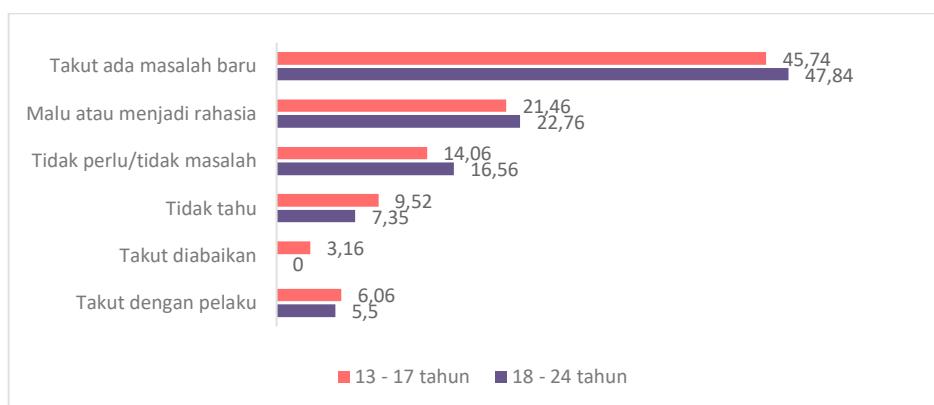
Pada laki-laki usia 13-17 tahun, alasan tidak menceritakan kejadian kekerasan fisik yang dialaminya bervariasi, antara lain takut ada masalah baru, tidak perlu/tidak menjadi masalah, malu atau menjadi rahasia, tidak tahu ke mana minta bantuan, takut diabaikan, dan takut dengan pelaku. Alasan dengan persentase tertinggi pada laki-laki usia 13-17 tahun tidak mau menceritakan kejadian kekerasan fisik yang dialaminya karena takut ada masalah baru (50,09 persen). Sedangkan persentase terkecil adalah takut dengan pelaku (0,57 persen). Sementara itu, alasan yang dikemukakan oleh laki-laki usia 18-24 tahun tidak mau menceritakan pengalaman kekerasan fisik yang dialaminya dengan persentase tertinggi adalah tidak perlu atau tidak menjadi masalah (41,36 persen). Persentase terendahnya adalah takut diabaikan (0,21 persen). Secara rinci persentase dari tiap-tiap alasan tidak mau bercerita tentang pengalaman kekerasan fisik yang dialaminya pada laki-laki usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun dapat dilihat pada Grafik 14-3.



Grafik 14-3. Persentase Alasan Tidak Bercerita Pada Laki-laki Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Atas Pengalaman Kekerasan Fisik yang Dialaminya, SNPHAR 2021

Pada perempuan usia 13-17 tahun, alasan tidak mau bercerita tentang kekerasan fisik yang dialaminya dengan persentase tertinggi adalah takut ada masalah baru (45,74 persen). Alasan lainnya yang dikemukakan adalah malu atau menjadi rahasia (21,46 persen). Sedangkan alasan tidak mau bercerita kejadian kekerasan fisik yang dialaminya dengan persentase terkecil adalah takut diabaikan (3,16 persen). Selain itu, alasan tidak tahu ke mana minta bantuan presentasenya sebesar 9,52 persen. Sementara itu, alasan tidak mau bercerita pada perempuan di kelompok usia

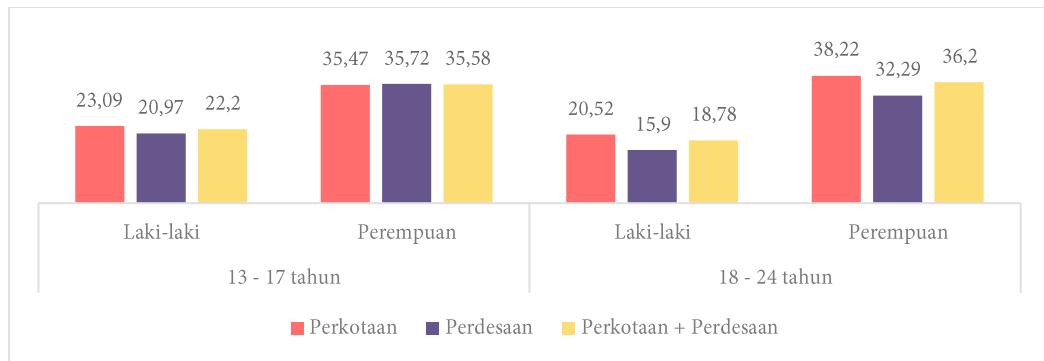
18-24 tahun dengan persentase tertinggi adalah takut ada masalah baru (47,84 persen). Alasan lainnya tidak bercerita adalah malu atau menjadi rahasia (22,76 persen), alasan tidak perlu/tidak masalah (16,56 persen), takut dengan pelaku (5,5 persen), dan alasan tidak tahu ke mana mencari bantuan (7,35 persen). Secara rinci persentase tiap-tiap alasan yang dikemukakan perempuan kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun tidak mau menceritakan pengalaman kekerasan fisik yang dialaminya dapat dilihat pada Grafik 14-4.



Grafik 14-4. Persentase Alasan Tidak Bercerita Pada Perempuan Kelompok Usia 13-17 tahun dan 18-24 Tahun Atas Pengalaman Kekerasan Fisik yang Dialaminya, SNPHAR 2021

## 2. Menceritakan Kejadian Kekerasan Emosional

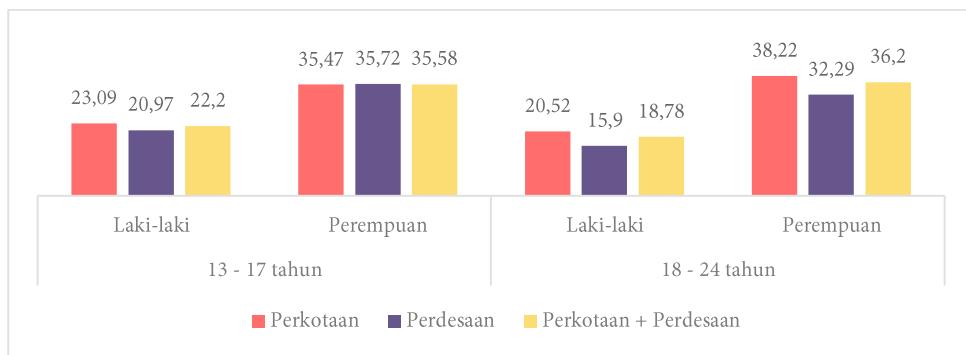
Persentase laki-laki usia 13-17 tahun yang menceritakan kejadian kekerasan emosional yang dialaminya lebih rendah dibandingkan dengan perempuan (22,2 persen dan 35,58 persen). Sementara itu, persentase pada laki-laki yang menceritakan kejadian kekerasan emosional yang dialaminya di perkotaan hampir sama dengan di perdesaan (23,09 persen dan 20,97 persen). Demikian halnya persentase pada perempuan usia 13-17 tahun di perkotaan sama dengan di pedesaan (35,47 persen dan 35,72 persen). Pada kelompok usia 18-24 tahun, persentase laki-laki lebih rendah dari perempuan dari mereka yang mau menceritakan pengalaman kekerasan emosional yang dialaminya. Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, persentase pada laki-laki di perkotaan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (20,52 persen dan 15,9 persen). Demikian halnya persentase pada perempuan di perkotaan lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan di perdesaan. Secara rinci persentase dari laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun yang mau menceritakan pengalaman kekerasan emosional yang dialaminya dapat dilihat pada Grafik 14-5.



Grafik 14-5. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan di Kelompok Usia 13-17 Tahun dan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah, SNPHAR 2021

#### a. Tempat Bercerita

Orang yang menjadi tempat bercerita dari anak dan remaja yang mengalami kekerasan emosional diantaranya adalah keluarga, teman/teman dekat/tetangga, dan profesional seperti pekerja sosial, guru, dan tokoh masyarakat. Secara umum pihak profesional memiliki persentasi yang kecil dibandingkan dengan keluarga dan teman/teman dekat/tetangga baik pada kelompok usia 13-17 tahun maupun pada kelompok usia 18-24 tahun. Sebaliknya, persentasi tertinggi adalah bercerita kepada teman/teman dekat/tetangga tentang kekerasan emosional yang dialaminya. Secara rinci gambaran orang yang menjadi tempat bercerita kejadian kekerasan emosional yang dialami oleh laki-laki dan perempuan kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun terlihat pada Grafik 14-6.



Grafik 14-6. Persentase Tempat Bercerita Kejadian Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah, SNPHAR 2021

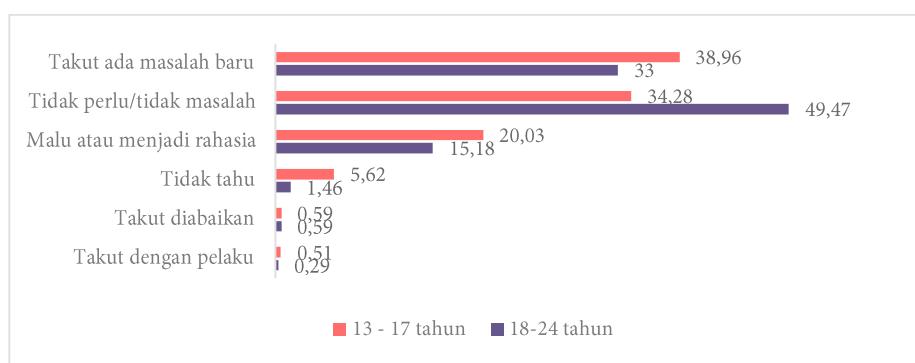
Grafik 14-6 menunjukkan persentase pada laki-laki kelompok usia 13-17 tahun sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang bercerita kepada teman/teman dekat/tetangga. Sementara itu, persentase pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yang bercerita kepada

keluarga tentang kejadian kekerasan emosional yang dialaminya (48,28 persen dan 41,46 persen). Persentase pada perempuan juga lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yang bercerita kepada pihak professional tentang kekerasan emosional yang dialaminya (4,87 persen dan 2,79 persen).

Sementara itu, pada kelompok usia 18-24 tahun, persentase pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang menceritakan pengalaman kejadian kekerasan emosi kepada teman/teman dekat/tetangga. Sedangkan yang bercerita kepada keluarga, persentase pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (52,71 persen dan 44,15 persen). Ada laki-laki dan perempuan yang bercerita kepada pihak professional, di mana persentasenya pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (7,47 pesen dan 3,17 persen).

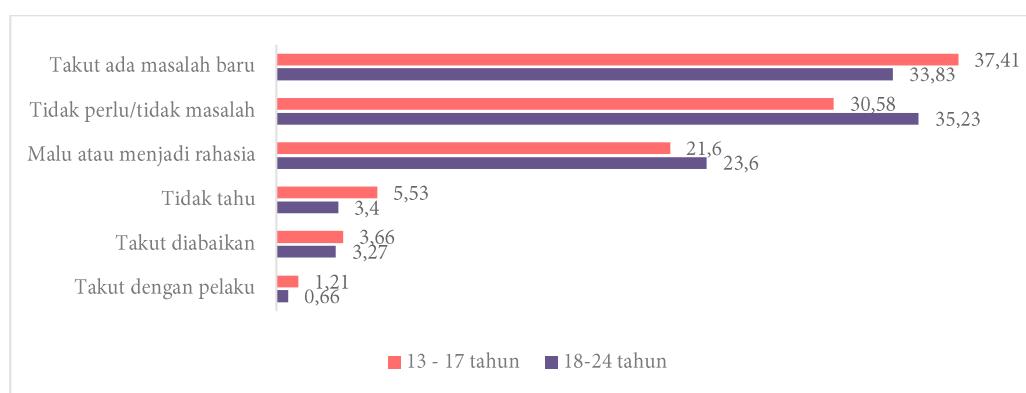
### b. Alasan Tidak Bercerita

Grafik 5-7 menunjukkan adanya ragam alasan pada laki-laki untuk tidak menceritakan kejadian kekerasan emosional yang dialaminya. Persentase alasan yang tertinggi pada laki-laki usia 13-17 tahun tidak mau menceritakan pengalaman kekerasan emosional yang dialaminya, antara lain takut ada masalah baru (38,96 persen). Selain itu, sebesar 5,62 persen menyatakan tidak tahu ke mana mencari bantuan dan sebesar 0,51 persen laki-laki 13-17 tahun yang menyatakan alasan takut dengan pelaku sehingga tidak mau menceritakan kejadian kekerasan emosional yang dialaminya. Sementara itu, pada laki-laki kelompok usia 18-24 tahun, alasan tidak bercerita kejadian kekerasan emosional yang dialaminya dengan persentase tertinggi adalah tidak perlu atau tidak menjadi masalah (49,47 persen). Alasan lainnya adalah takut ada masalah (33 persen) dan malu/atau menjadi rahasia (15,18 persen). Pada kelompok usia ini, juga ditemukan alasan tidak tahu harus ke mana mencari bantuan (1,46 persen). Secara rinci persentase tiap-tiap alasan yang dikemukakan oleh laki-laki usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun untuk tidak menceritakan kejadian kekerasan yang dialaminya, dapat dilihat pada Grafik 14-7.



Grafik 14-7. Persentase Alasan Tidak Bercerita Pada Laki-laki Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Atas Pengalaman Kekerasan Emosional yang Dialaminya, SNPHAR 2021

Penjelasan sebelumnya adalah alasan-alasan yang dikemukakan oleh laki-laki usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun tidak mau menceritakan kejadian kekerasan emosional yang dialaminya. Pada bagian ini dijelaskan mengenai berbagai alasan yang dikemukakan oleh perempuan tidak mau menceritakan kejadian kekerasan emosional yang dialaminya. Alasan tidak mau bercerita dengan persentase tertinggi yang dikemukakan oleh perempuan usia 13-17 tahun adalah takut ada masalah baru (37,41 persen). Alasan lainnya adalah tidak perlu (30,58 persen) dan malu/atau menjadi rahasia (21,6 persen). Sementara itu, pada kelompok usia 18-24 tahun, alasan tidak mau bercerita dengan persentase tertinggi pada perempuan juga sama dengan yang dikemukakan oleh laki-laki, yaitu tidak perlu atau tidak masalah (35,23 persen). Alasan lainnya yang dikemukakan oleh perempuan 18-24 tahun adalah takut ada masalah baru (33,83 persen). Sementara itu, untuk alasan tidak tahu ke mana mencari bantuan layanan presentasenya sebesar 3,4 persen. Persentase secara rinci tiap-tiap alasan yang dikemukakan oleh perempuan tidak mau bercerita kejadian kekerasan emosional yang dialaminya pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun dapat dilihat pada Grafik 14-8.

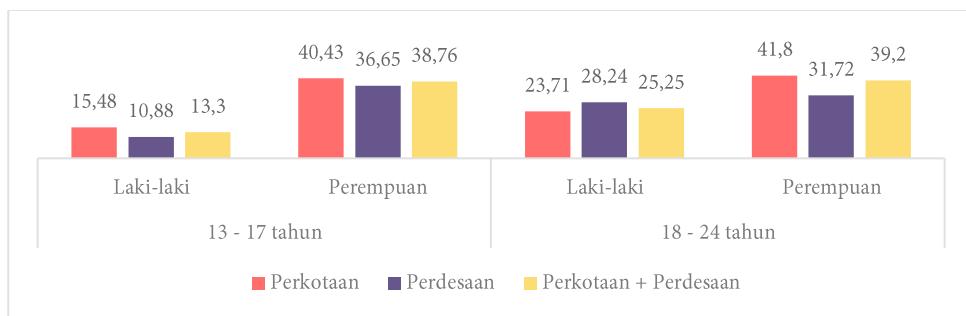


Grafik 14-8. Persentase Alasan Tidak Bercerita Pada Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Atas Pengalaman Kekerasan Emosional yang Dialaminya, SNPHAR 2021

### 3. Menceritakan Kejadian Kekerasan Seksual

Persentase pada perempuan usia 13-17 tahun yang mau menceritakan kejadian kekerasan seksual yang dialaminya tiga kali lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (38,76 persen dan 13,3 persen). Sementara itu, persentase pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun di perkotaan sedikit lebih tinggi dari pada di perdesaan yang mau bercerita kejadian kekerasan seksual yang dialaminya. Pada kelompok usia 18-24 tahun, persentase pada laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan perempuan yang mau menceritakan kejadian kekerasan seksual yang dialaminya (25,25 persen dan 39,2 persen). Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, persentase pada laki-laki usia 18-24 tahun di perkotaan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan di perdesaan (23,71 persen dan

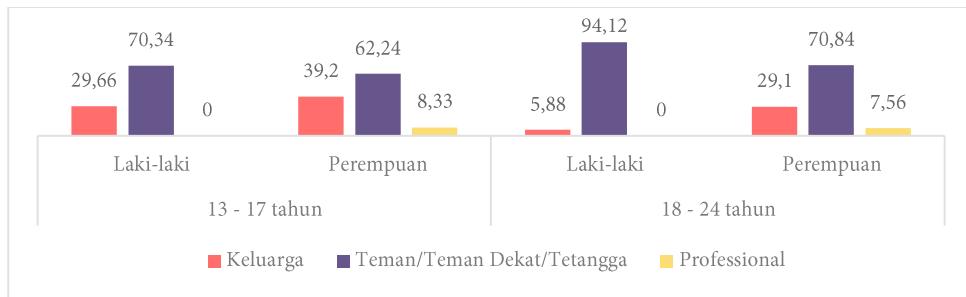
28,24 persen). Sebaliknya, persentase perempuan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan yang mau bercerita kejadian kekerasan seksual yang dialaminya. Secara rinci persentase dari laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun yang mau menceritakan pengalaman kekerasan seksual yang dialaminya di perkotaan dan perdesaan dapat dilihat pada Grafik 14-9.



Grafik 14-9. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan di Kelompok Usia 13-17 Tahun dan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah, SNPHAR 2021

#### a. Tempat Bercerita

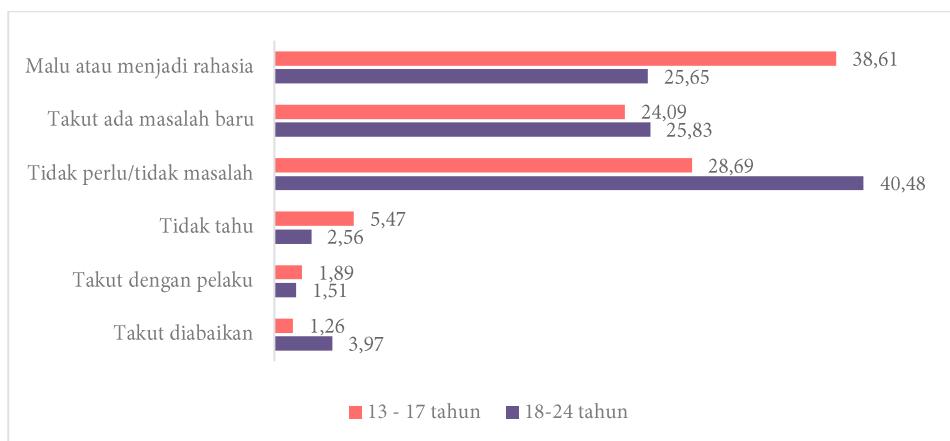
Teman/teman dekat/tetangga merupakan tempat bercerita dengan angka persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan lainnya, baik pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun. Sementara itu, persentase pada perempuan yang bercerita kepada keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (39,2 persen dan 29,66 persen). Ada juga perempuan yang bercerita kepada pihak profesional atas kekerasan seksual yang pernah dialaminya (8,33 persen). Hampir tidak ada laki-laki yang bercerita kepada profesional tentang kejadian kekerasan seksual yang dialaminya. Demikian halnya pada laki-laki dan perempuan kelompok usia 18-24 tahun, teman/teman dekat/tetangga merupakan tempat bercerita dengan persentase tertinggi dibandingkan dengan keluarga dan pihak profesional. Sebesar 7,56 persen perempuan usia 18-24 tahun bercerita kepada profesional, sedangkan pada laki-laki hampir tidak ada yang bercerita kepada profesional. Selain itu, persentase perempuan lebih tinggi lima kali lipat dibandingkan dengan laki-laki yang mau bercerita kepada keluarga tentang kejadian kekerasan seksual yang dialaminya (29,1 persen dan 5,88 persen). Persentase dari tiap-tiap tempat bercerita yang dikemukakan oleh laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun terlihat pada Grafik 14-10.



Grafik 14-10. Persentase Tempat Bercerita Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun, SNPHAR 2021

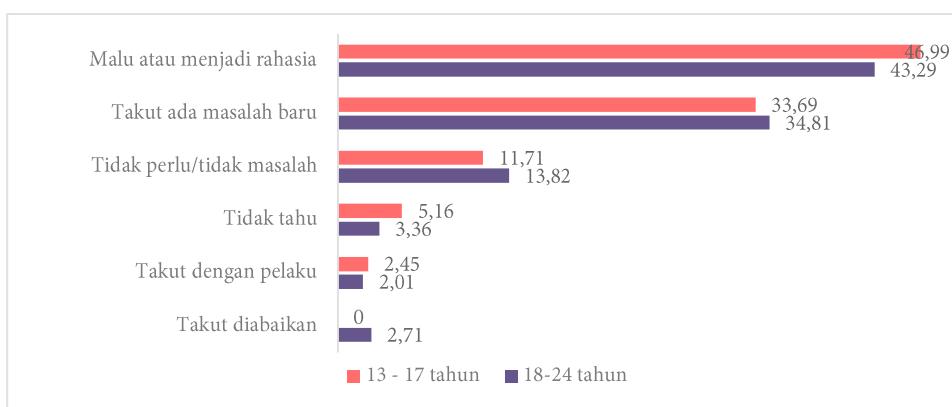
### b. Alasan Tidak Bercerita

Alasan untuk tidak bercerita atas kejadian kekerasan seksual yang dialami laki-laki kelompok usia 13-17 dengan angka persentase tertinggi adalah malu atau menjadi rahasia (38,61 persen). Terdapat 5,47 persen laki-laki kelompok usia 13-17 tahun yang menyatakan tidak tahu ke mana mencari bantuan. Sementara itu, pada laki-laki kelompok usia 18-24 tahun, alasan tidak bercerita dengan angka persentase tertinggi adalah tidak perlu/tidak masalah (40,48 persen). Alasan lainnya yang dikemukakan adalah takut ada masalah baru dan malu atau menjadi rahasia (25,83 persen dan 25,65 persen). Laki-laki pada kelompok usia ini yang menyatakan tidak tahu ke mana mencari bantuan sebesar 2,56 persen sebagai alasan tidak mau bercerita kejadian kekerasan seksual yang dialaminya. Persentasenya secara rinci dari tiap-tiap alasan pada laki-laki kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun untuk tidak bercerita kekerasan seksual yang dialaminya digambarkan pada Grafik 14-11.



Grafik 14-11. Persentase Alasan Tidak Bercerita Pada Laki-laki Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Atas Pengalaman Kekerasan Seksual yang Dialaminya, SNPHAR 2021

Variasi alasan yang dikemukakan oleh perempuan usia 13-17 tahun hampir sama dengan yang dikemukakan oleh laki-laki, salah satunya yaitu malu atau menjadi rahasia atas kejadian kekerasan seksual yang dialaminya (46,99 persen). Alasan lainnya tidak mau bercerita adalah takut ada masalah baru (33,69 persen), tidak perlu atau tidak menjadi masalah (11,71 persen). Sementara itu, alasan tidak mengetahui bantuan layanan pada perempuan usia 13-17 tahun persentasenya sebesar 5,16 persen. Pada perempuan kelompok usia 18-24 tahun, alasan tidak mau menceritakan kejadian kekerasan seksual yang dialaminya dengan persentase tertinggi adalah malu dan menjadi rahasia (43,29 persen). Alasan lainnya yang dikemukakan oleh perempuan kelompok usia 18-24 tahun tidak mau bercerita adalah takut ada masalah baru (34,81 persen). Alasan dengan persentase terkecil yang dikemukakan oleh perempuan kelompok usia ini adalah takut dengan pelaku (2,01 persen) sebagai alasan tidak mau bercerita tentang kekerasan seksual yang dialaminya. Persentase secara rinci tiap-tiap alasan yang dikemukakan oleh perempuan tidak mau bercerita tentang kejadian kekerasan seksual yang dialaminya tergambar pada Grafik 14-12.

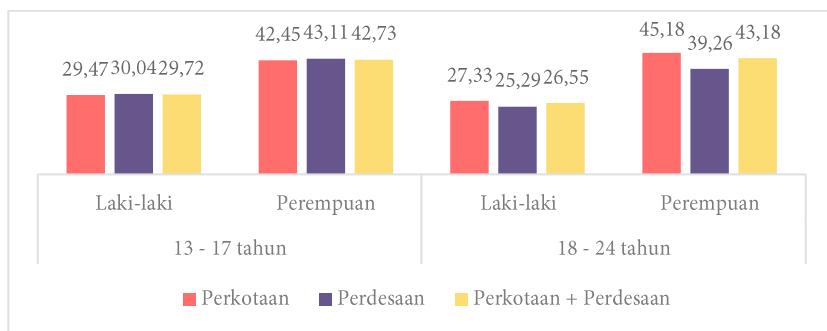


Grafik 14-12. Persentase Alasan Tidak Bercerita Pada Laki-laki Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Atas Pengalaman Kekerasan Seksual yang Dialaminya, SNPHAR 2021

#### 4. Menceritakan Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan

Bagian ini menjelaskan mengenai persentase anak dan remaja yang mau bercerita tentang kejadian tumpang tindih kekerasan yang dialaminya kepada orang lain (lihat Grafik 15-13). Secara umum, persentase pada laki-laki kelompok usia 13-17 tahun lebih rendah dibandingkan dengan perempuan yang mau bercerita tentang kejadian tumpang tindih kekerasan yang dialaminya (29,72 persen dan 42,73 persen). Berdasarkan perkotaan dan perdesaan, persentase pada laki-laki kelompok usia 13-17 tahun di perkotaan hampir sama dengan di perdesaan yang mau bercerita tentang kejadian tumpang tindih kekerasan yang dialaminya (29,47 persen dan 30,04 persen). Demikian halnya persentase pada perempuan di perkotaan hampir sama dengan di perdesaan yang

mau bercerita tentang kejadian tumpang tindih kekerasan yang dialaminya (42,45 persen dan 43,11 persen).



Grafik 14-13. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah, SNPHAR 2021

Masih merujuk pada Grafik 14-13, secara umum persentase laki-laki pada kelompok usia 18-24 tahun lebih rendah dari perempuan yang mau bercerita tentang kejadian tumpang tindih kekerasan yang dialaminya (26,55 persen dan 43,18 persen). Pada laki-laki di perkotaan, persentasenya sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan (27,33 persen dan 25,29 persen). Demikian halnya pada kelompok perempuan usia 18-24 tahun di perkotaan persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan yang mau bercerita tentang pengalaman kejadian tumpang tindih kekerasan yang dialaminya (45,18 persen dan 39,26 persen).

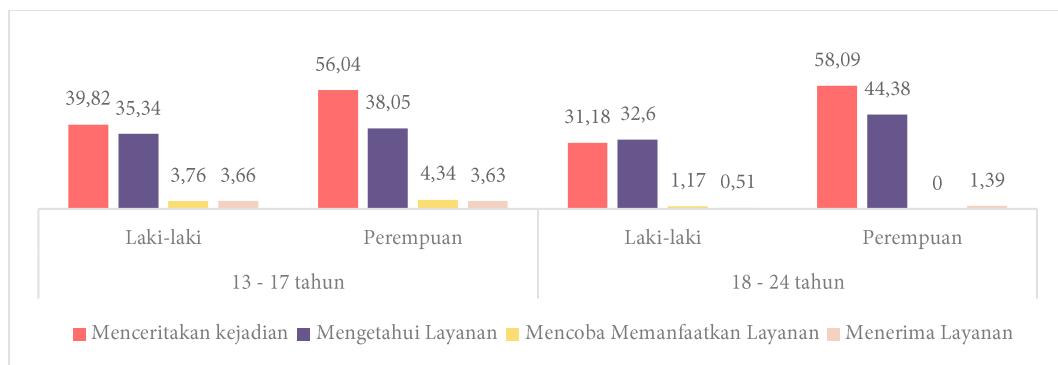
## B. Upaya Mencari Bantuan dan Layanan

Bagian ini akan menjelaskan mengenai upaya anak dan remaja yang dilakukan dalam mencari bantuan dan layanan setelah mengalami kekerasan. Upaya pencarian bantuan dan layanan terdiri dari i) kesediaan untuk menceritakan kejadian kekerasan yang dialaminya; ii) pengetahuan tentang layanan; iii) mencoba memanfaatkan layanan, dan iv) menerima layanan setelah mendapatkan kekerasan fisik, emosi, seksual atau kejadian tumpang tindih kekerasan. Berikut ini secara rinci digambarkan persentase keterpaparan layanan bagi anak dan remaja berdasarkan bentuk kekerasan yang pernah dialaminya:

### 1. Kekerasan Fisik

Grafik 14-14 menunjukkan pada kelompok usia 13-17 tahun, persentase laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan yang bersedia menceritakan kejadian kekerasan fisik yang dialaminya. Sementara itu, persentase laki-laki dan perempuan yang mengetahui layanan untuk kejadian kekerasan hampir sama, yaitu sebesar 35,34 persen dan 38,05 persen. Namun, persentase

laki-laki dan perempuan yang mencoba memanfaatkan layanan setelah kejadian kekerasan fisik yang dialaminya jauh lebih rendah dibandingkan dengan persentase dari mereka yang mengetahui layanan untuk kejadian kekerasan. Selain itu, persentase pada laki-laki sama dengan persentase pada perempuan yang menerima layanan setelah kejadian kekerasan fisik yang dialaminya, yaitu sebesar 3,66 persen dan 3,63 persen.

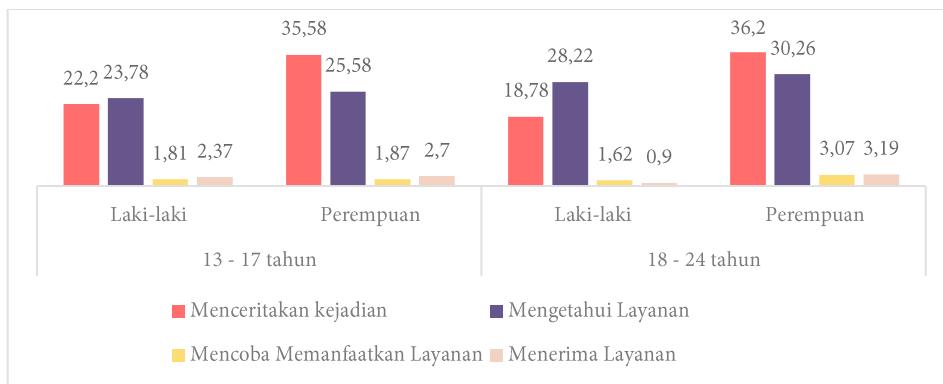


Grafik 14-14. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan, Pengetahuan Layanan, Mencoba Memanfaatkan, dan Menerima Layanan bagi Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kekerasan Fisik Berdasarkan Jenis Kelamin, SNPHAR 2021

Pada kelompok usia 18-24 tahun, persentase pada laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan perempuan yang mau bercerita tentang kekerasan fisik yang dialaminya. Persentase laki-laki tentang pengetahuan layanan pada kelompok usia ini juga lebih rendah dibandingkan dengan perempuan. Selain itu, diketahui bahwa persentase pada laki-laki yang mencoba memanfaatkan layanan jauh lebih kecil dari mereka yang mengetahui tentang layanan, tetapi pada perempuan ditemukan hampir tidak ada yang mencoba layanan setelah mengalami kekerasan fisik. Namun demikian, pada perempuan usia 18-24 tahun ini, sebesar 1,39 persen menyatakan menerima layanan setelah mengalami kekerasan fisik.

## 2. Kekerasan Emosional

Upaya mencari bantuan bagi kelompok usia 13-17 tahun setelah mengalami kekerasan emosional, persentase pada perempuan yang mau bercerita lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yang mau bercerita mengenai kekerasan emosional yang dialaminya (lihat Grafik 14-15). Sementara itu, persentase perempuan dan laki-laki tentang pengetahuan layanan kejadian kekerasan hampir sama (25,58 persen dan 23,78 persen). Persentase yang mencoba memanfaatkan layanan pada laki-laki dan perempuan jauh lebih rendah dari pada yang mengetahui layanan untuk kejadian kekerasan. Namun demikian, persentase yang mendapatkan layanan baik pada laki-laki maupun perempuan lebih tinggi dari pada yang mencoba memanfaatkan layanan (2,37 persen dan 2,7 persen).

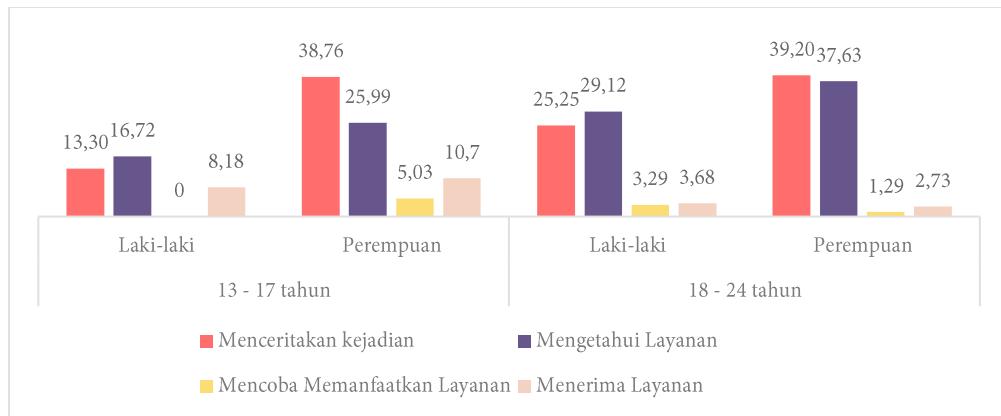


Grafik 14-15. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan, Pengetahuan Layanan, Mencoba Memanfaatkan, dan Menerima Layanan bagi Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kekerasan Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin, SNPHAR 2021

Masih merujuk pada Grafik 14-15, persentase pada perempuan usia 18-24 tahun yang mau bercerita tentang kekerasan emosional yang dialaminya dua kali lipat lebih tinggi dari pada laki-laki. Persentase laki-laki yang mengetahui layanan untuk kejadian kekerasan hampir sama dengan perempuan yaitu 28,22 persen dan 30,26 persen. Namun, persentase yang mencoba memanfaatkan layanan pada laki-laki dan perempuan angkanya jauh lebih rendah dari mereka yang mengetahui layanan. Persentase pada laki-laki yang menerima layanan lebih kecil dari yang mencoba memanfaatkan layanan setelah mengalami kekerasan emosional. Sementara itu, persentase perempuan yang menerima layanan hampir sama dengan yang mencoba layanan yaitu 3,07 persen dan 3,19 persen.

### 3. Kekerasan Seksual

Upaya mencari bantuan setelah mengalami kekerasan seksual pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun, persentase pada perempuan yang mau bercerita tentang kekerasan seksual yang dialaminya lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu, persentase pada perempuan tentang pengetahuan layanan juga lebih tinggi sebesar dua kali lipat dari laki-laki. Sedangkan persentase perempuan yang mencoba memanfaatkan layanan lebih rendah dari mereka yang mengetahui tentang layanan untuk kejadian kekerasan. Sementara itu, laki-laki usia 13-17 tahun yang mengalami kekerasan seksual hampir tidak ada yang mencoba memanfaatkan layanan. Selain itu, persentase pada perempuan yang menerima layanan lebih tinggi dari laki-laki masing-masing 10,7 persen dan 8,18 persen (lihat Grafik 14-16).

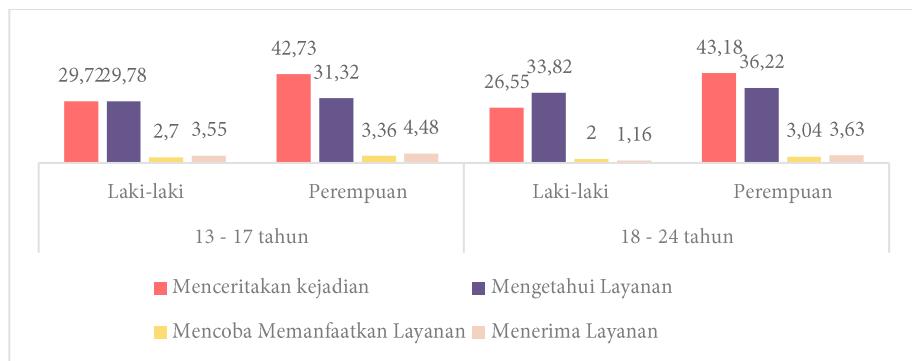


Grafik 14-16. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan, Pengetahuan Layanan, Mencoba Memanfaatkan, dan Menerima Layanan bagi Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kekerasan Seksual Berdasarkan Jenis Kelamin, SNPHAR 2021

Pada kelompok usia 18-24 tahun, persentase pada laki-laki lebih rendah dari perempuan yang mau bercerita tentang kekerasan seksual yang dialaminya. Persentase pada laki-laki tentang pengetahuan layanan juga lebih rendah dari perempuan, yaitu sebesar 29,12 persen dan 37,63 persen. Namun demikian, persentase pada perempuan yang mau bercerita dan yang mengetahui layanan untuk kejadian kekerasan menunjukkan angka yang hampir sama. Selanjutnya, persentase pada laki-laki yang mencoba memanfaatkan layanan lebih tinggi dari perempuan, yaitu sebesar 3,29 persen dan 1,29 persen. Namun demikian, persentase perempuan dan laki-laki yang menerima layanan lebih tinggi dari persentase yang mencoba memanfaatkan layanan untuk kekerasan seksual yang dialaminya (lihat Grafik 14-16).

#### 4. Tumpang Tindih Kejadian Kekerasan

Persentase pada laki-laki usia 13-17 tahun lebih rendah dari perempuan yang mau bercerita kepada orang lain tentang kejadian tumpang tindih kekerasan yang dialaminya. Selain itu, persentase pada laki-laki hampir sama dengan perempuan yang mengetahui tentang layanan untuk kejadian kekerasan. Persentase pada laki-laki dan perempuan yang mencoba memanfaatkan layanan tersebut jauh lebih rendah dari mereka yang mengetahui layanan untuk kejadian kekerasan. Namun demikian, persentase yang menerima layanan setelah mengalami kejadian tumpang tindih kekerasan, pada laki-laki dan perempuan lebih tinggi dari mereka yang mencoba untuk memanfaatkan layanan. Persentase pada perempuan usia 13-17 tahun yang menerima layanan atas kejadian tumpang tindih kekerasan yang dialaminya, sedikit lebih tinggi dari laki-laki, yaitu 4,48 persen dan 3,55 persen (lihat Grafik 14-17).



Grafik 14-17. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan, Pengetahuan Layanan, Mencoba Memanfaatkan, dan Menerima Layanan bagi Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Berdasarkan Jenis Kelamin, SNPNA

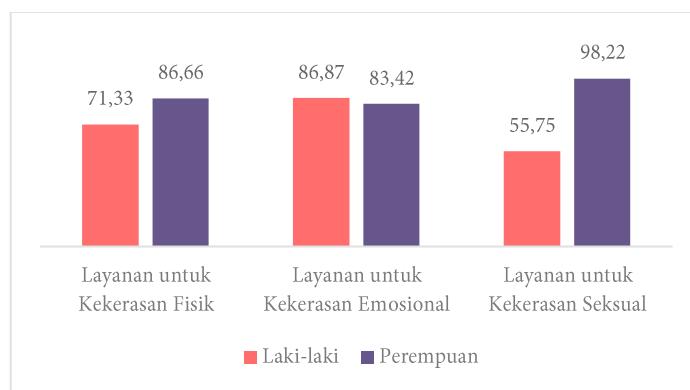
Pada kelompok usia 18-14 tahun (Grafik 14-17), persentase pada laki-laki lebih rendah dari perempuan yang mau bercerita tentang kejadian tumpang tindih kekerasan yang dialaminya. Sementara itu, persentase pada laki-laki dan perempuan tentang pengetahuan tentang layanan untuk kejadian kekerasan hampir sama, yaitu sebesar 33,82 persen dan 36,22 persen. Pada laki-laki yang mencoba memanfaatkan layanan sekitar 2 persen, di mana angka persentase ini jauh lebih kecil dari pengetahuan tentang layanan. Demikian halnya pada perempuan yang mencoba memanfaatkan layanan atas kejadian tumpang tindih kekerasan yang dialaminya, yaitu sebesar 3,04 persen. Persentase ini lebih tinggi dari laki-laki. Sementara itu, persentase pada laki-laki yang menerima layanan setelah kejadian tumpang tindih kekerasan lebih rendah dari perempuan (1,16 persen dan 2,63 persen).

## C. Persepsi Manfaat Atas Layanan

Bagian ini akan menjelaskan mengenai persepsi manfaat atas layanan yang ada untuk kejadian kekerasan. Tidak semua laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun yang pernah mengalami kekerasan, merasakan manfaat layanan yang ada. Hal ini karena berbagai alasan, antara lain i) tidak ditanggapi; ii) tidak diberikan solusi; iii) prosesnya rumit; iv) ada biaya tambahan; v) solusi tidak tepat/menambah risiko; vi) petugas menyalahkan/menghakimi; dan vii) alasan lainnya.

Grafik 14-18 menunjukkan bahwa persentase pada perempuan yang merasakan manfaat atas layanan yang pernah diaksesnya lebih tinggi dari laki-laki terkait dengan kejadian kekerasan seksual dan kekerasan fisik yang pernah dialaminya. Namun, dari mereka yang pernah mengakses layanan untuk kejadian kekerasan emosional yang pernah dialaminya, terlihat bahwa persentase

perempuan hampir sama dengan laki-laki terkait dengan persepsi manfaat layanan yang pernah diakses (86,87 persen dan 83,42 persen). Selain itu, perempuan yang pernah mengakses layanan untuk kejadian kekerasan seksual yang pernah dialaminya, memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dan laki-laki yang pernah mengakses layanan untuk kejadian kekerasan fisik dan emosional yang pernah dialaminya.



Grafik 14-18. Persepsi Atas Manfaat Layanan yang Pernah Diakses Ketika Mengalami Kekerasan Berdasarkan Jenis Kelamin, SNPHAR 2021

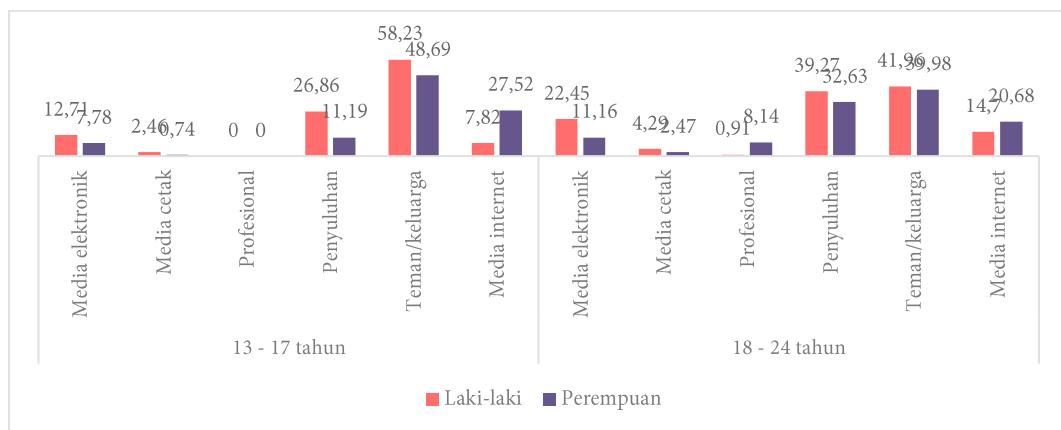
## D. Sumber Informasi Layanan

Bagian ini menjelaskan mengenai sumber informasi tentang layanan untuk kejadian kekerasan yang selama ini digunakan oleh anak dan remaja di Indonesia. Sumber informasi tersebut diantaranya dapat berasal dari i) media elektronik; ii) media cetak; iii) professional; iv) penyuluhan; v) teman/keluarga; dan vi) internet. Berikut adalah sumber-sumber informasi untuk mengetahui layanan bagi kejadian kekerasan yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun.

### 1. Sumber Informasi Layanan Bagi yang Mengalami Kekerasan Fisik

Teman/keluarga merupakan sumber informasi dengan persentase paling tinggi di antara sumber informasi lainnya untuk mengetahui layanan kejadian kekerasan pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun yang mengalami kekerasan fisik (58,23 persen laki-laki dan 48,69 persen perempuan). Selain itu, internet juga merupakan sumber informasi yang digunakan oleh 27,52 persen perempuan usia 13-17 tahun dan 7,82 persen laki-laki untuk mengetahui layanan atas kejadian kekerasan yang dialaminya. Media penyuluhan juga menjadi sumber informasi pada 26,86 persen laki-laki dan persentase pada perempuan lebih rendah, yaitu sebesar 1,19 persen. Hampir tidak ada perempuan dan laki-laki usia 13-17 tahun yang mendapatkan informasi tentang

layanan kejadian kekerasan dari profesional terkait dengan kekerasan fisik yang dialaminya (lihat Grafik 14-19).

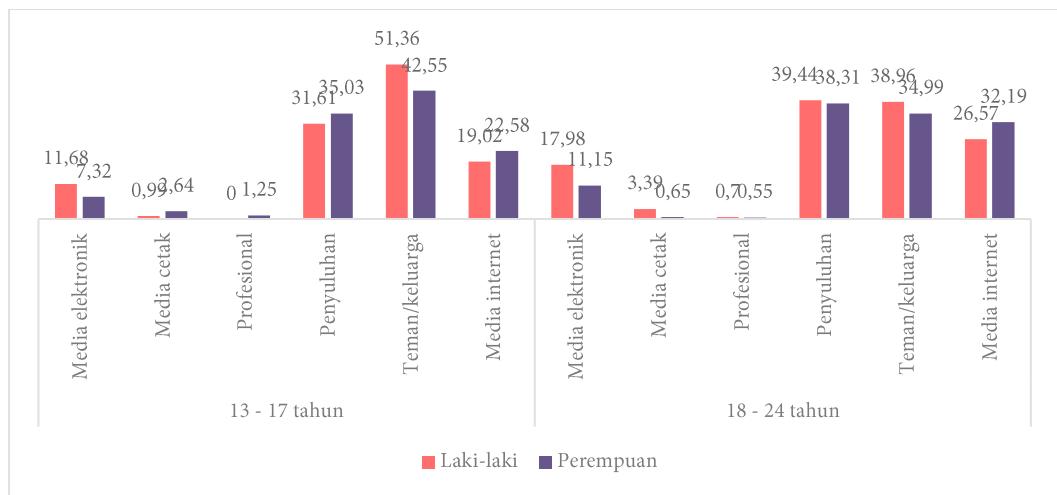


Grafik 14-19. Persentase Sumber Informasi Layanan Bagi Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kekerasan Fisik, SNPHAR 2021

Masih merujuk pada Grafik 14-19, teman/keluarga merupakan sumber informasi dengan persentase tertinggi dibandingkan dengan sumber informasi lainnya bagi 39,27 persen laki-laki dan 39,98 persen perempuan usia 18-24 tahun yang pernah mengalami kekerasan fisik. Sementara itu, persentase pada sumber informasi yang berupa penyuluhan hampir sama dengan persentase pada teman/keluarga bagi laki-laki usia 18-24 tahun yang pernah mengalami kekerasan fisik. Pada kelompok usia ini terlihat bahwa 8,14 persen perempuan pernah mendapatkan informasi dari profesional atas kejadian kekerasan fisik yang dialaminya.

## 2. Sumber Informasi Layanan Bagi yang Mengalami Kekerasan Emosional

Persentase sumber informasi layanan kejadian kekerasan dari teman/keluarga pada laki-laki dan perempuan usia 13-17 tahun lebih tinggi dari sumber informasi lainnya. Sedangkan untuk persentase pada sumber informasi berupa penyuluhan, persentasenya lebih rendah dari persentase sumber informasi berupa teman/keluarga (31,61 persen pada laki-laki dan 35,03 persen pada perempuan). Pada kelompok usia ini terlihat bahwa terdapat 1,25 persen perempuan yang mendapatkan informasi layanan kejadian kekerasan dari profesional untuk kekerasan emosional yang dialaminya (lihat Grafik 14-20).

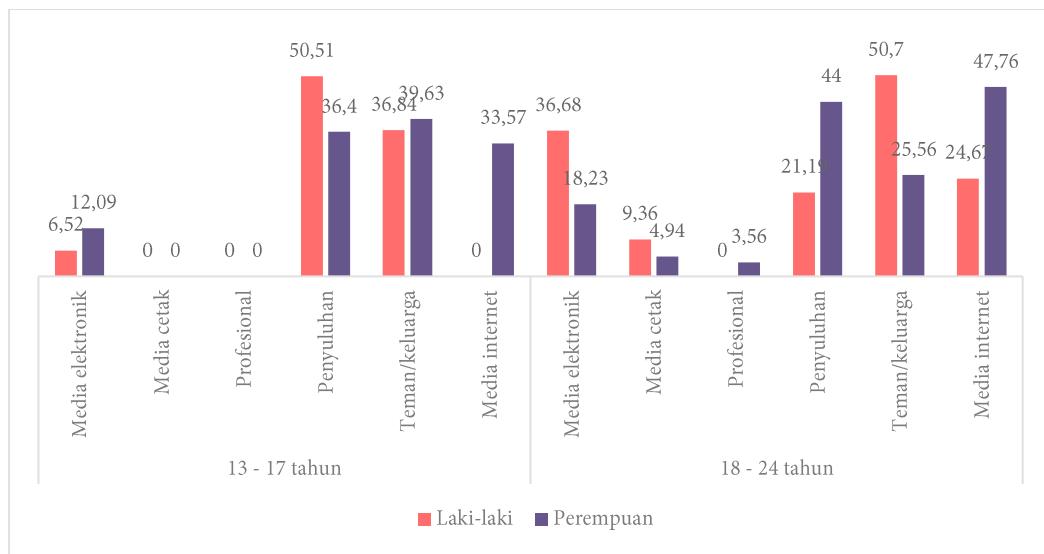


Grafik 14-20. Persentase Sumber Informasi Layanan Bagi Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kekerasan Emosional, SNPHAR 2021

Pada kelompok usia 18-24 tahun, penyuluhan sebagai sumber informasi layanan kejadian kekerasan dengan persentase tertinggi dibandingkan dengan sumber informasi lainnya (39,48 persen pada laki-laki dan 38,31 persen pada perempuan). Pada Grafik 14-20 juga terlihat bahwa sebesar 0,70 persen laki-laki dan 0,55 persen perempuan usia 18-24 tahun yang mendapatkan informasi tentang layanan untuk kejadian kekerasan dari profesional. Sementara itu, persentase perempuan yang mendapatkan informasi layanan dari internet, lebih tinggi dari laki-laki yang pernah mengalami kekerasan emosional (32,19 persen dan 26,27 persen). Persentase ini lebih rendah bila dibandingkan dengan sumber informasi dari keluarga.

### 3. Sumber Informasi Layanan Bagi yang Mengalami Kekerasan Seksual

Pada laki-laki usia 13-17 tahun, sumber informasi yang memiliki persentase tertinggi untuk mendapatkan sumber informasi layanan bagi korban kekerasan seksual adalah dari penyuluhan (50,51 persen). Perempuan memiliki persentase tertinggi yang mengakses informasi dari teman/keluarga dibandingkan dengan sumber informasi lainnya dengan persentase 39,63 persen. Selain itu, pada Grafik 14-21 menunjukkan bahwa pada kelompok usia 13-17 tahun ditemukan hampir tidak ada laki-laki dan perempuan yang menerima sumber informasi dari profesional dan media cetak. Sementara itu, 33,57 persen perempuan telah menerima informasi layanan untuk kejadian kekerasan seksual yang dialaminya dari media internet. Sedangkan pada laki-laki, hampir tidak ada yang mengakses layanan dari media internet.

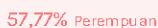
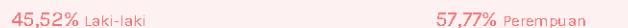


Grafik 14-21. Persentase Sumber Informasi Layanan Bagi Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kekerasan Emosional, SNPHAR 2021

Grafik 14-21 menunjukkan bahwa persentase pada laki-laki usia 18-24 tahun lebih tinggi yang mengakses informasi tentang layanan atas kekerasan seksual yang dialaminya, dari teman/keluarga dibandingkan dengan sumber informasi lainnya (50,7 persen). Persentase perempuan lebih tinggi yang mendapatkan sumber informasi dari media internet dibandingkan dengan sumber informasi lainnya (47,76 persen). Penyuluhan juga menjadi sumber informasi lainnya untuk layanan kejadian kekerasan seksual pada 44 persen perempuan. Selain itu, profesional menjadi sumber informasi bagi 3,56 persen perempuan yang pernah mengalami kekerasan seksual. Sementara itu, hampir tidak ada laki-laki yang mengakses profesional untuk mengetahui layanan atas kejadian kekerasan seksual yang dialaminya.

Bab XV.

# Keterpaparan Terhadap Program Perlindungan Anak

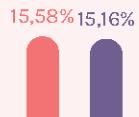


**46 dari 100** Laki-laki & **58 dari 100** Perempuan

usia 13 - 17 tahun merasa tidak mengetahui tentang layanan untuk mengatasi kekerasan yang dialaminya.

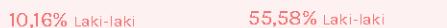
Jenis layanan penanganan kekerasan yang paling banyak diketahui adalah layanan keamanan. Layanan seperti Hotline, P2TP2A, Bantuan Hukum, Pekerja sosial, atau keagamaan hanya diketahui masing-masing kurang dari 10% baik pada laki-laki maupun perempuan yang mengalami kekerasan.

Persentase sumber informasi tentang layanan kekerasan terhadap anak pada laki-laki paling tinggi adalah sekolah/guru (21,17%), kemudian disusul dari televisi (19,65%). Sedangkan pada perempuan persentase tertinggi adalah internet (33,59%), kemudian disusul dengan sekolah/guru (24,25%).

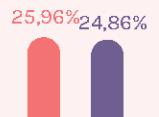


15,58% laki-laki usia 13 - 17 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV, pada perempuan sebesar 15,16%.

Sebagian besar laki-laki dan perempuan usia 13 – 17 tahun tidak mengetahui informasi tentang HIV. Lebih dari sepertiga laki-laki maupun perempuan usia 13 – 17 tahun menganggap makan sepiring dengan ODHA dapat menyebabkan HIV.



Hanya 10,16% laki-laki usia 13 - 17 tahun yang memiliki pengetahuan tentang hak anak dan kesehatan reproduksi, sedangkan perempuan sebesar 55,58%.



25,96% laki-laki usia 13 - 17 tahun yang tahu tentang kegiatan perlindungan hak anak, pada perempuan sebesar 24,86%.

Perlindungan hak anak yaitu terkait pencegahan kekerasan terhadap anak di lingkungannya, seperti PATBM, Forum Anak, Sekolah Ramah Anak, RPTRA, Desa/ Kelurahan Ramah Anak, PKSAI, dan lain-lain.

Bab ini menggambarkan tentang keterpaparan informasi layanan perlindungan anak dan remaja pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun terhadap program perlindungan anak dan remaja. Aspek yang digambarkan terkait: i) pengetahuan tentang pelayanan; ii) pengetahuan dan sumber pengetahuan tentang HIV; iii) pengetahuan tentang hak anak dan kesehatan reproduksi; serta iv) pengetahuan tentang kegiatan perlindungan hak anak.

## A. Layanan Perlindungan Anak dan Remaja

Bagian ini menjelaskan tentang persentase pengetahuan pelayanan dilihat dari tiga aspek sebagai berikut: i) persentase pengetahuan tentang layanan ketika mengalami kekerasan; ii) persentase pengetahuan tentang jenis layanan penanganan kekerasan terhadap anak dan remaja; serta iii) persentase sumber informasi tentang layanan penanganan kekerasan terhadap anak berdasarkan jenis kelamin.

### 1. Pengetahuan Tentang Layanan

Pada bagian ini dijelaskan tentang layanan ketika mengalami kekerasan pada kelompok usia 13-17 tahun dan kelompok usia 18-24 tahun, baik di perdesaan maupun di perkotaan. Grafik 15-1 menjelaskan tentang hal tersebut.



Grafik 15-1. Persentase Pengetahuan Tentang Layanan Ketika Mengalami Kekerasan Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SPHAR 2021

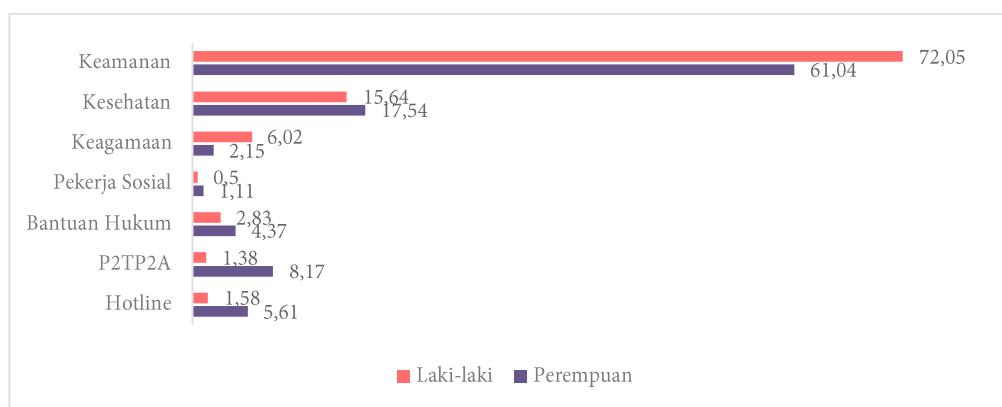
Berdasarkan Grafik 15-1, dapat dijelaskan bahwa laki-laki kelompok usia 13-17 tahun di perdesaan maupun di perkotaan memiliki pengetahuan tentang layanan untuk mengatasi kekerasan yang dialaminya lebih besar dibandingkan dengan perempuan (54,48 persen dan 42,23 persen).

Berdasarkan Grafik 15-1 juga diperoleh gambaran tentang pengetahuan layanan ketika mengalami kekerasan pada kelompok usia 18-24 tahun. Persentase pengetahuan laki-laki di perkotaan lebih besar dibandingkan dengan perempuan di perkotaan (69,68 persen dan 61,16 persen). Sama halnya

dengan di perdesaan, pengetahuan antara laki laki dan perempuan lebih tinggi laki laki (56,97 persen dan 54,01 persen).

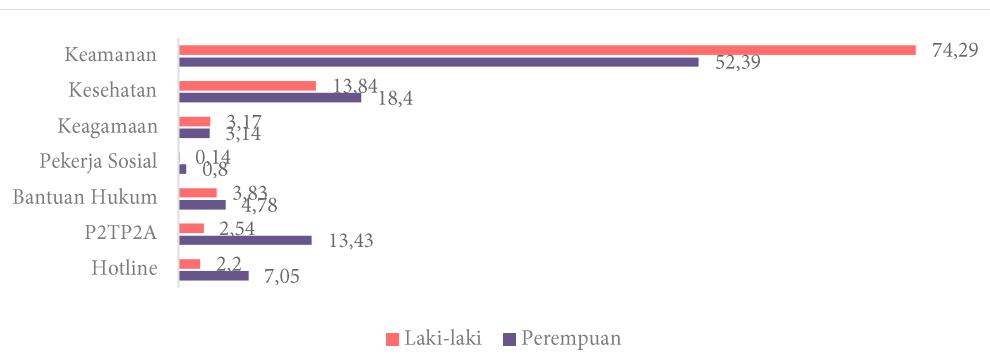
## 2. Jenis Layanan

Bagian ini menjelaskan persentase pengetahuan tentang jenis layanan yang dapat diakses dalam penanganan kekerasan pada anak dan remaja di kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun. Beberapa jenis layanan penanganan kekerasan terhadap anak dan remaja meliputi layanan petugas keamanan, layanan petugas kesehatan, layanan keagamaan, layanan pekerja sosial, layanan bantuan hukum, layanan dari P2TP2A, serta layanan *hotline*. Grafik 15-2 berikut ini menggambarkan persentase laki-laki dan perempuan di kelompok usia 13-17 tahun yang mengetahui layanan tersebut.



Grafik 15-2. Persentase Pengetahuan Tentang Jenis Layanan Penanganan Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Berdasarkan Grafik 15-2, persentase laki-laki paling banyak yang mengetahui layanan dari petugas kesehatan (72,05 persen), sedangkan pada perempuan persentasenya sebesar 61,04 persen. Pengetahuan tentang layanan kesehatan hanya diketahui oleh 15,64 persen laki laki dan 17,54 persen perempuan. Layanan lainnya hanya diketahui oleh kurang dari 10 persen pada kelompok umur 13-17 tahun, baik laki laki maupun perempuan.

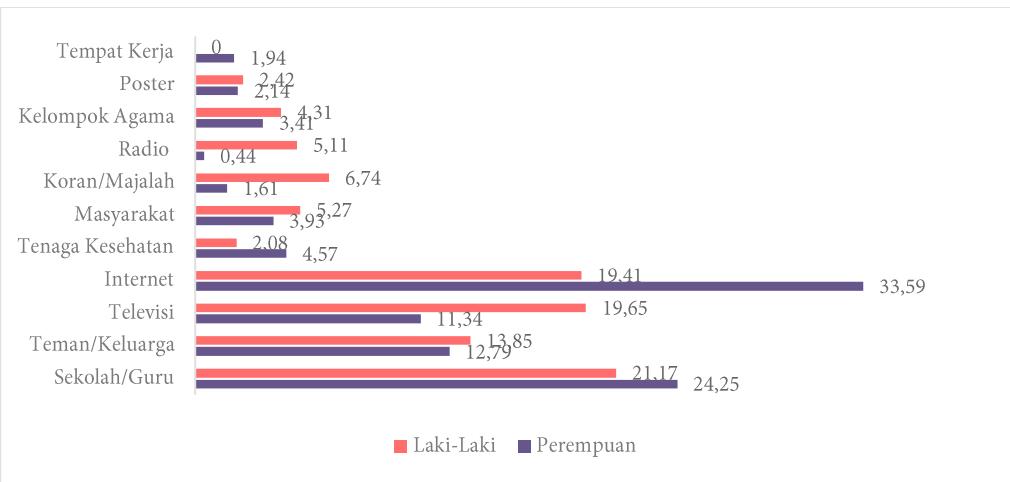


Grafik 15-3. Persentase Pengetahuan Tentang Jenis Layanan Penanganan Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Grafik 15-3 menggambarkan persentase laki laki lebih banyak yang mengetahui tentang layanan keamanan dibandingkan perempuan (74,29 persen dan 52,39 persen). Untuk pengetahuan tentang layanan kesehatan, perempuan lebih banyak yang mengetahui dibandingkan dengan laki laki (18,40 persen dan 13,84 persen). Juga untuk pengetahuan P2TP2A dan layanan *hotline* perempuan lebih banyak yang mengetahui daripada laki laki. Sementara untuk layanan dari pekerja sosial hampir tidak ada yang mengetahui.

### 3. Sumber Informasi

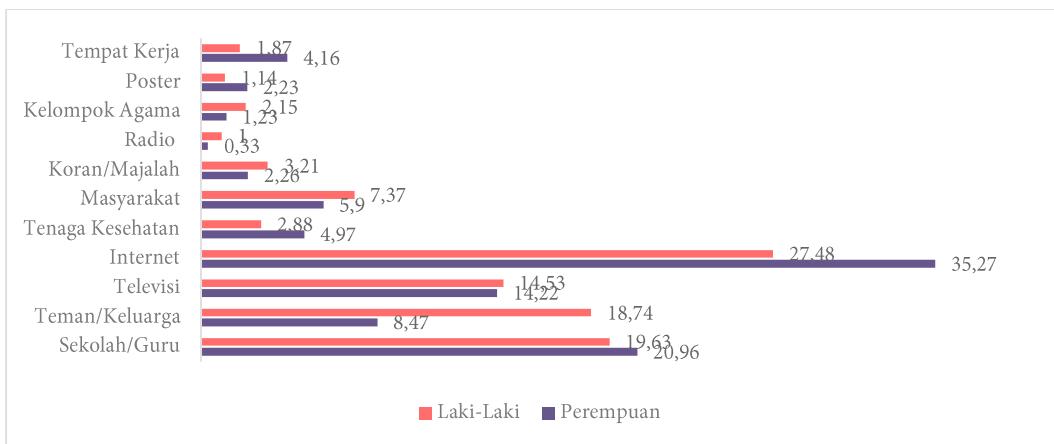
Bagian ini menjelaskan tentang sumber informasi pada anak usia 13-17 tahun yang mengetahui layanan penanganan kekerasan terhadap anak dan remaja. Sumber informasi tersebut meliputi tempat kerja, poster, kelompok agama, radio, koran/majalah, masyarakat, tenaga kesehatan, internet, televisi, teman/keluarga, serta sekolah/guru (lihat Grafik 15-4).



Grafik 15-4. Persentase Sumber Informasi Tentang Layanan Penanganan Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Berdasarkan Grafik 15-4, sumber informasi terbanyak yang digunakan anak dan remaja untuk mengetahui layanan penanganan kekerasan adalah dari internet, di mana persentasenya pada perempuan sebesar 33,59 persen dan laki laki sebesar 19,41 persen. Persentase tertinggi lainnya adalah dari sekolah/guru, yaitu perempuan sebesar 24,25 persen dan laki laki sebesar 21,17 persen. Untuk sumber informasi dari media televisi, ternyata laki laki lebih besar dari perempuan (19,65 persen dan 11,34 persen). Sumber informasi lainnya, angka persentasenya di bawah lima persen.

Bagian ini juga menjelaskan tentang sumber informasi yang diperoleh pada kelompok umur 18-24 tahun tentang layanan kekerasan terhadap anak. Grafik 15-5 berikut ini menjelaskan tentang hal tersebut. Sumber informasi dari internet lebih banyak dilaporkan dibandingkan dengan sumber sumber lainnya. Perempuan yang mengakses informasi layanan dari internet lebih banyak dibandingkan dengan laki laki, yaitu 35,27 persen untuk perempuan dan 27,48 persen untuk laki laki. Selain itu, sumber informasi dari teman/keluarga, laki laki lebih banyak mendapat informasi dari sumber ini dibandingkan perempuan, yaitu 18,74 persen untuk laki laki dan 8,47 persen untuk perempuan.



Grafik 15-5. Persentase Sumber Informasi tentang Layanan Penanganan Kekerasan Terhadap Anak Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

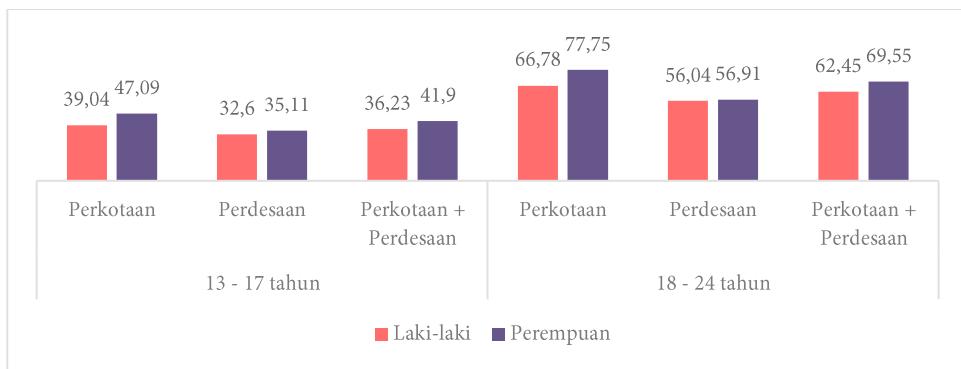
## B. Pengetahuan dan Sumber Informasi Tentang HIV

Pada bagian ini digambarkan mengenai pengetahuan anak dan remaja tentang HIV, baik per aspek maupun secara komprehensif. Selain itu digambarkan pula tentang sumber informasi diperolehnya pengetahuan tersebut.

### 1. Pengetahuan Tentang HIV Secara Umum

Persentase pengetahuan tentang HIV secara umum pada laki-laki dan perempuan kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun dapat dilihat pada Grafik 15-6. Perempuan lebih banyak yang mengetahui tentang HIV dibandingkan dengan laki-laki. Persentase laki-laki di perkotaan sebesar 39,04 persen, sedangkan pada perempuan sebesar 47,09 persen. Di perdesaan meskipun persentasenya selisih sedikit, perempuan yang mengetahui tentang HIV relatif lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki (35,11 persen dan 32,60 persen).

Pada kelompok usia 18-24 tahun, perempuan di perkotaan lebih banyak yang mengetahui tentang HIV dibandingkan dengan laki-laki (77,75 persen dan 66,78 persen). Sementara itu, persentase di perdesaan hampir sama, selisihnya sekitar 0,87 persen.



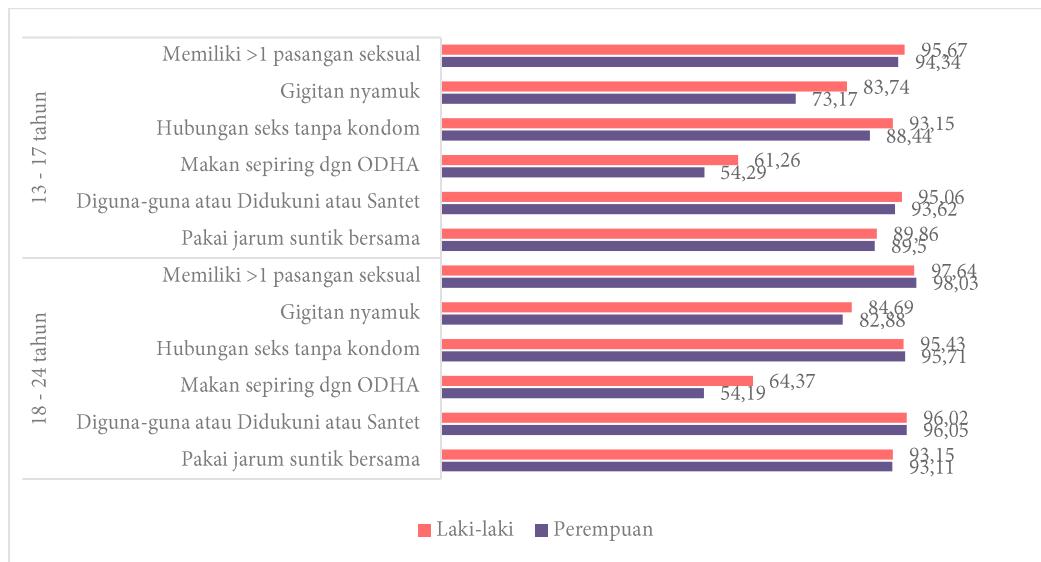
Grafik 15-6. Persentase Pengetahuan Tentang HIV Secara Umum Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

Persentase pengetahuan tentang penyebab seseorang dapat tertular HIV pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun, baik laki-laki maupun perempuan juga digambarkan pada bagian ini. Pengetahuan mereka tentang penyebab seseorang tertular HIV. Kelima pernyataan tentang penyebab HIV yang diajukan terdiri dari i) memiliki lebih dari satu pasangan seksual; ii) karena gigitan nyamuk; iii) hubungan seks tanpa kondom; iv) makan sepiring dengan ODHA; serta v) pakai jarum suntik bersama. Kelima pernyataan tersebut ada tiga pernyataan yang benar dan dua yang tidak benar, yaitu pada pernyataan (ii) dan (iv). Persentase jawaban dari tiap-tiap pernyataan yang diajukan dapat dilihat pada Grafik 15-7.

Grafik 15-7 menunjukkan bahwa baik pada kelompok usia 13-17 tahun maupun 18-24 tahun, perempuan dan laki-laki pada umumnya menyatakan bahwa penyebab HIV karena memiliki pasangan seksual lebih dari satu orang. Selain itu, ada juga yang menyatakan HIV dapat disebabkan oleh gigitan nyamuk, ini dinyatakan oleh 83,74 persen laki-laki dan 73,17 persen perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun. Pada kelompok usia 18-24 tahun, laki-laki yang menyatakan HIV disebabkan oleh gigitan nyamuk sebesar 84,69 persen, sedangkan perempuan sebanyak 82,88 persen. Penyebab HIV karena hubungan seks tanpa kondom dinyatakan oleh 93,15 persen laki-laki, 88,44 persen perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun. Pada kelompok usia 18-24 tahun 95,43 persen laki-laki dan 95,71 persen perempuan menyatakan penyebab HIV adalah karena hubungan seks tanpa kondom.

Sebanyak 38,74 persen laki-laki dan 45,71 persen perempuan kelompok usia 13-17 tahun menyatakan kalau makan sepiring dengan ODHA dapat menyebabkan HIV. Begitu juga pada kelompok usia 18-24 tahun, sebesar 35,63 persen laki-laki dan 45,83 persen perempuan menyatakan hal yang sama. Penyebab HIV lainnya yang ditanyakan adalah tentang pemakaian jarum suntik. Baik pada kelompok usia 13-17 tahun maupun kelompok usia 18-24 tahun,

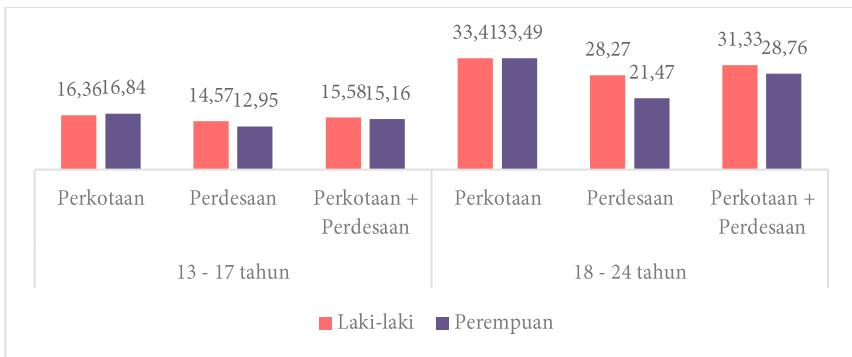
menyatakan bahwa pemakaian jarum suntik dapat menyebabkan HIV. Ini dinyatakan oleh 95,06 persen laki-laki dan 93,62 perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun, serta 96,02 persen laki-laki dan 96,05 persen perempuan pada kelompok usia 18-24 persen.



Grafik 15-7. Persentase Pengetahuan Tentang Penyebab HIV Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

## 2. Pengetahuan Komprehensif Tentang HIV

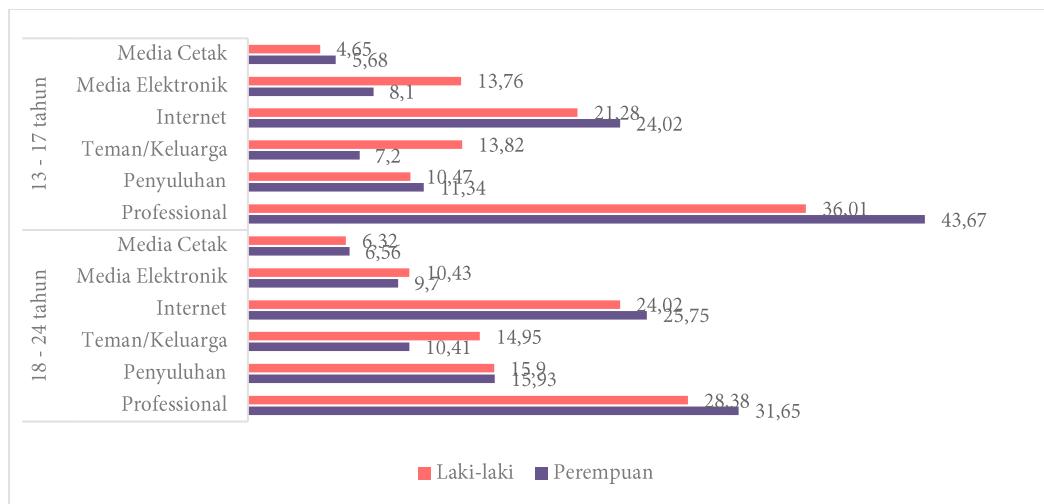
Bagian ini menggambarkan pengetahuan komprehensif tentang HIV yang didasarkan pada kelima pernyataan mengenai penyebab HIV. Seseorang dinyatakan memiliki pengetahuan tentang HIV secara komprehensif jika mampu menjawab dengan benar kelima pernyataan tersebut secara keseluruhan. Grafik 9.9 menggambarkan tersebut berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, maupun karakteristik wilayah. Secara umum, pengetahuan komprehensif tentang HIV terlihat masih rendah. Hal ini ditemui baik pada laki-laki maupun perempuan di semua kelompok usia, baik di perkotaan maupun perdesaan, persentasenya hampir sama. Namun, laki-laki di perdesaan kelompok usia 18-24 tahun persentasenya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (28,27 persen laki-laki dan 21,47 persen perempuan).



Grafik 15-8. Persentase Pengetahuan Komprehensif Tentang HIV Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

### 3. Sumber Informasi Tentang HIV

Terdapat beberapa sumber untuk mengetahui HIV, yaitu melalui media cetak, media elektronik, internet, teman/keluarga, penyuluhan, professional, dan lainnya. Grafik 15-9 menggambarkan tentang hal ini baik berdasarkan jenis kelamin maupun kelompok usia. Sumber informasi tentang HIV paling banyak berasal dari professional. Hal ini terlihat pada 43,67 persen perempuan dan 36,01 persen laki-laki di kelompok umur 13-17 tahun. Sumber informasi terbanyak kedua adalah dari internet, di mana persentase pada perempuan sedikit lebih banyak yang melaporkan hal ini dibandingkan dengan laki-laki (24,02 persen dan 21,28 persen). Dari semua sumber informasi tersebut, yang paling kecil persentasenya adalah media cetak, yaitu laki-laki sebesar 4,69 persen dan perempuan sebesar 25,75 persen.



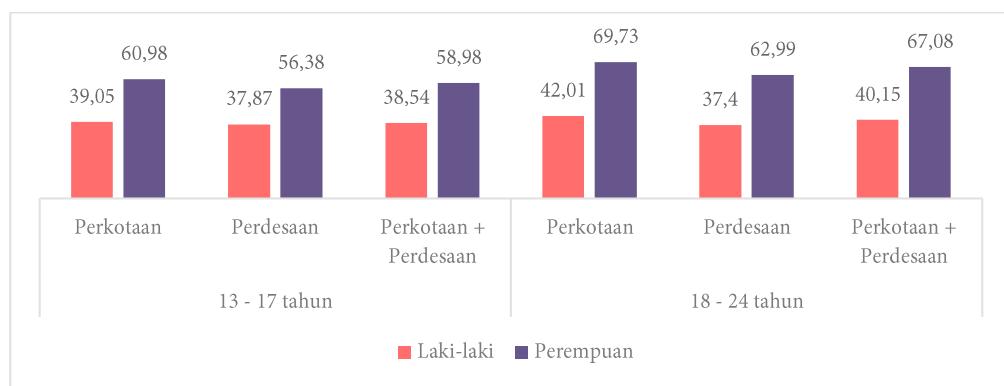
Grafik 15-9. Persentase Sumber Informasi Tentang HIV Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021

Pada kelompok umur 18-24 tahun persentase perempuan yang mengakses informasi dari profesional sebesar 31,65 persen dan pada laki laki sebesar 28,38 persen. Sedangkan yang mengakses informasi melalui internet, persentase pada laki laki sebesar 24,02 persen dan perempuan sebesar 6,56 persen. Sumber informasi yang paling sedikit diakses adalah media cetak, yaitu laki laki 6,32 persen dan perempuan 6,56 persen.

## C. Pengetahuan Tentang Hak Anak dan Kesehatan Reproduksi

### 1. Pengetahuan Tentang Hak Anak

Pada bagian ini digambarkan tentang sejauh mana anak di perkotaan maupun di perdesaan mengetahui tentang hak anak. Hal ini juga ditanyakan pada kelompok usia 18-24 tahun.

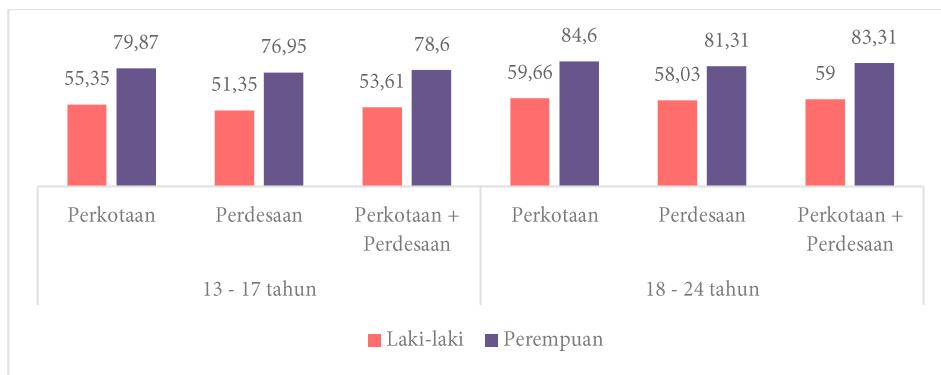


Grafik 15-10. Persentase Pengetahuan Tentang Hak Anak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Berdasarkan Grafik 15-10, dapat dijelaskan persentase pengetahuan perempuan di perdesaan maupun di perkotaan tentang hak anak lebih besar dari pada laki laki baik pada kelompok usia 13-17 tahun maupun 18-24 tahun. Di perkotaan sebesar 39,05 persen laki laki kelompok usia 13-17 tahun mengetahui tentang hak anak, sedangkan pada perempuan persentasenya lebih besar, yaitu sebesar 60,98 persen. Begitu juga dengan laki laki di kelompok usia 18-24 tahun, sebesar 42,01 persen dan perempuan sebesar 69,73 persen yang mengetahui tentang hak anak. Di perdesaan juga menunjukkan data yang hampir sama. Secara keseluruhan di perkotaan dan di perdesaan, pengetahuan tentang hak anak pada laki laki kelompok usia 13-17 tahun sebesar 38,54 persen dan pada perempuan persentasenya sebesar 58,98 persen. Pada kelompok usia 18-24 tahun, persentase laki laki yang mengetahui tentang hak anak sebesar 40,15 persen, sedangkan perempuan sebesar 62,08 persen.

## 2. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu pengetahuan yang relevan untuk ditanyakan kepada anak dan remaja terkait dengan permasalahan kekerasan, khususnya kekerasan seksual. Grafik 9.11 berikut ini menjelaskan hal tersebut.



Grafik 15-11. Persentase Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

Berdasarkan Grafik 15-11 diketahui bahwa persentase laki-laki baik di perdesaan maupun di perkotaan pada kelompok usia 13-17 tahun maupun kelompok usia 18-24 tahun, lebih sedikit yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan perempuan. Secara keseluruhan, sebesar 53,61 persen laki-laki kelompok usia 13-17 tahun mengetahui tentang kesehatan reproduksi, sedangkan anak perempuan persentasenya lebih besar, yaitu sebesar 79,87 persen. Pada kelompok usia 18-24 tahun, Grafik 15-11 menunjukkan pola yang sama, yaitu perempuan lebih banyak yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 83,31 persen pada perempuan dan 59 persen pada laki-laki.

Dari kedua pengetahuan yang ditanyakan kepada anak dan remaja tersebut, selanjutnya dikelompokkan menjadi empat (4) kategori, yaitu i) kelompok yang mengetahui tentang hak anak saja; ii) kelompok yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi saja; iii) kelompok yang mengetahui hak anak dan kesehatan reproduksi; serta iv) kelompok yang tidak mengetahui keduanya. Gambaran tentang hal ini dapat dilihat pada Grafik 15-12.

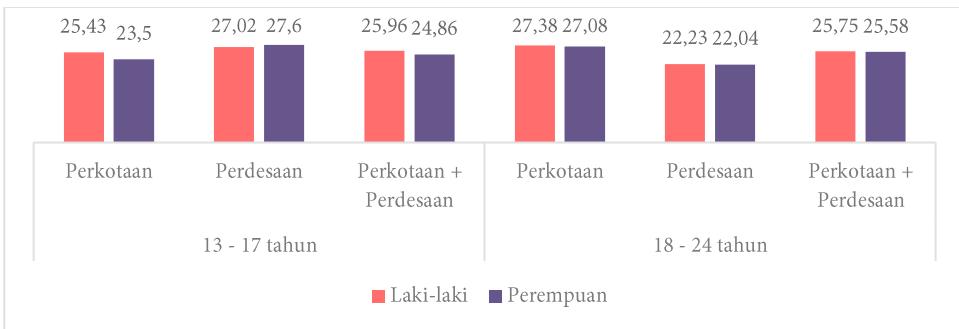


Grafik 15-12. Persentase Pengetahuan Tentang Hak Anak dan Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021

Berdasarkan Grafik 15-12 dapat digambarkan bahwa laki laki pada kelompok usia 13-17 tahun sebagian besar hanya memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (43,45 persen), sedangkan yang memiliki pengetahuan keduanya sebesar 10,16 persen. Masih ada 18,02 persen laki laki kelompok usia 13-17 tahun yang tidak memiliki pengetahuan keduanya, juga perempuan pada kelompok umur yang sama persentasenya sebesar 17,99 persen. Pada kelompok usia 18-24 tahun sebesar 20,63 persen memiliki pengetahuan keduanya. Laki laki lebih banyak yang tidak mengetahui keduanya dibandingkan dengan perempuan (21,47 persen dan 12,44 persen).

## D. Pengetahuan Tentang Kegiatan Perlindungan Hak Anak

Pengetahuan tentang kegiatan perlindungan hak anak meliputi apakah ada kegiatan terkait pencegahan kekerasan terhadap anak di lingkungannya, seperti PATBM, Forum Anak, Sekolah Ramah Anak, RPTRA, Desa/Kelurahan Ramah Anak, PKSAI, dan lain lain. Pertanyaan ini ditujukan untuk mengetahui seberapa jauh anak dan remaja mendengar atau memperoleh informasi tentang hal tersebut, sebagai sebuah indikator keterpaparan atas program perlindungan anak yang dilakukan oleh berbagai pihak di sekitar tempat tinggal mereka. Grafik 15-13 menggambarkan tentang hal ini.



Grafik 15-13. Persentase Pengetahuan Tentang Kegiatan Perlindungan Hak Anak Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021

Berdasarkan Grafik 15-13 diketahui bahwa persentase keterpaparan pengetahuan program perlindungan anak secara keseluruhan pada kelompok usia 13-17 tahun, baik di perdesaan maupun di perkotaan hampir sama, persentasenya pada laki laki sebesar 25,96 persen, dan perempuan 24,86 persen. Pada kelompok usia 18-24 tahun, persentase pengetahuan program perlindungan anak pada laki-laki yaitu 25,75 persen dan 25,58 persen untuk perempuan.



## Bab XVI.

# SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021

## Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual pada kelompok usia 13 - 17 tahun **lebih banyak dialami perempuan dibanding laki-laki**, baik pada SNPHAR 2018 maupun SNPHAR 2021.

Pada kejadian **kekerasan seksual non-kontak** usia 18 - 24 tahun di **perdesaan**, kejadian kekerasan **lebih banyak dialami laki-laki daripada perempuan**, baik pada SNPHAR 2018 maupun SNPHAR 2021.

Pada kekerasan seksual berupa **dipaksa secara fisik untuk berhubungan seksual** di kejadian terakhir kelompok usia 13 - 17 tahun, **pelaku kekerasan dengan persentase paling tinggi** adalah **pasangan/pacar** pada SNPHAR 2018, sedangkan pada SNPHAR 2021 adalah **teman/sebaya** baik laki-laki maupun perempuan.



## Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik **lebih tinggi dua kali lipat atau lebih** pada SNPHAR 2018 dibanding SNPHAR 2021.

Persentase **keluarga** sebagai **pelaku kekerasan fisik** **lebih tinggi dua hingga tiga kali lipat** pada SNPHAR 2018 dibanding SNPHAR 2021.

Walaupun pada SNPHAR 2021 angka persentasenya menjadi **lebih rendah**, **teman atau kelompok sebaya** masih menjadi **pelaku kekerasan fisik** dengan persentase **paling tinggi** baik pada SNPHAR 2018 maupun SNPHAR 2021.



## Kekerasan Emosional

Kekerasan emosional masih menjadi bentuk **kekerasan** dengan **prevalensi paling tinggi** dibanding bentuk kekerasan lain, walaupun angka prevalensinya lebih rendah dibanding SNPHAR 2018.

Pada SNPHAR 2018, **cyberbullying** lebih banyak **dialami oleh laki-laki**, sedangkan pada SNPHAR 2021 lebih banyak dialami oleh **perempuan**.

Pada bagian ini akan disajikan hasil SNPHR yang dilakukan pada tahun 2018 dan 2021. Tujuan dari penyajian hasil dari dua survei ini dimaksudkan untuk melihat konsistensi pola kekerasan yang dialami oleh anak pada dua titik waktu yang berbeda tersebut. Tujuan yang lain adalah menyajikan perbedaan-perbedaan hasil analisis yang dilakukan pada variabel-variabel utama kekerasan terhadap anak dari kedua survei tersebut. Hal ini agar dapat diidentifikasi berbagai implikasinya pada kebijakan dan pelayanan penanganan kekerasan terhadap anak di Indonesia.

Kedua hasil survei ini disandingkan dengan memperhatikan beberapa hal: *pertama*, metodologi yang digunakan di dalam survei ini sama, baik dari sisi desain survei, metode penyampelan, serta metode pengumpulan dan metode analisis datanya. *Kedua*, kedua survei menggunakan instrumen yang sama, tetapi ada penambahan blok pertanyaan tentang situasi kekerasan pada masa pandemi COVID-19. *Ketiga*, data yang disandingkan sudah dinilai homogenitasnya berdasarkan sejumlah variabel demografi.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka di bawah ini akan disandingkan dua hasil SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 untuk beberapa variabel pokok, seperti prevalensi kekerasan, pelaku kekerasan, akses terhadap pelayanan, perilaku seks, kesehatan mental dan perilaku berisiko. Sebelum menyajikan hasil-hasil tersebut, akan disajikan terlebih dahulu karakteristik demografi dari sampel kedua survei yang digunakan sebagai dasar untuk menyajikan berbagai variabel pokok tersebut.

## A. Karakteristik Demografi

Berdasarkan pendidikan, responden SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 memiliki tingkat pendidikan yang kurang lebih sama, khususnya untuk kelompok usia 13-17 tahun yang didominasi oleh pendidikan SD atau SMP. Sementara itu, pada kelompok 18-24 tahun, tingkat pendidikan SMA sebagai pendidikan yang lebih banyak dilaporkan oleh responden SNPHAR 2021 daripada responden SNPHAR 2018. Meski demikian, responden dengan pendidikan perguruan tinggi lebih banyak dilaporkan oleh responden SNPHAR 2018 dari pada SNPHAR 2021.

Dari sisi karakteristik rumah tangga, khususnya usia kepala rumah tangga, status keberadaan orang tua dan tingkat kesejahteraan juga memiliki karakteristik yang relatif tidak berbeda. Pada kedua survei tersebut, sekitar dua per tiga kepala rumah tangga responden usia 13-17 tahun memiliki kepala rumah tangga berusia 31-50 tahun. Sementara untuk usia 18-24 tahun, komposisi usia kepala rumah tangga tampak merata pada usia 31-50 tahun dan lebih dari 50 tahun. Demikian pula untuk status keberadaan orang tua juga tampak tidak berbeda secara persentasenya, meski responden pada usia 13-17 tahun pada SNPHAR 2021 sedikit lebih banyak yang melaporkan tidak memiliki salah satu orang tua atau kedua-duanya daripada SNPHAR 2021.

Dua karakteristik demografis yang membedakan secara signifikan dari sampel kedua survei tersebut adalah pengalaman bekerja dan pengalaman menikah. Pada SNPHAR 2021, lebih sedikit responden usia 13-17 tahun yang melaporkan pernah bekerja daripada SNPHAR 2018. Perbedaan ini cukup berarti dan dapat dilihat pada responden laki-laki. Kebalikan dari kelompok usia 13-17 tahun, perbedaan yang bermakna dapat dilihat pada responden usia 18-24 tahun pada kedua survei ini, di mana responden pada SNPHAR 2018 hanya separuh dari responden SNPHAR 2021 yang melaporkan pernah bekerja. Untuk pengalaman menikah, persentase responden usia 13-17 tahun dari kedua survei tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna baik laki-laki maupun perempuan. Tidak demikian halnya dengan responden usia 18-24 tahun yang lebih menunjukkan perbedaan yang bermakna, di mana responden SNPHAR 2021 lebih banyak yang melaporkan memiliki pengalaman menikah, terlebih pada kelompok perempuan.

Tabel 16-1. Perbandingan Karakteristik Demografi Responden SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021

Karakteristik Demografi	13 - 17 Tahun				18-24 Tahun			
	Perempuan		Laki-laki		Perempuan		Laki-laki	
	2018	2021	2018	2021	2018	2021	2018	2021
Pendidikan tertinggi								
Tidak lulus SD	2,37	2,39	4,14	4,97	1,33	2,16	4,02	3,77
SD	50,74	50,48	51,7	49,67	7,13	6,83	9,96	8,59
SLTP	45,21	43,2	42,65	42,59	23,91	17,34	25,76	22,47
SMU	1,54	3,83	1,5	2,76	49,33	65,1	48,43	62,7
Perguruan Tinggi	0,14	0,1	0	0,01	18,3	8,57	11,83	2,46
Usia Kepala Rumah Tangga								
<=18 tahun	0,1	0,25	0,04	0,17	0,46	0,08	0,09	0,28
19-30 tahun	2,3	1,73	2,84	0,76	4,6	12,94	2,62	3,17
31-50 tahun	63,64	67,68	63,35	66,18	46,39	42,7	47,55	46,62
>50 tahun	33,96	30,33	33,77	32,89	48,55	44,27	49,74	49,94
Status orang tua kandung								
Kedua orang tua hidup	91,73	90,38	91,68	92,01	84,74	86,8	88,95	88,18
Ibu/bapak meninggal	8,16	9,12	8,16	7,44	14,67	12,63	10,96	10,88
Keduanya meninggal	0	0,5	0	0,55	0	0,58	0	0,94
Pernah menikah/hidup bersama	1,58	1,23	0,61	0,16	6,71	24,07	0,57	4,29
Pernah bekerja untuk memperoleh uang	11,63	11,17	19,28	16,8	15,54	46,51	26,64	55,33
Tingkat kesejahteraan RUTA								
Rendah	30,29	31,75	34,33	33,23	27,4	28,22	29,17	31,14
Menengah	39,42	43,85	41,96	42,97	36,6	41,73	41,31	43,2
Tinggi	30,29	24,4	23,7	23,79	36	30,05	29,52	25,66

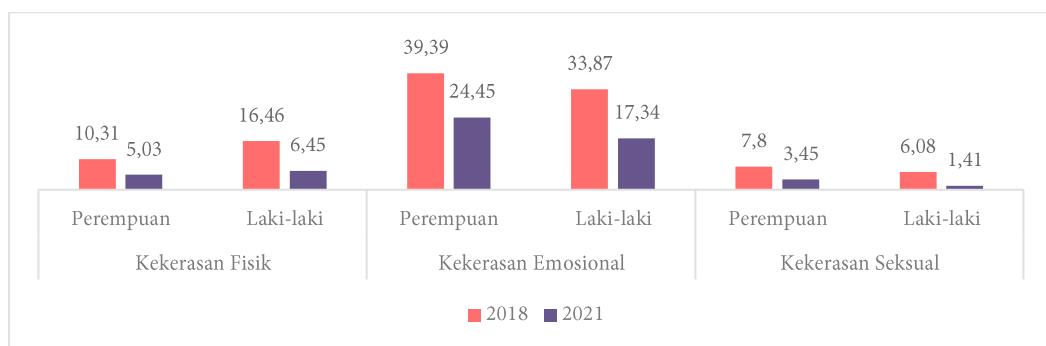
Berdasarkan analisis variabel demograf di atas, sampel kedua survei ini khususnya kelompok usia 13-17 tahun memiliki kesamaan karakteristik pada semua variabel yang dianalisis. Variabel yang dianalisis meliputi tingkat pendidikan, status keberadaan orang tua, tingkat kesejahteraan, pengalaman menikah/hidup bersama, dan pengalaman bekerja. Sementara untuk kelompok 18-24

tahun, tampak perbedaan karakteristik pada variabel tingkat pendidikan, pengalaman menikah/hidup bersama, dan pengalaman bekerja. Oleh karena itu, dalam melihat penyajian hasil dari dua survei pada kelompok usia 18-24 tahun perlu diperhatikan berbagai perbedaan karakteristik ini.

## B. Prevalensi Kekerasan Terhadap Anak

### 1. Prevalensi Kejadian Kekerasan Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun

Kejadian kekerasan pada usia 13-17 tahun pada SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 baik yang terjadi dalam 12 bulan terakhir maupun sepanjang hidup, memiliki pola yang konsisten meski secara bermakna memiliki perbedaan. Perbedaan ini tampak pada prevalensi untuk setiap bentuk kekerasan, di mana pada SNPHAR 2021 lebih rendah daripada SNPHAR 2018 baik dalam 12 terakhir maupun sepanjang hidup (Grafik 16-1 dan Grafik 16-2).



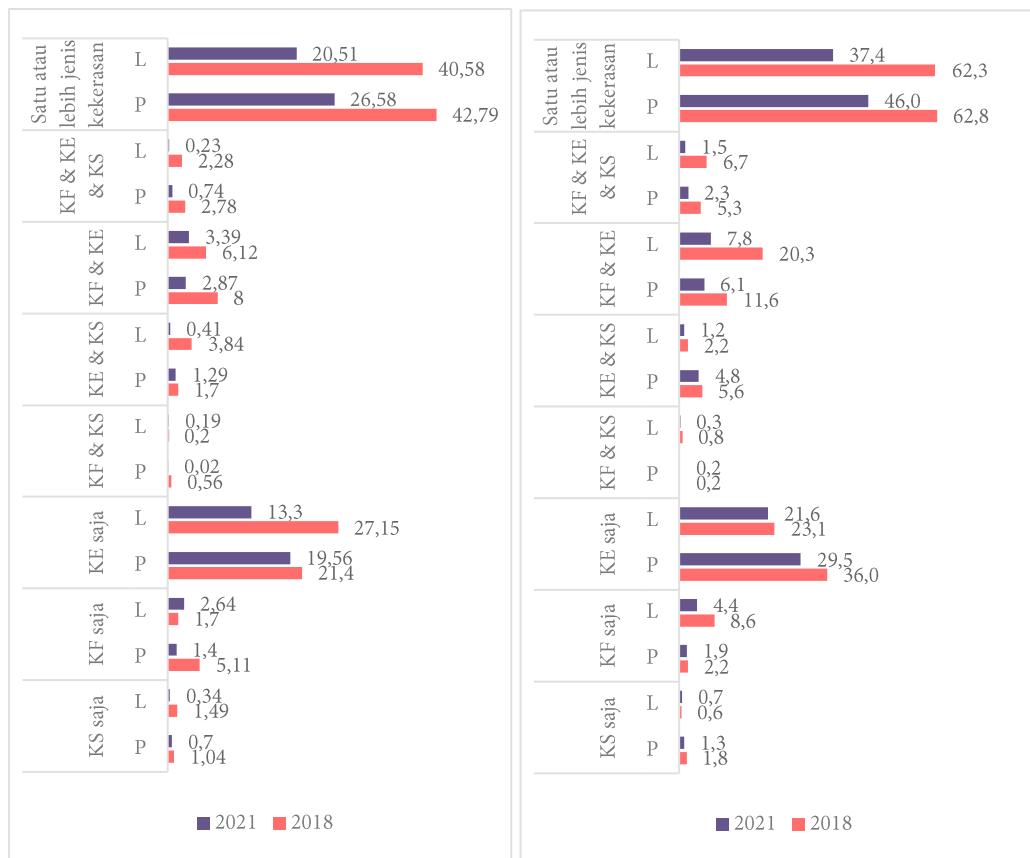
Grafik 16-1. Perbandingan Prevalensi Kejadian Kekerasan Dalam 12 bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Prevalensi kekerasan pada SNPHAR 2021 tampak 2 hingga 3 kali lebih rendah daripada SNPHAR 2018 untuk setiap bentuk kekerasan, baik pada kelompok perempuan maupun laki-laki. Konsistensi ini selain tampak pada dominannya kejadian kekerasan emosional daripada kejadian dua bentuk kekerasan yang lain, juga tampak pada dominannya kejadian kekerasan seksual dan emosional pada perempuan, serta kekerasan fisik pada laki-laki.



Grafik 16-2. Perbandingan Prevalensi Kejadian Kekerasan di Sepanjang Hidup Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Baik pada SNPHAR 2018 maupun SNPHAR 2021, pengalaman kekerasan emosional tampak memberikan kontribusi yang besar terhadap kejadian kekerasan terhadap anak secara keseluruhan, baik pada kejadian 12 bulan terakhir maupun sepanjang hidup seperti tampak pada Grafik 16-3. Meski berbeda dari sisi prevalensinya, kejadian kekerasan emosional secara konsisten memberikan kontribusi terhadap kejadian kekerasan fisik dan kekerasan seksual, baik pada kelompok laki-laku maupun perempuan. Demikian pula, kontribusi kejadian kekerasan emosional pada kekerasan fisik lebih tampak dibandingkan dengan kekerasan seksual.

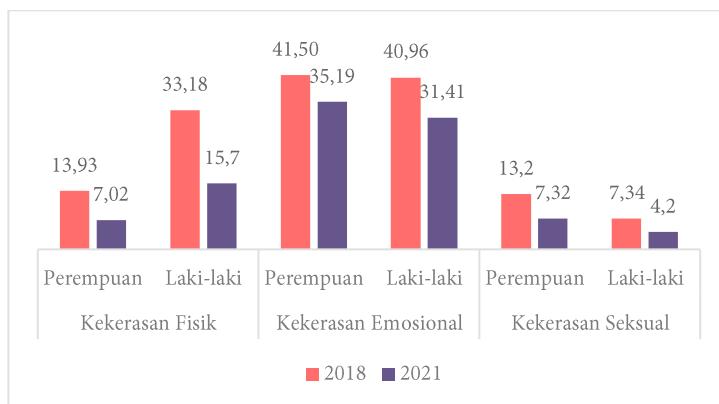


Grafik 16-3. Perbandingan Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Dalam 12 Bulan Terakhir dan di Sepanjang Hidup Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Pada Grafik 16-3 juga tampak bahwa laki-laki usia 13-17 tahun yang mengalami satu jenis kekerasan atau lebih dalam 12 bulan terakhir atau sepanjang hidup pada SNPHAR 2021 hampir dua kali lebih rendah dibandingkan dengan pengalaman sejenis pada kelompok laki-laki pada SNPHAR 2018. Perbedaan ini juga tampak konsisten pada kejadian kekerasan sepanjang hidup. Khusus kelompok laki-laki pada SNHPAR 2021, lebih rendahnya pengalaman kejadian satu kekerasan atau lebih pada 12 bulan terakhir ini disebabkan karena lebih rendahnya pengalaman kejadian kekerasan emosional dibandingkan dengan SNPHAR 2018. Hal berbeda tampak pada kejadian kekerasan emosional pada perempuan pada SNHPHAR 2021 atau kejadian kekerasan emosional saja pada SNPHAR 2018, baik pada laki-laki maupun perempuan. Sementara itu, rendahnya prevalensi kejadian satu kekerasan atau lebih di sepanjang hidup lebih banyak dikontribusikan dengan lebih rendahnya kekerasan fisik baik pada laki-laki maupun perempuan pada SNPHAR 2021 dibandingkan dengan SNPHAR 2018.

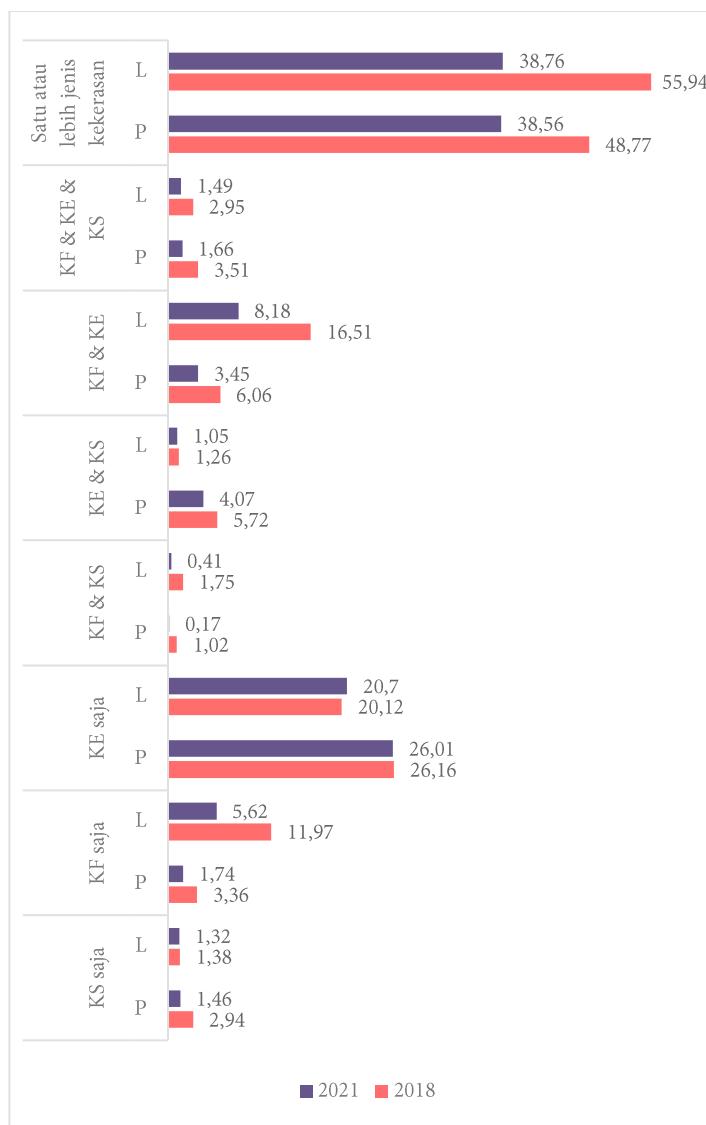
## 2. Prevalensi Kejadian Kekerasan Sebelum Usia 18 Tahun pada Usia 18-24 Tahun

Kejadian kekerasan pada masa anak-anak atau sebelum usia 18 tahun yang dilaporkan oleh kelompok usia 18-24 tahun baik laki-laki maupun perempuan pada SNHPAR 2018 dan SNPHAR 2021 tidak berbeda polanya dengan yang dilaporkan oleh kelompok usia 13-17 tahun dalam sepanjang hidupnya, meski sedikit lebih rendah dari sisi prevalensinya. Meski kontribusi kekerasan emosional masih dominan dalam prevalensi kejadian mengalami satu jenis kekerasan atau lebih, tetapi lebih rendahnya prevalensi ini pada SNPHAR 2021 lebih disebabkan karena rendahnya kekerasan fisik yang dialami oleh kelompok laki-laki. Hal ini yang juga menyebabkan prevalensi kejadian mengalami satu jenis kekerasan atau lebih pada SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 pada kelompok laki-laki lebih tinggi daripada kelompok perempuan.



Grafik 16-4. Perbandingan Prevalensi Kejadian Kekerasan Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

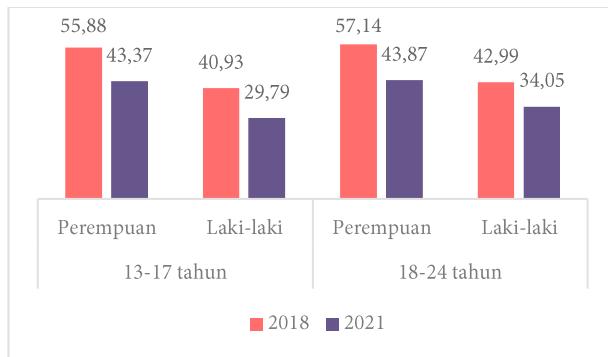
Hal yang perlu untuk dicermati adalah kekerasan seksual pada masa anak-anak yang dilaporkan oleh kelompok usia 18-24 tahun cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia 13-17 tahun di sepanjang hidup pada kelompok perempuan. Ini menyiratkan terjadi peningkatan kejadian kekerasan seksual pada dua titik waktu tersebut. Kesimpulan yang sama juga bisa dilihat dari pengalaman kejadian satu kekerasan atau lebih pada kelompok perempuan pada kelompok usia 18-24 tahun, juga tampak lebih rendah daripada kelompok usia 13-17 tahun pada SNPHAR 2021, di mana terjadi peningkatan kejadian satu jenis kekerasan atau lebih pada kelompok perempuan pada masa sepanjang hidupnya. Justru kebalikannya, prevalensi kejadian kekerasan satu jenis atau lebih pada kelompok laki-laki mengalami sedikit penurunan.



Grafik 16-5. Perbandingan Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

### 3. Pengalaman Menyaksikan Kekerasan

Pengalaman menyaksikan kekerasan di lingkungan dalam berbagai bentuk pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun, baik perempuan maupun laki-laki pada SNPHAR 2021 cenderung lebih rendah daripada hasil SNPHAR 2018. Dari kedua survei tersebut, perempuan cenderung lebih banyak yang melaporkan pernah menyaksikan kekerasan daripada kelompok laki-laki pada kedua kelompok usia.

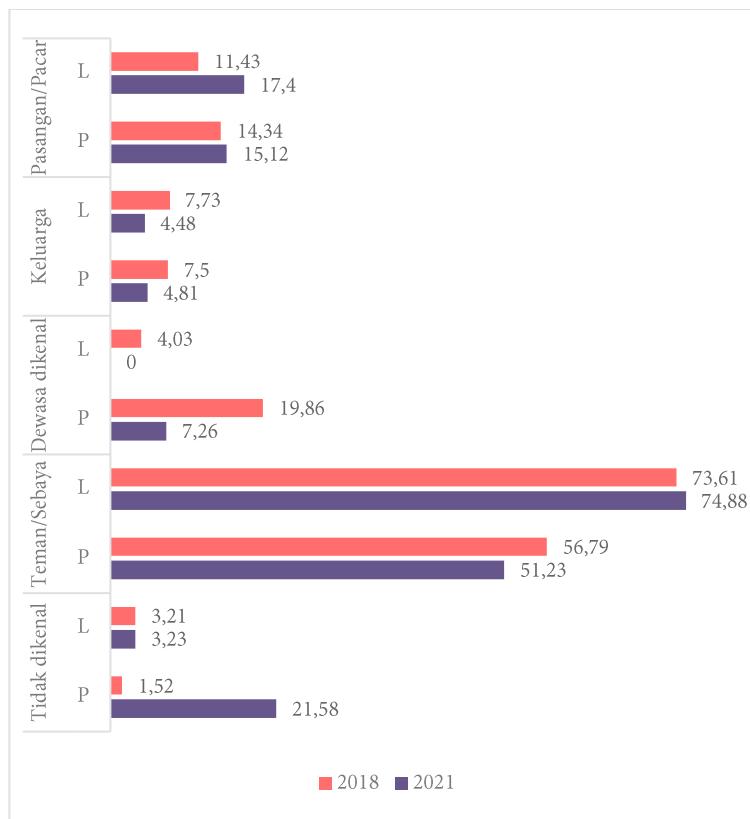


Grafik 16-6. Perbandingan Prevalensi Menyaksikan Kekerasan Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021

Meski persentase menyaksikan kekerasan pada SNPHAR 2021 lebih rendah daripada SNPHAR 2018, kedua survei ini menunjukkan bahwa pengalaman menyaksikan kekerasan secara konsisten memiliki hubungan dengan pengalaman kekerasan yang dilaporkan. Mereka yang pernah menyaksikan kekerasan di lingkungannya cenderung melaporkan pengalaman kekerasan yang dialaminya baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan. Data ini menyiratkan bahwa pengalaman menyaksikan kekerasan ini menjadi referensi atau contoh bagi mereka untuk mendefinisikan kekerasan yang dialami. Sebaliknya sebagai pelaku, pengalaman menyaksikan kekerasan mungkin bisa menjadi referensi atau contoh untuk melakukan kekerasan.

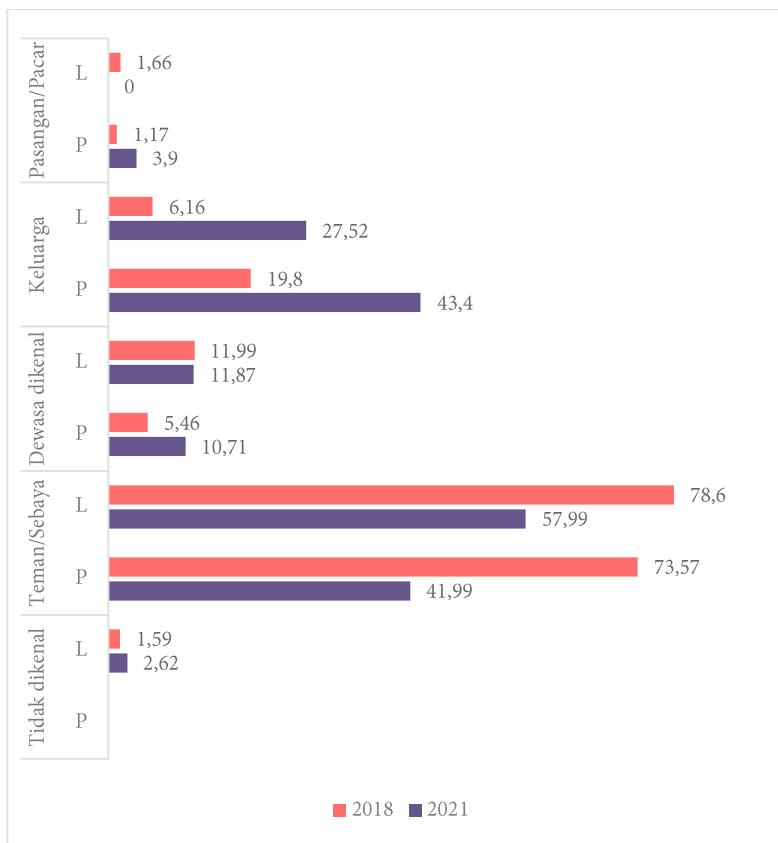
#### 4. Pelaku Kekerasan

SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 cenderung menunjukkan konsistensi pelaku kekerasan seksual kontak, baik dari sisi pelaku dan persentasenya (Grafik 16-7). Seksual kontak ini mencakup sentuhan yang tidak diinginkan, percobaan ajakan melakukan hubungan seks, memaksa melakukan hubungan seks secara fisik dan memaksa hubungan seks dengan pengaruh atau kekuasaan. Teman sebaya atau pasangan/pacar menjadi pelaku yang lebih dominan dalam kekerasan seks kontak dalam 12 bulan terakhir pada kelompok usia 13-17 tahun dibandingkan pelaku dari keluarga atau orang dewasa yang lain. Meski demikian, ada perbedaan yang cukup bermakna, di mana pelaku yang tidak kenal lebih banyak dilaporkan oleh kelompok perempuan usia 13-17 tahun dalam 12 bulan terakhir ini pada SNPHAR 2021 daripada SNPHAR 2018. Sebaliknya pelaku dewasa yang dikenal dilaporkan lebih rendah oleh kelompok perempuan pada SNPHAR 2021 dibandingkan SNPHAR 2018. Pada kelompok laki-laki, cenderung lebih konsisten persentasenya pada jenis pelaku kekerasan seksual kontak. Perbedaan persentase yang cukup tajam bisa dilihat pada pelaku yang merupakan pacar atau pasangan, di mana hasil SNPHAR 2021 menunjukkan persentase yang lebih tinggi daripada SNPHAR 2021.



Grafik 16-7. Perbandingan Pelaku Kekerasan Seksual Kontak di Kejadian 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Teman sebaya merupakan pelaku kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir yang paling banyak dilaporkan oleh kelompok laki-laki maupun perempuan usia 13-17 tahun, baik pada SNPHAR 2018 maupun SNPHAR 2021 (lihat Grafik 16-8). Selain sebaya, pelaku yang berasal dari keluarga juga cukup banyak dilaporkan oleh kedua survei tersebut. Secara khusus, pelaku dari keluarga lebih banyak dilaporkan oleh kelompok perempuan dan laki-laki pada SNPHAR 2021 dibandingkan dengan SNPHAR 2018. Sementara itu, pelaku sebaya lebih rendah dilaporkan pada SNPHAR 2021 oleh kelompok perempuan dan laki-laki dibandingkan dengan SNPHAR 2018.



Grafik 16-8. Perbandingan Pelaku Kekerasan Fisik Dalam 12 bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Pelaku kekerasan sebaya merupakan pelaku yang paling banyak disebut juga dalam kejadian kekerasan 12 bulan terakhir oleh kelompok usia 13-17 tahun baik, pada SNPHAR 2018 maupun SNPHAR 2021. Pada SNPHAR 2021, prevalensi kekerasan emosional yang dilakukan oleh keluarga lebih tinggi daripada yang dilaporkan pada SNPHAR 2018. Sebesar 18 persen laki-laki melaporkan mengalami kekerasan dari orang dewasa dalam keluarga dan sekitar 38 persen kelompok perempuan melaporkan hal yang sama. Sebaliknya pada SNPHAR 2021, pelaku sebaya cenderung lebih rendah daripada yang dilaporkan pada SNPHAR 2018, di mana hampir 50 persen pada kelompok perempuan maupun laki-laki. Prevalensi ini masih di bawah prevalensi pada SNPHAR 2018 yang berkisar 70 persen.



Grafik 16-9. Prevalensi Kekerasan Emosional Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Hasil SNPHAR 2018 Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

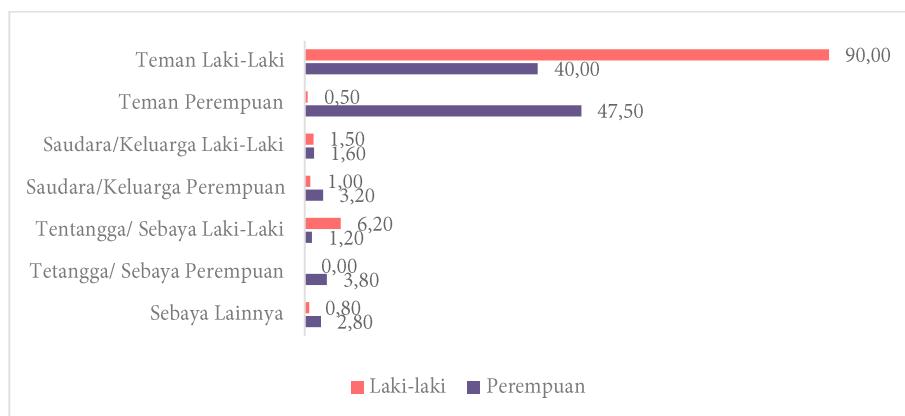
Sementara itu, pada SNPHAR 2021 tampak bahwa pelaku kekerasan emosional yang dilakukan oleh orang dewasa cenderung didominasi oleh orang tua (Grafik 16-10). Pada kelompok perempuan, pelaku yang paling banyak dilaporkan adalah ibu, sementara bagi kelompok laki-laki yang paling banyak dilaporkan adalah ayah. Demikian juga jenis kelamin pelaku dari saudara maupun dewasa lain, cenderung mengikuti jenis kelamin dari kelompok laki-laki atau perempuan. Pada kekerasan emosional yang dilakukan oleh sebaya, kelompok laki-laki hampir seluruhnya melaporkan pelaku sebayanya adalah teman laki-laki, sementara sebagian yang lain melaporkan teman perempuan. Sebaliknya, kelompok perempuan hanya melaporkan teman perempuan yang melakukan kekerasan emosional.



Grafik 16-10. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kejadian 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Hasil SNPHAR 2021 Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

Penyajian tentang pelaku kekerasan terhadap anak dari hasil SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 menegaskan bahwa sebaya merupakan pelaku yang dominan untuk berbagai bentuk kekerasan yang terjadi dalam 12 bulan terakhir pada kelompok usia 13-17 tahun. Prevalensi kekerasan oleh anggota keluarga cenderung lebih tinggi untuk kekerasan fisik dan kekerasan emosional, meski

masih di bawah kekerasan yang dilakukan oleh sebaya pada SNPHAR 2021. Gambaran tentang pelaku ini menunjukkan bahwa pelaku kekerasan cenderung dilakukan oleh orang yang dikenal oleh korban khususnya sebaya dan keluarga, kecuali kekerasan seksual yang pada SNPHAR 2021 dilaporkan lebih tinggi daripada SNPHAR 2018.



Grafik 16-11. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Sebaya Pada Kejadian 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Hasil SNPHAR 2021 Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin, SNPHAR 2021

## C. Pengalaman Bercerita dan Upaya Mencari Bantuan Layanan

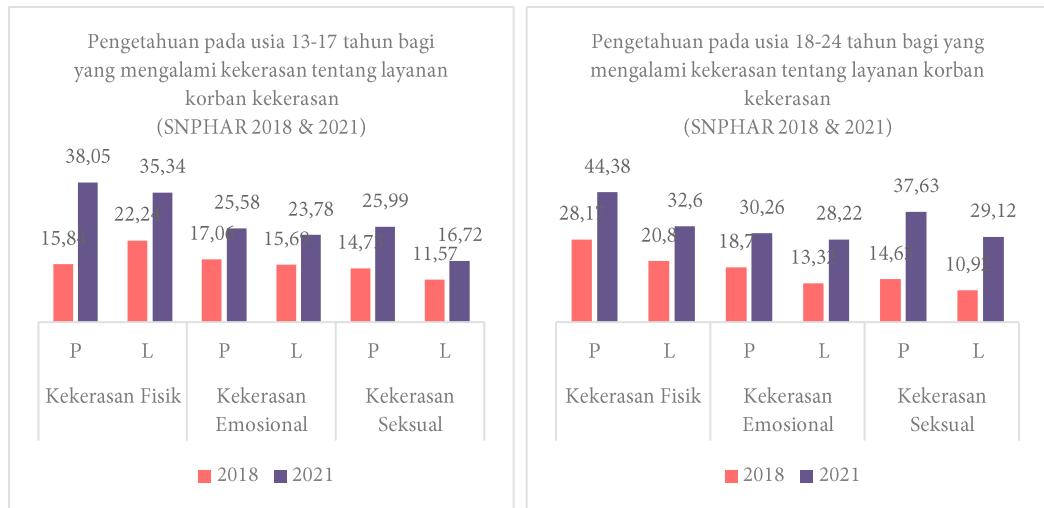
Respon terhadap pengalaman kekerasan yang telah dialami dapat dalam bentuk bercerita kepada orang lain, berupaya mencari informasi jika ada layanan yang sesuai dengan kebutuhannya, atau mencoba untuk mengakses layanan yang diketahuinya. SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 mengidentifikasi respon ini atas kekerasan yang dialami oleh dua kelompok usia dan dua jenis kelamin dari sampel. Kedua survei menyajikan kecenderungan yang kurang lebih sama dalam hal mau melaporkan atau menceritakan kejadian kekerasan yang dialaminya kepada orang lain pada kelompok usia 13-17 tahun dan 18-24 tahun (lihat Grafik 16-12). Pola yang sama adalah pada lebih banyaknya kelompok perempuan yang mau menceritakan kejadian kekerasan yang dialaminya daripada laki-laki dalam bentuk kekerasan apa pun. Kejadian kekerasan fisik tetap konsisten sebagai kekerasan yang paling banyak diceritakan daripada dua jenis kekerasan yang lain pada dua kelompok jenis kelamin. Laki-laki lebih sedikit yang menceritakan pengalamannya ketika mengalami kekerasan emosional atau seksual.



Grafik 16-12. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Kesediaan Menceritakan Pengalaman Kekerasan yang Dialami Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021

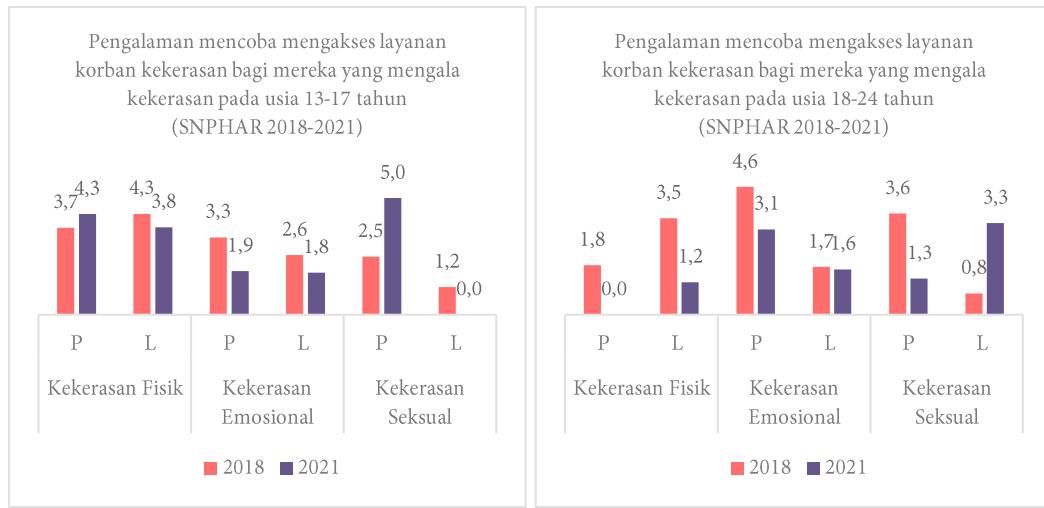
Persentase kejadian kekerasan fisik yang diceritakan oleh perempuan pada SNPHAR 2021 lebih tinggi daripada SNPHAR 2018. Sementara itu, untuk jenis kekerasan yang lain pada SNPHAR 2021 cenderung lebih rendah daripada SNPHAR 2018, kecuali pada kekerasan seksual yang terjadi sebelum usia 18 tahun yang dilaporkan oleh laki-laki usia 18-24 tahun pada SNPHAR 2021 yang hampir tiga kali lipat lebih tinggi daripada SNPHAR 2018. Sebaliknya, pada kelompok laki-laki usia 13-17 tahun persentasenya tiga kali lebih rendah daripada SNPHAR 2018. Pola lebih rendahnya pengalaman bercerita atas kekerasan yang dialami oleh anak pada SNPHAR 2021 daripada SNPHAR 2018 mungkin karena lebih sedikit anak-anak saat ini yang mau terbuka kepada orang lain atas pengalaman kekerasan yang dialaminya, kecuali untuk kekerasan fisik yang dialami oleh perempuan.

Meski lebih sedikit yang bercerita kepada orang lain tentang pengalaman kekerasannya, hasil SNPHAR 2021 menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok laki-laki maupun perempuan tentang layanan korban kekerasan di sekitarnya jauh lebih tinggi daripada mereka yang ada di SNPHAR 2018 (lihat Grafik 16-13). Secara konsisten, berdasarkan jenis kelamin, mereka yang mengalami kekerasan fisik cenderung lebih tinggi mengetahui layanan korban kekerasan daripada mereka yang mengalami kekerasan emosional maupun seksual. Kelompok perempuan yang mengalami kekerasan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi daripada kelompok laki-laki baik pada kelompok usia 13-17 maupun 18-24 tahun. Meski pengetahuan tentang layanan ini pada SNPHAR 2021 lebih tinggi daripada SNPHAR 2018, namun secara keseluruhan hanya sekitar 1 dari 3 anak yang mengalami kekerasan, mengetahui layanan yang diperlukan. Bahkan semakin kecil pada proporsi mereka yang mengalami kekerasan seksual.



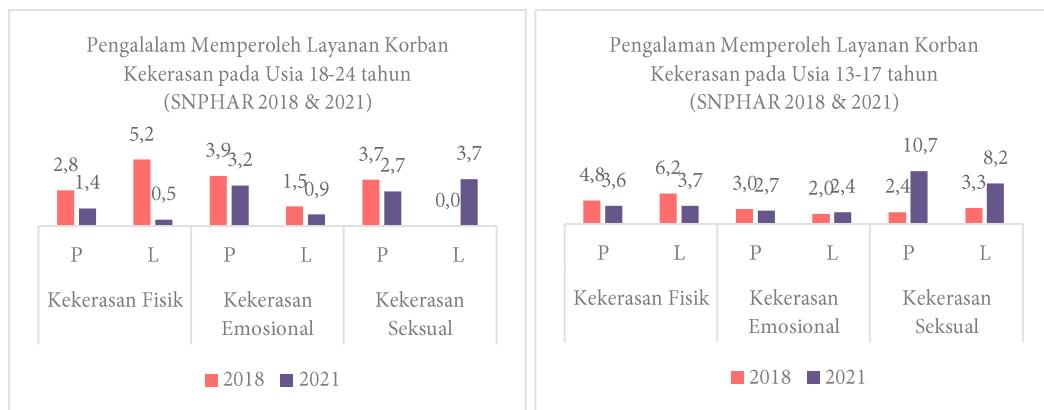
Grafik 16-13. Perbandingan Pengetahuan Tentang Layanan Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021

Pengetahuan tentang layanan korban kekerasan ternyata belum bisa tercermin di dalam upaya untuk memperoleh bantuan atas kekerasan yang dialaminya. Dari mereka yang mengalami kekerasan, hanya sepertiga yang telah mengetahui layanan dan kurang dari lima persen yang mencoba untuk mencari bantuan, baik yang dilaporkan oleh kelompok laki-laki maupun perempuan dari kedua kelompok usia, baik pada SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021. Upaya untuk memperoleh bantuan dari mereka yang telah mengalami kekerasan tampak lebih banyak dilaporkan pada SNPHAR 2018 daripada SNPHAR 2021, kecuali untuk perempuan usia 13-17 tahun dan laki-laki pada kelompok usia 18-24 yang mengalami kekerasan seksual yang lebih tinggi pada SNPHAR 2021.



Grafik 16-14. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Mencoba Layanan Pada Laki-laki dan Perempuan yang Mengalami Kekerasan Berdasarkan Kelompok Usia-SNPHAR 2021

Meski kurang dari lima persen yang telah mencoba untuk mengakses layanan, mereka telah menerima layanan dari penyedia layanan, khususnya mereka yang telah mengalami kekerasan seksual baik pada laki-laki maupun perempuan dari hasil SNPHAR 2021. Tampak bahwa mereka yang mengalami kekerasan fisik dan emosional pada SNPHAR 2021 cenderung lebih sedikit yang melaporkan pernah memperoleh layanan. Sebaliknya pada SNPHAR 2021, mereka yang mengalami kekerasan seksual lebih banyak yang melaporkan memperoleh layanan. Situasi ini menyiratkan bahwa kekerasan seksual pada SNPHAR 2021 cenderung menjadi perhatian bagi pihak lain untuk memberikan bantuan layanan daripada bentuk kekerasan yang lain.



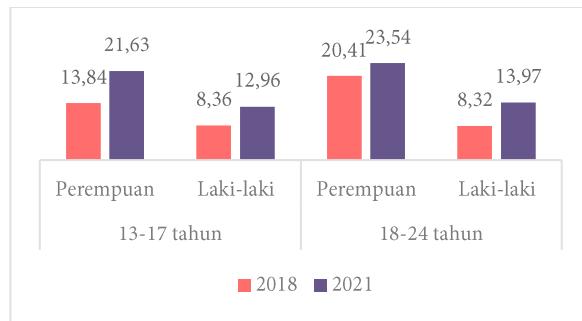
Grafik 16-15. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Memperoleh Layanan Pada Laki-laki dan Perempuan yang Mengalami Kekerasan Berdasarkan Kelompok Usia-SNPHAR 2021

Secara umum tampak bahwa pada SNPHAR 2021, pengetahuan dan kemauan untuk mencoba mencari layanan dan pengalaman memperoleh layanan korban kekerasan cenderung lebih tinggi daripada hasil SNPHAR 2018. Secara khusus, perubahan ini bisa dilihat pada pengetahuan dan pengalaman dari mereka yang pernah mengalami kekerasan seksual baik pada laki-laki maupun perempuan dari kedua kelompok usia. Perubahan ini mungkin menyiratkan bahwa isu kekerasan seksual lebih menjadi perhatian baik pada mereka yang mengalami kekerasan atau pihak yang menyediakan layanan pada tiga tahun terakhir ini.

## D. Faktor Risiko dan Pelindung: Sikap Terhadap Kekerasan Berbasis Gender

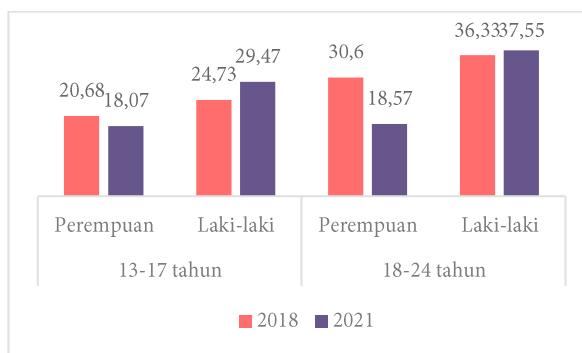
Pada bab sebelumnya sudah digambarkan bahwa sikap terhadap kekerasan berbasis gender telah menunjukkan pengalaman kekerasan yang berbeda dari responden SNPHAR 2021. Sikap terhadap kekerasan berbasis gender ini dapat dilihat dari tiga variabel, yaitu i) sikap terhadap kesetaraan gender; ii) sikap terhadap seksualitas, dan iii) dukungan terhadap kekerasan berbasis gender. Ketiga variabel ini telah menunjukkan variasinya yang bermakna antara mereka yang mengalami kekerasan dalam bentuk apa pun. Asosiasi antara sikap terhadap kekerasan berbasis gender dengan kekerasan juga telah ditunjukkan pada SNPHAR 2018. Pada bagian ini secara khusus akan menyandingkan perubahan dari sikap terhadap kekerasan berbasis gender dari SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 sehingga dapat diketahui kemungkinan perubahan yang terjadi.

Pada Grafik 16-16 tampak bahwa sikap laki-laki maupun perempuan dari dua kelompok usia pada SNPHAR 2021 cenderung lebih banyak menunjukkan sikap positif terhadap kesetaraan gender daripada sampel pada SNPHAR 2018. Secara konsisten, perempuan lebih banyak yang memiliki sikap yang positif daripada laki-laki. Namun, secara keseluruhan, sikap positif ini hanya ditunjukkan oleh satu dari lima responden kelompok usia 13-17 tahun atau oleh satu dari empat pada responden kelompok usia 18-24 tahun. Ini menyiratkan bahwa isu kesetaraan gender perlu diperhatikan sebagai salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian kekerasan, baik sebagai faktor perlindungan atau faktor risiko dari kekerasan terhadap anak.



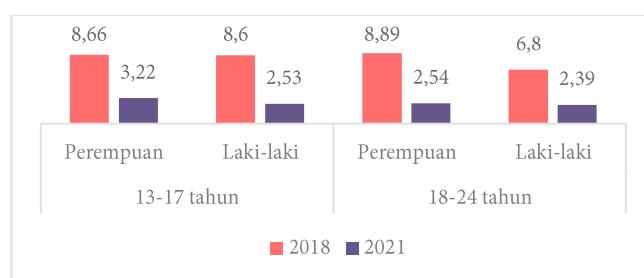
Grafik 16-16. Perbandingan Antara Hasil SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Sikap Positif Terhadap Kesetaraan Gender Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021

Sikap terhadap seksualitas juga dilihat di dalam SNPHAR baik pada tahun 2018 maupun 2021. Secara umum, tampak bahwa sikap negatif terhadap seksualitas ditunjukkan oleh sekitar 30 persen dari responden. Berdasarkan jenis kelamin, sikap negatif terhadap seksualitas tampak konsisten lebih rendah ditunjukkan oleh kelompok perempuan dibandingkan dengan kelompok laki-laki baik kelompok usia 13-17 tahun atau 18-24 tahun pada SNPHAR 2018 atau SNPHAR 2021. Hal yang mungkin menarik untuk diperhatikan adalah ada kecenderungan sikap negatif terhadap seksualitas pada kelompok laki-laki di SNPHAR 2021 lebih tinggi daripada SNPHAR 2018 baik pada kelompok usia 13-17 tahun maupun 18-24 tahun. Sikap terhadap sekualitas juga perlu memperoleh perhatian karena dari analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa mereka yang mengalami kekerasan seksual cenderung lebih banyak yang menunjukkan sikap negatif terhadap seksualitas secara bermakna. Analisis ini semakin menguatkan bahwa sikap terhadap seksualitas mungkin dapat menjadi faktor risiko atau perlindungan atas kejadian kekerasan seksual terhadap anak.



Grafik 16-17. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Sikap Negatif Terhadap Seksualitas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021

Sementara itu, dalam hal sikap terhadap kekerasan berbasis gender, masih ditemukan responden dalam SNPHAR 2021 yang memiliki sikap yang mendukung kekerasan berbasis gender meski persentasenya jauh lebih rendah daripada hasil SNPHAR 2018 baik berdasarkan jenis kelamin maupun kelompok usia. Lebih menarik lagi jika dilihat pada SNPHAR 2021 bahwa persentase yang sedikit lebih tinggi terlihat pada kelompok perempuan daripada laki-laki yang melaporkan sikap yang mendukung kekerasan berbasis gender. Ini berkebalikan dengan hasil SNPHAR 2018 yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih dominan yang memiliki sikap mendukung kekerasan berbasis gender.



Grafik 16-18. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Sikap Mendukung Kekerasan Berbasis Gender Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia-SNPHAR 2021

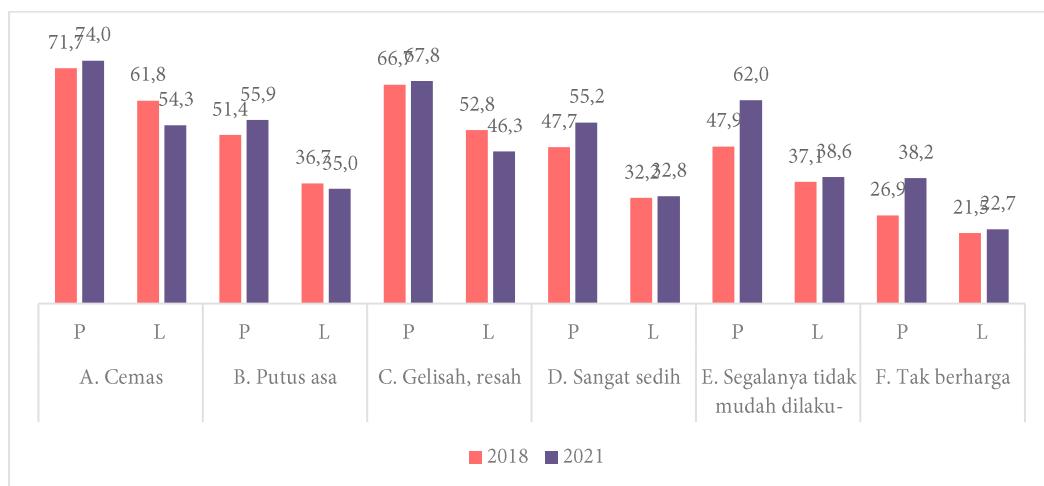
Meski masih ditemukan sikap mendukung kekerasan berbasis gender pada sebagian kecil kelompok laki-laki maupun perempuan pada kedua kelompok usia, analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa sikap ini memberikan variasi yang bermakna baik pada kekerasan seksual, kekerasan emosional dan kekerasan fisik dilihat dari jenis kelamin maupun kelompok usianya. Mereka yang memiliki sikap mendukung terhadap kekerasan berbasis gender cenderung melaporkan pengalaman kekerasan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki sikap yang menolak kekerasan berbasis gender. Untuk itu, perhatian utama perlu diberikan pada upaya pendidikan bagi anak-anak untuk sejak awal menolak berbagai bentuk kekerasan berbasis gender.

## E. Konsekuensi Kekerasan: Gangguan Emosional

Salah satu konsekuensi dari kejadian kekerasan dalam bentuk apa pun adalah munculnya gangguan emosional mulai dari gejala ringan hingga berat. Gejala gangguan emosional mulai dari munculnya kecemasan hingga keinginan bunuh diri. Dalam SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021, kemungkinan munculnya gangguan emosional ini juga diidentifikasi. Dalam bagian ini hanya akan disajikan gambaran yang menyandingkan hasil analisis pada usia 13-17 tahun dari kedua survei. Ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana perbedaan situasi emosional pada kelompok usia tersebut pada saat survei ini dilakukan sehingga menjadi lebih memungkinkan

untuk mengaitkan antara situasi emosional terkini dengan pengalaman kekerasan dalam 12 bulan terakhir.

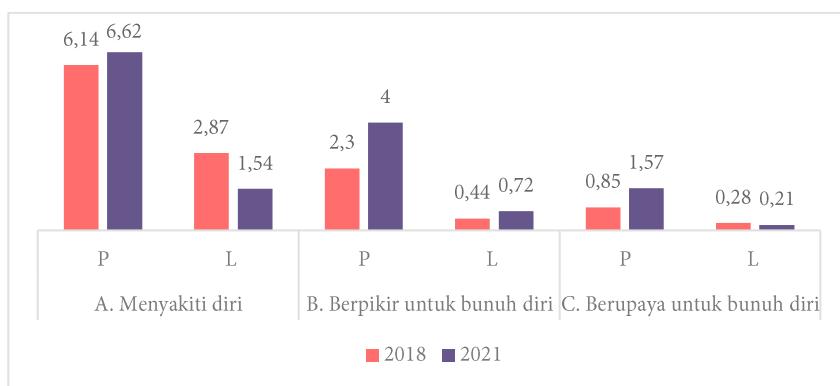
Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa gangguan emosional dalam berbagai bentuk telah memberikan variasi dalam berbagai bentuk kekerasan yang dialami dalam 12 bulan terakhir pada kelompok usia 13-17 tahun baik pada SNPHAR 2018 maupun SNPHAR 2021. Mereka yang mengalami kekerasan dalam bentuk fisik, emosional maupun seksual dalam 12 bulan terakhir lebih banyak mengalami gangguan emosional secara bermakna dari pada mereka yang tidak mengalami kekerasan. Hampir tidak ada perbedaan antara responden pada SNPHAR 2018 dan 2021 dalam melaporkan gangguan emosional yang mereka alami dalam 30 hari terakhir ini. Meskipun demikian, untuk beberapa variabel tertentu dilaporkan lebih tinggi sedikit pada SNPHAR 2021 daripada SNPHAR 2018 oleh kelompok perempuan. Kelompok laki-laki cenderung relatif stabil untuk enam variabel yang dilihat.



Grafik 16-19. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Gangguan Emosional Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021)

Sementara itu, untuk gangguan emosional yang lebih berat seperti berpikir untuk menyakiti diri, berpikir bunuh diri, dan mencoba untuk bunuh diri tidak cukup banyak responden pada SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 yang melaporkannya. Namun, hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa mereka yang mengalami kekerasan dalam bentuk apa pun cenderung lebih banyak melaporkan gangguan emosional yang lebih berat. Berdasarkan hasil dari SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021, perempuan dalam kategori usia 13-17 tahun lebih banyak yang melaporkan gangguan emosional berat ini daripada kelompok perempuan pada SNPHAR 2018. Sebaliknya kelompok laki-laki pada

SNPHAR 2021 cenderung lebih rendah melaporkan gangguan emosional berat ini dibandingkan SNPHAR 2018, kecuali pada gangguan berpikir untuk bunuh diri yang sedikit lebih tinggi.



Grafik 16-20. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Keinginan Menyakiti Diri Sendiri, Berpikir Bunuh Diri, dan Upaya Bunuh Diri Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin, SNPHAR 2021

Gambaran tentang gangguan emosional dari dua survei menggarisbawahi bahwa ada keterkaitan yang konsisten antara kejadian kekerasan dan gangguan emosional. Meski demikian, keterkaitan ini tidak bisa ditentukan dalam kedua survei tersebut apakah gangguan emosional sebagai sebab atau akibat dari kejadian kekerasan. Hal ini karena sifat survei yang berupa potong lintang bukan survei yang bersifat berkelanjutan atau *longitudinal*. Lepas dari arah hubungan apakah sebagai penyebab atau akibat dari kejadian kekerasan, permasalahan gangguan emosional khususnya yang lebih ringan ternyata dialami oleh lebih dari sepertiga responden kelompok usia 13-17 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Ini menyiratkan bahwa penanganan kesehatan jiwa perlu menjadi perhatian pada masa anak-anak karena ada kemungkinan status kesehatan jiwa ini mungkin bisa menjadi penyebab atau justru sebagai akibat dari kekerasan dalam bentuk apa pun yang pernah mereka alami.

## F. Pembahasan

SNPHAR 2021 secara umum telah memberikan informasi tentang perubahan situasi kekerasan terhadap anak dalam tiga tahun terakhir. Bentuk kekerasan yang dialami, pelaku kekerasan, konsekuensi dan pencarian bantuan atas kekerasan yang dialami cenderung tidak berubah dari SNPHAR 2018. Dari perbandingan kedua survei tersebut telah digambarkan pada bagian sebelumnya, di mana bentuk kekerasan terhadap anak tetap didominasi oleh kekerasan emosional, disusul oleh kekerasan fisik, dan paling sedikit yang dilaporkan adalah kekerasan seksual. Meski demikian, perbedaan bermakna yang dapat dilihat dari kedua survei ini adalah pada prevalensi

untuk masing-masing bentuk kekerasan, di mana pada SNPHAR 2021 menunjukkan prevalensi yang lebih rendah daripada SNPHAR 2018, baik untuk pengalaman kekerasan dalam 12 bulan terakhir maupun sepanjang hidup.

Pola pengalaman kekerasan terhadap anak di Indonesia yang demikian ini berbeda dengan pola kekerasan terhadap anak di negara lain, misalnya di Kenya, Tanzania dan Uganda. Kekerasan terhadap anak lebih banyak didominasi oleh kekerasan fisik, disusul oleh kekerasan seksual, dan paling sedikit dilaporkan adalah kekerasan emosional. Prevalensi kekerasan yang diperoleh melalui survei di berbagai negara tersebut juga cenderung lebih tinggi khususnya untuk kekerasan fisik dan seksual. Sementara di negara lain seperti Honduras, kejadian kekerasan fisik lebih rendah tetapi kekerasan seksualnya lebih tinggi daripada Indonesia. Sementara kekerasan emosionalnya jauh lebih tinggi di Indonesia daripada di Honduras. Perbandingan dengan negara-negara lain ini dimungkinkan karena berbagai survei tersebut menggunakan desain survei rumah tangga dengan prosedur pemilihan sampel dan instrumen yang kurang lebih sama dengan yang dilakukan dalam SNPHAR 2018 atau pun SNPHAR 2021.

Lebih rendahnya prevalensi hasil survei kekerasan terhadap anak pada SNPHAR 2021 dengan SNPHAR 2018 juga dapat dilihat pada survei yang dilakukan di Kenya. Secara umum, hasil survei kekerasan terhadap anak pada tahun 2019 menunjukkan prevalensi kekerasan dalam bentuk apa pun jauh lebih rendah daripada survei yang dilakukan sebelumnya, yaitu pada tahun 2010 yang dilakukan di Kenya (Annar et al, 2022). Lebih rendahnya prevalensi kekerasan ini juga diiringi dengan menurunnya berbagai faktor risiko atas kejadian kekerasan. Situasi ini pun sebenarnya juga bisa dilihat pada hasil perbandingan hasil antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021. Pada bagian lain akan dijelaskan mengenai perubahan berbagai faktor risiko terjadinya kekerasan sebagai penjelasan yang memperkuat lebih rendahnya prevalensi kekerasan SNPHAR 2021 dibandingkan dengan SNPHAR 2018.

Pada SNPHAR 2021 secara khusus juga dilakukan pengukuran prevalensi kekerasan terhadap anak dalam masa pandemi COVID-19. Meski tidak dapat diperbandingkan dengan SNPHAR 2018, tetapi hasil pengukuran prevalensi kekerasan terhadap anak selama masa COVID-19 ini dapat dibandingkan dengan estimasi yang diperoleh dalam mengukur kekerasan anak dalam 12 bulan terakhir atau di sepanjang hidup pada kelompok usia 13-17 tahun. Perbandingan dengan hasil estimasi kekerasan selama 12 bulan terakhir dengan masa pandemi diperlakukan sebagai verifikasi atas pelaporan kekerasan yang terjadi dalam 12 bulan terakhir. Tampak bahwa prevalensi kekerasan fisik dan seksual selama masa pandemi relatif konsisten dengan prevalensi kekerasan fisik dan seksual dalam 12 bulan terakhir, meski cenderung sedikit lebih tinggi. Perbedaan bisa dilihat pada prevalensi kekerasan emosional pada perempuan yang lebih tinggi pada masa

pandemi daripada dalam 12 bulan terakhir. Lebih tingginya prevalensi pada masa pandemi ini mungkin karena masa pandemi lebih memberikan ingatan yang lebih baik, tetapi juga periode yang lebih panjang daripada periode 12 bulan terakhir. Secara umum, hasil dari perbandingan antara prevalensi kekerasan pada dua masa tersebut hampir sama. Ini memberikan konfirmasi atas besarnya prevalensi kekerasan dalam 12 bulan terakhir atau sebaliknya prevalensi pada masa pandemi.

Temuan lain yang perlu memperoleh perhatian dari hasil kedua survei tersebut adalah kekerasan emosional ternyata memberikan kontribusi yang bermakna pada kejadian kekerasan fisik atau kekerasan seksual. Analisis tentang tumpang tindih pengalaman kekerasan menunjukkan bahwa prevalensi satu jenis kekerasan saja (fisik atau seksual) cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan prevalensi kekerasan yang merupakan kombinasi kekerasan fisik dan emosional atau kekerasan seksual. Temuan ini menyiratkan bahwa kekerasan emosional cenderung menyertai kekerasan lain apakah sebagai awal dari terjadinya kekerasan fisik dan seksual atau sebagai akibat dari kejadian kekerasan fisik dan seksual. Melihat dominannya kekerasan emosional yang ditemukan pada kedua survei tersebut menunjukkan bahwa perhatian untuk pencegahan kejadian kekerasan emosional bisa menjadi pintu untuk melakukan pencegahan kekerasan dalam bentuk yang lain. Sayangnya, sering kali kekerasan emosional ini dinormalisasikan sebagai sesuatu yang biasa terjadi di kalangan anak-anak.

Meski ada perbedaan prevalensi kekerasan terhadap anak pada SNPHAR 2021 dengan SNPHAR 2018, pelaku kekerasan terhadap anak cenderung sama. Sebaya merupakan pelaku kekerasan yang paling dominan dan diikuti oleh anggota keluarga, baik untuk kekerasan fisik, emosional dan seksual. Dengan demikian, pelaku kekerasan terhadap anak pada umumnya adalah orang-orang yang dikenal dan berada di lingkungannya. Perbedaan utama tentang pelaku kekerasan ini adalah pada SNPHAR 2021, pelaku kekerasan seksual kontak pada perempuan usia 13-17 tahun didominasi oleh orang yang tidak dikenal. Persentase pelaku kekerasan seksual terhadap anak perempuan ini dari orang yang tidak dikenal, jauh lebih tinggi daripada SNPHAR 2018 dan pada bentuk kekerasan yang lain. Variasi pelaku kekerasan terhadap anak yang cenderung tidak berubah dalam tiga tahun terakhir ini dan juga pola tumpang tindih kejadian kekerasan yang ada, menyiratkan diperlukannya strategi baru di dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak di lingkungan terdekat anak, yaitu sekolah, keluarga atau lingkungan tempat tinggal.

Faktor demografi khususnya pada variabel pendidikan, pengalaman menikah, dan pernah bekerja pada dua survei tersebut juga memberikan variasi yang bermakna dalam pengalaman kekerasan terhadap anak. Pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman pernah menikah dan pengalaman pernah bekerja pada usia 13-17 tahun cenderung melaporkan pengalaman kekerasan

dalam bentuk fisik, emosional maupun seksual. Pendidikan yang lebih tinggi barangkali memungkinkan mereka terpapar dengan hubungan sosial yang lebih luas, khususnya teman sebaya yang lebih banyak. Namun, pada satu sisi barangkali pendidikan yang lebih tinggi ini akan meningkatkan pengetahuan mereka terhadap bentuk-bentuk kekerasan. Sementara itu, penegasan tentang berbagai risiko pernikahan anak dapat diperkuat dengan adanya bukti dari kedua survei ini, dimana mereka yang pernah menikah cenderung lebih banyak melaporkan pengalaman kekerasan. Demikian pula pengalaman bekerja, barangkali juga memberikan keterpaparan sosial yang lebih luas sehingga risiko terjadinya kekerasan menjadi semakin besar. Kedua variabel terakhir ini menunjukkan bahwa anak yang menikah dan bekerja lebih awal memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami kekerasan dalam bentuk apa pun.

Dua faktor demografi yang sering diduga sebagai faktor risiko terjadinya kekerasan terhadap anak yaitu tingkat kesejahteraan dan keberadaan orang tua, Namun, tidak bisa diperoleh bukti dari kedua survei ini. Ini berarti bahwa pengalaman kekerasan dari mereka yang berasal dari tingkat kesejahteraan keluarga yang lebih rendah, tidak berbeda dengan pengalaman kekerasan dari mereka yang memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi atau sebaliknya. Demikian pula, status keberadaan orang tua yang lengkap atau tidak lengkap juga tidak memberikan variasi dalam pengalaman kekerasan terhadap anak. Konsistensi asosiasi antara tingkat kesejahteraan dan status orang tua dengan pengalaman kekerasan dari kedua survei ini menegaskan bahwa penting untuk melakukan upaya pencegahan kekerasan terhadap anak kepada semua tingkat sosial ekonomi rumah tangga yang ada di masyarakat. Hal ini karena kekerasan dapat terjadi pada rumah tangga yang ekonominya lebih baik atau buruk atau pada rumah tangga dengan orang tua yang lengkap atau tidak lengkap.

Faktor lain yang cukup penting untuk diperhatikan sebagai upaya untuk melakukan pencegahan adalah konsistensinya hubungan yang bermakna antara pengalaman menyaksikan kekerasan yang ada di lingkungan terdekat dengan pengalaman kekerasan pada SNPHAR 2018 maupun SNPHAR 2021. Lebih banyak kekerasan dalam bentuk apa pun baik dalam 12 bulan terakhir maupun di sepanjang hidup yang dilaporkan oleh mereka yang memiliki pengalaman menyaksikan kekerasan di lingkungan terdekatnya. Bermaknanya hubungan dua variabel ini memperkuat bahwa lingkungan terdekat dari anak bisa menjadi tempat yang berisiko atau melindungi dari terjadinya kekerasan dalam bentuk apa pun. Hal ini karena situasi kekerasan di lingkungan sekitar akan dapat memberikan referensi atau contoh atas tindak kekerasan yang bisa dilakukan atau sebaliknya bisa menjadi referensi dalam mengidentifikasi berbagai bentuk kejadian kekerasan. Temuan ini juga semakin memperkuat upaya untuk pencegahan kejadian kekerasan pada tingkat lingkungan untuk menjadi prioritas kebijakan perlindungan anak.

Lebih rendahnya prevalensi kekerasan terhadap anak pada SNPHAR 2021 daripada SNPHAR 2018 ini juga diiringi dengan sikap yang lebih baik terhadap norma kesetaraan gender yang tercermin di dalam tiga variabel, seperti sikap terhadap peran laki-laki dan perempuan yang setara, sikap terhadap seksualitas, dan penolakan terhadap kekerasan terhadap perempuan. Ketiga variabel ini merupakan variabel yang secara bermakna memberikan perbedaan atas pengalaman kekerasan terhadap anak. Mereka yang mengalami kekerasan cenderung bersikap negatif terhadap kesetaraan gender. Bermaknanya hubungan antara pengalaman kekerasan dan sikap terhadap kesetaraan gender ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap kesetaraan gender dapat menjadi faktor perlindungan, tetapi dapat juga sebagai faktor risiko kekerasan terhadap anak. Dengan demikian, di dalam upaya untuk mengurangi kejadian kekerasan, maka pendidikan kesetaraan gender termasuknya pendidikan seksualitas dan penolakan kekerasan dalam bentuk apa pun kepada anak perlu menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Konsekuensi atas terjadinya kekerasan adalah terganggunya secara emosional dari mereka yang mengalami kekerasan. Kedua survei memiliki pola yang sama, di mana perempuan lebih banyak melaporkan gangguan emosional yang lebih tinggi daripada laki-laki. Tetapi dari sisi prevalensi, gangguan emosional pada kelompok perempuan lebih tinggi pada SNPHAR 2021 daripada SNPHAR 2018. Pola seperti ini juga berlaku pada gangguan emosional yang lebih berat, seperti menyakiti diri sendiri, berpikir bunuh diri maupun mencoba untuk bunuh diri, di mana perempuan pada SNPHAR 2021 lebih banyak yang melaporkan situasi tersebut. Jika dikaitkan dengan pengalaman kekerasan, ternyata semua bentuk gangguan emosional ini memiliki hubungan yang bermakna dengan pengalaman kekerasan dalam bentuk apa pun. Artinya situasi gangguan emosional ini lebih banyak dilaporkan oleh mereka yang mengalami kekerasan dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami kekerasan, baik dalam 12 bulan terakhir maupun di sepanjang hidup. Hal ini mungkin menyiratkan bahwa gangguan emosional menjadi salah satu akibat dari kejadian kekerasan yang dialami. Tetapi dapat juga ditafsirkan bahwa mereka yang memiliki gangguan emosional cenderung berpotensi mengalami kekerasan. Lepas dari arah hubungan kedua variabel tersebut, gangguan emosional atau secara lebih luas permasalahan kesehatan jiwa perlu menjadi perhatian ketika menghadapi atau memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kekerasan agar tidak menyebabkan konsekuensi yang lebih jauh lagi. Kesehatan mental juga perlu menjadi perhatian secara umum di dalam upaya pencegahan kekerasan karena sekitar 70 persen anak usia 13-17 tahun melaporkan mengalami salah satu jenis gangguan emosional dalam 30 hari terakhir.

Pengungkapan atau bercerita kepada orang tentang pengalaman kekerasan yang dialami pada dasarnya merupakan langkah awal untuk memperoleh bantuan. SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 menunjukkan bahwa kurang lebih sepertiga hingga separuh dari mereka yang mengalami

kekerasan telah mengungkapkan pengalaman kekerasan yang dialami, meski hasil dari SNPHAR 2021 menunjukkan lebih sedikit yang mengungkapkan pengalaman tersebut daripada SNPHAR 2018. Kedua survei ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan korban kekerasan yang ada di sekitarnya masih relatif kecil. Hanya kurang dari lima persen mereka yang mengalami kekerasan, berinisiatif untuk memanfaatkan layanan yang ada di sekitarnya. Inisiatif yang rendah ini barangkali karena pengetahuan mereka tentang layanan yang masih rendah dan belum merata. Pada sisi yang lain mereka tidak pernah terpapar oleh berbagai informasi tentang layanan tersebut dalam kesehariannya. Meski inisiatif mereka rendah, tetapi persentase yang pernah memperoleh layanan korban kekerasan ini lebih tinggi dari persentase yang berinisiatif memperoleh layanan, khususnya mereka yang mengalami kekerasan seksual. Ini menyiratkan bahwa layanan yang diperoleh lebih karena rujukan atau bantuan orang lain yang mengetahui kekerasan yang terjadi. Selain itu, meski masih kecil persentase pemanfaatan layanan yang ada, munculnya bantuan orang lain menegaskan tentangnya pentingnya pengungkapan kekerasan yang telah dialami oleh korban kekerasa. Untuk itu, upaya pencegahan kekerasan terhadap anak juga perlu disertai dengan keterampilan untuk mengungkapkan pengalaman kekerasan dan pengetahuan tentang layanan korban kekerasan yang ada di sekitarnya.

Ada dua variabel baru pada SNPHAR 2021 yang tidak dinilai pada SNPHAR 2018. Penambahan variabel baru ini dimaksudkan untuk bisa memperoleh informasi tentang prevalensi anak yang berhadapan dengan hukum dan situasi gangguan fungsi tubuh sebagai sebuah indikator potensi terjadinya disabilitas pada anak. Diharapkan dua variabel terakhir ini (gangguan fungsi tubuh dan pengalaman berhadapan dengan hukum) dapat memperkuat estimasi besarnya anak yang memerlukan perlindungan khusus (AMPK) yang selama ini belum ada. SNPHAR 2021 memperkirakan ada sekitar 1,81 persen anak laki-laki dan 0,59 persen perempuan dari kelompok usia 13-17 tahun memiliki pengalaman berhadapan dengan hukum (ABH) baik sebagai pelaku, korban maupun saksi atas permasalahan hukum. Hasil estimasi anak yang berhadapan dengan hukum ini barangkali dapat menjadi landasan awal untuk memperkirakan permasalahan dan penanganan ABH baik melalui pencegahan maupun penyediaan layanan.

Sementara SNPHAR 2021 juga telah melaporkan estimasi anak yang melaporkan mengalami kesulitan atau gangguan atas fungsi tubuhnya. Kesulitan fungsi tubuh yang dinilai adalah melihat, mendengar, belajar, mengingat, merawat diri dan berkomunikasi. Sebanyak 3,37 persen laki-laki dan 1,84 persen perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun melaporkan mengalami kesulitan dalam melakukan enam fungsi tubuh. Meski ini bukan bentuk disabilitas, tetapi temuan ini bisa menjadi dasar untuk memperkirakan respon yang tepat dalam mengurangi berbagai kesulitan fungsi tubuh ini untuk mendukung tumbuh kembang anak yang berkelanjutan.

## G. Catatan Analisis Perbandingan SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021

Lebih rendahnya prevalensi kekerasan pada SNPHAR 2021 dibandingkan dengan hasil SNPHAR 2018 mungkin bisa ditafsirkan sebagai bentuk penurunan tingkat prevalensi kekerasan terhadap anak. Kesimpulan ini perlu dilihat secara hati-hati karena perbandingan prevalensi ini hanya merupakan perbandingan data potong lintang yang terdiri dari dua titik waktu sehingga belum dapat memberikan gambaran perubahan yang lebih konsisten. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemantauan secara rutin agar mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya perbedaan tersebut. Hasil pemantauan ini akan menjadi dasar untuk membuat kesimpulan yang lebih kuat dan lebih baik lagi, apakah situasi kekerasan terhadap anak semakin membaik dari waktu ke waktu. Selain itu, yang perlu diperhatikan adalah kelompok usia 13-17 tahun yang memiliki karakteristik demografis yang homogen akan lebih memungkinkan membuat kesimpulan yang demikian. Sebaliknya, perlu diperhatikan secara cermat khususnya prevalensi kekerasan sebelum usia 18 tahun yang dilaporkan oleh kelompok usia 18-24 tahun yang karakteristik demografinya lebih heterogen.

SNPHAR dilakukan untuk menggali pengalaman kekerasan terhadap anak yang diperoleh dari responden yang berusia 13-24 tahun dan tidak dimaksudkan untuk menggali secara lebih mendalam tentang berbagai pelayanan dan kebijakan yang mungkin dapat memengaruhi kejadian kekerasan. Oleh karena itu, analisis yang dilakukan tidak memungkinkan untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari kebijakan atau program yang ada saat ini memengaruhi perbedaan kejadian kekerasan SNPHAR 2018 dengan SNPHAR 2021. Demikian pula, kondisi sosial ekonomi dari rumah tangga hanya difokuskan pada aspek tingkat kesejahteraan rumah tangga dan tidak mencoba untuk mengidentifikasi aspek sosial ekonomi dan budaya yang mungkin juga akan memengaruhi perubahan-perubahan ini. Oleh karena itu, penjelasan yang mungkin dapat diberikan adalah bersifat dugaan dari faktor kontekstual yang terkait dengan perlindungan anak, seperti semakin banyak dan meluasnya program perlindungan anak, kebijakan yang memfasilitasi upaya pencegahan penanganan korban kekerasan yang lebih luas, atau meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap upaya perlindungan anak.

Perhatian selanjutnya yang perlu dipertimbangkan dalam menyimpulkan hasil perbandingan ini adalah membandingkan hasil survei ini dengan data pelaporan kasus yang dikumpulkan melalui SIMFONI PPA atau sumber lain. Hal ini mungkin juga bukan merupakan perbandingan yang dapat dilakukan mengingat sifat data yang dibandingkan tidak sama. Pada satu sisi, data berasal dari kasus layanan korban kekerasan, sementara data yang lain berdasarkan dari estimasi populasi

yang diperoleh melalui survei. Data survei merupakan data yang bersifat mewakili seluruh anak usia 13-17 tahun baik laki-laki dan perempuan yang ada di Indonesia tanpa memperhatikan ada atau tidaknya layanan yang ada di wilayah survei. Sementara data kasus adalah pengalaman kekerasan yang dilaporkan oleh korban kepada layanan yang ada di wilayahnya. Ada kemungkinan daerah satu akan memiliki data kekerasan yang dilaporkan lebih tinggi seiring dengan semakin banyaknya jumlah layanan yang tersedia. Data yang dilaporkan melalui layanan meski kejadian kekerasan sudah beberapa tahun berselang, tetapi di dalam survei kejadian kekerasan yang dilaporkan dibatasi oleh periode 12 bulan terakhir atau sebelum usia 18 tahun. Berbagai perbedaan sifat tersebut di atas tentu tidak memungkinkan untuk diperbandingkan secara langsung.

## BAB XVII.

# Kesimpulan dan Rekomendasi

### A. Kesimpulan

SNPHAR 2018 merupakan survei potong lintang berbasis rumah tangga yang mencakup sampel laki-laki dan perempuan usia 13-24 tahun. Survei ini dirancang untuk menghasilkan estimasi nasional kejadian kekerasan terhadap anak pada rentang usia 13-17 tahun baik di perdesaan dan perkotaan di Indonesia dalam masa 12 bulan terakhir dan sepanjang hidupnya. Secara garis besar kesimpulan dari SNPHAR 2021 adalah sebagai berikut:

#### 1. Estimasi Prevalensi Kekerasan Terhadap Anak

SNPHAR 2021 telah menghasilkan estimasi prevalensi kekerasan terhadap anak yang mencakup kekerasan seksual, emosional dan fisik. Survei ini telah menunjukkan bahwa prevalensi kekerasan terhadap anak pada usia 13-17 tahun dalam 12 bulan terakhir adalah 26,58 persen untuk perempuan dan laki-laki 20,51 persen. Sementara prevalensi kekerasan terhadap anak sebelum usia 18 tahun yang dilaporkan oleh kelompok usia 18-24 tahun adalah sebesar 38,56 persen untuk perempuan dan 37,44 persen untuk kelompok laki-laki. Kekerasan emosional merupakan bentuk kekerasan yang paling tinggi dilaporkan oleh laki-laki dan perempuan baik dalam 12 bulan terakhir pada kelompok usia 13-17 tahun (17,34 persen dan 24,45 persen) maupun sebelum usia 18 tahun bagi kelompok usia 18-24 tahun (35,14 persen dan 31,41 persen). Kekerasan fisik lebih banyak dilaporkan oleh kelompok laki-laki (6,45 persen) daripada perempuan (5,03 persen) dalam 12 bulan terakhir dan 7,02 persen dan 15,7 persen bagi perempuan dan laki-laki pada kelompok 18-24 tahun untuk kekerasan fisik sebelum usia 18 tahun. Sementara itu, kekerasan seksual memiliki prevalensi sebesar 3,45 persen untuk perempuan dan 1,41 untuk kelompok laki-laki. Bahwa lebih dari sepertiga laki-laki dan hampir separuh dari perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun setidaknya pernah mengalami satu bentuk kekerasan atau lebih di sepanjang hidupnya. Dalam 12 bulan terakhir, seperlima laki-laki dan hampir sepertiga perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun telah mengalami satu bentuk kekerasan atau lebih. Sementara itu, lebih dari sepertiga baik laki-laki maupun perempuan usia 18-24 tahun setidaknya pernah mengalami satu bentuk kekerasan atau lebih sebelum usia 18 tahun.

Prevalensi kekerasan yang diestimasi dalam SNPHAR 2021 lebih rendah secara bermakna dibandingkan dengan prevalensi kekerasan yang diperoleh pada SNPHAR 2018. Penjelasan

tentang lebih rendahnya prevalensi pada SNPHAR 2021 ini tidak memungkinkan untuk diperoleh dari survei ini. Hal ini karena data dari berbagai faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi perbedaan tersebut seperti cakupan program, kebijakan atau partisipasi masyarakat dalam perlindungan anak tidak dikumpulkan dalam SNPHAR 2021. Oleh karena itu, di dalam menarik kesimpulan apakah terjadi penurunan prevalensi kekerasan terhadap anak dari tahun 2018 ke 2021 perlu memperhatikan berbagai limitasi metodologis di dalam SNPHAR ini, seperti telah digambarkan dalam bagian pembahasan.

Secara khusus, SNPHR 2021 juga telah melakukan estimasi kekerasan terhadap anak pada kelompok usia 13–17 tahun selama pandemi COVID-19. Hasilnya menunjukkan bahwa selama pandemi sebanyak 13 dari 100 laki-laki dan 12 dari 100 perempuan usia 13–17 tahun mengalami kekerasan fisik. Sedangkan estimasi untuk kekerasan emosional lebih tinggi dari pada kekerasan yang lain yaitu 19 dari 100 laki-laki dan 23 dari 100 perempuan usia 13–17 tahun. Sedangkan 2 dari 100 laki-laki dan 3 dari 100 perempuan usia 13–17 tahun melaporkan kejadian kekerasan seksual pada masa pandemi COVID-19. Secara keseluruhan, 23 dari 100 laki-laki dan 27 dari 100 perempuan usia 13–17 tahun setidaknya pernah mengalami satu kekerasan atau lebih di masa pandemi COVID-19.

## 2. Pelaku Kekerasan

Seperti halnya SNPHAR 2018, pelaku kekerasan yang paling banyak dilaporkan di dalam SNPHAR 2021 adalah teman sebaya, baik untuk kekerasan seksual, fisik maupun emosional. Untuk kekerasan seksual, lebih dari separuh pelaku kekerasan seksual terhadap perempuan usia 13–17 tahun baik pada kejadian pertama maupun pada kejadian terakhir kali adalah teman/sebaya. Kurang lebih seperlima dari perempuan usia 13–17 tahun yang mengalami kekerasan seksual dilakukan oleh orang tidak dikenal pada kejadian pertama dan kejadian terakhir kalinya. Sedangkan sekitar tujuh persen orang dewasa yang dikenal juga dilaporkan sebagai pelaku kekerasan seksual terhadap perempuan dalam kelompok usia ini. Sebagian yang lain, sekitar 15 persen dilakukan oleh pasangan atau pacar. Berbeda dengan kelompok laki-laki, di mana hampir tiga perempat pelaku kekerasan seksual adalah teman sebaya dan sekitar 17 persen adalah pasangan atau pacar. Hanya sekitar tiga persen yang dilakukan oleh orang tidak dikenal dan bahkan tidak ada yang melaporkan pelakunya adalah orang dewasa yang dikenal.

Sementara untuk pelaku kekerasan fisik yang dilaporkan oleh laki-laki dan perempuan pada kelompok 13–17 tahun adalah teman sebaya, meski pada kelompok perempuan lebih rendah. Sebaliknya pelaku yang berasal dari keluarga lebih banyak dilaporkan oleh hampir separuh dari kelompok perempuan, sementara pada kelompok laki-laki hanya seperempatnya. Pada kekerasan

emosional hampir seluruh kejadian kekerasan emosional pada laki-laki usia 13-17 tahun baik pada kejadian pertama maupun kejadian terakhir kali dilakukan oleh teman laki-laki. Sedangkan pada perempuan, pelaku kejadian kekerasan emosional separuhnya dilakukan baik oleh teman perempuan maupun teman laki-laki dan sisanya lebih banyak dilakukan oleh keluarga terutama ibu. Sebaliknya kejadian kekerasan emosional di keluarga lebih banyak dilakukan oleh ayah.

### 3. Faktor Risiko dan Perlindungan Terjadinya Kekerasan

Lebih rendahnya prevalensi kekerasan terhadap anak ini seiring dengan lebih rendahnya faktor risiko atau lebih tingginya faktor perlindungan yang memiliki hubungan secara bermakna dengan kejadian kekerasan terhadap anak pada SNPHAR 2021 dibandingkan dengan SNPHAR 2018. Beberapa faktor risiko dan perlindungan yang memiliki asosiasi yang bermakna dengan kejadian kekerasan terhadap anak pada tahun 2018 juga secara konsisten tampak pada tahun 2021. Berbagai faktor dari karakteristik demografi antara lain tingkat pendidikan, pengalaman menikah, dan pengalaman bekerja. Tingkat kesejahteraan dan status keberadaan orang tua kandung tidak memberikan variasi di dalam pengalaman kekerasan terhadap anak.

Dari faktor lingkungan interaksi sosial, ternyata berbagai bentuk dukungan yang berasal dari orang tua, teman, dan guru cenderung menjadi faktor protektif terhadap kejadian kekerasan. Anak yang mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki prevalensi kekerasan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, baik untuk kekerasan seksual, fisik, maupun emosional. Hal yang sama juga didapati pada dukungan teman dan dukungan guru. Faktor lingkungan yang lain adalah faktor keamanan dan kepercayaan terhadap lingkungan di mana anak tersebut tinggal. Hasil survei menunjukkan dua faktor ini menjadi faktor protektif terhadap kejadian kekerasan, baik fisik, emosional, dan seksual di mana anak yang percaya dengan lingkungannya maupun anak yang merasa aman dengan lingkungan masyarakatnya memiliki peluang kekerasan yang lebih kecil dibandingkan dengan anak yang merasa tidak aman dan tidak percaya dengan lingkungan masyarakatnya.

Faktor lain yang memiliki asosiasi dengan pengalaman kekerasan adalah sikap terhadap kesetaraan gender, baik dalam sikap terhadap peran laki-laki dan perempuan, kekerasan terhadap perempuan, dan sikap terhadap seksualitas. Meski tidak dominan, tetapi masih ditemukan sikap yang negatif terhadap kesetaraan gender, baik pada laki-laki maupun perempuan, meski kelompok perempuan lebih sedikit menunjukkan sikap negatif tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap yang negatif terhadap kesetaraan gender ini memberikan variasi pada pengalaman kekerasan. Mereka yang bersifat negatif lebih banyak yang melaporkan kekerasan yang dialaminya dalam 12 bulan terakhir pada kelompok 13-17 tahun.

Temuan penting untuk diperhatikan adalah adanya hubungan antara pengalaman menyaksikan kekerasan yang ada di lingkungan terdekat dengan pengalaman kekerasan. Lebih banyak kekerasan dalam bentuk apa pun baik dalam 12 bulan terakhir maupun sepanjang hidup dilaporkan oleh mereka yang memiliki pengalaman menyaksikan kekerasan di lingkungan terdekatnya dibandingkan dengan yang tidak pernah menyaksikan kekerasan di lingkungan sekitarnya. Sekitar 43 persen perempuan dan 30 persen laki-laki pada kelompok usia 13-17 tahun melaporkan telah menyaksikan salah satu bentuk kekerasan yang terjadi. Kelompok laki-laki yang pernah menyaksikan kekerasan, sekitar 35 persen yang melaporkan kekerasan, sementara kurang dari lima persen yang tidak menyaksikan kekerasan melaporkan mengalami kekerasan fisik. Pola yang demikian juga dapat dilihat pada kelompok perempuan dan pengalaman bentuk kekerasan yang lain.

#### 4. Konsekuensi Kesehatan

Sekitar 1 dari 4 laki-laki dan 1 dari 3 perempuan usia 13–17 tahun mengalami gangguan emosional seperti cemas, putus asa, gelisah/resah, sangat sedih, merasa segalanya tidak mudah, dan merasa tidak berharga dalam 30 hari terakhir. Mereka yang mengalami gangguan emosional ini tampaknya lebih banyak melaporkan pengalaman kekerasan daripada mereka yang tidak melaporkan gangguan emosional tersebut. Bagi mereka yang mengalami kekerasan seksual, ada sekitar 7 dari 10 laki-laki dan 9 dari 10 perempuan usia 13–17 tahun yang merasa cemas, gelisah, dan resah dalam 30 hari terakhir. Selain itu, 14 dari 100 laki-laki dan 25 dari 100 perempuan usia 13–17 tahun memiliki keinginan untuk menyakiti diri dalam 30 hari terakhir dan 16 dari 100 perempuan usia 13–17 tahun yang pernah mengalami kekerasan seksual tersebut berfikir untuk bunuh diri dalam 30 hari terakhir, serta 8 dari 100 perempuan yang mengalami kekerasan mencoba untuk bunuh diri.

#### 5. Pola Pencarian Bantuan atau Layanan

Pengungkapan pengalaman kekerasan belum banyak dilakukan oleh mereka yang telah mengalami kekerasan. Lebih dari tiga per empat laki-laki dan lebih dari separuh perempuan tidak menceritakan kejadian kekerasan yang dialaminya. Sepertiga dari laki-laki dan perempuan, baik usia 13–17 tahun yang setidaknya mengalami satu bentuk kekerasan atau lebih mengetahui adanya layanan. Pihak yang paling banyak memperoleh cerita kekerasan tersebut adalah teman. Hal menarik yang ditemukan adalah kecenderungan untuk menceritakan pengalaman kekerasan seksual cenderung lebih kecil daripada menceritakan pengalaman kekerasan emosional atau fisik. Bagi mereka yang tidak menceritakan pengalaman kekerasan emosional dan fisik, sebagian besarnya menganggap hal tersebut bukanlah masalah. Sebaliknya bagi mereka yang mengalami

kekerasan seksual, alasan tidak menceritakan kejadian tersebut lebih disebabkan karena malu atau takut menimbulkan masalah baru.

Rendahnya pengungkapan dan pengetahuan tentang pelayanan korban kekerasan ini tampaknya berpengaruh terhadap upaya untuk memperoleh bantuan yang tampak pada rendahnya pemanfaatan layanan yang ada, di mana hanya 1 dari 20 perempuan atau laki-laki yang mengalami kekerasan yang mencoba memanfaatkan dan memperoleh manfaatnya. Dilihat dari jenis kelaminnya, hampir separuh laki-laki dan lebih dari separuh perempuan usia 13–17 tahun yang mengalami kekerasan tidak mengetahui adanya layanan penanganan tindak kekerasan di sekitarnya. Sebaliknya, mereka yang pernah mencoba atau memperoleh layanan cenderung lebih tinggi berjenis kelamin perempuan. Beberapa alasan mengapa mereka tidak mencoba untuk mencari bantuan layanan adalah karena takut tidak ditanggapi, persepsi bahwa prosesnya rumit, solusi tidak tepat, merasa bahwa pelayanan yang dibutuhkan tidak tersedia, dan kekhawatiran masalahnya menjadi berlarut-larut.

## 6. Pengetahuan dan Keterpaparan Informasi atas Program atau Layanan Perlindungan Anak

Pada kelompok usia 13-17 tahun, pengetahuan tentang layanan penanganan kekerasan dimiliki oleh sekitar 50 persen dari laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 13-17 tahun. Layanan yang paling diketahui adalah layanan yang terkait dengan keamanan atau penegakan hukum. Sementara layanan seperti Hotline, P2TP2A, Bantuan Hukum, Pekerja Sosial, atau keagamaan hanya diketahui oleh sekitar 10 persen. Sumber informasi yang paling banyak mereka peroleh lebih banyak didominasi oleh sumber-sumber dari internet dibandingkan dari orang tua, sekolah/guru. Sementara itu, kurang dari 20 persen laki-laki maupun perempuan usia 13–17 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV, hak anak, dan kesehatan reproduksi. Demikian pula, sekitar 85 persen laki-laki maupun perempuan usia 13–17 tahun tidak mengetahui tentang kegiatan perlindungan hak anak seperti PATBM, Forum Anak, Sekolah Ramah Anak, RPTRA, Desa/Kelurahan Ramah Anak, PKSAI, dan lain lain.

## B. Keterbatasan

SNPHAR 2021 sebagai sebuah survei nasional yang diharapkan dapat mewakili gambaran situasi kekerasan terhadap anak di Indonesia. Meski informasi yang dikumpulkan dalam survei ini cukup luas, masih ada berbagai keterbatasan dari survei ini yang perlu dipertimbangkan. *Pertama*, sebagai sebuah survei rumah tangga, studi ini tidak memungkinkan untuk mengetahui situasi kekerasan yang terjadi pada anak yang hidup di luar rumah tangga yang mungkin memiliki kerentanan

terhadap kekerasan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, hasil yang ada tidak memungkinkan untuk digunakan sebagai gambaran situasi kekerasan anak di luar rumah tangga atau rumah tangga khusus.

*Kedua*, survei ini merupakan survei yang bersifat potong lintang (*cross sectional*) sehingga hanya mampu untuk menggali informasi tentang situasi kekerasan pada satu kali pengumpulan data. Untuk itu, survei ini tidak mampu untuk menjelaskan perkembangan situasi kekerasan terhadap anak dari waktu ke waktu. Dengan demikian, perbedaan hasil survei dari tahun-tahun sebelumnya perlu diperhatikan dengan hati-hati untuk disimpulkan sebagai sebuah peningkatan atau penurunan prevalensi kekerasan.

*Ketiga*, informasi tentang prevalensi kekerasan yang dihasilkan dari survei ini berasal dari laporan subjek penelitian atas kekerasan yang pernah dialami. Dengan demikian, ada kemungkinan estimasi yang dilakukan menjadi lebih rendah dari kenyataannya karena keengganhan bagi responden untuk mengungkapkan hal-hal yang membuat mereka merasa tidak nyaman. Dengan adanya kemungkinan terjadinya hal seperti ini, maka perlu dipertimbangkan secara hati-hati untuk membandingkan hasil survei ini dengan data yang bersifat pelaporan kasus kekerasan, baik yang berasal dari pelayanan atau yang diberitakan di media massa. Membandingkan data yang berasal dari populasi anak di Indonesia yang bersifat prevalensi dengan data kasus yang bersifat insiden barangkali akan memberikan perbedaan di dalam memaknai data tersebut.

*Keempat*, dalam mengidentifikasi berbagai faktor-faktor risiko dan perlindungan terjadinya kekerasan, survei ini tidak memungkinkan untuk menghasilkan hubungan yang besifat kasualitas (sebab akibat) karena keterbatasan survei yang menggunakan pendekatan potong lintang. Untuk itu, hasil yang disajikan perlu dilihat sebagai hubungan yang bersifat asosiatif di mana tidak diketahui faktor apa yang menjadi penyebab atau akibatnya. Selain itu, survei ini tidak mengumpulkan data yang bersifat kontekstual yang terkait dengan kebijakan, program atau kesadaran masyarakat terkait dengan perlindungan anak. Dengan demikian, terjadinya perbedaan hasil antara satu survei dengan survei yang lain lebih didasarkan penjelasan dari informasi-informasi yang diperoleh dari survei ini.

Terakhir, survei ini dilakukan untuk menghasilkan estimasi prevalensi kekerasan terhadap anak secara nasional sehingga instrumen yang dikembangkan tidak spesifik bisa menangkap variasi budaya lokal dari wilayah yang menjadi lokasi survei, di mana variasi budaya ini dapat menjadi konteks penting terjadinya kekerasan terhadap anak.

## C. Rekomendasi

SNPHAR 2021 meski telah menunjukkan prevalensi kekerasan terhadap anak di Indonesia yang lebih rendah daripada yang diperoleh dari SNPHAR 2018, tetapi masih memperlihatkan tingginya kejadian kekerasan terhadap anak, di mana sekitar satu dari lima anak laki-laki dan satu dari empat anak perempuan mengalami satu bentuk kekerasan dalam 12 bulan terakhir. Tiga hal pokok yang penting untuk menjadi perhatian adalah *pertama*, konteks kejadian kekerasan terhadap anak dalam bentuk apapun adalah dalam konteks lingkungan terdekat, yaitu relasi sosial yang terjadi diantara orang-orang yang saling mengenal baik teman atau keluarga. *Kedua*, SNPHAR 2021 menunjukkan bahwa masih sangat kecilnya layanan yang bisa diakses atau dimanfaatkan oleh mereka yang mengalami kekerasan, baik karena rendahnya pengungkapan pengalaman kekerasan dan pengetahuan tentang layanan korban kekerasan atau terbatasnya bantuan yang tersedia oleh orang atau pihak lain. *Ketiga*, SNPHAR 2021 juga secara nyata menunjukkan kuatnya hubungan antara pengalaman kekerasan dengan permasalahan kesehatan jiwa, di mana mereka yang mengalami kekerasan dalam bentuk apa pun secara konsisten lebih banyak yang melaporkan gangguan emosional.

Tiga temuan tersebut merupakan permasalahan pokok yang sangat penting untuk menyikapi kejadian kekerasan anak di Indonesia yang masih menunjukkan prevalensi yang tinggi. Tiga permasalahan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan program/layanan perlindungan anak, baik dalam aspek pencegahan maupun penanganan kekerasan terhadap anak di masa yang akan datang. Untuk itu, beberapa rekomendasi yang dapat ditawarkan dari analisis SNPHAR 2021 adalah sebagai berikut:

### 1. Penguatan Program dan Pelayanan Pencegahan Kekerasan

Permasalahan pokok yang ingin disikapi adalah temuan bahwa kejadian kekerasan terjadi dalam konteks di mana anak mengenal pelaku kekerasan di lingkungan terdekat mereka, baik di keluarga, pertemuan di sekolah, atau di rumah dan lingkungan tinggal tinggal. Untuk itu, beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk dapat mencegah kejadian kekerasan pada tingkat terdekat adalah sebagai berikut:

- a. Kementerian PPPA dapat mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan terfokus untuk mendiseminasi pesan-pesan pencegahan kekerasan dalam konteks hubungan sosial anak di rumah, lingkungan tempat tinggal, dan sekolah melalui program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) dan program Desa/kalurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Penguatan strategi komunikasi ini

- dimaksudkan untuk memperkuat norma sosial yang mendukung penghapusan kekerasan dan kesetaraan gender di masyarakat.
- b. Mendorong berbagai pihak yang mengelola urusan tentang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan anak agar mampu mengintegrasikan layanan pencegahan kekerasan ke dalam berbagai kegiatan yang ditujukan untuk keluarga, sekolah, pelayanan kesehatan dan kegamaan serta kegiatan sosial masyarakat.
  - c. Pendidikan pencegahan kekerasan yang dilakukan oleh para pihak seharusnya berfokus lebih pada penguatan kapasitas dan keterampilan anak dan remaja untuk menolak kekerasan dalam bentuk apapun, termasuk kekerasan berbasis *online* baik dari sebaya maupun orang dewasa daripada sekedar kampanye atau penyuluhan. Keterampilan ini mencakup resiliensi anak, berbicara yang asertif, membangun dukungan sosial bagi anak, baik dari keluarga, teman bermain dan teman sekolah dan guru. Keterampilan yang sama juga perlu diberikan kepada orang dewasa agar menjadi lebih mampu memahami dinamika perkembangan anak. Di dalam pemberian informasi tersebut perlu disediakan informasi tentang layanan dan prosedur untuk mengakses layanan yang tersedia.
  - d. Temuan yang penting menjadi perhatian sebagai faktor risiko atau perlindungan kejadian kekerasan terhadap anak adalah sikap terhadap kesetaraan gender. Untuk itu, berbagai upaya untuk melakukan pencegahan kekerasan terhadap anak perlu mengarusutamakan pesan kesetaraan gender di dalam berbagai kegiatannya termasuk pendidikan seksualitas yang komprehensif.

## 2. Penguatan Program dan Pelayanan Penanganan Kekerasan

Rekomendasi ini secara khusus ditujukan untuk menyikapi masalah tentang masih rendahnya pemanfaatan layanan korban kekerasan. Survei ini menemukan hanya sekitar tiga persen dari mereka yang mengalami kekerasan usia 13-17 tahun yang memperoleh bantuan pelayanan korban kekerasan. Untuk itu, beberapa hal yang perlu dilakukan oleh berbagai pihak adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kemampuan deteksi dini dari penyedia layanan pendidikan, kesehatan atau sosial bagi anak sehingga mampu melakukan rujukan jika kemungkinan terjadinya kekerasan pada anak. Ini disertai dengan mekanisme rujukan yang jelas alurnya mengingat layanan korban kekerasan perlu bersifat cepat dan konfidensial.
- b. Meningkatkan peran UPT Perlindungan Perempuan dan Anak dalam perluasan penyediaan layanan perlindungan anak, terutama terhadap tindak kekerasan melalui perluasan kegiatan jejaring dengan perangkat daerah, pelayanan kesehatan, pendidikan dan sosial untuk anak, organisasi kemasyarakatan, dan gerakan masyarakat lain yang berfokus pada kegiatan anak, misalnya olah raga, rekreasi, kreativitas atau keagamaan.
- c. Secara khusus memberikan perhatian terhadap pelayanan psikososial kepada anak yang menjadi korban kekerasan mengingat dampak negatif yang bermakna terhadap kesehatan

jiwa. Kerja sama dengan penyedia layanan psikososial perlu dilakukan untuk mengembangkan model-model terapi yang nyaman tetapi memiliki efikasi yang tinggi untuk menyikapi kompleksitas masalah kesehatan jiwa anak.

**3. Penguatan pengelolaan informasi strategis dalam pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak sebagai dasar untuk membuat kebijakan berbasis bukti**

Rekomendasi ini ditawarkan untuk menyikapi upaya untuk meningkatkan pemanfaatan hasil survei ini melalui upaya pemantauan perkembangan situasi kekerasan anak dari waktu ke waktu. Hal ini karena SNPHAR memiliki keterbatasan ruang lingkup, metodologi dan tidak mungkin dilakukan secara rutin tahunan. Pemantauan perkembangan situasi ini juga perlu dilengkapi dengan pemantauan pelaksanaan kebijakan dan program yang dilaksanakan di daerah sehingga bisa menunjukkan konteks perubahan situasi kekerasan yang mungkin terjadi. Untuk itu, upaya yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

- a. KPPPA perlu melakukan sinkronisasi atas berbagai sistem basis data yang dimiliki oleh berbagai pihak, baik di tingkat pusat maupun daerah dengan mengembangkan indikator-indikator dasar yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan kegiatan pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak.
- b. Mengembangkan dan melaksanakan sistem untuk memantau pelaksanaan kebijakan dan program pencegahan dan penanganan kekerasan, sehingga mampu menyediakan bukti yang kuat tentang berjalan atau tidaknya tata kelola dari sistem perlindungan anak dari tingkat desa hingga nasional. Hal ini misalnya dapat dilakukan membangun sebuah *dashboard* yang dapat menunjukkan kinerja penyedia layanan sebagai perbandingan atas *dashboard* yang telah dikembangkan dari sisi pemanfaat layanan, yaitu SIMFONI.
- c. Melakukan penelitian atau survei bagi anak-anak yang belum tertangkap melalui SNPHAR, misalnya anak-anak yang tinggal di rumah tangga khusus (asrama, pesantren, panti asuhan, anak yang hidup dalam kondisi darurat (pengungsian) atau anak yang hidup di jalan) untuk melengkapi survei yang berbasis rumah tangga ini sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh terkait dengan situasi kekerasan terhadap anak di Indonesia.
- d. Melakukan penelitian yang bersifat kualitatif lebih lanjut dari hasil SNPHAR 2021 tentang berbagai faktor perlindungan atau risiko kejadian kekerasan dan faktor-faktor yang menghambat atau mendorong pemanfaatan layanan korban kekerasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang permasalahan kekerasan terhadap anak, sehingga dapat menyediakan bukti yang lebih kuat dan bervariasi untuk mengembangkan kebijakan dan program yang kontekstual bagi anak untuk pencegahan dan penanganan kejadian kekerasan.

#### **4. Memperkuat Kebijakan Perlindungan Anak**

Rekomendasi ini diberikan dengan memerhatikan bahwa berbagai rekomendasi teknis di atas hanya dapat dilakukan jika didukung oleh pengembangan kebijakan yang menjadi landasan hukum bagi pelaksanaan upaya tersebut di atas. Untuk itu, beberapa kebijakan yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan ketersediaan layanan untuk pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak, termasuk layanan pencegahan yang telah dikembangkan oleh masyarakat agar dapat meningkatkan aksesibilitas bagi anak-anak yang menjadi korban kekerasan yang hingga saat ini masih sangat sedikit yang bisa memanfaatkannya.
- b. Kerja sama antar lembaga pemerintah di pusat maupun di daerah untuk memastikan ketersediaan sumber daya, termasuk mengintegrasikan upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak sehingga memungkinkan kegiatan di tingkat akar rumput bisa terlaksana secara rutin dan tidak bersifat insidental.
- c. Melakukan kajian atas berbagai penerapan berbagai peraturan dan perundangan yang sudah disusun, program-program nasional untuk pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap anak, dan berbagai komitmen-komitmen yang telah ditandatangai agar mampu mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang belum efektif dan memungkinkan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif dengan dasar bukti yang lebih baru dan lebih kuat.

# Daftar Pustaka

- Annor, F. B., Chiang, L. F., Oluoch, P. R., Mang'oli, V., Mogaka, M., Mwangi, M., Ngunjiri, A., Obare, F., Achia, T., Patel, P., Massetti, G. M., Dahlberg, L. L., Simon, T. R., & Mercy, J. A. (2022). Changes in prevalence of violence and risk factors for violence and HIV among children and young people in Kenya: a comparison of the 2010 and 2019 Kenya Violence Against Children and Youth Surveys. *The Lancet Global Health*, 10(1), e124–e133. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(21\)00457-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(21)00457-5)
- Arifiani, S. D., Handayani, S. A., Baumont, M., Bennouna, C., & Kusumaningrum, S. (2019). Assessing large-scale violence against children surveys in selected Southeast Asian countries: A scoping review. *Child Abuse & Neglect*, 93, 149–161. <https://doi.org/10.1016/J.CHIABU.2019.05.005>
- Berliana, S. M., Augustia, A. W., Rachmawati, P. D., Pradanie, R., Efendi, F., & Aurizki, G. E. (2019). Factors associated with child neglect in Indonesia: Findings from National Socio-Economic Survey. *Children and Youth Services Review*, 106, 104487. <https://doi.org/10.1016/J.CHILDYOUTH.2019.104487>
- Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia. *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4439>
- Honduras. (2019). *VIOLENCE AGAINST CHILDREN SURVEY*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2019). *Survei nasional pengalaman hidup anak dan remaja tahun 2018*.
- KPAI. (2022). *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021*.
- M'jid, N. M. (2020). Global status of violence against children and how implementation of SDGs must consider this issue. *Child Abuse & Neglect*, 110, 104682. <https://doi.org/10.1016/J.CHIABU.2020.104682>
- Nguyen, K. H., Padilla, M., Villaveces, A., Patel, P., Atuchukwu, V., Onotu, D., Apandi, R., Aluzimbi, G., Chipimo, P., Kancheya, N., & Kress, H. (2019). Coerced and forced sexual initiation and its association with negative health outcomes among youth: Results from the Nigeria, Uganda, and Zambia Violence Against Children Surveys. *Child Abuse & Neglect*, 96, 104074. <https://doi.org/10.1016/J.CHIABU.2019.104074>

- Qu, X., Shen, X., Xia, R., Wu, J., Lao, Y., Chen, M., Gan, Y., & Jiang, C. (2022). The prevalence of sexual violence against female children: A systematic review and meta-analysis. *Child Abuse & Neglect*, 131, 105764. <https://doi.org/10.1016/J.CHIABU.2022.105764>
- Rumble, L., Febrianto, R. F., Larasati, M. N., Hamilton, C., Mathews, B., & Dunne, M. P. (2020). Childhood Sexual Violence in Indonesia: A Systematic Review. *Trauma, Violence, and Abuse*, 21(2), 284–299. <https://doi.org/10.1177/1524838018767932>
- Simponi. (2021). *Data Kasus Kekerasan terhadap Anak di Indonesia Periode Tahun 2017-2021*.
- Syukriani, Y., Noviandhari, A., Arisanti, N., Setiawati, E. P., Rusmil, V. K., Dhamayanti, M., & Sekarwana, N. (2022). Cross-sectional survey of underreported violence experienced by adolescents: a study from Indonesia. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-021-12427-8>
- Vaghri, Z., & Samms-Vaughan, M. (2020). Accountability in protection of children against violence: Monitoring and measurement. *Child Abuse & Neglect*, 110, 104655. <https://doi.org/10.1016/J.CHIABU.2020.104655>
- Velloza, J., Davies, L., Ensminger, A., Theofelus, F. M., Andjamba, H., Kamuingona, R., Nakuta, J., Uiras, W., Massetti, G., Coomer, R., Wolkon, A., Forster, N., & O'Malley, G. (2022). Disclosure and help-seeking behaviors related to sexual and physical violence in childhood and adolescence: Results from the Namibia Violence Against Children and Youth Survey. *Child Abuse & Neglect*, 128, 105624. <https://doi.org/10.1016/J.CHIABU.2022.105624>
- Ward, C. L., Artz, L., Leoschut, L., Kassanjee, R., & Burton, P. (2018). Sexual violence against children in South Africa: a nationally representative cross-sectional study of prevalence and correlates. *The Lancet Global Health*, 6(4), e460–e468. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30060-3](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30060-3)

# Lampiran



## Daftar Grafik

Grafik 3-1. Persentase Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021 .....	26
Grafik 3-2. Persentase Pendidikan Tertinggi Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021 .....	27
Grafik 3-3. Persentase Tingkat Pendidikan Tertinggi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Wilayah-SNPHAR 2021 .....	27
Grafik 3-4. Persentase Pengalaman Menikah/Hidup Bersama Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021.....	29
Grafik 3-5. Persentase Status Kehamilan Berdasarkan Kelompok Usia-SNPHAR 2021.....	30
Grafik 3-6. Persentase Pengalaman Pernah Bekerja atau Mencari Uang Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021.....	31
Grafik 3-7. Persentase Anak Berhadapan dengan Hukum Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021 .....	32
Grafik 3-8. Persentase Anak Berhadapan dengan Hukum Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021 .....	33
Grafik 3-9. Persentase Gangguan Fungsi Tubuh Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021 .....	33
Grafik 4-1. Prevalensi Kekerasan Seksual Semua Jenis (Non-Kontak dan Kontak) di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	38
Grafik 4-2. Prevalensi Kekerasan Seksual Semua Jenis (Non-Kontak dan Kontak) Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	39
Grafik 4-3. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	40
Grafik 4-4. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	41
Grafik 4-5. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Seksual Non-Kontak, Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	42

Grafik 4-6. Prevalensi Kekerasan Seksual Non-Kontak Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Seksual Non-Kontak, Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	43
Grafik 4-7. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	43
Grafik 4-8. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021....	44
Grafik 4-9. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Seksual Kontak dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021.....	45
Grafik 4-10. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Seksual Kontak dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021.....	46
Grafik 4-11. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Seksual Kontak di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SPHAR 2021.....	47
Grafik 4-12. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Seksual Kontak Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SPHAR 2021....	47
Grafik 4-13. Prevalensi Kekerasan Seksual Kontak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun di Kejadian Pertama Kali dan Dalam 12 Bulan Terakhir Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	48
Grafik 4-14. Prevalensi Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun di Kejadian Pertama dan Terakhir Kali Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	49
Grafik 4-15. Prevalensi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Kekuasaan/Pengaruh Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun di Kejadian Pertama dan Terakhir Kali Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	50
Grafik 4-16. Prevalensi Pemaksaan Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Kekuasaan/Pengaruh Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	51
Grafik 4-17. Prevalensi Pemaksaan Secara Fisik dan Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Untuk Berhubungan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	52

Grafik 4-18. Prevalensi Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual Pada Kejadian Pertama dan Terakhir Kali di Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Lokasi Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	54
Grafik 4-19. Prevalensi Pemaksaan Fisik Untuk Berhubungan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun di Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Lokasi Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021.....	55
Grafik 4-20. Prevalensi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Pertama dan Terakhir Kali di Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Lokasi Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	55
Grafik 4-21. Prevalensi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Sebelum Usia 18 Tahun di Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Lokasi Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	56
Grafik 4-22. Prevalensi Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual yang Pertama dan Terakhir Kali di Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Waktu Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	57
Grafik 4-23. Prevalensi Pemaksaan Secara Fisik Untuk Berhubungan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Waktu Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	57
Grafik 4-24. Prevalensi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan yang Pertama dan Terakhir Kali Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Waktu Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	58
Grafik 4-25. Prevalensi Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Dengan Ancaman/Pengaruh/Kekuasaan Sebelum Usia 18 Tahun di Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Waktu Kejadian dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021.....	58
Grafik 4-26. Prevalensi Pemaksaan Dengan Ancaman Senjata Untuk Berhubungan Seksual di Kejadian yang Pertama dan Terakhir Kali di Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	59
Grafik 4-27. Prevalensi Ancaman Non-Fisik Pada Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	60
Grafik 5-1. Prevalensi Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13–17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	62
Grafik 5-2. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18–24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	63

Grafik 5-3. Prevalensi Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13–17 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Fisik dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	64
Grafik 5-4. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18–24 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Fisik dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021.....	65
Grafik 5-5. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Kejadian Pertama Kali dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021.....	66
Grafik 5-6. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	67
Grafik 6-1. Prevalensi Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13–17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	70
Grafik 6-2. Prevalensi Kekerasan Emosional Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	71
Grafik 6-3. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Emosional, Jenis Kelamin, dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	72
Grafik 6-4. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18–24 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Emosional, Jenis Kelamin, dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	72
Grafik 6-5. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Teman Sebaya Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Emosional dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	73
Grafik 6-6. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Teman Sebaya Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kekerasan Emosional dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	74
Grafik 6-7. Prevalensi <i>Cyberbullying</i> di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis <i>Cyberbullying</i> , Jenis Kelamin, dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	74
Grafik 6-8. Prevalensi <i>Cyberbullying</i> Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis <i>Cyberbullying</i> , Jenis Kelamin, dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	75
Grafik 6-9. Prevalensi <i>Cyberbullying</i> Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis <i>Cyberbullying</i> , Jenis Kelamin, dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	75

Grafik 6-10. Prevalensi <i>Cyberbullying</i> Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis <i>Cyberbullying</i> , Jenis Kelamin, dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	76
Grafik 6-11. Prevalensi Kejadian Semua Jenis Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021 .....	76
Grafik 6-12. Prevalensi Kejadian Semua Jenis Kekerasan Emosional Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun-SNPHAR 2021.....	77
Grafik 6-13. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun di Kejadian Pertama Kali dan Dalam 12 Bulan Terakhir Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	78
Grafik 6-14. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 ..	79
Grafik 6-15. Prevalensi Kekerasan Emosional oleh Teman Sebaya yang Dilaporkan Kelompok Usia 13-17 Tahun di Kejadian Pertama Kali dan Dalam 12 Bulan Terakhir Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	80
Grafik 6-16. Prevalensi Kekerasan Emosional oleh Teman Sebaya Sebelum Usia 18 Tahun yang Dilaporkan Kelompok Usia 18-24 tahun Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	81
Grafik 7-1. Prevalensi Tiap Bentuk Kekerasan dan Tumpang Tindih Kejadian Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13–17 Tahun di Sepanjang Hidupnya-SNPHAR 2021 .....	84
Grafik 7-2. Prevalensi Tiap Bentuk Kekerasan dan Tumpang Tindih Kejadian Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13–17 Tahun Dalam 12 bulan terakhir-SNPHAR 2021	85
Grafik 7-3. Prevalensi Tiap Bentuk Kekerasan dan Tumpang Tindih Kejadian Kekerasan Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18–24 Tahun-SNPHAR 2021 .....	86
Grafik 8-1. Prevalensi Kejadian Kekerasan di Masa Pandemi COVID-19 Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021.....	88
Grafik 8-2. Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan di Masa Pandemi COVID-19 Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021.....	89
Grafik 8-3. Persentase Rasa Aman di Masa Pandemi COVID-19 Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021.....	89
Grafik 8-4. Persentase Rasa Aman dan Pengalaman Kekerasan di Masa Pandemi COVID-19 Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021.....	90
Grafik 9-1. Persentase Pengalaman Berhubungan Seksual Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun-SNPHAR 2021.....	92

Grafik 9-2. Prevalensi Pengalaman Seks Dengan Imbalan Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13–17 Tahun dan 18-24 Tahun-SNPHAR 2021.....	93
Grafik 9-3. Persentase Bentuk Imbalan Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Melakukan Hubungan Seks Dengan Imbalan-SNPHAR 2021 .....	93
Grafik 9-4. Frekuensi Penggunaan Kondom Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Melakukan Hubungan Seksual-SNPHAR 2021 .....	94
Grafik 9-5. Prevalensi Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021 .....	95
Grafik 9-6. Prevalensi Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021 .....	95
Grafik 9-7. Persentase Penggunaan NAPZA Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun-SNPHAR 2021 .....	96
Grafik 9-8. Persentase Penggunaan NAPZA Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kejadian Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021.....	96
Grafik 9-9. Persentase Penggunaan NAPZA Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kejadian Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021.....	97
Grafik 9-10. Persentase Konsumsi Alkohol Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun-SNPHAR 2021 .....	97
Grafik 9-11. Persentase Konsumsi Alkohol Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021 .....	98
Grafik 9-12. Persentase Konsumsi Alkohol Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021 .....	98
Grafik 9-13. Persentase Konsumsi Rokok Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun-SNPHAR 2021.....	99
Grafik 9-14. Persentase Konsumsi Rokok Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021 .....	99

Grafik 9-15. Persentase Konsumsi Rokok Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021 .....	100
Grafik 9-16. Persentase Laki-laki dan Perempuan Usia 13–17 Tahun dan 18-24 Tahun Dengan Kesulitan Fungsi Tubuh-SNPHAR 2021.....	100
Grafik 9-17. Persentase Kesulitan Fungsi Tubuh Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual-SNPHAR 2021 .....	101
Grafik 9-18. Persentase Anak Berhadapan dengan Hukum Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik-SNPHAR 2021 .....	102
Grafik 9-19. Persentase Anak Berhadapan dengan Hukum Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional-SNPHAR 2021.....	103
Grafik 9-20. Persentase Anak Berhadapan dengan Hukum Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual-SNPHAR 2021.....	103
Grafik 9-21. Persentase Jenis-jenis Kekerasan dan Korban yang Disaksikan oleh Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021....	104
Grafik 9-22. Persentase Jenis-jenis Kekerasan dan Korban yang Disaksikan oleh Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	105
Grafik 9-23. Prevalensi Pengalaman Menyaksikan Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021....	106
Grafik 9-24. Prevalensi Menyaksikan Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik-SNPHAR 2021....	107
Grafik 9-25. Prevalensi Menyaksikan Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional-SNPHAR 2021 .....	107
Grafik 9-26. Prevalensi Menyaksikan Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual-SNPHAR 2021	108
Grafik 10-1. Prevalensi Kekerasan Fisik, Emosional, dan Seksual di Sepanjang Hidup Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	110
Grafik 10-2. Prevalensi Kekerasan di Sepanjang Hidup Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	111

Grafik 10-3. Prevalensi Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	112
Grafik 10-4. Prevalensi Kekerasan Fisik Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	112
Grafik 10-5. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	113
Grafik 10-6. Prevalensi Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	113
Grafik 10-7. Prevalensi Kekerasan Emosional Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	114
Grafik 10-8. Prevalensi Kekerasan Emosional Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	115
Grafik 10-9. Prevalensi Kekerasan Seksual di Sepanjang Hidup Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	115
Grafik 10-10. Prevalensi Kekerasan Seksual Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	116
Grafik 10-11. Prevalensi Kekerasan Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	116
Grafik 10-12. Prevalensi Kekerasan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	117
Grafik 10-13. Prevalensi Pengalaman Minimal Satu Jenis Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	117
Grafik 10-14. Prevalensi Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	118

Grafik 10-15. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	119
Grafik 10-16. Prevalensi Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	120
Grafik 10-17. Prevalensi Kekerasan Emosional Sebelum Usia 18 Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	120
Grafik 10-18. Prevalensi Kekerasan Seksual di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	121
Grafik 10-19. Prevalensi Kekerasan Seksual Sebelum Usia 18 Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pekerjaan dan Karakteristik Wilayah, SNPHAR-2021.....	121
Grafik 10-20. Prevalensi Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Pernikahan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	122
Grafik 10-21. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pernikahan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	123
Grafik 10-22. Prevalensi Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Pernikahan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	123
Grafik 10-23. Prevalensi Kekerasan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pernikahan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	124
Grafik 10-24. Prevalensi Kekerasan Seksual di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Pernikahan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	124
Grafik 10-25. Prevalensi Kekerasan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Pernikahan dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	125
Grafik 10-26. Prevalensi Kekerasan Fisik, Emosional dan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Status Domisili dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	126

Grafik 10-27. Prevalensi Kekerasan Fisik, Emosional dan Seksual di Sepanjang Hidup Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Status Keberadaan Orang Tua Kandung-SNPHAR 2021.....	127
Grafik 10-28. Prevalensi Kekerasan Fisik, Emosional dan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Status Keberadaan Orang Tua Kandung-SNPHAR 2021.....	128
Grafik 10-29. Prevalensi Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	129
Grafik 10-30. Prevalensi Kekerasan Fisik Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	130
Grafik 10-31. Prevalensi Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	130
Grafik 10-32. Prevalensi Kekerasan Emosional Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	131
Grafik 10-33. Prevalensi Kekerasan Seksual di Sepanjang Hidup dan Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	132
Grafik 10-34. Prevalensi Kekerasan Seksual Sebelum Usia 18 Tahun Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Usia Kepala Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	132
Grafik 10-35. Prevalensi Kekerasan Fisik, Emosional dan Seksual di Sepanjang Hidup Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	133
Grafik 11-1. Persentase Persetujuan Terhadap Pernyataan tentang Kesetaraan Gender pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	137
Grafik 11-2. Persentase Persetujuan Terhadap Pernyataan Tentang Kesetaraan Gender Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	137
Grafik 11-3. Persentase Sikap Positif Tentang Kesetaraan Gender Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	138

Grafik 11-4. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Kesetaraan Gender dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	139
Grafik 11-5. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Lako-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Kesetaraan Gender dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	139
Grafik 11-6. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Kesetaraan Gender dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021.....	140
Grafik 11-7. Persentase Sikap Persetujuan Terhadap Kekerasan Pada Perempuan di Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	140
Grafik 11-8. Persentase Sikap Persetujuan Terhadap Kekerasan Pada Perempuan di Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakterisitik Wilayah-SNPHAR 2021.....	141
Grafik 11-9. Persentase Sikap Positif Terhadap Kekerasan Pada Perempuan di Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021....	142
Grafik 11-10. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan-SNPHAR 2021 .....	143
Grafik 11-11. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan-SNPHAR 2021.....	144
Grafik 11-12. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Kekerasan Pada Perempuan-SNPHAR 2021 .....	144
Grafik 11-13. Persentase Sikap Positif Terhadap Permasalahan Seksualitas Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	147
Grafik 11-14. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Permasalahan Seksualitas-SNPHAR 2021	148
Grafik 11-15. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Permasalahan Seksualitas-SNPHAR 2021	148
Grafik 11-16. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Sikap Terhadap Permasalahan Seksualitas-SNPHAR 2021 .....	149

Grafik 12-1. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Keluarga-SNPHAR 2021 .....	154
Grafik 12-2. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan dari Keluarga-SNPHAR 2021.....	156
Grafik 12-3. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Keluarga-SNPHAR 2021 .....	157
Grafik 12-4. Prevalensi Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Keluarga-SNPHAR 2021 .....	158
Grafik 12-5. Persentase Jenis Dukungan Dari Teman Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021.....	159
Grafik 12-6. Persentase Jenis Dukungan Dari Teman Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun-SNPHAR 2021.....	159
Grafik 12-7. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi tentang Dukungan Dari Teman-SNPHAR 2021 .....	160
Grafik 12-8. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Teman-SNPHAR 2021.....	162
Grafik 12-9. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Teman-SNPHAR 2021.....	163
Grafik 12-10. Prevalensi Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Teman-SNPHAR 2021 .....	164
Grafik 12-11. Persentase Jenis Dukungan Dari Guru Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021.....	165
Grafik 12-12. Persentase Jenis Dukungan Dari Guru Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun-SNPHAR 2021.....	165
Grafik 12-13. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Guru-SNPHAR 2021.....	166
Grafik 12-14. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Guru-SNPHAR 2021 .....	167

Grafik 12-15. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Guru-SNPHAR 2021.....	168
Grafik 12-16. Prevalensi Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Dukungan Dari Guru-SNPHAR 2021.....	169
Grafik 12-17. Persentase Persepsi Tentang Tingkat Keamanan Lingkungan dan Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun-SNPHAR 2021.....	171
Grafik 12-18. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi tentang Tingkat Keamanan Lingkungan-SNPHAR 2021 .....	171
Grafik 12-19. Prevalensi Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar-SNPHAR 2021.....	172
Grafik 12-20. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Keamanan Lingkungan-SNPHAR 2021.....	173
Grafik 12-21. Prevalensi Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar-SNPHAR 2021 .....	174
Grafik 12-22. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Keamanan Lingkungan-SNPHAR 2021.....	174
Grafik 12-23. Prevalensi Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar-SNPHAR 2021.....	175
Grafik 12-24. Prevalensi Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Keamanan Lingkungan-SNPHAR 2021 .....	176
Grafik 12-25. Prevalensi Pengalaman Satu Jenis Kekerasan atau Lebih Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Persepsi Tentang Tingkat Kepercayaan Kepada Orang di Sekitar-SNPHAR 2021 .....	177
Grafik 13-1. Persentase Gejala Gangguan Emosional Dalam 30 Hari Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	180

Grafik 13-2. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri, dan Mencoba Bunuh Diri Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	181
Grafik 13-3. Persentase Gejala Permasalahan Kesehatan Jiwa Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup-SNPHAR 2021 .....	181
Grafik 13-4. Persentase Gejala Permasalahan Kesehatan Jiwa Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021.....	182
Grafik 13-5. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri, dan Mencoba Bunuh Diri Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik di Sepanjang Hidup-SNPHAR 2021.....	183
Grafik 13-6. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri atau Mencoba Bunuh Diri Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Fisik Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021.....	183
Grafik 13-7. Persentase Gejala Gangguan Emosional Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup-SNPHAR 2021 .....	184
Grafik 13-8. Persentase Gejala Gangguan Emosional Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021.....	185
Grafik 13-9. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri atau Mencoba Bunuh Diri Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional di Sepanjang Hidup-SNPHAR 2021.....	186
Grafik 13-10. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri atau Mencoba Bunuh Diri Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Emosional Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021.....	186
Grafik 13-11. Persentase Gejala Gangguan Emosional Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual di Sepanjang Hidup-SNPHAR 2021.....	187
Grafik 13-12. Persentase Gejala Gangguan Emosional Dalam 30 Hari Terakhir Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021.....	188
Grafik 13-13. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri atau Mencoba Bunuh Diri Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual di Sepanjang Hidup-SNPHAR 2021.....	188

Grafik 13-14. Persentase Keinginan Menyakiti Diri, Berpikir Bunuh Diri atau Mencoba Bunuh Diri Pada Laki-laki dan Perempuan Usia 13-17 Tahun yang Pernah Mengalami Kekerasan Seksual Dalam 12 Bulan Terakhir-SNPHAR 2021.....	189
Grafik 14-1. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan di Kelompok Usia 13–17 Tahun dan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah, SNPHAR 2021 .....	193
Grafik 14-2. Persentase Tempat Bercerita Kejadian Kekerasan Fisik Pada Laki-laki dan Perempuan di Kelompok Usia 13-17 dan 18-24 Tahun, SNPHAR 2021 .....	193
Grafik 14-3. Persentase Alasan Tidak Bercerita Pada Laki-laki Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Atas Pengalaman Kekerasan Fisik yang Dialaminya, SNPHAR 2021 .....	194
Grafik 14-4. Persentase Alasan Tidak Bercerita Pada Perempuan Kelompok Usia 13-17 tahun dan 18-24 Tahun Atas Pengalaman Kekerasan Fisik yang Dialaminya, SNPHAR 2021 .....	195
Grafik 14-5. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan di Kelompok Usia 13–17 Tahun dan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah, SNPHAR 2021 .....	196
Grafik 14-6. Persentase Tempat Bercerita Kejadian Kekerasan Emosional Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13–17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah, SNPHAR 2021 .....	196
Grafik 14-7. Persentase Alasan Tidak Bercerita Pada Laki-laki Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Atas Pengalaman Kekerasan Emosional yang Dialaminya, SNPHAR 2021 .....	197
Grafik 14-8. Persentase Alasan Tidak Bercerita Pada Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Atas Pengalaman Kekerasan Emosional yang Dialaminya, SNPHAR 2021.....	198
Grafik 14-9. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan di Kelompok Usia 13–17 Tahun dan Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah, SNPHAR 2021 .....	199
Grafik 14-10. Persentase Tempat Bercerita Kejadian Kekerasan Seksual Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13–17 Tahun dan 18-24 Tahun, SNPHAR 2021 .....	200
Grafik 14-11. Persentase Alasan Tidak Bercerita Pada Laki-laki Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Atas Pengalaman Kekerasan Seksual yang Dialaminya, SNPHAR 2021 .....	200
Grafik 14-12. Persentase Alasan Tidak Bercerita Pada Laki-laki Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Atas Pengalaman Kekerasan Seksual yang Dialaminya, SNPHAR 2021 .....	201
Grafik 14-13. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13–17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah, SNPHAR 2021 .....	202

Grafik 14-14. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan, Pengetahuan Layanan, Mencoba Memanfaatkan, dan Menerima Layanan bagi Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kekerasan Fisik Berdasarkan Jenis Kelamin, SNPHAR 2021 .....	203
Grafik 14-15. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan, Pengetahuan Layanan, Mencoba Memanfaatkan, dan Menerima Layanan bagi Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kekerasan Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin, SNPHAR 2021.....	204
Grafik 14-16. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan, Pengetahuan Layanan, Mencoba Memanfaatkan, dan Menerima Layanan bagi Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kekerasan Seksual Berdasarkan Jenis Kelamin, SNPHAR 2021.....	205
Grafik 14-17. Persentase Kesediaan Untuk Menceritakan Kejadian Kekerasan, Pengetahuan Layanan, Mencoba Memanfaatkan, dan Menerima Layanan bagi Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Berdasarkan Jenis Kelamin, SNPHAR.....	206
Grafik 14-18. Persepsi Atas Manfaat Layanan yang Pernah Diakses Ketika Mengalami Kekerasan Berdasarkan Jenis Kelamin, SNPHAR 2021 .....	207
Grafik 14-19. Persentase Sumber Informasi Layanan Bagi Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kekerasan Fisik, SNPHAR 2021 .....	208
Grafik 14-20. Persentase Sumber Informasi Layanan Bagi Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kekerasan Emosional, SNPHAR 2021.....	209
Grafik 14-21. Persentase Sumber Informasi Layanan Bagi Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun yang Mengalami Kekerasan Emosional, SNPHAR 2021.....	210
Grafik 15-1. Persentase Pengetahuan Tentang Layanan Ketika Mengalami Kekerasan Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SPHAR 2021.....	212
Grafik 15-2. Persentase Pengetahuan Tentang Jenis Layanan Penanganan Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	213
Grafik 15-3. Persentase Pengetahuan Tentang Jenis Layanan Penanganan Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	214

Grafik 15-4. Persentase Sumber Informasi Tentang Layanan Penanganan Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	215
Grafik 15-5. Persentase Sumber Informasi tentang Layanan Penanganan Kekerasan Terhadap Anak Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021.....	216
Grafik 15-6. Persentase Pengetahuan Tentang HIV Secara Umum Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021 .....	217
Grafik 15-7. Persentase Pengetahuan Tentang Penyebab HIV Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	218
Grafik 15-8. Persentase Pengetahuan Komprehensif Tentang HIV Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021 .....	219
Grafik 15-9. Persentase Sumber Informasi Tentang HIV Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021 .....	219
Grafik 15-10. Persentase Pengetahuan Tentang Hak Anak Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18-24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021.....	220
Grafik 15-11. Persentase Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021 .....	221
Grafik 15-12. Persentase Pengetahuan Tentang Hak Anak dan Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021 .....	222
Grafik 15-13. Persentase Pengetahuan Tentang Kegiatan Perlindungan Hak Anak Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021.....	223
Grafik 16-1. Perbandingan Prevalensi Kejadian Kekerasan Dalam 12 bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	228
Grafik 16-2. Perbandingan Prevalensi Kejadian Kekerasan di Sepanjang Hidup Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	229
Grafik 16-3. Perbandingan Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Dalam 12 Bulan Terakhir dan di Sepanjang Hidup Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021.....	230
Grafik 16-4. Perbandingan Prevalensi Kejadian Kekerasan Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	231
Grafik 16-5. Perbandingan Prevalensi Kejadian Tumpang Tindih Kekerasan Sebelum Usia 18 Tahun Pada Kelompok Usia 18-24 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021.....	232

Grafik 16-6. Perbandingan Prevalensi Menyaksikan Kekerasan Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021.....	233
Grafik 16-7. Perbandingan Pelaku Kekerasan Seksual Kontak di Kejadian 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	234
Grafik 16-8. Perbandingan Pelaku Kekerasan Fisik Dalam 12 bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	235
Grafik 16-9. Prevalensi Kekerasan Emosional Dalam 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Hasil SNPHAR 2018 Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	236
Grafik 16-10. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Orang Dewasa Pada Kejadian 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Hasil SNPHAR 2021 Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	236
Grafik 16-11. Prevalensi Kekerasan Emosional Oleh Sebaya Pada Kejadian 12 Bulan Terakhir Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Hasil SNPHAR 2021 Berdasarkan Pelaku dan Jenis Kelamin, SNPHAR 2021.....	237
Grafik 16-12. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Kesediaan Menceritakan Pengalaman Kekerasan yang Dialami Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun dan 18–24 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	238
Grafik 16-13. Perbandingan Pengetahuan Tentang Layanan Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021 .....	239
Grafik 16-14. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Mencoba Layanan Pada Laki-laki dan Perempuan yang Mengalami Kekerasan Berdasarkan Kelompok Usia-SNPHAR 2021.....	240
Grafik 16-15. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Memperoleh Layanan Pada Laki-laki dan Perempuan yang Mengalami Kekerasan Berdasarkan Kelompok Usia-SNPHAR 2021.....	240
Grafik 16-16. Perbandingan Antara Hasil SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Sikap Positif Terhadap Kesetaraan Gender Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021 .....	242
Grafik 16-17. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Sikap Negatif Terhadap Seksualitas Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021.....	242

Grafik 16-18. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Sikap Mendukung Kekerasan Berbasis Gender Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia-SNPHAR 2021.....	243
Grafik 16-19. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Gangguan Emosional Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021).....	244
Grafik 16-20. Perbandingan Hasil Antara SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Dalam Hal Keinginan Menyakiti Diri Sendiri, Berpikir Bunuh Diri, dan Upaya Bunuh Diri Pada Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin, SNPHAR 2021 .....	245



## Daftar Tabel

Tabel 2-1. Jumlah Sampel Kecamatan, Blok Sensus, dan Rumah Tangga.....	9
Tabel 2-2. Response Rate SNPHAR 2021 .....	19
Tabel 2-3. Skema Sampling SNPHAR 2021 .....	20
Tabel 3-1. Persentase Usia Kepala Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021 .....	28
Tabel 3-2. Persentase Status Orang Tua Kandung Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Wilayah-SNPHAR 2021 .....	29
Tabel 3-3. Persentase Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Berdasaran Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021 .....	31
Tabel 3-4. Persentase Jenis Gangguan Fungsi Tubuh Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021 .....	34
Tabel 3-5. Persentase Jenis Gangguan Fungsi Tubu Berdasaran Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah-SNPHAR 2021 .....	34
Tabel 4-1. Prevalensi Kejadian Pemaksaan Untuk Berhubungan Seksual Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin-SNPHAR 2021 .....	53
Tabel 11-1. Persentase Sikap Persetujuan Terhadap Permasalahan Seksualitas Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	145
Tabel 11-2. Persentase Sikap Persetujuan Terhadap Permasalahan Seksualitas Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun Berdasarkan Karakteristik Wilayah-SNPHAR 2021 .....	146
Tabel 12-1. Persentase Jenis Dukungan Dari Keluarga Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 13-17 Tahun-SNPHAR 2021 .....	152
Tabel 12-2. Persentase Jenis Dukungan Dari Keluarga Pada Laki-laki dan Perempuan Kelompok Usia 18-24 Tahun-SNPHAR 2021 .....	153
Tabel 16-1. Perbandingan Karakteristik Demografi Responden SNPHAR 2018 dan SNPHAR 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia-SNPHAR 2021 .....	227



**Tabel Hasil Pengolahan Data  
SNPHAR 2021**



Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
<b>1. Jumlah</b>	51,12				2515	48,88				2388	50,12				2744	49,88				2616
Perkotaan	51,00				1486	49,00				1443	49,69				1772	50,31				1644
Perdesaan	51,27				1029	48,73				945	50,77				972	49,23				972
<b>2. Pendidikan tertinggi</b>																				
Perkotaan																				
Tidak lulus SD	3,56	16,94	2,54	4,96	54	1,04	29,40	0,58	1,85	14	3,02	15,92	2,20	4,13	55	1,00	27,74	0,58	1,73	18
SD	48,62	3,42	45,34	51,91	703	50,46	3,46	47,01	53,91	693	5,50	14,25	4,14	7,27	91	3,52	17,30	2,49	4,94	58
SLTP	44,42	3,60	41,28	47,60	670	44,67	3,68	41,45	47,94	681	18,32	7,21	15,85	21,08	332	14,53	7,48	12,51	16,81	249
SMU	3,38	20,38	2,25	5,04	58	3,66	17,98	2,56	5,21	54	70,02	2,46	66,52	73,31	1227	69,84	1,89	67,16	72,39	1139
Perguruan Tinggi	0,02	100,37	0,00	0,15	1	0,17	99,60	0,02	1,20	1	3,14	14,64	2,35	4,19	67	11,12	9,28	9,24	13,33	180
Perdesaan																				
Tidak lulus SD	6,79	21,12	4,44	10,26	65	4,16	28,26	2,36	7,24	43	4,88	29,02	2,72	8,60	47	3,95	25,88	2,35	6,57	43
SD	51,02	3,85	47,12	54,91	524	50,50	4,16	46,33	54,66	463	13,17	13,72	9,97	17,19	125	11,93	12,36	9,30	15,19	123
SLTP	40,22	4,88	36,39	44,18	412	41,28	4,65	37,52	45,14	404	28,61	7,95	24,30	33,34	265	21,67	9,66	17,79	26,12	208
SMU	1,96	24,68	1,20	3,20	28	4,06	26,75	2,37	6,86	35	51,88	5,68	46,02	57,69	519	57,80	5,03	51,94	63,46	552
Perguruan Tinggi	0,00				0	0,00				0	1,46	30,28	0,80	2,66	16	4,64	16,33	3,35	6,40	46
Perkotaan+Perdesaan																				
Tidak lulus SD	4,97	14,34	3,74	6,57	119	2,39	22,57	1,53	3,72	57	3,77	16,98	2,69	5,26	102	2,16	20,47	1,44	3,23	61
SD	49,67	2,56	47,16	52,17	1227	50,48	2,66	47,83	53,12	1156	8,59	10,11	7,03	10,46	216	6,83	10,42	5,55	8,37	181
SLTP	42,59	2,92	40,16	45,06	1082	43,20	2,89	40,76	45,68	1085	22,47	5,50	20,13	25,00	597	17,34	6,14	15,34	19,53	457
SMU	2,76	16,02	2,01	3,78	86	3,83	15,67	2,81	5,21	89	62,70	2,57	59,47	65,82	1746	65,10	2,18	62,25	67,85	1691
Perguruan Tinggi	0,01	100,18	0,00	0,08	1	0,10	99,76	0,01	0,68	1	2,46	13,26	1,90	3,20	83	8,57	8,26	7,28	10,07	226
<b>3. Usia Kepala Rumah Tangga</b>																				
Perkotaan																				
<=18 tahun	0,22	71,66	0,05	0,90	4	0,13	82,56	0,03	0,67	2	0,34	83,11	0,07	1,75	4	0,00				0
19-30 tahun	0,68	36,77	0,33	1,41	10	1,16	34,68	0,58	2,29	15	3,53	20,76	2,33	5,30	61	10,24	10,50	8,30	12,57	175
31-50 tahun	63,96	2,44	60,82	66,99	972	68,43	2,15	65,45	71,27	1008	46,07	3,08	43,28	48,88	809	42,63	3,38	39,81	45,51	705
>50 tahun	35,13	4,31	32,20	38,18	500	30,28	4,85	27,46	33,26	418	50,06	3,03	47,07	53,06	898	47,12	3,37	44,00	50,27	764
Perdesaan																				
<=18 tahun	0,11	99,49	0,01	0,76	1	0,42	64,12	0,12	1,48	4	0,18	75,77	0,04	0,83	2	0,20	71,39	0,05	0,84	2
19-30 tahun	0,87	42,12	0,37	2,00	6	2,49	27,87	1,43	4,32	24	2,64	25,17	1,60	4,34	29	17,11	11,26	13,61	21,29	182
31-50 tahun	69,05	2,58	65,40	72,47	721	66,70	2,71	63,01	70,19	628	47,43	4,19	43,50	51,39	465	42,81	3,94	39,49	46,19	399

Karakteristik	13-17 tahun												18-24 tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
>50 tahun	29,98	6,07	26,49	33,72	301	30,40	5,92	26,94	34,09	289	49,75	4,33	45,48	54,02	476	39,87	5,90	35,30	44,63	389					
Perkotaan+Perdesaan																									
<=18 tahun	0,17	58,78	0,05	0,54	5	0,25	51,43	0,09	0,70	6	0,28	64,21	0,08	0,98	6	0,08	71,04	0,02	0,33	2					
19-30 tahun	0,76	27,97	0,44	1,32	16	1,73	21,80	1,13	2,66	39	3,17	16,18	2,30	4,35	90	12,94	7,81	11,08	15,07	357					
31-50 tahun	66,18	1,78	63,82	68,46	1693	67,68	1,69	65,38	69,90	1636	46,62	2,49	44,34	48,91	1274	42,70	2,57	40,55	44,88	1104					
>50 tahun	32,89	3,56	30,62	35,24	801	30,33	3,76	28,13	32,62	707	49,94	2,51	47,47	52,41	1374	44,27	3,03	41,65	46,93	1153					
<b>4. Status orang tua kandung</b>																									
Perkotaan																									
Kedua orang tua hidup	92,64	0,75	91,16	93,90	1364	90,01	1,00	88,09	91,65	1305	88,18	1,06	86,20	89,92	1550	86,53	1,10	84,54	88,30	1409					
Ibu/bapak meninggal	6,84	9,95	5,61	8,32	114	9,35	9,35	7,76	11,22	131	10,83	8,02	9,23	12,67	205	12,94	7,20	11,21	14,90	222					
Keduanya meninggal	0,51	41,62	0,23	1,17	8	0,64	38,86	0,30	1,38	7	0,99	27,19	0,58	1,69	17	0,53	31,56	0,28	0,98	13					
Perdesaan																									
Kedua orang tua hidup	91,19	1,04	89,13	92,90	938	90,87	1,12	88,64	92,71	854	88,17	1,39	85,51	90,39	864	87,21	1,34	84,70	89,36	838					
Ibu/bapak meninggal	8,22	11,24	6,56	10,25	84	8,82	11,51	7,00	11,06	88	10,95	10,23	8,92	13,39	99	12,14	9,41	10,04	14,60	124					
Keduanya meninggal	0,59	45,46	0,24	1,45	7	0,30	59,79	0,09	1,00	3	0,88	40,47	0,39	1,96	9	0,65	37,22	0,31	1,37	10					
Perkotaan+Perdesaan																									
Kedua orang tua hidup	92,01	0,62	90,82	93,06	2302	90,38	0,75	88,97	91,64	2159	88,18	0,85	86,62	89,57	2414	86,80	0,85	85,27	88,19	2247					
Ibu/bapak meninggal	7,44	7,50	6,41	8,62	198	9,12	7,27	7,89	10,51	219	10,88	6,32	9,60	12,31	304	12,63	5,72	11,27	14,12	346					
Keduanya meninggal	0,55	30,69	0,30	1,00	15	0,50	32,69	0,26	0,94	10	0,94	22,80	0,60	1,48	26	0,58	24,08	0,36	0,93	23					
<b>5. Pernah menikah/hidup bersama</b>																									
Perkotaan																									
Pernah	0,11	57,90	0,03	0,34	4	0,74	32,90	0,39	1,42	13	3,91	15,45	2,88	5,30	64	17,98	8,09	15,29	21,04	307					
Tidak pernah	99,89	0,06	99,66	99,97	1482	99,26	0,25	98,58	99,61	1430	96,09	0,63	94,70	97,12	1708	82,02	1,77	78,96	84,71	1337					
Perdesaan																									
Pernah	0,22	99,73	0,03	1,58	2	1,86	27,40	1,08	3,20	20	4,85	17,17	3,44	6,80	53	33,46	7,62	28,60	38,70	344					
Tidak pernah	99,78	0,22	98,42	99,97	1027	98,14	0,52	96,80	98,92	925	95,15	0,87	93,20	96,56	919	66,54	3,83	61,30	71,40	628					
Perkotaan+Perdesaan																									
Pernah	0,16	64,86	0,04	0,56	6	1,23	21,19	0,81	1,86	33	4,29	11,45	3,42	5,37	117	24,07	5,49	21,56	26,77	651					
Tidak pernah	99,84	0,10	99,44	99,96	2509	98,77	0,26	98,14	99,19	2355	95,71	0,51	94,63	96,58	2627	75,93	1,74	73,23	78,44	1965					
<b>6. Pernah berhubungan seks</b>																									
Perkotaan																									

Karakteristik		13-17 tahun										18-24 tahun									
		Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
		Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Pernah seks, sudah menikah		0,03	100,49	0,00	0,24	1	0,62	37,65	0,30	1,31	10	2,86	18,51	1,98	4,12	48	15,22	8,97	12,71	18,12	262
Pernah seks, belum menikah		0,89	27,52	0,51	1,53	19	0,00				0	6,73	15,16	4,97	9,05	123	1,62	22,50	1,03	2,52	30
Tidak pernah seks		99,08	0,25	98,44	99,46	1466	99,38	0,24	98,69	99,70	1433	90,41	1,29	87,83	92,48	1601	83,17	1,62	80,33	85,67	1352
Perdesaan																					
Pernah seks, sudah menikah		0,00				0	1,81	28,08	1,04	3,16	19	3,63	20,97	2,39	5,49	41	27,74	8,08	23,51	32,41	294
Pernah seks, belum menikah		1,98	27,32	1,15	3,40	21	0,14	82,79	0,03	0,74	3	5,91	20,47	3,92	8,83	62	1,64	32,23	0,86	3,09	16
Tidak pernah seks		98,02	0,55	96,60	98,85	1008	98,04	0,54	96,67	98,86	923	90,45	1,70	86,94	93,10	869	70,62	3,28	65,82	75,01	662
Perkotaan+Perdesaan																					
Pernah seks, sudah menikah		0,02	100,23	0,00	0,13	1	1,14	22,56	0,73	1,78	29	3,17	13,84	2,41	4,16	89	20,14	5,89	17,91	22,58	556
Pernah seks, belum menikah		1,36	20,05	0,92	2,02	40	0,06	82,50	0,01	0,32	3	6,40	12,19	5,02	8,12	185	1,62	18,65	1,12	2,34	46
Tidak pernah seks		98,62	0,28	97,96	99,07	2474	98,80	0,27	98,15	99,22	2356	90,43	1,03	88,42	92,11	2470	78,23	1,54	75,77	80,51	2014
<b>7. Pernah bekerja/memperoleh uang</b>																					
Perkotaan																					
Pernah		13,09	9,56	10,81	15,77	196	10,72	10,27	8,73	13,10	172	52,36	3,57	48,65	56,04	921	49,77	4,00	45,84	53,70	815
Tidak pernah		86,91	1,44	84,23	89,19	1290	89,28	1,23	86,90	91,27	1271	47,64	3,93	43,96	51,35	851	50,23	3,97	46,30	54,16	829
Perdesaan																					
Pernah		21,61	8,91	18,02	25,68	235	11,75	13,23	8,99	15,21	113	59,72	4,55	54,21	64,99	570	41,50	5,97	36,67	46,49	397
Tidak pernah		78,39	2,45	74,32	81,98	794	88,25	1,76	84,79	91,01	832	40,28	6,75	35,01	45,79	402	58,50	4,24	53,51	63,33	575
Perkotaan+Perdesaan																					
Pernah		16,80	6,59	14,73	19,10	431	11,17	8,23	9,48	13,11	285	55,33	2,85	52,20	58,41	1491	46,51	3,38	43,44	49,62	1212
Tidak pernah		83,20	1,33	80,90	85,27	2084	88,83	1,04	86,89	90,52	2103	44,67	3,53	41,59	47,80	1253	53,49	2,94	50,38	56,56	1404
<b>8. Tingkat kesejahteraan</b>																					
Perkotaan																					
Rendah		19,80	8,98	16,52	23,55	285	18,15	9,56	14,97	21,84	261	17,85	9,48	14,74	21,44	314	15,17	10,67	12,24	18,66	245
Menengah		46,66	4,14	42,86	50,49	694	45,92	3,68	42,61	49,27	659	45,34	3,90	41,87	48,85	792	43,24	4,53	39,42	47,15	732
Tinggi		33,54	7,34	28,86	38,57	507	35,92	6,76	31,28	40,85	523	36,81	5,86	32,66	41,18	666	41,59	6,28	36,54	46,82	667
Perdesaan																					

Karakteristik	13-17 tahun												18-24 tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Rendah	50,64	6,25	44,37	56,89	538	49,55	6,32	43,36	55,76	485	50,78	7,06	43,68	57,84	486	48,34	6,92	41,76	54,98	483					
Menengah	38,20	7,04	33,01	43,67	388	41,13	6,34	36,07	46,40	377	40,04	7,73	34,06	46,32	399	39,40	6,68	34,30	44,73	376					
Tinggi	11,17	14,59	8,31	14,84	103	9,31	13,02	7,16	12,02	83	9,19	18,48	6,32	13,17	87	12,26	12,50	9,53	15,65	113					
Perkotaan+Perdesaan																									
Rendah	33,23	5,23	29,90	36,75	823	31,75	5,46	28,44	35,26	746	31,14	5,90	27,64	34,87	800	28,22	6,24	24,88	31,81	728					
Menengah	42,97	3,73	39,85	46,15	1082	43,85	3,39	40,95	46,79	1036	43,20	3,79	40,00	46,45	1191	41,73	3,79	38,65	44,88	1108					
Tinggi	23,79	6,65	20,82	27,05	610	24,40	6,17	21,56	27,49	606	25,66	5,90	22,80	28,76	753	30,05	5,83	26,72	33,62	780					

#### 9. Jenis Kelamin dan Kekerasan

Mengalami Kekerasan Fisik	13,91	7,47	11,98	16,08	389	10,49	8,24	8,91	12,32	252	15,70	7,26	13,58	18,07	442	7,02	9,34	5,83	8,42	190					
Mengalami Kekerasan Emosional	32,06	5,11	28,92	35,37	816	42,61	3,78	39,47	45,81	1036	31,41	5,04	28,38	34,61	854	35,19	3,64	32,71	37,75	927					
Mengalami Kekerasan Seksual	3,66	12,62	2,85	4,69	100	8,51	9,02	7,11	10,15	208	4,26	11,36	3,40	5,32	124	7,35	7,68	6,32	8,55	200					

#### 10. Pendidikan dan Kekerasan Sepanjang Hidup (mengalami minimal satu kekerasan)

Tidak Lulus SD (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	28,34	25,19	16,49	44,21	18	25,35	47,59	8,77	54,52	4	49,78	16,19	34,39	65,21	24	55,67	20,98	32,98	76,22	9						
Perdesaan	46,38	21,67	27,91	65,90	30	42,76	15,06	30,68	55,76	20	30,49	32,89	14,62	52,92	18	34,10	26,86	18,71	53,78	19						
Perkotaan+Perdesaan	39,09	17,00	27,02	52,66	48	38,47	15,42	27,62	50,61	24	39,71	18,26	26,61	54,46	42	40,15	19,36	26,17	55,94	28						
SD (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	34,02	7,77	29,01	39,42	250	43,79	6,25	38,47	49,24	302	46,03	12,18	35,32	57,12	41	40,85	16,27	28,62	54,33	20						
Perdesaan	32,21	9,67	26,35	38,69	174	44,87	7,35	38,44	51,48	211	39,37	14,66	28,64	51,23	48	24,39	14,94	17,88	32,33	36						
Perkotaan+Perdesaan	33,21	6,09	29,35	37,31	424	44,26	4,76	40,16	48,44	513	41,91	9,96	33,98	50,29	89	29,53	11,66	23,22	36,73	56						
SMP (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	41,20	6,91	35,71	46,92	276	48,86	5,04	44,02	53,72	335	40,35	9,30	33,21	47,94	140	39,88	9,55	32,65	47,59	97						
Perdesaan	42,22	8,17	35,55	49,19	178	44,38	7,40	37,98	50,97	185	38,04	13,31	28,59	48,48	102	40,85	8,98	33,80	48,29	85						
Perkotaan+Perdesaan	41,62	5,28	37,37	46,00	454	47,01	4,21	43,13	50,92	520	39,16	8,11	33,11	45,57	242	40,36	6,54	35,28	45,65	182						
SMA (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	48,12	17,57	32,20	64,43	30	63,05	12,37	46,82	76,78	33	39,84	5,98	35,24	44,63	488	43,87	4,49	40,02	47,80	494						

Karakteristik	13-17 tahun												18-24 tahun													
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan							
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	
Perdesaan	40,06	26,93	21,48	62,03	9	64,16	12,39	47,38	78,07	21	36,92	7,69	31,47	42,72	188	32,11	8,57	26,90	37,81	186						
Perkotaan+Perdesaan	45,63	14,73	32,98	58,87	39	63,56	8,79	52,02	73,72	54	38,86	4,76	35,29	42,57	676	39,77	4,11	36,59	43,03	680						
Perguruan Tinggi (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	100,00	0,00			1	0,00				0	22,40	24,14	13,50	34,81	16	31,76	13,92	23,72	41,06	58						
Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	12,02	65,17	3,03	37,41	2	35,35	22,07	21,71	51,88	17						
Perkotaan+Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	19,91	22,90	12,40	30,40	18	32,52	11,85	25,43	40,52	75						
<b>11. Pendidikan dan Kekerasan Fisik Sepanjang Hidup</b>																										
Tidak Lulus SD (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	15,05	38,69	6,72	30,36	11	3,32	101,79	0,43	21,63	1	18,51	29,68	9,96	31,82	9	6,89	72,93	1,55	25,87	2						
Perdesaan	14,55	42,30	5,98	31,29	13	20,81	23,71	12,65	32,28	10	15,45	51,69	5,14	38,13	8	10,60	55,18	3,36	28,80	7						
Perkotaan+Perdesaan	14,75	29,55	8,04	25,52	24	16,50	26,01	9,66	26,75	11	16,91	29,32	9,22	28,98	17	9,56	46,52	3,69	22,56	9						
SD (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	12,24	13,28	9,37	15,83	96	9,76	13,57	7,44	12,71	63	26,78	20,71	17,29	39,01	24	10,15	49,15	3,69	24,99	4						
Perdesaan	14,38	13,75	10,88	18,78	81	9,59	19,19	6,50	13,93	50	22,28	18,15	15,27	31,33	28	6,95	32,44	3,60	12,99	13						
Perkotaan+Perdesaan	13,20	9,52	10,91	15,88	177	9,69	11,31	7,73	12,07	113	24,00	13,76	18,10	31,09	52	7,95	27,79	4,55	13,53	17						
SMP (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	12,30	13,61	9,36	16,01	90	10,11	13,37	7,73	13,11	69	12,13	17,36	8,54	16,95	43	8,48	24,53	5,18	13,60	20						
Perdesaan	17,43	13,31	13,28	22,53	82	10,61	17,11	7,50	14,80	44	16,81	19,19	11,33	24,23	50	3,50	38,45	1,62	7,42	7						
Perkotaan+Perdesaan	14,41	9,48	11,92	17,32	172	10,32	10,58	8,35	12,67	113	14,54	13,41	11,10	18,81	93	6,04	20,78	3,99	9,03	27						
SMA (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	15,70	37,48	7,18	30,97	10	29,24	23,65	17,59	44,44	13	17,01	10,10	13,88	20,68	210	7,86	11,38	6,26	9,82	92						
Perdesaan	21,10	36,69	9,59	40,28	6	8,23	77,69	1,64	32,58	2	11,55	14,60	8,60	15,35	62	6,03	22,15	3,86	9,30	33						
Perkotaan+Perdesaan	17,37	27,16	9,91	28,66	16	19,61	26,74	11,24	31,96	15	15,19	8,45	12,82	17,89	272	7,22	10,33	5,88	8,84	125						
Perguruan Tinggi (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	9,00	40,10	3,97	19,11	7	5,34	36,19	2,58	10,72	9						
Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	6,89	100,84	0,85	39,02	1	8,76	57,86	2,65	25,31	3						
Perkotaan+Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	8,49	37,85	3,95	17,34	8	6,07	30,92	3,27	11,00	12						

Karakteristik	13-17 tahun												18-24 tahun													
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan							
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	
<b>12. Pendidikan dan Kekerasan Emosional Sepanjang Hidup</b>																										
Tidak Lulus SD (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	27,06	26,16	15,44	42,98	16	25,35	47,59	8,77	54,52	4	33,36	24,30	19,58	50,72	16	48,21	25,21	26,21	70,93	7						
Perdesaan	35,54	25,59	20,02	54,83	22	34,10	17,95	23,13	47,07	16	20,59	36,27	9,46	39,13	14	24,59	33,08	12,00	43,83	16						
Perkotaan+Perdesaan	32,11	19,02	21,40	45,10	38	31,94	16,95	22,32	43,40	20	26,69	22,33	16,65	39,89	30	31,22	23,58	18,76	47,15	23						
SD (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	29,98	8,34	25,28	35,14	216	40,43	6,81	35,12	45,96	280	34,28	15,39	24,72	45,32	30	35,39	18,69	23,62	49,24	17						
Perdesaan	28,57	6,70	24,96	32,49	359	40,97	5,14	36,90	45,17	477	30,45	13,89	22,81	39,36	64	27,00	12,38	20,94	34,07	50						
Perkotaan+Perdesaan	26,84	10,91	21,43	33,05	143	41,68	7,85	35,36	48,29	197	28,09	21,39	17,78	41,38	34	23,19	15,34	16,87	30,99	33						
SMP (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	36,06	7,07	31,19	41,24	239	45,70	5,41	40,87	50,62	317	35,74	10,06	28,98	43,12	121	37,32	10,05	30,25	44,98	91						
Perdesaan	35,58	9,44	29,21	42,50	149	40,97	7,85	34,76	47,49	173	31,97	14,30	23,62	41,65	83	37,50	9,57	30,67	44,86	79						
Perkotaan+Perdesaan	35,86	5,69	31,95	39,97	388	43,75	4,48	39,93	47,64	490	33,80	8,66	28,29	39,79	204	37,41	6,94	32,44	42,65	170						
SMA (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	38,45	21,25	24,00	55,28	25	57,96	13,91	41,76	72,61	29	32,57	6,60	28,47	36,95	390	39,93	4,81	36,21	43,78	447						
Perdesaan	30,92	35,86	13,75	55,69	6	60,38	14,00	43,00	75,47	20	29,62	9,48	24,35	35,49	152	29,40	8,51	24,68	34,61	167						
Perkotaan+Perdesaan	36,12	18,25	24,36	49,82	31	59,07	9,93	47,22	69,95	49	31,58	5,42	28,31	35,05	542	36,26	4,26	33,27	39,35	614						
Perguruan Tinggi (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	17,04	29,74	9,18	29,44	12	29,36	14,92	21,49	38,68	54						
Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	12,02	65,17	3,03	37,41	2	32,92	23,19	19,79	49,40	16						
Perkotaan+Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	15,84	27,15	9,06	26,22	14	30,12	12,65	23,17	38,11	70						
<b>13. Pendidikan dan Kekerasan Seksual Sepanjang Hidup</b>																										
Tidak Lulus SD (yang mengalami kekerasan)																										
Perkotaan	3,26	73,13	0,75	13,04	2	0,00				0	4,59	68,62	1,15	16,62	2	3,32	101,02	0,43	21,37	1						
Perdesaan	0,54	99,73	0,07	3,86	1	4,40	66,36	1,14	15,46	3	2,72	83,94	0,50	13,48	2	9,28	42,43	3,88	20,59	6						
Perkotaan+Perdesaan	1,64	62,51	0,47	5,51	3	3,31	64,45	0,91	11,32	3	3,61	54,09	1,23	10,18	4	7,61	40,19	3,38	16,26	7						

Karakteristik	13-17 tahun												18-24 tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
SD (yang mengalami kekerasan)																									
Perkotaan	2,18	26,24	1,29	3,65	20	6,47	16,65	4,64	8,96	48	3,10	48,45	1,18	7,92	5	2,09	71,03	0,51	8,21	2					
Perdesaan	2,75	27,74	1,58	4,74	17	6,99	19,60	4,71	10,25	34	3,61	47,06	1,40	8,99	4	3,38	51,68	1,19	9,19	5					
Perkotaan+Perdesaan	2,43	19,09	1,67	3,54	37	6,70	12,71	5,20	8,58	82	3,41	35,08	1,70	6,74	9	2,97	43,26	1,26	6,87	7					
SMP (yang mengalami kekerasan)																									
Perkotaan	5,47	21,53	3,56	8,32	33	10,77	13,25	8,26	13,93	69	4,50	27,82	2,58	7,73	17	8,49	22,74	5,37	13,17	21					
Perdesaan	5,15	24,28	3,16	8,28	21	10,19	20,38	6,74	15,13	41	2,43	42,48	1,04	5,59	8	5,35	29,66	2,94	9,54	12					
Perkotaan+Perdesaan	5,34	16,17	3,87	7,31	54	10,53	11,40	8,39	13,14	110	3,44	23,54	2,15	5,44	25	6,95	18,19	4,83	9,89	33					
SMA (yang mengalami kekerasan)																									
Perkotaan	4,44	58,33	1,37	13,45	5	16,15	33,38	8,06	29,73	10	4,54	14,44	3,40	6,02	57	10,54	10,16	8,61	12,86	115					
Perdesaan	0,00				0	9,28	61,56	2,58	28,27	3	5,16	26,02	3,06	8,58	26	5,05	18,52	3,48	7,27	31					
Perkotaan+Perdesaan	3,07	57,90	0,97	9,31	5	13,00	31,11	6,88	23,21	13	4,74	13,19	3,65	6,14	83	8,63	8,98	7,22	10,28	146					
Perguruan Tinggi (yang mengalami kekerasan)																									
Perkotaan	100,00	0,00			1	NA	NA	NA	NA	2,84	71,67	0,67	11,14	2	1,80	42,82	0,77	4,15	6						
Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	5,13	88,08	0,84	25,60	1	2,42	100,25	0,32	16,08	1						
Perkotaan+Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	3,39	56,62	1,09	10,01	3	1,93	41,28	0,85	4,32	7						

#### 14. Pendidikan dan Kekerasan Fisik 12 Bulan Terakhir

Tidak Lulus SD (yang mengalami kekerasan)																									
Perkotaan	5,43	75,54	1,17	21,79	4	3,32	101,79	0,43	21,63	1															
Perdesaan	12,63	50,35	4,39	31,26	9	9,72	56,44	3,01	27,18	6															
Perkotaan+Perdesaan	9,72	42,30	4,10	21,32	13	8,14	51,62	2,85	21,16	7															
SD (yang mengalami kekerasan)																									
Perkotaan	7,01	17,68	4,92	9,89	50	4,71	17,87	3,30	6,68	32															
Perdesaan	6,18	19,44	4,18	9,05	36	4,89	24,41	2,99	7,89	30															
Perkotaan+Perdesaan	6,64	13,14	5,11	8,58	86	4,78	14,70	3,57	6,38	62															
SMP (yang mengalami kekerasan)																									

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Perkotaan	6,07	22,31	3,89	9,37	38	4,17	22,69	2,65	6,50	29										
Perdesaan	5,84	22,59	3,71	9,09	30	5,19	23,70	3,23	8,26	22										
Perkotaan+Perdesaan	5,98	16,14	4,34	8,19	68	4,59	16,36	3,32	6,33	51										
SMA (yang mengalami kekerasan)																				
Perkotaan	4,45	63,20	1,24	14,70	5	8,84	45,15	3,51	20,51	5										
Perdesaan	5,11	98,67	0,68	29,85	2	14,10	55,71	4,32	37,35	4										
Perkotaan+Perdesaan	4,65	53,48	1,59	12,85	7	11,25	36,71	5,31	22,26	9										
Perguruan Tinggi (yang mengalami kekerasan)																				
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										
Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										
Perkotaan+Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										

#### 15. Pendidikan dan Kekerasan Emosional 12 Bulan Terakhir

Tidak Lulus SD (yang mengalami kekerasan)																				
Perkotaan	14,09	36,76	6,57	27,64	9	22,82	47,65	8,01	50,08	4										
Perdesaan	12,77	48,90	4,58	30,85	9	12,64	43,36	5,12	27,96	7										
Perkotaan+Perdesaan	13,30	32,11	6,88	24,15	18	15,14	34,10	7,48	28,27	11										
SD (yang mengalami kekerasan)																				
Perkotaan	16,63	11,64	13,14	20,81	119	23,67	8,47	19,93	27,85	164										
Perdesaan	17,52	11,87	13,76	22,04	86	26,36	9,43	21,72	31,59	122										
Perkotaan+Perdesaan	17,03	8,32	14,41	20,00	205	24,83	6,34	21,86	28,06	286										
SMP (yang mengalami kekerasan)																				
Perkotaan	19,25	10,15	15,68	23,41	129	23,91	9,12	19,87	28,47	168										
Perdesaan	17,86	14,25	13,35	23,50	79	25,39	11,35	20,09	31,52	103										
Perkotaan+Perdesaan	18,68	8,32	15,81	21,94	208	24,52	7,12	21,24	28,12	271										
SMA (yang mengalami kekerasan)																				
Perkotaan	12,14	29,55	6,63	21,17	7	25,04	27,74	13,85	40,97	13										
Perdesaan	2,55	98,71	0,35	16,42	1	25,10	35,00	11,69	45,91	10										

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Perkotaan+Perdesaan	9,17	30,14	4,99	16,26	8	25,07	21,98	15,80	37,35	23										
Perguruan Tinggi (yang mengalami kekerasan)																				
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										
Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										
Perkotaan+Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										

#### 16. Pendidikan dan Kekerasan Seksual 12 Bulan Terakhir

Tidak Lulus SD (yang mengalami kekerasan)																				
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										
Perdesaan	2,53	79,83	0,51	11,67	2	2,76	75,49	0,60	11,72	2										
Perkotaan+Perdesaan	1,50	80,07	0,31	7,05	2	2,08	73,70	0,48	8,56	2										
SD (yang mengalami kekerasan)																				
Perkotaan	0,32	70,23	0,08	1,29	5	3,51	24,10	2,17	5,62	21										
Perdesaan	0,89	47,53	0,35	2,28	6	1,57	35,10	0,78	3,14	10										
Perkotaan+Perdesaan	0,58	39,26	0,27	1,25	11	2,67	20,21	1,79	3,97	31										
SMP (yang mengalami kekerasan)																				
Perkotaan	1,66	40,75	0,74	3,69	10	2,13	26,30	1,26	3,57	18										
Perdesaan	2,04	39,23	0,93	4,41	10	3,77	26,16	2,23	6,31	16										
Perkotaan+Perdesaan	1,82	28,43	1,03	3,17	20	2,81	18,65	1,94	4,05	34										
SMA (yang mengalami kekerasan)																				
Perkotaan	1,06	70,27	0,26	4,20	2	5,49	63,81	1,51	18,08	4										
Perdesaan	2,55	98,71	0,35	16,42	1	1,42	99,48	0,19	9,66	1										
Perkotaan+Perdesaan	1,53	61,69	0,45	5,05	3	3,62	56,30	1,18	10,62	5										
Perguruan Tinggi (yang mengalami kekerasan)																				
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										
Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										
Perkotaan+Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										

#### 17. Pekerjaan dan Kekerasan Sepanjang Hidup (minimal mengalami satu jenis kekerasan)

Karakteristik	13-17 tahun												18-24 tahun													
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan							
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	
Perkotaan																										
Bekerja	53,62	8,38	44,72	62,30	116	61,94	8,97	50,52	72,17	113	46,54	5,41	41,62	51,54	428	44,73	4,34	40,93	48,58	360						
Tidak Bekerja	35,07	6,24	30,88	39,51	459	44,64	5,05	40,23	49,13	561	32,87	7,34	28,28	37,80	281	39,21	6,68	34,17	44,50	318						
Perdesaan																										
Bekerja	59,89	6,95	51,40	67,82	139	65,17	7,81	54,50	74,51	75	42,09	7,95	35,62	48,84	240	36,86	7,52	31,54	42,52	152						
Tidak Bekerja	31,14	9,11	25,79	37,05	252	42,73	5,90	37,80	47,80	362	29,17	11,26	23,09	36,10	118	30,80	8,30	25,96	36,10	191						
Perkotaan+Perdesaan																										
Bekerja	57,13	5,37	51,01	63,04	255	63,41	6,03	55,60	70,58	188	44,60	4,56	40,64	48,64	668	41,96	3,86	38,81	45,18	512						
Tidak Bekerja	33,46	5,23	30,11	36,99	711	43,82	3,85	40,53	47,16	923	31,52	6,19	27,81	35,48	399	35,59	5,25	32,00	39,36	509						
<b>18. Pekerjaan dan Kekerasan Fisik Sepanjang Hidup</b>																										
Perkotaan																										
Bekerja	24,31	13,48	18,42	31,35	59	14,87	18,47	10,21	21,15	29	20,33	9,06	16,93	24,22	189	10,03	11,94	7,90	12,66	84						
Tidak Bekerja	10,70	11,99	8,41	13,51	148	10,03	10,80	8,08	12,38	117	12,17	13,88	9,21	15,93	104	5,48	17,30	3,88	7,68	43						
Perdesaan																										
Bekerja	32,34	9,24	26,70	38,54	79	18,92	19,61	12,61	27,41	23	18,55	15,00	13,64	24,73	107	7,38	21,17	4,81	11,15	29						
Tidak Bekerja	11,18	14,56	8,33	14,85	103	9,29	16,04	6,72	12,71	83	8,72	19,86	5,83	12,83	42	4,85	25,01	2,93	7,92	34						
Perkotaan+Perdesaan																										
Bekerja	28,81	7,75	24,61	33,40	138	16,72	13,44	12,74	21,62	52	19,56	8,18	16,59	22,90	296	9,10	10,53	7,38	11,17	113						
Tidak Bekerja	10,90	9,25	9,06	13,05	251	9,71	9,16	8,09	11,61	200	10,92	11,46	8,68	13,64	146	5,21	14,43	3,91	6,90	77						
<b>19. Pekerjaan dan Kekerasan Emosional Sepanjang Hidup</b>																										
Perkotaan																										
Bekerja	43,90	9,39	35,98	52,14	96	60,17	9,08	49,04	70,33	109	38,58	6,17	33,99	43,37	349	40,47	4,59	36,85	44,19	325						
Tidak Bekerja	31,19	6,71	27,21	35,47	400	41,16	5,35	36,89	45,57	521	26,41	8,33	22,30	30,98	220	36,15	7,09	31,25	41,36	291						
Perdesaan																										
Bekerja	48,34	9,72	39,16	57,63	112	58,25	9,05	47,55	68,22	67	34,33	8,77	28,61	40,54	197	33,70	7,70	28,75	39,03	138						
Tidak Bekerja	26,25	10,45	21,17	32,06	208	39,65	6,33	34,78	44,73	339	22,07	13,94	16,56	28,79	88	28,04	8,83	23,39	33,22	173						
Perkotaan+Perdesaan																										
Bekerja	46,39	6,90	40,17	52,72	208	59,29	6,44	51,61	66,55	176	36,72	5,11	33,11	40,49	546	38,09	4,01	35,13	41,15	463						
Tidak Bekerja	29,16	5,76	25,97	32,58	608	40,51	4,09	37,29	43,81	860	24,83	7,25	21,46	28,54	308	32,66	5,57	29,18	36,35	464						
<b>20. Pekerjaan dan Kekerasan Seksual Sepanjang Hidup</b>																										
Perkotaan																										
Bekerja	7,54	33,91	3,80	14,41	16	13,57	21,39	8,78	20,39	23	5,60	14,31	4,21	7,42	56	10,04	10,55	8,13	12,34	83						

Karakteristik	13-17 tahun												18-24 tahun													
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan							
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	
Tidak Bekerja	3,21	18,04	2,24	4,57	45	8,08	12,24	6,33	10,26	104	3,08	22,21	1,98	4,76	27	7,78	14,37	5,83	10,29	62						
Perdesaan																										
Bekerja	8,27	23,45	5,14	13,03	17	10,68	39,75	4,70	22,46	12	5,02	26,34	2,96	8,41	30	5,23	21,65	3,39	8,00	23						
Tidak Bekerja	2,20	27,20	1,28	3,76	22	7,98	15,47	5,84	10,81	69	2,62	39,35	1,19	5,66	11	4,77	20,00	3,19	7,07	32						
Perkotaan+Perdesaan																										
Bekerja	7,95	19,71	5,36	11,63	33	12,25	20,50	8,10	18,12	35	5,35	13,72	4,08	7,00	86	8,35	9,63	6,90	10,08	106						
Tidak Bekerja	2,79	15,08	2,07	3,75	67	8,04	9,64	6,64	9,70	173	2,91	19,74	1,97	4,28	38	6,48	11,75	5,13	8,16	94						
<b>21. Pekerjaan dan Kekerasan Fisik dalam 12 bulan terakhir</b>																										
Perkotaan																										
Bekerja	14,17	24,83	8,52	22,63	28	6,11	31,27	3,26	11,17	12																
Tidak Bekerja	5,28	16,86	3,78	7,35	69	4,41	15,27	3,26	5,96	55																
Perdesaan																										
Bekerja	14,26	15,31	10,45	19,18	34	14,79	27,86	8,31	24,96	18																
Tidak Bekerja	4,31	25,09	2,61	7,05	43	4,36	22,53	2,78	6,80	44																
Perkotaan+Perdesaan																										
Bekerja	14,22	13,87	10,76	18,57	62	10,07	21,31	6,56	15,15	30																
Tidak Bekerja	4,88	14,12	3,69	6,44	112	4,39	13,01	3,39	5,67	99																
<b>22. Pekerjaan dan Kekerasan Emosional dalam 12 bulan terakhir</b>																										
Perkotaan																										
Bekerja	30,56	12,21	23,71	38,38	60	34,96	12,33	26,98	43,88	63																
Tidak Bekerja	15,61	10,00	12,77	18,95	205	22,43	7,53	19,27	25,94	286																
Perdesaan																										
Bekerja	25,60	12,83	19,63	32,66	60	40,24	12,07	31,06	50,15	45																
Tidak Bekerja	14,68	13,39	11,19	19,04	115	23,35	8,36	19,69	27,45	197																
Perkotaan+Perdesaan																										
Bekerja	27,78	8,87	23,20	32,89	120	37,36	8,58	31,29	43,86	108																
Tidak Bekerja	15,23	8,05	12,97	17,80	320	22,83	5,60	20,41	25,44	483																
<b>23. Pekerjaan dan Kekerasan Seksual dalam 12 bulan terakhir</b>																										
Perkotaan																										
Bekerja	3,61	44,75	1,47	8,56	7	4,66	39,55	2,11	9,99	8																
Tidak Bekerja	0,53	42,73	0,23	1,23	10	2,71	18,95	1,86	3,94	35																
Perdesaan																										

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Bekerja	2,96	50,50	1,07	7,92	6	6,12	38,35	2,81	12,80	9										
Tidak Bekerja	1,09	43,21	0,46	2,56	13	2,04	26,71	1,20	3,46	20										
Perkotaan+Perdesaan																				
Bekerja	3,25	33,84	1,66	6,27	13	5,32	27,26	3,09	9,02	17										
Tidak Bekerja	0,76	30,87	0,41	1,39	23	2,43	15,52	1,79	3,29	55										

#### 24. Status Pernikahan dan Kekerasan Seksual sepanjang hidup

Perkotaan																				
Pernah Menikah	13,87	71,03	3,04	45,26	1	16,59	59,54	4,62	44,95	3	13,71	32,37	7,04	25,01	10	7,10	22,57	4,51	10,99	21
Tidak Pernah	3,76	16,19	2,73	5,17	60	8,61	11,13	6,89	10,70	124	4,02	14,06	3,04	5,30	73	9,30	9,83	7,64	11,27	124
Perdesaan																				
Pernah Menikah	38,80	10,48	30,32	48,03	1	13,89	69,24	3,15	44,47	2	3,87	69,61	0,94	14,52	2	5,07	23,44	3,17	8,03	22
Tidak Pernah	3,43	20,54	2,27	5,14	38	8,19	15,58	5,98	11,11	79	4,06	20,55	2,69	6,09	39	4,91	19,58	3,31	7,21	33
Perkotaan+Perdesaan																				
Pernah Menikah	29,06	27,02	16,15	46,56	2	14,81	48,29	5,38	34,72	5	9,22	29,93	5,04	16,29	12	5,99	16,38	4,32	8,24	43
Tidak Pernah	3,62	12,73	2,81	4,64	98	8,43	9,19	7,02	10,09	203	4,04	11,80	3,20	5,09	112	7,79	8,83	6,53	9,25	157

#### 25. Status Pernikahan dan Kekerasan Emosional sepanjang hidup

Perkotaan																				
Pernah Menikah	39,14	51,44	10,73	77,47	2	54,02	31,80	23,03	82,19	7	30,05	25,22	17,40	46,70	19	32,40	8,56	27,17	38,11	95
Tidak Pernah	32,85	6,30	28,90	37,06	494	43,12	5,03	38,89	47,45	623	32,89	5,94	29,15	36,86	550	39,59	4,62	36,04	43,26	521
Perdesaan																				
Pernah Menikah	100,00	0,00			2	61,82	20,03	36,27	82,16	12	16,93	35,34	8,04	32,21	13	30,71	8,82	25,60	36,35	118
Tidak Pernah	30,87	8,46	25,93	36,29	318	41,45	5,97	36,63	46,45	394	30,03	9,19	24,84	35,78	272	30,22	8,25	25,50	35,40	193
Perkotaan+Perdesaan																				
Pernah Menikah	76,22	24,91	28,68	96,23	4	59,15	17,06	38,86	76,74	19	24,07	21,36	15,41	35,56	32	31,48	6,20	27,76	35,44	213
Tidak Pernah	31,99	5,10	28,86	35,29	812	42,40	3,85	39,22	45,65	1017	31,74	5,07	28,65	35,00	822	36,36	4,12	33,47	39,37	714

#### 26. Status Pernikahan dan Kekerasan Fisik sepanjang hidup

Perkotaan																				
Pernah Menikah	69,93	36,65	17,15	96,31	3	18,95	60,64	5,06	50,66	3	19,86	26,01	11,54	32,00	12	8,45	25,21	5,08	13,72	23
Tidak Pernah	12,42	10,22	10,12	15,15	204	10,48	10,14	8,56	12,78	143	16,31	9,07	13,59	19,45	281	7,59	11,49	6,03	9,50	104
Perdesaan																				
Pernah Menikah	NA	NA	NA	NA	NA	27,08	51,55	8,32	60,32	3	15,22	34,85	7,34	28,90	9	7,75	24,78	4,69	12,53	31
Tidak Pernah	15,79	11,04	12,62	19,57	182	10,11	13,43	7,71	13,15	103	14,56	12,71	11,25	18,64	140	4,97	21,14	3,25	7,53	32

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Perkotaan+Perdesaan																				
Pernah Menikah	27,33	79,99	4,07	76,91	3	24,30	41,68	9,78	48,73	6	17,74	21,11	11,51	26,34	21	8,07	17,73	5,66	11,37	54
Tidak Pernah	13,88	7,48	11,96	16,06	386	10,32	8,15	8,78	12,10	246	15,61	7,42	13,46	18,02	421	6,68	10,19	5,46	8,16	136
<b>27. Status Pernikahan dan Kekerasan Seksual dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Perkotaan																				
Pernah Menikah	NA	NA	NA	NA	NA	10,74	73,69	2,30	38,10	2										
Tidak Pernah	0,93	35,09	0,47	1,86	17	2,87	18,42	1,99	4,11	41										
Perdesaan																				
Pernah Menikah	100,00	0,00			2	0,00				0										
Tidak Pernah	1,28	36,14	0,62	2,61	17	2,57	22,26	1,65	3,99	29										
Perkotaan+Perdesaan																				
Pernah Menikah	60,92	44,92	13,78	93,83	2	3,67	74,16	0,83	14,82	2										
Tidak Pernah	1,08	25,19	0,66	1,78	34	2,74	14,22	2,07	3,62	70										
<b>28. Status Pernikahan dan Kekerasan Emosional dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Perkotaan																				
Pernah Menikah	30,07	85,25	3,69	82,85	1	25,58	50,44	8,25	56,77	4										
Tidak Pernah	17,55	8,34	14,85	20,64	264	23,76	6,99	20,63	27,20	345										
Perdesaan																				
Pernah Menikah	100,00	0,00			2	17,69	58,72	4,93	47,12	3										
Tidak Pernah	16,86	10,98	13,49	20,87	173	25,48	7,42	21,90	29,42	239										
Perkotaan+Perdesaan																				
Pernah Menikah	72,67	30,08	23,09	95,93	3	20,39	39,87	8,71	40,74	7										
Tidak Pernah	17,25	6,70	15,09	19,65	437	24,50	5,09	22,12	27,04	584										
<b>29. Status Pernikahan dan Kekerasan Fisik dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Perkotaan																				
Pernah Menikah	39,14	51,44	10,73	77,47	2	15,64	58,21	4,52	42,06	3										
Tidak Pernah	6,41	14,39	4,81	8,49	95	4,51	14,14	3,41	5,96	64										
Perdesaan																				
Pernah Menikah	0,00				0	27,08	51,55	8,32	60,32	3										
Tidak Pernah	6,48	17,02	4,60	9,05	77	5,18	18,60	3,57	7,47	59										
Perkotaan+Perdesaan																				
Pernah Menikah	15,29	83,48	2,50	56,00	2	23,17	42,86	9,12	47,53	6										

Karakteristik	13-17 tahun												18-24 tahun													
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan							
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	
Tidak Pernah	6,44	11,00	5,18	7,98	172	4,80	11,47	3,82	6,01	123																
<b>30. Status Domisili Anak dan Pengalaman Kekerasan</b>																										
Mengalami Kekerasan Fisik																										
Tinggal dengan orang tua	13,92	7,64	11,95	16,15	374	10,01	8,52	8,45	11,82	234	15,30	7,51	13,17	17,70	407	6,42	9,97	5,27	7,81	143						
Tidak tinggal dengan orang tua	13,44	28,78	7,46	23,01	15	22,85	23,17	14,08	34,87	18	22,72	14,86	16,76	30,04	35	10,37	18,36	7,17	14,76	47						
Mengalami Kekerasan Seksual																										
Tinggal dengan orang tua	3,56	12,54	2,78	4,56	94	8,23	9,07	6,88	9,83	197	4,02	12,03	3,17	5,09	111	7,31	8,61	6,16	8,65	165						
Tidak tinggal dengan orang tua	4,91	21,45	3,21	7,46	23	11,79	13,92	8,92	15,42	58	7,02	17,12	4,99	9,79	38	7,57	12,49	5,90	9,66	68						
Mengalami Kekerasan Emosional																										
Tinggal dengan orang tua	31,85	5,16	28,70	35,18	787	41,89	3,95	38,67	45,18	977	31,28	5,10	28,23	34,50	799	35,47	3,93	32,78	38,26	780						
Tidak tinggal dengan orang tua	32,31	5,34	29,00	35,79	741	41,62	4,00	38,38	44,93	899	31,55	5,29	28,36	34,93	764	34,44	3,87	31,87	37,11	806						
<b>31. Status Hidup Orang Tua Kandung dan Pengalaman Kekerasan</b>																										
Mengalami Kekerasan Fisik																										
Keduanya hidup	13,94	7,86	11,91	16,24	356	10,48	8,61	8,83	12,40	225	14,91	7,87	12,74	17,38	373	6,60	10,19	5,39	8,06	152						
Salah 1 hidup	14,41	20,20	9,56	21,14	32	11,18	21,96	7,18	17,01	27	22,07	11,89	17,33	27,67	66	9,48	18,00	6,61	13,41	36						
Keduanya meninggal	2,15	100,48	0,29	14,28	1	0,00				0	15,64	53,99	4,99	39,55	3	16,01	68,40	3,68	48,73	2						
Mengalami Kekerasan Seksual																										
Keduanya hidup	3,59	13,55	2,74	4,68	88	8,32	9,21	6,93	9,96	185	4,07	11,83	3,22	5,14	109	7,69	7,94	6,57	8,98	175						
Salah 1 hidup	4,45	33,25	2,29	8,46	10	10,09	23,77	6,25	15,89	22	4,99	28,72	2,81	8,70	13	4,60	24,57	2,82	7,41	21						
Keduanya meninggal	5,09	68,79	1,27	18,31	2	14,00	91,53	1,95	57,08	1	13,36	65,68	3,35	40,72	2	17,17	47,73	6,24	39,26	4						
Mengalami Kekerasan Emosional																										
Keduanya hidup	31,91	5,32	28,66	35,35	743	42,05	4,05	38,74	45,44	922	31,27	5,18	28,17	34,54	749	34,90	3,86	32,29	37,59	787						
Salah 1 hidup	33,04	11,90	25,79	41,19	68	47,89	8,03	40,41	55,46	109	30,99	9,83	25,33	37,29	93	37,48	7,70	31,99	43,32	134						
Keduanya meninggal	43,12	35,52	18,11	72,21	5	46,94	35,44	19,14	76,78	5	49,46	23,35	28,25	70,87	12	28,92	40,24	11,75	55,41	6						

Karakteristik	13-17 tahun												18-24 tahun													
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan							
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	
<b>32. Usia Karuta dan Kekerasan Emosional sepanjang hidup</b>																										
Perkotaan																										
< 31	31,01	55,04	8,50	68,50	4	55,09	29,61	24,99	81,88	10	28,29	28,15	15,37	46,16	17	28,60	13,77	21,48	36,96	48						
31-50	33,58	6,65	29,32	38,13	331	45,14	4,90	40,81	49,54	455	32,14	7,60	27,51	37,15	256	41,58	5,74	36,95	46,36	282						
>50	31,58	9,87	25,77	38,04	161	38,31	8,32	32,24	44,77	165	33,71	6,61	29,46	38,25	296	37,45	5,95	33,15	41,94	286						
Perdesaan																										
< 31	18,95	88,48	2,59	67,28	1	62,46	18,75	38,14	81,79	17	24,87	28,66	13,42	41,42	10	27,03	11,33	21,38	33,53	54						
31-50	29,39	9,46	24,17	35,20	218	41,99	6,81	36,43	47,75	267	31,65	11,54	24,87	39,32	138	30,22	7,95	25,67	35,20	124						
>50	35,19	11,54	27,59	43,62	101	39,53	8,82	32,84	46,62	122	27,49	11,47	21,68	34,18	137	32,02	9,90	26,07	38,62	133						
Perkotaan+Perdesaan																										
< 31	25,53	47,84	8,81	54,87	5	59,76	16,19	40,20	76,64	27	27,16	21,87	17,11	40,25	27	27,78	8,92	23,17	32,91	102						
31-50	31,68	5,57	28,31	35,25	549	43,79	4,04	40,35	47,30	722	31,94	6,51	27,99	36,17	394	37,10	4,74	33,71	40,63	406						
>50	33,01	7,47	28,35	38,04	262	38,84	6,07	34,30	43,57	287	31,21	5,93	27,68	34,97	433	35,52	5,20	31,97	39,24	419						
<b>33. Usia Karuta dan Kekerasan Fisik sepanjang hidup</b>																										
Perkotaan																										
< 31	6,68	65,96	1,74	22,46	3	7,93	79,48	1,54	32,20	2	14,40	28,02	8,10	24,32	11	7,79	31,10	4,16	14,14	13						
31-50	12,02	10,64	9,71	14,78	134	10,23	10,86	8,23	12,64	100	16,88	10,28	13,72	20,59	143	8,24	13,00	6,36	10,62	62						
>50	13,47	16,19	9,71	18,39	70	11,38	17,39	8,01	15,91	44	16,21	11,39	12,88	20,19	139	7,28	14,72	5,42	9,70	52						
Perdesaan																										
< 31	NA	NA	NA	NA	NA	2,36	101,65	0,30	16,07	1	21,98	42,07	8,79	45,15	7	4,60	39,96	2,06	9,99	13						
31-50	14,42	13,57	10,95	18,77	118	10,25	15,00	7,57	13,73	70	15,24	14,95	11,24	20,34	71	7,01	19,48	4,74	10,26	30						
>50	19,32	14,12	14,46	25,33	64	11,59	20,07	7,70	17,08	35	13,55	14,34	10,13	17,90	71	5,27	26,65	3,08	8,88	20						
Perkotaan+Perdesaan																										
< 31	3,65	62,73	1,04	12,01	3	4,40	63,03	1,24	14,45	3	16,91	24,13	10,30	26,50	18	6,13	24,91	3,72	9,92	26						
31-50	13,11	8,59	11,05	15,50	252	10,23	8,93	8,57	12,18	170	16,21	8,55	13,66	19,13	214	7,76	10,92	6,24	9,60	92						
>50	15,79	10,69	12,74	19,41	134	11,47	13,15	8,82	14,79	79	15,14	9,01	12,64	18,03	210	6,57	13,08	5,06	8,48	72						
<b>34. Usia Karuta dan Kekerasan Seksual sepanjang hidup</b>																										
Perkotaan																										
< 31	1,98	103,71	0,25	14,07	1	11,88	65,58	3,00	36,99	3	7,05	40,18	3,13	15,13	4	8,58	27,98	4,87	14,66	13						
31-50	4,00	19,82	2,69	5,89	40	9,54	12,20	7,47	12,10	93	5,97	16,48	4,30	8,23	46	8,01	14,58	5,98	10,64	58						
>50	3,42	27,69	1,97	5,87	20	6,57	19,51	4,45	9,61	31	2,75	20,24	1,84	4,10	33	9,78	12,22	7,66	12,42	74						
Perdesaan																										

Karakteristik	13-17 tahun												18-24 tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
< 31	NA	NA	NA	NA	NA	4,00	93,64	0,59	22,45	1	3,98	95,87	0,57	23,19	1	4,34	32,25	2,27	8,16	11					
31-50	2,44	24,59	1,50	3,97	25	8,67	14,98	6,41	11,62	57	4,77	29,14	2,65	8,43	21	5,13	23,80	3,18	8,19	22					
>50	6,07	27,15	3,51	10,31	14	7,90	28,38	4,44	13,66	23	3,38	24,18	2,08	5,44	19	5,04	21,80	3,25	7,74	22					
Perkotaan+Perdesaan																									
< 31	1,08	102,22	0,14	7,73	1	6,89	52,66	2,37	18,40	4	6,04	38,37	2,79	12,56	5	6,36	21,60	4,13	9,67	24					
31-50	3,29	15,56	2,42	4,46	65	9,16	9,47	7,59	11,02	150	5,48	14,84	4,08	7,32	67	6,88	12,41	5,37	8,76	80					
>50	4,47	19,66	3,03	6,56	34	7,15	16,96	5,10	9,94	54	3,00	15,52	2,21	4,07	52	8,10	10,89	6,53	10,02	96					

### 35. Usia Karuta dan Kekerasan Emosional dalam 12 bulan terakhir

Perkotaan																									
< 31	2,39	105,67	0,29	17,26	1	30,56	42,70	11,54	59,75	6															
31-50	17,24	9,87	14,14	20,87	168	24,70	7,53	21,21	28,55	250															
>50	18,54	12,50	14,39	23,57	96	21,40	11,52	16,93	26,67	93															
Perdesaan																									
< 31	18,95	88,48	2,59	67,28	1	22,73	47,11	8,05	49,72	8															
31-50	16,32	13,20	12,48	21,07	119	25,07	9,12	20,80	29,88	156															
>50	18,63	16,32	13,32	25,44	55	26,17	10,30	21,17	31,87	78															
Perkotaan+Perdesaan																									
< 31	9,92	83,09	1,76	40,40	2	25,60	32,29	12,76	44,73	14															
31-50	16,83	8,02	14,33	19,66	287	24,85	5,81	22,12	27,81	406															
>50	18,58	9,94	15,21	22,49	151	23,47	7,80	20,06	27,27	171															

### 36. Usia Karuta dan Kekerasan Fisik dalam 12 bulan terakhir

Perkotaan																									
< 31	19,34	77,81	3,44	61,76	2	0,00				0															
31-50	6,15	17,08	4,37	8,59	61	4,74	14,13	3,58	6,25	49															
>50	6,65	20,24	4,44	9,86	34	4,47	31,87	2,36	8,30	18															
Perdesaan																									
< 31	NA	NA	NA	NA	NA	1,61	102,46	0,21	11,52	1															
31-50	6,42	17,86	4,48	9,11	56	5,97	21,10	3,90	9,02	43															
>50	6,77	30,17	3,68	12,15	21	5,14	32,15	2,69	9,61	18															
Perkotaan+Perdesaan																									
< 31	10,55	83,06	1,86	42,38	2	1,02	101,44	0,14	7,22	1															
31-50	6,27	12,34	4,91	7,98	117	5,26	12,53	4,10	6,72	92															

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
>50	6,70	17,13	4,76	9,35	55	4,76	22,63	3,04	7,40	36										

37. Usia Karuta dan Kekerasan Seksual dalam 12 bulan terakhir

Perkotaan																				
< 31	1,98	103,71	0,25	14,07	1	0,00				0										
31-50	1,17	34,31	0,59	2,31	13	2,99	22,23	1,92	4,63	29										
>50	0,46	72,52	0,11	1,93	3	2,90	29,05	1,62	5,11	14										
Perdesaan																				
< 31	NA	NA	NA	NA	NA	4,00	93,64	0,59	22,45	1										
31-50	1,13	39,65	0,51	2,49	11	2,62	27,66	1,50	4,51	19										
>50	2,37	46,24	0,94	5,87	8	2,17	35,10	1,08	4,34	9										
Perkotaan+Perdesaan																				
< 31	1,08	102,22	0,14	7,73	1	2,53	95,90	0,37	15,28	1										
31-50	1,16	25,97	0,69	1,93	24	2,83	17,34	2,01	3,98	48										
>50	1,22	39,58	0,56	2,65	11	2,58	22,54	1,65	4,01	23										

38. Tingkat Kesejahteraan dan Kekerasan

Kekerasan Fisik																				
Rendah	15,43	11,12	12,34	19,13	141	11,13	13,16	8,55	14,36	93	17,27	12,40	13,45	21,91	148	7,05	18,47	4,88	10,08	55
Menengah	14,29	10,13	11,66	17,38	162	9,88	12,02	7,77	12,48	95	15,87	8,77	13,31	18,81	191	7,24	13,06	5,58	9,34	82
Tinggi	11,09	12,78	8,59	14,20	86	10,77	14,81	8,01	14,34	64	13,50	12,30	10,55	17,12	103	6,68	14,80	4,98	8,92	53
Kekerasan Emosional																				
Rendah	33,02	7,48	28,35	38,05	269	42,52	5,83	37,73	47,46	322	27,21	9,10	22,61	32,35	228	32,69	6,77	28,49	37,19	249
Menengah	31,80	6,74	27,73	36,16	347	41,50	4,86	37,58	45,52	442	33,27	6,14	29,37	37,41	379	35,22	4,93	31,87	38,71	389
Tinggi	31,18	7,83	26,59	36,18	200	44,72	6,39	39,19	50,40	272	33,38	7,06	28,91	38,18	247	37,50	6,01	33,17	42,03	289
Kekerasan Seksual																				
Rendah	4,00	20,71	2,65	6,00	35	9,66	14,20	7,27	12,72	74	3,49	23,24	2,20	5,49	33	6,07	16,37	4,39	8,36	47
Menengah	3,29	20,26	2,20	4,89	35	7,11	15,54	5,22	9,62	75	4,54	15,29	3,35	6,12	58	7,33	11,91	5,79	9,25	81
Tinggi	3,84	20,93	2,53	5,78	30	9,52	16,33	6,86	13,05	59	4,73	19,68	3,20	6,94	33	8,58	13,21	6,59	11,09	72

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
<b>KEKERASAN FISIK (KF)</b>																				
<b>1. Mengalami Kekerasan Fisik Sepanjang Hidup (sebelum Usia 18 tahun)</b>																				
Perkotaan	12,48	10,18	10,18	15,22	207	10,55	9,95	8,64	12,81	146	16,45	8,84	13,77	19,52	293	7,74	10,64	6,26	9,53	127
Perdesaan	15,75	11,06	12,59	19,53	182	10,43	13,91	7,87	13,68	106	14,59	12,5	11,32	18,6	149	5,9	18	4,11	8,4	63
Perkotaan + Perdesaan	13,91	7,47	11,98	16,08	389	10,49	8,24	8,91	12,32	252	15,7	7,26	13,58	18,07	442	7,02	9,34	5,83	8,42	190
<b>2. Mengalami Kekerasan Fisik dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Perkotaan	6,45	14,31	4,85	8,53	97	4,6	14,17	3,47	6,07	67										
Perdesaan	6,46	17,03	4,59	9,03	77	5,59	19,02	3,81	8,12	62										
Perkotaan + Perdesaan	6,45	10,96	5,19	8	174	5,03	11,73	3,98	6,32	129										
<b>3. Pengalaman ditonjok, ditendang, atau dipukul dengan benda (sebelum usia 18 tahun)</b>																				
Perkotaan	12	10,3	9,76	14,66	194	10,15	9,89	8,33	12,32	141	15,18	8,88	12,7	18,04	273	6,67	11,52	5,3	8,35	111
Perdesaan	14,49	11,56	11,47	18,15	168	9,27	15,28	6,81	12,49	95	14,11	12,94	10,85	18,14	145	5,5	18,23	3,82	7,87	59
Perkotaan + Perdesaan	13,08	7,68	11,23	15,19	362	9,77	8,57	8,24	11,55	236	14,75	7,4	12,72	17,03	418	6,21	9,87	5,11	7,53	170
<b>4. Pengalaman ditonjok, ditendang, atau dipukul dengan benda dalam 12 bulan</b>																				
Perkotaan	6,05	14,39	4,54	8,02	89	4,6	14,17	3,47	6,07	67										
Perdesaan	5,99	18,03	4,17	8,54	71	4,78	21,78	3,09	7,33	55										
Perkotaan + Perdesaan	6,03	11,29	4,82	7,52	160	4,67	12,45	3,65	5,97	122										
<b>5. Pengalaman dicekik, dibekap, dibakar (sebelum usia 18 tahun)</b>																				
Perkotaan	2,11	20,88	1,39	3,18	39	0,98	34,43	0,5	1,94	11	2,21	19,55	1,5	3,25	34	1,56	21,29	1,02	2,37	24
	2,63	23,62	1,64	4,2	29	1,52	23,96	0,95	2,45	16	1,5	28,19	0,86	2,63	17	0,78	43,47	0,33	1,84	6
Perkotaan + Perdesaan	2,34	15,69	1,71	3,18	68	1,22	20,51	0,81	1,82	27	1,93	16,13	1,4	2,64	51	1,25	19,38	0,85	1,83	30
<b>6. Pengalaman dicekik, dibekap, dibakar dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Perkotaan	1,53	29,22	0,86	2,72	25	0,74	41,68	0,33	1,69	7										
Perdesaan	1,65	30,68	0,9	3,03	16	1,12	31,74	0,59	2,1	11										
Perkotaan + Perdesaan	1,59	21,17	1,04	2,4	41	0,91	25,84	0,54	1,51	18										
<b>7. Pengalaman diserang dengan pisau atau senjata lain (sebelum usia 18 tahun)</b>																				
Perkotaan	1,44	23,87	0,9	2,3	30	1,36	30,64	0,74	2,48	20	3,14	16,29	2,28	4,33	53	1,24	24,92	0,75	2,02	22
Perdesaan	2,34	24,8	1,43	3,82	26	2,21	26,93	1,29	3,76	23	2,23	24,07	1,38	3,58	24	0,76	40,31	0,34	1,69	10
Perkotaan + Perdesaan	1,83	17,35	1,3	2,58	56	1,73	20,38	1,15	2,58	43	2,77	13,56	2,12	3,62	77	1,05	21,27	0,69	1,59	32
<b>8. Pengalaman diserang dengan pisau atau senjata lain dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Perkotaan	1,16	27,48	0,67	1,99	20	0,79	35,26	0,39	1,59	11										
Perdesaan	1,67	31,98	0,88	3,13	20	1,16	32,68	0,6	2,21	12										

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Perkotaan + Perdesaan	1,38	21,23	0,91	2,09	40	0,95	24,09	0,59	1,53	23										
<b>9. Pelaku kekerasan Fisik (sebelum usia 18 tahun)</b>																				
Pasangan	0,45	68,83	0,12	1,73	3	1,04	51,66	0,37	2,85	4	1,34	45,92	0,54	3,29	6	10,74	25,23	6,45	17,36	20
Keluarga	25,35	10,34	20,54	30,85	95	39,26	9,47	32,22	46,78	97	26,33	11,53	20,8	32,73	113	44,16	9,39	36,22	52,41	86
Masyarakat/Orang lain dewasa	14,5	13,56	11,04	18,82	59	11,04	19,24	7,5	15,97	31	13,58	14,54	10,14	17,96	62	15,4	20,87	10,07	22,84	29
Teman/Sebaya	59,7	5,04	53,65	65,46	232	48,66	7,48	41,56	55,81	120	58,74	5,49	52,27	64,93	261	29,7	11,52	23,42	36,84	55
<b>10. Melihat orang tua mengalami kekerasan fisik oleh pasangannya</b>																				
Perkotaan	5,28	15,69	3,86	7,18	92	8,1	10,57	6,56	9,96	126	6,01	12,46	4,69	7,68	106	7,3	9,83	6,01	8,86	124
Perdesaan	5,91	17,04	4,2	8,26	72	9,2	13,59	7	12,01	93	7,03	20,28	4,67	10,44	69	7,17	16,78	5,12	9,97	81
Perkotaan + Perdesaan	5,56	11,53	4,42	6,96	164	8,58	8,5	7,25	10,13	219	6,42	11,35	5,13	8,02	175	7,25	8,87	6,08	8,63	205
<b>11. Melihat orang tua melakukan KF kepada saudara kandung Anda</b>																				
Perkotaan	4,81	14,49	3,6	6,39	87	8,3	11,94	6,54	10,48	124	5,96	13,16	4,58	7,71	101	7,44	10,55	6,03	9,15	123
Perdesaan	6,68	15,92	4,85	9,13	72	10,71	12,73	8,28	13,73	97	6,75	22,94	4,25	10,56	66	7,39	16,19	5,34	10,15	76
Perkotaan + Perdesaan	5,62	10,77	4,54	6,94	159	9,34	8,77	7,85	11,08	221	6,28	12,45	4,9	8,01	167	7,42	9,02	6,21	8,86	199
<b>12. Melihat seseorang di luar rumah mengalami KF</b>																				
Perkotaan	10,59	11,02	8,49	13,12	168	13,22	8,71	11,1	15,66	193	14,11	9,29	11,72	16,91	243	15,06	8,25	12,76	17,68	249
Perdesaan	8,34	12,21	6,52	10,6	104	14,04	11,55	11,11	17,58	137	11,26	15,41	8,24	15,19	121	13,49	10,65	10,88	16,61	145
Perkotaan + Perdesaan	9,61	8,3	8,14	11,3	272	13,57	7,07	11,79	15,58	330	12,96	8,14	11,02	15,19	364	14,44	6,53	12,68	16,4	394
<b>13. Melihat seseorang di luar rumah mengalami KF tanpa senjata</b>																				
Perkotaan	18,65	7,34	16,1	21,51	302	21,02	7,41	18,1	24,26	308	25,17	6,96	21,87	28,79	437	24,83	7,09	21,51	28,47	394
Perdesaan	18,31	9,64	15,05	22,08	208	20,53	8,67	17,21	24,29	209	21,64	9,36	17,88	25,94	216	19,86	9,24	16,46	23,76	206
Perkotaan + Perdesaan	18,5	5,89	16,45	20,75	510	20,81	5,64	18,59	23,21	517	23,75	5,59	21,23	26,46	653	22,87	5,65	20,43	25,52	600
<b>14. Melihat orang tua atau orang dekat dihina, dibentak/direndahkan</b>																				
Perkotaan	13,42	9,92	11	16,28	211	29,08	5,96	25,78	32,62	416	15,33	8,84	12,84	18,21	259	31,12	5,21	28,01	34,42	508
Perdesaan	13,07	11,22	10,42	16,27	143	29,85	8,08	25,28	34,86	282	13,56	13,03	10,41	17,47	135	30,47	8,19	25,74	35,65	307
Perkotaan + Perdesaan	13,27	7,43	11,44	15,34	354	29,41	4,87	26,67	32,32	698	14,62	7,38	12,62	16,88	394	30,87	4,51	28,19	33,67	815
<b>15. Pelaku Kekerasan Fisik pada Kejadian Pertama</b>																				
Pasangan/Pacar	0,45	68,83	0,12	1,73	3	1,04	51,66	0,37	2,85	4	1,34	45,92	0,54	3,29	6	10,27	25,5	6,14	16,7	20
Keluarga	26,35	10,38	21,32	32,08	92	45,07	8,63	37,58	52,8	111	26,47	11,54	20,9	32,91	110	51,45	8,36	43,02	59,8	96
Dewasa dikenal	11,58	14,12	8,73	15,22	50	8,43	23,66	5,24	13,29	25	13,87	13,78	10,51	18,08	64	14,76	21,52	9,53	22,16	29
Teman/Sebaya	59,9	5,05	53,83	65,69	238	45,03	8,36	37,77	52,5	110	56,76	5,8	50,19	63,09	253	23,52	12,57	18,2	29,83	45
Tidak dikenal	1,71	49,38	0,64	4,48	6	0,43	78,29	0,09	1,98	2	1,56	37,09	0,75	3,23	9	NA	NA	NA	NA	NA

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
<b>16. Pelaku Kekerasan Fisik Kejadian dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Pasangan/Pacar	NA	NA	NA	NA	NA	3,9	72,67	0,91	15,28	2										
Keluarga	27,52	18,06	18,85	38,29	28	43,4	16,23	30,35	57,42	49										
Dewasa dikenal	11,87	24,72	7,19	18,97	16	10,71	32,23	5,56	19,63	11										
Teman/Sebaya	57,99	9,06	47,44	67,86	65	41,99	14,2	30,88	53,98	34										
Tidak dikenal	2,62	62,69	0,75	8,72	3	0				0										
<b>KEKERASAN EMOSIONAL (KE)</b>																				
<b>1. Mengalami Kekerasan Emosional Sepanjang Hidup (sebelum Usia 18 tahun)</b>																				
Perkotaan	32,86	6,29	28,91	37,06	496	43,2	4,96	39,02	47,48	630	32,78	5,93	29,06	36,73	569	38,3	4,32	35,09	41,62	616
Perdesaan	31,02	8,49	26,04	36,49	320	41,83	5,83	37,08	46,75	406	29,39	9,1	24,36	34,98	285	30,39	6,44	26,65	34,41	311
Perkotaan + Perdesaan	32,06	5,11	28,92	35,37	816	42,61	3,78	39,47	45,81	1036	31,41	5,04	28,38	34,61	854	35,19	3,64	32,71	37,75	927
<b>2. Mengalami Kekerasan Emosional dalam 12 bulan Terakhir</b>																				
Perkotaan	17,57	8,32	14,86	20,65	265	23,77	6,93	20,67	27,18	349										
Perdesaan	17,04	10,86	13,67	21,04	175	25,33	7,46	21,76	29,27	242										
Perkotaan + Perdesaan	17,34	6,66	15,18	19,73	440	24,45	5,08	22,09	26,98	591										
<b>3. Pernah dikatakan tidak disayangi dan tidak pantas utk disayangi</b>																				
Perkotaan	1,75	22,11	1,13	2,71	25	5,72	13,98	4,33	7,52	85	2,49	18,62	1,72	3,59	42	6,01	11,88	4,75	7,59	93
Perdesaan	1,89	28,58	1,07	3,32	22	6,19	17,07	4,4	8,66	55	1,62	29,64	0,9	2,92	15	4,58	21,28	2,99	6,95	47
Perkotaan+Perdesaan	1,81	17,71	1,28	2,57	47	5,92	10,88	4,77	7,33	140	2,14	15,79	1,57	2,92	57	5,45	10,64	4,41	6,71	140
<b>4. Pernah dikatakan tidak diharapkan utk dilahirkan atau agar mati saja</b>																				
Perkotaan	1,59	26,7	0,94	2,69	24	3,32	18,66	2,29	4,79	52	1,39	26,13	0,83	2,32	20	3,39	18,56	2,34	4,88	51
Perdesaan	1,18	34,05	0,6	2,32	15	4,44	22,9	2,8	6,96	33	0,98	43,58	0,41	2,32	9	3,19	21,4	2,08	4,87	29
Perkotaan+Perdesaan	1,41	21,09	0,93	2,14	39	3,81	14,86	2,84	5,09	85	1,22	22,59	0,78	1,91	29	3,31	14,1	2,51	4,37	80
<b>5. Dihina, direndahkan, dikatakan bodoh dan tak berguna</b>																				
Perkotaan	7,57	13,15	5,83	9,79	122	17,69	8,01	15,06	20,66	249	8,91	10,99	7,16	11,05	149	16,1	7,59	13,83	18,67	260
Perdesaan	8,6	15,64	6,27	11,67	92	18,67	10,16	15,19	22,74	169	6,51	15,11	4,8	8,76	72	14,19	10,44	11,49	17,4	153
Perkotaan+Perdesaan	8,02	10,11	6,56	9,77	214	18,11	6,34	15,96	20,49	418	7,94	8,91	6,65	9,45	221	15,35	6,15	13,58	17,3	413
<b>6. Mengalami ragam KE sebaya berkenaan dengan:</b>																				
A. Ras, kebangsaan, agama	5,86	10,28	4,78	7,16	162	11,03	8,11	9,39	12,92	275	6,45	10,62	5,23	7,94	168	8,3	8,03	7,07	9,71	218
B. Lelucon, komentar seksual	16,22	6,6	14,22	18,45	414	21,31	5,9	18,94	23,9	536	18,16	6,92	15,81	20,77	491	20,26	5,44	18,18	22,52	527
C. Kondisi fisik/mental	7,4	9,45	6,13	8,9	196	18,2	6,34	16,04	20,59	458	7,59	9,5	6,28	9,13	201	14,45	6,56	12,68	16,42	380

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
D. Melakukan perbuatan yg dianggap salah	12,78	7,66	10,97	14,83	328	13,93	7,23	12,06	16,04	345	13,24	8,07	11,27	15,49	355	11,99	7,08	10,42	13,77	313
E. Kemampuan/keterampilan tertentu	7,09	9,55	5,87	8,55	186	11,91	7,72	10,21	13,85	287	7,75	11,08	6,22	9,63	206	10,44	7,45	9	12,07	269
F. Kondisi keluarga	6,16	10,67	4,98	7,59	169	10,52	7,41	9,08	12,16	251	8,63	8,11	7,34	10,11	223	11,88	6,72	10,39	13,54	313
G. Hal lainnya	2,3	14,89	1,71	3,08	59	4,88	10,84	3,94	6,04	115	2,35	15,63	1,73	3,19	60	4,33	11,68	3,43	5,44	118
<b>7. Frekuensi mengalami KE oleh sebaya</b>																				
Satu kali	29,07	7,09	25,18	33,29	203	27,93	6,2	24,65	31,46	266	26,88	7,05	23,32	30,78	210	30,3	5,38	27,19	33,6	274
Beberapa kali	58,15	4,04	53,46	62,69	395	53,35	3,93	49,21	57,45	460	62,99	3,22	58,91	66,89	487	55,84	3,62	51,83	59,77	515
Sering	12,78	13,09	9,83	16,45	93	18,72	8,21	15,88	21,94	173	10,13	12,48	7,9	12,91	74	13,86	9,52	11,46	16,67	132
<b>8. Mengalami cyberbullying (Media Daring) (Sepanjang Hidup)</b>																				
Perkotaan	11,03	12,82	8,54	14,14	174	12,19	9,85	10,01	14,76	177	10,39	10,98	8,35	12,86	176	9,25	8,23	7,85	10,86	144
Perdesaan	8,60	14,66	6,42	11,43	85	10,76	16,72	7,69	14,85	100	7,54	15,46	5,54	10,18	70	5,02	17,50	3,55	7,07	51
Perkotaan+Perdesaan	9,97	9,73	8,22	12,06	259	11,57	8,94	9,68	13,77	277	9,24	8,95	7,73	11,00	246	7,59	7,69	6,51	8,82	195
<b>9. Mengalami cyberbullying (Media Daring) dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Perkotaan	7,32	13,57	5,59	9,53	111	6,42	11,58	5,10	8,05	96										
Perdesaan	5,34	22,53	3,41	8,28	49	7,01	15,59	5,14	9,49	65										
Perkotaan+Perdesaan	6,46	11,90	5,10	8,15	160	6,67	9,50	5,53	8,04	161										
<b>10. Mengalami cyberbullying</b>																				
A. Menerima pesan yg mengolok-olok																				
Perkotaan	8,58	13,00	6,63	11,05	136	9,95	10,97	8,00	12,32	146	7,99	12,14	6,28	10,13	139	7,39	9,46	6,12	8,89	116
Perdesaan	7,52	15,30	5,55	10,13	74	9,41	17,36	6,64	13,15	85	6,38	18,28	4,43	9,10	59	4,23	18,62	2,92	6,09	44
Perkotaan+Perdesaan	8,12	9,91	6,67	9,86	210	9,72	9,67	8,01	11,73	231	7,34	10,17	6,00	8,95	198	6,15	8,64	5,18	7,28	160
B. Diambil foto/video yg tidak pantas dan menyebarkannya online																				
Perkotaan	4,65	16,66	3,34	6,44	75	4,04	14,99	3,00	5,42	59	5,03	15,46	3,70	6,80	86	3,04	16,28	2,21	4,19	46
Perdesaan	3,19	20,34	2,13	4,75	32	3,47	23,43	2,18	5,49	36	2,53	22,54	1,62	3,93	24	1,68	28,28	0,96	2,93	18
Perkotaan+Perdesaan	4,01	13,03	3,10	5,18	107	3,80	12,95	2,94	4,89	95	4,02	12,91	3,11	5,18	110	2,51	14,15	1,90	3,31	64
<b>11. Frekuensi kejadian cyberbullying</b>																				
Satu kali	8,29	37,77	3,86	16,92	8	9,66	34,74	4,77	18,58	10	9,67	35,03	4,75	18,68	10	6,53	47,51	2,5	15,98	5
Beberapa kali	76,89	7,09	64,51	85,9	76	74,27	6,15	64,32	82,22	66	79,85	5,84	69,12	87,53	81	79,44	6,88	66,64	88,2	52

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Sering	14,81	29,58	8,06	25,64	13	16,07	24,94	9,63	25,59	19	10,48	29,5	5,76	18,31	11	14,03	33,3	7,07	25,93	9
<b>12. Media yg digunakan saat mengalami cyberbullying saat kejadian pertama</b>																				
Perkotaan																				
Media Sosial	31,38	10,88	24,68	38,07	115	28,64	9,51	23,3	33,98	106	35,15	8,91	29,01	41,29	184	35,32	12,98	26,33	44,31	157
Group Chat	53,67	6,68	46,65	60,7	193	48,19	6,38	42,17	54,22	168	49,68	5,86	43,97	55,38	266	37,39	8,27	31,32	43,45	160
Website atau blog	0,36	100,2 2	-0,35	1,07	1	3,53	53,39	-0,16	7,23	12	2,06	86,82	-1,44	5,55	6	3,57	63,62	-0,88	8,02	15
Chat personal atau email	4,65	40,98	0,91	8,38	19	12,33	28,04	5,56	19,11	36	8,49	40,44	1,76	15,23	35	7,23	25,67	3,59	10,87	41
SMS	2,85	69,13	-1,01	6,71	10	NA	NA	NA	NA	1,79	75,63	-0,86	4,44	10	3,31	54,23	-0,21	6,83	11	
Telepon	1,06	87,85	-0,77	2,89	6	1,57	86,34	-1,09	4,24	6	NA	NA	NA	NA	NA	8,83	45,64	0,93	16,72	35
Aplikasi kencan	NA	NA	NA	NA	NA	1,9	96,18	-1,69	5,49	7	0,43	99,78	-0,41	1,26	3	2,66	72,63	-1,13	6,46	9
Lainnya	6,03	36,05	1,77	10,29	18	3,82	38,43	0,94	6,7	10	2,41	30,42	0,97	3,85	12	1,69	47,59	0,11	3,26	8
Perdesaan																				
Media Sosial	37,74	11,52	29,22	46,26	66	34,07	13,66	24,95	43,19	77	29,96	17,77	19,53	40,39	70	43,28	20,86	25,58	60,98	71
Group Chat	49,63	10,42	39,5	59,76	90	48,64	8,45	40,58	56,69	98	44,24	17,82	28,78	59,69	110	30,51	16,72	20,51	40,51	43
Website atau blog	0,81	102,4 6	-0,81	2,42	1	4,89	79,06	-2,69	12,47	8	2,77	77,11	-1,41	6,95	5	NA	NA	NA	NA	NA
Chat personal atau email	3,79	74,69	-1,76	9,33	6	5,63	49,78	0,14	11,12	14	2,44	71,76	-0,99	5,87	7	13,45	36,3	3,88	23,02	20
SMS	0,26	101,8 4	-0,25	0,76	1	2,03	66,6	-0,62	4,67	4	8,41	60,99	-1,64	18,46	17	2,09	57,07	-0,25	4,44	4
Telepon	1,93	95,35	-1,68	5,53	5	NA	NA	NA	NA	11,17	62,51	-2,52	24,86	18	NA	NA	NA	NA	NA	
Aplikasi kencan	NA	NA	NA	NA	NA	3,14	88,32	-2,3	8,58	5	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Lainnya	5,85	78,72	-3,18	14,89	7	1,61	69,24	-0,57	3,79	4	1,02	77,34	-0,53	2,58	2	10,67	66,39	-3,21	24,55	9
Perkotaan+Perdesaan																				
Media Sosial	33,81	8,12	28,43	39,2	181	30,9	7,97	26,07	35,73	183	33,28	8,62	27,66	38,9	254	37,41	11,05	29,31	45,51	228
Group Chat	52,12	5,78	46,22	58,03	283	48,38	5,12	43,52	53,24	266	47,72	7,52	40,69	54,75	376	35,58	7,42	30,4	40,76	203
Website atau blog	0,53	72,49	-0,22	1,29	2	4,1	48,13	0,23	7,96	20	2,31	59,19	-0,37	4,99	11	2,63	65,86	-0,77	6,03	15
Chat personal atau email	4,32	37,02	1,18	7,45	25	9,54	25,29	4,81	14,27	50	6,31	37,94	1,62	11,01	42	8,86	23	4,87	12,86	61
SMS	1,85	67,3	-0,59	4,3	11	0,84	67,96	-0,28	1,97	4	4,17	55,42	-0,36	8,7	27	2,99	46,45	0,27	5,72	15
Telepon	1,39	65,78	-0,4	3,19	11	0,92	87,17	-0,65	2,48	6	4,02	77,7	-2,1	10,15	18	6,51	48,84	0,28	12,74	35
Aplikasi kencan	NA	NA	NA	NA	NA	2,42	65,8	-0,7	5,54	12	0,27	100,1 5	-0,26	0,81	3	1,96	73,09	-0,85	4,78	9
Lainnya	5,96	37,16	1,62	10,3	25	2,9	33,1	1,02	4,78	14	1,91	30,05	0,79	3,04	14	4,05	56,92	-0,47	8,56	17

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
<b>13. Mengalami Jenis Kekerasan Emosional Sepanjang Hidup</b>																				
A. Makian/hinaan dari keluarga																				
Ya	7,59	10,67	6,14	9,35	205	17,11	6,37	15,07	19,36	399	6,74	9,79	5,55	8,17	188	13,14	6,62	11,52	14,94	346
Tidak	92,41	0,88	90,65	93,86	2310	82,89	1,31	80,64	84,93	1989	93,26	0,71	91,83	94,45	2556	86,86	1,00	85,06	88,48	2270
B. Makian/hinaan dari sebaya																				
Ya	24,56	5,66	21,92	27,4	629	33,02	4,36	30,25	35,9	808	24,2	5,70	21,58	27,03	656	27,29	4,36	25	29,71	718
Tidak	75,44	1,84	72,6	78,08	1886	66,98	2,15	64,1	69,75	1580	75,8	1,82	72,97	78,42	2088	72,71	1,64	70,29	75	1898
C. Perundungan media daring																				
Ya	9,97	9,73	8,22	12,06	259	11,57	8,90	9,68	13,77	277	9,24	8,98	7,73	11	246	7,59	7,64	6,51	8,82	195
Tidak	90,03	1,08	87,94	91,78	2256	88,43	1,16	86,23	90,32	2111	90,76	0,91	89	92,27	2498	92,41	0,63	91,18	93,49	2421
<b>14. Mengalami Jenis Kekerasan Emosional dalam 12 bulan terakhir</b>																				
A. Makian/hinaan dari keluarga																				
Ya	4,05	14,07	3,06	5,33	107	11,28	7,54	9,72	13,07	260	2,85	14,04	2,16	3,76	75	6,37	9,58	5,27	7,68	167
Tidak	95,95	0,59	94,67	96,94	2408	88,72	0,96	86,93	90,28	2128	97,15	0,41	96,24	97,84	2669	93,63	0,65	92,32	94,73	2449
B. Makian/hinaan dari sebaya																				
Ya	11,39	8,25	9,67	13,37	294	15,06	6,64	13,2	17,14	385	6,59	10,47	5,36	8,09	175	8,78	8,20	7,46	10,3	232
Tidak	88,61	1,06	86,63	90,33	2221	84,94	1,18	82,86	86,8	2003	93,41	0,74	91,91	94,64	2569	91,22	0,79	89,7	92,54	2384
C. Perundungan media daring																				
Ya	6,46	11,92	5,1	8,15	160	6,67	9,45	5,53	8,04	161	5,89	12,39	4,62	7,5	146	4,24	10,14	3,47	5,18	112
Tidak	93,54	0,82	91,85	94,9	2355	93,33	0,68	91,96	94,47	2227	94,11	0,78	92,5	95,38	2598	95,76	0,45	94,82	96,53	2504
<b>15. Pelaku Kekerasan Emosional oleh Dewasa pada Kejadian Pertama</b>																				
Ayah	40,8	11,9	31,7	50,6	87	29,6	9,8	24,2	35,6	115	37,69	10,5	30,25	45,76	77	30,14	8,9	25,12	35,68	104
Ibu	13,7	20,8	9,0	20,4	30	32,8	8,6	27,5	38,5	132	15,07	18,2	10,42	21,32	31	29,12	9,5	23,96	34,89	102
Saudara/Kerabat/Keluarga Laki-Laki	23,5	16,5	16,8	32,0	48	13,8	13,3	10,5	17,8	48	18,44	17,2	12,97	25,52	30	12,84	13,9	9,71	16,81	43
Saudara/Kerabat/Keluarga Perempuan	8,2	28,7	4,6	14,1	16	12,1	17,7	8,4	17,0	44	14,86	21,9	9,51	22,49	27	14,62	13,6	11,12	19,00	52
Tentangga/ Dewasa Laki-Laki	2,3	49,0	0,9	6,0	5	1,3	50,7	0,5	3,4	4	5,33	43,3	2,23	12,20	7	0,46	71,0	0,11	1,86	2
Tentangga/ Dewasa Perempuan	0,6	98,5	0,1	4,0	1	2,0	38,0	0,9	4,2	7	NA	NA	NA	NA	NA	3,43	30,3	1,88	6,19	12
Dewasa Lainnya	10,8	31,4	5,7	19,5	18	8,5	18,8	5,9	12,3	38	8,61	29,9	4,70	15,24	16	9,38	19,7	6,32	13,70	30
<b>16. Pelaku Kekerasan Emosional oleh Dewasa Kejadian dalam 12 bulan terakhir</b>																				

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Ayah	35,8	19,6	23,4	50,5	33	22,2	16,1	15,9	30,1	48										
Ibu	14,3	26,5	8,3	23,4	13	36,0	10,8	28,7	44,0	83										
Saudara/Kerabat/Keluarga Laki-Laki	19,8	28,2	11,0	33,2	15	11,8	23,4	7,3	18,4	20										
Saudara/Kerabat/Keluarga Perempuan	14,8	32,2	7,6	26,8	12	17,2	18,9	11,7	24,6	33										
Tentangga/ Dewasa Laki-Laki	5,3	50,5	1,9	13,8	4	2,5	57,9	0,8	7,7	3										
Tetangga/ Dewasa Perempuan	NA	NA	NA	NA	NA	2,3	50,74	0,8	6,1	4										
Dewasa Lainnya	10,0	57,3	3,1	28,1	5	8,1	26,6	4,7	13,4	18										

#### 17. Pelaku Kekerasan Emosional oleh Sebaya pada Kejadian Pertama

Teman Laki-Laki	91,3	1,5	88,3	93,6	579	40,2	4,9	36,4	44,1	345	94,73	1,2	91,89	96,61	624	40,96	4,7	37,24	44,79	286
Teman Perempuan	0,7	44,8	0,3	1,7	6	47,8	4,7	43,4	52,2	375	1,56	39,8	0,71	3,39	9	47,79	4,1	43,91	51,69	347
Saudara/Kerabat/Keluarga Laki-Laki	3,5	25,7	2,1	5,7	20	2,9	23,9	1,8	4,7	21	0,51	56,9	0,17	1,56	4	2,07	26,6	1,22	3,48	16
Saudara/Kerabat/Keluarga Perempuan	0,3	84,5	0,1	1,6	2	5,0	21,9	3,2	7,7	31	0,36	71,9	0,09	1,46	2	1,85	27,3	1,08	3,16	16
Tentangga/ Sebaya Laki-Laki	4,0	23,6	2,5	6,4	20	0,9	40,3	0,4	1,9	6	1,95	32,8	1,02	3,71	12	1,27	33,7	0,65	2,45	9
Tetangga/ Sebaya Perempuan	NA	NA	NA	NA	NA	1,1	32,4	0,6	2,1	11	0,14	99,4	0,02	1,01	1	3,26	25,8	1,95	5,40	23
Sebaya Lainnya	0,2	75,4	0,0	0,9	2	2,1	25,8	1,3	3,6	19	0,75	53,9	0,26	2,17	4	2,81	22,7	1,79	4,38	21

#### 18. Pelaku Kekerasan Emosional oleh Sebaya Kejadian dalam 12 bulan terakhir

Teman Laki-Laki	90,0	2,7	84,0	93,9	210	40,0	8,7	33,4	47,0	118										
Teman Perempuan	0,5	71,9	0,1	2,1	2	47,5	7,3	40,8	54,4	136										
Saudara/Kerabat/Keluarga Laki-Laki	1,5	44,6	0,6	3,6	5	1,6	42,0	0,7	3,7	7										
Saudara/Kerabat/Keluarga Perempuan	1,0	74,6	0,2	4,4	2	3,2	43,1	1,3	7,3	6										
Tentangga/ Sebaya Laki-Laki	6,2	34,5	3,1	12,0	10	1,2	58,5	0,4	3,6	3										
Tetangga/ Sebaya Perempuan	NA	NA	NA	NA	NA	3,8	32,8	2,0	7,2	11										
Sebaya Lainnya	0,8	70,5	0,2	3,0	2	2,8	31,3	1,5	5,1	10										

#### KEKERASAN SEKSUAL (KS)

##### 1. Mengalami KS kontak sepanjang hidup

Perkotaan	1,74	23,27	1,1	2,75	30	6,13	11,33	4,89	7,65	94	2,94	15,93	2,14	4,02	56	7,86	9,07	6,56	9,39	130
Perdesaan	2,03	25,75	1,21	3,38	23	6,31	17,58	4,43	8,91	61	2,25	27,99	1,28	3,9	22	4,2	14,89	3,12	5,64	47

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Perkotaan + Perdesaan	1,87	17,31	1,33	2,62	53	6,21	10	5,09	7,55	155	2,66	14,21	2,01	3,51	78	6,42	7,76	5,51	7,47	177
<b>2. Mengalami KS kontak dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Perkotaan	0,93	35,09	0,46	1,86	17	2,92	17,89	2,05	4,15	43										
Perdesaan	1,5	33,81	0,76	2,92	19	2,52	22,25	1,62	3,91	29										
Perkotaan + Perdesaan	1,18	24,37	0,73	1,9	36	2,75	13,97	2,09	3,62	72										
<b>3. Mengalami berhubungan seks dengan pemaksaan fisik/ dibawah tekanan sepanjang hidup</b>																				
Perkotaan	0,19	49,65	0,07	0,51	6	0,53	41,49	0,23	1,21	8	0,06	75,05	0,01	0,28	2	0,58	33,85	0,3	1,13	11
Perdesaan	0,36	58,59	0,11	1,16	4	0,16	83,94	0,03	0,84	2	0,58	69,8	0,14	2,31	4	0,32	49,87	0,12	0,85	4
Perkotaan + Perdesaan	0,27	40,38	0,12	0,59	10	0,37	37,3	0,18	0,77	10	0,27	61,52	0,08	0,91	6	0,48	28,16	0,27	0,83	15
<b>4. Mengalami berhubungan seks dengan pemaksaan fisik/ dibawah tekanan dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	0,05	71,5	0,01	0,2	2										
Perdesaan	0,07	99,48	0,01	0,48	1	0,07	69	0,02	0,27	2										
Perkotaan + Perdesaan	0,03	99,75	0	0,21	1	0,06	49,63	0,02	0,15	4										
<b>5. Mengalami KS non-kontak sepanjang hidup</b>																				
Perkotaan	2,5	20,62	1,66	3,74	41	4,11	17,21	2,92	5,76	58	1,7	20,49	1,13	2,54	32	2,26	20,77	1,49	3,4	35
Perdesaan	2,13	22,94	1,35	3,35	22	3,37	24,27	2,07	5,43	32	2,04	27,71	1,17	3,53	22	1,12	33,75	0,57	2,19	11
Perkotaan + Perdesaan	2,34	15,42	1,72	3,16	63	3,79	14,12	2,86	5	90	1,84	16,81	1,32	2,55	54	1,81	17,66	1,28	2,56	46
<b>6. Mengalami KS kontak + non-kontak sepanjang hidup</b>																				
Perkotaan	0,24	47,03	0,09	0,61	7	0,87	39,46	0,4	1,88	13										
Perdesaan	0,53	51,32	0,19	1,48	5	1,06	37,08	0,51	2,21	8										
Perkotaan + Perdesaan	0,37	36,77	0,18	0,76	12	0,95	27,17	0,56	1,62	21										
<b>7. Mengalami KS kontak + non-kontak 12 bulan terakhir</b>																				
Perkotaan	1,11	30,48	0,61	2,03	22	3,65	18	2,55	5,2	52										
Perdesaan	1,79	29,95	0,98	3,23	22	3,18	18,61	2,19	4,59	34										
Perkotaan + Perdesaan	1,41	21,42	0,92	2,14	44	3,45	13,13	2,66	4,46	86										
<b>8. Pernah dijanjikan atau menerima imbalan untuk seks</b>																				
Perkotaan	0,14	45,99	0,05	0,34	5	0,31	70,44	0,08	1,23	2	0,18	52,39	0,06	0,49	4	0,11	76,23	0,02	0,48	2
Perdesaan	0,12	67,83	0,03	0,44	2	0,18	58,86	0,06	0,58	3	0,11	99,83	0,01	0,78	1	0,28	75,26	0,06	1,26	3

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Perkotaan + Perdesaan	0,13	38,63	0,06	0,27	7	0,25	52,06	0,09	0,7	5	0,15	47,17	0,06	0,37	5	0,18	55,19	0,06	0,52	5
<b>9. Dipaksa menyaksikan kegiatan/kekerasan seksual</b>																				
Perkotaan	1,21	27,65	0,7	2,08	22	1,85	24,56	1,13	2,99	27	1,59	20,93	1,05	2,4	29	1,87	21,19	1,23	2,84	28
Perdesaan	0,85	37,36	0,41	1,79	9	1,27	39	0,59	2,75	10	1,57	33,44	0,8	3,04	16	0,83	36,2	0,4	1,7	8
Perkotaan + Perdesaan	1,05	22,21	0,68	1,63	31	1,6	20,91	1,06	2,41	37	1,58	18,36	1,1	2,27	45	1,46	18,37	1,02	2,1	36
<b>10. Dipaksa terlibat dlm gambar/foto , video kegiatan seksual</b>																				
Perkotaan	0,79	29,74	0,44	1,42	15	0,86	31,59	0,46	1,6	13	0,6	29,09	0,34	1,06	12	1,81	19,98	1,21	2,68	26
Perdesaan	0,79	40,04	0,36	1,75	8	1,29	32,93	0,67	2,47	9	0,95	34,44	0,48	1,87	9	0,42	56,89	0,14	1,31	4
Perkotaan + Perdesaan	0,79	24,21	0,49	1,27	23	1,05	23	0,66	1,64	22	0,74	22,63	0,47	1,15	21	1,26	18,95	0,87	1,83	30
<b>11. Diminta mengirimkan teks, gambar/foto, video kegiatan seksual</b>																				
Perkotaan	1	32,98	0,52	1,92	17	2,89	18,47	2	4,15	40	1,43	24,09	0,89	2,3	28	3,19	15,56	2,34	4,34	54
Perdesaan	1,2	30,73	0,65	2,2	12	2,95	23,91	1,83	4,73	27	1,09	31,48	0,58	2,03	12	1,96	27,29	1,14	3,36	21
Perkotaan + Perdesaan	1,09	22,62	0,7	1,7	29	2,92	14,74	2,18	3,89	67	1,29	19,18	0,89	1,89	40	2,71	13,57	2,07	3,53	75
<b>12. Media yg digunakan utk mengirimkan teks, gambar/foto, video kegiatan seksual</b>																				
Televisi	2,71	48,89	0,11	5,32	6	3,24	60,71	-0,62	7,1	4	3,68	42,64	0,6	6,75	4	1,14	100,3	-1,1	3,39	1
Buku/majalah/surat kabar	2,13	70,97	-0,83	5,1	4	NA	NA	NA	NA	NA	4,04	62,12	-0,88	8,96	5	NA	NA	NA	NA	NA
Handphone/tablet	77,48	9,91	62,42	92,53	65	87,77	3,97	80,95	94,6	85	78,24	6,82	67,78	88,71	92	86,22	4,35	78,86	93,58	98
DVD	12,66	49,96	0,26	25,07	14	0,63	97,92	-0,58	1,84	1	7,87	58,91	-1,22	16,95	9	1,21	96,35	-1,08	3,5	1
Komputer/laptop	4,57	66,92	-1,42	10,56	6	0,51	99,27	-0,48	1,49	1	3,38	55,26	-0,28	7,04	5	1,16	71,64	-0,47	2,8	2
Lainnya	0,44	100,1	-0,43	1,31	1	7,85	35,72	2,35	13,34	10	2,8	72,83	-1,2	6,79	3	10,26	35,03	3,22	17,3	12
<b>13. Mengalami sentuhan tanpa izin</b>																				
Perkotaan	1,5	24,71	0,92	2,44	22	5,17	12,93	4	6,67	80	2,14	19,32	1,46	3,13	40	6,23	9,66	5,14	7,53	103
Perdesaan	1	40	0,45	2,21	11	5,07	19,62	3,42	7,46	46	1,15	33,99	0,59	2,26	13	3,37	16,1	2,44	4,63	37
Perkotaan + Perdesaan	1,28	21,2	0,85	1,95	33	5,13	11,19	4,11	6,39	126	1,74	16,93	1,25	2,43	53	5,11	8,31	4,33	6,01	140
<b>14. Mengalami percobaan berhubungan seks</b>																				
Perkotaan	0,31	38,71	0,14	0,66	8	0,96	26,41	0,57	1,61	18	1,06	25	0,64	1,73	20	2,44	17,85	1,71	3,46	38
Perdesaan	0,76	36,56	0,37	1,58	10	1,81	29,3	1,01	3,23	19	0,95	35,88	0,46	1,93	11	1,31	27,47	0,76	2,26	16
Perkotaan + Perdesaan	0,51	27,46	0,29	0,87	18	1,33	20,49	0,89	1,98	37	1,01	20,66	0,67	1,52	31	1,99	14,98	1,48	2,67	54
<b>15. Mengalami pemaksaan secara fisik utk berhubungan seks</b>																				

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Perkotaan	0,07	99,38	0,01	0,53	2	0,12	71,68	0,03	0,47	2	0,06	75,08	0,01	0,28	2	0,43	40,36	0,19	0,95	8
Perdesaan	0,12	99,38	0,02	0,84	1	0,03	101,0 6	0,00	0,21	1	0,58	69,81	0,15	2,28	4	0,22	57,21	0,07	0,69	3
Perkotaan + Perdesaan	0,09	70,70	0,02	0,38	3	0,08	62,61	0,02	0,27	3	0,27	61,52	0,08	0,91	6	0,35	33,39	0,18	0,67	11
<b>16. Mengalami pemaksaan berhubungan seks melalui pengaruh/kuasa</b>																				
Perkotaan	0,12	51,07	0,04	0,32	4	0,42	49,83	0,16	1,11	6	NA	NA	NA	NA	NA	0,24	49,17	0,09	0,63	5
Perdesaan	0,24	73,25	0,06	1,03	3	0,13	99,62	0,02	0,93	1	0,19	76,74	0,04	0,87	2	0,09	100,3 8	0,01	0,66	1
Perkotaan + Perdesaan	0,17	49,46	0,06	0,45	7	0,29	44,60	0,12	0,71	7	0,08	76,39	0,02	0,35	2	0,18	44,16	0,08	0,43	6
<b>17. Mengalami sentuhan tanpa izin terakhir kali dlm 12 bln terakhir</b>																				
Perkotaan	1,50	24,71	0,92	2,44	22	5,17	12,93	4,00	6,66	80										
Perdesaan	1,00	40,00	0,45	2,20	11	5,07	19,62	3,43	7,43	46										
Perkotaan + Perdesaan	1,28	21,21	0,85	1,95	33	5,13	11,19	4,11	6,39	126										
<b>18. Lokasi kejadian sentuhan tanpa izin pertama kali</b>																				
Rumah korban	7,03	72,38	1,6	26	2	8,31	43,76	3,42	18,85	8	7,76	54,08	2,58	21,09	4	12,31	25,78	7,29	20,03	16
Rumah pelaku	17,73	47,75	6,42	40,37	3	16,76	29,22	9,16	28,67	13	11,8	43,68	4,8	26,21	5	10,83	28,38	6,09	18,52	15
Rumah orang lain	15,06	69,06	3,44	46,85	2	3,85	80,91	0,76	17,39	3	23,33	31,71	11,87	40,75	9	7,51	32,41	3,91	13,95	10
Sekolah/kantor	28,06	39,7	11,61	53,66	6	20,12	25,94	11,72	32,32	15	17,48	37,45	7,97	34,13	6	18,13	21,97	11,54	27,31	19
Tempat umum	32,11	33,94	15	55,91	9	50,96	12,07	39,01	62,79	43	39,62	22,2	24,12	57,53	16	51,23	9,68	41,53	60,83	66
<b>19. Lokasi kejadian sentuhan tanpa izin terakhir kali</b>																				
Rumah korban	5,42	99,22	0,72	31,23	1	2,65	73,54	0,61	10,75	2	14,32	46,29	5,45	32,65	4	16,82	30,72	8,9	29,5	12
Rumah pelaku	NA	NA	NA	NA	NA	18,84	32,88	9,46	34,03	8	NA	NA	NA	NA	NA	12,04	40,87	5,2	25,49	6
Rumah orang lain	4,82	99,79	0,64	28,63	1	3,36	78,06	0,7	14,58	2	16,03	38,58	7,16	32,07	7	4,2	65,7	1,12	14,47	2
Sekolah/kantor	56,9	23,16	31,37	79,22	11	41,03	17,25	28,11	55,32	22	20,69	32,1	10,52	36,69	7	33,22	20,73	21,25	47,84	22
Tempat umum	32,86	38,96	13,47	60,59	5	34,12	24,38	19,99	51,77	17	48,96	19,71	30,95	67,25	17	33,72	22,3	20,77	49,68	23
<b>20. Waktu kejadian sentuhan tanpa izin pertama kali</b>																				
Pagi hari	10,04	50,15	3,58	25,1	6	22,65	16,06	16,28	30,6	37	11,24	30,55	6,04	19,96	11	13,51	19,62	9,08	19,63	31
Siang hari	66,31	12,98	47,93	80,8	33	58,44	7,95	49,1	67,21	87	50,11	11,83	38,64	61,58	46	60,93	6,23	53,24	68,11	125
Malam hari	23,65	32,57	11,78	41,81	11	16,06	22,7	10,1	24,59	27	35,58	15,36	25,66	46,9	34	23,01	14,41	17,13	30,17	49
Larut malam	NA	NA	NA	NA	NA	2,84	54,58	0,96	8,13	4	3,08	58,2	0,96	9,39	3	2,55	48,91	0,97	6,58	5
<b>21. Waktu kejadian sentuhan tanpa izin terakhir kali</b>																				
Pagi hari	13,5	51,89	4,56	33,77	4	20,09	28,43	11,09	33,63	10	2,26	96,91	0,33	14,02	1	9,2	43,9	3,76	20,8	7

Karakteristik	13-17 tahun												18-24 tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Siang hari	59,29	25,62	29,61	83,45	11	57,56	13,81	41,67	72,03	30	51,97	16,66	35,32	68,2	18	52,56	13,96	38,28	66,42	32					
Malam hari	27,21	47,22	9,41	57,35	3	19,9	29,47	10,74	33,91	10	42,14	22,97	24,98	61,43	15	26,88	26,85	15,13	43,12	21					
Larut malam	NA	NA	NA	NA	NA	2,45	99,31	0,34	15,72	1	3,63	95,85	0,53	21,12	1	11,37	44,72	4,53	25,74	5					
<b>22. Mengalami upaya seksual pertama kali dlm 12 bulan terakhir</b>																									
Perkotaan	0,40	55,23	0,13	1,17	8	1,44	24,30	0,89	2,32	20															
Perdesaan	0,70	33,93	0,36	1,37	11	0,59	40,82	0,26	1,32	9															
Perkotaan + Perdesaan	0,53	30,41	0,29	0,96	19	1,07	21,03	0,71	1,62	29															
<b>23. Mengalami upaya seksual terakhir kali dlm 12 bulan terakhir</b>																									
Perkotaan	0,02	100,1 8	0,00	0,13	1	0,35	40,76	0,16	0,78	7															
Perdesaan	0,29	52,60	0,10	0,82	4	0,44	44,85	0,18	1,06	6															
Perkotaan + Perdesaan	0,14	49,32	0,05	0,36	5	0,39	30,26	0,21	0,70	13															
<b>24. Lokasi kejadian upaya seksual pertama kali</b>																									
Rumah korban	5,57	98,1	0,75	31,38	1	17,13	32,33	8,74	30,83	10	14,11	31,99	7,31	25,5	9	26,34	18,76	17,8	37,14	25					
Rumah pelaku	47,72	25,07	26,18	70,15	14	29,42	26,01	16,78	46,29	14	27,58	23,02	16,91	41,61	17	22,31	18,86	15,11	31,66	22					
Rumah orang lain	13,85	63,37	3,63	40,68	3	7,98	63,77	2,17	25,37	5	22,83	26,09	13,19	36,55	13	6,42	43,79	2,66	14,71	6					
Sekolah/kantor	15,76	45,74	6,03	35,31	6	15,81	37,14	7,3	30,94	7	10,69	36,04	5,13	20,96	7	14,18	28,29	7,95	24,04	13					
Tempat umum	17,1	39,75	7,42	34,68	7	29,66	21,05	18,95	43,2	18	24,79	22,48	15,46	37,26	16	30,75	16,21	21,87	41,32	34					
<b>25. Lokasi kejadian upaya seksual terakhir kali</b>																									
Rumah korban	22,99	84,36	3,22	72,84	1	14,66	58,27	4,28	39,75	3	15,78	45,25	6,09	35,09	4	21,49	35,73	10,04	40,17	7					
Rumah pelaku	27,4	68,45	5,4	71,4	2	30,82	47,2	10,4	63,09	3	30,75	32,36	15,01	52,75	7	18,78	43,27	7,48	39,79	6					
Rumah orang lain	13,24	94,75	1,68	57,67	1	4,52	100,6 4	0,59	27,41	1	19,13	40,59	8,08	38,89	6	4,73	97,58	0,65	27,23	1					
Sekolah/kantor	12,77	96,75	1,56	57,49	1	3,42	100,3 8	0,45	21,53	1	5,82	72,67	1,33	22,08	2	12,47	53,5	4,09	32,22	4					
Tempat umum	23,59	66,36	5,14	63,77	3	46,59	30,37	22,14	72,79	7	28,52	31,64	14,29	48,86	9	42,53	23,35	24,93	62,25	12					
<b>26. Waktu kejadian upaya seksual pertama kali</b>																									
Pagi hari	3,5	66,13	0,93	12,29	2	7,2	55,14	2,35	20,01	4	5,7	68	1,4	20	3	2,11	51,24	0,76	5,71	4					
Siang hari	42,18	26,88	22,58	64,6	14	58,69	13,38	42,88	72,89	28	40,9	16,2	28,7	54,3	26	52,51	11,53	40,66	64,08	49					
Malam hari	54,32	19,1	34,27	73,06	15	27,73	24,49	16,44	42,8	18	38,2	16,8	26,6	51,4	24	37,78	15,43	27,14	49,74	40					
Larut malam	NA	NA	NA	NA	NA	6,38	50,49	2,3	16,47	4	15,2	32,5	7,8	27,6	9	7,6	40,67	3,34	16,37	7					
<b>27. Waktu kejadian upaya seksual terakhir kali</b>																									

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Pagi hari	22,99	84,36	3,22	72,84	1	3,42	100,3 8	0,45	21,53	1	6,06	93,04	0,91	31,29	1	2,05	100,3	0,28	13,61	1
Siang hari	34,3	58,91	7,97	75,9	2	23,28	43,88	8,95	48,37	5	38,08	25,46	21,46	58,05	10	38,8	25,31	21,91	58,9	12
Malam hari	42,71	45,06	13,35	78,29	5	73,31	14,68	48,16	89,03	9	42,04	26,17	22,94	63,86	14	42,16	24,36	24,11	62,58	13
Larut malam						NA	NA	NA	NA	13,82	55,31	4,33	36,26	3	16,99	47,73	6,18	38,87	4	
28. Mengalami pemaksaan berhubungan seks pertama kali dlm 12 bulan terakhir																				
Perkotaan	0,11	61,88	0,03	0,36	3	0,30	64,98	0,08	1,07	3										
Perdesaan	0,24	77,91	0,05	1,12	2	0,13	74,39	0,03	0,57	2										
Perkotaan + Perdesaan	0,17	54,34	0,06	0,48	5	0,23	52,14	0,08	0,63	5										
29. Mengalami pemaksaan berhubungan seks terakhir kali dlm 12 bulan terakhir																				
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	0,05	71,54	0,01	0,20	2										
Perdesaan	0,07	99,49	0,01	0,47	1	0,03	101,0 6	0,00	0,21	1										
Perkotaan + Perdesaan	0,03	99,76	0,00	0,21	1	0,04	58,56	0,01	0,13	3										
30. Lokasi kejadian pemaksaan hubungan seksual pertama kali																				
Rumah korban	12,28	92,66	1,71	52,97	1	13,3	76,8	2,6	46,8	2	20,22	54,95	6,11	49,69	3	15,01	57,27	4,47	40	3
Rumah pelaku	23,3	62	5,8	59,98	3	40,11	45,86	12,89	75,2	4	35,56	29,01	18,48	57,31	6	42,2	25,32	23,54	63,38	13
Rumah orang lain	33,33	65,73	6,66	77,78	2	3,15	102,8 1	0,4	20,88	1	15,86	53,56	5,09	39,87	4	4,18	98,41	0,57	24,82	1
Sekolah/kantor	31,09	63,3	6,85	73,45	2	13,87	74,06	2,87	46,74	2	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Tempat umum	NA	NA	NA	NA	NA	29,57	52	8,92	64,29	3	28,36	35,94	12,81	51,61	4	38,61	28,44	20,15	61,05	8
31. Lokasi kejadian pemaksaan hubungan seksual terakhir kali																				
Rumah korban	NA	NA	NA	NA	NA	87,39	14,42	41,22	98,56	4	31,61	57,71	7,98	71,13	2	24,61	67,58	5,26	65,71	2
Rumah pelaku	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	23,35	64,04	5,49	61,49	2	51,98	37	19,12	83,21	4
Rumah orang lain	25,9	104,7 7	1,78	87,08	1	12,61	99,89	1,44	58,78	1	19,3	71,63	3,95	58,14	2	11,06	95,52	1,47	50,92	1
Sekolah/kantor	74,1	36,62	12,92	98,22	1	NA	NA	NA	NA											
Tempat umum											25,73	63,62	5,96	65,44	2	12,35	94,17	1,66	54,06	1
32. Waktu kejadian pemaksaan hubungan seksual pertama kali																				
Pagi hari	23,32	61,99	5,81	60,01	3	NA	NA	NA	NA	NA	5,45	99,65	0,71	31,61	1	2,31	99,98	0,31	15,09	1
Siang hari	34,96	54,78	9,25	73,92	3	53,98	31,95	22,98	82,18	6	22,91	43,49	8,89	47,53	3	37,32	27,84	19,88	58,83	10
Malam hari	41,72	51,64	11,07	80,46	2	23,1	54,41	6,93	54,8	4	69,88	14,51	47,25	85,73	12	28,57	32,63	13,98	49,59	8

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Larut malam	NA	NA	NA	NA	NA	22,91	62,84	5,62	59,73	2	1,76	103,2 7	0,22	12,47	1	31,8	34,3	14,75	55,68	6
<b>33. Waktu kejadian pemakaian hubungan seksual terakhir kali</b>																				
Pagi hari	74,1	36,62	12,92	98,22	1	17,7	95,97	2,04	69	1										
Siang hari	25,9	104,7 7	1,78	87,08	1	53,24	46,63	13,37	89,36	2	25,73	63,62	5,96	65,44	2	28,16	60,76	6,87	67,57	2
Malam hari	NA	NA	NA	NA	NA	12,61	99,89	1,44	58,78	1	61,33	29,54	25,86	87,82	5	45,23	42,76	15,01	79,42	4
Larut malam	NA	NA	NA	NA	NA	16,44	95,98	1,93	66,3	1	12,94	94,23	1,71	55,95	1	26,61	64,88	5,95	67,52	2
<b>34. Mengalami hubungan seks di bawah tekanan pertama kali dlm 12 bulan terakhir</b>																				
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										
Perdesaan	0,07	99,48	0,01	0,48	1	NA	NA	NA	NA	NA										
Perkotaan + Perdesaan	0,03	99,75	0	0,21	1	NA	NA	NA	NA	NA										
<b>35. Lokasi kejadian hubungan seks dgn tekanan pertama kali</b>																				
Rumah korban	7,21	103,2 3	0,86	41,17	1	NA	NA	NA	NA	NA	23,25	89,8	2,91	75,39	1	46,62	31,39	21,47	73,62	5
Rumah pelaku	31,14	55,66	8,39	69,06	4	32,5	74,81	5,12	81,13	1	NA	NA	NA	NA	NA	29,96	48,37	9,86	62,58	4
Rumah orang lain	9,55	100,4 3	1,16	48,61	1	4,18	105,6 7	0,49	27,79	1	40,36	61,11	8,19	83,69	2	9,64	95,71	1,3	46,36	1
Sekolah/kantor	14,41	96,23	1,79	60,82	1	37,47	55,02	9,53	77,32	3	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Tempat umum	37,68	66,81	6,78	83,41	1	25,85	71,33	4,95	69,99	2	36,39	73,78	5,46	85	1	13,77	62,2	3,7	39,89	2
<b>36. Lokasi kejadian hubungan seks dgn tekanan terakhir kali</b>																				
Rumah korban	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	70,69	34,54	18,07	96,35	3
Rumah pelaku	0	0	0	0	0	23,43	108,2 7	1,82	83,5	1	0	0	0	0	0	29,31	83,29	3,65	81,93	1
Rumah orang lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sekolah/kantor	0	0	0	0	0	76,57	33,12	16,5	98,18	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tempat umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>37. Waktu kejadian hubungan seks di bawah tekanan pertama kali</b>																				
Pagi hari	37,48	52,53	10,24	75,92	4	19,35	90,2	2,57	68,6	1	NA	NA	NA	NA	NA	10,3	88,97	1,59	44,88	1
Siang hari	17,57	72,57	3,61	54,82	2	80,65	21,64	31,4	97,43	6	36,39	73,78	5,46	85	1	49,36	29,38	23,67	75,4	6
Malam hari	44,95	52,76	10,95	84,43	2	NA	NA	NA	NA	NA	38,81	62,31	7,81	82,61	2	28,3	48,07	9,51	59,74	4
Larut malam	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	24,8	88,09	3,15	76,98	1	12,03	92,93	1,67	52,41	1
<b>38. Waktu kejadian hubungan seks di bawah tekanan terakhir kali</b>																				

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Pagi hari	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	16,34	98,13	1,77	67,89	1
Siang hari	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	54,38	46,78	12,94	90,53	2
Malam hari	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Larut malam	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	29,28	81,44	3,84	81,09	1

**39. Mengalami Jenis Kekerasan Seksual Kontak sepanjang hidup**

A. Sentuhan																				
Perkotaan	1,5	24,71	0,92	2,44	22	5,17	12,93	4	6,67	80	2,14	19,32	1,46	3,13	40	6,23	9,66	5,14	7,53	103
Perdesaan	1	40	0,45	2,21	11	5,07	19,62	3,42	7,46	46	1,15	33,99	0,59	2,26	13	3,37	16,1	2,44	4,63	37
Perkotaan + Perdesaan	1,28	21,2	0,85	1,95	33	5,13	11,19	4,11	6,39	126	1,74	16,93	1,25	2,43	53	5,11	8,31	4,33	6,01	140
B. Ajakan berhubungan																				
Perkotaan	0,31	38,71	0,14	0,66	8	0,96	26,41	0,57	1,61	18	1,06	25	0,64	1,73	20	2,44	17,85	1,71	3,46	38
Perdesaan	0,76	36,56	0,37	1,58	10	1,81	29,3	1,01	3,23	19	0,95	35,88	0,46	1,93	11	1,31	27,47	0,76	2,26	16
Perkotaan + Perdesaan	0,51	27,46	0,29	0,87	18	1,33	20,49	0,89	1,98	37	1,01	20,66	0,67	1,52	31	1,99	14,98	1,48	2,67	54
C. Pemaksaan fisik utk berhubungan																				
Perkotaan	0,07	99,37	0,01	0,53	2	0,12	71,66	0,03	0,47	2	0,06	75,05	0,01	0,28	2	0,43	40,35	0,19	0,95	8
Perdesaan	0,12	99,36	0,02	0,86	1	0,03	100,99	0	0,21	1	0,58	69,8	0,14	2,31	4	0,22	57,21	0,07	0,7	3
Perkotaan + Perdesaan	0,09	70,69	0,02	0,38	3	0,08	62,59	0,02	0,27	3	0,27	61,52	0,08	0,91	6	0,35	33,39	0,18	0,67	11
D. Berhubungan di bawah tekanan																				
Perkotaan	0,12	51,06	0,04	0,32	4	0,42	49,83	0,16	1,12	6	NA	NA	NA	NA	NA	0,24	49,16	0,09	0,64	5
Perdesaan	0,24	73,24	0,06	1,04	3	0,13	99,61	0,02	0,95	1	0,19	76,73	0,04	0,88	2	0,09	100,37	0,01	0,67	1
Perkotaan + Perdesaan	0,17	49,46	0,06	0,45	7	0,29	44,6	0,12	0,71	7	0,08	76,38	0,02	0,35	2	0,18	44,15	0,08	0,43	6

**40. Mengalami Jenis Kekerasan Seksual Kontak dalam 12 bulan terakhir**

A. Sentuhan																				
Perkotaan	0,8	39,97	0,36	1,75	13	1,91	21,74	1,24	2,93	29										
Perdesaan	1,18	38,45	0,55	2,53	14	2,06	25,39	1,24	3,4	22										
Perkotaan + Perdesaan	0,97	27,7	0,56	1,66	27	1,97	16,53	1,42	2,73	51										
B. Ajakan berhubungan																				
Perkotaan	0,4	55,23	0,13	1,18	8	1,44	24,3	0,89	2,32	20										
Perdesaan	0,7	33,93	0,36	1,38	11	0,59	40,82	0,26	1,33	9										

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Perkotaan + Perdesaan	0,53	30,41	0,29	0,96	19	1,07	21,03	0,71	1,62	29										
C. Pemaksaan fisik utk berhubungan																				
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	0,05	71,53	0,01	0,2	2										
Perdesaan	0,07	99,48	0,01	0,48	1	0,07	69	0,02	0,27	2										
Perkotaan + Perdesaan	0,03	99,75	0	0,21	1	0,06	49,63	0,02	0,15	4										
D. Berhubungan di bawah tekanan																				
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	0,02	100,3	0	0,16	1										
Perdesaan	0,07	99,48	0,01	0,48	1	NA	NA	NA	NA											
Perkotaan + Perdesaan	0,03	99,75	0	0,21	1	0,01	100,1 5	0	0,09	1										

#### 41. Mengalami Jenis Kekerasan Seksual Non-Kontak sepanjang hidup

A. Memaksa menyaksikan seks	1,05	22,21	0,68	1,63	31	1,6	20,91	1,06	2,41	37	1,29	20,47	0,86	1,93	37	0,9	24,91	0,55	1,47	22
B. Membuat terlibat dlm pornografi	0,79	24,21	0,49	1,27	23	0,99	23,86	0,62	1,59	20	0,4	31,89	0,21	0,75	12	0,6	29,03	0,34	1,06	13
C. Meminta mengirimkan foto/video	1,09	22,62	0,7	1,7	29	2,73	15,38	2,01	3,69	64	0,58	28,36	0,33	1,01	19	1,06	20,23	0,71	1,59	29

#### 42. Mengalami Jenis Kekerasan Seksual Non-Kontak dalam 12 bulan terakhir

A. Memaksa menyaksikan seks	0,37	36,77	0,18	0,76	12	0,95	27,17	0,56	1,62	21										
B. Membuat terlibat dlm pornografi	0,15	45	0,06	0,37	7	0,41	40,66	0,18	0,91	7										
C. Meminta mengirimkan foto/video	0,2	48,87	0,07	0,51	6	0,57	33,12	0,3	1,1	11										

#### 43. Cara yang digunakan pelaku dalam pemaksaan hubungan seks dibawah pengaruh/kekuasaan

Pengaruh Obat/ Alkohol	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Pengaruh Nilai	NA	NA	NA	NA	NA	23,43	108,2 7	1,82	83,5	1	NA								
Promosi Kerja	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Menyebarluaskan Foto	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
Ancaman menangkap	NA	NA	NA	NA	NA	76,57	33,12	16,5	98,18	1	NA								
Lainnya	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA

#### 44. Ancaman senjata dalam kejadian dipaksa berhubungan seks dibawah pengaruh/ kekuasaan

Karakteristik	13-17 tahun											18-24 tahun											
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan							
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	
A. Kejadian Pertama Kali																							
Ya	8,29	100,7 3	1,02	44,16	1	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Tidak	91,71	9,11	55,84	98,98	7	100	0	0	0	12	100	0	0	0	17	100	0	0	0	25			
A. Kejadian Terakhir Kali																							
Ya	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Tidak	100	0	0	0	2	100	0	0	0	5	100	0	0	0	8	100	0	0	0	0	0	8	
<b>45. Pelaku Kekerasan Seksual pada Kejadian Pertama</b>																							
Pasangan/Pacar	26,43	29,21	14,11	44	17	12,15	22,3	7,74	18,57	21	34,45	13,01	26,22	43,72	45	24,98	12,56	19,31	31,65	60			
Keluarga	NA	NA	NA	NA	NA	3,48	31,06	1,88	6,36	11	0,68	78,58	0,14	3,16	2	3,71	36,53	1,79	7,52	9			
Dewasa dikenal	NA	NA	NA	NA	NA	11,74	22,4	7,47	17,99	20	4,99	44,81	2,03	11,73	5	7,35	24,05	4,54	11,69	20			
Teman/Sebaya	63,56	11,9	47,82	76,84	39	53,68	8,31	44,86	62,27	99	50,03	9,18	41,07	58,99	67	36,99	9,49	30,37	44,13	87			
Tidak dikenal	10,01	35,46	4,87	19,47	10	18,95	20	12,57	27,54	32	9,85	30,89	5,27	17,67	13	26,98	11,51	21,31	33,51	64			
<b>46. Pelaku Kekerasan Seksual Kejadian dalam 12 bulan terakhir</b>																							
Pasangan/Pacar	17,4	49,74	6,03	40,86	4	15,12	33,3	7,6	27,84	10													
Keluarga	4,48	79,45	0,9	19,5	2	4,81	47,48	1,85	11,89	5													
Dewasa dikenal	NA	NA	NA	NA	NA	7,26	46,99	2,81	17,53	5													
Teman/Sebaya	74,88	11,97	53,8	88,42	19	51,23	14,07	37,3	64,97	34													
Tidak dikenal	3,23	90,86	0,52	17,56	1	21,58	29,47	11,6	36,59	13													
<b>47. Pelaku Kekerasan dipaksa secara fisik untuk berhubungan seksual pada Kejadian Pertama</b>																							
Pasangan/Pacar	73,93	20,22	38,01	92,91	5	53,09	32,55	22,37	81,63	6	40,44	35,02	17,53	68,44	8	77,53	13,08	52,28	91,57	17			
Keluarga	3,88	92,83	0,6	21,37	1	13,3	76,8	2,6	46,8	2	NA	NA	NA	NA	NA	7,13	80,77	1,36	29,88	2			
Dewasa dikenal	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	11,39	80,16	2,11	43,42	1	NA	NA	NA	NA	NA				
Teman/Sebaya	22,19	67,73	4,87	61,4	2	22,55	63,23	5,5	59,28	2	34,89	29,4	18,01	56,66	6	15,34	58,49	4,44	41,44	3			
Tidak dikenal	NA	NA	NA	NA	NA	11,07	73,54	2,38	38,86	2	13,28	69,61	3,04	42,77	2	NA	NA	NA	NA	NA			
<b>48. Pelaku Kekerasan dipaksa secara fisik untuk berhubungan seksual pada Kejadian Terakhir</b>																							
Pasangan/Pacar	NA	NA	NA	NA	NA	29,06	68,07	5,65	73,7	2	78,13	19,78	37,28	95,55	6	68,9	27,89	27,37	92,87	5			
Keluarga	25,9	104,7 7	1,78	87,08	1	30,38	65,78	6,16	74,35	2	NA	NA	NA	NA	NA	18,88	90,86	2,48	68,01	1			
Dewasa dikenal	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Teman/Sebaya	74,1	36,62	12,92	98,22	1	40,56	66,26	6,81	86,44	1	21,87	70,67	4,45	62,72	2	12,23	95,38	1,6	54,37	1			
Tidak dikenal																							

Karakteristik	13-17 tahun												18-24 tahun													
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan							
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	
<b>49. Pelaku Kekerasan dipaksa berhubungan seksual di bawah kekuasaan/ pengaruh pada kejadian pertama</b>																										
Pasangan/Pacar	73,96	25,23	29,5	95,07	4	55,76	39,7	17,63	88,13	4	63,61	42,2	15	94,54	3	72,63	20,38	37,9	92,03	8						
Keluarga	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	27,37	54,08	7,97	62,1	3						
Dewasa dikenal	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Teman/Sebaya	26,04	71,67	4,93	70,5	2	44,24	50,05	11,87	82,37	3	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Tidak dikenal	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	36,39	73,78	5,46	85	1	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
<b>50. Pelaku Kekerasan dipaksa berhubungan seksual di bawah kekuasaan/ pengaruh pada kejadian terakhir</b>																										
Pasangan/Pacar						23,43	108,2 7	1,82	83,5	1										35,04	80,54	4,17	86,99	1		
Keluarga																				64,96	43,45	13,01	95,83	2		
Dewasa dikenal																										
Teman/Sebaya						76,57	33,12	16,5	98,18	1																
Tidak dikenal																										
<b>TUMPANG TINDIH KEKERASAN</b>																										
<b>1. Mengalami kekerasan usia anak</b>																										
Perkotaan																										
Kekerasan seksual (KS) saja	0,74	34,2	0,38	1,46	11	1,38	25,79	0,83	2,29	20	1,28	22,02	0,82	1,97	23	1,67	20,91	1,1	2,51	28						
Kekerasan fisik (KF) saja	3,57	13,67	2,72	4,67	63	1,89	25,13	1,14	3,09	23	5,61	13,45	4,29	7,3	110	1,71	22,4	1,1	2,66	29						
Kekerasan emosional (KE) saja	22,77	6,87	19,82	26,01	333	29,68	5,59	26,51	33,06	435	21,22	6,57	18,6	24,11	372	27,7	4,64	25,24	30,32	442						
KF & KS	0,34	61,96	0,1	1,14	5	0,03	99,84	0	0,19	1	0,37	47,73	0,14	0,94	7	0,28	53,37	0,1	0,79	5						
KE & KS	1,51	24,24	0,93	2,44	24	4,88	14,36	3,67	6,47	73	1,08	23,85	0,67	1,73	21	4,85	12,56	3,77	6,2	81						
KF & KE	7,39	13,27	5,67	9,58	118	6,26	11,85	4,94	7,89	89	8,8	11,44	7	11	144	3,63	14,67	2,72	4,85	62						
KF & KE & KS	1,19	28,18	0,68	2,06	21	2,38	19,28	1,62	3,48	33	1,67	19,52	1,14	2,46	32	2,11	20,35	1,41	3,16	31						
Tidak sama sekali	62,5	3,52	58,06	66,74	911	53,51	4,08	49,18	57,79	769	59,97	3,56	55,69	64,11	1063	58,04	2,92	54,66	61,35	966						
Perdesaan																										
Kekerasan seksual (KS) saja	0,7	42,14	0,3	1,61	9	1,18	34,72	0,59	2,35	10	1,38	29,58	0,77	2,48	14	1,15	29,24	0,64	2,05	13						
Kekerasan fisik (KF) saja	5,44	19,76	3,66	8,01	59	1,98	26,4	1,17	3,34	18	5,64	22,67	3,57	8,79	56	1,78	25,43	1,07	2,94	19						
Kekerasan emosional (KE) saja	20,16	9,5	16,62	24,24	194	29,19	7,13	25,22	33,49	273	19,92	10,51	16,08	24,41	185	23,4	7,05	20,28	26,84	236						
KF & KS	0,19	65,37	0,05	0,71	3	0,37	70,26	0,09	1,47	3	0,47	83,62	0,09	2,44	3	NA	NA	NA	NA	NA						
KE & KS	0,75	44,13	0,31	1,79	6	4,57	17,83	3,2	6,49	48	0,99	56,9	0,32	3,05	10	2,87	18,8	1,97	4,16	31						
KF & KE	8,25	15,19	6,08	11,11	99	5,9	17,76	4,13	8,36	65	7,27	17,02	5,16	10,15	76	3,18	23,29	1,99	5,03	33						
KF & KE & KS	1,87	26,28	1,11	3,14	21	2,18	26,23	1,29	3,66	20	1,21	30,12	0,66	2,2	14	0,95	35,53	0,47	1,91	11						

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Tidak sama sekali	62,65	4,42	57	67,96	638	54,64	4,57	49,64	59,54	508	63,12	4,49	57,33	68,55	614	66,69	3,09	62,47	70,65	629
Perkotaan + Perdesaan																				
Kekerasan seksual (KS) saja	0,72	26,58	0,43	1,22	20	1,29	20,78	0,86	1,95	30	1,32	17,82	0,93	1,87	37	1,46	17,06	1,04	2,04	41
Kekerasan fisik (KF) saja	4,38	12,35	3,43	5,58	122	1,93	18,23	1,34	2,76	41	5,62	12,18	4,41	7,13	166	1,74	16,84	1,25	2,42	48
Kekerasan emosional (KE) saja	21,63	5,63	19,33	24,12	527	29,47	4,42	26,97	32,1	708	20,7	5,72	18,46	23,13	557	26,01	3,94	24,04	28,08	678
KF & KS	0,27	47,35	0,11	0,69	8	0,17	64,98	0,05	0,62	4	0,41	46,53	0,16	1,02	10	0,17	53,26	0,06	0,48	5
KE & KS	1,18	21,33	0,77	1,79	30	4,75	11,21	3,8	5,91	121	1,05	26,31	0,62	1,75	31	4,07	10,44	3,31	4,99	112
KF & KE	7,77	9,99	6,37	9,44	217	6,1	10,14	4,99	7,44	154	8,18	9,56	6,77	9,86	220	3,45	12,62	2,69	4,42	95
KF & KE & KS	1,48	19,22	1,01	2,16	42	2,29	15,66	1,68	3,12	53	1,49	16,47	1,07	2,06	46	1,66	17,71	1,17	2,34	42
Tidak sama sekali	62,56	2,77	59,1	65,91	1549	54	3,05	50,74	57,22	1277	61,24	2,8	57,82	64,56	1677	61,44	2,17	58,78	64,03	1595

## 2. Mengalami kekerasan dalam 12 bulan terakhir

Perkotaan																				
Kekerasan seksual (KS) saja	0,22	58,64	0,07	0,7	4	0,97	31,81	0,52	1,82	11										
Kekerasan fisik (KF) saja	2,73	19,74	1,85	4,03	38	1,39	29,62	0,77	2,49	19										
Kekerasan emosional (KE) saja	13,56	8,42	11,46	15,98	202	19,39	7,32	16,74	22,35	282										
KF & KS	0,1	60,94	0,03	0,32	3	0,04	100,1	0,01	0,26	1										
KE & KS	0,39	45,01	0,16	0,95	7	1,21	24,72	0,74	1,98	20										
KF & KE	3,39	19,48	2,3	4,97	53	2,47	18,88	1,7	3,58	36										
KF & KE & KS	0,22	75,88	0,05	0,99	3	0,7	34,17	0,36	1,37	11										
Tidak sama sekali	79,38	2	76,07	82,34	1176	73,82	2,29	70,35	77,03	1063										
Perdesaan																				
Kekerasan seksual (KS) saja	0,51	56,16	0,17	1,54	5	0,35	51,83	0,13	0,99	4										
Kekerasan fisik (KF) saja	2,51	30,6	1,36	4,59	29	1,41	30,74	0,76	2,59	17										
Kekerasan emosional (KE) saja	12,97	11,88	10,2	16,35	125	19,77	8	16,81	23,11	182										
KF & KS	0,31	64,84	0,08	1,12	3	NA	NA	NA	NA	NA										
KE & KS	0,44	59,97	0,13	1,43	5	1,38	30,38	0,75	2,52	15										
KF & KE	3,4	20,58	2,25	5,09	39	3,39	22,06	2,18	5,24	35										
KF & KE & KS	0,25	55,29	0,08	0,74	6	0,78	41,62	0,34	1,79	10										
Tidak sama sekali	79,63	2,54	75,31	83,37	817	72,9	2,74	68,75	76,68	682										
Perkotaan + Perdesaan																				
Kekerasan seksual (KS) saja	0,34	41,68	0,15	0,78	9	0,7	27,53	0,41	1,21	15										
Kekerasan fisik (KF) saja	2,64	17,17	1,88	3,69	67	1,4	21,42	0,92	2,13	36										

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Kekerasan emosional (KE) saja	13,3	6,99	11,57	15,24	327	19,56	5,4	17,56	21,72	464										
KF & KS	0,19	49,2	0,07	0,5	6	0,02	100,0 5	0	0,15	1										
KE & KS	0,41	36,78	0,2	0,85	12	1,29	19,34	0,88	1,88	35										
KF & KE	3,39	14,19	2,56	4,48	92	2,87	14,59	2,15	3,82	71										
KF & KE & KS	0,23	48,2	0,09	0,6	9	0,74	26,58	0,44	1,24	21										
Tidak sama sekali	79,49	1,58	76,9	81,86	1993	73,42	1,76	70,8	75,89	1745										
<b>KEKERASAN PADA MASA PANDEMI</b>																				
Wilayah perkotaan																				
KS	1,40	28,21	0,80	2,43	23	3,18	17,21	2,26	4,46	47										
KF	12,32	11,37	9,81	15,35	203	10,60	11,08	8,49	13,14	157										
KE	19,54	8,62	16,43	23,07	305	22,15	7,19	19,18	25,45	323										
Kekerasan seksual (KS) saja	0,56	40,82	0,25	1,25	7	0,84	30,61	0,46	1,53	11										
Kekerasan fisik (KF) saja	3,50	15,93	2,55	4,78	58	3,12	19,90	2,10	4,60	44										
Kekerasan emosional (KE) saja	10,64	9,76	8,76	12,87	160	14,38	8,28	12,19	16,89	206										
KF & KS	0,09	75,34	0,02	0,39	3	0,24	69,76	0,06	0,94	2										
KE & KS	0,17	62,77	0,05	0,57	3	0,53	45,28	0,22	1,29	6										
KF & KE	8,15	13,76	6,19	10,65	132	5,67	14,21	4,27	7,48	83										
KF & KE & KS	0,58	40,90	0,26	1,30	10	1,58	24,24	0,98	2,53	28										
Tidak sama sekali	76,32	2,44	72,46	79,78	1113	73,65	2,41	70,01	77,00	1063										
Minimal salah satu	23,68	7,85	20,22	27,54	373	26,35	6,74	23,00	29,99	380										
Wilayah pedesaan																				
KS	1,84	29,58	1,02	3,28	21	2,87	22,24	1,84	4,43	30										
KF	13,14	10,86	10,57	16,22	140	12,35	12,14	9,68	15,62	123										
KE	18,72	9,69	15,40	22,56	186	23,91	8,24	20,25	28,00	234										
Kekerasan seksual (KS) saja	0,38	71,07	0,09	1,51	4	0,73	39,90	0,33	1,60	8										
Kekerasan fisik (KF) saja	3,97	17,80	2,79	5,62	44	3,01	25,17	1,83	4,92	29										
Kekerasan emosional (KE) saja	9,30	12,19	7,30	11,79	88	14,02	9,76	11,53	16,93	135										
KF & KS	0,02	100,2 9	0,00	0,12	1	0,10	99,50	0,01	0,67	1										

Karakteristik	13-17 tahun										18-24 tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
KE & KS	0,26	58,50	0,08	0,82	3	0,65	42,84	0,28	1,51	6										
KF & KE	7,97	14,24	6,00	10,51	82	7,85	14,59	5,87	10,43	78										
KF & KE & KS	1,19	35,20	0,59	2,37	13	1,39	28,75	0,79	2,44	15										
Tidak sama sekali	76,92	2,63	72,70	80,66	794	72,25	3,08	67,66	76,42	673										
Minimal salah satu	23,08	8,76	19,34	27,30	235	27,75	8,03	23,58	32,34	272										
Kota + desa																				
KS	1,59	20,43	1,06	2,37	44	3,05	13,64	2,33	3,98	77										
KF	12,68	7,93	10,82	14,79	343	11,35	8,20	9,64	13,32	280										
KE	19,18	6,44	16,86	21,73	491	22,91	5,42	20,56	25,45	557										
Kekerasan seksual (KS) saja	0,48	36,24	0,23	0,98	11	0,79	24,34	0,49	1,28	19										
Kekerasan fisik (KF) saja	3,70	11,90	2,93	4,68	102	3,07	15,67	2,25	4,18	73										
Kekerasan emosional (KE) saja	10,06	7,61	8,65	11,67	248	14,22	6,32	12,54	16,09	341										
KF & KS	0,06	67,31	0,02	0,22	4	0,18	58,43	0,06	0,56	3										
KE & KS	0,21	42,75	0,09	0,48	6	0,58	31,20	0,31	1,08	12										
KF & KE	8,07	9,95	6,62	9,80	214	6,61	10,27	5,39	8,08	161										
KF & KE & KS	0,85	26,78	0,50	1,43	23	1,49	18,52	1,04	2,15	43										
Tidak sama sekali	76,58	1,79	73,77	79,17	1907	73,05	1,91	70,22	75,70	1736										
Minimal salah satu	23,42	5,85	20,83	26,23	608	26,95	5,16	24,30	29,78	652										

Karakteristik	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
<b>1a. Menceritakan kejadian kekerasan fisik yg dialami kepada orang lain</b>																									
Perkotaan	38,97	9,93	31,66	46,82	83	54,94	8,74	45,40	64,13	82	30,12	11,00	24,01	37,03	87	56,08	8,84	46,19	65,51	71					
Perdesaan	40,69	9,43	33,39	48,43	65	57,49	8,43	47,76	66,66	60	32,95	11,80	25,77	41,02	46	62,16	11,87	46,94	75,31	38					
Perkotaan+Perdesaan	39,82	6,85	34,58	45,30	148	56,04	6,13	49,18	62,67	142	31,18	8,11	26,42	36,38	133	58,09	7,09	49,82	65,93	109					
<b>1b. Pihak yang menerima cerita Kekerasan Fisik yang dialami</b>																									
Keluarga	36,09	12,71	27,10	45,07	58	49,02	10,32	39,11	58,94	68	56,07	8,94	46,24	65,90	74	75,89	5,13	68,27	83,51	81					
Teman/Teman Dekat/Tetangga	65,63	6,73	56,97	74,29	93	59,43	7,88	50,25	68,60	85	52,02	10,14	41,68	62,36	75	29,08	13,76	21,24	36,92	34					
Professional	5,01	43,02	0,79	9,24	7	5,33	29,38	2,26	8,40	11	1,16	58,22	-0,16	2,49	3	4,61	50,26	0,07	9,15	5					
<b>2a. Menceritakan kejadian kekerasan emosional yg dialami kepada orang LAIN</b>																									
Perkotaan	23,09	9,49	19,06	27,68	115	35,47	6,31	31,20	40,00	234	20,52	9,87	16,82	24,80	116	38,22	6,24	33,64	43,01	240					
Perdesaan	20,97	13,22	16,03	26,95	60	35,72	6,82	31,07	40,65	140	15,90	14,32	11,91	20,91	46	32,29	10,07	26,24	39,00	95					
Perkotaan+Perdesaan	22,20	7,73	19,00	25,76	175	35,58	4,64	32,39	38,89	374	18,78	8,17	15,94	21,99	162	36,20	5,32	32,50	40,08	335					
<b>2b. Pihak yang menerima cerita Kekerasan Emosional yang dialami</b>																									
Keluarga	41,46	10,84	32,65	50,27	75	48,28	5,83	42,76	53,80	179	44,15	9,99	35,51	52,79	70	52,71	5,64	46,88	58,54	172					
Teman/Teman Dekat/Tetangga	60,59	7,56	51,61	69,56	103	58,68	4,96	52,97	64,38	220	65,55	6,64	57,03	74,08	106	54,36	5,39	48,61	60,10	191					
Professional	2,79	46,40	0,25	5,33	6	4,87	27,70	2,23	7,52	15	3,17	45,86	0,32	6,02	5	7,47	21,90	4,26	10,68	21					
<b>3a. Menceritakan kejadian kekerasan seksual yg dialami kepada orang LAIN</b>																									
Perkotaan	15,48	55,68	4,73	40,30	5	40,43	15,08	29,13	52,84	40	23,71	32,15	11,89	41,70	12	41,80	12,16	32,20	52,06	55					
Perdesaan	10,88	62,90	2,93	33,06	3	36,65	20,74	23,22	52,53	21	28,24	39,53	11,69	53,92	7	31,72	24,56	18,57	48,62	15					
Perkotaan+Perdesaan	13,30	42,07	5,54	28,62	8	38,76	12,26	29,87	48,48	61	25,25	24,66	14,96	39,35	19	39,20	10,95	31,10	47,94	70					
<b>3b. Pihak yang menerima cerita Kekerasan Seksual yang dialami</b>																									
Keluarga	29,66	66,58	-9,05	68,36	2	39,20	19,85	23,95	54,46	26	5,88	82,71	-3,65	15,42	2	29,10	18,99	18,27	39,93	24					
Teman/Teman Dekat/Tetangga	70,34	28,07	31,64	109,0	6	62,24	11,99	47,61	76,87	36	94,12	5,17	84,58	103,6	17	70,84	7,92	59,84	81,84	46					
Professional	NA	NA	NA	NA	NA	8,33	38,86	1,99	14,67	7	NA	NA	NA	NA	NA	7,56	39,99	1,63	13,48	6					
<b>4. Menceritakan kejadian lebih dari satu jenis kekerasan yg dialami kepada orang lain</b>																									
Perkotaan	29,47	7,37	25,37	33,92	172	42,45	5,35	38,05	46,97	302	27,33	7,69	23,39	31,67	189	45,18	5,28	40,54	49,92	309					
Perdesaan	30,04	9,36	24,80	35,85	111	43,11	6,37	37,80	48,57	182	25,29	9,40	20,89	30,25	88	39,26	8,24	33,10	45,79	130					
Perkotaan+Perdesaan	29,72	5,84	26,41	33,24	283	42,73	4,10	39,32	46,21	484	26,55	5,99	23,54	29,80	277	43,18	4,45	39,44	47,00	439					
<b>5. Korban kekerasan fisik yg mengtahui layanan utk meminta bantuan</b>																									

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Perkotaan	35,18	12,33	27,16	44,14	76	43,27	10,37	34,72	52,24	58	34,73	10,45	27,95	42,19	104	49,73	8,95	41,04	58,44	60
Perdesaan	35,49	12,55	27,26	44,68	60	31,14	18,32	21,11	43,33	32	29,04	12,16	22,59	36,46	44	33,54	19,78	21,91	47,59	22
Perkotaan+Perdesaan	35,34	8,80	29,47	41,68	136	38,05	9,20	31,42	45,16	90	32,60	8,07	27,63	37,98	148	44,38	8,44	37,16	51,84	82
<b>6. Korban kekerasan emosional yg mengetahui layanan utk meminta bantuan</b>																				
Perkotaan	23,27	8,90	19,44	27,60	112	26,06	8,16	22,09	30,46	166	30,20	7,90	25,72	35,10	167	34,26	6,94	29,74	39,09	211
Perdesaan	24,47	13,31	18,63	31,44	71	24,94	9,62	20,51	29,96	107	24,94	14,79	18,39	32,88	70	22,47	12,15	17,55	28,30	70
Perkotaan+Perdesaan	23,78	7,66	20,38	27,55	183	25,58	6,22	22,58	28,84	273	28,22	7,21	24,39	32,39	237	30,26	6,18	26,70	34,06	281
<b>7. Korban kejadian kekerasan seksual yg mengetahui layanan utk meminta bantuan</b>																				
Perkotaan	19,48	48,55	6,83	44,40	5	31,40	17,64	21,57	43,23	30	29,24	23,26	17,74	44,19	15	45,18	11,05	35,62	55,12	61
Perdesaan	13,66	52,16	4,56	34,36	3	19,12	24,32	11,53	30,00	14	28,89	40,70	11,58	55,76	8	15,84	35,60	7,53	30,29	9
Perkotaan+Perdesaan	16,72	36,13	7,84	32,16	8	25,99	14,55	19,22	34,14	44	29,12	20,66	18,75	42,24	23	37,63	10,77	30,00	45,91	70
<b>8. Korban lebih dari satu jenis kekerasan yg mengetahui layanan utk meminta bantuan</b>																				
Perkotaan	30,21	7,63	25,87	34,93	170	32,48	6,86	28,26	37,01	215	35,72	6,73	31,13	40,58	244	41,74	6,02	36,88	46,76	284
Perdesaan	29,24	9,84	23,91	35,21	107	29,75	8,39	25,08	34,89	136	30,73	10,16	24,94	37,19	107	25,40	11,30	20,17	31,46	89
Perkotaan+Perdesaan	29,78	6,06	26,35	33,46	277	31,32	5,30	28,14	34,67	351	33,82	5,64	30,16	37,67	351	36,22	5,47	32,42	40,21	373
<b>9a. Korban kekerasan fisik yg mencoba memperoleh layanan dari petugas (Dari seluruh yang mengalami)</b>																				
Perkotaan	5,56	34,33	2,79	10,77	11	2,67	49,73	0,99	6,98	5	1,72	43,69	0,72	4,04	6	NA	NA	NA	NA	NA
Perdesaan	1,91	62,69	0,55	6,42	5	6,57	40,63	2,89	14,22	5	0,26	101,8	0,03	1,91	1	NA	NA	NA	NA	NA
Perkotaan+Perdesaan	3,76	30,27	2,06	6,77	16	4,34	32,31	2,28	8,13	10	1,17	41,19	0,52	2,63	7	NA	NA	NA	NA	NA
<b>9b. Korban kekerasan fisik yg mencoba memperoleh layanan dari petugas (Dari yang mengetahui layanan)</b>																				
Perkotaan	15,81	31,11	8,28	28,09	11	6,16	46,99	2,38	15,05	5	4,96	42,15	2,12	11,16	6	NA	NA	NA	NA	NA
Perdesaan	5,38	59,41	1,61	16,47	5	21,08	38,75	9,17	41,42	5	0,89	101,5	0,12	6,40	1	NA	NA	NA	NA	NA
Perkotaan+Perdesaan	10,64	28,01	6,01	18,14	16	11,42	30,60	6,10	20,35	10	3,60	39,83	1,62	7,80	7	NA	NA	NA	NA	NA
<b>10a. Korban kekerasan emosional yg mencoba memperoleh layanan dari petugas (Dari seluruh yang mengalami kekerasan)</b>																				
Perkotaan	1,82	42,58	0,78	4,17	9	2,31	28,67	1,31	4,04	14	1,30	38,47	0,61	2,76	7	3,85	24,50	2,36	6,20	22
Perdesaan	1,80	48,43	0,69	4,62	5	1,29	38,43	0,60	2,74	8	2,15	64,68	0,59	7,49	5	1,57	52,68	0,55	4,39	4
Perkotaan+Perdesaan	1,81	31,99	0,96	3,38	14	1,87	23,20	1,18	2,95	22	1,62	37,75	0,77	3,39	12	3,07	22,29	1,98	4,75	26
<b>10b. Korban kekerasan emosional yg mencoba memperoleh layanan dari petugas (Dari yang mengetahui layanan)</b>																				
Perkotaan	7,81	40,90	3,41	16,91	9	8,85	28,35	4,99	15,21	14	4,30	39,50	1,95	9,21	7	11,23	22,33	7,15	17,21	22
Perdesaan	7,35	47,02	2,83	17,76	5	5,17	39,13	2,36	10,97	8	8,63	63,55	2,34	27,16	5	7,00	49,66	2,56	17,76	4

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Perkotaan+Perdesaan	7,61	30,88	4,08	13,74	14	7,33	23,16	4,60	11,46	22	5,74	37,74	2,69	11,84	12	10,16	20,42	6,74	15,05	26
<b>11a. Korban kejadian kekerasan seksual yg mencoba memperoleh layanan dari petugas (Dari seluruh yang mengalami kekerasan)</b>																				
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	6,12	41,93	2,62	13,64	6	3,18	76,46	0,68	13,53	2	1,74	75,76	0,38	7,51	2
Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	3,64	57,17	1,15	10,89	3	3,51	99,95	0,47	22,00	1	NA	NA	NA	NA	NA
Perkotaan+Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	5,03	34,10	2,53	9,73	9	3,29	60,73	0,97	10,54	3	1,29	75,73	0,29	5,62	2
<b>11b. Korban kejadian kekerasan seksual yg mencoba memperoleh layanan dari petugas (Dari yang mengetahui layanan)</b>																				
Perkotaan	NA	NA	NA	NA	NA	19,50	41,87	7,79	41,00	6	10,86	75,61	2,19	39,90	2	3,84	74,64	0,84	15,86	2
Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	19,03	58,47	5,16	50,38	3	12,14	95,83	1,54	54,98	1	NA	NA	NA	NA	NA
Perkotaan+Perdesaan	NA	NA	NA	NA	NA	19,35	34,08	9,25	36,10	9	11,29	59,45	3,23	32,70	3	3,43	74,78	0,75	14,29	2
<b>12. Korban kejadian lebih dari satu jenis kekerasan yg mencoba memperoleh layanan dari petugas</b>																				
Perkotaan	3,07	27,83	1,77	5,28	19	3,58	19,30	2,44	5,22	25	1,95	27,29	1,14	3,32	14	3,84	22,96	2,44	6,01	24
Perdesaan	2,22	39,07	1,02	4,75	9	3,07	28,38	1,75	5,33	15	2,08	56,19	0,68	6,17	7	1,45	52,54	0,51	4,04	4
Perkotaan+Perdesaan	2,70	22,72	1,72	4,21	28	3,36	16,18	2,44	4,61	40	2,00	27,70	1,15	3,44	21	3,04	21,10	2,00	4,59	28
<b>13a. Korban kekerasan fisik yg memperoleh layanan dari petugas (Dari seluruh yang mengalami kekerasan)</b>																				
Perkotaan	6,18	32,01	3,25	11,43	13	3,80	44,36	1,56	8,93	5	0,37	69,09	0,09	1,45	2	1,86	68,50	0,48	7,00	2
Perdesaan	1,07	80,53	0,22	5,12	4	3,41	56,52	1,10	10,07	3	0,73	74,73	0,17	3,13	2	0,43	97,17	0,06	2,85	1
Perkotaan+Perdesaan	3,66	29,93	2,02	6,55	17	3,63	34,90	1,81	7,15	8	0,51	51,04	0,18	1,38	4	1,39	62,77	0,40	4,71	3
<b>13b. Korban kekerasan fisik yg memperoleh layanan dari petugas (Dari yang mengetahui layanan)</b>																				
Perkotaan	17,56	28,54	9,69	29,72	13	8,77	41,91	3,73	19,29	5	1,07	68,10	0,28	4,06	2	3,74	68,87	0,93	13,83	2
Perdesaan	3,02	77,02	0,64	13,06	4	10,94	52,41	3,69	28,28	3	2,50	76,27	0,54	10,79	2	1,27	94,45	0,19	7,87	1
Perkotaan+Perdesaan	10,35	27,64	5,90	17,54	17	9,54	32,79	4,89	17,78	8	1,55	51,05	0,56	4,21	4	3,13	62,80	0,89	10,44	3
<b>14a. Korban kekerasan emosional yg memperoleh layanan dari petugas (Dari seluruh yang mengalami kekerasan)</b>																				
Perkotaan	2,32	37,43	1,10	4,81	11	3,02	25,19	1,83	4,94	18	0,89	45,91	0,36	2,18	5	3,45	26,12	2,05	5,73	19
Perdesaan	2,43	38,56	1,13	5,15	7	2,26	36,73	1,09	4,63	9	0,92	76,07	0,20	4,04	2	2,68	42,88	1,14	6,15	7
Perkotaan+Perdesaan	2,37	27,01	1,39	4,01	18	2,70	20,85	1,79	4,06	27	0,90	40,69	0,40	2,00	7	3,19	22,33	2,05	4,93	26
<b>14b. Korban kekerasan emosional yg memperoleh layanan dari petugas (Dari yang mengetahui layanan)</b>																				
Perkotaan	9,96	35,65	4,82	19,46	11	11,60	23,71	7,17	18,22	18	2,94	46,75	1,16	7,27	5	10,06	24,83	6,09	16,17	19
Perdesaan	9,94	37,09	4,67	19,93	7	9,08	36,75	4,30	18,15	9	3,68	75,23	0,81	15,15	2	11,92	40,16	5,21	24,96	7
Perkotaan+Perdesaan	9,95	25,81	5,91	16,29	18	10,55	20,18	7,03	15,56	27	3,19	40,89	1,41	7,05	7	10,53	21,14	6,87	15,79	26
<b>15a. Korban kejadian kekerasan seksual yang memperoleh layanan dari petugas (Dari seluruh yang mengalami kekerasan)</b>																				
Perkotaan	10,26	71,76	2,29	35,77	2	12,47	29,91	6,75	21,89	13	3,78	70,53	0,91	14,33	2	2,01	51,22	0,72	5,46	4
Perdesaan	5,88	94,16	0,85	31,17	1	8,46	41,56	3,62	18,51	6	3,51	99,95	0,47	22,00	1	4,78	76,56	1,01	19,78	2

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Perkotaan+Perdesaan	8,18	57,07	2,54	23,38	3	10,70	24,46	6,51	17,09	19	3,68	57,65	1,16	11,11	3	2,73	44,56	1,12	6,49	6
<b>15b. Korban kejadian kekerasan seksual yang memperoleh layanan dari petugas (Dari yang mengetahui layanan)</b>																				
Perkotaan	10,26	71,74	2,29	35,76	2	12,65	29,91	6,85	22,20	13	3,78	70,54	0,91	14,34	2	2,08	51,44	0,75	5,67	4
Perdesaan	6,46	93,44	0,95	33,33	1	8,73	41,56	3,74	19,07	6	3,51	99,94	0,47	22,01	1	4,91	76,59	1,04	20,25	2
Perkotaan+Perdesaan	8,55	56,90	2,65	24,27	3	10,94	24,45	6,66	17,46	19	3,68	57,66	1,16	11,11	3	2,81	44,67	1,15	6,71	6
<b>16. Korban kejadian lebih dari satu jenis kekerasan yg memperoleh layanan dari petugas</b>																				
Perkotaan	4,20	24,24	2,59	6,73	25	4,80	18,31	3,33	6,86	33	1,09	35,93	0,54	2,21	8	3,87	21,92	2,51	5,94	25
Perdesaan	2,71	31,92	1,44	5,06	11	4,07	23,29	2,56	6,40	18	1,26	62,72	0,36	4,28	5	3,15	35,45	1,56	6,28	10
Perkotaan+Perdesaan	3,55	19,35	2,42	5,18	36	4,48	14,43	3,37	5,95	51	1,16	33,44	0,60	2,23	13	3,63	18,66	2,51	5,23	35
<b>17. Alasan utama tidak bercerita kepada siapapun, kekerasan fisik</b>																				
Tidak tahu ke mana meminta bantuan	2,42	48,00	0,93	6,15	6	9,52	41,12	4,11	20,55	6	0,62	73,31	0,15	2,61	2	7,35	44,03	3,01	16,86	5
Takut ada masalah baru	50,09	7,07	43,13	57,05	125	45,74	11,27	35,85	55,97	52	38,98	8,75	32,49	45,89	115	47,84	12,34	36,49	59,40	39
Malu atau menjadi rahasia	22,76	13,69	17,18	29,49	52	21,46	16,90	15,15	29,49	26	17,68	12,27	13,79	22,38	62	22,76	23,66	13,86	35,05	15
Takut dengan pelaku	0,57	76,22	0,12	2,53	2	6,06	35,41	2,97	11,96	8	1,14	62,91	0,33	3,90	3	5,50	47,86	2,09	13,66	5
Tidak perlu/tidak masalah	23,55	15,06	17,26	31,26	55	14,06	26,78	8,12	23,25	16	41,36	7,86	35,12	47,89	126	16,56	25,65	9,76	26,71	17
Takut diabaikan	0,62	99,95	0,09	4,37	1	3,16	71,18	0,76	12,26	2	0,21	99,17	0,03	1,51	1	NA	NA	NA	NA	NA
<b>18. Alasan utama tidak bercerita kepada siapapun, kekerasan emosional</b>																				
Tidak tahu ke mana meminta bantuan	5,62	19,19	3,84	8,17	32	5,53	19,70	3,74	8,12	35	1,46	35,88	0,72	2,95	10	3,40	26,59	2,00	5,71	21
Takut ada masalah baru	38,96	6,46	34,13	44,03	248	37,41	5,94	33,14	41,88	255	33,00	7,43	28,36	38,00	225	33,83	6,54	29,62	38,31	196
Malu atau menjadi rahasia	20,03	9,44	16,56	24,02	129	21,60	8,46	18,22	25,42	154	15,18	11,42	12,07	18,92	112	23,60	7,96	20,10	27,50	135
Takut dengan pelaku	0,51	50,34	0,19	1,37	5	1,21	34,68	0,61	2,39	9	0,29	86,56	0,05	1,56	2	0,66	51,88	0,24	1,84	4
Tidak perlu/tidak masalah	34,28	7,47	29,43	39,49	222	30,58	7,07	26,49	35,00	190	49,47	5,89	43,77	55,19	339	35,23	6,69	30,73	40,01	213
Takut diabaikan	0,59	52,23	0,21	1,66	5	3,66	24,95	2,23	5,95	19	0,59	54,52	0,20	1,73	4	3,27	22,57	2,09	5,09	23
<b>19. Alasan utama tidak bercerita kepada siapapun, kekerasan seksual</b>																				
Tidak tahu ke mana meminta bantuan	5,47	62,45	1,53	17,70	4	5,16	54,84	1,70	14,67	4	2,56	99,42	0,35	16,60	1	3,36	64,25	0,92	11,51	3
Takut ada masalah baru	24,09	28,06	13,21	39,82	12	33,69	16,48	23,66	45,44	34	25,83	26,33	14,69	41,32	18	34,81	14,92	25,32	45,68	35
Malu atau menjadi rahasia	38,61	23,65	22,63	57,51	12	46,99	11,78	36,30	57,96	41	25,65	23,39	15,60	39,18	17	43,29	12,54	32,98	54,21	46
Takut dengan pelaku	1,89	72,06	0,44	7,66	2	2,45	66,75	0,64	8,92	3	1,51	100,49	0,20	10,40	1	2,01	65,17	0,55	7,14	3
Tidak perlu/tidak masalah	28,69	27,70	15,67	46,55	14	11,71	34,99	5,69	22,57	12	40,48	20,87	25,33	57,70	21	13,82	27,37	7,87	23,15	16

Karakteristik	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		
Takut diabaikan	1,26 5	100,7	0,17	8,82	1	NA	NA	NA	NA	NA	3,97	93,91	0,59	22,32	1	2,71	59,58	0,82	8,57	4					

#### 20. Sumber informasi atas pelayanan bagi korban kekerasan fisik

A. Media elektronik (Radio, Televisi)	12,71	25,28	6,41	19,01	18	7,78	34,43	2,53	13,02	7	22,45	19,57	13,84	31,06	30	11,16	32,50	4,05	18,26	9
B. Media cetak (Surat Kabar/Majalah, Selebaran/Poster)	2,46	72,06	-1,01	5,93	2	0,74	99,76	-0,71	2,20	1	4,29	43,48	0,63	7,95	7	2,47	69,17	-0,88	5,83	2
C. Profesional (Petugas Kesehatan)	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	0,91	97,62	-0,83	2,64	1	8,14	50,70	0,05	16,22	5	
D. Penyuluhan (Perkumpulan keagamaan, sekolah/guru, pertemuan masyarakat, tempat kerja)	26,86	15,71	18,59	35,13	37	11,19	28,16	5,01	17,36	11	39,27	13,00	29,26	49,27	56	32,63	17,04	21,73	43,53	26
E. Teman/keluarga	58,23	7,67	49,47	66,99	75	48,69	12,84	36,44	60,94	39	41,96	11,19	32,76	51,17	65	39,98	13,70	29,25	50,72	31
F. Media internet	7,82	33,68	2,66	12,99	11	27,52	22,90	15,17	39,87	22	14,70	24,27	7,71	21,69	18	20,68	23,33	11,22	30,13	17

#### 21. Sumber informasi atas pelayanan bagi korban kekerasan emosional

A. Media elektronik (Radio, Televisi)	11,68	25,75	5,78	17,57	23	7,32	23,64	3,93	10,72	23	17,98	16,35	12,22	23,75	43	11,15	17,77	7,27	15,04	31
B. Media cetak (Surat Kabar/Majalah, Selebaran/Poster)	0,99	75,87	-0,48	2,46	2	2,64	47,94	0,16	5,13	5	3,39	39,82	0,74	6,03	7	0,65	61,76	-0,14	1,45	3
C. Profesional (Petugas Kesehatan)	NA	NA	NA	NA	NA	1,25	67,58	-0,40	2,89	4	0,70	76,77	-0,35	1,75	2	0,55	79,84	-0,31	1,42	2
D. Penyuluhan (Perkumpulan keagamaan, sekolah/guru, pertemuan masyarakat, tempat kerja)	31,61	14,80	22,44	40,78	53	35,03	10,30	27,96	42,09	90	39,44	12,08	30,10	48,78	89	38,31	8,23	32,13	44,49	106
E. Teman/keluarga	51,36	9,61	41,69	61,03	97	42,55	9,19	34,89	50,21	113	38,96	10,37	31,04	46,89	102	34,99	9,71	28,33	41,65	97
F. Media internet	19,02	18,78	12,02	26,03	33	22,58	12,86	16,89	28,27	60	26,57	13,87	19,35	33,79	58	32,19	10,39	25,63	38,75	85

#### 22. Sumber informasi atas pelayanan bagi korban kekerasan seksual

A. Media elektronik (Radio, Televisi)	6,52 6	102,3	-6,56	19,59	1	12,09	45,51	1,31	22,88	6	36,68	31,74	13,86	59,50	7	18,23	26,79	8,66	27,80	13
---------------------------------------	-----------	-------	-------	-------	---	-------	-------	------	-------	---	-------	-------	-------	-------	---	-------	-------	------	-------	----

Karakteristik		13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
		Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
		Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
B. Media cetak (Surat Kabar/Majalah, Selebaran/Poster)		NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	9,36	69,06	-3,31	22,02	2	4,94	68,37	-1,68	11,57	2
C. Profesional (Petugas Kesehatan)		NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	3,56	83,47	-2,26	9,38	2	
D. Penyuluhan (Perkumpulan keagamaan, sekolah/guru, pertemuan masyarakat, tempat kerja)	50,51	39,77	11,13	89,89	3	36,40	23,09	19,93	52,88	15	21,19	42,71	3,45	38,92	4	44,00	15,39	30,73	57,28	31	
E. Teman/keluarga	36,84	53,41	-1,73	75,41	3	39,63	22,69	22,01	57,25	15	50,70	20,63	30,20	71,20	12	25,56	22,31	14,38	36,73	16	
F. Media internet	0,00		0,00	0,00	0	33,57	23,99	17,78	49,35	15	24,67	44,65	3,08	46,27	5	47,76	16,12	32,67	62,85	35	
23. Persepsi manfaat atas layanan yang diterima yg diperoleh bagi korba kekerasan																					
Kekerasan Fisik	71,33	16,76	41,88	89,58	13	86,66	11,33	51,78	97,52	8	34,82	75,34	0,00	99,99	1	NA	NA	NA	NA	NA	
Kekerasan Emosional	86,87	10,07	58,15	96,92	16	83,42	8,63	63,56	93,56	23	70,68	24,15	30,65	92,93	6	73,21	12,07	51,93	87,36	19	
Kekerasan Seksual	55,75	54,64	8,31	94,60	2	98,22	1,98	83,85	99,83	19	21,65	92,58	1,95	79,37	1	100	0,00			12	
24. Alasan tidak menerima manfaat																					
Kekerasan Fisik																					
Tidak Ditanggapi	100					5	100					2	100				3	100			3
Tidak diberikan solusi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Prosesnya rumit	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Ada biaya tambahan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Solusi tidak tepat/menambah risiko	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Petugas menyalahkan/menghakimi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Kekerasan Emosional																					
Tidak Ditanggapi	56,56	57,41	8,90	94,55	2	28,61	60,80	7,02	68,03	3	33,48	98,11	1,12	95,71	1	NA	NA	NA	NA	NA	
Tidak diberikan solusi	NA	NA	NA	NA	NA	53,24	40,83	17,06	86,31	3	9,76	107,4	0,50	69,76	1	24,17	52,35	5,13	65,27	3	
Prosesnya rumit	NA	NA	NA	NA	NA	18,14	91,31	2,43	66,37	1	56,76	61,71	3,24	98,09	1	30,54	55,24	5,39	77,26	3	
Ada biaya tambahan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	32,13	60,05	4,64	82,15	2	
Solusi tidak tepat/menambah risiko	43,44	74,74	5,45	91,10	1	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	13,16	95,35	0,89	71,82	1	

Karakteristik	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun											
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan					
	Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n	
Petugas menyalahkan/menghakimi	NA	NA	NA	NA	NA		NA	NA	NA	NA	NA		NA	NA	NA	NA	NA		NA	NA	NA	NA	NA	
Kekerasan Seksual																								
Tidak Ditanggapi	NA	NA	NA	NA	NA	100	0,00				1	79,63	28,18	1,01	99,93	3	79,63	28,18	1,01	99,93	3			
Tidak diberikan solusi	100	0,00			1	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Prosesnya rumit	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	20,37	110,1 81	0,07	98,99	1	20,37	110,1 8	0,07	98,99	1			
Ada biaya tambahan	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Solusi tidak tepat/menambah risiko	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	
Petugas menyalahkan/menghakimi	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	

Karakteristik	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		
<b>1. Perilaku berisiko yg dilaporkan</b>																									
A. Pernah berhubungan seks	1,46	19,05	1,00	2,12	46	1,42	20,48	0,95	2,13	36	9,63	9,66	7,94	11,62	275	21,93	5,49	19,65	24,40	606					
B. Menggunakan NAPZA dlm 30	0,12	57,20	0,04	0,36	6	NA	NA	NA	NA	NA	0,78	31,20	0,42	1,44	26	0,09	99,54	0,01	0,61	2					
C. Minum alkohol dlm 30 hari terakhir	3,56	13,60	2,72	4,65	89	0,23	37,69	0,11	0,48	8	12,06	9,68	9,94	14,56	312	0,86	25,01	0,52	1,40	27					
D. Merokok dlm 30 hari terakhir	25,16	5,41	22,58	27,94	627	1,01	25,23	0,62	1,66	27	67,77	1,84	65,27	70,18	1817	2,01	14,67	1,50	2,68	57					
<b>2. Perilaku berisiko yg dilaporkan oleh responden yg mengalami KS</b>																									
A. Pernah berhubungan seks	27,50	27,95	15,07	44,78	17	5,45	39,29	2,48	11,57	9	45,07	16,97	30,86	60,14	33	25,18	15,41	18,32	33,55	49					
B. Menggunakan NAPZA dlm 30	0,71	101,2	0,10	5,08	3	1	NA	NA	NA	NA	1,65	73,18	0,39	6,78	2	NA	NA	NA	NA	NA					
C. Minum alkohol dlm 30 hari terakhir	23,18	31,21	11,94	40,19	11	3,10	43,15	1,31	7,15	6	17,20	27,71	9,70	28,67	17	2,26	48,56	0,86	5,80	5					
D. Merokok dlm 30 hari terakhir	51,72	17,36	34,53	68,51	24	3,54	39,83	1,60	7,65	7	64,90	11,00	49,93	77,42	53	3,92	37,03	1,88	8,03	8					
<b>3. Perilaku berisiko yg dilaporkan oleh responden yg mengalami Kf</b>																									
A. Pernah berhubungan seks	5,38	28,26	3,06	9,29	25	2,85	45,81	1,14	6,91	6	18,26	14,72	13,55	24,16	82	30,47	13,10	23,22	38,85	60					
B. Menggunakan NAPZA dlm 30	0,63	68,55	0,16	2,40	5	NA	NA	NA	NA	NA	2,14	37,85	1,01	4,47	14	0,26	98,53	0,04	1,77	1					
C. Minum alkohol dlm 30 hari terakhir	9,47	19,09	6,46	13,69	35	0,68	61,07	0,20	2,25	3	23,66	13,34	18,01	30,43	100	2,48	47,51	0,97	6,23	8					
D. Merokok dlm 30 hari terakhir	38,75	8,84	32,26	45,68	155	2,80	34,34	1,41	5,45	10	78,23	3,07	73,13	82,60	339	3,76	36,47	1,82	7,62	9					
<b>4. Perilaku berisiko yg dilaporkan oleh responden yg mengalami KE</b>																									
A. Pernah berhubungan seks	2,59	26,88	1,52	4,38	28	1,93	25,54	1,17	3,19	21	10,49	13,86	7,95	13,72	98	22,51	7,15	19,50	25,84	222					
B. Menggunakan NAPZA dlm 30	0,27	52,55	0,10	0,75	5	NA	NA	NA	NA	NA	1,16	38,31	0,54	2,45	14	0,19	99,60	0,03	1,37	1					
C. Minum alkohol dlm 30 hari terakhir	5,44	17,59	3,83	7,66	44	0,53	37,57	0,25	1,11	8	17,39	11,96	13,66	21,88	143	1,72	27,94	0,99	2,97	19					
D. Merokok dlm 30 hari terakhir	33,44	6,48	29,31	37,83	274	1,81	25,23	1,10	2,97	22	72,03	2,68	68,08	75,66	608	3,07	18,27	2,14	4,39	30					
<b>5. Perilaku berisiko yg dilaporkan oleh responden yg tidak pernah mengalami KS</b>																									

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
A. Pernah berhubungan seks	0,96	21,32	0,63	1,47	29	1,16	23,76	0,72	1,85	27	8,66	9,73	7,14	10,47	242	21,71	5,65	19,39	24,23	557
B. Menggunakan NAPZA dlm 30	0,10	63,23	0,03	0,36	5	NA	NA	NA	NA	NA	0,76	32,13	0,40	1,42	24	0,09	99,51	0,01	0,65	2
C. Minum alkohol dlm 30 hari terakhir	3,19	14,42	2,40	4,23	78	0,04	71,25	0,01	0,15	2	11,92	9,77	9,81	14,41	295	0,76	27,57	0,44	1,31	22
D. Merokok dlm 30 hari terakhir	24,66	5,50	22,09	27,43	603	0,84	29,82	0,47	1,52	20	67,85	1,83	65,36	70,24	1764	1,88	15,48	1,38	2,55	49
<b>6. Perilaku berisiko yg dilaporkan oleh responden yg tidak pernah mengalami KF</b>																				
A. Pernah berhubungan seks	0,83	24,10	0,51	1,33	21	1,26	23,01	0,80	1,97	30	8,02	10,16	6,55	9,78	193	21,29	5,81	18,96	23,83	546
B. Menggunakan NAPZA dlm 30	0,03	100,1	0,00	0,24	1	NA	NA	NA	NA	NA	0,53	40,40	0,24	1,17	12	0,07	100,0	0,01	0,52	1
C. Minum alkohol dlm 30 hari terakhir	2,61	17,07	1,86	3,65	54	0,17	48,20	0,07	0,45	5	9,90	10,94	7,96	12,25	212	0,74	26,36	0,44	1,24	19
D. Merokok dlm 30 hari terakhir	22,97	6,14	20,31	25,86	472	0,80	30,30	0,44	1,46	17	65,82	2,04	63,13	68,42	1478	1,88	15,91	1,37	2,57	48
<b>7. Perilaku berisiko yg dilaporkan oleh responden yg tidak pernah mengalami KE</b>																				
A. Pernah berhubungan seks	0,93	26,02	0,55	1,54	18	1,04	32,60	0,55	1,98	15	9,23	11,07	7,40	11,45	177	21,62	6,46	18,99	24,50	384
B. Menggunakan NAPZA dlm 30	0,04	100,1	0,01	0,32	1	NA	NA	NA	NA	NA	0,61	39,67	0,28	1,33	12	0,03	100,1	0,00	0,20	1
C. Minum alkohol dlm 30 hari terakhir	2,68	18,61	1,85	3,86	45	NA	NA	NA	NA	NA	9,62	12,05	7,57	12,16	169	0,39	41,91	0,17	0,89	8
D. Merokok dlm 30 hari terakhir	21,26	7,39	18,33	24,52	353	0,42	58,45	0,13	1,32	5	65,82	2,25	62,84	68,68	1209	1,44	21,53	0,94	2,19	27
<b>8. Perilaku berisiko yg dilaporkan oleh responden yg pernah mengalami satu atau lebih kekerasan (KF/KS/KE)</b>																				
A. Pernah berhubungan seks	2,85	22,67	1,82	4,45	35	2,09	24,02	1,30	3,35	24	12,95	12,54	10,07	16,50	143	22,60	6,91	19,67	25,82	245
B. Menggunakan NAPZA dlm 30	0,31	57,22	0,10	0,96	6	NA	NA	NA	NA	NA	1,32	33,30	0,68	2,54	20	0,22	99,22	0,03	1,57	2
C. Minum alkohol dlm 30 hari terakhir	6,35	15,20	4,70	8,54	60	0,50	37,57	0,24	1,04	8	18,54	11,15	14,81	22,97	185	1,62	28,36	0,93	2,83	20
D. Merokok dlm 30 hari terakhir	34,14	6,09	30,17	38,35	327	1,69	25,31	1,02	2,77	22	73,76	2,28	70,31	76,94	768	2,94	18,12	2,06	4,20	33
<b>9. Perilaku berisiko yg dilaporkan oleh responden yg tidak pernah mengalami satu atau lebih kekerasan (KF/KS/KE)</b>																				
A. Pernah berhubungan seks	0,63	32,03	0,34	1,19	11	0,86	36,22	0,42	1,75	12	7,58	11,85	5,98	9,55	132	21,52	6,71	18,81	24,50	361

Karakteristik	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun											
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan					
	Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n	
B. Menggunakan NAPZA dlm 30	NA	NA	NA	NA	NA		NA	NA	NA	NA	NA		0,44	51,38	0,16	1,22	6		NA	NA	NA	NA	NA	
C. Minum alkohol dlm 30 hari terakhir	1,92	22,39	1,23	2,97	29		NA	NA	NA	NA	NA		8,05	12,76	6,25	10,32	127		0,38	44,43	0,16	0,92	7	
D. Merokok dlm 30 hari terakhir	19,87	7,90	16,95	23,14	300	0,44	58,38	0,14	1,40	5	64,07		2,40	60,98	67,04	1049	1,43	22,58	0,91	2,23	24			
10a. Memperoleh imbalan untuk seks (Dari seluruh populasi)	0,13	38,64	0,06	0,27	7	0,25	52,07	0,09	0,70	5	0,15	47,18	0,06	0,37	5	0,18	55,20	0,06	0,52	5				
10b. Memperoleh imbalan untuk seks (Dari yang pernah sex)	8,68	30,55	4,62	15,70	7	17,73	46,39	6,48	40,15	5	1,54	44,75	0,63	3,68	5	0,80	55,02	0,27	2,35	5				
11. Imbalan yang diberikan (Dari yang memperoleh imbalan untuk sex)																								
Uang	100,0 0	0,00 0	100,0 0	100,0 0	7	59,99 1	42,45 1	10,08 1	109,9 1	3	73,47 0	30,16 0	30,04 116,9 0	116,9 0	4	79,49 1	24,37 88,88	41,52 13,01	117,4 66,22 111,5 3	4				
Hadiah	17,34	67,68	-5,66	40,35	2	52,30	50,31	0,73	103,8 8	3	26,53	83,53	-16,90	69,96	1	88,88	13,01	66,22	111,5 3	4				
12a. Pernah mengalami kehamilan (Dari seluruh populasi)	NA	NA	NA	NA	NA	0,65	27,20	0,38	1,11	18	NA	NA	NA	NA	NA	16,22	6,29	14,31	18,33	444				
12b. Pernah mengalami kehamilan (Dari yang pernah sex)	NA	NA	NA	NA	NA	45,79	21,13	27,82	64,92	18	NA	NA	NA	NA	NA	73,96	3,00	69,36	78,08	444				
13. Pernah mengalami kehamilan (untuk mereka yang pernah berhubungan seksual dan mengalami kekerasan seksual)	NA	NA	NA	NA	NA	24,77	54,64	7,09	58,68	4	NA	NA	NA	NA	NA	50,60	16,70	34,47	66,61	26				
14. Pernah Diperkosa (hubungan seks dipaksa) (Dari yang pernah sex)	12,12	39,67	5,25	25,54	7	12,52	60,18	3,44	36,47	4	3,25	38,01	1,52	6,79	8	3,78	20,79	2,50	5,67	25				
15a. Berhubungan seks dalam 12 bulan terakhir (Dari seluruh populasi)	0,66	26,39	0,39	1,12	20	1,04	24,55	0,64	1,68	27	5,84	10,97	4,70	7,24	174	19,31	5,79	17,21	21,61	530				
15b. Berhubungan seks dalam 12 bulan terakhir (Dari yang pernah sex)	45,52	21,14	27,67	64,60	20	72,83	13,17	50,26	87,67	27	60,66	5,61	53,79	67,14	174	88,05	1,63	84,93	90,60	530				
16. Penggunaan kondom dalam 12 bulan terakhir (Dari yang pernah sex)																								

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Selalu	5,17	97,67	0,65	31,08	1	10,34	96,37	1,25	51,12	1	13,49	21,54	8,71	20,31	25	2,00	33,87	1,02	3,88	12
Kadang-kadang	53,35	22,86	29,50	75,77	10	15,14	59,17	4,09	42,72	4	39,62	10,55	31,73	48,08	63	15,97	13,13	12,26	20,56	84
Tidak pernah	41,48	29,46	20,15	66,57	9	74,53	16,18	44,29	91,50	22	46,89	9,33	38,44	55,53	86	82,03	2,69	77,25	85,98	434
<b>DISABILITAS</b>																				
<b>1a. Disabilitas yang dilaporkan</b>																				
Ya	3,28	19,27	2,24	4,79	92	3,37	17,38	2,39	4,73	94	3,26	20,44	2,18	4,87	92	2,29	17,49	1,62	3,23	65
Tidak	96,72	0,65	95,21	97,76	2423	96,63	0,61	95,27	97,61	2294	96,74	0,69	95,13	97,82	2652	97,71	0,41	96,77	98,38	2551
<b>1b. Disabilitas yang dilaporkan (Desa/Kota)</b>																				
Perkotaan	2,84	25,08	1,73	4,63	44	4,12	21,88	2,67	6,31	69	3,43	27,02	2,01	5,81	59	2,75	20,64	1,83	4,13	46
Perdesaan	3,86	29,03	2,17	6,79	48	2,38	27,31	1,39	4,07	25	3,02	30,60	1,64	5,47	33	1,58	32,48	0,83	2,99	19
Perkotaan + Perdesaan	3,28	19,27	2,24	4,79	92	3,37	17,38	2,39	4,73	94	3,26	20,44	2,18	4,87	92	2,29	17,49	1,62	3,23	65
<b>1c. Jenis Disabilitas</b>																				
Kesulitan melihat																				
Perkotaan	1,76	36,80	0,85	3,62	26	2,38	32,29	1,25	4,46	40	2,85	30,34	1,56	5,14	48	1,63	27,02	0,96	2,77	28
Perdesaan	2,48	39,59	1,13	5,36	31	0,98	41,52	0,43	2,22	11	1,97	42,30	0,85	4,49	20	0,98	43,45	0,42	2,31	13
Perkotaan + Perdesaan	2,07	27,14	1,21	3,53	57	1,77	26,53	1,05	2,98	51	2,49	24,71	1,53	4,04	68	1,38	23,02	0,87	2,16	41
Kesulitan mendengar																				
Perkotaan	1,88	35,00	0,94	3,72	29	1,94	38,89	0,90	4,14	34	2,52	34,27	1,28	4,92	42	1,36	35,21	0,68	2,70	21
Perdesaan	2,82	35,06	1,40	5,57	34	0,85	46,76	0,34	2,11	9	2,12	41,80	0,92	4,78	22	0,80	48,95	0,30	2,08	10
Perkotaan + Perdesaan	2,29	24,86	1,40	3,72	63	1,47	31,46	0,79	2,72	43	2,36	26,61	1,39	3,97	64	1,14	28,93	0,64	2,00	31
Kesulitan berjalan																				
Perkotaan	1,92	34,21	0,98	3,75	30	1,89	39,86	0,86	4,11	33	2,64	34,16	1,34	5,13	43	1,29	36,24	0,63	2,62	20
Perdesaan	2,53	38,74	1,17	5,39	31	0,98	42,61	0,42	2,26	10	2,03	43,46	0,86	4,74	21	0,80	48,95	0,30	2,08	10
Perkotaan + Perdesaan	2,19	25,89	1,31	3,63	61	1,50	31,03	0,81	2,75	43	2,39	26,97	1,40	4,05	64	1,10	29,49	0,61	1,95	30
Kesulitan mengingat																				
Perkotaan	2,21	30,09	1,22	3,98	33	2,74	28,14	1,57	4,74	43	2,86	30,25	1,57	5,16	46	1,83	27,37	1,07	3,13	28
Perdesaan	3,01	33,57	1,55	5,79	32	1,98	31,53	1,06	3,66	19	2,37	35,78	1,16	4,75	24	1,01	42,79	0,43	2,33	13
Perkotaan + Perdesaan	2,56	22,63	1,63	3,98	65	2,41	21,36	1,58	3,66	62	2,66	23,28	1,68	4,20	70	1,51	23,16	0,95	2,37	41
Kesulitan merawat diri																				
Perkotaan	2,09	32,10	1,10	3,91	32	2,26	33,97	1,15	4,39	40	2,52	33,92	1,28	4,88	40	1,45	32,06	0,77	2,72	23
Perdesaan	2,59	36,20	1,26	5,24	33	1,19	38,49	0,56	2,53	11	2,15	40,48	0,96	4,74	25	0,80	48,64	0,31	2,08	10
Perkotaan + Perdesaan	2,30	24,14	1,43	3,70	65	1,80	26,67	1,06	3,03	51	2,37	26,13	1,41	3,95	65	1,20	26,95	0,70	2,03	33

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Kesulitan komunikasi																				
Perkotaan	2,04	32,75	1,07	3,88	31	2,45	31,74	1,30	4,54	43	2,62	33,37	1,35	5,02	42	1,23	34,73	0,62	2,43	20
Perdesaan	2,83	33,53	1,45	5,43	35	1,01	39,83	0,46	2,21	12	2,07	39,39	0,95	4,46	22	0,77	47,56	0,30	1,95	11
Perkotaan + Perdesaan	2,38	23,48	1,50	3,78	66	1,83	25,97	1,09	3,04	55	2,40	25,74	1,44	3,97	64	1,05	28,32	0,60	1,83	31
<b>2. Disabilitas yang mengalami Kekerasan Seksual</b>																				
Mengalami KS	7,15	37,72	3,34	14,63	6	8,02	36,50	3,84	16,01	10	7,86	48,04	2,96	19,24	6	14,20	39,76	6,23	29,21	9
Tidak	92,85	2,90	85,37	96,66	86	91,98	3,18	83,99	96,16	84	92,14	4,10	80,76	97,04	86	85,80	6,58	70,79	93,77	56
<b>3. Disabilitas yang mengalami Kekerasan Fisik</b>																				
Mengalami KF	28,57	19,80	18,81	40,85	28	13,61	31,90	7,07	24,58	14	25,67	30,74	13,26	43,82	22	12,44	32,30	6,42	22,71	10
Tidak	71,43	7,92	59,15	81,19	64	86,39	5,02	75,42	92,93	80	74,33	10,62	56,18	86,74	70	87,56	4,59	77,29	93,58	55
<b>4. Disabilitas yang mengalami Kekerasan Emosional</b>																				
Mengalami KE	41,70	13,77	30,99	53,25	43	42,91	16,88	29,56	57,37	46	39,40	14,66	28,76	51,15	41	43,92	17,64	29,64	59,27	28
Tidak	58,30	9,85	46,75	69,01	49	57,09	12,69	42,63	70,44	48	60,60	9,53	48,85	71,24	51	56,08	13,81	40,73	70,36	37
<b>4a. Disabilitas yang mengalami satu atau lebih kekerasan (KF/KE/KS)</b>																				
Mengalami satu atau lebih kekerasan	47,86	14,62	34,56	61,46	48	48,27	15,69	33,92	62,91	50	51,93	14,81	37,06	66,47	49	50,52	15,66	35,37	65,57	31
Tidak	52,14	13,42	38,54	65,44	44	51,73	14,64	37,09	66,08	44	48,07	16,00	33,53	62,94	43	49,48	15,99	34,43	64,63	34
<b>5. Yang mengalami Kekerasan Seksual dengan kategori Disabilitas</b>																				
Disabilitas	12,58	42,55	5,23	27,30	6	4,35	36,22	2,11	8,75	10	9,65	46,07	3,76	22,59	6	5,08	40,65	2,25	11,06	9
Tidak	87,42	6,12	72,70	94,77	47	95,65	1,65	91,25	97,89	145	90,35	4,92	77,41	96,24	72	94,92	2,17	88,94	97,75	168
<b>6. Yang mengalami Kekerasan Fisik dengan kategori Disabilitas</b>																				
Disabilitas	6,75	25,18	4,08	10,97	28	4,36	34,11	2,21	8,44	14	5,34	33,75	2,72	10,22	22	4,07	35,28	2,01	8,04	10
Tidak	93,25	1,82	89,03	95,92	361	95,64	1,56	91,56	97,79	238	94,66	1,90	89,78	97,28	420	95,93	1,50	91,96	97,99	180
<b>7. Yang mengalami Kekerasan Emosional dengan kategori Disabilitas</b>																				
Disabilitas	4,27	19,78	2,88	6,28	43	3,39	20,12	2,27	5,02	46	4,09	22,86	2,60	6,39	41	2,86	22,39	1,84	4,44	28
Tidak	95,73	0,88	93,72	97,12	773	96,61	0,71	94,98	97,73	990	95,91	0,98	93,61	97,40	813	97,14	0,66	95,56	98,16	899
<b>ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM</b>																				
<b>1a. Status Berhadapan dengan Hukum</b>																				
Ya	1,81	15,96	1,32	2,47	51	0,59	39,47	0,27	1,29	11	3,29	13,19	2,54	4,27	101	0,84	21,78	0,55	1,29	28
Tidak pernah	98,19	0,29	97,53	98,68	2464	99,41	0,24	98,71	99,73	2377	96,71	0,45	95,73	97,46	2643	99,16	0,18	98,71	99,45	2588
<b>1b. Status Berhadapan dengan Hukum (Desa/Kota)</b>																				
Perkotaan	2,11	19,60	1,43	3,09	34	0,51	61,49	0,15	1,71	6	3,84	16,21	2,79	5,27	76	1,09	25,01	0,67	1,78	22

Karakteristik	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Perdesaan	1,42	27,67	0,82	2,44	17	0,70	49,93	0,26	1,86	5	2,49	21,97	1,61	3,82	25	0,45	43,12	0,19	1,05	6					
Perkotaan + Perdesaan	1,81	15,96	1,32	2,47	51	0,59	39,47	0,27	1,29	11	3,29	13,19	2,54	4,27	101	0,84	21,78	0,55	1,29	28					
<b>2a. Perilaku Anak Berhadapan dengan Hukum</b>																									
Pelaku	67,47	12,07	49,48	81,45	34	75,25	19,18	38,83	93,57	6	61,48	9,99	48,77	72,80	64	28,20	32,15	13,87	48,94	11					
Saksi	7,17	32,53	3,67	13,56	8	8,16	77,90	1,58	33,04	2	19,60	24,67	11,68	30,99	16	54,59	20,37	32,97	74,61	13					
Korban	25,36	31,12	12,76	44,11	9	16,59	74,69	3,15	54,85	3	18,92	23,65	11,54	29,44	21	17,20	52,03	5,61	42,09	4					
<b>2b. Perilaku Anak Berhadapan dengan Hukum (Desa/Kota)</b>																									
Pelaku																									
Perkotaan	60,14	17,18	38,70	78,28	20	79,15	20,58	34,05	96,54	3	63,34	11,44	48,13	76,30	50	30,02	35,64	13,46	54,20	9					
Perdesaan	81,57	15,74	44,07	96,14	14	71,50	31,97	20,63	96,03	3	57,24	19,66	34,88	76,98	14	21,38	72,51	4,15	63,07	2					
Perkotaan + Perdesaan	67,47	12,07	49,48	81,45	34	75,25	19,18	38,83	93,57	6	61,48	9,99	48,77	72,80	64	28,20	32,15	13,87	48,94	11					
Saksi																									
Perkotaan	7,97	38,47	3,59	16,78	6	16,63	87,86	2,32	62,67	2	19,66	27,97	10,90	32,87	12	53,89	23,60	29,66	76,41	10					
Perdesaan	5,64	61,87	1,56	18,36	2	NA	NA	NA	NA	19,45	49,93	6,56	45,37	4	57,25	39,79	17,33	89,53	3						
Perkotaan + Perdesaan	7,17	32,53	3,67	13,56	8	8,16	77,90	1,58	33,04	2	19,60	24,67	11,68	30,99	16	54,59	20,37	32,97	74,61	13					
Korban																									
Perkotaan	31,89	31,18	15,66	54,15	8	4,22	114,6	0,39	33,12	1	17,00	29,00	9,26	29,11	14	16,09	62,85	4,14	46,03	3					
Perdesaan	12,79	97,76	1,50	58,55	1	28,50	80,18	3,97	79,37	2	23,31	39,36	9,86	45,80	7	21,37	89,23	2,76	72,27	1					
Perkotaan + Perdesaan	25,36	31,12	12,76	44,11	9	16,59	74,69	3,15	54,85	3	18,92	23,65	11,54	29,44	21	17,20	52,03	5,61	42,09	4					
<b>3. Anak Berhadapan dengan Hukum mengalami KS</b>																									
Pelaku yang mengalami KS	13,07	50,75	4,42	32,85	4	25,57	89,49	2,94	79,60	1	10,52	35,03	5,12	20,42	7	32,65	46,16	11,01	65,51	4					
Saksi yang mengalami KS	7,87	99,19	0,96	42,96	1	64,64	50,00	9,49	96,96	1	18,50	61,01	4,86	50,22	2	26,99	46,76	9,35	56,97	4					
Korban yang mengalami KS	NA	NA	NA	NA	NA	12,48	111,7	1,07	65,30	1	10,83	79,97	1,99	42,02	2	9,67	108,1	0,98	53,76	1					
<b>4. Anak Berhadapan dengan Hukum mengalami KF</b>																									
Pelaku yang mengalami KF	47,10	21,34	28,26	66,81	15	NA	NA	NA	NA	29,72	21,80	18,56	43,96	20	7,74	98,81	0,98	41,47	1						
Saksi yang mengalami KF	78,97	17,30	41,60	95,19	6	35,36	91,42	3,04	90,51	1	44,58	28,86	22,18	69,42	7	22,47	54,84	6,61	54,25	3					
Korban yang mengalami KF	50,51	38,34	17,58	83,01	5	NA	NA	NA	NA	43,69	28,07	22,33	67,69	10	9,67	108,1	0,98	53,76	1						
<b>5. Anak Berhadapan dengan Hukum mengalami KE</b>																									
Pelaku yang mengalami KE	62,04	15,06	42,30	78,46	20	70,21	33,07	20,00	95,69	4	46,11	17,44	30,99	61,98	29	52,97	33,22	21,61	82,15	6					

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Saksi yang mengalami KE	88,50	12,63	45,56	98,61	7	100,0	0,00			2	65,10	19,89	37,47	85,31	10	59,48	21,86	33,39	81,13	8
Korban yang mengalami KE	79,81	18,05	39,35	96,01	7	100,0	0,00			3	49,98	25,86	26,30	73,67	10	9,67	108,1	0,98	53,76	1
<b>6. Anak Berhadapan dengan Hukum mengalami satu atau lebih kekerasan (KF/KE/KS)</b>																				
Pelaku mengalami satu atau lebih kekerasan	76,46	10,33	57,22	88,74	26	95,78	4,73	70,18	99,55	5	58,51	13,10	42,91	72,57	38	52,97	33,22	21,61	82,15	6
Saksi mengalami satu atau lebih kekerasan	100,0	0,00			8	100,0	0,00			2	70,22	17,60	42,08	88,45	11	73,94	15,97	45,56	90,58	10
Korban mengalami satu atau lebih kekerasan	86,37	15,28	39,66	98,39	8	100,0	0,00			3	63,70	19,18	37,98	83,42	14	9,67	108,1	0,98	53,76	1
<b>7. Yang mengalami KS dengan status Anak Berhadapan dengan Hukum</b>																				
Pelaku	93,98	6,77	61,62	99,35	4	72,37	34,90	16,94	97,11	1	53,28	28,92	24,94	79,64	7	35,96	45,94	11,85	70,10	4
Saksi	6,02	105,7	0,65	38,38	1	19,85	108,2	1,59	79,15	1	29,86	52,16	8,82	65,18	2	57,54	30,03	24,88	84,72	4
Korban	NA	NA	NA	NA	NA	7,79	118,8	0,62	53,34	1	16,87	77,41	3,08	56,47	2	6,50	99,95	0,82	36,90	1
<b>8. Yang mengalami KF dengan status Anak Berhadapan dengan Hukum</b>																				
Pelaku	63,24	19,15	37,51	83,13	15	NA	NA	NA	NA	NA	51,80	19,55	32,38	70,68	20	13,55	98,06	1,61	60,02	1
Saksi	11,27	37,08	5,18	22,82	6	100,0	0,00			1	24,77	34,59	11,64	45,13	7	76,12	22,38	33,02	95,37	3
Korban	25,49	46,92	8,74	54,99	5	NA	NA	NA	NA	NA	23,44	30,73	12,10	40,51	10	10,33	102,4	1,17	52,87	1
<b>9. Yang mengalami KE dengan status Anak Berhadapan dengan Hukum</b>																				
Pelaku	61,15	17,27	39,06	79,45	20	68,10	27,05	27,78	92,22	4	56,07	16,11	38,07	72,60	29	30,44	39,48	12,38	57,55	6
Saksi	9,28	37,70	4,23	19,15	7	10,52	80,30	1,88	41,89	2	25,23	32,40	12,46	44,45	10	66,17	18,69	39,41	85,47	8
Korban	29,57	35,54	13,15	53,80	7	21,38	72,75	4,02	63,83	3	18,70	34,29	9,03	34,76	10	3,39	101,5	0,43	22,17	1

Karakteristik	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		
<b>1. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa sepanjang hidup</b>																									
Perkotaan																									
A. Cemas	53,72	3,85	49,63	57,76	803	75,70	1,99	72,61	78,54	1103	60,39	3,20	56,52	64,13	1079	80,78	1,68	77,96	83,31	1334					
B. Putus asa	33,24	5,63	29,66	37,02	495	59,17	2,99	55,65	62,60	839	39,40	4,87	35,68	43,24	694	59,39	2,90	55,96	62,73	967					
C. Gelisah, resah	45,70	3,68	42,41	49,03	683	71,73	2,09	68,69	74,59	1027	54,73	3,19	51,27	58,14	979	74,70	1,87	71,84	77,36	1230					
D. Sangat sedih	31,21	6,52	27,34	35,35	482	57,46	2,92	54,13	60,73	826	36,11	5,45	32,33	40,07	629	55,91	3,11	52,46	59,30	928					
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	38,29	5,10	34,52	42,19	575	64,68	2,77	61,08	68,12	933	48,68	3,87	44,98	52,39	854	68,54	2,54	65,01	71,87	1136					
F. Tak berharga	20,99	7,17	18,18	24,11	324	39,51	4,80	35,84	43,30	572	28,44	6,14	25,13	32,00	495	42,46	4,13	39,04	45,95	705					
Perdesaan																									
A. Cemas	55,08	4,74	49,89	60,15	547	71,81	2,92	67,50	75,75	668	58,94	3,79	54,48	63,27	570	70,85	2,60	67,09	74,34	691					
B. Putus asa	37,19	6,36	32,66	41,96	357	51,60	5,12	46,40	56,77	493	41,22	7,11	35,59	47,09	384	46,25	5,31	41,46	51,10	453					
C. Gelisah, resah	47,13	4,37	43,10	51,20	459	62,68	3,76	57,93	67,20	586	55,02	4,79	49,79	60,15	511	65,46	2,58	62,05	68,71	630					
D. Sangat sedih	34,76	7,77	29,65	40,25	336	52,21	4,86	47,21	57,17	489	36,43	7,91	30,96	42,28	335	46,74	4,94	42,23	51,31	456					
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	39,02	5,88	34,60	43,62	382	58,52	4,62	53,11	63,73	555	47,75	5,07	43,02	52,53	449	57,63	3,96	53,08	62,06	557					
F. Tak berharga	24,93	10,09	20,31	30,21	241	36,37	7,12	31,43	41,61	348	26,85	9,43	22,16	32,12	249	31,69	7,08	27,44	36,27	321					
Perkotaan+Perdesaan																									
A. Cemas	54,31	3,00	51,08	57,50	1350	74,01	1,68	71,50	76,38	1771	59,81	2,45	56,89	62,65	1649	76,87	1,45	74,60	79,00	2025					
B. Putus asa	34,96	4,25	32,10	37,94	852	55,90	2,72	52,88	58,87	1332	40,13	4,11	36,93	43,42	1078	54,22	2,65	51,38	57,04	1420					
C. Gelisah, resah	46,32	2,83	43,76	48,91	1142	67,81	1,96	65,14	70,37	1613	54,85	2,71	51,90	57,76	1490	71,06	1,53	68,87	73,16	1860					
D. Sangat sedih	32,76	5,03	29,59	36,08	818	55,19	2,63	52,31	58,03	1315	36,24	4,56	33,05	39,55	964	52,30	2,67	49,54	55,05	1384					
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	38,60	3,85	35,72	41,57	957	62,01	2,50	58,91	65,01	1488	48,31	3,08	45,38	51,24	1303	64,25	2,17	61,46	66,94	1693					
F. Tak berharga	22,71	6,10	20,09	25,55	565	38,15	4,07	35,14	41,25	920	27,80	5,24	25,02	30,76	744	38,23	3,65	35,51	41,01	1026					
<b>2. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri sepanjang hidup</b>																									
Perkotaan																									
A. Menyakiti diri	2,02	19,84	1,36	2,98	34	7,89	12,53	6,15	10,08	114	1,26	21,21	0,83	1,91	25	6,62	13,33	5,08	8,59	111					
B. Berpikir untuk bunuh diri	0,92	30,25	0,50	1,66	14	4,27	14,31	3,21	5,65	70	0,81	28,64	0,46	1,43	14	5,82	13,42	4,46	7,56	96					
C. Berupaya untuk bunuh diri	0,26	58,25	0,08	0,83	4	1,36	26,34	0,81	2,28	26	0,13	85,30	0,02	0,72	2	2,68	19,54	1,82	3,93	43					
Perdesaan																									
A. Menyakiti diri	0,93	31,35	0,50	1,72	16	4,95	17,76	3,48	7,01	46	1,26	28,42	0,72	2,20	13	3,99	18,26	2,78	5,70	39					

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
B. Berpikir untuk bunuh diri	0,46	43,63	0,20	1,09	6	3,64	17,33	2,58	5,11	33	0,48	49,33	0,18	1,25	5	2,68	26,82	1,58	4,53	27
C. Berupaya untuk bunuh diri	0,14	56,41	0,05	0,42	3	1,85	26,62	1,09	3,11	15	0,05	99,96	0,01	0,39	1	1,01	41,17	0,45	2,26	9
Perkotaan+Perdesaan																				
A. Menyakiti diri	1,54	16,72	1,11	2,15	50	6,62	10,28	5,40	8,09	160	1,26	17,08	0,90	1,76	38	5,59	10,88	4,50	6,91	150
B. Berpikir untuk bunuh diri	0,72	25,00	0,44	1,18	20	4,00	11,03	3,21	4,96	103	0,68	24,78	0,42	1,10	19	4,58	12,10	3,61	5,81	123
C. Berupaya untuk bunuh diri	0,21	44,57	0,09	0,50	7	1,57	18,79	1,08	2,27	41	0,10	70,19	0,03	0,41	3	2,02	17,65	1,43	2,86	52
<b>3. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa bagi yg mengalami kekerasan fisik sebelum 18 th</b>																				
A. Cemas	63,47	4,86	57,20	69,32	254	83,50	3,12	77,72	88,01	208	64,25	4,44	58,45	69,66	290	83,47	3,54	76,81	88,51	157
B. Putus asa	47,29	6,63	41,19	53,48	180	73,53	4,38	66,72	79,38	184	41,48	7,49	35,52	47,71	188	71,97	5,62	63,36	79,21	132
C. Gelisah, resah	53,08	5,85	46,94	59,13	205	79,35	3,64	73,07	84,47	197	58,67	4,73	53,12	64,01	266	79,84	3,60	73,59	84,92	147
D. Sangat sedih	43,83	7,32	37,64	50,22	168	71,80	4,63	64,82	77,86	184	36,19	7,99	30,71	42,06	161	67,76	5,54	59,96	74,67	127
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	53,40	5,71	47,37	59,32	201	79,03	3,68	72,74	84,19	198	49,45	5,69	43,93	54,98	226	79,90	4,39	72,11	85,94	145
F. Tak berharga	34,30	9,78	28,03	41,18	136	58,70	5,94	51,70	65,37	145	29,33	9,32	24,24	34,98	133	55,39	7,25	47,41	63,10	105
<b>4. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa bagi yg mengalami kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir</b>																				
A. Cemas	62,11	7,42	52,70	70,68	111	85,58	3,77	77,99	90,86	106										
B. Putus asa	50,25	9,90	40,56	59,92	88	81,74	5,13	72,02	88,61	101										
C. Gelisah, resah	54,51	10,22	43,49	65,10	101	83,06	4,10	75,26	88,77	102										
D. Sangat sedih	49,47	11,16	38,78	60,21	91	77,75	5,17	68,85	84,67	96										
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	54,00	9,68	43,67	64,00	91	77,77	5,64	67,98	85,22	98										
F. Tak berharga	33,22	15,54	23,92	44,04	64	67,66	7,40	57,14	76,66	84										
<b>5. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri bagi yg pernah mengalami kekerasan fisik sebelum 18 tahun</b>																				
A. Menyakiti diri	5,21	24,31	3,21	8,35	24	20,75	13,67	15,71	26,89	52	4,52	23,87	2,81	7,20	19	18,65	18,65	12,74	26,49	35
B. Berpikir untuk bunuh diri	3,19	32,48	1,67	6,00	12	12,34	17,68	8,64	17,31	34	1,64	43,40	0,69	3,81	6	18,15	17,77	12,63	25,39	39
C. Berupaya untuk bunuh diri	1,23	51,25	0,44	3,34	5	3,65	30,86	1,98	6,65	12	0,42	99,60	0,06	2,97	1	9,65	24,74	5,86	15,48	18
<b>6. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri bagi yg pernah mengalami kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir</b>																				
A. Menyakiti diri	7,13	28,96	3,99	12,43	16	23,71	19,75	15,73	34,12	31										
B. Berpikir untuk bunuh diri	4,06	45,01	1,65	9,63	6	12,39	23,95	7,62	19,51	19										
C. Berupaya untuk bunuh diri	1,40	65,88	0,38	5,04	3	2,69	40,94	1,19	5,95	6										
<b>7. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa bagi yg mengalami kekerasan seksual sebelum 18 th</b>																				
A. Cemas	74,64	9,68	58,12	86,20	39	90,63	2,99	83,77	94,77	139	67,29	9,73	53,36	78,71	53	82,06	3,90	74,87	87,53	142

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
B. Putus asa	49,12	17,20	33,15	65,27	25	74,14	5,25	65,77	81,06	120	55,57	12,29	42,03	68,33	43	70,05	5,69	61,66	77,28	122
C. Gelisah, resah	71,32	9,83	55,85	83,01	38	91,33	2,68	85,13	95,10	141	60,98	9,92	48,64	72,06	52	77,71	4,43	70,20	83,77	136
D. Sangat sedih	53,70	15,16	37,83	68,86	29	82,41	3,99	74,97	87,99	127	49,97	13,04	37,40	62,53	40	63,35	6,35	55,14	70,86	111
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	55,09	15,45	38,37	70,73	30	81,74	4,59	73,18	88,02	127	59,15	11,88	44,95	71,97	49	76,32	4,69	68,57	82,64	131
F. Tak berharga	24,77	27,59	13,78	40,42	17	56,55	8,65	46,79	65,84	95	39,56	16,62	27,57	52,94	31	58,05	7,01	49,88	65,80	101
<b>8. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa bagi yg mengalami kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir</b>																				
A. Cemas	54,62	14,76	38,80	69,56	22	89,73	3,85	80,67	94,82	62										
B. Putus asa	41,24	24,47	23,60	61,45	15	82,08	6,21	69,83	90,07	59										
C. Gelisah, resah	48,77	22,11	28,91	69,02	19	85,58	5,86	72,71	92,96	62										
D. Sangat sedih	55,82	17,74	36,41	73,59	19	81,03	6,14	69,30	88,99	57										
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	56,59	18,57	35,94	75,17	19	78,57	6,34	67,18	86,78	56										
F. Tak berharga	40,58	25,48	22,69	61,39	13	72,56	8,83	58,37	83,30	51										
<b>9. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri bagi yg pernah mengalami kekerasan seksual sebelum 18 tahun</b>																				
A. Menyakiti diri	14,81	39,60	6,50	30,29	9	25,39	16,62	18,00	34,55	40	7,76	37,96	3,60	15,91	7	19,09	17,70	13,29	26,64	36
B. Berpikir untuk bunuh diri	3,92	62,33	1,12	12,78	3	16,70	20,28	11,04	24,46	30	4,11	57,70	1,29	12,30	3	15,94	18,94	10,84	22,82	32
C. Berupaya untuk bunuh diri	NA	NA	NA	NA	NA	7,56	32,43	3,94	14,04	15	NA	NA	NA	NA	NA	8,75	29,83	4,79	15,44	15
<b>10. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri bagi yg pernah mengalami kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir</b>																				
A. Menyakiti diri	15,17	52,67	5,00	37,80	7	23,75	23,51	14,51	36,39	18										
B. Berpikir untuk bunuh diri	8,67	85,82	1,47	37,70	2	14,39	29,74	7,81	25,00	12										
C. Berupaya untuk bunuh diri	NA	NA	NA	NA	NA	6,11	41,80	2,64	13,53	6										
<b>11. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa bagi yg mengalami kekerasan emosional sebelum 18 th</b>																				
A. Cemas	64,42	3,49	59,87	68,72	516	81,80	1,79	78,73	84,51	847	70,57	3,02	66,20	74,58	597	81,89	1,81	78,78	84,63	756
B. Putus asa	45,73	5,23	41,07	50,46	360	67,63	3,09	63,38	71,62	698	44,68	5,11	40,24	49,20	381	61,86	3,21	57,88	65,70	568
C. Gelisah, resah	57,38	3,58	53,29	61,38	453	76,87	2,25	73,29	80,11	793	64,46	3,33	60,13	68,58	546	76,32	2,09	73,02	79,32	702
D. Sangat sedih	43,14	5,53	38,51	47,89	358	66,70	2,89	62,79	70,39	691	43,48	5,23	39,07	48,00	362	60,32	3,33	56,30	64,21	561
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	49,51	4,70	44,95	54,09	402	72,11	2,65	68,20	75,71	754	56,93	4,05	52,35	61,40	486	71,52	2,62	67,68	75,06	661
F. Tak berharga	29,04	7,54	24,92	33,54	245	49,70	4,36	45,44	53,97	527	34,19	6,56	29,92	38,74	288	46,82	4,46	42,73	50,95	440
<b>12. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa bagi yg mengalami kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir</b>																				
A. Cemas	65,52	4,19	59,93	70,71	293	81,00	2,45	76,78	84,61	480										
B. Putus asa	46,52	6,32	40,80	52,33	198	69,27	3,83	63,82	74,24	413										

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
C. Gelisah, resah	57,21	5,45	50,99	63,20	250	75,66	2,79	71,26	79,59	455										
D. Sangat sedih	46,65	6,82	40,47	52,93	209	69,29	2,93	65,14	73,14	405										
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	51,53	6,30	45,14	57,87	227	74,42	2,87	70,00	78,40	445										
F. Tak berharga	33,69	8,66	28,20	39,65	154	55,94	4,54	50,89	60,87	333										

**13. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri bagi yg pernah mengalami kekerasan emosional sebelum 18 tahun**

A. Menyakiti diri	3,46	19,76	2,34	5,09	34	12,84	9,96	10,52	15,58	134	2,12	23,81	1,32	3,38	20	11,24	11,93	8,86	14,17	105
B. Berpikir untuk bunuh diri	1,63	30,08	0,90	2,93	13	7,79	11,19	6,24	9,70	90	1,54	28,07	0,89	2,68	15	9,32	12,75	7,23	11,94	89
C. Berupaya untuk bunuh diri	0,53	52,35	0,19	1,49	5	2,96	20,08	1,99	4,39	36	0,32	69,82	0,08	1,28	3	3,93	19,12	2,69	5,71	36

**14. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri bagi yg pernah mengalami kekerasan emosional sebelum 18 tahun**

A. Menyakiti diri	4,23	23,46	2,65	6,68	23	17,62	10,92	14,14	21,74	102										
B. Berpikir untuk bunuh diri	2,29	35,34	1,14	4,57	10	9,48	13,40	7,25	12,29	59										
C. Berupaya untuk bunuh diri	0,61	58,73	0,19	1,93	4	4,01	22,83	2,55	6,25	25										

**15. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa bagi yg tidak mengalami kekerasan fisik sebelum 18 th**

A. Cemas	52,83	3,23	49,45	56,18	1096	72,90	1,87	70,14	75,50	1563	58,98	2,69	55,82	62,06	1359	76,37	1,51	74,02	78,58	1868
B. Putus asa	32,97	4,69	30,00	36,09	672	53,83	3,02	50,61	57,01	1148	39,88	4,61	36,32	43,55	890	52,88	2,79	49,96	55,78	1288
C. Gelisah, resah	45,23	3,05	42,54	47,96	937	66,46	2,17	63,56	69,24	1416	54,14	3,10	50,82	57,41	1224	70,40	1,64	68,08	72,62	1713
D. Sangat sedih	30,97	5,61	27,65	34,49	650	53,24	2,86	50,23	56,23	1131	36,25	5,11	32,68	39,97	803	51,14	2,82	48,30	53,97	1257
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	36,21	4,40	33,13	39,41	756	60,01	2,77	56,70	63,24	1290	48,09	3,44	44,84	51,36	1077	63,07	2,24	60,24	65,81	1548
F. Tak berharga	20,83	6,97	18,12	23,84	429	35,74	4,60	32,57	39,04	775	27,52	5,90	24,43	30,83	611	36,93	3,92	34,13	39,82	921

**16. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa bagi yg tidak mengalami kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir**

A. Cemas	53,77	3,15	50,42	57,09	1239	73,40	1,76	70,78	75,87	1665	59,81	2,45	56,89	62,65	1649	76,87	1,45	74,60	79,00	2025
B. Putus asa	33,91	4,53	30,95	36,99	764	54,53	2,86	51,44	57,58	1231	40,13	4,11	36,93	43,42	1078	54,22	2,65	51,38	57,04	1420
C. Gelisah, resah	45,76	2,98	43,09	48,46	1041	67,00	2,07	64,22	69,67	1511	54,85	2,71	51,90	57,76	1490	71,06	1,53	68,87	73,16	1860
D. Sangat sedih	31,60	5,36	28,36	35,03	727	54,00	2,74	51,07	56,89	1219	36,24	4,56	33,05	39,55	964	52,30	2,67	49,54	55,05	1384
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	37,54	4,03	34,61	40,56	866	61,17	2,61	57,98	64,27	1390	48,31	3,08	45,38	51,24	1303	64,25	2,17	61,46	66,94	1693
F. Tak berharga	21,98	6,36	19,35	24,86	501	36,59	4,26	33,57	39,71	836	27,80	5,24	25,02	30,76	744	38,23	3,65	35,51	41,01	1026

**17. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri bagi yg tidak pernah mengalami kekerasan fisik sebelum 18 tahun**

A. Menyakiti diri	0,95	23,27	0,60	1,51	26	4,96	12,74	3,86	6,37	108	0,65	25,56	0,39	1,08	19	4,60	11,96	3,63	5,81	115
B. Berpikir untuk bunuh diri	0,32	36,99	0,15	0,66	8	3,02	13,93	2,29	3,97	69	0,50	30,61	0,27	0,91	13	3,56	14,92	2,65	4,77	84
C. Berupaya untuk bunuh diri	0,05	71,41	0,01	0,19	2	1,33	23,38	0,84	2,10	29	0,04	72,88	0,01	0,18	2	1,45	21,21	0,95	2,19	34

Karakteristik	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
<b>18. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri bagi yg tidak pernah mengalami kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir</b>																									
A. Menyakiti diri	1,16	20,28	0,78	1,73	34	5,72	11,10	4,59	7,10	129	1,26	17,08	0,90	1,76	38	5,59	10,88	4,50	6,91	150					
B. Berpikir untuk bunuh diri	0,49	29,68	0,27	0,88	14	3,55	12,06	2,80	4,50	84	0,68	24,78	0,42	1,10	19	4,58	12,10	3,61	5,81	123					
C. Berupaya untuk bunuh diri	0,13	60,48	0,04	0,42	4	1,51	20,05	1,02	2,24	35	0,10	70,19	0,03	0,41	3	2,02	17,65	1,43	2,86	52					
<b>19. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa bagi yg tidak mengalami kekerasan seksual sebelum 18 th</b>																									
A. Cemas	53,92	3,02	50,70	57,12	1311	72,91	1,80	70,25	75,42	1632	59,60	2,46	56,68	62,46	1596	76,52	1,51	74,16	78,72	1883					
B. Putus asa	34,69	4,31	31,80	37,70	827	54,69	2,93	51,51	57,82	1212	39,71	4,17	36,50	43,02	1035	53,13	2,77	50,23	56,02	1298					
C. Gelisah, resah	45,85	2,89	43,26	48,47	1104	66,25	2,09	63,47	68,93	1472	54,68	2,78	51,67	57,66	1438	70,61	1,59	68,35	72,77	1724					
D. Sangat sedih	32,36	5,06	29,22	35,66	789	53,39	2,80	50,43	56,32	1188	35,86	4,69	32,62	39,24	924	51,55	2,80	48,70	54,38	1273					
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	38,29	3,89	35,40	41,26	927	60,70	2,69	57,44	63,87	1361	48,01	3,21	44,98	51,05	1254	63,42	2,27	60,54	66,21	1562					
F. Tak berharga	22,67	6,15	20,04	25,53	548	36,93	4,35	33,83	40,14	825	27,48	5,41	24,65	30,50	713	36,87	3,93	34,06	39,77	925					
<b>20. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa bagi yg tidak mengalami kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir</b>																									
A. Cemas	54,31	3,00	51,08	57,50	1328	73,57	1,73	70,98	76,00	1709	59,81	2,45	56,89	62,65	1649	76,87	1,45	74,60	79,00	2025					
B. Putus asa	34,89	4,27	32,01	37,88	837	55,15	2,79	52,10	58,17	1273	40,13	4,11	36,93	43,42	1078	54,22	2,65	51,38	57,04	1420					
C. Gelisah, resah	46,30	2,82	43,74	48,87	1123	67,31	2,01	64,59	69,92	1551	54,85	2,71	51,90	57,76	1490	71,06	1,53	68,87	73,16	1860					
D. Sangat sedih	32,48	5,07	29,32	35,80	799	54,46	2,71	51,54	57,34	1258	36,24	4,56	33,05	39,55	964	52,30	2,67	49,54	55,05	1384					
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	38,39	3,91	35,48	41,38	938	61,54	2,56	58,40	64,59	1432	48,31	3,08	45,38	51,24	1303	64,25	2,17	61,46	66,94	1693					
F. Tak berharga	22,49	6,18	19,87	25,35	552	37,17	4,24	34,13	40,33	869	27,80	5,24	25,02	30,76	744	38,23	3,65	35,51	41,01	1026					
<b>21. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri bagi yg tidak pernah mengalami kekerasan seksual sebelum 18 tahun</b>																									
A. Menyakiti diri	1,29	17,81	0,91	1,83	41	5,38	11,54	4,28	6,74	120	1,08	19,39	0,74	1,58	31	4,66	11,35	3,72	5,82	114					
B. Berpikir untuk bunuh diri	0,66	27,05	0,39	1,12	17	3,16	13,59	2,41	4,12	73	0,58	27,79	0,34	1,01	16	3,81	13,44	2,92	4,95	91					
C. Berupaya untuk bunuh diri	0,21	44,55	0,09	0,51	7	1,17	23,37	0,74	1,86	26	0,10	70,18	0,03	0,42	3	1,56	20,22	1,05	2,32	37					
<b>22. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri bagi yg tidak pernah mengalami kekerasan seksual dalam 12 bulan terakhir</b>																									
A. Menyakiti diri	1,38	17,56	0,98	1,95	43	6,14	10,95	4,94	7,60	142	1,26	17,08	0,90	1,76	38	5,59	10,88	4,50	6,91	150					
B. Berpikir untuk bunuh diri	0,62	25,55	0,38	1,03	18	3,70	11,74	2,93	4,66	91	0,68	24,78	0,42	1,10	19	4,58	12,10	3,61	5,81	123					
C. Berupaya untuk bunuh diri	0,21	44,56	0,09	0,51	7	1,44	20,32	0,97	2,15	35	0,10	70,19	0,03	0,41	3	2,02	17,65	1,43	2,86	52					
<b>23. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa bagi yg tidak mengalami kekerasan emosional sebelum 18 th</b>																									
A. Cemas	49,54	3,92	45,72	53,36	834	68,23	2,59	64,65	71,61	924	54,88	3,24	51,36	58,35	1052	74,14	1,99	71,14	76,94	1269					
B. Putus asa	29,88	5,71	26,63	33,35	492	47,18	3,87	43,60	50,79	634	38,05	5,08	34,32	41,93	697	50,07	3,49	46,63	53,51	852					
C. Gelisah, resah	41,11	3,90	37,99	44,30	689	61,08	2,94	57,50	64,55	820	50,44	3,68	46,79	54,09	944	68,21	2,08	65,35	70,94	1158					

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
D. Sangat sedih	27,86	6,72	24,32	31,69	460	46,65	3,82	43,15	50,17	624	32,92	6,05	29,13	36,96	602	47,95	3,61	44,56	51,36	823
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	33,46	5,28	30,07	37,02	555	54,51	3,47	50,76	58,20	734	44,35	4,04	40,86	47,90	817	60,31	2,85	56,87	63,64	1032
F. Tak berharga	19,72	7,79	16,86	22,92	320	29,57	6,28	26,05	33,35	393	24,87	6,74	21,72	28,32	456	33,56	4,78	30,48	36,79	586

24. Mengalami permasalahan kesehatan jiwa bagi yg tidak mengalami kekerasan emosional dalam 12 bulan terakhir

A. Cemas	51,96	3,54	48,33	55,56	1057	71,75	1,97	68,89	74,45	1291	59,81	2,45	56,89	62,65	1649	76,87	1,45	74,60	79,00	2025
B. Putus asa	32,54	4,95	29,45	35,79	654	51,57	3,16	48,36	54,76	919	40,13	4,11	36,93	43,42	1078	54,22	2,65	51,38	57,04	1420
C. Gelisah, resah	44,04	3,38	41,14	46,99	892	65,27	2,33	62,21	68,21	1158	54,85	2,71	51,90	57,76	1490	71,06	1,53	68,87	73,16	1860
D. Sangat sedih	29,84	6,07	26,40	33,53	609	50,63	3,14	47,49	53,76	910	36,24	4,56	33,05	39,55	964	52,30	2,67	49,54	55,05	1384
E. Segalanya tidak mudah dilakukan	35,89	4,46	32,80	39,10	730	57,99	2,96	54,57	61,33	1043	48,31	3,08	45,38	51,24	1303	64,25	2,17	61,46	66,94	1693
F. Tak berharga	20,40	7,08	17,70	23,40	411	32,39	5,04	29,26	35,68	587	27,80	5,24	25,02	30,76	744	38,23	3,65	35,51	41,01	1026

25. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri bagi yg tidak pernah mengalami kekerasan emosional sebelum 18 tahun

A. Menyakiti diri	0,64	29,79	0,36	1,15	16	2,00	23,07	1,27	3,15	26	0,86	25,49	0,52	1,43	18	2,51	17,22	1,79	3,52	45
B. Berpikir untuk bunuh diri	0,29	46,11	0,12	0,72	7	1,18	31,87	0,63	2,20	13	0,28	53,16	0,10	0,80	4	2,01	23,60	1,26	3,19	34
C. Berupaya untuk bunuh diri	0,06	71,59	0,01	0,24	2	0,54	51,24	0,20	1,47	5	NA	NA	NA	NA	NA	0,99	33,08	0,51	1,89	16

26. Memiliki keinginan menyakiti diri atau bunuh diri bagi yg tidak pernah mengalami kekerasan emosional sebelum 18 tahun

A. Menyakiti diri	0,98	23,64	0,62	1,56	27	3,06	16,05	2,23	4,19	58	1,26	17,08	0,90	1,76	38	5,59	10,88	4,50	6,91	150
B. Berpikir untuk bunuh diri	0,39	36,17	0,19	0,79	10	2,22	17,39	1,58	3,13	44	0,68	24,78	0,42	1,10	19	4,58	12,10	3,61	5,81	123
C. Berupaya untuk bunuh diri	0,13	67,90	0,03	0,48	3	0,78	30,21	0,43	1,42	16	0,10	70,19	0,03	0,41	3	2,02	17,65	1,43	2,86	52

Kekerasan	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun													
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan							
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	
<b>1. Menyaksikan Kekerasan</b>																										
Perkotaan	30,28	6,25	26,67	34,14	477	42,33	5,16	38,09	46,7	608	34,82	6,04	30,78	39,09	608	45,13	4,53	41,13	49,19	732						
Perdesaan	29,17	8,06	24,72	34,05	323	44,72	5,96	39,5	50,06	429	32,9	7,94	27,93	38,29	327	41,92	6,22	36,84	47,17	423						
Perkotaan dan Perdesaan	29,79	4,97	26,96	32,79	800	43,37	3,9	40,07	46,72	1037	34,05	4,82	30,89	37,35	935	43,87	3,68	40,71	47,07	1155						
<b>2. Sikap Positif terhadap Kesetaraan Gender</b>																										
Perkotaan	11,71	8,92	9,8	13,94	172	20,52	6,43	18,03	23,25	311	13,15	8,79	11,03	15,61	232	22,57	5,91	20,04	25,31	370						
Perdesaan	14,57	9,1	12,13	17,41	146	23,08	8,41	19,44	27,16	218	15,19	10,52	12,27	18,64	143	25,05	7,34	21,57	28,88	241						
Perkotaan dan Perdesaan	12,96	6,37	11,42	14,67	318	21,63	5,22	19,49	23,93	529	13,97	6,75	12,21	15,94	375	23,54	4,61	21,47	25,75	611						
<b>3. Sikap Positif terhadap Kekerasan terhadap Perempuan</b>																										
Perkotaan	97,97	0,41	97	98,63	1450	97,38	0,66	95,75	98,4	1412	97,85	0,47	96,73	98,59	1735	98,29	0,39	97,33	98,91	1619						
Perdesaan	96,82	0,68	95,2	97,91	994	95,99	0,89	93,91	97,38	903	97,27	0,68	95,58	98,32	945	96,17	0,76	94,43	97,38	927						
Perkotaan dan Perdesaan	97,47	0,38	96,64	98,1	2444	96,78	0,53	95,59	97,65	2315	97,61	0,39	96,73	98,26	2680	97,46	0,38	96,62	98,09	2546						
<b>4. Sikap Positif terhadap Seksualitas</b>																										
Perkotaan	72,22	2,58	68,38	75,75	1058	83,11	1,68	80,17	85,69	1207	62,77	3,05	58,9	66,47	1110	83,56	1,59	80,76	86,03	1359						
Perdesaan	68,35	2,88	64,31	72,14	692	80,4	2,13	76,77	83,58	753	61,98	4,39	56,44	67,22	599	78,14	2,17	74,58	81,32	740						
Perkotaan dan Perdesaan																										
<b>5. Pengalaman Menyaksikan Kekerasan dengan Pengalaman Kekerasan Fisik</b>																										
Menyaksikan Kekerasan	35,75	5,79	31,79	39,93	287	20,1	7,65	17,24	23,3	211	33,84	6,48	29,66	38,29	320	13,9	8,9	11,63	16,52	166						
Tidak Menyaksikan Kekerasan	4,63	13,31	3,56	6,01	102	3,14	18,33	2,18	4,49	41	6,33	14,07	4,79	8,33	122	1,64	23,1	1,04	2,58	24						
<b>6. Pengalaman Menyaksikan Kekerasan dengan Pengalaman Kekerasan Fisik (12 bulan terakhir)</b>																										
Menyaksikan Kekerasan	16,86	10,09	13,76	20,48	139	9,7	12,03	7,63	12,26	111	8,23	12,08	6,47	10,42	81	5,21	16,14	3,78	7,15	54						
Tidak Menyaksikan Kekerasan																										
<b>7. Pengalaman Menyaksikan Kekerasan dengan Pengalaman Kekerasan Emosional</b>																										
Menyaksikan Kekerasan	55,71	4,32	50,93	60,39	449	64,95	2,84	61,23	68,5	683	52,29	4,58	47,56	56,98	494	54,47	3,19	51,03	57,87	633						
Tidak Menyaksikan Kekerasan	22,02	6,97	19,15	25,19	367	25,5	6,89	22,19	29,11	353	20,63	6,72	18,04	23,5	360	20,12	6,41	17,7	22,78	294						
<b>8. Pengalaman Menyaksikan Kekerasan dengan Pengalaman Kekerasan Emosional (12 bulan terakhir)</b>																										
Menyaksikan Kekerasan	34,38	6,49	30,12	38,9	271	42,62	4,25	39,09	46,22	447	22,16	8,4	18,71	26,04	200	27,66	5,68	24,68	30,87	323						
Tidak Menyaksikan Kekerasan	10,11	9,38	8,39	12,13	169	10,54	10,95	8,47	13,04	144	6,86	12,56	5,34	8,76	115	4,91	13,28	3,77	6,37	74						
<b>9. Pengalaman Menyaksikan Kekerasan dengan Pengalaman Kekerasan Seksual</b>																										
Menyaksikan Kekerasan	5,81	18,22	4,04	8,28	50	12,95	9,03	10,81	15,43	144	10,02	11,6	7,95	12,55	103	17,89	6,43	15,73	20,27	208						
Tidak Menyaksikan Kekerasan	1,01	26,7	0,59	1,7	19	3,66	17,12	2,61	5,12	48	2,25	22,91	1,43	3,53	38	3,39	14,91	2,52	4,54	57						
<b>10. Pengalaman Menyaksikan Kekerasan dengan Pengalaman Kekerasan Seksual (12 bulan terakhir)</b>																										

Kekerasan	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Menyaksikan Kekerasan	3,26	24,03	2,02	5,2	31	5,11	15,01	3,79	6,85	57	4,1	17,26	2,91	5,74	41	4,64	15,3	3,43	6,26	55
Tidak Menyaksikan Kekerasan	0,3	47,16	0,12	0,75	5	0,94	28,75	0,53	1,66	15	0,44	41,22	0,2	1	8	0,65	32	0,34	1,21	12
<b>11. Sikap terhadap Kesetaraan Gender dengan Pengalaman Kekerasan Fisik</b>																				
Sikap Negatif	13,74	7,83	11,75	16	337	9,82	9,54	8,12	11,82	182	15,25	7,68	13,09	17,71	376	6,52	11,32	5,21	8,13	135
Sikap Positif	15,04	16,96	10,67	20,78	52	12,94	14,01	9,77	16,96	70	18,43	13,49	14,02	23,83	66	8,64	14,32	6,49	11,4	55
<b>12. Sikap terhadap Kesetaraan Gender dengan Pengalaman Kekerasan Fisik (12 bulan)</b>																				
Sikap Negatif	6,66	11,38	5,31	8,31	154	4,36	13,26	3,35	5,65	89	3,59	13,51	2,74	4,67	89	2,48	17,14	1,77	3,47	46
Sikap Positif	5,1	26,3	3,02	8,49	20	7,45	19,09	5,09	10,78	40	4,62	26,74	2,71	7,77	17	3,65	31,24	1,96	6,7	19
<b>13. Sikap terhadap Kesetaraan Gender dengan Pengalaman Kekerasan Emosional</b>																				
Sikap Negatif	31,96	5,11	28,83	35,26	709	41,17	4,33	37,71	44,73	782	30,72	5,22	27,66	33,97	725	33,93	4,28	31,14	36,85	688
Sikap Positif	32,74	10,91	26,12	40,12	107	47,81	5,39	42,78	52,89	254	35,64	10,38	28,73	43,21	129	39,26	5,22	35,3	43,37	239
<b>14. Sikap terhadap Kesetaraan Gender dengan Pengalaman Kekerasan Emosional (12 bulan)</b>																				
Sikap Negatif	17,48	7,01	15,19	20,03	386	23,45	5,64	20,95	26,16	441	11,19	8,51	9,45	13,21	254	14,24	7,48	12,27	16,47	287
Sikap Positif	16,38	14,92	12,11	21,79	54	28,06	8,2	23,75	32,81	150	17,44	14,9	12,9	23,17	61	17,01	10,62	13,74	20,87	110
<b>15. Sikap terhadap Kesetaraan Gender dengan Pengalaman Kekerasan Seksual</b>																				
Sikap Negatif	2,33	18,11	1,63	3,32	59	7,15	9,89	5,88	8,68	139	4,7	11,65	3,73	5,91	121	9,48	8,34	8,04	11,16	196
Sikap Positif	3,15	36,84	1,52	6,45	10	9,63	15,2	7,11	12,93	53	6,1	31,61	3,24	11,2	20	10,6	12,06	8,33	13,4	69
<b>16. Sikap terhadap Kesetaraan Gender dengan Pengalaman Kekerasan Seksual (12 bulan)</b>																				
Sikap Negatif	1,2	25,83	0,72	2	32	2,69	16,6	1,94	3,73	51	1,74	17,66	1,23	2,46	44	2,34	16,68	1,68	3,24	49
Sikap Positif	1	57,25	0,32	3,07	4	2,96	24,49	1,82	4,77	21	1,37	49,72	0,51	3,63	5	2,6	25,16	1,58	4,25	18
<b>17. Sikap terhadap Kekerasan terhadap Perempuan dengan Pengalaman Kekerasan Fisik</b>																				
Sikap Negatif	35,46	15,64	25,42	46,98	27	16,33	28,09	9,15	27,45	15	38,11	17,8	25,88	52,05	25	8,83	40,96	3,84	19,01	10
Sikap Positif	13,35	7,65	11,46	15,49	362	10,3	8,53	8,69	12,16	237	15,15	7,33	13,09	17,47	417	6,97	9,47	5,78	8,39	180
<b>18. Sikap terhadap Kekerasan terhadap Perempuan dengan Pengalaman Kekerasan Fisik (12 bulan)</b>																				
Sikap Negatif	26,06	23,09	16	39,48	18	12,82	35,26	6,21	24,6	10	14,96	28,76	8,28	25,53	11	2,07	72,5	0,49	8,33	3
Sikap Positif	5,94	11,71	4,71	7,47	156	4,77	12,38	3,73	6,07	119	3,46	13,55	2,64	4,51	95	2,77	15,83	2,03	3,78	62
<b>19. Sikap terhadap Kekerasan terhadap Perempuan dengan Pengalaman Kekerasan Emosional</b>																				
Sikap Negatif	53,48	12,19	40,68	65,83	37	55,71	11,77	42,69	67,99	41	46,42	14,31	33,86	59,46	30	38,81	16,13	27,39	51,61	29
Sikap Positif	31,5	5,2	28,37	34,82	779	42,17	3,87	39	45,42	995	31,04	5,1	28,01	34,25	824	35,09	3,67	32,6	37,67	898
<b>20. Sikap terhadap Kekerasan terhadap Perempuan dengan Pengalaman Kekerasan Emosional (12 bulan)</b>																				
Sikap Negatif	33,85	18,63	22,7	47,13	24	49,11	13,04	36,81	61,53	36	31,88	19,04	21,24	44,81	18	15,76	32,37	8,07	28,52	11
Sikap Positif	16,91	6,83	14,76	19,31	416	23,63	5,25	21,27	26,16	555	11,58	8,28	9,82	13,61	297	14,87	6,69	13,01	16,94	386

Kekerasan	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun													
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan							
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	
<b>21. Sikap terhadap Kekerasan terhadap Perempuan Penglaman Kekerasan Seksual</b>																										
Sikap Negatif	11,44	38,6	5,19	23,36	9	13,87	32,9	7,05	25,48	10	5,77	43,34	2,41	13,16	6	3,94	51,15	1,42	10,49	4						
Sikap Positif	2,2	17,38	1,56	3,1	60	7,48	9,17	6,24	8,95	182	4,88	11,21	3,91	6,07	135	9,9	6,88	8,64	11,32	261						
<b>22. Sikap terhadap Kekerasan terhadap Perempuan dengan Penglaman Kekerasan Seksual (12 bulan)</b>																										
Sikap Negatif	2,3	50,9	0,84	6,17	4	5,37	50,87	1,93	14,06	5	2,33	71,32	0,56	9,13	2	1,28	98,87	0,18	8,53	1						
Sikap Positif	1,15	24,69	0,71	1,86	32	2,66	14,59	2	3,55	67	1,67	17,28	1,19	2,35	47	2,43	14,52	1,82	3,23	66						
<b>23. Sikap terhadap seksualitas dengan Penglaman Kekerasan Fisik</b>																										
Sikap Negatif	17,21	10,75	13,86	21,17	137	13,26	15,36	9,73	17,81	54	18,85	9,52	15,56	22,65	196	8,01	15,35	5,9	10,79	45						
Sikap Positif	12,53	8,34	10,61	14,74	252	9,88	8,7	8,31	11,71	198	13,8	8,52	11,64	16,29	246	6,79	10,47	5,52	8,33	145						
<b>24. Sikap terhadap seksualitas dengan Penglaman Kekerasan Fisik (12 bulan)</b>																										
Sikap Negatif	7,78	16,16	5,64	10,65	62	6,71	20,33	4,47	9,95	31	4,26	17,39	3,02	5,99	50	2,72	29,04	1,53	4,79	15						
Sikap Positif	5,9	12,12	4,64	7,47	112	4,66	12,64	3,62	5,96	98	3,41	16,46	2,46	4,71	56	2,76	17,3	1,96	3,88	50						
<b>25. Sikap terhadap seksualitas dengan Penglaman Kekerasan Emosional</b>																										
Sikap Negatif	34,2	7,24	29,5	39,23	255	45,04	6,78	39,13	51,1	200	33,34	6,81	29,03	37,95	346	36,43	7,17	31,45	41,71	186						
Sikap Positif	31,17	5,92	27,65	34,91	561	42,07	4,07	38,74	45,47	836	30,25	5,96	26,82	33,92	508	34,91	3,76	32,36	37,54	741						
<b>26. Sikap terhadap seksualitas dengan Penglaman Kekerasan Emosional (12 bulan)</b>																										
Sikap Negatif	18,86	9,9	15,46	22,82	139	27,37	9,15	22,72	32,57	119	13,02	10,99	10,45	16,11	128	16,61	12,29	12,97	21,03	83						
Sikap Positif	16,7	7,72	14,31	19,4	301	23,81	5,48	21,33	26,47	472	11,49	10,23	9,37	14,02	187	14,5	7,71	12,43	16,85	314						
<b>27. Sikap terhadap seksualitas Penglaman Kekerasan Seksual</b>																										
Sikap Negatif	3,29	23,85	2,05	5,24	31	9,47	15,82	6,9	12,86	43	5,65	15,48	4,15	7,64	70	11,46	15,55	8,39	15,47	55						
Sikap Positif	2,08	20,6	1,38	3,12	38	7,3	10	5,98	8,87	149	4,45	15,01	3,3	5,96	71	9,36	7,59	8,05	10,85	210						
<b>28. Sikap terhadap seksualitas dengan Penglaman Kekerasan Seksual (12 bulan)</b>																										
Sikap Negatif	2,04	30,07	1,12	3,67	18	3,37	28,47	1,92	5,87	15	2,59	22,33	1,66	4	29	4,03	24,07	2,5	6,44	20						
Sikap Positif	0,82	32,92	0,43	1,56	18	2,61	15,56	1,92	3,54	57	1,15	25,14	0,7	1,88	20	2,03	17,58	1,43	2,86	47						
<b>29. Detail Menyaksikan Jenis-Jenis Kekerasan</b>																										
Perkotaan																										
Salah satu orang tua alami kekerasan fisik oleh pasangannya	5,28	15,69	3,86	7,18	92	8,1	10,57	6,56	9,96	126	6,01	12,46	4,69	7,68	106	7,3	9,83	6,01	8,86	124						
Kekerasan fisik oleh orang tua kepada saudara kandung	4,81	14,49	3,6	6,39	87	8,3	11,94	6,54	10,48	124	5,96	13,16	4,59	7,71	101	7,45	10,55	6,04	9,16	123						
Orang lain mengalami kekerasan fisik dengan alat	10,59	11,02	8,5	13,13	168	13,22	8,71	11,1	15,66	193	14,13	9,29	11,73	16,93	243	15,09	8,27	12,78	17,72	249						

Kekerasan	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Orang lain mengalami kekerasan fisik tanpa alat	18,66	7,33	16,11	21,52	302	21,02	7,41	18,1	24,26	308	25,22	6,96	21,91	28,84	437	24,88	7,11	21,55	28,53	394					
Orang tua atau saudara dihina	13,43	9,91	11,01	16,29	211	29,08	5,96	25,78	32,62	416	15,36	8,86	12,86	18,25	259	31,2	5,2	28,08	34,49	508					
Perdesaan																									
Salah satu orang tua alami kekerasan fisik oleh pasangannya	5,91	17,04	4,2	8,26	72	9,2	13,59	7	12,01	93	7,03	20,28	4,67	10,44	69	7,17	16,78	5,12	9,97	81					
Kekerasan fisik oleh orang tua kepada saudara kandung	6,68	15,92	4,85	9,13	72	10,71	12,73	8,28	13,73	97	6,75	22,94	4,25	10,56	66	7,4	16,18	5,34	10,16	76					
Orang lain mengalami kekerasan fisik dengan alat	8,34	12,21	6,52	10,6	104	14,05	11,55	11,12	17,59	137	11,26	15,41	8,25	15,2	121	13,52	10,63	10,91	16,64	145					
Orang lain mengalami kekerasan fisik tanpa alat	18,32	9,65	15,06	22,1	208	20,54	8,67	17,22	24,31	209	21,73	9,31	17,97	26,02	216	19,94	9,21	16,54	23,85	206					
Orang tua atau saudara dihina	13,08	11,24	10,42	16,29	143	29,87	8,09	25,29	34,88	282	13,61	13,01	10,46	17,54	135	30,65	8,2	25,89	35,85	307					
Perkotaan+Perdesaan																									
Salah satu orang tua alami kekerasan fisik oleh pasangannya	5,56	11,53	4,42	6,96	164	8,58	8,5	7,25	10,13	219	6,42	11,35	5,13	8,02	175	7,25	8,87	6,08	8,63	205					
Kekerasan fisik oleh orang tua kepada saudara kandung	5,62	10,77	4,54	6,94	159	9,34	8,77	7,85	11,08	221	6,28	12,45	4,9	8,01	167	7,43	9,02	6,21	8,86	199					
Orang lain mengalami kekerasan fisik dengan alat	9,61	8,3	8,15	11,3	272	13,58	7,07	11,79	15,58	330	12,98	8,14	11,03	15,2	364	14,47	6,53	12,7	16,44	394					
Orang lain mengalami kekerasan fisik tanpa alat	18,52	5,89	16,46	20,76	510	20,81	5,64	18,59	23,22	517	23,81	5,58	21,29	26,53	653	22,94	5,65	20,49	25,59	600					
Orang tua atau saudara dihina	13,28	7,43	11,45	15,35	354	29,42	4,88	26,67	32,33	698	14,66	7,39	12,65	16,92	394	30,98	4,51	28,3	33,8	815					
<b>30. Detail Kesetaraan Gender</b>																									
Perkotaan																									
Laki-laki lebih membutuhkan pendidikan daripada perempuan	80,49	1,8	77,46	83,19	1197	64,23	2,63	60,83	67,5	913	71,22	2,17	68,07	74,17	1260	58,86	2,69	55,7	61,95	945					
Perempuan suka digoda oleh laki-laki	33,2	5,04	29,98	36,59	493	6,17	11,45	4,91	7,72	91	33,06	5,28	29,71	36,6	595	7,07	10,09	5,78	8,62	118					
Semua perempuan harus berpakaian sopan	57,73	3,59	53,59	61,77	872	69,56	2,39	66,17	72,74	1007	63,35	2,58	60,06	66,51	1145	73,73	1,83	70,98	76,3	1218					

Kekerasan	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Laki-laki punya tugas mengerjakan pekerjaan rumah tangga	60,87	3,46	56,63	64,95	898	61,76	2,54	58,62	64,81	889	60,25	3,65	55,83	64,51	1064	69,38	2,15	66,36	72,25	1134
Tugas perempuan adalah mengurus rumah tangga	89,3	1,36	86,65	91,48	1339	86,6	1,33	84,15	88,72	1248	87,31	1,43	84,63	89,57	1555	82,59	1,53	79,94	84,96	1351
Perkotaan																				
Laki-laki lebih membutuhkan pendidikan daripada perempuan	77,19	2,23	73,58	80,43	811	69,16	3,76	63,76	74,09	657	66,39	4,54	60,15	72,11	655	62,79	3,33	58,55	66,85	616
Perempuan suka digoda oleh laki-laki	33,35	6,29	29,32	37,64	359	7,76	14,98	5,74	10,42	76	37,96	6,51	33,19	42,99	380	9,14	12,62	7,09	11,71	91
Semua perempuan harus berpakaian sopan	53,88	4,13	49,43	58,26	566	63,14	3,43	58,74	67,33	600	53,4	5,1	47,96	58,75	520	67,66	3,17	63,25	71,77	659
Laki-laki punya tugas mengerjakan pekerjaan rumah tangga	56,37	4,07	51,77	60,87	586	54,1	4,8	48,91	59,2	493	53,69	5,44	47,85	59,42	533	56,14	3,52	52,19	60,03	531
Tugas perempuan adalah mengurus rumah tangga	90,79	1,46	87,8	93,11	940	91,61	1,29	88,95	93,68	878	89,25	1,78	85,67	92,03	866	90,06	1,57	86,87	92,55	876
Perkotaan+Perdesaan																				
Laki-laki lebih membutuhkan pendidikan daripada perempuan	79,05	1,4	76,78	81,15	2008	66,37	2,23	63,39	69,22	1570	69,27	2,21	66,18	72,2	1915	60,41	2,1	57,89	62,87	1561
Perempuan suka digoda oleh laki-laki	33,27	3,95	30,73	35,91	852	6,86	9,4	5,69	8,24	167	35,04	4,1	32,27	37,92	975	7,88	7,93	6,74	9,21	209
Semua perempuan harus berpakaian sopan	56,05	2,71	53,04	59,02	1438	66,78	2	64,1	69,35	1607	59,33	2,49	56,38	62,21	1665	71,34	1,65	68,97	73,6	1877
Laki-laki punya tugas mengerjakan pekerjaan rumah tangga	58,91	2,66	55,8	61,95	1484	58,44	2,45	55,6	61,23	1382	57,6	3,07	54,08	61,05	1597	64,18	1,88	61,76	66,52	1665
Tugas perempuan adalah mengurus rumah tangga	89,95	1	88,04	91,58	2279	88,77	0,92	87,05	90,28	2126	88,09	1,11	86,02	89,89	2421	85,53	1,12	83,53	87,32	2227
31. Detail Sikap Kekerasan Terhadap Perempuan																				
Perkotaan																				

Kekerasan	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Istri pergi tanpa memberitahu suaminya	4,48	14,25	3,37	5,92	70	7,33	12,93	5,66	9,44	102	5,92	13,11	4,56	7,65	88	5,3	11,76	4,2	6,68	88
Istri mengabaikan/ tidak mengurus anak-anaknya	10,65	11,66	8,43	13,36	164	15,25	9,37	12,64	18,3	223	10,81	9,89	8,87	13,11	179	11,94	8,56	10,07	14,11	199
Istri bertengkar dengan suaminya	3,12	16,9	2,23	4,35	51	1,62	23,99	1	2,59	22	2,37	17,99	1,66	3,37	39	0,99	28,52	0,56	1,73	15
Istri menolak untuk melayani suami	4,96	14,84	3,69	6,63	80	6,01	16,47	4,32	8,28	81	4,2	14,21	3,16	5,55	76	4,02	15,1	2,98	5,41	66
Istri memasak makanan yang tidak enak dimakan	1,09	26,12	0,65	1,82	21	1,03	37,62	0,49	2,15	12	0,71	28,55	0,4	1,24	14	0,44	43,17	0,19	1,04	7
Perdesaan																				
Istri pergi tanpa memberitahu suaminya	5,64	17,02	4,01	7,89	63	13,57	12,18	10,6	17,2	127	4,92	18,92	3,37	7,14	47	9,91	13,28	7,58	12,85	105
Istri mengabaikan/ tidak mengurus anak-anaknya	15,99	11,3	12,72	19,92	168	21,97	9,13	18,24	26,21	206	12,31	15,67	8,95	16,68	112	16,55	11,87	13	20,83	169
Istri bertengkar dengan suaminya	4,34	17,07	3,09	6,08	47	3,31	19,34	2,25	4,85	38	3,74	20,72	2,47	5,62	35	2,64	20,91	1,74	3,99	36
Istri menolak untuk melayani suami	5,07	16,25	3,66	6,98	56	7,17	14,65	5,34	9,56	66	5,12	17,97	3,57	7,29	52	8,16	15,21	6,01	11	89
Istri memasak makanan yang tidak enak dimakan	2,33	25,36	1,4	3,85	25	1,63	24,08	1,01	2,62	17	0,63	43,83	0,26	1,5	6	1,37	30,2	0,75	2,49	17
Perkotaan+Perdesaan																				
Istri pergi tanpa memberitahu suaminya	4,99	11,07	4	6,19	133	10,03	8,92	8,4	11,94	229	5,52	10,81	4,45	6,82	135	7,11	8,92	5,96	8,47	193
Istri mengabaikan/ tidak mengurus anak-anaknya	12,98	8,16	11,03	15,21	332	18,16	6,43	15,97	20,58	429	11,41	8,81	9,58	13,55	291	13,75	7,15	11,93	15,81	368
Istri bertengkar dengan suaminya	3,66	12,1	2,88	4,63	98	2,35	15	1,75	3,16	60	2,92	13,77	2,22	3,83	74	1,64	16,78	1,17	2,27	51
Istri menolak untuk melayani suami	5	10,96	4,03	6,2	136	6,51	11,04	5,23	8,08	147	4,57	11,24	3,66	5,69	128	5,65	10,81	4,56	6,98	155
Istri memasak makanan yang tidak enak dimakan	1,63	18,9	1,12	2,36	46	1,29	21,45	0,84	1,96	29	0,68	24,28	0,42	1,09	20	0,81	24,79	0,49	1,31	24
32. Detail Sikap terhadap Seksualitas																				
Perkotaan																				

Kekerasan	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun													
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan							
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	
Laki-laki yang lebih menentukan kapan melakukan hubungan seksual	35,95	4,63	32,74	39,3	545	21,26	6,13	18,8	23,95	309	39,23	4,89	35,51	43,09	722	23,43	5,87	20,82	26,25	391						
Laki-laki lebih membutuhkan seks dari pada perempuan	32,84	4,91	29,73	36,1	510	31,01	5,16	27,94	34,26	452	41,67	4,37	38,12	45,31	736	37,85	3,89	34,98	40,8	647						
Laki-laki masih membutuhkan seks dengan perempuan lain meskipun hubungan dengan istrinya baik- baik saja.	8,23	10,5	6,67	10,1	138	7,4	10,04	6,06	9,01	101	9,63	9,75	7,92	11,65	173	5,61	11,53	4,46	7,04	104						
Perempuan yang membawa kondom adalah perempuan yang suka berhubungan seksual dengan banyak laki-laki	33,46	4,56	30,52	36,55	510	21,16	6,46	18,58	23,99	305	36,58	5,39	32,77	40,56	662	20,58	6,65	18,01	23,42	339						
Seorang perempuan hendaknya menerima terjadinya kekerasan demi menjaga keutuhan keluarga.	16,21	9,54	13,38	19,5	256	16,7	7,47	14,38	19,32	234	13,4	7,44	11,55	15,5	234	10,78	7,91	9,21	12,58	185						
Pemerkosaan terjadi karena perempuan berpakaian tidak sopan	45,74	3,74	42,38	49,14	698	36,31	4,66	33,03	39,72	532	45,66	4,4	41,72	49,65	828	33,78	5,04	30,5	37,22	575						
Perempuan harus mengikuti keinginan suami untuk berhubungan seksual meskipun sedang tidak ingin melakukannya.	24	6,07	21,24	26,99	375	21,75	6,86	18,95	24,84	308	26,04	5,24	23,44	28,83	477	30,6	5,64	27,3	34,12	507						
Perdesaan																										
Laki-laki yang lebih menentukan kapan melakukan hubungan seksual	33,83	5,99	29,92	37,97	372	24,47	8,25	20,68	28,71	244	42,46	5,79	37,66	47,41	419	31,18	6,27	27,43	35,2	313						
Laki-laki lebih membutuhkan seks dari pada perempuan	33,6	6,17	29,61	37,84	372	33,71	6,46	29,52	38,16	317	42,09	5,55	37,53	46,79	423	43,95	5,32	39,37	48,64	423						
Laki-laki masih membutuhkan seks dengan perempuan lain	10,36	12,82	8	13,31	112	8	11,73	6,32	10,07	83	10,32	9,77	8,48	12,5	107	6,95	16,98	4,94	9,7	67						

Kekerasan	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
meskipun hubungan dengan istrinya baik- baik saja.																									
Perempuan yang membawa kondom adalah perempuan yang suka berhubungan seksual dengan banyak laki-laki	32,72	6,3	28,76	36,94	353	23,16	8,12	19,63	27,11	219	38,33	6,62	33,43	43,49	371	21,88	8,08	18,56	25,6	213					
Seorang perempuan hendaknya menerima terjadinya kekerasan demi menjaga keutuhan keluarga.	17,17	12,56	13,29	21,89	184	20,94	9,26	17,34	25,05	203	15,72	10,08	12,82	19,13	152	16,53	11,01	13,22	20,47	167					
Pemerkosaan terjadi karena perempuan berpakaian tidak sopan	41,98	5,38	37,57	46,52	442	40,27	6,02	35,55	45,17	386	49,8	4,61	45,24	54,35	468	40,32	6,26	35,42	45,42	403					
Perempuan harus mengikuti keinginan suami untuk berhubungan seksual meskipun sedang tidak ingin melakukannya.	26,07	6,34	22,92	29,49	282	25,45	7,4	21,89	29,38	240	29,09	7,86	24,76	33,84	282	35,24	6,64	30,74	40,03	353					
Perkotaan+Perdesaan																									
Laki-laki yang lebih menentukan kapan melakukan hubungan seksual	35,03	3,68	32,53	37,61	917	22,65	5,03	20,49	24,98	553	40,54	3,74	37,59	43,55	1141	26,48	4,35	24,27	28,81	704					
Laki-laki lebih membutuhkan seks dari pada perempuan	33,17	3,86	30,69	35,74	882	32,18	4,08	29,65	34,82	769	41,84	3,44	39,04	44,7	1159	40,25	3,21	37,73	42,82	1070					
Laki-laki masih membutuhkan seks dengan perempuan lain meskipun hubungan dengan istrinya baik- baik saja.	9,16	8,29	7,77	10,76	250	7,66	7,65	6,58	8,9	184	9,9	6,99	8,62	11,35	280	6,14	9,97	5,04	7,46	171					
Perempuan yang membawa kondom adalah perempuan yang suka berhubungan seksual dengan banyak laki-laki	33,14	3,76	30,73	35,64	863	22,03	5,11	19,89	24,33	524	37,29	4,18	34,27	40,4	1033	21,09	5,14	19,04	23,31	552					
Seorang perempuan menerima	16,63	7,72	14,25	19,31	440	18,54	5,87	16,49	20,78	437	14,34	6,11	12,69	16,15	386	13,04	6,81	11,39	14,89	352					

Kekerasan	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
terjadinya kekerasan demi menjaga keutuhan keluarga.																				
Pemerkoasaan terjadi karena perempuan berpakaian tidak sopan	44,1	3,14	41,39	46,84	1140	38,02	3,74	35,27	40,86	918	47,33	3,22	44,34	50,33	1296	36,35	3,9	33,6	39,19	978
Perempuan harus mengikuti keinginan suami untuk berhubungan seksual meskipun sedang tidak ingin melakukannya.	24,9	4,39	22,81	27,12	657	23,36	5	21,13	25,74	548	27,27	4,53	24,91	29,77	759	32,43	4,29	29,75	35,23	860

Kekerasan	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
<b>1. Persepsi Dukunga Keluarga</b>																									
Mendukung	91,47	0,75	90,01	92,74	2286	88,15	1,01	86,28	89,79	2106	91,08	0,82	89,49	92,44	2504	89,84	0,80	88,34	91,16	2346					
Biasa Saja	8,39	8,20	7,13	9,85	225	11,83	7,53	10,18	13,70	281	8,87	8,42	7,51	10,46	237	10,14	7,05	8,82	11,64	269					
Tidak Mendukung	0,14	50,87	0,05	0,38	4	0,03	100,2	0,00	0,19	1	0,05	60,98	0,01	0,16	3	0,02	100,3	0,00	0,15	1					
<b>2. Persepsi Dukunga Teman</b>																									
Mendukung	69,57	1,76	67,10	71,93	1754	65,14	2,00	62,53	67,66	1539	69,04	1,84	66,48	71,49	1911	56,95	2,44	54,20	59,67	1495					
Biasa Saja	28,59	4,07	26,35	30,93	719	32,50	3,93	30,04	35,06	790	29,51	4,19	27,13	32,00	795	38,38	3,36	35,87	40,95	996					
Tidak Mendukung	1,84	21,63	1,20	2,81	42	2,36	14,64	1,77	3,15	59	1,45	19,74	0,98	2,14	38	4,66	10,71	3,77	5,75	125					
<b>3. Persepsi Dukunga Guru</b>																									
Mendukung	86,60	1,02	84,77	88,25	1936	86,43	1,16	84,33	88,29	1875	84,93	1,98	81,31	87,95	535	81,01	2,16	77,32	84,22	620					
Biasa Saja	13,15	6,61	11,53	14,96	292	13,44	7,48	11,58	15,55	296	14,61	11,39	11,63	18,20	86	18,16	9,54	14,99	21,83	143					
Tidak Mendukung	0,25	47,69	0,10	0,63	6	0,13	51,05	0,05	0,35	4	0,46	71,54	0,11	1,87	2	0,83	46,11	0,34	2,06	6					
<b>4. Memiliki Rasa Aman terhadap lingkungan</b>																									
Merasa Aman	76,48	1,70	73,82	78,94	1919	60,83	2,21	58,15	63,44	1431	74,38	1,87	71,55	77,02	2063	58,80	2,32	56,08	61,46	1534					
<b>5. Merasa percaya kepada orang di sekitar</b>																									
Percaya	94,07	0,63	92,79	95,13	2361	89,27	0,93	87,52	90,79	2120	93,56	0,78	91,97	94,86	2570	88,54	0,95	86,78	90,10	2311					
<b>6. Persepsi Dukunga Keluarga dan Pengalaman Kekerasan Fisik sebelum usia 18 tahun</b>																									
Mendukung	12,96	8,09	11,03	15,17	337	8,38	9,92	6,88	10,18	183	14,32	7,57	12,32	16,59	370	6,33	10,39	5,15	7,76	154					
Biasa Saja	24,47	14,45	18,18	32,08	52	26,01	11,44	20,59	32,28	68	29,34	13,54	22,16	37,73	69	13,10	18,02	9,11	18,50	36					
Tidak Mendukung	NA	NA	NA	NA	NA	100,0	0,00			1	100,0	0,00			3	NA	NA	NA	NA	NA					
<b>7. Persepsi Dukunga Keluarga dan Pengalaman Kekerasan Fisik dalam 12 bulan terakhir</b>																									
Mendukung	5,85	12,14	4,60	7,41	147	3,98	13,78	3,03	5,22	89															
Biasa Saja	13,17	21,99	8,43	19,99	27	12,59	18,46	8,68	17,92	39															
Tidak Mendukung	NA	NA	NA	NA	NA	100,0	0,00			1															
<b>8. Persepsi Dukunga Teman dan Pengalaman Kekerasan Fisik sebelum usia 18 tahun</b>																									
Mendukung	13,71	8,50	11,57	16,17	270	9,43	10,28	7,69	11,53	144	14,22	7,96	12,13	16,60	281	5,82	13,36	4,47	7,56	90					
Biasa Saja	14,15	11,86	11,15	17,79	112	12,17	10,81	9,81	15,01	98	18,27	10,71	14,72	22,44	147	8,60	11,87	6,79	10,83	87					
Tidak Mendukung	17,59	31,76	9,08	31,33	7	16,61	31,71	8,60	29,65	10	33,88	25,08	19,53	51,97	14	8,62	29,47	4,76	15,12	13					
<b>9. Persepsi Dukunga Teman dan Pengalaman Kekerasan Fisik dalam 12 bulan terakhir</b>																									

Kekerasan	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Mendukung	5,77	13,02	4,45	7,44	114	4,77	14,37	3,59	6,32	77										
Biasa Saja	8,10	15,69	5,92	10,98	57	5,26	18,06	3,67	7,48	46										
Tidak Mendukung	6,90	68,79	1,70	24,13	3	8,86	42,81	3,71	19,70	6										
<b>10. Persepsi Dukungan Guru dan Pengalaman Kekerasan Fisik sebelum usia 18 tahun</b>																				
Mendukung	12,60	8,66	10,61	14,92	276	8,04	9,64	6,64	9,70	162	13,64	17,27	9,62	18,98	73	6,79	17,29	4,81	9,50	45
Biasa Saja	18,12	16,21	13,03	24,64	59	21,67	13,90	16,32	28,18	59	19,89	23,32	12,27	30,58	19	14,09	22,65	8,89	21,61	22
Tidak Mendukung	39,48	66,89	6,88	85,21	1	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	56,46	38,62	18,42	88,16	2
<b>11. Persepsi Dukungan guru dan Pengalaman Kekerasan Fisik dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Mendukung	5,62	12,95	4,34	7,23	118	3,95	13,65	3,02	5,16	85										
Biasa Saja	10,76	22,91	6,78	16,67	34	10,63	18,62	7,31	15,21	29										
Tidak Mendukung	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										
<b>12. Persepsi Dukungan Keluarga dan Pengalaman Kekerasan Seksual sebelum usia 18 tahun</b>																				
Mendukung	1,55	19,82	1,05	2,29	42	4,78	12,42	3,74	6,09	108	2,36	14,59	1,77	3,15	65	5,98	8,52	5,05	7,06	144
Biasa Saja	5,34	33,79	2,71	10,23	11	16,88	14,71	12,53	22,35	47	5,53	29,01	3,10	9,68	12	10,14	20,18	6,76	14,93	32
Tidak Mendukung	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	29,70	87,99	3,46	83,27	1	100,0	0,00			1
<b>13. Persepsi Dukungan Keluarga dan Pengalaman Kekerasan Seksual dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Mendukung	1,15	26,00	0,69	1,92	32	1,89	17,38	1,34	2,66	44										
Biasa Saja	1,44	54,90	0,49	4,20	4	9,16	20,10	6,12	13,49	28										
Tidak Mendukung	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA										
<b>14. Persepsi Dukungan Teman dan Pengalaman Kekerasan Seksual sebelum usia 18 tahun</b>																				
Mendukung	1,71	20,03	1,15	2,53	34	5,49	12,77	4,26	7,05	90	2,05	19,81	1,38	3,02	44	5,67	11,27	4,53	7,07	91
Biasa Saja	2,10	30,49	1,15	3,82	17	7,01	14,58	5,25	9,31	57	4,17	19,17	2,85	6,06	33	7,75	11,87	6,12	9,77	79
Tidak Mendukung	4,03	71,52	0,96	15,41	2	14,88	34,97	7,22	28,20	8	1,01	101,3	0,14	7,15	1	4,65	38,78	2,14	9,80	7
<b>15. Persepsi Dukungan Teman dan Pengalaman Kekerasan Seksual dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Mendukung	1,19	26,94	0,70	2,02	24	2,98	16,29	2,16	4,10	50										
Biasa Saja	1,12	39,57	0,51	2,43	11	2,32	24,32	1,43	3,73	19										
Tidak Mendukung	1,57	99,02	0,22	10,37	1	2,46	61,61	0,72	8,05	3										
<b>16. Persepsi Dukungan Guru dan Pengalaman Kekerasan Seksual sebelum usia 18 tahun</b>																				
Mendukung	1,97	19,85	1,33	2,91	38	5,04	12,53	3,94	6,45	98	3,21	26,32	1,90	5,36	20	7,28	15,34	5,37	9,82	47
Biasa Saja	1,36	45,69	0,55	3,32	7	12,66	18,14	8,78	17,91	39	5,73	42,08	2,46	12,77	6	11,81	25,74	7,00	19,22	19

Kekerasan	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun										
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan					
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	
Tidak Mendukung	0,00				0	30,05	81,21	4,18	80,89	1	0,00					0	27,33	81,94	3,92	77,63	1
<b>17. Persepsi Dukungan Guru dan Pengalaman Kekerasan Seksual dalam 12 bulan terakhir</b>																					
Mendukung	1,20	26,74	0,71	2,03	26	2,15	19,37	1,47	3,14	41											
Biasa Saja	0,62	87,25	0,11	3,40	2	7,04	22,56	4,48	10,88	24											
Tidak Mendukung	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA											
<b>18. Persepsi Dukungan Keluarga dan Pengalaman Kekerasan Emosional sebelum usia 18 tahun</b>																					
Mendukung	30,66	5,14	27,65	33,85	711	39,95	4,16	36,72	43,26	858	29,91	5,44	26,81	33,21	741	34,28	4,03	31,62	37,05	810	
Biasa Saja	46,58	10,19	37,45	55,94	102	62,32	5,96	54,77	69,32	177	46,54	8,96	38,49	54,77	111	43,08	7,28	37,04	49,33	116	
Tidak Mendukung	75,27	28,87	23,38	96,81	3	100,0	0,00			1	77,89	27,31	23,60	97,57	2	100,0	0,00			1	
<b>19. Persepsi Dukungan Keluarga dan Pengalaman Kekerasan Emosional dalam 12 bulan terakhir</b>																					
Mendukung	16,30	6,77	14,24	18,60	380	22,49	5,70	20,06	25,11	475											
Biasa Saja	28,36	13,85	21,29	36,68	59	38,93	9,19	32,15	46,16	115											
Tidak Mendukung	32,70	78,17	4,69	82,74	1	100,0	0,00			1											
<b>20. Persepsi Dukungan Teman dan Pengalaman Kekerasan Emosional sebelum usia 18 tahun</b>																					
Mendukung	29,95	5,57	26,77	33,34	534	37,96	4,99	34,30	41,76	594	28,20	5,77	25,11	31,51	536	31,18	4,87	28,27	34,24	471	
Biasa Saja	37,64	7,36	32,35	43,23	271	50,16	4,53	45,69	54,62	402	38,00	7,11	32,84	43,45	297	40,11	4,97	36,25	44,09	402	
Tidak Mendukung	25,06	26,51	14,27	40,17	11	67,06	10,20	52,52	78,94	40	50,33	18,99	32,30	68,28	21	43,69	11,49	34,17	53,71	54	
<b>21. Persepsi Dukungan Teman dan Pengalaman Kekerasan Emosional dalam 12 bulan terakhir</b>																					
Mendukung	15,59	7,46	13,43	18,03	278	20,49	6,51	17,99	23,24	326											
Biasa Saja	21,25	10,21	17,28	25,83	153	31,07	6,63	27,16	35,27	238											
Tidak Mendukung	22,59	31,22	11,65	39,26	9	42,53	17,09	29,17	57,08	27											
<b>22. Persepsi Dukungan Guru dan Pengalaman Kekerasan Emosional sebelum usia 18 tahun</b>																					
Mendukung	30,47	5,48	27,28	33,86	597	40,32	4,46	36,83	43,91	763	33,66	8,09	28,51	39,22	180	38,01	6,79	33,07	43,21	239	
Biasa Saja	39,15	10,19	31,63	47,23	122	59,01	5,73	52,22	65,47	179	45,42	12,83	34,37	56,95	39	53,25	7,73	45,12	61,21	73	
Tidak Mendukung	66,73	30,07	25,26	92,25	3	83,50	19,06	34,20	98,01	3	42,19	81,75	4,30	92,22	1	80,48	17,53	41,26	96,03	4	
<b>23. Persepsi Dukungan Guru dan Pengalaman Kekerasan Emosional dalam 12 bulan terakhir</b>																					
Mendukung	17,32	6,78	15,13	19,76	338	22,39	6,10	19,81	25,19	421											
Biasa Saja	19,76	15,82	14,31	26,65	62	40,84	8,28	34,38	47,63	121											
Tidak Mendukung	66,73	30,07	25,26	92,25	3	25,30	86,83	3,31	76,99	1											
<b>23. Persepsi Rasa aman dan Pengalaman Kekerasan Fisik sebelum usia 18 tahun</b>																					

Kekerasan	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Merasa Aman	11,53	8,71	9,69	13,66	248	8,02	12,24	6,29	10,19	113	13,89	7,99	11,84	16,22	296	5,13	13,19	3,95	6,64	87
Tidak Merasa Aman	21,63	10,01	17,67	26,20	141	14,33	9,37	11,88	17,18	139	20,95	10,76	16,85	25,73	146	9,71	10,71	7,85	11,97	103
<b>24. Persepsi Rasa aman dan Pengalaman Kekerasan Fisik dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Merasa Aman	5,16	13,53	3,95	6,72	108	2,97	21,03	1,96	4,48	49										
Tidak Merasa Aman	10,66	14,60	7,96	14,14	66	8,22	13,60	6,27	10,71	80										
<b>25. Persepsi Rasa aman dan Pengalaman Kekerasan Emosional sebelum usia 18 tahun</b>																				
Merasa Aman	28,23	5,59	25,23	31,44	545	36,82	5,13	33,19	40,61	528	28,84	6,06	25,52	32,40	595	29,95	5,13	27,01	33,06	472
Tidak Merasa Aman	44,50	6,78	38,66	50,50	271	51,60	4,08	47,45	55,73	508	38,89	6,43	34,09	43,91	259	42,67	4,14	39,23	46,18	455
<b>26. Persepsi Rasa aman dan Pengalaman Kekerasan Emosional dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Merasa Aman	14,85	7,55	12,78	17,20	284	17,91	7,46	15,43	20,70	253										
Tidak Merasa Aman	25,42	8,80	21,27	30,07	156	34,60	5,62	30,88	38,53	338										
<b>27. Persepsi Rasa aman dan Pengalaman Kekerasan Seksual sebelum usia 18 tahun</b>																				
Merasa Aman	1,50	22,42	0,97	2,34	29	4,56	15,25	3,37	6,15	64	2,55	16,02	1,86	3,49	56	4,78	12,28	3,74	6,07	77
Tidak Merasa Aman	3,04	23,02	1,93	4,76	24	8,76	11,96	6,91	11,06	91	2,97	26,42	1,76	4,98	22	8,77	9,22	7,30	10,49	100
<b>28. Persepsi Rasa aman dan Pengalaman Kekerasan Seksual dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Merasa Aman	0,86	31,74	0,46	1,61	19	1,83	21,51	1,19	2,79	25										
Tidak Merasa Aman	2,20	31,68	1,17	4,08	17	4,18	18,14	2,92	5,96	47										
<b>29. Kepercayaan dengan Orang di lingkungan dan Pengalaman Kekerasan Fisik sebelum usia 18 tahun</b>																				
Percaya	13,11	8,03	11,17	15,33	343	9,22	9,20	7,68	11,04	196	15,27	7,44	13,16	17,64	397	6,29	10,29	5,13	7,70	156
Tidak Percaya	26,52	15,34	19,30	35,26	46	21,06	13,37	16,04	27,14	56	21,94	21,69	13,99	32,71	45	12,60	17,26	8,90	17,54	34
<b>30. Kepercayaan dengan Orang di lingkungan dan Pengalaman Kekerasan Fisik dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Percaya	5,76	12,12	4,53	7,30	148	4,06	13,34	3,11	5,27	93										
Tidak Percaya	17,49	20,79	11,43	25,83	26	13,10	19,33	8,86	18,94	36										
<b>31. Kepercayaan dengan Orang di lingkungan dan Pengalaman Kekerasan Emosional sebelum usia 18 tahun</b>																				
Percaya	31,60	5,35	28,37	35,02	749	40,56	3,94	37,45	43,74	877	31,55	5,24	28,38	34,89	798	33,08	3,98	30,54	35,73	774
Tidak Percaya	39,30	11,72	30,68	48,65	67	59,65	6,08	52,35	66,54	159	29,44	13,59	22,21	37,88	56	51,48	6,12	45,28	57,64	153
<b>32. Kepercayaan dengan Orang di lingkungan dan Pengalaman Kekerasan Emosional dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Percaya	16,88	7,07	14,65	19,36	397	22,30	5,57	19,94	24,84	478										
Tidak Percaya	24,67	15,66	17,86	33,04	43	42,37	8,50	35,47	49,57	113										
<b>33. Kepercayaan dengan Orang di lingkungan dan Pengalaman Kekerasan Seksual sebelum usia 18 tahun</b>																				
Percaya	1,77	18,84	1,22	2,56	46	5,29	12,04	4,16	6,69	118	2,51	14,64	1,88	3,34	69	6,21	8,69	5,23	7,36	153
Tidak Percaya	3,38	41,65	1,47	7,56	7	13,87	16,16	10,01	18,90	37	4,87	36,58	2,34	9,85	9	8,04	21,33	5,25	12,14	24

Kekerasan	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
<b>34. Kepercayaan dengan Orang di lingkungan dan Pengalaman Kekerasan Seksual dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Percaya	1,18	25,38	0,72	1,95	33	2,11	14,94	1,57	2,83	52										
Tidak Percaya	1,06	60,98	0,32	3,49	3	8,06	24,81	4,90	12,98	20										
<b>35. Detail Persepsi Dukungan Keluarga</b>																				
a Keluarga Anda selalu berusaha membantu Anda																				
Mendukung	97,67	0,46	96,61	98,40	2458	96,18	0,53	95,04	97,07	2300	96,09	0,50	95,04	96,93	2640	96,36	0,46	95,38	97,14	2517
Biasa Saja	1,95	21,31	1,28	2,96	47	2,95	15,07	2,19	3,97	69	3,53	13,15	2,72	4,57	91	3,14	13,16	2,42	4,06	82
Tidak Mendukung	0,38	33,37	0,20	0,73	10	0,86	23,82	0,54	1,38	19	0,37	29,37	0,21	0,66	13	0,50	25,22	0,31	0,83	17
b Anda mendapatkan dukungan dan bantuan emosional dari keluarga (misalnya memberi semangat, memberi saran, atau menghibur)																				
Mendukung	96,76	0,45	95,77	97,52	2430	92,59	0,74	91,12	93,83	2216	94,65	0,56	93,51	95,61	2607	94,63	0,53	93,55	95,54	2477
Biasa Saja	2,81	14,70	2,10	3,75	73	5,78	10,49	4,69	7,10	131	4,69	10,55	3,80	5,76	117	4,34	10,56	3,52	5,33	110
Tidak Mendukung	0,43	30,48	0,24	0,78	12	1,63	19,18	1,12	2,38	41	0,66	24,49	0,41	1,06	20	1,03	20,16	0,69	1,53	29
c Anda dapat membicarakan masalah Anda dengan keluarga																				
Mendukung	79,77	1,41	77,46	81,90	1983	72,23	1,78	69,64	74,69	1703	80,51	1,36	78,26	82,58	2209	77,70	1,37	75,53	79,73	2031
Biasa Saja	11,65	6,74	10,19	13,29	312	15,87	6,19	14,03	17,90	393	14,39	6,55	12,63	16,35	389	15,10	5,43	13,56	16,79	388
Tidak Mendukung	8,58	9,34	7,12	10,29	220	11,90	7,73	10,20	13,83	292	5,10	10,12	4,17	6,22	146	7,20	8,97	6,03	8,58	197
d Keluarga mendengarkan masalah yang Anda sampaikan																				
Mendukung	85,18	1,07	83,30	86,89	2125	82,13	1,28	79,98	84,10	1962	85,99	1,13	83,96	87,79	2363	85,87	0,96	84,16	87,42	2243
Biasa Saja	10,51	7,18	9,11	12,09	275	11,41	7,15	9,90	13,12	270	10,89	8,03	9,28	12,74	294	10,17	6,69	8,90	11,59	262
Tidak Mendukung	4,31	11,48	3,43	5,40	115	6,45	10,04	5,29	7,85	156	3,12	13,47	2,39	4,07	87	3,96	11,59	3,15	4,98	111
e Keluarga Anda bersedia membantu untuk membuat keputusan																				
Mendukung	91,10	0,75	89,66	92,35	2279	89,35	0,94	87,59	90,90	2139	89,07	0,98	87,23	90,67	2442	87,94	0,93	86,23	89,46	2301
Biasa Saja	6,68	9,66	5,52	8,07	176	7,86	9,73	6,48	9,50	179	9,07	8,63	7,64	10,73	249	9,22	8,34	7,81	10,85	237
Tidak Mendukung	2,22	15,37	1,64	3,01	60	2,79	14,20	2,10	3,68	70	1,86	15,71	1,36	2,53	53	2,84	12,37	2,23	3,62	78
f Keluarga Anda memenuhi kebutuhan dasar Anda (seperti makanan, pendidikan, kesehatan, rasa aman, dll.)																				
Mendukung	98,08	0,34	97,29	98,64	2467	98,22	0,37	97,34	98,81	2349	97,06	0,41	96,16	97,76	2665	95,99	0,50	94,92	96,84	2510
Biasa Saja	1,56	20,01	1,05	2,31	37	1,56	22,18	1,00	2,40	33	2,53	14,96	1,89	3,40	66	2,39	14,77	1,78	3,19	62
Tidak Mendukung	0,36	32,97	0,19	0,70	11	0,23	43,01	0,10	0,53	6	0,41	31,73	0,22	0,76	13	1,63	17,24	1,16	2,28	44
g Keluarga Anda memenuhi kebutuhan selama Anda Belajar Dari Rumah (BDR)* (hanya utk yang masih sekolah)																				
Mendukung	95,48	0,64	94,11	96,55	2135	97,09	0,44	96,12	97,82	2107	96,17	0,95	93,91	97,61	600	98,15	0,58	96,63	98,99	754
Biasa Saja	3,87	14,51	2,90	5,14	81	2,29	16,67	1,64	3,17	54	3,50	25,30	2,12	5,73	21	1,56	35,03	0,78	3,09	12
Tidak Mendukung	0,65	25,95	0,39	1,08	18	0,62	31,88	0,33	1,17	14	0,33	88,36	0,06	1,88	2	0,30	60,33	0,09	0,97	3

Kekerasan	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		Est	RSE	LB	UB	n		
<b>36. Persepsi Dukungan Keluarga dan Pengalaman Kekerasan</b>																									
Mengalami satu jenis kekerasan atau lebih sepanjang hidup																									
Mendukung	35,59	4,71	32,36	38,95	838	42,81	3,93	39,53	46,15	917	36,32	4,85	32,92	39,86	912	37,56	3,76	34,82	40,38	887					
Biasa Saja	53,19	8,93	43,83	62,33	116	67,55	5,43	59,96	74,32	188	57,21	7,14	49,05	65,00	136	45,45	7,03	39,26	51,78	127					
Tidak Mendukung	75,27	28,87	23,38	96,81	3	100,0	0,00			1	100,0	0,00			3	100,0	0,00			1					
Mengalami satu jenis kekerasan atau lebih dalam 12 bulan terakhir																									
Mendukung	19,44	6,34	17,13	21,99	454	24,45	5,33	21,97	27,11	518															
Biasa Saja	31,95	12,91	24,41	40,56	67	42,27	9,03	34,98	49,92	124															
Tidak Mendukung	32,70	78,17	4,69	82,74	1	100,0	0,00			1															
<b>37. Detail Persepsi Dukungan Teman</b>																									
a	Anda dapat dengan mudah meminta bantuan dari teman																								
Mendukung	79,18	1,32	77,04	81,16	1996	77,05	1,40	74,85	79,11	1823	77,54	1,39	75,36	79,59	2146	69,15	1,70	66,78	71,42	1812					
Biasa Saja	16,29	5,52	14,59	18,14	412	17,42	5,69	15,55	19,46	428	18,20	5,46	16,32	20,24	484	21,08	4,89	19,12	23,18	551					
Tidak Mendukung	4,53	12,59	3,53	5,80	107	5,53	10,38	4,51	6,78	137	4,26	12,07	3,35	5,39	114	9,77	8,41	8,27	11,51	253					
b	Anda dapat mengandalkan dan mempercayai teman Anda ketika ada masalah																								
Mendukung	71,35	1,67	68,94	73,64	1807	59,53	2,02	57,15	61,87	1402	67,81	1,82	65,32	70,19	1870	50,95	2,73	48,21	53,68	1347					
Biasa Saja	21,36	4,84	19,40	23,47	531	29,16	4,02	26,90	31,52	694	25,50	4,58	23,27	27,87	701	31,82	4,18	29,26	34,50	832					
Tidak Mendukung	7,29	9,79	6,00	8,83	177	11,31	6,88	9,87	12,94	292	6,69	9,34	5,56	8,04	173	17,23	6,49	15,14	19,55	437					
c	Anda punya teman untuk berbagi suka dan sedu																								
Mendukung	80,63	1,45	78,22	82,83	2036	86,34	1,03	84,50	88,00	2055	81,59	1,39	79,25	83,72	2258	81,28	1,20	79,28	83,12	2106					
Biasa Saja	14,76	7,13	12,81	16,96	354	9,22	8,78	7,74	10,94	217	14,52	6,96	12,64	16,63	382	11,34	6,97	9,87	12,99	309					
Tidak Mendukung	4,61	11,30	3,69	5,75	125	4,44	11,05	3,57	5,51	116	3,89	11,52	3,10	4,88	104	7,38	8,74	6,21	8,76	201					
d	Anda dapat membicarakan masalah dengan teman anda																								
Mendukung	71,78	1,74	69,25	74,17	1819	70,09	1,70	67,69	72,39	1671	70,88	1,67	68,50	73,15	1964	63,72	2,12	61,01	66,34	1661					
Biasa Saja	21,06	5,54	18,85	23,45	506	20,56	5,49	18,42	22,87	494	23,19	4,77	21,08	25,44	612	23,58	5,08	21,30	26,02	621					
Tidak Mendukung	7,16	9,49	5,93	8,62	190	9,35	8,35	7,92	11,01	223	5,93	9,50	4,91	7,15	168	12,70	7,40	10,96	14,67	334					
<b>38. Persepsi Dukungan Teman dan Pengalaman Kekerasan</b>																									
Mengalami satu jenis kekerasan atau lebih sepanjang hidup																									
Mendukung	35,45	5,07	31,99	39,07	641	40,71	4,65	37,04	44,48	633	35,05	5,02	31,67	38,59	677	34,20	4,67	31,13	37,41	522					
Biasa Saja	41,34	6,74	35,98	46,92	301	54,05	4,30	49,45	58,58	431	44,39	6,19	39,06	49,86	349	43,66	4,68	39,69	47,72	436					

Kekerasan	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Tidak Mendukung	34,49	21,36	21,69	50,03	15	70,56	8,53	57,52	80,92	42	62,24	16,20	41,44	79,33	25	45,78	11,15	36,03	55,87	57
Mengalami satu jenis kekerasan atau lebih dalam 12 bulan terakhir																				
Mendukung	18,50	6,88	16,13	21,15	336	22,82	6,12	20,18	25,68	362										
Biasa Saja	24,88	8,88	20,78	29,48	175	32,95	6,51	28,87	37,31	254										
Tidak Mendukung	28,41	25,72	16,35	44,61	11	42,53	17,09	29,17	57,08	27										

#### 39. Detail Persepsi Dukungan Guru

a	Anda merasa guru-guru menerima Anda apa adanya																				
	Mendukung	90,97	0,83	89,38	92,35	2037	92,26	0,75	90,78	93,52	2003	88,78	1,75	85,35	91,49	561	89,29	1,39	86,59	91,50	689
	Biasa Saja	7,96	9,17	6,63	9,52	172	6,30	9,90	5,18	7,64	140	8,22	15,54	6,03	11,12	49	7,87	13,63	6,00	10,26	58
	Tidak Mendukung	1,07	23,05	0,68	1,68	25	1,44	19,48	0,98	2,11	32	2,99	27,21	1,74	5,09	13	2,85	22,53	1,82	4,42	22
b	Anda merasa guru-guru peduli pada Anda																				
	Mendukung	88,54	0,92	86,83	90,05	1980	88,34	1,03	86,42	90,02	1923	86,47	1,90	82,89	89,39	545	81,70	2,12	78,05	84,86	632
	Biasa Saja	9,93	7,79	8,50	11,56	220	10,06	8,37	8,52	11,85	218	11,48	13,35	8,79	14,87	69	15,08	10,97	12,10	18,63	112
	Tidak Mendukung	1,54	19,83	1,04	2,27	34	1,60	19,25	1,09	2,33	34	2,05	34,14	1,04	3,99	9	3,22	22,41	2,06	4,99	25
c	Anda merasa guru-guru Anda dapat dipercaya																				
	Mendukung	87,01	1,10	85,00	88,78	1938	83,71	1,36	81,33	85,83	1831	83,02	2,29	78,93	86,45	519	77,46	2,48	73,45	81,02	592
	Biasa Saja	11,11	8,11	9,45	13,01	249	13,73	7,83	11,75	15,99	283	13,88	12,30	10,84	17,60	88	18,17	9,79	14,92	21,94	139
	Tidak Mendukung	1,89	16,58	1,36	2,61	47	2,56	14,65	1,92	3,42	61	3,10	28,93	1,75	5,46	16	4,37	18,40	3,03	6,26	38
d	Anda merasa guru-guru mendukung Anda dalam Belajar Dari Rumah (BDR)* (hanya utk yang masih sekolah)																				
	Mendukung	88,00	1,08	86,00	89,74	1959	87,79	1,02	85,91	89,44	1912	88,79	1,63	85,60	91,34	551	87,85	1,78	84,41	90,61	677
	Biasa Saja	9,37	8,95	7,84	11,16	215	10,36	8,72	8,71	12,29	217	10,01	14,02	7,56	13,14	63	10,22	14,92	7,58	13,64	75
	Tidak Mendukung	2,64	16,43	1,90	3,64	60	1,85	15,24	1,37	2,49	46	1,20	36,39	0,59	2,45	9	1,93	26,88	1,14	3,27	17

#### 40. Persepsi Dukungan Guru dan Pengalaman Kekerasan

a	Mengalami satu jenis kekerasan atau lebih sepanjang hidup																				
	Mendukung	34,95	5,16	31,49	38,58	694	43,03	4,20	39,52	46,62	814	39,86	7,52	34,12	45,88	214	41,37	6,18	36,44	46,49	262
	Biasa Saja	45,08	8,95	37,32	53,09	143	62,55	5,58	55,47	69,14	187	50,41	11,44	39,22	61,56	45	58,66	6,65	50,82	66,09	82
	Tidak Mendukung	66,73	30,07	25,26	92,25	3	83,50	19,06	34,20	98,01	3	42,19	81,75	4,30	92,22	1	80,48	17,53	41,26	96,03	4
b	Mengalami satu jenis kekerasan atau lebih dalam 12 bulan terakhir																				
	Mendukung	20,15	6,49	17,69	22,85	396	24,06	5,71	21,46	26,87	457										
	Biasa Saja	22,69	14,40	16,89	29,75	71	43,99	7,77	37,40	50,79	128										
	Tidak Mendukung	66,73	30,07	25,26	92,25	3	25,30	86,83	3,31	76,99	1										
43. Persepsi Rasa Aman dan Pengalaman Kekerasan																					

Kekerasan	13 - 17 Tahun												18 - 24 Tahun												
	Laki-laki						Perempuan						Laki-laki						Perempuan						
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Mengalami satu jenis kekerasan atau lebih sepanjang hidup																									
Aman	36,41	4,84	33,01	39,94	875	43,67	3,75	40,47	46,92	938	38,13	4,60	34,74	41,64	977	36,12	3,80	33,47	38,87	848					
Tidak Aman	48,46	10,59	38,54	58,49	82	63,05	5,65	55,80	69,75	168	39,26	13,00	29,77	49,63	74	55,76	5,50	49,67	61,68	167					
Mengalami satu jenis kekerasan atau lebih dalam 12 bulan terakhir																									
Aman	19,83	6,54	17,40	22,52	471	24,33	5,30	21,88	26,96	522															
Tidak Aman	31,20	13,19	23,71	39,82	51	45,26	8,36	37,96	52,76	121															
<b>44. Persepsi Tingkat Kepercayaan dan Pengalaman Kekerasan</b>																									
Mengalami satu jenis kekerasan atau lebih sepanjang hidup																									
Percaya	33,12	5,14	29,86	36,56	647	39,98	4,95	36,15	43,94	568	35,30	5,34	31,68	39,10	736	32,68	4,94	29,58	35,94	518					
Tidak Percaya	50,12	6,03	44,18	56,05	310	54,71	3,78	50,61	58,75	538	46,63	5,92	41,25	52,09	315	46,50	3,92	42,93	50,10	497					
Mengalami satu jenis kekerasan atau lebih dalam 12 bulan terakhir																									
Percaya	17,77	6,97	15,46	20,35	343	19,88	7,13	17,23	22,82	283															
Tidak Percaya	29,41	8,04	24,97	34,27	179	36,97	5,41	33,13	40,99	360															
<b>45. Persepsi Rasa Aman di Rumah Selama COVID</b>																									
Aman	93,62	0,95	91,63	95,15	2373	94,95	0,55	93,81	95,89	2254	93,81	0,85	92,04	95,20	2571	94,04	0,64	92,75	95,12	2450					
Tidak Aman	6,38	13,88	4,85	8,37	142	5,05	10,41	4,11	6,19	134	6,19	12,83	4,80	7,96	173	5,96	10,05	4,88	7,25	166					
<b>46. Persepsi Rasa aman di Rumah Selama COVID dan Pengalaman Kekerasan Fisik sebelum usia 18 tahun</b>																									
Merasa Aman	13,53	7,64	11,62	15,69	360	9,53	8,87	7,99	11,33	217	15,76	7,40	13,60	18,20	416	6,82	9,72	5,62	8,24	174					
Tidak Merasa Aman	19,47	22,25	12,30	29,42	29	28,62	16,38	20,32	38,66	35	14,69	18,99	9,99	21,07	26	10,18	25,99	6,02	16,70	16					
<b>47. Persepsi Rasa aman di Rumah Selama COVID dan Pengalaman Kekerasan Fisik dalam 12 bulan terakhir</b>																									
Merasa Aman	5,98	11,62	4,75	7,51	155	4,47	12,94	3,46	5,76	109															
Tidak Merasa Aman	13,35	26,98	7,70	22,15	19	15,44	23,81	9,49	24,12	20															
<b>48. Persepsi Rasa aman di Rumah Selama COVID dan Pengalaman Kekerasan Emosional sebelum usia 18 tahun</b>																									
Merasa Aman	31,50	5,26	28,33	34,85	759	41,48	3,86	38,37	44,67	954	31,68	5,13	28,56	34,96	803	34,85	3,75	32,32	37,47	861					
Tidak Merasa Aman	40,23	12,22	31,03	50,17	57	63,79	8,14	53,07	73,28	82	27,39	13,51	20,72	35,25	51	40,49	11,24	31,93	49,67	66					
<b>49. Persepsi Rasa aman di Rumah Selama COVID dan Pengalaman Kekerasan Emosional dalam 12 bulan terakhir</b>																									
Merasa Aman	16,99	7,04	14,77	19,48	406	23,26	5,21	20,96	25,73	532															
Tidak Merasa Aman	22,38	17,75	15,53	31,15	34	46,93	10,49	37,46	56,62	59															
<b>50. Persepsi Rasa aman di Rumah Selama COVID dan Pengalaman Kekerasan Seksual sebelum usia 18 tahun</b>																									
Merasa Aman	1,82	17,85	1,28	2,59	48	5,94	10,82	4,80	7,35	141	2,68	14,16	2,02	3,53	74	6,39	8,14	5,44	7,50	166					
Tidak Merasa Aman	2,47	52,08	0,88	6,76	5	11,16	26,61	6,51	18,49	14	2,36	58,46	0,74	7,31	4	6,84	33,15	3,51	12,89	11					
<b>51. Persepsi Rasa aman di Rumah Selama COVID dan Pengalaman Kekerasan Seksual dalam 12 bulan terakhir</b>																									

Kekerasan	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Merasa Aman	1,18	25,43	0,72	1,95	33	2,41	15,84	1,76	3,29	60										
Tidak Merasa Aman	1,08	64,29	0,30	3,79	3	9,15	30,63	4,93	16,37	12										
<b>52. Persepsi Rasa aman di Rumah Selama COVID dan Pengalaman Kekerasan Minimal Salah Satu sebelum usia 18 tahun</b>																				
Merasa Aman	36,48	4,79	33,12	39,99	891	44,59	3,65	41,41	47,82	1018	38,53	4,58	35,12	42,07	991	37,96	3,56	35,34	40,66	942
Tidak Merasa Aman	46,46	11,16	36,53	56,68	66	67,56	7,44	57,00	76,59	88	33,21	11,37	26,23	41,02	60	44,87	10,19	36,12	53,95	73
<b>53. Persepsi Rasa aman di Rumah Selama COVID dan Pengalaman Kekerasan Minimal Salah Satu dalam 12 bulan terakhir</b>																				
Merasa Aman	19,96	6,46	17,54	22,62	482	25,27	4,95	22,89	27,82	578										
Tidak Merasa Aman	28,61	16,21	20,39	38,53	40	51,10	9,86	41,26	60,85	65										
<b>54. Persepsi Rasa aman di Rumah Selama COVID dan Pengalaman Kekerasan Fisik pada Masa Pandemi</b>																				
Merasa Aman	12,18	7,98	10,39	14,23	311	10,81	8,29	9,16	12,70	251										
Tidak Merasa Aman	19,96	21,81	12,73	29,91	32	21,67	20,42	14,20	31,62	29										
<b>55. Persepsi Rasa aman di Rumah Selama COVID dan Pengalaman Kekerasan Emosional pada Masa Pandemi</b>																				
Merasa Aman	18,81	6,62	16,48	21,39	456	21,95	5,47	19,67	24,40	503										
Tidak Merasa Aman	24,58	18,18	16,85	34,38	35	41,10	11,99	31,84	51,03	54										
<b>56. Persepsi Rasa aman di Rumah Selama COVID dan Pengalaman Kekerasan Seksual pada Masa Pandemi</b>																				
Merasa Aman	1,53	21,03	1,01	2,31	40	2,77	15,01	2,06	3,71	65										
Tidak Merasa Aman	2,51	57,10	0,81	7,55	4	8,30	29,29	4,60	14,52	12										

Karakteristik	13 - 17 Tahun											18 - 24 Tahun												
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan								
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB
<b>1. Pengetahuan tentang ketersediaan layanan penanganan kekerasan</b>																								
Perkotaan	56,32	4,09	51,73	60,8	522	44,83	5,49	40,03	49,73	360	69,68	3,04	65,34	73,71	706	61,16	4,29	55,87	66,2	526				
Perdesaan	52,15	5,57	46,37	57,87	352	38,84	8,45	32,54	45,53	205	56,97	6,41	49,61	64,04	352	54,01	6,41	47,09	60,78	311				
Perkotaan+Perdesaan	54,48	3,35	50,87	58,05	874	42,23	4,73	38,35	46,21	565	64,32	3,09	60,32	68,13	1058	58,09	3,61	53,91	62,16	837				
<b>2. Pengetahuan tentang HIV/AIDS</b>																								
Perkotaan	39,04	4,58	35,57	42,63	580	47,09	4,34	43,08	51,13	662	66,78	2,69	63,14	70,24	1188	77,75	2,35	73,93	81,15	1253				
Perdesaan	32,6	7,88	27,71	37,9	318	35,11	6,81	30,51	39,99	330	56,04	5,14	50,25	61,67	545	56,91	4,9	51,29	62,35	541				
Perkotaan+Perdesaan	36,23	4,17	33,31	39,26	898	41,9	3,73	38,86	45	992	62,45	2,54	59,27	65,52	1733	69,55	2,33	66,27	72,65	1794				
<b>3. Pengetahuan tentang hak dan perlindungan anak</b>																								
Perkotaan	39,05	4,18	35,88	42,32	569	60,98	2,6	57,81	64,06	873	42,01	3,88	38,83	45,27	758	69,73	2,14	66,71	72,59	1141				
Perdesaan	37,87	4,76	34,36	41,51	391	56,38	3,42	52,51	60,16	553	37,4	6,2	32,91	42,11	366	62,99	3,37	58,68	67,1	609				
Perkotaan+Perdesaan	38,54	3,14	36,18	40,95	960	58,98	2,09	56,53	61,39	1426	40,15	3,37	37,52	42,84	1124	67,08	1,85	64,59	69,47	1750				
<b>4. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi</b>																								
Perkotaan	55,35	2,67	52,42	58,25	815	79,87	1,51	77,37	82,15	1161	59,66	2,27	56,95	62,31	1065	84,6	1,3	82,31	86,65	1386				
Perdesaan	51,35	3,46	47,82	54,86	542	76,95	2,32	73,22	80,3	733	58,03	4,05	53,3	62,62	560	81,31	2,08	77,72	84,44	788				
Perkotaan+Perdesaan	53,61	2,12	51,36	55,84	1357	78,6	1,31	76,5	80,57	1894	59	2,12	56,51	61,45	1625	83,31	1,14	81,35	85,09	2174				
<b>5. Memiliki pengetahuan mengenai penularan HIV yang benar</b>																								
Perkotaan																								
A. Memiliki >1 pasangan seksual	95,22	0,98	93	96,77	551	94,86	0,94	92,78	96,36	627	97,26	0,56	95,96	98,15	1155	98,62	0,33	97,82	99,13	1232				
B. Gigitan nyamuk	84,46	2,38	80,06	88,03	487	73,4	2,9	68,99	77,39	488	85,66	1,63	82,66	88,21	1013	84,49	1,57	81,69	86,93	1059				
C. Hubungan seks tanpa kondom	92,79	1,19	90,27	94,69	538	90,21	1,55	87,09	92,65	601	95,41	0,83	93,58	96,74	1132	95,85	0,67	94,38	96,94	1199				
D. Makan sepiring dgn ODHA	59,87	4,34	54,65	64,88	341	54,98	3,74	50,89	59,01	366	64,32	3,08	60,32	68,13	768	54,99	3,38	51,3	58,64	695				
E. Diguna-guna atau didukuni atau disantet	95,31	1,14	92,62	97,05	555	94,28	1,14	91,76	96,07	622	96,71	0,71	95,06	97,82	1151	97,11	0,59	95,74	98,05	1217				
F. Menggunakan jarum suntik bersama	88,98	1,74	85,54	91,69	515	88,84	1,72	85,44	91,53	586	92,88	0,89	91,06	94,34	1104	94,21	0,82	92,47	95,56	1182				
Perdesaan																								
A. Memiliki >1 pasangan seksual	96,37	1,3	92,86	98,18	302	93,43	1,63	89,68	95,88	306	98,3	0,56	96,77	99,11	533	96,78	0,82	94,78	98,03	526				
B. Gigitan nyamuk	82,63	3,13	76,87	87,19	264	72,76	3,9	66,76	78,02	236	82,98	2,42	78,61	86,62	450	79,48	2,69	74,89	83,41	428				

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
C. Hubungan seks tanpa kondom	93,72	1,61	89,95	96,14	293	85,33	2,55	80,46	89,15	280	95,45	0,88	93,47	96,85	515	95,43	0,95	93,24	96,93	511
D. Makan sepiring dgn ODHA	63,41	5,71	55,95	70,27	195	53,08	6,84	45,84	60,18	173	64,46	3,86	59,37	69,24	340	52,5	4,67	47,62	57,34	280
E. Diguna-guna atau didukuni atau disantet	94,68	1,55	90,89	96,94	300	92,44	2,17	87,37	95,58	308	94,8	1,58	90,89	97,08	518	93,83	2,1	88,53	96,77	512
F. Menggunakan jarum suntik bersama	91,22	2,4	85,78	94,71	294	90,66	2,16	85,98	93,89	302	93,63	1,33	90,67	95,7	510	90,79	1,85	86,85	93,63	490
Perkotaan+Perdesaan																				
A. Memiliki >1 pasangan seksual	95,67	0,79	93,92	96,94	853	94,34	0,83	92,58	95,7	933	97,64	0,41	96,7	98,31	1688	98,03	0,34	97,24	98,59	1758
B. Gigitan nyamuk	83,74	1,91	80,35	86,65	751	73,17	2,32	69,69	76,38	724	84,69	1,36	82,29	86,82	1463	82,88	1,38	80,51	85,01	1487
C. Hubungan seks tanpa kondom	93,15	0,96	91,16	94,73	831	88,44	1,33	85,91	90,57	881	95,43	0,62	94,12	96,45	1647	95,71	0,55	94,55	96,63	1710
D. Makan sepiring dgn ODHA	61,26	3,46	57,01	65,34	536	54,29	3,42	50,61	57,92	539	64,37	2,41	61,25	67,36	1108	54,19	2,75	51,25	57,11	975
E. Diguna-guna atau didukuni atau disantet	95,06	0,92	93,01	96,53	855	93,62	1,07	91,34	95,33	930	96,02	0,73	94,39	97,19	1669	96,05	0,79	94,25	97,31	1729
F. Menggunakan jarum suntik bersama	89,86	1,43	87,04	92,12	809	89,5	1,35	86,86	91,66	888	93,15	0,75	91,65	94,4	1614	93,11	0,8	91,48	94,44	1672
<b>6. Pengetahuan komprehensif terkait HIV</b>																				
Perkotaan	16,36	7,21	14,16	18,83	243	16,84	8,37	14,25	19,81	236	33,41	4,82	30,31	36,66	592	33,49	4,93	30,31	36,82	545
Perdesaan	14,57	10,50	11,78	17,87	135	12,95	12,90	9,97	16,65	113	28,27	8,24	23,87	33,13	267	21,47	9,27	17,79	25,68	203
Perkotaan+Perdesaan	15,58	6,03	13,81	17,52	378	15,16	7,06	13,16	17,39	349	31,33	4,28	28,75	34,04	859	28,76	4,52	26,26	31,4	748
<b>7. Pengetahuan Layanan</b>																				
Keamanan	72,05	3,45	66,89	76,68	610	61,04	4,13	55,98	65,88	346	74,29	2,92	69,79	78,33	760	52,39	5,1	47,12	57,62	420
Kesehatan	15,64	12,63	12,13	19,93	141	17,54	11,45	13,93	21,86	87	13,84	11,12	11,08	17,16	148	18,4	9,62	15,16	22,14	145
Keagamaan	6,02	21,68	3,91	9,16	46	2,15	38,15	1,01	4,53	8	3,17	24,22	1,96	5,09	31	3,14	25,46	1,9	5,16	22
Pekerja Sosial	0,5	41,05	0,22	1,12	7	1,11	45,73	0,45	2,73	5	0,14	99,96	0,02	0,97	1	0,8	43,78	0,34	1,88	8
Bantuan Hukum	2,83	25,96	1,69	4,7	18	4,37	22,06	2,82	6,72	25	3,83	18,49	2,65	5,5	40	4,78	19,75	3,23	7,03	36
P2TP2A	1,38	30,45	0,76	2,51	16	8,17	19,45	5,53	11,89	44	2,54	21,72	1,65	3,88	32	13,43	13,41	10,26	17,4	104
Hotline	1,58	31,18	0,85	2,92	12	5,61	20,48	3,73	8,35	27	2,2	27,65	1,27	3,78	22	7,05	16,97	5,03	9,8	58
<b>8. Sumber Informasi layanan kekerasan (all respon)</b>																				
Tempat Kerja	NA	NA	NA	NA	NA	1,94	92,05	-1,56	5,44	11	1,87	57,33	-0,23	3,98	25	4,16	35,27	1,28	7,04	48
Poster	2,42	65,56	-0,69	5,53	16	2,14	35,45	0,65	3,62	13	1,14	67,02	-0,36	2,64	19	2,23	36,75	0,62	3,83	25

Karakteristik	13 - 17 Tahun										18 - 24 Tahun									
	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki					Perempuan				
	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n	Est	RSE	LB	UB	n
Kelompok Agama	4,31	41,95	0,77	7,85	12	3,41	44,15	0,46	6,36	20	2,15	30,69	0,86	3,45	27	1,23	52,81	-0,04	2,5	15
Radio	5,11	56,16	-0,51	10,73	18	0,44	62,79	-0,1	0,98	4	1	54,58	-0,07	2,08	13	0,33	53,31	-0,01	0,67	3
Koran/Majalah	6,74	49,29	0,23	13,25	24	1,61	34,39	0,52	2,69	10	3,21	38,22	0,81	5,62	37	2,26	36,39	0,65	3,87	25
Masyarakat	5,27	24,3	2,76	7,77	21	3,93	32,66	1,41	6,44	21	7,37	20,43	4,42	10,32	72	5,9	17,93	3,83	7,97	72
Tenaga Kesehatan	2,08	59,47	-0,34	4,5	16	4,57	31,21	1,77	7,36	32	2,88	38,08	0,73	5,03	26	4,97	18,1	3,21	6,73	63
Internet	19,41	13,17	14,4	24,42	109	33,59	7,76	28,48	38,7	210	27,48	10,94	21,59	33,37	249	35,27	6,74	30,61	39,93	403
Television	19,65	13,55	14,43	24,87	107	11,34	22,64	6,31	16,38	74	14,53	10,47	11,55	17,51	139	14,22	12,1	10,85	17,59	168
Teman/Keluarga	13,85	15,83	9,55	18,15	70	12,79	16,04	8,77	16,81	79	18,74	10,28	14,96	22,51	203	8,47	16,33	5,76	11,19	101
Sekolah/Guru	21,17	13,54	15,55	26,79	103	24,25	14,03	17,58	30,92	152	19,63	8,8	16,24	23,01	183	20,96	8,8	17,34	24,58	238
<b>9. Sumber Informasi HIV</b>																				
Media Cetak	4,65	35,29	1,43	7,87	108	5,68	21,42	3,29	8,06	112	6,32	9,99	5,09	7,56	445	6,56	11,69	5,06	8,07	403
Media Elektronik	13,76	15,63	9,55	17,98	320	8,1	13,44	5,97	10,24	167	10,43	11,25	8,13	12,73	741	9,7	9,18	7,95	11,44	579
Internet	21,28	10,42	16,93	25,63	536	24,02	6,01	21,19	26,84	474	24,02	5,96	21,21	26,82	1654	25,75	3,9	23,78	27,72	1562
Teman/Keluarga	13,82	12,31	10,49	17,16	330	7,2	16,25	4,9	9,49	151	14,95	6,08	13,16	16,73	1019	10,41	9,37	8,5	12,33	610
Penyuluhan	10,47	25,33	5,27	15,67	230	11,34	20,19	6,85	15,83	202	15,9	9,58	12,92	18,89	1006	15,93	8,05	13,41	18,44	939
Professional	36,01	9,28	29,46	42,56	896	43,67	7,05	37,63	49,7	862	28,38	4,19	26,05	30,72	1961	31,65	5,28	28,38	34,93	1926
<b>10. Pengetahuan</b>																				
Hak Anak Saja	28,38	3,67	26,37	30,47	702	3,4	12,98	2,63	4,39	77	19,52	4,57	17,83	21,34	547	4,25	11,18	3,41	5,29	114
Kespro Saja	43,45	2,8	41,07	45,86	1099	23,02	4,82	20,91	25,28	545	38,38	3,35	35,88	40,94	1048	20,48	5,03	18,52	22,59	538
Hak anak dan Kespro	10,16	8,78	8,53	12,06	258	55,58	2,14	53,23	57,91	1349	20,63	6,25	18,2	23,28	577	62,83	2,01	60,3	65,28	1636
Tidak keduanya	18,02	6,11	15,95	20,29	456	17,99	5,35	16,17	19,97	417	21,47	5,92	19,08	24,08	572	12,44	6,49	10,94	14,12	328
<b>11. Pengetahuan Kegiatan Perlindungan Anak</b>																				
Perkotaan																				
Tahu	25,43	11,86	19,94	31,83	88	23,5	9,67	19,31	28,29	135	27,38	8,01	23,26	31,92	217	27,08	6,95	23,52	30,95	290
Tidak Tahu	74,57	4,04	68,17	80,06	239	76,5	2,97	71,71	80,69	426	72,62	3,02	68,08	76,74	530	72,92	2,58	69,05	76,48	818
Perdesaan																				
Tahu	27,02	20,04	17,66	38,99	38	27,6	14,29	20,48	36,08	65	22,23	10,96	17,76	27,44	65	22,04	11,61	17,38	27,55	89
Tidak Tahu	72,98	7,42	61,01	82,34	109	72,4	5,45	63,92	79,52	175	77,77	3,13	72,56	82,24	215	77,96	3,28	72,45	82,62	336
Perkotaan+Perdesaan																				
Tahu	25,96	10,44	20,99	31,64	126	24,86	8,13	21,1	29,05	200	25,75	6,59	22,55	29,24	282	25,58	6	22,68	28,73	379
Tidak Tahu	74,04	3,66	68,36	79,01	348	75,14	2,69	70,95	78,9	601	74,25	2,29	70,76	77,45	745	74,42	2,06	71,27	77,32	1154





**Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan  
Perlindungan Anak Republik Indonesia**  
Jl. Medan Merdeka Barat No.15 Jakarta 10160  
[www.kemenpppa.go.id](http://www.kemenpppa.go.id)

ISBN 978-979-3467-95-5



9 789793 467955